

1

Terjemahan:
H. SALIM BAHREISY

الذُّرُورُ وَالْمَرْجَانُ

Al-Lu'lu' wal Marjan

HIMPUNAN HADITS SHAHIH YANG DISEPAKATI
OLEH BUKHARI DAN MUSLIM

MUHAMMAD FU'AD ABDUL BAQI



pt. bina ilmu

MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQI

AL-LU'LU' WAL MARJAN

**HIMPUNAN HADITS SHAHIH
DISEPAKATI OLEH BUKHARI DAN MUSLIM**

1

Terjemahan:
H. SALIM BAHREISY

2003



pt. bina ilmu

Jl. Tunjungan 53 E Telp. (031) 5340076, 5323214, Fax. (031) 5315421
Surabaya 60275

0004006048

Al LU'LU WAL MARJAN 1

Diterbitkan oleh: P1. BINA ILMU Jl. Tunjungan 53 E- F Surabaya
60275

Telp. (031) : 340076, 5323214 Fax. (031) 5315421

Anggota IKAPI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

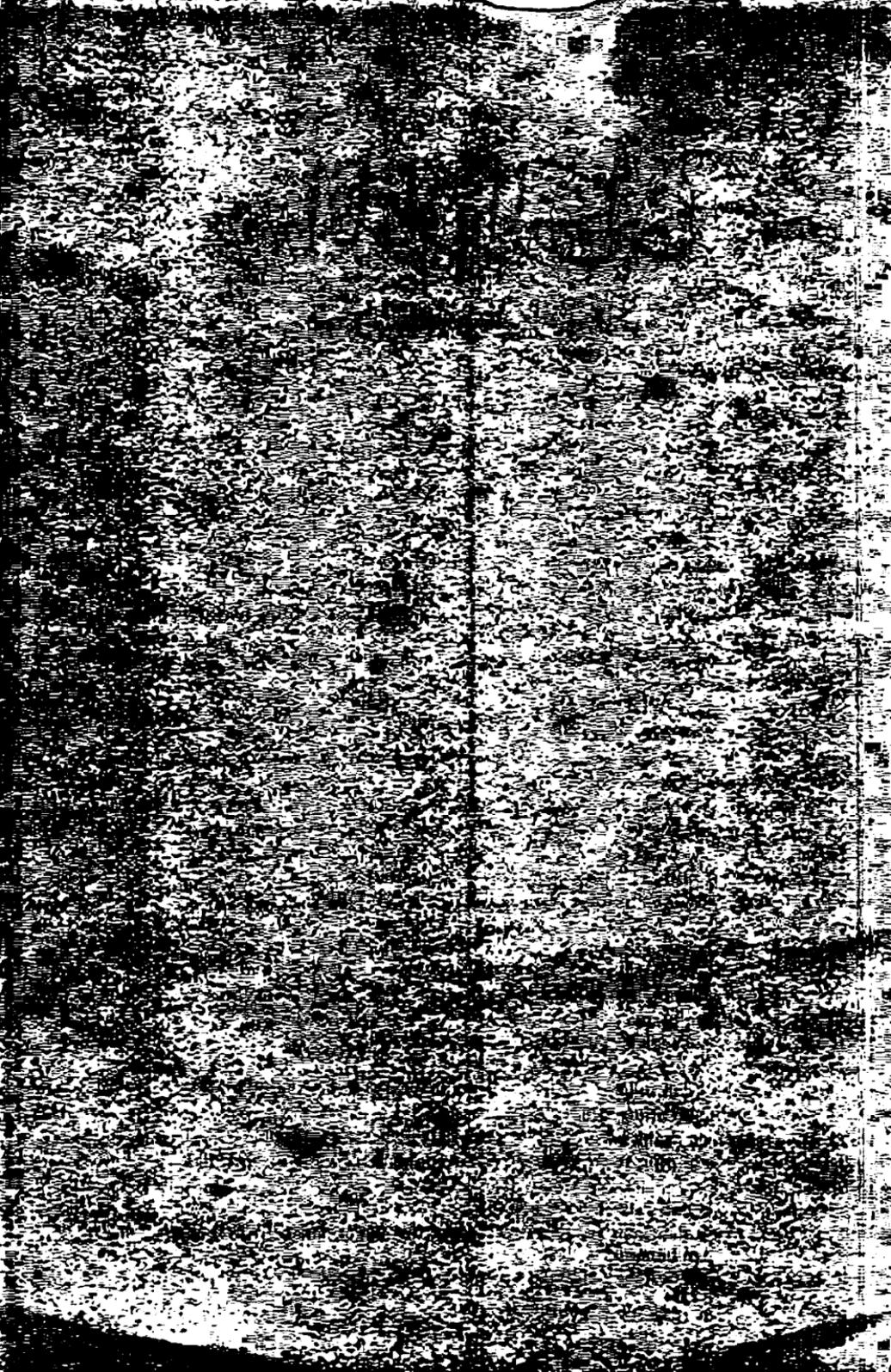
Diset dengan DTP-bi

Huruf Times 10 pt.

Dicetak oleh PT. Bina Ilmu Offset

اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْحَابُ

فِيَمَا أَنْفَقَ عَلَيْهِ الشَّيْخَانُ



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Bab Niat	2
Bab Berat dosa orang yang berdusta atas nama Rasulullah saw. Meriwayatkan hadits palsu (maudhu'), lalu tidak diterangkan bahwa itu hadits palsu (maudhu') ini dosa besar	3
Bab Iman	4
Bab Sembahyang lima waktu salah satu rukun Islam	5
Bab Iman yang dapat memasukkan sorga	6
Bab Rukun Islam lima	7
Bab Wajib beriman pada Allah dan Rasulullah serta menjalankan semua syariat agama	7
Bab Perintah perang terhadap orang kafir hingga mereka mengakui bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah	10
Bab Pertama-tama dalam iman mengucapkan kalimat: LAA ILAAHA ILLALLAH	11
Bab Siapa yang menghadap Allah dengan iman yang tidak ragu pasti masuk sorga	12
Bab Cabang-cabang iman	15
Bab Amal yang utama dalam Islam	16
Bab Menerangkan beberapa sifat untuk mencapai rasa kelezatan iman	16
Bab Wajib cinta kepada Rasulullah lebih dari anak, keluarga dan semua manusia	17
Bab Tanda adanya Iman	17
Bab Termasuk dalam iman baik pada tetangga dan hormat tamu dan selalu diam kecuali dalam kebaikan	18
Bab Perbedaan tingkat iman	19
Bab Pokok agama nasehat	20
Bab Berkurangnya iman karena ma'siat dan terlepasnya ketika melakukan ma'siat	20
Bab Sifat-sifat munafik	21
Bab Hal orang yang mengatai seorang: Hai kafir	21
Bab Hal iman orang yang tidak mengakui ayahnya, padahal ia mengetahui benar itu ayahnya	22
Bab Memaki orang muslim itu fusuq, dan memerangi berarti kufur	23
Bab Janganlah kalian kembali kafir sepeninggalku yang satu memenggal leher yang lain	23
Bab Kafirlah seorang yang berkata: Hujan ini karena bintang	24
Bab Cinta pada sahabat Anshar tanda beriman	24
Bab Iman dapat berkurang karena kurangnya taat	25
Bab Iman itu seutama-utama amal	26
Bab Sebesar-besar dosa ialah syirik (mempersekutukan Allah)	27
Bab Dosa-dosa besar	28
Bab Siapa yang mati dan tidak syirik terhadap Allah pasti masuk sorga	29
Bab Haram membunuh orang kafir sesudah mengucapkan: Laa ilaaha illallah	31
Bab Siapa menyerang orang Islam dengan senjatanya maka bukan muslim	32
Bab Haram memukul pipi, merobek baju dan merintih rintihan jahiliyah ketika kematian	32
Bab Sangat haram fitnah namimah (mengadu-adu)	33
Bab Haram menurunkan kain di bawah mata kaki, dan undat-undat (menyebut-nyebut pemberian dan bersumpah dalam jual beli)	34

Bab Haram bunuh diri dan tidak akan masuk sorga kecuali jiwa patuh beriman	34
Bab Haram gholul (mengambil barang ghanimah sebelum dibagi)	38
Bab Apakah ada tuntutan terhadap amal di masa jahiliyah	39
Bab Islam, hijrah dan haji dapat menghapus apa yang terjadi sebelumnya	40
Bab Hukum amal kafir jika masuk Islam	40
Bab Iman yang sungguh-sungguh ikhlas	41
Bab Allah yang memaafkan suara hati selama belum dibicarakan atau dilaksanakan	41
Bab Jika niat akan berbuat kebaikan dicatat baik, dan bila niat akan berbuat dosa tidak dicatat apa-apa	42
Bab Bisikan was-was dalam iman dan cara mengelakkannya	43
Bab Ancaman berat terhadap orang mengambil hak orang muslim	43
Bab Siapa yang mati karena membela hak, harta miliknya maka itu mati syahid, dan yang terbunuh karena akan merampok, merampas, gugur darahnya dan dalam neraka	44
Bab Pemerintah yang korupsi pada rakyatnya akan masuk neraka	45
Bab Terangkat/tercabutnya amanat dan iman dari beberapa hati dan banyaknya fitnah ujian hidup	45
Bab Islam pada mulanya asing, dan akan kembali asing dan akan kembali ke kota Madinah sebagaimana ular kembali ke lobangnya	46
Bab Boleh merahasiakan atau menyembunyikan imannya bagi orang yang takut	48
Bab Menjinaki orang yang lemah iman	48
Bab Ketenangan hati karena melihat kenyataan dalil bukti	49
Bab Wajib beriman pada Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah ke semua manusia, dan syariatnya memansuhkan syariat yang sebelumnya	49
Bab Akan turun Nabi Isa as untuk melaksanakan syariat Nabi Muhammad saw.	50
Bab Masa dan saat tidak diterima iman yang baru	51
Bab Pertama turun wahyu	52
Bab Isra' Mi'raj ke langit dan shalat lima waktu	56
Bab Almasih Isa bin Maryam dan Almasih Addajjal	64
Bab Sidratul Muntaha	65
Bab Walaqad ra'ahu nazlatan ukhra: Apakah Nabi saw. melihat Tuhan pada malam mi'raj	66
Bab Orang mu'min di akhirat pasti dapat melihat Tuhan swt	67
Bab Contoh cara melihat Tuhan kelak di akhirat	67
Bab Kepastian adanya syafaat dan keluarnya orang yang tauhid dari neraka	74
Bab Orang terakhir keluar dari neraka	75
Bab Tingkat yang terendah dalam sorga	76
Bab Nabi saw. menyembunyikan (menyimpan) syafaatnya untuk ummatnya di hari kiamat	83
Bab Ayat waandzir asyiiratakal aqqrabin (peringatkan kerabatmu yang dekat)	83
Bab Syafaat Nabi saw. terhadap Abu Thalib dan meringankan siksanya	85
Bab Ahli neraka yang teringan siksanya	86
Bab Berwali kepada kaum mu'min dan memutuskan musuh mereka	86
Bab Adanya sebagian orang muslim yang masuk sorga tanpa hisab	86
Bab Firman Allah kepada Adam, keluarkanlah orang yang bagian neraka dari tiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan	89
Bab Wajib bersuci untuk sembahyang	91
Bab Sempurnanya sifat wudhu'	92

Bab Contoh wudhu' Nabi saw.	92
Bab Sunnat menggunakan tiga atau bilangan ganjil dalam mengirup air atau cebok dengan batu	93
Bab Wajib membasuh kedua kaki dengan sempurna	93
Bab Sunnat melebihi sedikit dalam membasuh anggauta wudhu' untuk memaman- jangkan cahaya muka, tangan dan kakinya di hari qiyamat	94
Bab Siwak (gosok gigi)	95
Bab Tuntunan fitrah	95
Bab Adab buang air (istithabah)	96
Bab Larangan cebok dengan tangan kanan	97
Bab Sunnat mendahulukan kanan dalam bersuci	98
Bab Bercebok dengan air	98
Bab Mengusap sepatu but (khuf)	99
Bab Hukum jilatan anjing	101
Bab Larangan kencing dalam air yang menggenang tidak mengalir	101
Bab Wajib mensucikan masjid dari segala najis dan mensucikan tanah cukup dengan disiram	101
Bab Hukum kencing bayi laki dan cara mensucikannya	102
Bab Menyuci mani yang lekat di baju atau mengorekannya	102
Bab Najisnya darah dan cara membasuhnya	103
Bab Bukti najisnya kencing dan harus menyelesaikannya hingga tuntas	103
Bab Bergaul dengan isteri yang sedang haidh	104
Bab Tidur bersama isteri yang haidh dalam satu kemul	105
Bab Isteri yang haidh boleh menyiram kepala suaminya dan menyisirnya	105
Bab Hukum madzi (air yang cair yang keluar dari kemaluan ketika naik syahwat atau sangat panas)	106
Bab Orang janabat boleh tidur sebelum mandi dan sunnat berwudhu'	107
Bab Wajib mandi terhadap wanita yang mimpi dan keluar mani	108
Bab Caranya (sifatnya) mandi janabat	108
Bab Kadar yang sunnat untuk mandi janabat	109
Bab Menuangkan air di atas kepala dan lainnya tiga kali	110
Bab Sunnat bagi wanita setelah suci dan mandi dari haidh mengusap bekas tempat darah itu dengan kapas yang dibasahi dengan misik (kasturi)	111
Bab Mandi dan sembahyangnya orang yang istihadhah (mengeluarkan darah penyakit)	111
Bab Wajib qadha' puasa dan tidak wajib qadha' sembahyang	112
Bab Orang yang mandi hendaknya berdinding walau dengan kain	113
Bab Mandi dengan telanjang jika sendirian (di kamar mandi)	114
Bab Menjaga aurat	114
Bab Wajib mandi janabat karena keluar air mani	115
Bab Hadits almaa' u minal maa' i (wajibnya mandi karena keluar mani mansukh dengan hadits yang mewajibkan karena bertemunya dua kemaluan dalam jima' walau tidak keluar mani)	116
Bab Tidak wajib wudhu' karena makan daging (ikan) panggang	116
Bab Jika yakin berwudhu' kemudian ragu apakah berhadats, maka boleh sem- bahyang tanpa membaharui wudhu'	117
Bab Kulit bangkai dapat menjadi suci dengan disamak	118
Bab Tayammum	118
Bab Orang muslim tidak najis	122

Bab Doa yang harus dibaca untuk masuk kamar mandi	122
Bab Tidur dalam keadaan duduk yang mantap tidak membatalkan wudhu'	122
Bab Permulaan adzan	124
Bab Perintah menggenapi bacaan dalam adzan dan ganjil dalam iqamah	125
Bab Pendengar adzan supaya mengikuti muadzdzin kemudian membaca shalawat Nabi saw. dan berdoa memohonkan wasilah untuk Nabi saw.	125
Bab Fadzilah adzan dan lari syaithan ketika mendengar adzan	126
Bab Sunnah mengangkat kedua tangan di depan bahu ketika takbiratul ihram, ruku', i'tidal dan ketika bangun dari tasyahhud pertama	126
Bab Takbir tiap bangun dan duduk kecuali ketika i'tidal (bangun dari ruku' maka membaca: sami 'allahu liman hamidah)	127
Bab Wajib membaca fatihah pada tiap rakaat. Jika tidak dapat dan mungkin untuk mempelajarinya boleh membaca ayat yang ringan dari lain-lain ayat	128
Bab Pendapat orang yang menyatakan tidak mengeraskan bacaan bismillahirrahmanirrahim	130
Bab Tasyahhud	130
Bab Membaca shalawat Nabi saw. sesudah tasyahhud	131
Bab Bacaan Amien	133
Bab Ma'mum harus mengikuti imam	133
Bab Jika imam berudzur (berhalangan) maka dapat menggantikan pada lain orang	135
Bab Jamaah boleh mengangkat menjadi imam jika imam terlambat datangnya dan dikuatirkan keluar waktu	141
Bab Membaca Subhanallah untuk lelaki dan tepuk tangan bagi wanita	142
Bab Perintah supaya menyempurnakan sembahyang dan khuyu'	143
Bab Larangan mendahului imam dalam ruku' atau sujud dan lain-lain	143
Bab Meratakan shaf barisan	144
Bab Shaf wanita di belakang lelaki dan tidak boleh mengangkat kepala sebelum lelaki	145
Bab Keluarnya wanita ke masjid jika tidak kaffir fitnah (gangguan)	145
Bab Pertengahan antara keras dan perlahan dalam bacaan sembahyang	146
Bab Mendengarkan bacaan	147
Bab Membaca keras ketika sembahyang subuh, dan pelajaran pada jin	148
Bab Bacaan dalam shalat Dhuhur dan Asar	150
Bab Bacaan untuk shalat Subuh dan Maghrib	152
Bab Bacaan dalam shalat Isya'	153
Bab Anjuran pada imam supaya meringankan sembahyang dengan sempurna	154
Bab Sedangkan dalam melakukan rukun-rukun shalat dengan sempurna	156
Bab Mengikuti imam dan melakukan sesudah imamanya	156
Bab Bacaan dalam ruku' dan sujud	157
Bab Anggauta sujud	157
Bab Cara sujud	157
Bab Dinding untuk orang yang sembahyang	158
Bab Larangan berjalan di muka orang yang sembahyang	159
Bab Orang yang sembahyang harus mendekati dari dinding yang di depannya	161
Bab Membujur di muka orang yang sembahyang	162
Bab Sembahyang dengan satu baju	164
Bab Pembangunan masjid Nabi saw.	168
Bab Perubahan qiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah	169

Bab Larangan membangun masjid di atas kubur	170
Bab Anjuran dan fadhilah membangun masjid	172
Bab Sunnah meletakkan tangan di lutut ketika ruku'	172
Bab Haram bicara dalam sembahyang	173
Bab Boleh melaknat syaithan dalam sembahyang	174
Bab Boleh membawa anak kecil ketika sembahyang	175
Bab Boleh melangkah satu, dua langkah ketika sembahyang	175
Bab Makruh meletakkan tangan di pinggang ketika sembahyang	176
Bab Makruh mengusap kerikil dan meratakan tanah ketika sembahyang	176
Bab Larangan meludah di masjid	177
Bab Boleh sembahyang memakai sandal/sepatu	178
Bab Makruh sembahyang dengan baju yang bergambar	179
Bab Makruh sembahyang di depan makanan	179
Bab Larangan bagi orang yang makan bawang putih, merah atau kecai untuk masuk masjid	180
Bab Jika lupa dalam sembahyang dan sujud sahwi (karena lupa)	181
Bab Dzikir sesudah sembahyang	185
Bab Sunnat berlindung kepada Allah dari siksa kubur	186
Bab Apa yang harus kita berlindung kepada Allah dalam sembahyang	186
Bab Sunnah dzikir sesudah sembahyang	187
Bab Bacaan antara takbiratul ihram dan bacaan fatimah	189
Bab Sunnah datang ke sembahyang itu dengan tenang dan dilarang berlari untuk mengejar sembahyang	189
Bab Bilakah orang harus berdiri tegak untuk sembahyang	190
Bab Siapa yang mendapat satu rakaat berarti mendapat shalat jamaah	191
Bab Waktu-waktu sembahyang lima waktu	191
Bab Menunda shalat Dhuhur hingga agak dingin pada musim kemarau terutama pada orang yang akan pergi berjamaah	193
Bab Sunnah sembahyang Dhuhur pada awal waktu jika tidak sangat panas	194
Bab Sunnah sembahyang Asar pada awal waktunya	194
Bab Berat bahaya (dosa) orang tertinggal (tidak) sembahyang Asar	195
Bab Dalil orang yang mengatakan bahwa Asar itu shalat pertengahan	195
Bab Keutamaan shalat Subuh dan Asar dan menjaga waktunya yang tepat	196
Bab Pertama waktu Maghrib yaitu ketika terbenam matahari	198
Bab Waktu Isya' dan mengakhirkannya	198
Bab Sunnat sembahyang Subuh pada awal waktu yang masih gelap	201
Bab Fadhilah sembahyang jamaah dan ancaman terhadap orang yang meninggalkannya	203
Bab udzur untuk tidak berjamaah	204
Bab Berjamaah dalam shalat sunnat, juga sembahyang di atas tikar dan kain yang suci	206
Bab Fadhilah sembahyang jamaah dan menunggu jamaah	206
Bab Fadhilah memperbanyak langkah ke masjid	207
Bab Berjalan untuk menuju sembahyang dapat menghapuskan dosa dan menaikkan derajat	207
Bab Yang berhak berhak menjadi imam	208
Bab Sunnah qunut dalam semua sembahyang jika ada bencana menimpa kaum muslimin	209
Bab Mengqadha'i shalat yang tertinggal dan sunnat segera mengqadha'inya	210

Bab Shalat orang musafir dan qashar	213
Bab Qashar sembahyang ketika di Mina	215
Bab Sembahyang dalam perkemahan masing-masing ketika turun hujan	215
Bab Boleh sembahyang sunnat di atas kendaraan menghadap arah tujuan bepergian	216
Bab Jama' mengumpulkan antara dua sembahyang	217
Bab Jama' mengumpulkan antara dua shalat di dalam kota (tidak bepergian)	218
Bab Sesudah sembahyang boleh berbalik ke kanan atau ke kiri	218
Bab Makruh sembahyang sunnah ketika muadzdzin mulai beradzan	219
Bab Sunnah shalat tahiyatul masjid sebelum duduk dan sunnah di segala waktu	219
Bab Sunnat shalat dua rakaat bagi orang yang baru datang dari bepergian	219
Bab Sunnat shalat Dhuha dan sedikitnya dua rakaat	220
Bab Anjuran shalat sunnat fajar (shubuh)	221
Bab Fadhilah sunnat rawatib qabliyah dan ba'diyah (yang terletak sebelum dan sesudah fardlu) dan bilangannya	222
Bab Boleh sembahyang sunnah sambil berdiri atau duduk atau sebagian berdiri dan sebagian duduk	223
Bab Bilangan rakaat shalat malam dan witr itu boleh satu rakaat atau lebih asalkan ganjil	223
Bab Shalat malam itu dua rakaat dan witrnya satu rakaat pada akhir malam	225
Bab Anjuran berdzikir dan berdoa di waktu akhir malam karena waktu mustajab	226
Bab Anjuran bangun sembahyang malam ramadhan (tarawih)	226
Bab Doa dalam shalat malam	228
Bab Sunnat memanjangkan bacaan dalam shalat malam	231
Bab Jika ketiduran semalam hingga pagi	231
Bab Sunnah shalat sunnat di rumah dan boleh juga di masjid	232
Bab Orang mengantuk dalam shalat sehingga sukar membaca harus tidur atau duduk	233
Bab Perintah supaya rajin mempelajari (menghafal) Al Quran, jangan sampai lupa	234
Bab Sunnat memerdukan suara untuk bacaan Al Quran	236
Bab Bacaan Nabi saw. surat Alfathu dengan mad (not)	236
Bab Turunnya sakinah (ketenangan) karena bacaan Al-Quran	237
Bab Fadhilah menghafal Al-Quran	238
Bab Kelebihan orang yang mahir dan orang yang masih gagap dalam membaca Al-Quran	239
Bab Sunnah belajar Al-Quran pada orang yang pandai	239
Bab Fadhilah mendengar bacaan Al-Quran dan menangis dan memperhatikan	239
Bab Fadhilah fatimah dan dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah	240
Bab Fadhilah orang yang mengajar Al-Quran atau belajar hikmah fiqih syariat lalu dikerjakannya	241
Bab Al-Quran diturunkan dalam tujuh huruf	242
Bab Harus membaca Al-Quran dengan tartil dan jangan keburu sangat cepat dan boleh membaca dua surat dalam satu rakaat	243
Bab Yang berkenaan dengan bacaan	243
Bab Waktu-waktu yang dilarang shalat sunnat mutlak di dalamnya	244
Bab Sunnat dua rakaat yang dikerjakan sesudah asar oleh Nabi saw.	245
Bab Sunnat shalat dua rakaat sebelum shalat maghrib	247
Bab Di antara adzan dan iqamat pasti ada shalat sunnat	247

Bab Shalat khauf (shalat dalam suasana perang/ yang menakutkan)	248
Bab Kitab Jumah	251
Bab Wajib mandi untuk shalat Jumat bagi lelaki yang baligh	252
Bab Berharum-harum, siwak (gosok gigi) pada hari Jumat	253
Bab Wajib mendengar dengan penuh perhatian pada khutbah Jumat	254
Bab Saat mustajab pada hari Jumat	255
Bab Petunjuk hidayah Allah bagi ummat ini untuk mendapatkan hari jumat	255
Bab Shalat Jumat ketika telah tergelincir matahari	256
Bab Adanya dua khutbah sebelum shalat Jumat	256
Bab Turunnya ayat: Wa idza ra'au tijaratan aula wa in fardhu ilaiha	256
Bab Sunnat meringankan shalat dan khutbah atau meringankan khutbah dan lama shalatnya	257
Bab Shalat tahiyatul masjid ketika imam berkhotbah	257
Bab Bacaan pada hari Jumat	258
Kitab Shalat dua hari raya	258
Bab Sunnat keluarnya wanita untuk shalat hari raya ke mushalla dan mendengarkan khutbah di tempat yang berpisah dengan lelaki	261
Bab Boleh mengadakan permainan yang bukan maksiat pada hari raya	262
Kitab Shalat istisqa' (minta hujan)	264
Bab Berlindung kepada Allah ketika melihat angin kencang atau awan gelap, kemudian jika turun hujan merasa gembira dengan rahmat Allah	265
Bab Nama angin ashshuba dan addabur	266
Bab Shalat gerhana (kusuf)	267
Bab Tersebutnya siksa kubur ketika gerhana	270
Bab Yang diperlihatkan kepada Nabi saw. ketika shalat gerhana dari hal sorga dan neraka	271
Bab Seruan untuk shalat gerhana asshalaatu jamiah	273
Kitab Janazah	
Bab Menangisi orang mati	276
Bab Sabar ketika pertama ditimpa musibah bala'	278
Bab Orang mati tersiksa karena tangisan keluarganya	278
Bab Ancaman berat terhadap nuyahah (merintih karena kematian)	282
Bab Larangan bagi wanita untuk mengantar janazah	284
Bab Memandikan orang mati	284
Bab Kafan (membungkus) orang mati	285
Bab Menutupi (ngelurupi) orang mati	286
Bab Menyegerakan penguburan janazah	286
Bab Fadhiilah shalat janazah dan menguburnya	287
Bab Orang yang menyebut kejelekan dan kebaikan orang mati	288
Bab Mustarih (beristirahat dan mengistirahatkan)	288
Bab Takbir dalam shalat janazah	289
Bab Shalat janazah di atas kubur	290
Bab Berdiri untuk janazah	291
Bab Letak berdirinya imam ketika shalat janazah	292
Kitab Zakat	293
Bab Tidak wajib zakat bagi seorang terhadap budak dan kudanya	294
Bab Mendahulukan pengeluaran zakat sebelum waktunya	294
Bab Zakatul fitri	295
Bab Doa orang yang tidak mengeluarkan zakat	296

Bab Hukuman berat bagi yang tidak mengeluarkan zakat	297
Bab Anjuran sedekah	298
Bab Ancaman terhadap orang yang hanya menumpuk-numpuk harta	300
Bab Anjuran belanja, sedekah. Dan sedekah pasti mendapat ganti	302
Bab Mendahulukan yang dekat ketika sedekah	302
Bab Keutamaan belanja sedekah pada kerabat suami dan kedua orang tua	303
Bab Pahala sedekah sampai pada orang yang telah mati	306
Bab Semua amal kebaikan termasuk sedekah	306
Bab Tentang orang yang dermawan dan bakhil	307
Bab Supaya segera sedekah sebelum saat tidak ada penerimanya	308
Bab Sedekah yang diterima Allah hanya hasil yang halal	309
Bab Anjuran bersedekah walau hanya separuh dari sebiji kurma, atau kalimat yang baik dan sedekah sebagai dinding dari neraka	309
Bab Upah memikul juga dapat disedekahkan. Dan larangan meremehkan sedekah orang lain	311
Bab Fadhilah memberi manihah (onta yang diberikan hanya susunya)	311
Bab Perumpamaan orang dermawan dan yang bakhil	312
Bab Niat sedekah tetap sampai meskipun tidak sampai sasaran	312
Bab Pahala kasir yang amanat dan isteri yang sedekah dari hak suaminya	313
Bab Orang yang dapat menghimpun dua macam amal kebaikan	315
Bab Anjuran bersedekah tanpa hitungan	316
Bab Anjuran sedekah meskipun sedikit, dan tidak menganggap apa yang akan disedekahkan	316
Bab Fadhilah sedekah dengan sembunyi	317
Bab Sedekah yang utama	317
Bab Tangan yang di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah	318
Bab Larangan minta-minta	319
Bab Orang miskin yang tidak berkecukupan tetapi tidak minta-minta	320
Bab Bahayanya minta-minta	320
Bab Boleh menerima jika diberi tanpa minta dan tidak angan-angan	321
Bab Tidak boleh rakus kepada dunia	321
Bab Andaikan anak Adam memiliki satu lembah emas tentu ingin dua	322
Bab Kekayaan bukan karena banyaknya harta benda	323
Bab Kekuatiran terhadap kemewahan hidup di dunia	323
Bab Fadhilah kesabaran dan menjaga kehormatan diri	325
Bab Qana'ah teriman, dan kesedehanaan hidup	326
Bab Harus memberi pada peminta meskipun cara mintanya kasar	326
Bab Memberi pada orang karena kuatir goyah iman	327
Bab Memberi pada orang muallaf untuk menjinakkan hatinya	328
Bab Mengenai orang Khawarij dan sifat mereka	333
Bab Anjuran membunuh kaum Khawarij	338
Bab Golongan Khawarij sejahat-jahat makhluk	339
Bab Haram zakat dan sedekah pada Rasulullah saw. dan keluarganya	
Bab Nabi saw. boleh makan hadiah, meskipun asalnya dari sedekah	
Bab Nabi saw. dapat makan hadiah dan tidak makan sedekah	341
Bab Mendoakan orang yang membawa sedekah	342

Kitab Puasa	343
Bab Fadhilah Ramadhan	343
Bab Wajib puasa ramadhan karena terlihatnya hilal, jika tidak maka dicukupkan bilangan tiga puluh hari	344
Bab Jangan mendahului ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari	345
Bab Adakalanya bulan itu dua puluh sembilan hari	346
Bab Dua bulan yang tidak berkurang	346
Bab Pemulaan waktu puasa ketika terbit fajar juga masuknya waktu subuh	347
Bab Fadhilah sahur (mengakhirkan sahur) dan menyegerakan buka	349
Bab Habisnya waktu puasa	350
Bab Larangan puasa bersambung siang malam (parigeni)	351
Bab Mencium isteri ketika puasa tida haram atas orang yang tidak bangkit syahwatnya ketika mencium	354
Bab Sahnya puasa orang yang junub (janabat)	355
Bab Sangat haram jima' (bersetubuh) pada siang hari ramadhan dan wajib menebus dosanya dengan kaffarah yang besar terhadap orang kaya, te- tapi gugur kaffarah itu terhadap orang miskin	356
Bab Boleh puasa atau tidak puasa bagi orang musafir yang tidak untuk ma.siyat	358
Bab Orang yang tidak puasa memborong pahala jika mereka melayani dan melaksanakan semua kepentingan orang-orang musafir	359
Bab Boleh pilih berpuasa atau tidak dalam bepergian	360
Bab Sunnat tidak puasa arafah bagi orang yang ikut wuqf di arafah	360
Bab Puasa hari Asyysuraa'	361
Bab Siapa yang terlanjur makan di hari Asyysuraa' supaya menahan diri sepanjang hari	364
Bab Larangan berpuasa pada hari raya idulfitri atau iduladha	365
Bab Makruh puasa hari Jum'at sendirian	366
Bab Menerangkan mansuhnya ayat wa alal ladzina yuthiquna fid yatun dengan ayat faham sahida minkumussyahra falyasumhu	367
Bab Qadha puasa Ramadhan di bilan Sya'ban	368
Bab Mengqadlai puasanya orang yang telah mati	368
Bab Orang puasa harus menjaga lidah	369
Bab Fadhilah puasa karena Allah bagi orang yang kuat dan tidak madharat	371
Bab Jika makan, minum atau berjima' karena lupa, tidak batal puasanya	371
Bab Puasa Nabi saw. selain ramadhan	372
Bab Larangan puasa sepanjang masa bagi orang yang mudharat atau dite- ruskan puasa hari raya dan tasrik	373
Bab Puasa pada akhir Sya'ban	378
Bab Kelebihan lailatul qadar dan anjuran supaya mencarinya pada waktunya	379
Bab Kitab i'tikaf	382
Bab I'tikaf pada malam-malam terakhir (21-30) ramadhan	382
Bab Bilakah masuk orang yang akan i'tikaf itu di tempat i'tikafnya	383
Bab Anjuran supaya rajin mencari lailatul qadar pada malam-malam ganjil pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan	384
Bab Hajji	385
Bab Pakaian yang haram bagi orang yang ihram haji atau umrah	385

Bab Tempat-tempat mulai berihram haji atau umrah	387
Bab Sifat talbiyah	388
Bab Penduduk Madinah supaya mulai ihramnya dari masjid Dzulhulaifah	389
Bab Bertalbiyah ketika akan berangkatnya kendaraan	389
Bab Berharum-harum untuk ihram (sebelum ihram)	390
Bab Haram memburu bagi orang berihram	392
Bab Binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram	395
Bab Seorang yang berihram boleh cukur rambut jika terganggu tetapi harus membayar fidyah (tebusan dendanya)	396
Bab Boleh hijamah (canduk) bagi orang yang ihram	397
Bab Orang berihram boleh mandi (mencuci-membasuh) badan dan kepalanya	398
Bab Bagaimana kafan orang ihram jika mati	399
Bab Boleh berihram dengan syarat akan tahallul jika sakit	399
Bab Macam-macamnya ihram haji ifrad, tamattu' dan qiraan	400
Bab Wuquf di Arafah	408
Bab Mansukhnya bertahallul dan harus menyelesaikan sampai sempurna	409
Bab Boleh bertamattu'	410
Bab Orang yang tamattu' didenda dam (menyembelih kambing) atau puasa tiga hari ketika berhaji dan tujuh hari jika pulang ke negerinya	410
Bab Orang yang ihram qiraan tidak bertahallul sehingga selesai haji	412
Bab Boleh tahallul karena tertahan dan juga boleh qiraan	412
Bab Ifrad atau qiraan dalam haji dan umrah	414
Bab Orang yang ihram haji bila sampai di Makkah harus thawaf dan sa'i	415
Bab Orang ihram haji jika telah thawaf qudum dan sa'i tidak bertahallul	416
Bab Boleh berumrah dalam bulan haji	418
Bab Mengalungi hadi dan memberi tanda ketika ihram	419
Bab Potong rambut ketika umrah	419
Bab Niat ihramnya Nabi saw dan hadinya	420
Bab Masa dan bilangan umrah Nabi saw	420
Bab Fadhi'ah keutamaan umrah di bulan ramadhan	422
Bab Sunnat masuk Makkah dari bagian atas dan keluar dari bagian bawah	423
Bab Sunnat bermalam di Dzi Thuwa ketika akan masuk Makkah dan mandi, dan masuk pada siang hari	424
Bab Berjalan cepat (setengah lari) dalam thawaf pertama dalam haji	426
Bab Sunnat menyentuh kedua rukun yamani dalam thawaf (rukun yamani dan hajar aswad)	427
Bab Sunnat mencium hajar aswad di waktu thawaf	428
Bab Boleh menyentuh hajar aswad dengan tongkat jika thawaf sambil kendaraan ..	428
Bab Sa'i di antara Shafa dan Marwa termasuk rukun haji dan umrah	429
Bab Sunnat bagi orang yang berhaji terus membaca talbiyah sampai me- lempar jumrah aqabah pada hari raya idul adha	433
Bab Bertalbiyah dan takbir ketika berangkat ke Arafah	434
Bab Ketika bertolak dari Arafah ke Muzdalifah, sunnat shalat maghrib jama' dengan isya' di Muzdalifah	434

Bab Sunnat shalat subuh di waktu udara masih gelap di Muzdalifah	436
Bab Sunnat mendahulukan orang-orang lemah dan wanita sebelum berjejal	437
Bab Melempar jumrah aqabah dari tengah lembah dan takbir pada tiap lemparan ...	439
Bab Lebih afdhal cukur dari gunting rambut ketika tahallul	440
Bab Sunnat pada hari raya melempar jumrah kemudian menyembelih lalu cukur dimulai sebelah kanan	441
Bab Orang yang cukur sebelum menyembelih, atau menyembelih sebelum melempar tidak disalahkan	442
Bab Sunnat Thawaf ifadhah pada hari idul adha	443
Bab Sunnat tutun di al-Muhashshab ketika bubar dari Mina untuk shalat	443
Bab Wajib bermalam di Mina pada hari-hari tasyriq, dan boleh tidak ber- malam di Mina bagi pelayan minuman	445
Bab Bersedekah daging, kulit dan pelana binatang hadi	445
Bab Menyembelih onta dalam keadaan berdiri dan terikat	446
Bab Sunnat mengirim hadi ke Mekkah bagi orang yang pergi sendiri, dan sunnat dikalungi dan yang mengirim tidak harus segera berihram	446
Bab Boleh mengendarai binatang hadi bila diperlukan	447
Bab Wajib thawaf wada' tetapi gugur kewajibannya terhadap yang haidh	448
Bab Sunnat masuk Ka'bah bagi orang yang hajji dan shalat di dalamnya berdoa di semua penjurunya	449
Bab Membongkar kemudian membangun kembali Ka'bah	451
Bab Dinding Ka'bah dan pintunya	452
Bab Menghajjikan orang yang lemah karena tua, penyakit atau mati	453
Bab Kewajiban berhajji seumur hidup hanya satu kali	454
Bab Bepergian bersama mahram baik untuk hajji atau lainnya	454
Bab Bacaan jika kembali dari hajji	456
Bab Turun di Dzulhulaifah jika pulang dari hajji atau umrah	457
Bab Tidak boleh berhajji orang musyrik juga tidak boleh thawaf dengan télanjang bulat	458
Bab Fadhilah hajji, umrah dan hari Arafah	458
Bab Penginapan di Makkah dan mewariskan rumah-rumahnya	459
Bab Lamanya tinggal di Makkah bagi seorang yang hijrah sesudah selesai hajji atau umrah	460
Bab Harani memburu di Makkah atau mencabut memotong pohon dan mengambil apa yang ditemukan di jalan kecuali bagi orang yang akan menanyakan	460
Bab Boleh masuk kota Makkah tanpa ihram	463
Bab Fadilah ota Madinah dan doa Nabi saw. dengan berkatnya juga haram memburu binatangnya dan menebang pohon-pohonnya	464
Bab Anjuran supaya suka tinggal di Madinah dan sabar atas penyakit dan kesukarannya	468
Bab Terjaganya kota Madinah dari waba' tha'un dan dajjal	468
Bab Kota Madinah dapat menyingkirkan penjahat-penjahatnya	469
Bab Siapa yang niat jahat terhadap penduduk Madinah dicairkan oleh Allah	470

Bab Anjuran kembali ke kota Madinah sesudah terbukanya kota-kota yang lam	471
Bab Kota Madinah di waktu ditinggalkan penduduknya	472
Bab Di antara mimbar kebun sorga dan kubur	472
Bab Gunung Ujud cinta pada kami dan kami juga cinta padanya	473
Bab Fadhillah shalat di masjid Haram Makkah dan masjid Nabawi di Madinah	474
Bab Jangan dikerahkan kendaraan kecuali kepada tiga masjid	474
Bab Kelebihan Masjid Quba' dan shalat di dalamnya	475
Kitab Nikah (perkawinan)	476
Bab Nikah mut'ah pernah diizinkan kemudian mansukh hingga hari qiamat	478
Bab Haram mengumpulkan dalam satu nikah antara dua saudara atau wanita dengan bibinya	480
Bab Orang yang ihram haram nikah (kawin)	480
Bab Haram meminang wanita yang dipinang oleh kawannya sehingga dilepas atau diidzinkan untuk meminangnya	481
Bab Haram nikah syighar (tukar perkawinan tanpa mahar)	481
Bab Harus menepati syarat dalam nikah	482
Bab Wanita harus diminta izinnya, sedang gadis cukup dengan diam	482
Bab Bapak berhak mengawinkan gadisnya yang kecil	483
Bab Mahar (seri kawin) dan boleh dengan mengajar Al-Qur'an	484
Bab Memerdekakan budak wanita kemudian mengawininya	486
Bab Perkawinan Nabi saw. dengan Zainab binti Jahzy dan turunnya hijab dan ketentuan walimah pengantin	488
Bab Perintah supaya mendatangi undangan	492
Bab Isteri yang telah dicerai tiga kali tidak boleh kembali kecuali dengan suami yang lain dan selesai iddahnya	493
Bab Doa yang sunnat dibaca ketika bersetubuh	494
Bab Boleh bersetubuh dengan isterinya dari muka, belakang asalkan tidak di dubur	494
Bab Haram isteri yang menolak keinginan suaminya untuk jimak	495
Bab Hukum azel (membuang mani di luar kemaluan/farji)	495
Kitab susuan atau tetekan (menyusui/meneteki)	497
Bab Haram karena susu (menyusui) sama dengan yang haram karena kelahiran	497
Bab Haramnya susuan itu karena air mani suami (jantan)	498
Bab Haram kawin dengan puteri saudara susu (keponakan)	500
Bab Haram kawin dengan anak tiri atau saudaranya iste'i (bermadu)	500
Bab Susuan yang dianggap itu dimasa bayi (di saat kelaparan susu)	501
Bab Anak itu bagi orang yang anak itu lahir di atas tempat tidurnya dan menghindari segala syubhat	501
Bab Dapat dibenarkan tukang tebak tebak dengan tanda-tanda gambarnya	503
Bab Lamanya tinggal pengantin baru terhadap gadis atau janda	503
Bab Pembagian bermalam di antara isteri-isteri yang dimadu	504
Bab Boleh memberikan bagian gilirannya kepada madunya	505
Bab Sunnat kawin dengan wanita beragama (berakhlak)	505
Bab Sunnat kawin dengan gadis	506

Bab Sabar memimpin memperbaiki wanita (isteri)	510
Kitab Talaq (Cerai)	512
Bab Haram menceraikan wanita dalam haidh, dan jika terjadi sah dan dianjurkan supaya kembali	512
Bab Wajib membayar haffarah bagi orang yang mengharamkan isterinya dan tidak niat talaq (cerai)	513
Bab Nabi saw. diperintah menawarkan pada isteri-isterinya untuk memilih dicerai atau tetap padanya	516
Bab Bersumpah ilaa' tidak akan berkumpul dengan isteri	518
Bab Isteri yang telah dicerai tiga tidak berhak diberi tempat/belanja	527
Bab Selesainya iddah kematian karena beranak	528
Kitab Li'an	533
Kitab Memerdekakan budak	538
Bab Usaha kasab seorang hamba	539
Bab Hak wala' (jasa memerdekakan) itu hanya bagi orang yang memerdekakan ...	539
Bab Larangan menjual hal wala'	541
Bab Haram seorang budak berwali kepada orang yang bukan maulanya	541
Bab Fadhilah memerdekakan budak	542

—oOo—



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiem

Alhamdu lillah alladzi hadana lihadza wama kunna linahtadiya laula an hadana Allah. Wa asyhadu an laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, wa asyhadu anna muhammadan abduhu warasuluh. Shal-lallahu wasallama alaihi wa ala aalihi waash habihi waman tabi'ahum bi ihsanin ila yaumiddin.

Amma ba'du, maka terdorong oleh rasa kewajiban yang diwajibkan Allah kepada setiap muslim sebagaimana yang tersebut dalam ayat 187 surat Al-Imran, juga dalam sabda Nabi saw.: Ballighu anni walau ayah. (Sampaikan apa yang kalian dapat daripada-Ku walau hanya seayat). Di samping keinginan membuat suatu amal jariyah yang berguna seterusnya, sebagaimana sabda Nabi saw.: Ikmun yuntafa'u bihi (ilmu pengetahuan yang berguna).

Maka sebagai h' langan yang kelima belas, saya hidangkan kepada kawan-kawanku kaum muslimin Indonesia yang belum sempat mem-

baca buku-buku agama dalam bahasa aslinya terjemah dari hadits-hadits Nabi saw. yang sahah terutama yang sahahnya telah disepakati oleh kedua tokoh utama dalam ilmu hadits yaitu Muhammad bin Isma'il Albukhari dan Muslim bin Alhajjaj bin Muslim Alqusyairi Annaisaburi.

Muhammad bin Isma'il Albukhari lahir tahun 194 H dan mati tahun 256 H. Muslim bin Alhajjaj bin Muslim lahir tahun 204 H, dan mati tahun 261 H.

Ibn Asshalaah (Abu Amr, Usman bin Abdurrahman) Asyasyrah-zuri Asyasyafi'i telah membagi tingkat hadits-hadits sahah dalam tujuh tingkat: Yang terutama ialah yang disepakati sahahnya oleh Bukhari, Muslim:

1. Sahih muttafaq alaihi disepakati oleh Bukhari, Muslim.
2. Sahih hanya diriwayatkan oleh Bukhari.
3. Sahih hanya diriwayatkan oleh Muslim.
4. Sahih menurut syarat yang ditentukan oleh Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkan hadits itu.
5. Sahih hanya menurut syarat Bukhari, tetapi ia tidak meriwayatkannya.
6. Sahih hanya menurut syarat Muslim, tetapi ia tidak meriwayatkannya.
7. Sahih menurut riwayat lain-lainnya tidak menurut syarat keduanya.

Kesemuanya ini termasuk hadits sahah yang dapat diterima oleh umat Islam dalam menentukan hukum.

Kemudian kepada Allah saya mengharap semoga dapat menerima amalku sebagai amal yang tulus ikhlas dalam mengharap ridha dan rahmat-Nya. Semoga dijadikannya amal yang akan berguna bagi kami dunia akherat. Dan kepada saudara-saudara pembaca saya harap do'a di samping maaf bila terdapat kekurangan, sebab kami memang makhluk yang serba salah dan kekurangan. Wala haula wala quwwata illa billah al aliyil adziem.

Sekian terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullah

Dari hamba Allah yang dha'ief

H. SALIM BAHREISY

KEDUDUKAN HADITS NABI SAW. DALAM SYARI'AT AGAMA ISLAM

Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah saw.

Sebagai dasar kedua dalam hukum syari'at Islam, tetapi sebagai dua serangkai.

Alqur'an sebagai kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi saw. dengan perantaraan Jibril a.s.

Sedang Hadits sebagai wahyu yang langsung kepada Nabi saw. sebagaimana firman Allah dalam surat Annajem ayat 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝٦٥ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Wamaa yan thiqu anil hawa in huwa illa wahyun yuha.

(Tiadalah ia berkata-kata menurutkan hawa nafsu, hanya semata-mata wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya).

S. Apakah ada hadits sahih yang bertentangan dengan ayat Al-qur'an?

J. Tidak ada.

S. Apakah dalil (sebabnya)?

J. Dalil (sebabnya) karena kita telah beriman (percaya) pada Allah maka siapa yang percaya pada Allah harus (wajib) beriman dan percaya pada Rasulullah saw.

Beriman dan percaya itu berarti tidak ragu, tidak menentang, tidak membantah dan tidak mengoreksi.

Beriman dan percaya berarti menyerah sebulat-bulatnya pada keterangan Nabi saw. sebagai perintah Allah pada tiap muslim/mu'min dalam ayat 65 Annisaa'.

ثُمَّ لَا يَجِدُ وَا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا فَلا وَرَيْكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكُمْ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ
قَضَيْتَ وَتَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا ۝٦٥

Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman (percaya), sehingga mereka bertahkim (minta hukum/fatwa) kepadamu dalam menyelesaikan segala sengketa yang terjadi di antara mereka. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka untuk menerima putusanmu dan menyerah sebulat-bulatnya. (Annisaa' 65)

Sedang orang-orang yang ragu terhadap putusan Nabi Saw. termasuk orang munafiq, sebagaimana tersebut dalam surat Annur 48.

وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَاقِي بَيْنَهُمْ مُعْرِضُونَ ۝٤٨

Dan apabila Mereka diajak bertahkim kepada Allah (Alqur'an) dan Rasulullah (hadis) untuk memutuskan persoalan mereka, tiba-tiba sebagian mereka mengabaikan. (Annur 48).

Sedang pada ayat 51 Allah memuji kaum mu'minin.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا

وَأَطِئُوا أَوْلِيَّكُمْ مِّنَ الْمُغْلِبِينَ ﴿٥١﴾

Sesungguhnya perkataan orang mu'min jika diajak kembali kepada hukum Allah dan Rasulullah untuk memutuskan urusan mereka, hanya berkata: *Sami'na wa atha'na*: Kami mendengar dan kami patuh taat. Dan merekalah yang pasti beruntung bahagia. (Annur 51)

Dengan dua ayat ini nyata perbedaan jiwa orang munafiq dengan orang mu'min ketika menerima sabda keterangan Rasulullah saw. Sedang ayat-ayat Alqur'an yang mewajibkan taat patuh pada Rasulullah saw. sangat banyak, yaitu yang berbunyi:

"*Athi'ullaha wa athi'urrasula*". (Taatlah kepada Allah dan kepada Rasulullah).

Dan tidak ada satu ayat pun yang membolehkan tidak taat, membantah, menentang, menyalahkan keterangan, ajaran Rasulullah saw. meskipun dengan dalil bertentangan dengan ayat Alqur'an, tetap tidak boleh menolak hadits yang sahih.

Sebabnya mustahil Rasulullah saw. bertentangan dengan ajaran Allah sedang Rasulullah saw. sangat taat kepada Allah melebihi dari semua manusia.

Bahkan yang ada ialah ancaman Allah terhadap orang yang bertentangan dengan Rasulullah saw. dalam ayat 63 surat Annur:

لَا تَجْعَلُوا دَعْوَةَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدَعَاءِ بَعْضِكُمْ مِّنْكُمْ نَعَضًا قَد يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لَئِذَا هِيَ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

Jangan kamu samakan panggilan (ajaran) Rasulullah dengan panggilan sesamamu. Allah telah mengetahui adanya orang-orang yang berusaha meloloskan diri di antara kamu. Maka hendaknya waspada benar orang yang menyalahi (menentang) perintah Nabi saw. itu akan terkena fitnah (yakni jadi munafiq), atau terkena siksa yang sangat pedih. (Annur 63).

Jika terjadi seorang mengira bahwa keterangan Nabi saw. bertentangan dengan ayat Alqur'an, maka di situ terjadi perbedaan faham (tanggapan) antara dirinya dengan Rasulullah saw. lalu ia membenarkan dirinya dan menganggap keterangan Nabi saw. yang bertentangan

dengan ayat Alqur'an. Padahal yang pertama terima Alqur'an hanya Nabi saw. dan kita tidak mengenal atau faham Alqur'an kecuali dari ajaran Nabi saw. Dan Allah telah menyuruh bahkan mewajibkan kita taat, patuh, menurut sebulat-bulatnya kepada Nabi saw. Sebagaimana firman Allah dalam surat Annisaa ayat 64:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Tiada Kami mengutus seorang utusan kecuali supaya ditaati dengan izin Allah. (Annisaa' 64).

Nyata dalam ayat ini Nabi saw. diutus untuk ditaati tidak untuk dibantah atau ditentang keterangannya.

Juga ayat 44 surat Annehel:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

Dan Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) dzikir (Alqur'an) supaya engkau terangkan pada semua manusia apa yang diturunkan Allah kepada mereka. (Annehel 44).

Di sini Allah menetapkan yang menerangkan Alqur'an tugas Rasulullah saw., maka semua keterangan yang lain-lainnya harus tunduk kepada keterangan Rasulullah saw.

Apabila ternyata bahwa Allah telah memilih Nabi Muhammad saw. untuk menerangkan wahyu yang diturunkan kepada semua manusia, apakah mungkin Nabi pilihan Allah itu akan bertentangan dengan Allah, sedang Allah telah berfirman:

اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ

Allah lebih mengetahui di mana meletakkan tugas risalah-Nya (yakni pada siapa yang tepat dipilih-Nya). (Al-an'aam 124).

Karena itu ketika Nabi saw. membagi ghanimah (hasil perang) Hunain dan ditegur oleh seorang karena dianggap tidak adil, maka jawaban Rasulullah saw.: Siapakah yang adil jika Allah dan Rasulullah saw. dianggap tidak adil? Apakah Allah mempercayakan hal ini kepadaku sedang kalian tidak percaya kepadaku?

Juga ayat 80 surat Annisaa':

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Siapa yang taat patuh kepada Rasulallah, maka sungguh ia telah taat pada Allah. (Annisaa' 80).

Ayat ini jelas menunjukkan kepercayaan Allah kepada Nabi saw. sehingga menetapkan siapa yang taat kepada Nabi langsung dianggap taat kepada Allah. Mungkinkah Nabi saw. yang mendapat kepercayaan dari Allah sedemikian itu akan bertentangan dengan ajaran tuntunan Allah?

Tiada yang mengira adanya pertentangan itu kecuali orang munafiq. Juga berarti siapa yang menentang pada Nabi saw. berarti menentang pada Allah, sebagaimana sabda Nabi saw.: *Man ashani faqad ashallaha.* (Siapa menentang padaku berarti maksiat pada Allah) Sebab Allah menganggap taat hanya pada orang yang taat pada Nabi-Nya. Bahkan bagi siapa yang menentang Nabi saw. diancam menjadi munafiq atau siksa yang sangat pedih dalam ayat 63 Annur. Di lain ayat surat Al-Ahزاب ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sungguh telah ada bagi kamu dalam pribadi (sabdu dan amal kelakuan) Rasulallah itu contoh tauladan yang utama dan baik, bagi orang yang mengharap karunia rahmat Allah dan bahagia di hari kemudian, dan banyak dzikir (ingat) pada Allah. (Al-Ahزاب 21).

Allah menyatakan dalam ayat ini bahwa Nabi Muhammad saw. dijadikan contoh tauladan baik dan utama bagi orang yang beriman dan mengharap rahmat karunia Allah serta selamat bahagia diakhirat. Hanya orang munafiq yang ragu terhadap kebaikan, kebenaran ajaran Rasulallah saw. sebab ia memandang Nabi Muhammad saw. dari manusianya tidak diingat bahwa Nabi itu utusan dan pesuruh Allah karena itu ia ragu, lalu menyalahkan perbuatan dan ajaran Nabi saw. Dan dengan demikian langsung berarti menentang perintah Allah yang menyuruh kita supaya taat menurut kepada Nabi saw. lahir batin dalam semua sabda dan amal perbuatannya, kecuali jika Nabi saw. melarang kita, yakni dalam hal-hal yang khusus untuk Rasulallah saw. seperti puasa sambung siang malam.

Juga Allah berfirman dalam surat Asysyura ayat 52-53.

وَأَتَىكَ سَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۖ صِرَاطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

وَمَا فِي آرَاضِ الْأَلَى إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ۝٥٢

Sesungguhnya engkau (Muhammad) menunjukkan (pemimpin) ke jalan yang lurus (mustaqiem) (52). Ialah jalan yang diridhai Allah (agama yang diridhai Allah). (53).

Juga ayat ketujuh surat Alhasyer:

وَمَا أَسْكُرُ الرَّسُولُ فَعْدُوهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Dan semua yang diajarkan (diberikan) kepadamu oleh Rasulullah, maka harus kamu terima, dan apa yang melarang kamu daripadanya maka hentikanlah, dan bertaqwalah kepada Allah dalam melaksanakan perintah Allah ini. (Alhasyer 7).

Ayat ini tegas mewajibkan pada tiap mu'min muslim supaya menerima dan melaksanakan semua ajaran Rasulullah saw. tanpa kecuali, bahkan dijamin akan mencapai taqwa Allah jika menurut dengan sungguh-sungguh pada Rasulullah saw. sedang jaminan kebenaran kebaikan ajaran Nabi itu tidak dapat diragukan, sebab Allah sendiri yang menjamin. Jika keliru bagaimana? Jawabnya: Sebab Allah yang mengutus dan menyuruh kita menerima, sudah menurut saja pada perintah Allah, dan itulah arti ucapan kita ketika masuk Islam: Asyhadu an la ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah.

Berdasarkan semua ayat-ayat yang tersebut ini semoga saya dan saudara-saudara kaum muslimin menyadari benar-benar kewajiban taat menurut pada ajaran tuntunan dan amal perbuatan Nabi saw.

Suatu contoh yang terjadi pada sahabat Abdullah bin Umar r.a. Numailah Alfazari berkata: Ketika aku dimajlis Ibn Umar r.a. tiba-tiba seorang bertanya pada Ibn Umar tentang hukum binatang landak. Maka oleh Ibn Umar dibacakan ayat: Qul laa ajidu fima uhiya ilayya muharraman ala tha imin yath'amuhu illa an yakuna maitatan. (Katakanlah saya tidak mendapatkan dalam apa yang diwahyukan kepadaku suatu yang haram bagi orang yang akan memakannya kecuali bangkai atau darah yang mengalir atau daging babi sebab ia najis atau perbuatan fasiq yaitu menyembelih dengan menyebut nama selain Allah). Yang berkesimpulan bahwa landak halal. Tetapi ada seorang tua di majlis itu berkata: Saya telah mendengar Abuhurairah berkata: Pernah disebut landak itu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Khabitsun minal khaba'its. (Suatu yang keji dari golongan yang

keji-keji) dan ini berarti haram, berdasarkan wayuharrimu alaihimul khaba'its. Maka Ibn Umar ketika mendengar berita itu langsung ia menarik pendapatnya dan berkata: Jika Nabi saw. telah bersabda sedemikian, maka hukumnya sebagaimana yang disabdakan Nabi saw. itu. (R. Saied bin Manshur).

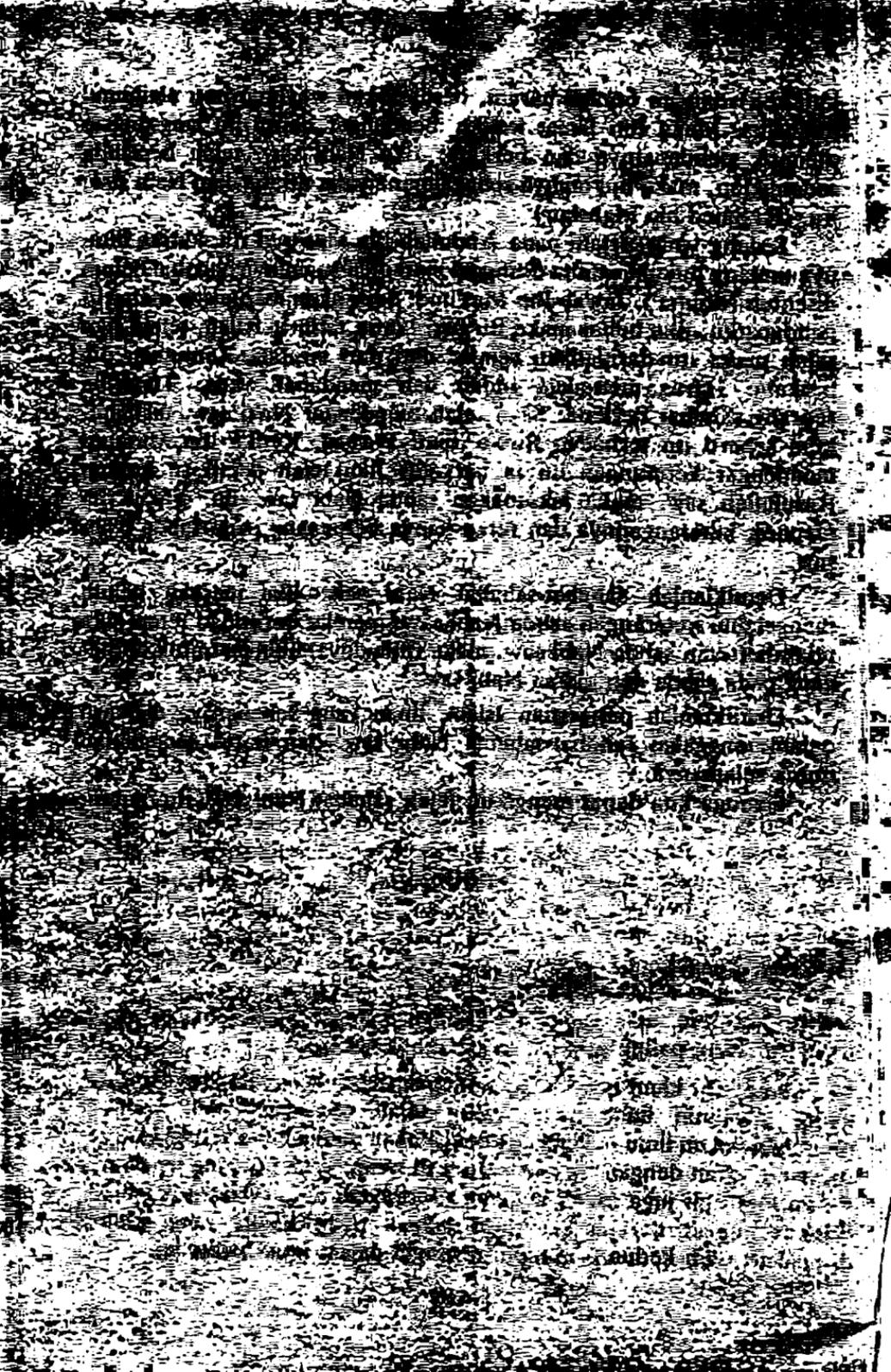
Sedang yang terjadi pada Abdullah bin Mas'ud r.a. ketika ditanya tentang hukum wanita ditinggal mati oleh suaminya padahal belum disentuh (dijima'). Jawab Ibn Mas'ud: Saya akan menjawab menurut pendapatku, jika benar maka itu dari taufiq rahmat Allah, tetapi jika salah maka itu daripadaku sendiri dan dari syaitan. Kemudian dia berkata: Harus menjalani iddah dan mendapat waris. Tiba-tiba seorang sahabat berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. menghukum seperti itu terhadap Birwa' binti Wasyiq. Ketika Ibn Mas'ud mendengar keterangan itu ia berkata: Jika telah demikian hukum Rasulullah saw. maka laksanakan sabda Nabi saw. itu. Yakni dia menarik keterangannya dan tetap hanya berpegang pada sabda Nabi saw.

Demikianlah sahabat-sahabat Nabi saw. jika mereka belum mengetahui keterangan sabda Nabi saw. mereka berijtihad tetapi jika telah bertemu sabda Nabi saw. maka ijtihadnya dibuang untuk berpegang pada sabda dan ajaran Nabi saw.

Demikianlah pengertian Islam, iman yang sebenarnya dan asli dalam tanggapan sahabat-sahabat Nabi saw. dan harus sedemikian untuk selamanya.

Semoga kita dapat mengikuti jejak sahabat Nabi saw. itu. Amin.

—oOo—



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

Segala puji bagi Allah yang mengutus Nabi Muhammad saw. dengan hikmat yang berbentuk kata-kata mutiara yang penuh padat, bagi semua makhluk, sebagai rahmat dan karunia-Nya.

Ialah yang berupa kitab Allah dan sunnaturnasul, dalam hadits yang sahih. Kemudian selawat dan salam atas junjungan kami Nabi Muhammad saw. yang mengajar dengan kata-kata mutiaranya sehingga merata manfaatnya, dan terang cahayanya bagi tiap muslim. Dan atas keluarga dan sahabatnya sebagai pimpinan dalam da'wah dan hidayat, sehingga dengan perjuangan mereka Allah menegakkan agama Islam, dan atas pengikut-pengikut mereka dengan baik hingga hari qiyamat dari mereka yang melanjutkan ajaran hadits yang sahih, terutama penghimpun yang utama ialah kedua imam ahli hadits: Albukhari dan Muslim, yang mana keduanya telah disepakati oleh kaum muslimin atas sahih riwayatnya bahkan riwayat keduanya dianggap yang paling sahih, dan didahulukan dari yang lain-lainnya.

Maka kini kami ingin menghidangkan kepada saudara-saudaraku kaum muslimin hadits-hadits yang telah disepakati oleh kedua pimpinan dalam ilmu hadits ini, semoga akan menjadi bekal bagi kaum muslimin. Dan dengan catatan bahwa di samping hadits yang tersebut dalam buku ini juga masih puluhan ribu hadits yang sahih, walaupun tidak setingkat derajat sahihnya dengan hadits-hadits yang telah disepakati oleh kedua pemimpin tertinggi dalam ilmu hadits ini.

Kemudian kami mengharap dari Allah swt. semoga menerima amal usaha kami yang memang berupa taufiq hidayat dari Allah ini, untuk menambah bekal mencapai keridha'an-Nya.

Dan kepada saudara kaum muslimin kami tetap mengharap bila mendapatkan kekurangan-kekurangan atau kesalahan, kami tetap menerima teguran, peringatan sebab kami merasa memang sangat lemah dan serba kekurangan, kemudian kami ucapkan jazakumullahu khaira.

1) BAB NIAT

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَّا نَوَى ؛ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ؛ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَبْرُؤُهَا ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ . »

Sesungguhnya tiap amal perbuatan itu, tergantung pada niatnya. Dan yang dianggap bagi tiap manusia apa yang ia niatkan. Maka yang hijrahnya tulus ikhlas menurut kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrah itu diterima oleh Allah dan Rasulullah. Dan siapa yang niat hijrahnya untuk dunia (kekayaan) yang akan didapat (dikejar), atau wanita yang akan dikawin, maka hijrah itu terhenti pada niat hijrah yang ia tuju. (H.R. Bukhari, Muslim).

Hadits ini menunjukkan kepada kita peranan niat dalam syari'at agama:

Niat: Inilah yang dapat memisahkan antara adat dengan ibadat, perbuatannya sama tetapi nilainya berbeda disebabkan oleh niat, sama-sama mandi tetapi berbeda dengan niat, demikian pula hal pahala dan dosa, sebab Allah hanya menilai tiap amal itu tergantung pada niatnya, sebab letaknya tempat niat itu di dalam hati, dan Allah selalu melihat hati kita, sehingga diketahui dan dinilai amal itu menurut niatnya.

Maka tiap amal yang terjadi karena perasaan iman, maka itulah amal dinamakan karena Allah dan Rasul-Nya, sebaliknya yang bukan dorongan ajaran iman, maka amal itu terhenti pada tujuan amal itu.

BAB: BERAT DOSA ORANG YANG BERDUSTA ATAS NAMA RASULULLAH SAW.

Meriwayatkan hadits palsu (Maudhu'), lalu tidak diterangkan bahwa itu hadits palsu (maudhu'), ini dosa besar

١ - حديث علي قال: قال النبي ﷺ: «لا تكذبوا علي، فإنه من كذب علي فليج النار».

1. Ali r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian jangan berdusta atas namaku, maka sesungguhnya siapa yang berduata atas namaku pasti masuk neraka. (Bukhari, Muslim).

٢ - حديث أنس قال إنه ليمنني أن أحدنكم حديثاً كثيراً أن النبي ﷺ قال: «من تمعد علي كذباً فليتبوأ مقعده من النار».

2. Anas r.a. berkata: Sesungguhnya yang menahan diriku mem-perbanyak riwayat hadits kepadamu, karena Nabi saw. bersabda: Siapa yang berdusta atas namaku, maka ia menyiapkan tempatnya dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

٣ - حديث أبي هريرة عن النبي ﷺ قال: «ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار».

3. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah menyiapkan tempatnya di dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

٤ - حديث المنيرة قال سمعت النبي ﷺ يقول: «إن كذباً علي ليس ككذب علي أحد، من كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار».

4. Almughirah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya semua dusta, tidak sama dengan berdusta atas namaku, siapa yang dusta atas namaku dengan sengaja maka hendaknya menyiapkan tempatnya di neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB IMAN

5 - حديث أبي هريرة قال كان النبي ﷺ بارزاً يوماً للناس فأتاه رجل فقال :
ما الإيمان؟ قال : « الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وبقائه وبرسله وتؤمن بالبعث »
قال : ما الإسلام؟ قال : « الإسلام أن تعبد الله ولا تشرك به وتقيم الصلاة وتؤدى
الزكاة المفروضة وتصوم رمضان » قال : ما الإحسان؟ قال : « أن تعبد الله كأنك تراه ،
فإن لم تكن تراه فإنه يراك » قال : متى الساعة؟ قال : « ما المسئول عنها بأعلم من السائل ،
وسأخبرك عن أشراتها ؛ إذا ولدت الأمة ربها ، وإذا تطاول رعاة الإبل البعث في البنيان ،
في خمس لا يعلمن إلا الله » ثم تلا النبي ﷺ - إن الله عنده علم الساعة - الآية . ثم أدير .
فقال : « رُدُّوه » فلم يروا شيئاً . فقال : « هذا جبريل جاء يُعلم الناس دينهم » .

5. Abuhurairah r.a. berkata: Pada suatu hari ketika Nabi saw. duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang bertanya: Apakah iman? Jawab Nabi saw.: Iman ialah percaya pada Allah, dan Malaikat-Nya, dan akan berhadapan kepada Allah, dan pada Nabi utusan-Nya dan percaya pada hari bangkit dari kubur. Lalu ditanya: Apakah Islam? Jawab Nabi saw.: Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan mendirikan sembahyang. Lalu bertanya: Apakah Ihsan? Jawab Nabi saw.: Ihsan ialah menyembah pada Allah seakan-akan anda melihat-Nya, maka jika tidak dapat melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu. Lalu bertanya: Bilakah hari qiyamat? Jawab Nabi saw.: Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang menanya, tetapi saya memberitakan padamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tibanya hari qiyamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala onta dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung, termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yang tersebut dalam ayat:

"Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui, bilakah hari qiyamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang di dalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, dan tidak seorang pun yang

mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui sedalam-dalamnya.”

Kemudian pergilah orang itu. Lalu Nabi saw. menyuruh sahabat: Kembalikanlah orang itu! Tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi saw. bersabda: Itu Malaikat Jibril datang untuk mengajar agama kepada manusia. (Bukhari, Muslim).

BAB SEMBAHYANG LIMA WAKTU SALAH SATU RUKUN ISLAM

٦ - حَدِيثُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ مَجْدَلَةَ
تَانَرُ الرَّأْسِ يُسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ وَلَا يُفْقَهُ مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا فَاذًا هُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ؛
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ» فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ:
«لَا. إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ». قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَصِيَامُ رَمَضَانَ» قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟
قَالَ: «لَا. إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ» قَالَ، وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ. قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟
قَالَ: «لَا. إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ» قَالَ فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَتَقْصُرُ.
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ».

6. Thalhah bin Ubaidillah r.a. berkata: Seorang dari Najed datang kepada Nabi saw. sedang ia terurai rambutnya, lalu ia mendekati kepada Nabi saw. dapat didengar dengung suaranya tetapi tidak dapat ditangkap (dimengerti) apa yang ditanyakannya, tiba-tiba ia menanya tentang Islam. Maka Rasulullah saw. bersabda: Lima kali sembahyang dalam sehari semalam. Ia bertanya: Apakah ada kewajiban bagiku selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda akan sembahyang sunnat. Lalu Nabi saw. bersabda: Dan puasa pada bulan Ramadhan. Orang itu bertanya: Apakah ada lagi puasa yang wajib atasku selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda puasa sunnat. Lalu Nabi saw. menerangkan kewajiban zakat. Maka ia tanya: Apakah ada kewajiban selain itu? Jawab Nabi saw.: Tidak, kecuali jika anda bersedekah sunnat. Maka pergilah orang itu, sambil berkata: Demi Allah saya tidak akan melebihi atau mengurangi dari itu. Maka Rasulullah saw. bersabda: Sungguh bahagia ia jika benar-benar. (Ya'ni

dalam ucapannya tidak akan mengurangi atau melebihi itu). (Bukhari, Muslim).

BAB IMAN YANG DAPAT MEMASUKKAN KE SORGA

٧ - حديث أبي أيوب الأنصاري رضي أن رجلا قال : يا رسول الله أخبرني بعمل يُدخِلُنِي الجنة ، فقال القوم ما له ! ما له ! فقال رسول الله ﷺ : « أَرَبُّ مَا لَهُ » قال النبي ﷺ « تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيْمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ . ذُرْمًا » قال كأنه كان على راحلته

7. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Seorang Badwi menghadang Nabi saw. di tengah jalan, lalu memegang kendali onta kendaraan Nabi saw. dan bertanya: Ya Rasulullah, beritakan padaku amal yang dapat memasukkan aku ke sorga. Maka sahabat bertanya-tanya: Mengapa, mengapa orang itu? Jawab Nabi saw.: Ada kepentingannya. Lalu Nabi saw. menjawab: Hendaknya anda menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan suatu apa pun, dan mendirikan sembahyang, dan menunaikan (mengeluarkan) zakat dan menghubungi famili (kerabat). Kemudian Nabi saw. berkata padanya: Lepas-kan kendali onta itu. (Bukhari, Muslim).

٨ - حديث أبي هريرة رضي أن أعرابيا أتى النبي ﷺ فقال : دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتَهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ ، قال : « تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتَقِيْمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ ، وَتُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ » قال والذي نفسى بيده لا أزيد على هذا . فلما ولى ، قال النبي ﷺ « مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا . »

8. Abuhurairah r.a. berkata: Seorang Badwi datang bertanya kepada Nabi saw.: Tunjukkan kepadaku amal bila aku kerjakan dapat masuk sorga! Jawab Nabi saw.: Hendaknya anda menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apa pun, dan mendirikan sembahyang yang fardhu (wajib), dan menunaikan zakat yang

fardhu, dan puasa bulan Ramadhan. Lalu Badwi itu berkata: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku tidak akan melebihi dari itu. Maka ketika ia telah pergi, Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya: Siapa yang ingin melihat seorang ahli sorga, maka lihatlah orang itu. (Bukhari, Muslim).

BAB RUKUN ISLAM LIMA

٩ — حديث ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله ﷺ: «مبني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان».

9. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Islam didirikan di atas lima:

1. Percaya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah.
2. Mendirikan sembahyang.
3. Mengeluarkan zakat.
4. Hajji ke baitullah jika kuat perjalanannya.
5. Puasa bulan Ramadhan. (Bukhari, Muslim)

BAB: WAJIB BERIMAN KEPADA ALLAH DAN RASULULLAH SERTA MENJALANKAN SEMUA SYARI'AT AGAMA

١٠ — حديث ابن عباس قال إنَّ وَفَدَ عبد القيس لما أتوا النبي ﷺ قال: «مَنْ القوم أَوْ مِنَ الوفد؟» قالوا: ربيعة. قال: «مرحباً بالقوم أو بالوفد خير خزيأ ولا ندأى» فقالوا: يا رسول الله إنا لا نستطيع أن نأتيتك إلا في الشهر الحرام، وبيننا وبينك هذا الحى من كفار مضر، فمرنا بأمرٍ فصلٍ نُخبر به من وراءنا ونَدْخُلُ به الجنة. وسأله عن الأشربة فأمرهم بأربع ونهام عن أربع: أمرهم بالإيمان بالله وحده، قال: «أندرون ما الإيمان بالله وحده؟» قالوا: الله ورسوله أعلم، قال: «شهادة أن لا إله إلا الله وأنَّ

محمدًا رسول الله، وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصيام رمضان وأنتمطوا من المنعم الخمس»
 وبنام عن أربع عن الختم والذباب والنقير والمزفت وربما قال المقير. وقال: «احفظوا من
 وأخبروا بهن من وراءكم».

10. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika utusan dari Abdul-Qays datang kepada Nabi saw. ditanya: Utusan siapakah kalian? Jawab mereka: Rabi'ah. Maka disambut oleh Nabi saw.: Selamat datang rombongan utusan yang tidak kecewa dan tidak akan menyesal. Lalu mereka berkata: Ya Rasulullah, kami tidak dapat datang kepadamu kecuali dalam bulan haram (Rajab, Dzulq'adah, Dzulhijjah, Muharram), sebab di antara kami dengan kamu ada suku kafir dari Mudhar (ya'ni yang selalu merampok di jalanan), karena itu ajarkan pada kami ajaran yang jelas terperinci untuk kami beritakan pada orang-orang yang di belakang kami, dan dapat memasukkan kami ke sorga, juga mereka menanyakan tentang minuman. Maka Nabi saw. menyuruh mereka empat dan mencegah dari empat: Menyuruh beriman kepada Allah saja. Lalu ditanya: Apakah kalian mengerti apakah iman pada Allah saja itu? Jawab mereka: Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui. Maka sabda Nabi saw.: Percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan Nabi Muhammad utusan Allah, dan mendirikan sembahyang, dan mengeluarkan zakat dan puasa bulan Ramadhan, dan memberikan seperlima dari hasil ghanimah, dan melarang mereka membuat minuman dalam guduk, atau dibuat dalam labu, atau melobangi batang pohon, atau bejana yang dicat dengan tir. Kemudian Nabi saw. bersabda: Ingatilah semua itu dan sampaikan pada orang-orang yang di belakangmu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Bahwa Nabi saw. bersabda kepada Al-Asyaj: Sesungguhnya anda memiliki dua sifat yang disukai oleh Allah, yaitu kesabaran dan ketenangan.

Riwayatnya ketika utusan itu telah sampai ke kota Madinah maka semua rombongannya segera pergi kepada Rasulullah saw. kecuali Al-Asyaj, yang tenang-tenang berganti pakaian dan memperbaiki dirinya, baru ia menghadap kepada Rasulullah saw. Dan ketika Rasulullah saw. tanya pada rombongan: Apakah kamu mewakili kaummu? Jawab mereka: Ya. Tetapi Al-Asyaj berkata: Ya Rasulullah, kami akan berbai'at mengenai diri kami, kemudian bila kami kembali menyampaikan ajaran-ajaranmu kepada kaum kami, maka siapa yang menurut, termasuk pada golongan kami, dan yang tidak maka terse-

rah. Maka Nabi saw. memuji Al-Asyaj: Sungguh anda memiliki dua sifat yang disukai oleh Allah yaitu ketenangan dan sabar.

١١ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما أنَّ رسولَ الله ﷺ لما بَثَّ مُعَاذًا بِئْت عَلَى الْيَمَنِ قَالَ : « إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمِ أَهْلِ كِتَابٍ ، فليكن أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ ، فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ ، فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا نَخَذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كِرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ » .

11. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. mengutus Mu'adz bin Jabal r.a. ke Yaman, berpesan: Anda akan menghadapi orang-orang ahli kitab, karena itu harus pertama yang anda ajarkan kepada mereka tauhid dalam beribadat kepada Allah, maka bila mereka telah mengerti benar, beritahukan pada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka sembahyang lima waktu tiap sehari semalam, dan bila mereka telah mengerjakan itu, beritakan pada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka mengeluarkan zakat harta untuk diberikan kepada fakir miskin mereka, maka bila mereka taat pada itu, maka anda terima dari mereka, dan berhati-hati jangan mengambil milik kesayangan mereka. (Bukhari, Muslim).

١٢ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَثَّ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ : « اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ » .

12. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. mengutus Mu'adz r.a. ke Yaman berpesan padanya: Berhati-hatilah dari do'anya orang dianiaya, sebab antaranya dengan Allah tidak ada hijab (dinding). (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH PERANG TERHADAP ORANG KAFIR HINGGA MEREKA MENGAKUI BAHWA TIADA TUHAN KECUALI ALLAH DAN NABI MUHAMMAD UTUSAN ALLAH

١٣ - حديث أبي بكر وعمر رضي الله عنهما قال أبو هريرة . لما توفى رسول الله ﷺ ، وكان أبو بكر رضي الله عنه ، وكفر من كفر من العرب ، فقال عمر رضي الله عنه : كيف تقاتل الناس وقد قال رسول الله ﷺ : « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَنَقَالُهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالُهُ وَنَفْسُهُ إِلَّا بِحَقِّهِ ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ » . فقال أبو بكر : والله لأقاتلنَّ من فرَّقَ بين الصلاة والزكاة ، فإن الزكاة حقُّ المال ، والله لو ممنوني عناقاً كانوا يؤذونها إلى رسول الله ﷺ لقاتلتهم على منيها .
قال عمر رضي الله عنه : فوالله ما هو إلا أن قد شرحَّ الله صدرَ أبي بكرٍ رضي الله عنه فعرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ .

13. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. wafat, dan Abubakar Assiddiq r.a. terangkat sebagai khalifah, dan terjadilah orang-orang yang murtad (ya'ni telah menolak sebagian dari kewajiban-kewajiban dalam Islam). Maka Um'ar r.a. berkata kepada Abubakar r.a.: Bagaimana, atau dengan alasan apakah anda akan memerangi orang-orang itu, padahal Nabi saw. telah bersabda: Aku diperintah memerangi orang-orang itu sehingga mereka mengakui La ilaha illallah, maka siapa telah mengakuinya (mengucapkannya) berarti terpelihara daripadaku harta dan jiwanya, kecuali menurut hak Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah. Jawab Abubakar r.a.: Demi Allah aku akan memerangi orang yang membedakan antara kewajiban sembahyang dengan kewajiban zakat, sebab zakat itu kewajiban harta kekayaan, demi Allah jika mereka menolak kewajiban zakat meskipun sebesar anak kambing jawa, yang biasa mereka serahkan kepada Nabi saw. pasti akan aku perangi mereka karena menolak zakat itu. Kemudian Umar r.a. berkata: Demi Allah, benar-benar Allah telah membuka hati Abubakar r.a. sehingga saya sadar bahwa itulah yang benar. (Bukhari, Muslim).

١٤ - حديث أبي هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ

حتى يقولوا لا إله إلا الله ، فمن قال لا إله إلا الله فقد عصم مني نفسه وماله إلا بحقه ،
وحسابه على الله .

14. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku diperintah memerangi orang-orang sehingga mereka mengakui La ilaha illallah, maka siapa yang telah mengucap La ilaha illallah, maka telah terpelihara daripadaku jiwa dan hartanya kecuali menurut kewajibannya dalam Islam, dan perhitungan (ya'ni bila ia tidak jujur), terserah kepada Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

١٥ - حديث ابن عمر أن رسول الله ﷺ قال : « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ ، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ . »

15. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Saya diperintah memerangi orang-orang sehingga mengucapkan kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan nabi Muhammad utusan Allah, dan mendirikan sembahyang dan mengeluarkan zakat, maka bila mereka telah mengerjakan semua itu berarti telah terpelihara daripadaku darah dan harta mereka kecuali dengan hak kewajiban dalam Islam, dan perhitungan mereka terserah kepada Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA-TAMA DALAM IMAN MENGUCAP KALIMAT: LAA ILAHA ILLALLAH

١٦ - حديث السبئ بن حزن قال: لما حَضَرَتْ أَباطَالِبِ الْوَفَاةُ جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ بَنَ هِشَامٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بَنَ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُؤَيَّرَةِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَبِي طَالِبٍ « يَا عَمُّ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ ، » فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بَنَ أَبِي أُمَيَّةَ يَا أَبَا طَالِبٍ أَتُرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ؟ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

يَمْرُضُهَا عَلَيْهِ ، وَيَمُودَانِ تِلْكَ الْقَالَةَ حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ ، آخِرَ مَا كَلَّمْتُمْ ، هُوَ عَلَى مِثْلِ
عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، وَأَبَى أَنْ يَقُولَ لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « أَمَا وَاللَّهِ لَأَسْتَفِرَّنَّ
لَكَ مَا لَمْ أَنْتَ عَنْكَ » فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ - مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ - الْآيَةَ .

16. Almusayyab bin Hazn r.a. berkata: Ketika Abu Thalib akan mati datanglah Nabi saw. ke rumahnya, dan mendapatkan di sana ada Abu Jahl bin Hisyam, Abdullah bin Abi Umayyah bin Almughirah, maka Nabi saw. berkata kepada Abu Thalib: Ya ammi katakanlah: Laa ilaha illallah, suatu kalimat yang mana aku akan menjadi saksi untukmu di sisi Allah. Lalu Abu Jahl dan Abdullh bin Abi Umayyah berkata: Hai Abu Thalib, apakah anda akan meninggalkan agama Abdul Mutthalib? Kemudian Nabi saw. menawarkan kembali kepada Abu Thalib dan kedua orang itu juga menyanggah kembali, sehingga akhirnya Abu Thalib berkata: Bahwa dia tetap pada agama Abdul Mutthalib, dan menolak kalimat Laa ilaha illallah. Lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah saya akan tetap membacakan istighfar untukmu selama aku tidak dilarang untuk itu. Maka kemudian Allah menurunkan ayat 113 surat Attaubah:

"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memintakan ampun kepada Allah bagi orang-orang musyrik meskipun mereka kerabat yang dekat, sesudah nyata bahwa mereka orang-orang ahli neraka jahiem. (Attaubah 113).

(Bukhari, Muslim)

BAB: SIAPA YANG MENGHADAP ALLAH DENGAN IMAN YANG TIDAK RAGU PASTI MASUK SORGA

١٧ - حَدِيثُ عُبَادَةَ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : « مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ ، وَالنَّارُ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ » .
وزاد أحد رجال السنن « من أبواب الجنة الثمانية أيها شاء » .

17. Ubadah bin Asshamit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membaca: Asy hadu an laa ilaha illallahu wahdahu laa

syarika lahu wa anna Muhammad abduhu warasuluhu, wa anna Isa abdullahi warasuluhu (wabnu amatih) wakalimatuhu alqaa ha ila Maryam waruhun minhu, waljannatu haq wannaaru haq. (Saya percaya bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, dan bahwa Nabi Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, dan bahwa Isa juga hamba Allah dan utusan-Nya (putra dari hamba-Nya), dan kalimat Allah telah diturunkan kepada Maryam, juga Isa sebagai ruh yang diciptakan Allah, dan sorga itu haq (benar) juga neraka hak (benar), pasti Allah akan memasukkannya ke dalam sorga meskipun bagaimana amalnya). (Ya'ni jika dibaca dengan penuh iman keyakinan). (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Allah akan memasukkannya ke sorga dari pintu mana yang ia suka, dari pintu-pintu sorga yang delapan itu.

١٨ - حَدِيثُ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَا أَنَا وَرَدِيفُ النَّبِيِّ ﷺ ، لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا أُخْرَةُ الرَّحْلِ ، فَقَالَ : « يَا مُعَاذُ » قُلْتُ : لَيْتَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ : « يَا مُعَاذُ » قُلْتُ لَيْتَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ! ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ : « يَا مُعَاذُ » قُلْتُ لَيْتَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ! قَالَ : « هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ ؟ » قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : « حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَبْدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا » ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ : « يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ » قُلْتُ لَيْتَيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ، فَقَالَ : « هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا فَمَلُوهُ ؟ » قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : « حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُمَذِّبَهُمْ » .

18. Mu'adz bin Jabal r.a. berkata: Ketika saya sedang mengikuti di belakang kendaraan Nabi saw. tiada renggang antaraku dengan Nabi saw. kecuali belakang kendaraan itu, tiba-tiba Nabi saw. memanggil: Ya Mu'adz. Jawabku: Labbaika Rasulallah wasa'daik. Kemudian terus berjalan sejenak, lalu memanggil: Ya Mu'adz! Jawabku: Labbaika Rasulallah wasa'daika. Kemudian terus berjalan lalu memanggil: Ya Mu'adz! Jawabku: Labbaika Rasulallah wasa'daika. Lalu bersabda: Tahukah anda apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya? Jawab Mu'adz: Allah dan Rasulallah yang lebih menge-

tahui. Maka sabda Nabi saw.: Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, supaya mereka menyembah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun. Kemudian meneruskan perjalanan, lalu bertanya: Ya Mu'adz bin Jabal. Jawabku: Labbaika Rasulullahi wasa'daika. Lalu ditanya: Tahukah anda apakah hak hamba jika mereka telah melaksanakan kewajiban itu? Jawab Mu'adz: Allah dan Rasulallah yang lebih mengetahui. Maka sabda Nabi saw.: Hak hamba atas Allah bahwa Allah tidak akan menyiksa mereka (Bukhari, Muslim).

١٩ - حَدِيثُ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ ، قَالَ : « يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ ؟ » قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : « فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَمْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُمَدِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا » فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ : أَفَلَا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ ؟ قَالَ : « لَا تُبَشِّرُهُمْ فَيَتَكَلَّمُوا » .

19. Mu'adz bin Jabal r.a. berkata: Ketika aku di belakang Rasulallah saw. di atas himar yang bernama Ufair, tiba-tiba Nabi saw. bertanya: Ya Mu'adz tahukah anda apakah hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya, dan apakah hak hamba atas Allah? Jawab Mu'adz: Allahu warasuluhu a'lamu (Allah dan Rasulallah yang lebih mengetahui). Maka sabda Nabi saw.: Hak Allah yang diwajibkan atas hamba-Nya supaya mereka menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan suatu apa pun. Dan hak hamba atas Allah, tidak akan menyiksa siapa yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun. Lalu Mu'adz bertanya: Ya Rasulallah bolehkah aku sampaikan kabar gembira ini pada semua orang supaya mereka gembira? Jawab Nabi saw.: Jangan diberitakan dahulu supaya tidak sembrono (niscaya akan teledor/sembrono). (Bukhari, Muslim).

٢٠ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمُعَاذٌ رَدِيْفُهُ عَلَى الرَّحْلِ ، قَالَ : « يَا مُعَاذُ ابْنَ جَبَلٍ » قَالَ لَيْسَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَمْعَيْنِكَ ، قَالَ : « يَا مُعَاذُ » قَالَ : لَيْسَ

يا رسول الله وسعدنيك! ثلاثاً، قال: « ما من أحد يشهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله صدقاً من قلبه إلا حرمته الله على النار » قال: يا رسول الله أفلا أخبر به الناس فينبشروا؟ قال: « إذا يتكلموا » وأخبر بها معاذ عند موته تأمناً.

20. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika Nabi saw. memboncengkan Mu'adz bin Jabal di atas kendaraannya, tiba-tiba Nabi saw. memanggil: Ya Mu'adz. Dijawab: Labbaika ya Rasulallah wasa'daika, lalu dipanggil lagi: Ya Mu'adz. Dijawab: Labbaika ya Rasulallah wasa'daika, kemudian diulang lagi: Ya Mu'adz, maka dijawab: Labbaika ya Rasulallah wasa'daika. Lalu Nabi saw. bersabda: Tiada seorang yang bersyahadat, mempercayai bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah benar-benar dari lubuk hatinya, melainkan Allah akan mengharamkan dari api neraka. Mu'adz r.a. bertanya: Bolehkah saya beritakan hal itu pada orang-orang supaya gembira mereka? Jawab Nabi saw.: Jika diberitakan mereka akan sembrono. Tetapi Mu'adz r.a. memberitakan hadits ini ketika hampir mati, karena kuatir menanggung dosa menyembunyikan ilmu dalam agama. (Bukhari, Muslim).

BAB: CABANG-CABANG IMAN

٢١ - حديث أبي هريرة رضي عنه عن النبي ﷺ قال: « الإيمان بضغ وِسْتون شُعْبَةٌ والحياة شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ ».

21. Abuhurairah r.a berkata: Nabi saw. bersabda: Iman itu enam puluh lebih cabangnya, dan sifat malu itu satu cabang dari iman. (Bukhari, Muslim). Muslim meriwayatkan: Tujuh puluh lima cabang, yang utama kalimat La ilaha illallah, dan yang terendah menghalaukan gangguan di jalanan, dan malu itu satu cabang dari iman.

٢٢ - حديث ابن عمر: أن رسول الله ﷺ مرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَمِطُّ أَعْيُنَهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « دَعَهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ ».

22. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. melihat seorang yang menasehati saudaranya karena malu, maka Nabi saw. bersabda: Biarkanlah ia, karena sesungguhnya malu itu daripada iman. (Bukhari, Muslim).

٢٣ - حديث عمران بن حصين قال: قال النبي ﷺ: «الحياء لا يأتي إلا بخير».

23. Imran bin Hushain r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Malu itu tiada mendatangkan sesuatu kecuali baik. (Bukhari, Muslim).

BAB: AMAL YANG UTAMA DALAM ISLAM

٢٤ - حديث عبد الله بن عمرو بن العاص أن رجلاً سأل النبي ﷺ: «أى الإسلام خير؟» قال: «تطعمم الطمأم وتقرأ السلام على من عرفت ومن لم تعرف».

24. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Seorang bertanya kepada Nabi saw.: Apakah yang baik dalam Islam? Jawab Nabi saw.: Memberi makan, dan memberi salam pada orang yang anda kenal atau tidak kenal. (Bukhari, Muslim).

٢٥ - حديث أبي موسى بن جعفر قال: قالوا يا رسول الله! أى الإسلام أفضل؟ قال: «من سلم المسلمون من لسانه ويده».

25. Abu Musa r.a. berkata: Sahabat bertanya: Ya Rasulullah apakah yang utama dalam Islam? Jawab Nabi saw.: Siapa yang dapat selamat semua orang Islam (muslim) dari gangguan lidah dan tangannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENERANGKAN BEBERAPA SIFAT UNTUK MENCAPAI RASA KELEZATAN IMAN

٢٦ - حديث أنس عن النبي ﷺ قال: «ثلاث من كن فيه وجد حلاوة الإيمان».

أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ ، وَأَنْ
يَكْرَهُ أَنْ يُعَوِّدَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ .

26. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiga sifat, siapa yang melakukannya pasti dapat merasakan manisnya iman: 1. Cinta kepada Allah dan Rasulullah melebihi dari cintanya kepada lain-lainnya. 2. Cinta kepada sesama manusia semata-mata karena Allah. 3. Enggan (tidak suka) kembali kepada kekafiran sebagaimana enggan (tidak suka) dimasukkan ke dalam api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB CINTA KEPADA RASULULLAH LEBIH DARI ANAK KELUARGA DAN SEMUA MANUSIA

٢٧ - حديث أنس قال : قال النبي ﷺ : « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ » .

27. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada sempurna iman seseorang sehingga ia cinta kepadaku melebihi dari anak, ayah kandungnya dan semua manusia. (Bukhari, Muslim).

BAB: TANDA ADANYA IMAN

٢٨ - حديث أنس عن النبي ﷺ قال : « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ » .

28. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak sempurna iman seorang sehingga ia suka untuk saudaranya (sesama muslim) apa yang ia suka untuk dirinya sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERMASUK DALAM IMAN BAIK PADA TETANGGA DAN HORMAT TAMU DAN SELALU DIAM KECUALI DALAM KEBAIKAN

٢٩ - حديث أبي هريرة قال : قال رسول الله ﷺ : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ صَيفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ . »

29. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang percaya (beriman) kepada Allah dan Hari kemudian, maka jangan mengganggu tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormat (menjamu) tamunya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaknya berkata baik atau diam. (Bukhari, Muslim).

٣٠ - حديث أبي شريح العدوي قال : سَمِعْتُ أذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَالَ : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ صَيفَهُ جَائِزَتَهُ » ، قَالَ : وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : « يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ ، وَالصَّيْفَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ » .

30. Abu Syuraih Al-Adawy r.a. berkata: Telah mendengar kedua telingaku, juga telah melihat kedua mataku ketika Nabi saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormat tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka harus menghormat tamunya ja'izahnya. Sahabat bertanya: Apakah ja'izahnya itu ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Ja'izahnya itu ialah hidangan jamuan pada hari pertama (sehari semalam). Dan hidangan dhiyafah (tamu) itu hingga tiga hari, dan selebihnya dari itu, maka dianggap sedekah. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus berkata baik atau diam. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERBEDAAN TINGKAT IMAN

٣١ - حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ : أَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ فَقَالَ : « الْإِيمَانُ يَمَانٌ هَهُنَا ، أَلَا إِنَّ الْقَسْوَةَ وَغِلْظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ عِنْدَ أَصُولِ أَذْنَابِ الْإِبِلِ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ فِي رَيْبَعَةٍ وَمُضَرَ » .

31. Uqbah bin Amr (Abu Mas'uud) r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Iman itu di sini, sambil menunjuk ke arah negeri Yaman, sedang keras hati dan kekejaman itu ada pada hartawan ternak yang selalu di belakang ekor onta, di tempat keluarnya tanduk syaithan di suku Rabi'ah dan Mudhar. (Bukhari, Muslim).

٣٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ ، أَصَمُّ قَلْبًا ، وَأَرْقُ أَفْئِدَةً ، الْفِئْمَةُ يَمَانٌ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ » .

32. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah datang kepadamu orang-orang Yaman, mereka itu lebih jinak hatinya dan halus perasaannya. Fiqih itu layak pada orang Yaman dan hikmat itu juga Yamaniyah. (Bukhari, Muslim).

٣٣ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « رَأْسُ الْكُفْرِ نَحْوُ الْمَشْرِقِ ، وَالْفَخْرُ وَالْخِيَلَاءُ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ وَالْفَدَّادِينَ أَهْلِ الْوَبْرِ ، وَالسَّكِينَةُ فِي أَهْلِ النَّعَمِ » .

33. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Induk kekafiran itu di timur, dan sombong kebanggaan itu pada ahli kuda dan peternak onta, sedang ketenangan itu pada peternak kambing. (Bukhari, Muslim).

٣٤ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقولُ : « الفخرُ والخِلاءُ في الفدَّادينِ أهلِ الوبرِ ، والسَّكَنَةُ في أهلِ النِّعمِ ، والإيمانُ يمانُ ، والحِكمةُ يمانَةٌ » .

34. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bangga dan sombong ada pada orang-orang peternak onta yang bersuara besar, sedang ketenangan umumnya pada peternak kambing. Dan iman itu layak pada orang-orang Yaman, demikian pula hikmat layak disebut yamaniyah. (Bukhari, Muslim).

BAB: POKOK AGAMA NASEHAT

٣٥ - حديث جرير بن عبد الله قال بايئتُ النبي ﷺ على السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ ، فلَقَّنَنِي « فِيمَا اسْتَطَعْتُ » ، والنَّصِيحُ لِكُلِّ مُسْلِمٍ .

35. Jarir bin Abdullah r.a. berkata: Aku telah berbai'at kepada Nabi saw. untuk mendengar dan patuh taat, lalu dituntun oleh Nabi saw. untuk menyebut kalimat: Dalam apa yang dapat aku perbuat, dan nasehat baik terhadap tiap orang muslim. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERKURANGNYA IMAN KARENA MA'SIYAT, DAN TERLEPASNYA KETIKA MELAKUKAN MA'SIYAT

٣٦ - حديثُ أبي هريرة أن النبي ﷺ قال: « لا يَزِيهِ الرَّائِي حِينَ يَزِيهِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ » . وزاد في روايته « وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ فِيهَا حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ » .

36. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan berzina seorang pelacur di waktu berzina jika ia sedang beriman. Dan

tidak akan minum khamer, di waktu minum jika ia sedang beriman. Dan tidak akan mencuri, di waktu mencuri jika ia sedang beriman. Di lain riwayat: Dan tidak akan merampas rampasan yang berharga sehingga orang-orang membelalakkan mata kepadanya, ketika merampas jika ia sedang beriman. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIFAT-SIFAT MUNAFIQ

٣٧ - حديث عبد الله بن عمرو أن النبي ﷺ قال : « أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصَلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصَلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَّعِيَهَا : إِذَا أَوْثَمِينَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ . »

37. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Empat sifat siapa yang melakukannya menjadi munafiq seratus persen, dan siapa yang melakukan sebagian, berarti ada padanya sebagian dari nifaq hingga meninggalkannya, yaitu: 1. Jika diamanati (dipercaya) khianat; 2. Jika berkata-kata dusta; 3. Jika berjanji menyalahi; 4. Jika bertengkar curang. (Bukhari, Muslim).

٣٨ - حديث أبي هريرة عن النبي ﷺ قال : « آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أَوْثَمِينَ خَانَ . »

38. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tanda seorang munafiq itu tiga: 1. Jika berkata-kata dusta; 2. Jika berjanji menyalahi janji; 3. Jika diamanati khianat. (Bukhari, Muslim) Dalam riwayat Muslim ada tambahan: Walaupun ia sembahyang, puasa dan mengaku muslim.

BAB: HAL ORANG YANG MENGATAI SEORANG: HAI KAFIR

٣٩ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال : « أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيهِ بَلَدٌ كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدَهُمَا . »

39. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiap orang yang berkata pada saudaranya hai kafir, maka pasti akan menimpa pada salah satunya. (Bukhari, Muslim).

Ya'ni bila yang dituduh kafir tidak kafir, maka kembali kepada yang menuduh menjadi kafir. Jadi salah satu pasti akan terkena.

BAB: HAL IMAN ORANG YANG TIDAK MENGAKUI AYAHNYA, PADAHAL IA MENGETAHUI BENAR ITU AYAHNYA

٤٠ - حديث أبي ذرٍّ رضي الله عنه أنه سمِعَ النبي ﷺ يقول: « لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِمَيْرَأَيْيَةٍ وَهُوَ يَعْلَمُهَا إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى قَوْمًا لَيْسَ لَهُ فِيهِمْ نَسَبٌ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ » .

40. Abu Dzar r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang yang bernasab kepada orang yang bukan ayahnya padahal ia mengetahui bahwa itu bukan ayahnya, melainkan ia kafir. Dan siapa méngakui bernasab pada suatu kaum yang tidak bernasab kepada mereka, maka hendaklah menempatkan dirinya di dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

٤١ - حديثُ أبي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: « لَا تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كَافِرٌ » .

41. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah kalian mengabaikan ayah kandungmu, maka siapa yang tidak sudi bernasab pada ayah kandungnya, maka itu suatu kekufuran. (Bukhari, Muslim).

٤٢ - حديثُ سعدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَأَبِي بَكْرَةَ . قَالَ سَعْدٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: « مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْحَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ » . فَذَكَرَ لِأَبِي بَكْرَةَ فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ أَذْنَأَى وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

42. Sa'ad bin Abi Waqqaash r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang mengakui nasab yang bukan ayah kandungnya, sedang ia mengetahui, maka haram baginya masuk surga. Hadits ini ketika diceritakan kepada Abubakar r.a., Abubakar r.a. berkata: Saya juga telah mendengar hadits itu dengan kedua telingaku, dan diingat oleh hatiku dari Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMAKI ORANG MUSLIM ITU FUSUQ DAN MEMERANGI BERARTI KUFUR

٤٣ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتْلُهُ كُفْرٌ».

43. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Memaki orang muslim itu fusuq, dan memerangnya berarti kufur. (Bukhari, Muslim). Fusuq berarti menyeleweng dari kebenaran (agama), menyimpang dari garis. Kufur berarti ingkar.

BAB: JANGANLAH KALIAN KEMBALI KAFIR SEPENINGGALKU, YANG SATU MEMENGGAL LEHER YANG LAIN.

٤٤ - حَدِيثُ جَرِيرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «اسْتَنْصَيْتِ النَّاسَ» :
فَقَالَ: «لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بِمَنْضِكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ».

44. Jarir r.a. berkata: Ketika hajjatul wadaa' Nabi saw. menyuruhnya supaya memanggil orang-orang untuk mendengarkan khutbah Nabi saw. Lalu Nabi saw. bersabda: Janganlah kalian kembali sepeninggalku menjadi kafir karena setengah kamu memenggal leher setengahnya. (Bukhari, Muslim).

٤٥ - حَدِيثُ ابْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «وَيْلٌ لَكُمْ أَوْ وَيْحٌ لَكُمْ،
لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بِمَنْضِكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ».

45. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Awaslah/celakalah kalian, jangan sampai kembali menjadi kafir sepeninggalku, yaitu yang satu memenggal leher yang lain. (Bukhari, Muslim). Ya'ni karena berebutan dunia, kekayaan dan kedudukan.

BAB: KAFIRLAH ORANG-ORANG YANG BERKATA: HUJAN INI KARENA BINTANG

٤٦ - حديث زيد بن خالد الجهني قال: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّةِ عَلَى إِثْرِ سَمَاءَ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: «هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ!» قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ. وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.»

46. Zaid bin Khalid Aljuhani r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. di Hudaibiyah, sembahyang subuh berjama'ah dengan kami, yang mana pada malamnya telah turun hujan, maka sesudah sembahyang Nabi saw. langsung menghadap kami dan bersabda: Tahukah kamu apakah yang difirmankan Tuhanmu? Jawab kami: Allahu warasuluhu a'lam (Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui). Maka sabda Nabi saw.: Allah berfirman: Di waktu pagi hambaKu ada yang mu'min (percaya) kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun yang berkata: Hujan ini dengan karunia dan rahmat Allah, maka ia percaya kepada-Ku dan kafir terhadap bintang, adapun orang yang berkata: Hujan ini karena bintang ini dan bintang itu, maka itu kafir kepada-Ku dan percaya kepada bintang. (Bukhari, Muslim).

BAB: CINTA PADA SAHABAT ANSHAR TANDA BERIMAN

٤٧ - حديث أنس عن النبي ﷺ قال: «آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ، وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ.»

47. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tanda adanya iman itu cinta pada sahabat anshar, dan tanda nifaq (munafiq) itu membenci pada sahabat anshar. (Bukhari, Muslim).

٤٨ — حديث البراء قال : قال النبي ﷺ : « الأَنْصَارُ لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ ، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللهُ ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللهُ » .

48. Albaraa' r.a. berkata: Nabi saw. bersabda tentang sahabat Anshar, tidak cinta pada mereka kecuali orang mu'min, dan tidak membenci mereka kecuali orang munafiq, maka siapa yang cinta kepada mereka (Al-anshar) dicinta oleh Allah dan siapa yang membenci mereka, Allah benci kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAN DAPAT BERKURANG KARENA KURANGNYA TA'AT.

٤٩ . — حديث أبي سعيد الخدري قال : خرج رسول الله ﷺ في أضْحَى أَوْ فِطْرِ إِلَى الْمُصَلَّى فَرَأَى عَلَى النِّسَاءِ قَدَفَاتٍ فَأَنَّى أُرِيكَنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ « فقلن وبم يا رسول الله ؟ قال : « تُكْثِرْنَ اللَّامِنَ وَتُكْفِرْنَ الْعَشِيرَ ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبَّ الرَّجُلِ الْخَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ » . قُلْنَ وَمَا تُقْصَانِ بَيْنَنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ : « أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ ؟ » قُلْنَ بَلَى ، قَالَ : « فَذَلِكَ مِنْ تُقْصَانِ عَقْلِيهَا ، أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَعْمُ ؟ » قُلْنَ بَلَى ، قَالَ : « فَذَلِكَ مِنْ تُقْصَانِ دِينِهَا » .

49. Abu Said Alkhudri r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar ke mushalla untuk sembahyang idul fitri atau adh-ha, maka ia berjalan ke bagian wanita dan bersabda: Wahai kaum wanita bersedekahlah kalian, sebab aku melihat kalian bagian terbanyak dalam neraka. Mereka bertanya: Mengapakah ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Karena banyak mencomel (mengomel) dan melupakan kebaikan suami, tidak pernah aku melihat orang yang kurang akal dan agama,

dapat menawan hati lelaki yang pandai selain kamu. Mereka bertanya: Apakah kekurangan agama dan akal kami ya Rasulullah? Sabda Nabi saw.: Tidakkah persaksian wanita separuh dari persaksian laki-laki? Jawab mereka: Benar. Sabda Nabi saw.: Itu tanda kekurangan akalnya. Tidakkah di waktu haidh seorang wanita tidak sembahyang dan puasa? Jawab mereka: Benar. Maka sabda Nabi saw.: Itu dari kekurangan agamanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: IMAN ITU SEUTAMA-UTAMA AMAL

٥٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُنِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: «إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ» قِيلَ لِمَ مَاذَا؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قِيلَ لِمَ مَاذَا؟ قَالَ: «حَجٌّ مَبْرُورٌ» .

50. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. ditanya: Apakah amal yang utama? Jawab Nabi saw.: Iman kepada Allah dan Rasulullah. Lalu ditanya: Kemudian apakah? Jawabnya: Jihad berjuang fisa-bilillah (untuk menegakkan agama Allah). Ditanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Hajji yang mabrur (diliputi amal kebaikan). (Bukhari, Muslim).

٥١ - حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ». قُلْتُ: فَأَيُّ الرَّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «أَعْلَاهَا يَمِينًا وَأَنْفَسَهَا عِنْدَ أَهْلِهَا». قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: «ذَمِيمٌ صَارِمًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقٍ» قَالَ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: «تَدَعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ»

51. Abu Dzar r.a. berkata: Saya tanya kepada Nabi saw.: Apakah amal yang utama? Jawabnya: Iman pada Allah dan jihad fisa-bilillah. Lalu saya tanya: Memerdekakan budak yang mana yang lebih utama? Jawab Nabi saw.: Yang lebih mahal harganya dan yang sangat disayang oleh pemiliknya. Abu Dzar bertanya: Jika aku tidak dapat berbuat itu? Sabda Nabi saw.: Membantu orang yang berbuat, atau

membuatkan orang yang tunanetra (tidak dapat berbuat). Bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menjauhkan orang-orang dari kejahatannya, maka itu sebagai sedekah untuk dirimu. (Bukhari, Muslim).

٥٢ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: « الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيِهَا » قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: « ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ » قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: « الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ». قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدْتُهُ لَرَأَدَنِي .

52. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Saya tanya kepada Nabi saw.: Apakah amal yang lebih disukai oleh Allah? Jawab Nabi saw.: Sembahyang yang tepat pada waktunya. Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Patuh ta'at kepada kedua ayah bunda. Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Jihad fisabilillah (berjuang untuk menegakkan agama Allah). Ibn Mas'ud berkata: Demikian Rasulullah saw. menerangkan kepadaku, dan andaikan aku minta tambah tentu ditambah. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEBESAR-BESAR DOSA IALAH SYIRIK (MEMPERSEKUTUKAN ALLAH)

٥٣ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: « أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدَاءً وَهُوَ خَلَقَكَ » قُلْتُ إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ، قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: « وَأَنْ تَقْتُلَ وَلِئِكَ تَخَافُ أَنْ يَطْمَعَ مَعَكَ »، قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: « أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ » .

53. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Saya tanya kepada Nabi saw. Apakah dosa yang terbesar di sisi Allah? Jawab Nabi saw.: Jika anda mengadakan sekutu bagi Allah padahal Dialah yang menjadikan anda. Aku bertanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Jika anda membunuh anakmu khawatir makan bersamamu. Aku bertanya: Kemudian apakah? Jawab Nabi saw.: Berzina dengan isteri tetanggamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOSA-DOSA BESAR

٥٤ — حديث أبي بكرة قال: قال النبي ﷺ «ألا أتيتكم بأكبر الكبائر؟» فملا، فألوا: بلى يا رسول الله، قال: «الإشراك بالله وعقوق الوالدين» وجلس وكان متسكنا، فقال «ألا وقول الزور» قال فما زال يكررها حتى قلنا ليته سكت

54. Abubakrah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sukakah aku beritahukan kepadamu sebesar dosa-dosa yang besar? Pertanyaan ini diulang tiga kali. Jawab sahabat: Baiklah ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: 1. Syirik mempersekutukan Allah. 2. Dan durhaka terhadap kedua ayah bunda. Nabi saw. tadinya menyandar tiba-tiba duduk dan bersabda: 3. Ingatlah, dan kata-kata dusta, tipuan. Lalu mengulang yang ketiga ini beberapa kali sehingga kami (sahabat) berkata: Semoga berhenti (diam). (Bukhari, Muslim). Ya'ni Nabi saw. benar-benar minta perhatian terhadap suatu yang biasa diremehkan oleh masyarakat, dan mungkin dianggap sepele/remeh.

٥٥ — حديث أنس رضي الله عنه قال سئل رسول الله ﷺ عن الكبائر قال: «الإشراك بالله وعقوق الوالدين وقتل النفس وشهادة الزور».

55. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditanya tentang dosa-dosa besar, maka jawabnya: Syirik mempersekutukan Allah, dan durhaka terhadap kedua ayah-bunda, dan membunuh jiwa (manusia), dan saksi palsu. (Bukhari, Muslim).

٥٦ — حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: «اجتنبوا السبع الموبقات» قالوا يا رسول الله وما هن؟ قال: «الشرك بالله، والسحر، وقتل النفس التي حرم الله، إلا بالحق، وأكل الربا، وأكل مال اليتيم، والتولي يوم الزحف، وقذف المحصنات للمؤمنات الفاحشات».

56. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: 'Tinggalkanlah tujuh dosa yang dapat membinasakan. Sahabat bertanya: Apakah itu ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: 1. Syirik mempersekutukan Allah. 2. Berbuat sihir (tenung). 3. Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak. 4. Makan harta riba. 5. Makan harta anak yatim. 6. Melarikan diri dari perang jihad pada saat berperang. 7. Dan menuduh wanita mu'minat yang sopan (berkeluarga) dengan zina. (Bukhari, Muslim).

٥٧ — حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَمْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَايِرِ أَنْ يَلْمَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ» قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَلْمَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: «يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ».

57. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya yang terbesar dari dosa-dosa yang besar ialah orang yang memaki (mengutuk) kedua ayah bundanya. Ketika ditanya: Bagaimana seorang mengutuk kedua ayah budanya? Jawab Nabi saw.: Memaki ayah lain orang lalu dibalas dimaki ayahnya, dan memaki ibunya orang, lalu dimaki ibunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MATI DAN TIDAK SYIRIK TERHADAP ALLAH PASTI MASUK SORGA

٥٨ — حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ» وَخَلَّتْ أَنَا مِنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

58. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mati dan ia mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun pasti masuk neraka. Dan aku berkata: Siapa yang mati tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk surga. (Bukhari, Muslim).

٥٩ - حديث أبي ذرٍّ رضي عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَأَخْبَرَنِي ، أَوْ قَالَ بَشَّرَنِي ، أَنَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : « وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ » .

59. Abu Dzar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telah datang kepadaku utusan Tuhanku dan memberitakan bahwa siapa yang mati dari ummatku tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk sorga. Lalu aku bertanya: Meskipun ia berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun telah pernah berzina dan mencuri. (Bukhari, Muslim).

٦٠ - حديث أبي ذرٍّ رضي عنه ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ تَوْبٌ أَيْضٌ وَهُوَ نَائِمٌ ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدْ اسْتَيْقَظَ ، فَقَالَ : « مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ » قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : « وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ » ، قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ ؟ قَالَ : « وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ عَلَى رَغْمِ أَنْفِ أَبِي ذَرٍّ » .
وَكَانَ أَبُو ذَرٍّ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا قَالَ وَإِنْ رَغِمَ أَنْفُ أَبِي ذَرٍّ .

60. Abu Dzar r.a. berkata: Saya datang kepada Nabi saw. sedang beliau tidur berbaju putih, kemudian saya datang kembali dan ia telah bangun, lalu bersabda: Tiada seorang hamba yang membaca: Laa ilaha illallah kemudian ia mati atas kalimat itu, melainkan pasti masuk sorga. Saya tanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri. Saya tanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri. Saya bertanya: Meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia pernah berzina dan mencuri; meskipun mengecewakan hidung Abu Dzar (meskipun mengecewakan diri Abu Dzar). (Bukhari, Muslim).

**BAB: HARAM MEMBUNUH ORANG KAFIR SESUDAH
MENGUCAP: LAA ILAHA ILLALLAH**

٦١ - حَدِيثُ الْعِمْقَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ (هُوَ الْعِمْقَادُ بْنُ عَمْرِو الْكِنْدِيِّ) أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَأَقْتَلْتَنِي، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا، ثُمَّ لَادَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ أَسَلَمْتُ فِيهِ، أَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقْتُلُهُ»، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ مَا قَطَعَهَا؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقْتُلُهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ يَمْتَرُ لِيكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ، وَإِنَّكَ يَمْتَرُ لِيهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ».

61. Almiqdad bin Al-Aswad r.a. tanya kepada Nabi saw.: Bagaimana pendapatmu jika aku berhadapan dengan orang kafir berperang lalu ia memukul tanganku dengan pedang hingga patah, lalu ia lari berlindung di belakang pohon dan berkata: Aku Islam kepada Allah, apakah boleh saya bunuh ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Jangan anda bunuh. Almiqdad berkata: Ya Rasulullah, beliau telah memutuskan tanganku, kemudian menyatakan Islam. Nabi saw. bersabda: Jangan anda bunuh, maka jika anda membunuhnya, maka ia akan menduduki kedudukanmu sebelum membunuhnya, dan anda akan menduduki kedudukannya sebelum ia menyatakan kalimat yang diucapkananya itu. (Bukhari, Muslim).

٦٢ - حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَدَأْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْحَرَقَةِ فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَزَمْتَنَاهُمْ، وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ، فَلَمَّا غَشِيَنَاهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَكَفَّ الْأَنْصَارِيُّ عَنْهُ، وَطَعَنَتْهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا، بَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «يَا أُسَامَةُ أَقْتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟»، قُلْتُ كَانَ مُتَمَوِّدًا؛ فَمَا زَالَ يُكْرِمُهَا حَتَّى تَمَيَّنْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسَلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

62. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutus kami ke daerah Alhuraqah, maka kami segera menyerbu suku daerah itu di pagi hari sehingga mengalahkan mereka, kemudian aku dengan seorang sahabat Anshar mengejar seorang dari mereka, dan ketika telah kami kepung tiba-tiba ia berkata: Laa ilaha illallah, maka kawan-ku Al-anshari itu menghentikan pedangnya, dan aku langsung menikamnya dengan tombakku hingga mati. Dan ketika kita kembali kembali ke Madinah berita itu telah sampai kepada Nabi saw. sehingga Nabi saw. langsung tanya padaku: Ya Usamah apakah anda membunuhnya sesudah ia berkata: Laa ilaha illallah? Jawabku: Dia hanya akan menyelamatkan diri. Maka Nabi saw. mengulang-ulang tegurannya itu sehingga aku sangat menyesal dan ingin andaikan aku belum Islam sebelum hari itu. (Bukhari, Muslim).

Ya'ni ia merasa dosanya sesudah ia masuk Islam lalu berdosa sedemikian, dan andaikan belum Islam, maka dapat ditebus dengan masuk Islam.

BAB: SIAPA MENYERANG ORANG ISLAM DENGAN SENJATANYA MAKA BUKAN MUSLIM

٦٣ - حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا» .

63. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyerang kami dengan senjata maka ia bukan dari ummatku. (Bukhari, Muslim).

٦٤ - حَدِيثِ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا» .

64. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyerang kami dengan senjata maka bukan dari ummatku. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM MEMUKUL PIPI, MEROBEK BAJU DAN MERINTIH RINTIHAN JAHILIYAH KETIKA KEMATIAN

٦٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ « لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ
الْحُلْمُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ » .

65. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bukan dari ummatku orang yang memukul-mukul pipinya, merobek bajunya dan berseru merintih-rintih dengan rintihan jahiliyah (ya'ni ketika kematian). (Bukhari, Muslim).

٦٦ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . وَجَعَ أَبُو مُوسَى وَجَعًا شَدِيدًا فَنَشِيَ عَلَيْهِ وَرَأْسُهُ
فِي حَجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئًا ؛ فَلَمَّا أَتَقَا قَالَ أَنَا بَرِيٌّ لِمَنْ
بَرِيَ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرِيَ مِنْ الصَّالِقَةِ وَالْحَالِقَةِ وَالشَّاقَةِ .

66. Abu Musa r.a. menderita sakit keras hingga pingsan, sedang kepalanya di pangkuan isterinya, tiba-tiba menjeritlah seorang wanita dari keluarganya, tetapi Abu Musa tidak dapat menjawab apa-apa. Kemudian setelah ia sadar kembali ia berkata: Aku bebas/lepas dari orang yang Nabi saw. lepas bebas dari mereka, Nabi saw. lepas bebas dari orang yang menjerit ketika kematian, dan yang mecukur rambutnya dan yang merobek-robek bajunya. (Bukhari, Muslim).

Nabi lepas bebas berarti tidak akan memberikan syafa'atnya.

BAB: SANGAT HARAM FITNAH NAMIMAH (MENGADU-ADU)

٦٧ - حَدِيثُ حُذَيْفَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ : « لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ »

67. Hudzaifah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tidak akan masuk sorga seorang yang memfitnah (mengadu-adu). (Bukhari, Muslim).

**BAB: HARAM MENURUNKAN KAIN DI BAWAH MATAKAKI,
DAN UNDAT-UNDAT (MENYEBUT-NYEBUT PEMBERIAN) DAN
BERSUMPAH DALAM JUAL BELI**

٦٨ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ ؛ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامَهُ لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا ، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ ؛ وَرَجُلٌ أَقَامَ هَلِيعَتَهُ بَعْدَ الْمَصْرِ فَقَالَ وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ لَقَدْ أُعْطِيتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا ، فَصَدَقَهُ رَجُلٌ . ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ - إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِمَهْدِي اللَّهِ وَأَيِّمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا - .

68. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiga macam orang yang tidak akan dilihat oleh Allah dengan pandangan rahmat-Nya pada hari qiyamat, dan tidak akan dimaafkan, dan bagi mereka tetap siksa yang pedih. 1. Seorang yang memiliki kelebihan air di tengah perjalanan lalu menolak orang rantau yang membutuhkan-nya. 2. Seorang yang berbai'at pada imam (pimpinan), semata-mata untuk dunia, jika ia diberi tetap rela, bila tidak diberi maka marah, 3. Seorang menjual barangnya sesudah asar, lalu ia bersumpah: Demi Allah aku telah membayar sekian pada penjualnya, lalu dipercaya oleh pembelinya, padahal ia berdusta. Kemudian Nabi saw. membacakan ayat:

"Sesungguhnya mereka yang menukar janji Allah dan sumpah mereka dengan harga (harta dunia) yang sedikit, mereka tidak mendapat bahagian di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dan tidak akan melihat mereka pada hari qiyamat, bahkan tidak akan memaafkan mereka, dan bagi mereka tetap mendapat siksa yang sangat pedih. (S. Al-Imran 77) (Bukhari, Muslim)

**BAB: HARAM BUNUH DIRI DAN TIDAK AKAN MASUK SORGA
KECUALI JIWA PATUH BERIMAN**

٦٩ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَنْ رَدَّى مِنْ جَبَلٍ قَتَلَ

نَفْسُهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا ، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ
 فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمُحَدِّدَةٍ
 فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَحْتَأِبُهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا .

69. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang terjun dari gunung untuk bunuh diri, maka ia kelak di neraka jahannam akan tetap terjun untuk selama-lamanya. Dan siapa yang makan racun untuk bunuh diri, maka racun akan tetap di tangannya dijilatinya dalam neraka jahannam untuk selama-lamanya. Dan siapa yang membunuh diri dengan senjata besi maka besi itu akan tetap di tangannya untuk menikamkan ke perutnya dalam neraka jahannam untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

٧٠ - حَدِيثُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « مَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ فَهُوَ كَمَا قَالَ ، وَلَيْسَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُدَّ بِهٖ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ لَمَنَ مُؤْمِنًا فَهُوَ كَقَتْلِهِ ، وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ » .

70. Tsabit bin Adh-dhahhaah r.a. sahabat yang ikut bai'at pada Nabi saw. di bawah pohon baiaturridh wan, berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang bersumpah dengan agama selain Islam maka ia sebagaimana yang disumpahkan itu. Dan tidak dianggap nadzar seorang terhadap sesuatu yang tidak dimilikinya. Dan siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu alat di dunia, akan disiksa di hari qiyamat dengan alat itu. Dan siapa yang mengutuk (mela'nat) seorang mu'min maka sama dengan membunuhnya. Dan siapa yang menuduh berzina terhadap seorang mu'min maka sama dengan membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

٧١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَيْرًا ، فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَدْعَى الْإِسْلَامَ : « هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ » ، فَلَمَّا حَصَرَ الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا .

فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ، فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! الَّذِي قُلْتَ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَدْ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِتَالًا شَدِيدًا، وَقَدْ مَاتَ، فَقَالَ ﷺ: «إِلَى النَّارِ» قَالَ فَكَأَدَ بَعْضُ النَّاسِ أَنْ يَرْتَابَ؛ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّهُ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ؛ فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِذَلِكَ، فَقَالَ: «اللَّهُ أَكْبَرُ! أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ»، ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ: «إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ أَيُّوِّدُ هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ».

71. Abuhurairah r.a. berkata: Kami hadir bersama Nabi saw. di perang Khaibar, tiba-tiba Nabi saw. bersabda terhadap seorang yang mengaku muslim: Orang itu ahli neraka. Kemudian ketika terjadi perang Khaibar, orang itu ikut berjuang perang dengan semangat yang keras sehingga luka parah, maka orang-orang berkata kepada Nabi: Ya Rasulullah, orang yang tuan katakan ia ahli neraka, ia telah ikut perang yang hebat sekali sehingga ia mati. Maka sabda Nabi saw.: Ia menuju ke neraka. Orang-orang mendengar keterangan Nabi saw. itu hampir ragu menanggapiinya. tiba-tiba ada berita bahwa orang itu belum mati tetapi luka parah (berat), dan pada waktu malam ia tidak sabar menderita lukanya hingga membunuh dirinya. Dan ketika berita ini disampaikan kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Allahu akbar, asy hadu anni abdullahi warasuluhu (Allah yang maha besar, aku bersaksi bahwa aku hamba Allah dan utusan-Nya). Kemudian Nabi saw. menyuruh Bilal supaya berseru pada semua orang: Sesungguhnya tidak dapat masuk sorga kecuali jiwa yang benar-benar patuh Islam, dan sungguh Allah akan membantu agama ini dengan perjuangan seorang fajir (yang tidak jujur imannya). (Bukhari, Muslim).

٧٢ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ التَّقِيُّ هُوَ وَالْمَشْرِكُونَ فَاقْتَتَلُوا فَلَمَّا مَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى عَسْكَرِهِ، وَوَالَ الْآخَرُونَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَجُلٌ لَا يَدْعُ لَهُمْ شَاذَةً وَلَا فَاذَةً إِلَّا اتَّبَعَهَا بَضْرِيهَا بِسَيْفِهِ، فَقَالُوا مَا أَجْرُآ مِنَّا الْيَوْمَ أَحَدٌ كَمَا أَجْرُآ فُلَانٌ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

«أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ»، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: «أَنَا صَاحِبُهُ. قَالَ فَخَرَجَ مَعَهُ كَلِمًا وَقَفَّ وَفَقَّ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ؛ قَالَ فَجَرِحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَجَلَّ الْمَوْتَ فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ بِالْأَرْضِ، وَذُبَابُهُ بَيْنَ مَدْيَنِهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى نَفْسِهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ! قَالَ: «وَمَا ذَلِكَ؟» قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ أَنِّي أَنَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: «أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ، ثُمَّ جَرِحَ جُرْحًا شَدِيدًا فَاسْتَجَلَّ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ فِي الْأَرْضِ، وَذُبَابُهُ بَيْنَ مَدْيَنِهِ، ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَمَّا يَتَدَوَّلُ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَمَّا يَتَدَوَّلُ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.»

72. Sahl bin Sa'ad Assaa'idy r.a. berkata: Rasulullah saw. berhadapan dengan kaum musyrikin dalam perang, kemudian ketika Nabi saw. telah berkumpul dengan askarnya, demikian pula kaum musyrikin telah kembali kepada askarnya, sedang ada seorang dari sahabat Nabi saw. yang sangat hebat perjuangannya pada hari itu sehingga serbuannya benar-benar mengagumkan sahabat lain-lainnya, mengejar musuh ke sana ke mari, memenggal dengan pedangnya, sehingga sahabat berkata: Hari ini tiada seorang yang sehebat Fulan, tiba-tiba Rasulullah saw. bersabda: Ingatlah dia seorang ahli neraka. Maka seorang sahabat berkata: Saya akan menyelidiki keadaannya. Lalu sahabat ini selalu mengikutinya jika lari maupun berhenti, tiba-tiba orang itu terkena luka yang sangat parah, lalu ia tidak tahan menderita dan meletakkan pedangnya di tanah sedang tajamnya diletakkan di dada antara kedua teteknya, lalu ditekannya sehingga mati bunuh diri. Maka segera sahabat itu lari kepada Rasulullah dan berkata: Saya bersaksi bahwa engkau Rasulullah. Ditanya oleh Nabi saw.: Mengapakah? Jawabnya: Orang yang tuan sebut ahli neraka itu. Karena orang-orang ragu dan bingung menerimanya, maka saya selidiki keadaannya, kemudian setelah ia luka parah, ia keburu mati dan meletakkan pedangnya di tanah dan tajamnya di antara kedua teteknya kemudian ditekan sehingga mati bunuh diri. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya adakalanya seorang berbuat amal ahli sorga pada lahirnya yang

terlihat pada orang padahal ia ahli neraka, dan adakalanya seorang mengerjakan amal ahli neraka dalam pandangan orang, padahal ia ahli sorga. (Bukhari, Muslim).

Sebab yang menentukan sorga dan neraka, ialah husnul khatimah atau su'ul khatimah, jika sampai mati dalam amal yang diridhai Allah maka ahli sorga, tetapi jika mati dalam murka Allah maka pasti neraka. Na'udzu billahi min dzalika.

٧٣ - حَدِيثُ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ فَجَزِعَ ، فَأَخَذَ سِكِّينًا فَخَزَّ بِهَا يَدَهُ . فَمَا رَأَى الدَّمَ حَتَّى مَاتَ ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى بَادِرِنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ » .

73. Jundub bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ada di masa dahulu sebelum kamu seorang menderita luka, tiba-tiba ia jengkel lalu mengambil pisau dan memotong lukanya, maka tidak berhenti darahnya hingga mati. Allah ta'ala berfirman: Hamba-Ku akan mendahului Aku terhadap dirinya (jiwanya) maka Aku haramkan padanya sorga (ya'ni haram ia masuk sorga karena ia telah membunuh dirinya dan tidak sabar menerima ujian Allah). (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM GHULUL (MENGAMBIL BARANG GHANIMAH SEBELUM DIBAGI)

٧٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : افْتَتَحْنَا خَيْبَرَ وَلَمْ أَنْصَرْنَا دَهَبًا وَلَا فِضَّةً ، إِنَّمَا غَنِمْنَا الْبَقَرَةَ وَالْإِبِلَ وَالْمَتَاعَ وَالْحَوَائِطَ ، ثُمَّ انْصَرَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى وَادِي الْقُرَى وَمَعَهُ عَبْدُ لَهُ يُقَالُ لَهُ مِدْعَمٌ ، أَهْدَاهُ لَهُ أَحَدُ بَنِي الضَّبَابِ ؛ فَبَيْنَمَا هُوَ يَحْطُ رَحْلَهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ سَهْمٌ عَائِرٌ حَتَّى أَصَابَ ذَلِكَ الْعَبْدَ . فَقَالَ النَّاسُ : هَيْئًا لَهُ الشَّهَادَةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَصَابَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْغَنَائِمِ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ لَتَشْتَبِلَ عَلَيْهِ نَارًا .

جَاءَ رَجُلٌ ، حِينَ سَمِعَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ ، بِشِرَاكِ أَوْ بِشِرَاكَيْنِ ، فَقَالَ : هَذَا شَيْءٌ كُنْتُ أَصْبَتُهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « شِرَاكٌ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ » .

74. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika kami selesai membuka Khaibar dalam ghanimah tidak terdapat emas perak, hanya ternak onta, lembu dan barang perkakas dan kebun. Kemudian kita kembali bersama Nabi saw. ke Wadil-Qura, dan bersama Nabi saw. seorang hamba bernama Mid'am hadiah dari seorang dari suku Bani Adhdhibab, dan ketika hamba itu menurunkan kendaraan Nabi saw. tiba-tiba ada panah jatuh dan kena pada hamba itu hingga mati, maka orang-orang berkata: Untunglah ia mati syahid. Mendadak Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, kemul yang ia ambil dari ghanimah Khaibar yang belum dibagi itu, kini menyalakan api atas badannya.

Setelah itu maka datanglah seorang yang mendengar sabda Nabi saw. itu membawa dua tali sepatu (sandal), sambil berkata: Ini saya ambil dari ghanimah sebelum dibagi, maka sabda Nabi saw.: Satu atau dua tali sepatu dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: APAKAH ADA TUNTUNAN TERHADAP AMAL DI MASA JAHILIYAH?

٧٥ - حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتُؤَاخَذُ بِمَا عَمَلْنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ؟ قَالَ : « مَنْ أَحْسَنَ فِي الْإِسْلَامِ لَمْ يُؤَاخَذْ بِمَا عَمِلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، وَمَنْ أَسَاءَ فِي الْإِسْلَامِ أُخِذَ بِالْأَوَّلِ وَالْآخِرِ » .

75. Ibn Mas'ud r.a. berkata: Seorang tanya: Ya Rasulullah apakah kami akan dituntut terhadap amal perbuatan kami di masa jahiliyah? Jawab Nabi saw.: Siapa yang berbuat baik di dalam Islam maka tidak akan dituntut terhadap amal yang dilakukan di masa jahiliyah, dan siapa yang berbuat jahat dosa dalam Islam maka akan dituntut yang pertama hingga yang akhir. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISLAM, HIJRAH, DAN HAJJI DAPAT MENGHAPUS APA YANG TERJADI SEBELUMNYA

٧٦ - حديث ابن عباس رضي الله عنه ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشَّرْكِ كَانُوا قَدِ قَتَلُوا وَأَكْثَرُوا ، وَزَوَّوْا وَأَكْثَرُوا ، فَأَتَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لِحَسَنٍ لَوْ نُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمَلْنَا كَفَّارَةً ؛ فَتَزَلْ - وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ، وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَلَا يَزْنُونَ - ، وَتَزَلْ - قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ -

76. Ibnu Abbas r.a. berkata: Ada beberapa orang musyrik yang telah banyak membunuh dan berzina datang tanya kepada Nabi Muhammad saw.: Sesungguhnya yang anda ajarkan itu baik, andaikan anda dapat memberitahu bahwa ada jalan untuk menebus dosa-dosa yang telah kami perbuat? Maka turunlah ayat:

"Dan mereka yang tidak meminta kepada Tuhan yang lain selain Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, dan tidak berzina." (Alfurqan ayat 68).

Dan ayat:

"Katakanlah, hai hamba-KU yang telah memboros diri (ya'ni memboros diri dalam menurutkan hawa nafsu dan dosa), kalian jangan putus harapan dari rahmat Allah." (Azzumar 53)

(Bukhari, Muslim). Lanjutan ayat Alfurqan:

"Dan siapa yang berbuat semua itu tentu mendapat dosa. Akan dilipat gandakan siksa atasnya di hari qiyamat, dan kekal dalam siksa terhina. Kecuali orang yang tobat dan beriman serta beramal salih, maka untuk mereka Allah akan mengganti semua dosa mereka dengan hasanat (kebaikan), dan Allah maha pengampun lagi penyayang." (69-70).

Lanjutan ayat:

"Sesungguhnya Allah dapat mengampun semua dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi penyayang." (Azzumar 53).

BAB: HUKUM AMAL KAFIR JIKA MASUK ISLAM

٧٧ - حديث حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأُرَأَيْتَ أَشْيَاءَ

كُنْتُ أَنْحَثْتُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ صَدَقَةٍ أَوْ عِتَاقَةٍ وَصَلَوْتُ رَحِمَ ، فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَجْرٍ ؟
 فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَسَلْتِ عَلَى مَا سَلَفَ مِنْ خَيْرٍ » .

77. Hakiem bin Hizam r.a. berkata: Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang ibadat yang telah saya lakukan di masa jahiliyah seperti sedekah, memerdekakan budak dan silaturrahi, apakah mendapat pahala? Jawab Nabi saw.: Anda masuk Islam dengan apa yang telah anda lakukan dari amal kebaikan. (Bukhari, Muslim). Ya'ni anda akan mendapat pahala dari amal-amal yang lalu di masa jahiliyah itu, selama anda melakukan seperti itu sesudah Islam.

BAB: IMAN YANG SUNGGUH-SUNGGUH IKHLAS

٧٨ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : لَمَّا تَرَكْتُ - الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا
 إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ - شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ ؛ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ ؟ قَالَ :
 « لَيْسَ ذَلِكَ ، إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ ؛ أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْطُهُ - يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - » .

78. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika turun ayat: Mereka yang beriman dan tidak menodai (mencampuri) iman mereka dengan dhulum (aniaya), merekalah yang terjamin keamanannya. dan mereka yang mendapat petunjuk hidayat. Ayat ini benar-benar terasa berat bagi sahabat Nabi saw. sehingga mereka berkata: Ya Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak pernah berbuat dhalim (dosa)? Jawab Nabi saw.: Bukan itu yang dimaksud, yang dimaksud ialah syirik, tidakkah kamu mendengar nasehat Luqman pada putranya: Hai anakku jangan mempersekutukan Allah sesungguhnya syirik itu dhulum (aniaya) yang sangat besar. (Bukhari, Muslim).

BAB: ALLAH MEMAAFKAN SUARA HATI SELAMA BELUM DIBICARAKAN ATAU DILAKSANAKAN

٧٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنِّ أُمَّيِّ
 مَا حَدَّثْتِ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَمْلَأْ أَوْ تَتَكَلَّمْ » .

79. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Allah memaafkan dari ummatku, apa-apa yang masih tergerak dalam hati selama belum dibicarakan atau dilaksanakan (dikerjakan). (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA NIAT AKAN BERBUAT KEBAIKAN DICATAT BAIK, DAN BILA NIAT AKAN BERBUAT DOSA TIDAK DICATAT APA-APA

٨٠ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ « إذا أحسن أحدكم إسلامه فكل حسنة يعملها تكتب له بمشرا أمثالها ، إلى سبعينائة ضعف ، وكل سيئة يعملها تكتب له بعينها . »

80). Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang berbuat baik dalam Islamnya maka tiap hasanat yang diamalkannya dicatat sepuluh kali lipat gandanya sehingga tujuh ratus, dan tiap dosa yang dilakukannya hanya dicatat satu. (Bukhari, Muslim).

٨١ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، عن النبي ﷺ ، فيما يروى عن ربه عز وجل قال: قال « إن الله كتب الحسنات والسئات ، ثم بين ذلك ، فمن هم بحسنة فلم يعملها كتبها الله له عنده حسنة كاملة ، فإن هو هم بها فعملها كتبها الله له عنده عشر حسنات ، إلى سبعينائة ضعف ، إلى أضعاف كثيرة ، ومن هم بسيئة فلم يعملها ، كتبها الله له عنده حسنة كاملة ، فإن هو هم بها فعملها كتبها الله له سيئة واحدة . »

81. Ibnu Abbas r.a. berkata: Nabi saw. dari apa yang diriwayatkan dari Allah azza wajala, bersabda: Sesungguhnya Allah menetapkan hasanat dan sayyi'at kemudian menjelaskan keduanya, maka siapa yang niat akan berbuat hasanat (kebaikan) lalu tidak dikerjakannya dicatat untuknya satu hasanat, dan bila dikerjakannya dicatat oleh Allah sepuluh hasanat, dapat bertambah hingga tujuh ratus lipat, dan

dapat berlipat lebih dari itu. Sebaliknya, jika niat akan berbuat sayyi'at (dosa) lalu tidak dikerjakan, di catat untuknya satu hasanat yang cukup (sempurna), dan bila niat lalu dilaksanakan maka dicatat satu dosa. (Bukhari, Muslim).

BAB: BISIKAN WASWAS DALAM IMAN DAN CARA MENGELAKKANNYA

٨٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « يَا أَيُّهَا الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ مَنْ خَلَقَ كَذَا ، مَنْ خَلَقَ كَذَا ، حَتَّى يَقُولَ مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ ؛ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلْيَسْتَبِذْ بِأَفْوِهِ وَلِيَّتِهِ » .

82. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Syetan datang pada tiap orang dan bertanya (berbisik): Siapakah yang menjadikan ini? Siapakah yang menjadikan itu? Sehingga bertanya: Siapakah yang menjadikan Tuhanmu? Apabila sampai di sini, maka hendaklah membaca: A'udzu billah minasysyaithanirrajiem, dan menghentikan suara bisikan itu. (Ya'ni tidak melayaninya). (Bukhari, Muslim).

٨٣ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَنْ يَبْرَحَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ حَتَّى يَقُولُوا : هَذَا اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ، فَمَنْ خَلَقَ اللَّهُ ؟ » .

83. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Selalu orang bertanya-tanya sehingga mereka berkata: Allah yang menjadikan segala sesuatu, maka siapakah yang menjadikan Allah? (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP ORANG MENGAMBIL HAK ORANG MUSLIM DENGAN SUMPAH PALSU

٨٤ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « مَنْ حَلَفَ

عَيْنَ صَبْرٍ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ » فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ - إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِمَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ - إِلَى آخِرِ الْآيَةِ ؛ قَالَ فَدَخَلَ الْأَشْتُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ : مَا يُحَدِّثُكُمْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ فَلْنَا كَذَا وَكَذَا ، قَالَ فِي أَنْزَلْتِ : كَانَتْ لِي بَيْتْرٌ فِي أَرْضِ ابْنِ عَمِّ لِي ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « يَسْتَتِكْ أَوْ يَمِينُهُ » ؛ فَقُلْتُ : إِذَا يَحْلِفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَنْ حَلَفَ عَلَى عَيْنِ صَبْرٍ يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ ، وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ »

84. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang berani sumpah untuk mengambil hak (harta) seorang muslim, ia akan menghadap kepada Allah, sedang Allah murka kepadanya. Maka Allah menurunkan kebenaran keterangan itu di ayat 77 Alimran:

"Sesungguhnya orang yang menukar (membeli) janji Allah dan sumpah dengan harta yang sedikit, mereka tidak akan mendapat bagian di akhirat, dan Allah tidak berkata-kata pada mereka pada hari qiyamat dan tidak akan melihat mereka, dan tidak akan memaafkan mereka bahkan tetap bagi mereka siksa yang pedih." (Al-Imran 77).

Kemudian masuklah Al-Asy'ats bin Qays dan tanya: Apakah yang diceritakan oleh Abu Abdurrahman kepada kalian? Jawab kami: Ini dan itu, lalu ia berkata: Ayat itu turun mengenai diriku, yaitu saya memiliki sebuah sumur di tanah sepupuku, mendadak ia akui haknya, maka Nabi saw. bersabda kepadaku: Harus anda membawa bukti, jika tidak, maka akan diminta sumpahnya, lalu aku berkata: Jika demikian pasti ia akan bersumpah ya Rasulullah. Maka Nabi saw. bersabda: Siapa yang berani sumpah untuk mengambil hak seorang muslim, padahal ia lancung, maka ia akan menghadap pada Allah sedang Allah murka kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIAPA YANG MATI KARENA MEMBELA HAK, HARTA, MILIKNYA MAKA ITU MATI SYAHID. DAN YANG TERBUNUH KARENA AKAN MERAMPOK MERAMPAS, GUGUR DARAHNYA DAN DALAM NERAKA

٨٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ قُتِلَ

85. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang terbunuh mati karena membela (mempertahankan) haknya (harta, miliknya) maka ia mati syahid. (Bukhari, Muslim).

**BAB: PEMERINTAH YANG KORUPSI PADA RAKYATNYA
AKAN MASUK NERAKA**

٨٦ - حَدِيثُ مَعْقِلِ بْنِ بَسَارٍ، أَنَّ عُمَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ إِنِّي مُعَذَّبُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: « مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَأْحَةَ الْجَنَّةِ . »

86. Ma'qil bin Yasaar r.a. ketika sakit di sambang (dijenguk) oleh gubernur Ubaidillah bin Ziyaad, maka Ma'qil berkata: Saya akan menyampaikan kepadamu suatu hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang diamanati oleh Allah untuk memimpin rakyat, lalu ia tidak memimpinnnya dengan tuntunan yang baik, maka ia tidak akan dapat merasakan bau surga. (Bukhari, Muslim). Ya'ni bila tidak merasakan bau surga maka pasti masuk neraka.

**BAB: TERANGKAT/TERCABUTNYA AMANAT DAN IMAN DARI
BEBERAPA HATI DAN BANYAKNYA FITNAH UJIAN HIDUP**

٨٧ - حَدِيثُ حُذَيْفَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَدِيثَيْنِ ، رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا ، وَأَنَا أَنْظِرُ الْآخَرَ . حَدَّثَنَا « أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ، ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ » وَحَدَّثَنَا عَنْ رَفِيعِهَا قَالَ : « يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَسْكَتِ ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ ، فَيَسِقَى أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ الْكَبِيرِ دَخِرَ جَنَّتِهِ عَلَى رِجْلَيْكَ ، فَتَنْقِطُ فَتَرَاهُ مُتَبَرِّأً وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ ، فَيَصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ

فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ ، فَيَقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا ؛ وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَنْزَلَهُ وَمَا أَجَلَّهُ ! وَمَا فِي قَلْبِهِ مِنْ قَالٍ مِثْقَالِ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ .
 وَقَدْ آتَى عَلَى زَمَانٍ وَمَا أَبَالِي أَيْكُمْ بَأَيْتُكُمْ ؛ لَيْتَن كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ ،
 وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَى سَاعِيهِ ، فَأَمَّا الْيَوْمَ ، فَمَا كُنْتُ أَبَايَعُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا .

87. Hudzaifah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menceritakan kepada kami dua hadits, dan aku telah melihat yang satu dan sedang menanti yang kedua. Rasulullah saw. menceritakan bahwa amanat (iman) pada mulanya turun dalam lubuk hati manusia, lalu mereka mengerti Alqur'an dan mengetahui sunnaterrasul. Kemudian menceritakan tercabutnya amanat (iman), ketika orang sedang tidur, tercabutlah amanat dari hatinya, sehingga tinggal bekasnya seperti bintik yang hampir hilang, kemudian tidur pula maka tercabut pula sehingga tinggal bekasnya bagaikan kapal (belulang/kulit yang keras bekas kerja), bagaikan bara api yang anda injak di bawah tapak kaki, sehingga melambung (membengkak) maka tampaknya membesar tetapi tidak ada apa-apanya, maka pada esok harinya orang-orang berjual beli, dan sudah tidak terdapat orang yang amanat, dapat dipercaya, sehingga mungkin disebut-sebut ada dari suku Bani Fulan seorang yang amanat (dapat dipercaya), sehingga dipuji-puji: Alangkah pandainya, alangkah ramahnya, alangkah baiknya, padahal di dalam hatinya tidak ada seberat semut (zarrah) dari iman. (Bukhari, Muslim). Hudzaifah berkata: Dan aku telah pernah berada dalam suatu masa, tidak usah memilih orang dalam jual beli, jika bertepatan seorang muslim, maka ia baik karena takut hukum agamanya, dan jika seorang Kristen (atau kafir) maka ia takut dari hukuman pemerintahannya, adapaun masa kini maka aku tidak dapat mempercayai kecuali satu, dua orang yaitu fulan dan fulan.

BAB: ISLAM PADA MULANYA ASING DAN AKAN KEMBALI ASING, DAN AKAN KEMBALI KE KOTA MADINAH SEBAGAIMANA ULAR KEMBALI KE LUBANGNYA

٨٨ - حَدِيثٌ حُدِيثَةٌ ، قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ : أَيْكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ ؟ قُلْتُ : أَنَا كَمَا قَالَهُ ، قَالَ : إِنَّكَ عَلَيْهِ أَوْ عَلَيْهَا الْجَرِيءُ ؛

قُلْتُ « فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكْفَرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ وَالنَّهْيُ » ، قَالَ : لَيْسَ هَذَا أَرِيدُ وَلَكِنَّ الْفِتْنَةَ الَّتِي تَمُوجُ كَمَا يَمُوجُ الْبَحْرُ . قَالَ : لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، إِنَّ يَتَنَكَ وَيَتَنَهَا أَبَا مُتَلَقًا ، قَالَ : أَيَكْسِرُ أَمْ يُفْتَحُ ؟ قَالَ : يُكْسَرُ ، قَالَ : إِذَا لَا يُمْلَقُ أَبَدًا .

قُلْنَا : أَا كَانَ مَحْمَرٌ يَسْلَمُ الْبَابَ ؟ قَالَ نَعَمْ ، كَمَا أَنَّ دُونَ النَّبِيِّ الْآيَةَ ، إِنِّي حَدِيثُهُ بِحَدِيثِ لَيْسَ بِالْأَعَابِطِ .

فِينَا أَنْ نَسْأَلَ حُدَيْفَةَ ، فَأَمْرًا مَسْرُوفًا فَسَأَلَهُ ؛ فَقَالَ : الْبَابُ مَحْمَرٌ .

88. Hudzaifah r.a. berkata: Ketika kita duduk di majelis Umar r.a. tiba-tiba ia bertanya: Siapakah di antara kalian yang ingat sabda Nabi saw. mengenai fitnah? Jawabku: Saya. Umar r.a. berkata: Andalah yang berani menerangkannya. Lalu saya berkata: Fitnah (ujian/bala') yang menimpa seseorang pada keluarga, harta dan anak-anaknya atau tetangganya dapat tertebus oleh salat, puasa, sedekah dan amir ma'ruf nahi munkar. Umar r.a. berkata: Bukan itu yang saya tanyakan, tetapi fitnah yang besar bagaikan gelombang air laut. Jawab Hudzaifah: Anda tidak usah kuatir ya amiral mu'minin, di antaramu dengan fitnah itu ada dinding pintu yang masih tertutup. Umar r.a. bertanya: Apakah pintu itu akan dibuka atau dipecah? Jawab Hudzaifah: Dipecah. Umar r.a. berkata: Jika demikian maka tidak akan dapat ditutup untuk selamanya.

Kami bertanya kepada Hudzaifah: Apakah Umar mengetahui siapakah pintu itu? Jawab Hudzaifah: Ya, sebagaimana mengetahui bahwa sebelum esok hari, ini malam. Sungguh aku telah menerangkan padanya hadits yang sebenarnya dan bukan yang salah.

Kami merasa gentar untuk menanya Hudzaifah, maka kami menyuruh Masruq menanyakan siapakah pintu itu? Jawab Hudzaifah r.a.: Pintu itu ialah Umar r.a. (Bukhari, Muslim).

٨٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِنَّ الْإِيمَانَ لِيَأْرِي إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرِرُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا » .

89. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya iman itu akan kembali berkumpul di Madinah sebagaimana ular kembali ke dalam lubangnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MERAHASIAKAN ATAU MENYEMBUNYIKAN IMANNYA BAGI ORANG YANG TAKUT

٩٠ - حَدِيثٌ حُدِيثَةٌ رَوَاهُ مُحَمَّدٌ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ « اَكْتُبُوا لِي مَنْ تَلَفَّظَ بِالْإِسْلَامِ مِنَ النَّاسِ » فَكُتِبْنَا لَهُ أَلْفًا وَخَمْسِمِائَةً رَجُلٍ . فَقُلْنَا خَافُ وَنَحْنُ أَلْفٌ وَخَمْسِمِائَةٌ ؟ فَلَقَدْ رَأَيْنَا ابْتِئَانًا حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَلِّي وَحَدَّهُ وَهُوَ خَائِفٌ .

90. Hudzaifah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Catatkanlah untukku nama orang-orang yang telah masuk Islam, maka kami catat seribu lima ratus orang, dan kami berkata: Apakah tuan takut (khawatir) terhadap kami padahal kini seribu lima ratus orang. Kemudian nyata kami telah diuji dengan bala' ketakutan sehingga adakalanya orang sembahyang sembunyi sendirian karena takut. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJINAKI ORANG YANG LEMAH IMAN

٩١ - حَدِيثٌ سَعْدِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَى رَهْطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَكَ عَنْ فَلَانٍ قَوْلَهُ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا ، فَقَالَ: « أَوْ مُسْلِمًا ! » فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَوَدِدْتُ لِمَقَالَتِي فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فَلَانٍ قَوْلَهُ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا ؟ فَقَالَ: « أَوْ مُسْلِمًا ! » فَسَكَتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ ، فَوَدِدْتُ لِمَقَالَتِي ، وَعَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ قَالَ: « يَا سَعْدُ ! إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ ، وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ ، خَشْيَةَ أَنْ يَكْبَهُ اللَّهُ فِي النَّارِ . »

91. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Rasulullah saw. memberi beberapa orang bagian, sedang Sa'ad duduk melihat, maka

Sa'ad berkata: Ya Rasulullah, mengapakah tuan tinggalkan si Fulan padahal saya tahu dia seorang mu'min. Nabi saw. bersabda: Ataukah muslim. Maka diamlah Sa'ad sementara, kemudian mengulang pertanyaannya: Ya Rasulullah mengapakan tuan tinggalkan Fulan, demi Allah saya tahu dia seorang mu'min. Nabi saw. bertanya: Ataukah muslim? Maka diamlah Sa'ad sementara, lalu mengulang kembali pertanyaannya, dan Nabi juga mengulangi sabdanya, kemudian Nabi saw. bersabda: Ya Sa'ad, adakalanya aku memberi kepada seseorang, padahal orang yang lain itu lebih aku sayang, karena khawatir kalau ia terjerumus dalam api neraka. (Bukhari, Muslim). Ya'ni khawatir jika yang lemah iman itu tidak diberi lalu ia mencela Nabi saw. sehingga menyebabkan ia masuk ke dalam neraka:

BAB: KETENANGN HATI KARENA MELIHAT KENYATAAN DALIL BUKTI

٩٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ - رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُخَيِّمُ الْمَوْتَى ، قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنِ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي - وَيَرْحَمُ اللَّهُ لُوطًا ، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ؛ وَلَوْ لَبِئْتُ فِي السَّجْنِ طُولَ مَا لَبِثَ يُوسُفُ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ » .

92. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kami lebih layak untuk ragu daripada Nabi Ibrahim a.s. ketika berkata: Ya Tuhan perlihatkan kepadaku bagaimana Tuhan menghidupkan orang yang telah mati? Tuhan bertanya: Apakah anda tidak percaya? Jawab Ibrahim a.s.: Benar aku telah percaya, tetapi supaya lebih tenteram hatiku. Dan semoga Allah merahmati Nabi Luth a.s. ketika akan berlandung kepada pelindung yang kuat. Dan andaikan aku tinggal dalam penjara selama Nabi Yusuf, niscaya segera aku sambut panggilan raja. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB BERIMAN PADA NABI MUHAMMAD SAW. SEBAGAI UTUSAN ALLAH KE SELURUH MANUSIA, DAN SYARI'ATNYA MEMANSUKH-KAN SYARI'AT-SYARI'AT YANG SEBELUMNYA

٩٣ - حديث أبي هريرة قال: قال النبي ﷺ « ما من الأنبياء نبي إلا أُعطيَ ما مثله آمنَ عليه البشرُ ، وإنما كان الذي أوتيته وحياً أوحاه الله إليّ ، فأرجو أن أكون أكثرهم تابلاً يوم القيامة » .

93. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang nabi melainkan telah diberi mu'jizat yang karenanya orang-orang percaya kepadanya, sedang yang diberikan Allah kepadaku berupa wahyu (Alqur'an) yang diturunkan kepadaku, maka aku berharap semoga akulah yang terbanyak pengikutnya pada hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

Sebab mu'jizatul qur'an akan tinggal tetap hingga qiyamat.

٩٤ - حديث أبي موسى ، قال: قال رسولُ الله ﷺ « ثلاثة لهم أجران ، رجلٌ من أهل الكتاب آمنَ بنبيِّه وآمنَ بمحمدٍ ﷺ ، وأُعتدُّ المملوكُ إذا أدَّى حقَّ الله وحقَّ مولاهُ ، ورجلٌ كانتَ عندهُ أمةٌ فأدبها فأحسنَ تأديبها ، وعلمها فأحسنَ تعليمها ثمَّ أعتقها فترَوَّجها فلهُ أجرانِ » .

94. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiga macam orang yang akan mendapat pahala lipat dua kali:

1. Seorang ahli kitab yang dahulu percaya kepada nabinya, kemudian lalu beriman kepada Nabi Muhammad saw.
2. Dan hamba sahaya yang menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan kewajiban terhadap majikannya.
3. Dan seorang majikan yang memiliki budak wanita dididik dengan baik, dan diajar agama sebaik-baiknya kemudian dimerdekakan lalu dikawininya, maka mendapat pahala lipat dua kali.

(Bukhari, Muslim).

BAB: AKAN TURUNNYA NABI ISA A.S. UNTUK MELAKSANAKAN HUKUM SYARI'AT NABI MUHAMMAD SAW.

٩٥ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: قال رسولُ الله ﷺ « والذي نفسي بيده

يُوشِكُنْ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا ، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ ، وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ ، وَيَضَعَ الْجُزْيَةَ وَيَبْضِ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ .

95. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, hampir akan turun kepadamu Nabi Isa putra Maryam sebagai hakim yang adil, lalu ia memecah semua salib dan membunuh babi, dan menghapuskan cukai, dan berlimpah harta kekayaan sehingga tiada seorang pun yang akan menerimanya. (Bukhari, Muslim). Ya'ni sedekah.

٩٦ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ » .

96. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bagaimanakah kamu, jika turun kepadamu Isa putra Maryam a.s. sedang imam (pimpinanmu) tetap dari kamu sendiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: MASA DAN SAAT TIDAK DITERIMA IMAN YANG BARU

٩٧ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا ، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ ، وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا » ثُمَّ قَرَأَ الْآيَةَ .

97. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari qiyamat sehingga matahari terbit dari barat, maka bila terbit dari barat, dan dilihat oleh orang-orang segera mereka beriman semuanya, dan di saat itu tidak berguna iman yang baru, jika dahulunya sebelum itu tidak beriman. Kemudian Nabi saw. membaca ayat 158 surat Al-An'aam:

"Pada hari tibanya salah satu ayat (bukti) yang telah ditentukan oleh Tuhanmu, maka tidak akan berguna iman yang baru bagi orangnya jika dahulunya (sebelum itu) ia tidak beriman.

(Bukhari, Muslim).

٩٨ - حديث أبي ذرٍّ رضي عنه ، قَالَ : دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ ، فَدَلَّأَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ قَالَ : « يَا أَبَا ذَرٍّ هَلْ تَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ ؟ » قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : « فَإِنَّهَا تَذْهَبُ تَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُودِ فَيُؤْذَنُ لَهَا وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيلَ لَهَا ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ ، فَتَطَّلِعُ مِنْ مَغْرِبِهَا » ثُمَّ قَرَأَ - ذَلِكَ مُسْتَقَرًّا لَهَا - .

98. Abu Dzar r.a. berkata: Ketika aku masuk masjid, Rasulullah saw. sedang duduk, dan ketika terbenam matahari Nabi saw. bersabda: Hai Abu Dzar tahukah anda ke mana matahari itu pergi? Jawabku: Allahu warasuluhu a'lam. Maka sabda Nabi saw.: Dia minta izin kepada Tuhan untuk sujud, lalu diizinkan terbit kembali, dan akan tiba masa diperintahkan kepadanya: Kembalilah dari mana anda datang, sehingga ia terbit dari barat (tempat terbenamnya). Dan itulah tempatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA TURUN WAHYU

٩٩ - حديث عائشة أم المؤمنين قالت: أول ما بُدئ به رسول الله ﷺ من الوحي الرؤيا الصالحة في النوم، فكان لا يرى رؤيا إلا جاءت مثل فلق الصبح، ثم حُبَّ إليه الخلاء، وكان يخلو بغار حراء فيتحنث فيه، وهو التعبد، الليالي ذوات العدد قبل أن ينزع إلى أهله، ويتزوّد لذلك، ثم يرجع إلى خديجة فيتزوّد ليثلها، حتى جاءه الحق وهو في غار حراء؛ فجاءه الملك فقال اقرأ، قال: « ما أنا بقارئ »، قال: « فأخذني فغطني حتى بلغ مني الجهد ثم أرسلني فقال اقرأ قلت ما أنا بقارئ، فأخذني فغطني الثانية حتى بلغ مني الجهد ثم أرسلني فقال اقرأ فقلت ما أنا بقارئ، فأخذني فغطني الثالثة ثم أرسلني فقال اقرأ باسم ربك الذي خلق. خلق الإنسان من علق. اقرأ وربك الأكرم ».

فَرَجَعَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْجِفُ فَوَّادُهُ ، وَدَخَلَ عَلَى خَدِيجَةَ بِنْتِ خُوَيْلِدٍ رضي عنها ،

فَقَالَ: « زَمَلُونِي زَمَلُونِي » فَرَمَلُوهُ حَتَّى ذَهَبَ عَنْهُ الرَّوْعُ ، فَقَالَ لِحَدِيحَةَ ، وَأَخْبَرَهَا
 الْخَبَرَ « لَقَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي » فَقَالَتْ حَدِيحَةُ : كَلَّا وَاللَّهِ ، مَا يُخْرِيكَ اللَّهُ أَبَدًا ،
 إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ ، وَتَحْمِلُ الْكَلَّ ، وَتَكْسِبُ الْمُدْمومَ ، وَتَقْرِي الضَّيْفَ ، وَأُمِينٌ
 عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ .

فَانْطَلَقَتْ بِهِ حَدِيحَةُ حَتَّى أَتَتْ بِهِ وَرَقَةَ بْنَ تَوْفَلِ بْنِ أُسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزْمِيِّ ابْنَ عَمِّ
 حَدِيحَةَ ، وَكَانَ امْرَأً تَنْصَرَفِي الْجَاهِلِيَّةِ ، وَكَانَ يَكْتُبُ الْكِتَابَ الْعِبْرَانِيَّ فَيَكْتُبُ
 مِنَ الْإِنْجِيلِ بِالْعِبْرَانِيَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكْتُبَ ، وَكَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدِيمًا . فَقَالَتْ لَهُ
 حَدِيحَةُ : يَا ابْنَ عَمِّ اسْمِعْ مِنْ ابْنِ أُخِيكَ .

فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ : يَا ابْنَ أُخِي مَاذَا تَرَى ؟ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَخْبَرِ مَا رَأَى .
 فَقَالَ لَهُ وَرَقَةُ : هَذَا النَّامُوسُ الَّذِي نَزَلَ اللَّهُ عَلَى مُوسَى ﷺ ، يَا لَيْدِي فِيهَا جَدَمًا ،
 لَيْدِي أَسْكُونُ حَيًّا إِذْ يُخْرِجُكَ قَوْمُكَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « أَوْ مُخْرِجِي مُمٌ ؟ »
 قَالَ نَعَمْ ، لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمِثْلِ مَا جِئْتَ بِهِ إِلَّا عُودِي ، وَإِنْ يُدْرِكُنِي يَوْمُكَ أَنْصُرَكَ
 نَيْصْرًا مُؤَزَّرًا .

91. Ummul mu'minin, A'isyah r.a. berkata: Pertama turunnya wahyu kepada Nabi saw. berupa mimpi yang baik dan tepat, maka ia tiap mimpi pada waktu malam, terjadilah pada esok harinya bagaikan pastinya terbit fajar subuh, kemudian digemarkan untuk menyendiri di gua Hiraa', di sana ia beribadat beberapa hari dengan malamnya sebelum kembali kepada isterinya untuk berbekal dan kembali ke tempat khalwatnya, kemudian kembali kepada isterinya Siti Khadijah dan berbekal pula seperti yang semula, sehingga tibalah masa turunnya wahyu yang hak ketika Nabi di gua Hiraa', maka datanglah Malaikat dan menyuruh kepadanya: Iqra' (bacalah). Nabi saw. berkata: Ma ana biqaari' (Aku tidak dapat membaca), tiba-tiba Malaikat itu mendekapnya sehingga habis tenaganya, kemudian dilepas dan diperintah: Iqra'. Dijawab: Aku tidak dapat membaca. Maka didekap ia kedua kalinya sehingga terasa payah, kemudian dilepas dan diperintah: Iqra (baca-

lah). Dijawab: Ma ana biqaari' (Aku tidak dapat membaca), maka didekap untuk ketiga kalinya, kemudian dilepas dan diperintah Iqra' bismi rabbikalladzi khalaqa, khalaqal insaana min laaq, iqra' warabbu-ka akram. (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan, menjadikan manusia dari sekepal darah, bacalah dan Tuhanmu yang termulia).

Maka kembalilah Rasulullah saw. dengan hati yang gemetar, sehingga sampai ke rumah Khadijah binti Khuwailid r.a. dan berkata. Selimutilah aku (Zammiluni, zammiluni), lalu diselimuti dan ditenangkan hingga hilang rasa takut dan gemetarnya, lalu Nabi saw. bersabda pada Khadijah sesudah menceritakan semua kejadian yang terjadi padanya: Saya kuatir atas diriku. Jawab Khadijah untuk menenangkan hatinya: Tidak, jangan kuatir, demi Allah, Allah tidak akan menghina-kan anda untuk selamanya, anda selalu menghubungi famili kerabat, dan suka menanggung kesukaran yang berat, dan membantu pada orang yang fakir miskin, dan menjamu tamu, dan membantu meringankan penderitaan yang hak.

Kemudian Khadijah membawanya ke rumah Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdulzza sepupu Siti Khadijah. Waraqah seorang yang telah masuk Nasrani di masa Jahiliyah, dan biasa menulis injil yang berbahasa Ibrani, dan ia seorang yang telah tua bahkan buta, maka berkata Khadijah: Hai Ibn Am, dengarkanlah apa yang diutarakan oleh kemanakanmu ini. Waraqah berkata: Hai kemanakan, apakah yang telah anda alami? Maka Nabi saw. memberitakan semua yang dialaminya dan dilihatnya. Lalu berkata Waraqah: Itu Malaikat yang telah diturunkan oleh Allah kepada Musa, aduhai andaikan aku masih muda kuat, semoga aku masih hidup ketika anda diusir oleh kaummu. Nabi saw. bertanya: Apakah mereka akan mengusir aku? Jawab Waraqah: Ya, tiada seorang pun yang mengajar kepada kaumnya seperti ajaranmu itu melainkan dimusuhi, dan sekiranya aku mendapati saat itu pasti aku akan membantu padamu bantuan yang sepenuhnya dan sangat gemilang. (Bukhari, Muslim).

١٠٠ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الرَّحِيِّ،
 وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: «بَيْنَا أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَقَمْتُ بَصْرِي فَإِذَا الْمَلَكُ
 الَّذِي جَاءَنِي بِحِجْرَاءِ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَرُعِنْتُ مِنْهُ، فَرَجَمْتُ

قُلْتُ زَمَلُونِي فَأَنْزَلَ اللَّهُ أَمَالِي - يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. إِلَى قَوْلِهِ: وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ -
يَحْيَى الْوَحْيُ وَتَتَابَعِ .

100. Jabir bin Abdullah Al-Anshari r.a. ketika memberitakan turunnya wahyu berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika aku berjalan, tiba-tiba mendengar suara orang dari langit, maka melihat ke atas, mendadak Malaikat yang datang kepadaku di gua Hiraa' itu duduk di kursi di antara langit dan bumi sehingga aku merasa sangat gentar, dan kembali ke rumah minta dikemuli (zammiluni, zammiluni), maka Allah menurunkan kepadaku:

"Ya ayyuhal muddats-tsir. Qum fa andzir. Wa rabbaka fakabbir. wa tsiyabaka fathahhir. Warruj za fah jur (Wahai orang yang berselimut. Bangunlah dan peringatkanlah. Dan nama Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan semua berhala tinggalkanlah). Kemudian lalu berturut-turut turunnya wahyu dan membanyak. (Bukhari, Muslim). Ya'ni lebih sering turun.

١٠١ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ. عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ، سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ
ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَوَّلِ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ - يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ - قُلْتُ يَقُولُونَ - اقْرَأْ
بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه عَنْ ذَلِكَ ،
وَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ الَّذِي قُلْتُ ، فَقَالَ جَابِرٌ لَا أَحَدٌ مَعَكَ إِلَّا مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ :
« جَاوَزْتُ بِحِرَاءِ فَلَمَّا قَصَبْتُ جِوَارِي هَبَطْتُ فَنَوْدَيْتُ فَنظَرْتُ عَنْ يَمِينِي فَلَمْ أَرِ شَيْئًا ،
وَنظَرْتُ عَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرِ شَيْئًا ، وَنظَرْتُ أَمَامِي فَلَمْ أَرِ شَيْئًا ، وَنظَرْتُ خَلْفِي فَلَمْ أَرِ شَيْئًا ؛
فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَرَأَيْتُ شَيْئًا ، فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ فَقُلْتُ دَثْرُونِي وَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا ،
قَالَ فَدَثْرُونِي وَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا ، قَالَ فَتَرَلْتُ - يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ . قُمْ فَأَنْذِرْ . وَرَبِّكَ
فَكَبَّرَ - » .

101. Jabir r.a.: Yahya bin Katsier berkata: Saya tanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman tentang pertama yang turun dari ayat

Alqur'an, maka dijawab: Ya Ayyuhal muddats-tsir. Aku berkata: Orang-orang berkata: Iqra' bismi rabbikalladzi khalafa. Jawab Abu Salamah: Aku tanya pada Jabir bin Abdullah tentang itu, dan juga aku tegur sebagaimana katamu itu, maka Jabir berkata: Aku tidak meriwayatkan kepadamu kecuali apa yang diceritakan oleh Rasulullah saw. kepada kami, yaitu: Ketika aku beribadat di Hiraa', dan ketika telah selesai aku turun dari Hiraa' tiba-tiba dipanggil, maka aku melihat ke kanan, ke kiri tidak ada apa-apa, melihat ke muka ke belakang, juga tidak melihat apa-apa, lalu saya melihat ke atas, terlihatlah kepadaku sesuatu, maka segera aku pergi kepada Khadijah dan berkata kepadanya: Kemulilah aku dan siramkan air dingin kepadaku, maka diselimutilah aku dan diseka dengan air dingin, maka turunlah ayat: Ya ayuuhal muddats-tsir. Qum fa andzir. Warabbaka fakabbir. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISRA' DAN MI'RAJ KE LANGIT DAN SEMBAHYANG FARDHU LIMA WAKTU

١٠٢ - حديث أبي ذرٍّ أن رسول الله ﷺ قال: «فَرَجَ عَن سَقْفِ بَيْتِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، فَتَزَلَّ جِبْرِيلُ فَفَرَجَ عَن صَدْرِي، ثُمَّ غَسَلَهُ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ جَاءَ بِطَسْتٍ مِّنْ ذَهَبٍ مُّتَلَيٍّ حَكَمَةً وَإِيمَانًا فَأَفْرَعَهُ فِي صَدْرِي، ثُمَّ أَطْبَقَهُ، ثُمَّ أَخَذَ يَدِي فَمَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَلَمَّا جِئْتُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ جِبْرِيلُ لِخَازِنِ السَّمَاءِ افْتَحْ، قَالَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ هَذَا جِبْرِيلُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: نَمَّ مَعِيَ مُحَمَّدٌ ﷺ، فَقَالَ أَوْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ نَمَّ؛ فَلَمَّا فَتَحَ عَلَوْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا إِذَا رَجُلٌ قَاعِدٌ، عَلَى يَمِينِهِ أَسْوَدَةٌ وَعَلَى بَسَارِهِ أَسْوَدَةٌ، إِذَا نَظَرَ قَبْلَ يَمِينِهِ ضَحِكٌ، وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ بَسَارِهِ بَكْيٌ، فَقَالَ مَرَجَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ، قُلْتُ لِجِبْرِيلَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ هَذَا آدَمُ، وَهَذِهِ الْأَسْوَدَةُ عَن يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ نَسَمُ بَيْنِهِ، فَأَهْلُ السَّمِينِ مِنْهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَالْأَسْوَدَةُ الَّتِي عَن شِمَالِهِ أَهْلُ النَّارِ؛ فَإِذَا نَظَرَ عَن يَمِينِهِ ضَحِكٌ، وَإِذَا نَظَرَ قَبْلَ شِمَالِهِ بَكْيٌ. حَتَّى عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَقَالَ لِخَازِنِهَا افْتَحْ، فَقَالَ لَهُ خَازِنُهَا مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُ؛ فَفَتَحَ.»

قَالَ أَنَسٌ فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ فِي السَّمَوَاتِ آدَمَ وَإِدْرِيسَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَإِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ . وَلَمْ يُنَبِّتْ كَيْفَ مَنَازِلَهُمْ ؛ غَيْرَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ آدَمَ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِبْرَاهِيمَ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ . قَالَ أَنَسٌ ، فَلَمَّا مَرَّ جِبْرِيلُ بِالنَّبِيِّ ﷺ بِإِدْرِيسَ قَالَ مَرَجَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ « فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ : هَذَا إِدْرِيسُ . ثُمَّ مَرَرْتُ بِمُوسَى فَقَالَ مَرَجَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْأَخِ الصَّالِحِ ؛ قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ هَذَا مُوسَى . ثُمَّ مَرَرْتُ بِعِيسَى فَقَالَ مَرَجَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ؛ قُلْتُ مَنْ هَذَا ؟ قَالَ هَذَا عِيسَى . ثُمَّ مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ مَرَجَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالْإِبْنِ الصَّالِحِ ؛ قُلْتُ مَنْ هَذَا ؟ قَالَ هَذَا إِبْرَاهِيمُ ﷺ .

ثُمَّ عُرِجَ بِي حَتَّى ظَهَرْتُ لِمُسْتَوَى أَسْمَعُ فِيهِ صَرِيْفَ الْأَقْلَامِ ، فَفَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلَاةً ، فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ حَتَّى مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى ، فَقَالَ مَا فَرَضَ اللَّهُ لَكَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ ؟ قُلْتُ فَرَضَ خَمْسِينَ صَلَاةً ، قَالَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ ، فَارْجِعْ بِي فَوَضَعَ شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقُلْتُ وَضَعَ شَطْرَهَا ؛ فَقَالَ رَاجِعْ رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ، فَارْجَعْتُ فَوَضَعَ شَطْرَهَا ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ ، فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ ، فَارْجَعْتُهُ ، فَقَالَ هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ - لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ - فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ رَاجِعْ رَبِّكَ ، فَقُلْتُ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي . ثُمَّ انْطَلَقَ بِي حَتَّى انْتَهَى بِي إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ، وَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لَا أَدْرِي مَا هِيَ .

ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا حَبَابٌ اللَّوْلُؤُ ، وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ .

102. Abu Dzar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pada suatu malam terbuka atap rumahku di Mekkah, lalu turun Jibril, dan membelah dadaku, kemudian membasuhnya dengan air zamzam, kemudian ia membawa mangkok emas yang penuh berisi hikmat dan iman lalu dituangkan ke dalam dadaku, lalu ditutup kembali. Kemudian ia membimbing tanganku dan menaikkan aku ke langit dunia, dan

ketika sampai di langit, Jibril berkata kepada penjaganya: Bukalah. Lalu ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Lalu ditanya: Apakah bersama lain orang? Jawabnya: Ya, bersamaku Muhammad saw. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Ketika telah dibuka, kami naik ke langit dunia tiba-tiba bertemu dengan orang yang duduk sedang di kanan, kirinya banyak gerombolan, bila ia melihat ke kanan tertawa, tetapi bila melihat ke kiri menangis, maka ia menyambut: Marhaban (selamat datang) nabi yang salih dan putra yang salih. Saya tanya kepada Jibril: Siapakah itu? Jawabnya: Itu Adam a.s., sedang gerombolan yang kanan-kirinya anak cucunya, yang di kanan ahli sorga dan yang di kirinya ahli neraka, karena itu ia tertawa bila melihat ke kanan, dan menangis bila melihat ke kirinya. Kemudian dinaikkan ke langit kedua, dan minta buka pada penjaganya, juga dikatakan oleh penjaganya sebagaimana langit pertama, lalu dibuka. Anas r.a. berkata: Maka menyebut bahwa di langit-langit itu telah bertemu dengan Adam, Idris, Musa, Isa, Ibrahim a.s. tetapi tidak dijelaskan tempat masing-masing, hanya menyebut bahwa Adam di langit pertama dan Ibrahim di langit keenam.

Anas r.a. berkata: Ketika Jibril bersama Nabi Muhammad saw. jumpa dengan nabi Idris maka disambut: Marhaban (Selamat datang) nabi yang salih dan saudara yang salih. Lalu saya tanya: Siapakah ini? Jawabnya: Ini Idris, kemudian melalui nabi Musa juga disambut: Marhaban binnabiyissalih, dan saya bertanya: Siapakah ini? Jawab Jibril: Itu Musa, lalu melalui Isa juga menyambut selamat datang nabi yang salih dan saudara yang salih, ketika saya tanya: Siapakah itu? Jawab Jibril: Itu Isa a.s. Kemudian melalui Ibrahim juga menyambut: Selamat datang nabi yang salih dan putra yang salih. Lalu saya tanya: Siapakah itu? Jawab Jibril: Itu Ibrahim a.s.

Kemudian aku dibawa naik sehingga ke atas mustawa, di mana aku mendengar suara kalam yang mencatat dilauh mahfudh. Maka Allah mewajibkan atas ummatku lima puluh kali sembahyang. Lalu aku kembali membawa perintah kewajiban itu sehingga melalui Musa, maka ia tanya: Apakah yang diwajibkan Tuhan atas ummatmu? Jawabku: Lima puluh kali sembahyang, langsung ia berkata: Kembalilah kepada Tuhan untuk minta keringanan, sebab ummatmu takkan kuat melakukan itu, maka aku kembali kepada Tuhan minta keringanan dan diringankan separuhnya, lalu kembali kepada Musa dan saya terangkan padanya telah diringankan separuhnya, tetapi Musa tetap berkata: Mintalah keringanan karena ummatmu tidak akan kuat, maka kembali aku minta keringanan kepada Tuhan dan mendapat keringanan separuhnya, kemudian kepada Musa saya katakan telah

mendapat keringanan separuhnya, tetapi Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan karena ummatmu tidak akan kuat melakukan itu, maka kembalilah aku minta keringanan kepada Tuhan, sehingga Allah berfirman: Itu hanya lima kali dan berarti lima puluh, tidak akan berubah lagi putusanku maka aku kembali kepada Musa dan Musa tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi aku jawab bahwa aku malu kepada Tuhan. Kemudian aku dibawa ke sidratul muntaha yang diliputi oleh berbagai warna sehingga aku tidak mengerti apakah itu. Kemudian aku dimasukkan sorga, mendadak kubah-kubahnya dari mutiara dan tanahnya kasturi (misik). (Bukhari, Muslim).

١٠٣ - حَدِيثُ مَالِكِ بْنِ صَعْمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ «بَيْنَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، وَدَكَرَ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، فَأَتَيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مُلِيءٍ حِكْمَةً وَلَيْتًا، فَشَقُّ مِنَ النَّخْرِ إِلَى مَرَاقِ الْبَطْنِ، ثُمَّ غَسِلَ الْبَطْنَ بِمَاءٍ زَمَزَمَ، ثُمَّ مُلِيَءٍ حِكْمَةً وَإِعْمَانًا، وَأَتَيْتُ بِدَابَّةٍ أَيْضٌ دُونَ الْجَبَلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ، الْبُرَاقُ، فَأَنْطَلَقْتُ مَعَ جِبْرِيلَ حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ جِبْرِيلُ؛ قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ نَمَّ؛ قِيلَ مَرَحَبًا بِهِ وَلَنْيَمَ الْمَجِيِّ؛ جَاءَ؛ فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَرَحَبًا بِكَ مِنْ ابْنِ وَنَيْبٍ، فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ جِبْرِيلُ، قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ، قِيلَ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ نَمَّ، قِيلَ مَرَحَبًا بِهِ وَلَنْيَمَ الْمَجِيِّ؛ جَاءَ؛ فَأَتَيْتُ عَلَى عِيسَى وَيَحْيَى فَقَالَ مَرَحَبًا بِكَ مِنْ أَخِ وَنَيْبٍ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الثَّالِثَةَ قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قِيلَ جِبْرِيلُ، قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قِيلَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ نَمَّ، قِيلَ مَرَحَبًا بِهِ وَلَنْيَمَ الْمَجِيِّ؛ جَاءَ، فَأَتَيْتُ يُوسُفَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، قَالَ مَرَحَبًا بِكَ مِنْ أَخِ وَنَيْبٍ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ، قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قَالَ جِبْرِيلُ، قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قِيلَ مُحَمَّدٌ ﷺ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قِيلَ نَمَّ، قِيلَ مَرَحَبًا بِهِ وَلَنْيَمَ الْمَجِيِّ؛ جَاءَ. فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ مَرَحَبًا مِنْ أَخِ وَنَيْبٍ. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ، قِيلَ مَنْ هَذَا؟

قَالَ جِبْرِيلُ، قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ؟ قِيلَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ نَعَمْ، قِيلَ مَرْجَبًا بِهِ
 وَلَيْتَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَأَتَيْنَا عَلَى هُرُونَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ مَرْجَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ.
 فَأَتَيْنَا عَلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قِيلَ جِبْرِيلُ، قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ مَرْجَبًا بِهِ وَلَيْتَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ،
 فَقَالَ مَرْجَبًا بِكَ مِنْ أَخٍ وَنَبِيٍّ، فَلَمَّا جَاوَزْتُ بَيْتَهُ، فَقِيلَ مَا أَبْكَاكَ؟ فَقَالَ يَا رَبِّ هَذَا
 الْعُلَامُ الَّذِي بُنِيَ بِنَدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ مِمَّا يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي. فَأَتَيْنَا السَّمَاءَ
 السَّابِعَةَ، قِيلَ مَنْ هَذَا؟ قِيلَ جِبْرِيلُ، قِيلَ مَنْ مَعَكَ؟ قِيلَ مُحَمَّدٌ، قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟
 مَرْجَبًا بِهِ وَلَيْتَ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَأَتَيْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ مَرْجَبًا بِكَ
 مِنْ ابْنِ وَنَبِيٍّ. فَرَفَعُ لِي الْبَيْتَ الْمَعْمُورُ، فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ، فَقَالَ هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ،
 يُصَلِّي فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، إِذَا خَرَجُوا لَمْ يَمُودُوا إِلَيْهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ.
 وَرَفَعْتُ لِي سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، فَإِذَا نَبْتًا كَأَنَّهُ قِلَافٌ هَجَرَ وَرَقَهَا كَأَنَّهُ أَذَانُ الْفَيْوَلِ،
 فِي أَصْلِهَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ، نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ. فَسَأَلْتُ جِبْرِيلَ، فَقَالَ
 أُمَّا الْبَاطِنَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنَّيْلُ وَالْفُرَاتُ. ثُمَّ فُرِصْتُ عَلَى خَمْسُونَ صَلَاةً،
 فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جِئْتُ مُوسَى، فَقَالَ مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ فُرِصْتُ عَلَى خَمْسُونَ صَلَاةً، قَالَ
 أَنَا أَعْلَمُ بِالنَّاسِ مِنْكَ، عَالَجْتُ بِنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْعَمَالَجَةِ، وَإِنْ أُمَّتُكَ لَا تُطِيقُ،
 فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَلِّهُ، فَرَجَعْتُ فَسَأَلْتُهُ، فَجَعَلَهَا أَرْبَعِينَ، ثُمَّ مِثْلَهُ، ثُمَّ ثَلَاثِينَ،
 ثُمَّ مِثْلَهُ، فَجَعَلَ عِشْرِينَ، ثُمَّ مِثْلَهُ. فَجَعَلَ عَشْرًا، فَأَتَيْتُ مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَجَعَلَهَا خَمْسًا،
 فَأَتَيْتُ مُوسَى، فَقَالَ مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ جَعَلْتُهَا خَمْسًا، فَقَالَ مِثْلَهُ، قُلْتُ سَلَّمْتُ بِخَيْرٍ،
 فَتَوَدِدُ إِنِّي قَدْ أَمْضَيْتُ قَرِيبِي وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي وَأَجَزِي الْحَسَنَةَ عَشْرًا.

103. Malik bin Sha'sha'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika aku di dekat Ka'bah di antara tidur dan jaga, tiba-tiba aku

mendengar suara salah seorang, yaitu yang di antara dua orang, lalu disediakan mangkok emas yang berisi hikmat dan iman, lalu dibelah dari bawah tenggorokan hingga perutku, kemudian dibasuh dadaku dengan air zamzam, lalu dipenuhi dengan hikmat dan iman, lalu didatangkan untukku binatang yang putih lebih besar dari himar dan di bawah keledai (baghel) bernama buraq, lalu berangkat bersama Jibril hingga sampai langit dunia, dan ketika ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Ditanya: Bersama siapa? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Dijawab: Ya. Maka disambut selamat datang, maka aku bertemu pada Adam a.s. dan memberi salam, dan menyambutku dengan Selamat datang putraku dan nabi. Kemudian kita naik ke langit kedua, dan ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Ditanya: Siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Lalu disambut: Selamat datang, dan di sana kami bertemu dengan Isa dan Yahya a.s. keduanya menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit ketiga, lalu ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Dan siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut dengan selamat datang, dan di situ bertemu dengan Yusuf a.s. dan setelah memberi salam padanya ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit keempat, dan ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut dengan selamat datang, dan di situ bertemu dengan Idris a.s. Sesudah saya beri salam, ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit kelima, dan ditanya: Siapakah itu? Jawabnya: Jibril. Dan ditanya: Siapakah yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya pula: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang. Di situ kami bertemu dengan Harun a.s. maka aku memberi salam, dan ia menyambut: Selamat datang saudara sebagai nabi. Kemudian kami naik ke langit keenam, juga ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Lalu ditanya: Dan siapa yang bersamamu? Dijawab: Muhammad. Ditanya: Apakah dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang, dan di situ bertemu dengan Musa a.s. setelah aku memberi salam, ia menyambut dengan ucapan: Selamat datang saudara sebagai nabi. Dan ketika kami meninggalkannya ia menangis, dan ketika ditanya: Mengapakah ia menangis? Jawabnya: Ya Rabbi itu pemuda yang Tuhan utus sesudahku akan masuk sorga dari ummatnya lebih banyak dari ummatku. Kemudian kami naik ke langit ke tujuh, maka ditanya: Siapakah itu? Jawab: Jibril. Ditanya: Siapa yang bersamamu? Jawabnya: Muhammad. Ditanya: Apakah ia

dipanggil? Jawabnya: Ya. Maka disambut: Selamat datang, dan di situ kami bertemu dengan Nabi Ibrahim a.s. Sesudah aku memberi salam, maka ia sambut dengan: Selamat datang putraku sebagai nabi. Kemudian tampak kepadaku al baitul ma'mur, maka aku tanya kepada Jibril. Jawabnya: Ini baitul ma'mur tiap hari dimasuki oleh tujuh puluh ribu Malaikat untuk sembahyang, jika telah keluar tidak akan masuk lagi untuk selamanya. Kemudian diperlihatkan kepadaku Sidratul Muntaha, mendadak buahnya bagaikan gentong (tempat air) Hajar, sedang daunnya bagaikan telinga gajah dan di bawahnya menyumber empat sungai, dua ke dalam dan dua keluar. Aku bertanya kepada Jibril. Jawabnya: Yang dalam itu di sorga, sedang yang keluar itu yaitu sungai Nil dan Furat. Kemudian diwajibkan atasku lima puluh kali sembahyang. Lalu aku turun bertemu dengan Musa, lalu ia bertanya: Apakah yang anda dapat? Jawabku: Diwajibkan atasku lima puluh kali sembahyang. Musa berkata: Aku lebih berpengalaman dari padamu, aku telah bersusah payah melatih Bani Isra'il, dan ummatmu tidak akan kuat, karena itu anda kembali kepada Tuhan minta keringanan, maka aku kembali minta keringanan, dan diringankan sepuluh sehingga tinggal empat puluh, kemudian dikurangi lagi sepuluh sehingga tinggal tiga puluh, kemudian diringankan lagi sepuluh sehingga tinggal dua puluh, kemudian minta keringanan dan diberi sepuluh sehingga tinggal sepuluh, dan aku kembali kepada Musa dan ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, maka aku minta keringanan, dan dijadikannya lima kali. Maka aku bertemu dengan Musa dan menyatakan bahwa kini telah tinggal lima, maka ia tetap menganjurkan supaya minta keringanan, tetapi saya jawab: Aku telah menerima dengan baik. Maka terdengar seruan: Aku telah menetapkan kewajiban-Ku, dan meringankan pada hamba-hamba-Ku, dan akan membalas tiap hasanat dengan sepuluh lipat gandanya. (Bukhari, Muslim).

١٠٤- حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي؛ مُوسَى، رَجُلًا آدَمَ طَوَالًا جَمَدًا كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَوْءَةَ؛ وَرَأَيْتُ عَيْسَى رَجُلًا مَرْبُوعًا، مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، سَبَطَ الرَّأْسِ، وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، وَالذَّجَالَ فِي آيَاتِ أَرَاهُنَّ اللَّهُ إِيَّاهُ، - فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ - .

104. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ketika malan, Isra' aku melihat Nabi Musa seorang yang coklat rupanya, tinggi dan keriting rambutnya, bagaikan orang dari suku Syanu'ah, juga aku melihat Isa a.s. orangnya sedang tidak tinggi dan tidak pendek sedang bentuk badannya berkulit putih kemerah-merahan lurus rambutnya. Juga saya melihat Malaikat Malik penjaga neraka dan Dajjal, dalam beberapa ayat-ayat (bukti kebesaran) Allah yang telah diperlihatkan kepadaku, karena itu maka jangan ragu anda pasti akan bertemu padaNya. (Bukhari, Muslim).

١٠٥ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، فَذَكَرُوا الدَّجَالَ أَنَّهُ قَالَ « مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ » ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : لَمْ أَتَمِّمْهُ ، وَلَكِنَّهُ قَالَ « أَمَا مُوسَى كَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَيْهِ إِذِ انْحَدَرَ فِي الْوَادِي يُبَلِّي » .

105. Mujahid berkata: Ketika kami di majlis Ibn Abbas r.a. maka orang-orang menyebut Dajjal, dan dikatakan: Bahwa di antara kedua matanya ada tertulis: Kafir.

Ibn Abbas berkata: Saya tidak mendengar keterangan itu, tetapi Nabi saw. bersabda: Adapun Musa maka seakan-akan saya melihat padanya ketika turun ke lembah sambil membaca talbiyah (Labbaika Allahumma labbaika). (Bukhari, Muslim).

١٠٦ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ « رَأَيْتُ مُوسَى وَإِذَا رَجُلٌ ضَرَبَ رَجُلٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَةَ ، وَرَأَيْتُ عَيْسَى فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رَبْمَةٌ أَحْمَرٌ ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيْمَاسٍ ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلِدَ إِبْرَاهِيمَ بِهِ ، ثُمَّ أَتَيْتُ يُونَانَ فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ ، وَفِي الْآخَرِ خَمْرٌ ، فَقَالَ اشْرَبْ أَيُّهُمَا شِئْتَ ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتَهُ ، فَقِيلَ أَخَذْتَ الْفِطْرَةَ ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ عَوْتَ أُمَّتِكَ » .

106. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ketika malam Israa' saya melihat Musa seorang yang kurus, sedang; seakan-akan orang dari suku Syanu'ah, juga melihat Isa juga sedang,

putih kemerahan bagaikan orang yang baru keluar dari pemandian, dan aku sangat menyerupai Ibrahim. Kemudian dihidangkan kepadaku dua bejana satu berisi susu dan yang kedua berisi khamer, dan diperintahkan kepadaku supaya memilih salah satu yang mana aku suka, maka aku ambil susu lalu aku minum, maka diberitahu: Anda telah mengambil fitrah agama, andaikan anda mengambil khamer pasti ummatmu akan tersesat. (Bukhari, Muslim).

BAB: ALMASIH ISA BIN MARYAM DAN ALMASIH ADDAJJAL

١٠٧ — حديث عبد الله بن عمر، قال: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا بَيْنَ ظَهْرِي النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، فَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الَّتِي مَعْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةٌ طَائِقَةٌ.»

107. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi saw. menceritakan Addajjal kepada orang-orang, lalu bersabda: Sesungguhnya Allah tidak buta mata sebelah, ingatlah sesungguhnya Addajjal itu buta mata sebelah kanan, bagaikan buah anggur yang timbul (menonjol). (Bukhari, Muslim).

١٠٨ — حديث عبد الله بن عمر، قال رسول الله ﷺ: «أَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَمِيَةِ فِي النَّوَامِ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمٌ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أَدَمِ الرِّجَالِ، تَضْرِبُ لِيْتَهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رِجْلُ الشَّعْرِ، يَقَطُرُ رَأْسُهُ مَاءً، وَأَضْمًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلًا وَرَاءَهُ جَمْدًا قَطَطًا، أَعْوَرَ الْعَيْنِ الَّتِي مَعْنَى، كَأَشْبَهُ مَنْ رَأَيْتُ بِإِنِّ قَطْنِ، وَأَضْمًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ.»

108. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Semalam saya mimpi di dekat Ka'bah ada seorang yang merah bagus

rupanya panjang rambutnya sampai ke bahunya, lurus rambutnya bagaikan meneteskan air, sambil meletakkan kedua tangannya di atas bahu orang di kanan kirinya, sedang ia tawaf, maka saya bertanya: Siapakah orang itu? Jawabnya: Itu Almasih Isa bin Maryam. Kemudian aku melihat juga seorang di belakangnya keriting yang sangat keritingnya, buta matanya sebelah kanan, hampir serupa dengan Ibn Qathan, dia juga meletakkan kedua tangannya di atas bahu dua orang di kanan kirinya, juga thawaf di Ka'bah, ketika aku tanya siapa orang itu? Dijawab: Almasih Addajjal. (Bukhari, Muslim).

١٠٩ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَمَّا كَذَّبْتَنِي قَرَنْتُ قُرَيْشًا فِي الْحَجْرِ بِفَلَا اللَّهِ لِي يَدْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أَخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظَرُهُ إِلَيْهِ»

109. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ketika tokoh-tokoh Quraisy mendustakan aku, maka aku berdiri dihijir (Isma'il), tiba-tiba Allah menampakkan kepadaku baitul-maqdis, sehingga aku dapat memberitakan kepada mereka tanda-tandanya sambil melihat padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIDRATUL MUNTAHA

١١٠ - حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ . عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ ، قَالَ : سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَمَالَى - فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى - قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتْمَانَةَ جَنَاحٍ .

110. Abu Ishaq Asysyaibany berkata: Aku tanya pada Zirr bin Hubaisy r.a. tentang firman Allah: Fakaana qaaba qausaini au adna fa auha ila abdihi ma' auha. (Maka ia telah mendekat sehingga hampir sedekat dua ujung panah atau lebih dekat. Dan telah mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang diwahyukan). Ia berkata: Ibn Mas'ud r.a. telah menejangkan kepada kami bahwa Nabi saw. telah melihat Jibril bersayap enam ratus sayap. (Bukhari, Muslim).

**BAB: WALAQAD RA'AAHU NAZLATAN UKH RA:
APAKAH NABI SAW. MELIHAT TUHAN DALAM MALAM
MI'RAJ**

١١١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : قُلْتُ لِمَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ ﷺ رَبَّهُ ؟ فَقَالَتْ لَقَدْ قَفَّ شِعْرِي بِمَا قُلْتَ ، أَيْنَ أَنْتَ مِنْ ثَلَاثٍ مِنْ حَدَثِكُنَّ فَقَدْ كَذَبَ : مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا ﷺ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ كَذَبَ ، ثُمَّ قَرَأَتْ - لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ، وَمَا كَانَ لِيُبَشِّرَ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ - ؛ وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ فَقَدْ كَذَبَ ، ثُمَّ قَرَأَتْ - وَمَا تُدْرِي نَفْسٌ مَادَا تَكْسِبُ غَدًا - ؛ وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ كَتَمَ فَقَدْ كَذَبَ ، ثُمَّ قَرَأَتْ - يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ - الْآيَةَ ، وَلَكِنَّهُ رَأَى جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي صُورَتِهِ مَرَّتَيْنِ .

111. Masruq berkata: Saya tanya kepada A'isyah r.a.: Hai ibu apakah Nabi Muhammad saw. telah melihat Tuhan? Jawab A'isyah r.a.: Sungguh berdiri bulu romaku dari pertanyaanmu itu, di manakah anda dari tiga macam siapa yang menerangkan itu maka ia dusta. 1. Siapa yang menerangkan kepadamu bahwa Nabi Muhammad saw. melihat Tuhan, maka ia dusta. Lalu ia membaca: Laa tudrikuhul abshaaru wahuwa yudrikul abshaara wahuwallathieful khabier (Allah tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, dan Dia yang mencapai semua penglihatan, dan Dia maha halus kekuasaan-Nya yang maha mengetahui sedalam-dalamnya) dan ayat: Wama kana libasyarin an yukallimahullah illa wahya au min waraa'i hijab (Tiada seorang yang berkata-kata dengan Allah melainkan dengan wahyu atau dari balik tabir (hijab)). 2. Dan siapa yang mengatakan bahwa ia mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka sungguh dusta, lalu dibacakan ayat: Wama tadri nafsun madza taksibu ghada (Dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang akan terjadi (atau dikerjakan) esok hari). 3. Dan siapa yang berkata bahwa Nabi Muhammad menyembunyikan apa yang diwahyukan oleh Allah maka sungguh orang itu dusta, lalu Siti A'isyah membaca: Ya ayyuharrasulu balligh maa unzila ilaika min rabbika (Hai utusan allah sampaikanlah apa yang diturunkan oleh

Tuhan kepadamu). Tetapi Nabi Muhammad saw. telah melihat Jibril dalam bentuk yang sebenarnya dua kali. (Bukhari, Muslim).

١١٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ، وَلَكِنْ قَدْ رَأَى جِبْرِيْلَ فِي صُوْرَتِهِ، وَخَلَقَهُ سَادًّا مَا بَيْنَ الْأَفْقِ .

112. A'isyah r.a. berkata: Siapa yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad telah melihat Tuhannya maka sungguh besar bahayanya, tetapi Nabi Muhammad saw. telah melihat malaikat Jibril dalam bentuknya yang asli dan bentuknya dapat menutupi ufuk (udara). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MU'MIN DI AKHIRAT PASTI DAPAT MELIHAT TUHAN SWT.

١١٣ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «جَنَّاتٍ مِنْ فِضَّةٍ آيْتُهُمْ مِمَّا فِيهَا، وَجَنَّاتٍ مِنْ ذَهَبٍ، آيْتُهُمْ مِمَّا فِيهَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِذَاءَ الْكَبِيرِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.»

113. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Dua sorga dari perak semua perabot dan bejananya, dan dua sorga dari emas bejana dan alat-alatnya, dan tidak ada hijab antara mereka dengan Tuhan untuk dapat mereka melihatny kecuali tabir kebesaran Allah dalam sorga jannatu adn. (Bukhari, Muslim).

Hadits ini arti dari ayat: Wamin dunihima jannataan.

BAB: CONTOH CARA MELIHAT TUHAN KELAK DI AKHIRAT

١١٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّاسَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ تَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «هَلْ تَمَارُونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ؟» قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ .

قَالَ : « فَهَلْ تَمَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ ؟ » قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ :
 « فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ . يُحْسِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ مَنْ كَانَ يَمُدُّ سَيْبًا فَلْيَتَّبِعْهُ ،
 فَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الشَّمْسَ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْقَمَرَ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الطَّوَاغِيتَ
 وَتَبَتَّى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا ، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ ، فَيَقُولُونَ هَذَا
 مَكَانَنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبَّنَا ، فَإِذَا جَاءَ رَبَّنَا عَرَفْنَاهُ ، فَيَأْتِيهِمُ اللَّهُ فَيَقُولُ أَنَا رَبُّكُمْ ،
 فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبَّنَا ، فَيَدْعُوهُمْ ، وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرَانِي جَهَنَّمَ ، فَأَكُونُ أَوَّلَ
 مَنْ يَخْرُجُ مِنَ الرَّسُلِ بِأَمْرِهِ ، وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلَّا الرَّسُلُ ، وَكَلَامُ الرَّسُلِ يَوْمَئِذٍ
 اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ ، وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِبُ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ ، هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ ؟
 قَالُوا نَعَمْ ، قَالَ : « فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْتَلِمُ قَدْرَ عَظِيمِهَا إِلَّا اللَّهُ ،
 تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُوقِنُ بِعَمَلِهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُخْرَدَلُ ثُمَّ يَنْجُو ، حَتَّى إِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ رَحْمَةً مِنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَمَرَ اللَّهُ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ ،
 فَيُخْرِجُونَهُمْ ، وَيَعْرِفُونَهُمْ بِأَثَارِ السُّجُودِ ، وَحَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ ،
 فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ ، فَكُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ النَّارُ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ ؛ فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ
 قَدْ امْتَحَشُوا ، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْجَبَّةُ فِي حِمْلِ السَّيْلِ ؛
 ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ ، وَيَتَّبِقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ، وَهُوَ آخِرُ
 أَهْلِ النَّارِ دُخُولًا الْجَنَّةَ ، مُتَبَلِّغًا بَوَاجِهِهِ قِبَلَ النَّارِ ، فَيَقُولُ يَا رَبِّ اضْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ ،
 قَدْ قَسَبْتَنِي رِيحَهَا ، وَأَخْرَقْتَنِي ذَكَوْهَا ، فَيَقُولُ هَلْ عَسَيْتَ إِنْ فَعِلَ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ
 غَيْرَ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُ لَا وَعِزَّتِكَ ، فَيُعْطِي اللَّهُ مَا يَشَاءُ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ ؛ فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ
 عَنِ النَّارِ . فَإِذَا أُقْبِلَ بِهِ عَلَى الْجَنَّةِ رَأَى بِهَجَّتَهَا ، سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُبَ ،
 ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ قَدَّمْنِي عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ ، أَلَيْسَ قَدْ أُعْطِيتَ الْمُهْرَ وَالْمَوَاتِيقَ
 أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ الَّذِي كُنْتَ سَأَلْتَ ؟ فَيَقُولُ يَا رَبِّ لَا أَكُونُ أَشَقِي خَلْقِكَ ؛ فَيَقُولُ

فَمَا عَسَيْتَ إِنْ أُعْطِيتَ ذَلِكَ إِنْ لَا تَسْأَلُ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ لَا وَعِزَّتِكَ لَا أَسْأَلُ غَيْرَ ذَلِكَ؛ فَيُعْطِي رَبُّهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدٍ وَمِيثَاقٍ، فَيَقْدُمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا بَلَغَ أَبَاهَا فَرَأَى زَهْرَتَهَا، وَمَا فِيهَا مِنَ النَّضْرَةِ وَالشُّرُورِ فَيَسْكَتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكَتَ، فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللَّهُ: وَيَحْكُ يَا ابْنَ آدَمَ مَا أَعْدَرَكَ! أَلَيْسَ قَدْ أُعْطِيتَ الْمُؤَبَّدَ وَالْمَوَاقِيقَ أَنْ لَا تَسْأَلُ غَيْرَ الَّذِي أُعْطِيتَ؟ فَيَقُولُ يَا رَبِّ لَا تَجْعَلْنِي أَشَقِي خَلْقِكَ، فَيَضْحَكُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ، ثُمَّ يَأْذُنُ لَهُ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ تَمَنَّ، فَيَتَمَنَّى، حَتَّى إِذَا انْقَطَعَتْ أُمْنِيَّتُهُ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنْ كَذَا وَكَذَا! أَقْبَلَ يُدْكَرُهُ رَبُّهُ؛ حَتَّى إِذَا انْتَهَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ قَالَ اللَّهُ تَمَالَى: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ.»

114. Abuhurairah r.a berkata: Orang-orang bertanya: Ya Rasulullah, apakah kami akan dapat melihat Allah pada hari qiyamat? Jawab Nabi saw.: Apakah kamu membantah akan dapat melihat bulan purnama jika tidak ada awan? Jawab mereka: Tidak ya Rasulullah. Nabi saw. bertanya: Apakah kalian akan membantah tentang dapatnya melihat matahari pada waktu tidak ada awan? Jawab mereka: Tidak ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Demikianlah kalian akan dapat melihat Tuhan. Akan dihimpun semua manusia pada hari qiyamat, lalu diberitahu: Siapa yang dahulu menyembah pada sesuatu, hendaknya mengikuti yang disembah, maka ada yang ikut matahari, ada yang mengikut bulan, ada yang mengikut berhala, sehingga tinggal ummat ini dengan orang-orang munafiq, lalu Allah datang kepada mereka dan berkata: Akulah Tuhanmu, dijawab oleh mereka: Di sini tempat kami hingga datang Tuhan kami, maka jika datang kami telah mengenal-Nya, maka datanglah Allah dan berfirman: Aku Tuhanmu, maka disambut: Benar Engkau Tuhan kami, lalu dipanggil mereka, dan dibentangkan jembatan (shirath) di atas neraka jahannam, dan akulah yang pertama menyeberang shirath beserta ummatku, dan tidak ada yang berani berkata-kata pada waktu itu kecuali para Rasul, sedang kata-kata Rasul pada waktu itu hanya: Allahuma sallim, sallim (Ya Allah selamatkanlah). Sedang di jahannam ada pengait (kait) seperti duri pohon sa'dan, apakah kalian pernah melihat duri pohon sa'dan? Jawab mereka: Ya. Sabda Nasi saw.: Maka kaitnya bagaikan duri sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui betapa besarnya kecuali

Allah, ia dapat mengait orang-orang menurut amal perbuatan mereka, maka ada yang langsung tersungkur karena amalnya, dan ada yang jatuh tetapi kemudian selamat, maka bila Allah akan berkenan memberi rahmat pada ahli neraka, maka menyuruh Malaikat supaya mengeluarkan dari neraka siapa yang pernah menyembah Allah, lalu dikeluarkan mereka sedang di dahi mereka ada tanda bekas sujud, dan Allah telah mengharamkan api untuk makan bekas sujud itu, lalu keluar mereka dari neraka, sedang semua jasad anak Adam dimakan api kecuali bekas sujud, dan mereka keluar itu sudah hangus, maka dituangkan pada mereka air hidup (ma'ul hayat), maka tumbuh kembali mereka bagaikan tumbuhnya biji di tengah banjir, kemudian setelah Allah menyelesaikan semua hamba, maka tinggallah seorang, di antara sorga dan neraka yaitu orang yang terakhir masuk sorga dari ahli neraka, wajahnya masih tetap menghadap neraka, lalu berdo'a: Ya Tuhan, palingkan wajahku dari neraka, sungguh aku terganggu oleh baunya, dan hangus karena nyalanya. Lalu ditanya: Apakah kemungkinan jika diberi permintaanmu itu lalu minta yang lainnya? Jawabnya: Tidak demi kemuliaan-Mu. Lalu berjanji kepada Allah dengan sumpahnya. Maka Allah memalingkan wajahnya dari neraka, maka setelah menghadap sorga, melihat keindahannya, ia diam beberapa lama, kemudian ia berdo'a: Ya Tuhan, majukan aku di muka pintu sorga. Maka ditanya oleh Allah: Tidakkah anda telah berjanji tidak akan minta lainnya. Maka ia berkata: Ya Tuhan, semoga aku tidak tergolong orang yang paling celaka dari makhluk-Mu. Lalu ditanya: Apakah tidak mungkin jika sudah diberi ini lalu minta lainnya? Jawabnya: Tidak demi kemuliaan-Mu Tuhan aku tidak akan minta lain-lainnya, lalu ia bersumpah maka dimajukan oleh Allah ke muka pintu sorga.

Setelah ia berada di muka pintu sorga dapat melihat semua kesenangan yang terdapat di dalamnya, maka ia tinggal diam beberapa lama kemudian ia berdo'a: Ya Tuhan, masukkanlah aku ke dalam sorga. Allah berfirman: Celaka anda hai anak Adam, alangkah penipunya anda, tidakkah anda telah bersumpah berjanji tidak akan minta lain-lainnya selain yang anda minta itu. Maka ia berkata: Ya Tuhan jangan Tuhan jadikan aku hamba yang sangat sial, lalu Allah tertawa daripadanya, kemudian diizinkan ia masuk sorga, dan ditawari: Mintalah yang anda inginkan, lalu ia minta macam-macam hingga habis usul permintaannya, maka Allah berfirman sambil mengingatkan kepadanya: Dari sini ke sini, dan sesudah selesai semuanya keinginannya, maka Allah berfirman kepadanya: Untukmu semua ini dan lipat dua kali dari semua itu. (Bukhari, Muslim).

١١٥ - حديث أبي سعيد الخدري. قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ تَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟

قَالَ: « هَلْ تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ إِذَا كَانَتْ صَوًّا؟ » قُلْنَا لَا. قَالَ: « فَإِنَّكُمْ لَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا رَبِّكُمْ يَوْمَئِذٍ إِلَّا كَمَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَايَهُمَا » ثُمَّ قَالَ: « يُنَادِي مُنَادٍ: لِيَذْهَبَ كُلُّ قَوْمٍ إِلَى مَا كَانُوا يَمْبُدُونَ، فَيَذْهَبُ أَصْحَابُ الصَّلِيبِ مَعَ صَلِيْبِهِمْ، وَأَصْحَابُ الْأَوْتَانِ مَعَ أَوْتَانِهِمْ، وَأَصْحَابُ كُلِّ آلِهَةٍ مَعَ آلِهَتِهِمْ، حَتَّى يَبْتَقَى مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، وَعُغْبَرَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ تُرْمَضُ كَأَنَّهَا سَرَابٌ، فَيَقَالُ لِلْيَهُودِ: مَا كُنْتُمْ تَمْبُدُونَ؟ قَالُوا كُنَّا نَعْبُدُ عَزْرِبْنَ بْنَ اللَّهِ، فَيَقَالُ كَذَبْتُمْ، لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ، فَمَا تَرِيدُونَ؟ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا، فَيَقَالُ اشْرَبُوا، فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ. ثُمَّ يَقَالُ لِلنَّصَارَى مَا كُنْتُمْ تَمْبُدُونَ؟ فَيَقُولُونَ كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللَّهِ، فَيَقَالُ كَذَبْتُمْ لَمْ يَكُنْ لِلَّهِ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ، فَمَا تَرِيدُونَ؟ فَيَقُولُونَ نُرِيدُ أَنْ تَسْقِيَنَا، فَيَقَالُ اشْرَبُوا، فَيَتَسَاقَطُونَ فِي جَهَنَّمَ. حَتَّى يَبْتَقَى مَنْ كَانَ يَمْبُدُ اللَّهَ مِنْ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ، فَيَقَالُ لَهُمْ مَا يَحْبِسُكُمْ؟ وَقَدْ ذَهَبَ النَّاسُ؟ فَيَقُولُونَ فَارْقَنَانُمْ وَنَحْنُ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَيْهِ الْيَوْمَ، وَإِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِيَلْحَنَ كُلُّ قَوْمٍ بِمَا كَانُوا يَمْبُدُونَ وَإِنَّمَا نَنْتَظِرُ رَبَّنَا؛ قَالَ قِيَأْتِيهِمُ الْجَبَارُ، فِي صُورَةٍ غَيْرِ صُورَتِهِ الَّتِي رَأَوْهُ فِيهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ؛ فَيَقُولُونَ أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ أَنْتَ رَبَّنَا. فَلَا يُكَلِّمُهُ إِلَّا الْأَنْبِيَاءُ، فَيَقُولُ هَلْ يَنْتَكُمُ وَيَنْتَهُ آيَةٌ تَعْرِفُونَهُ؟ فَيَقُولُونَ السَّاقِ؛ فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ، فَيَسْجُدُ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ، وَيَبْتَقَى مَنْ كَانَ يَسْجُدُ لِلَّهِ رِيَاءً وَمُتَمَعَةً؛ فَيَذْهَبُ كَيْمَا يَسْجُدُ فَيَعُودُ ظَهْرُهُ طَبَقًا وَاحِدًا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْحِيسْرِ فَيَجْعَلُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ » قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا الْحِيسْرُ؟ قَالَ « مَدْحَصَةٌ مَزَلَةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيفُ وَكَلَالِيبُ، وَحَسَكَةٌ مُفْلَطْحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ عَقِيفَاءُ تَكُونُ يَنْجِدُ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ. الْمُؤْمِنُ عَلَيْهَا كَالطَّرْفِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرَّيْحِ، وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرَّكَابِ، فَتَأْجُ مُسَلَّمٌ، وَتَأْجُ مَخْدُوشٌ، وَمَخْدُوشٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ،

جَئِيَ عَمْرٌ آخِرُهُمْ يُسْحَبُ سَحْبًا فَمَا أَنْتُمْ بِأَشَدَّ لِي مُنَاشِدَةً فِي الْحَقِّ قَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ
 مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَئِذٍ لِلْجَبَّارِ . فَإِذَا رَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ تَجَوَّأُوا وَبَقِيَ إِخْوَانُهُمْ ، يَقُولُونَ رَبَّنَا إِخْوَانُنَا
 كَانُوا يَصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيَمْعَلُونَ مَعَنَا ؛ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ
 فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ دِينَارٍ مِنْ إِعَانٍ فَأَخْرِجُوهُ ، وَيُحَرِّمُ اللَّهُ صُورَكُمْ عَلَى النَّارِ ، قِيَامَتُهُمْ
 وَبَعْضُهُمْ قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدَمِهِ وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ ، فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا
 ثُمَّ يَمُودُونَ . فَيَقُولُ اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِينَارٍ فَأَخْرِجُوهُ ؛
 فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا ثُمَّ يَمُودُونَ . فَيَقُولُ اذْهَبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
 مِنْ إِعَانٍ فَأَخْرِجُوهُ ؛ فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا .

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُونِي فَأَقْرَبُوا - إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً
 يُضَاعِفْهَا - « فَيَسْفَعُ النَّبِيُّونَ وَالْمَلَائِكَةُ وَالْمُؤْمِنُونَ . فَيَقُولُ الْجَبَّارُ بَقِيَّتْ شِقَاتِي ،
 فَيَقْبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ فَيُخْرِجُ أَقْوَامًا قَدْ اِمْتَحَشُوا ، فَيَلْقَوْنَ فِي نَهْرِ بَاقُوَاهِ الْجَنَّةِ
 يُقَالُ لَهُ مَاءُ الْحَيَاةِ ، فَيَنْبَتُونَ فِي حَافَتَيْهِ كَمَا تَنْبَتُ الْحَبَّةُ فِي حِمِيلِ السَّبِيلِ قَدْ رَأَيْتُمُوهَا
 إِلَى جَانِبِ الصَّخْرَةِ إِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ ، فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَخْضَرَ ، وَمَا كَانَ
 مِنْهَا إِلَى الظِّلِّ كَانَ أَيْضًا . فَيُخْرِجُونَ كَأَنَّهُمُ اللَّوْثُ ، فَيَجْعَلُ فِي رِقَابِهِمُ الْخَوَاتِيمُ
 فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ ، فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ هُوَ لَاءُ عَتَقَاهِ الرَّحْمَنُ أَدْخَلَهُمُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ عَمَلٍ مَعْلُومٍ ،
 وَلَا خَيْرٍ قَدَّمُوهُ ، فَيَقَالُ لَهُمْ لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ .

115. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Kami bertanya: Ya Rasulullah apakah kami akan dapat melihat Tuhan pada hari qiyamat? Jawab Nabi saw.: Apakah kalian merasa silau untuk melihat matahari atau bulan jika udara (langit) bersih tidak ada awan? Jawab kami: Tidak. Maka Nabi saw. bersabda: Demikianlah kalian tidak akan silau untuk melihat Tuhanmu di hari qiyamat, kecuali sebagaimana silaumu

dalam melihat keduanya, kemudian ada seruan: Tiap kaum harus pergi kepada apa yang disembahnya, maka penyembah palang salib bersama salibnya, dan penyembah berhala bersama berhalanya dan tiap golongan bersama tuhanannya, sehingga tinggallah orang yang hanya menyembah kepada Allah dari yang baik jujur maupun yang lancung, dan sisa-sisa ahli kitab, kemudian didatangkan jahannam bagaikan fatamorgana (bayangan air), lalu dipanggil kaum Yahudi: Apakah yang kalian sembah? Jawab mereka: Kami menyembah Uzair putra Allah, lalu dijawab: Dusta kalian, Allah tidak beranak dan tidak bersekutu, maka apakah yang kalian inginkan? Jawab mereka: Kami ingin minum, lalu diperintahkan: minumlah, lalu pergilah mereka dan berjatuhlah dalam jahannam. Kemudian ditanya kaum Nasara (Kristen): Apakah yang kamu sembah? Jawab mereka: Kami menyembah Isa putra Allah. Dijawab: Dusta kalian, Allah tidak beristeri dan tidak beranak, maka apakah yang kamu inginkan? Jawab mereka: Kami ingin minum, lalu dipersilakan minum, lalu berguguranlah mereka ke dalam jahannam, sehingga hanya mereka yang benar-benar menyembah kepada Allah, lalu ditanya: Apakah yang menahan kalian, sedang orang sudah pergi? Jawab mereka: Kami telah memisah diri dari mereka ketika kami masih berhajat kepada mereka lebih dari hari ini, dan kami telah mendengar seruan yang berseru: Tiap orang harus mengikuti apa yang disembah, dan kami menunggu Tuhan kami, lalu datanglah Tuhan tidak menurut gambar yang telah mereka lihat pada awal mulanya, lalu berkata: Akulah Tuhanmu, lalu ditanya oleh para nabi: Apakah engkau Tuhan kami? Dan tidak ada yang berani berkata kecuali nabi. Lalu ditanya: Assaaq. Maka diperlihatkan kepada mereka Assaaq, dan di waktu itu tiap mu'min bersujud kepada Allah, dan tertinggal orang yang dahulunya bersujud tidak karena Allah hanya riyaa', sum'ah, dan mereka ini akan bersujud tetapi punggungnya kaku bagaikan plat yang rata, kemudian dibentangkan jembatan (sirat) diletakkan di atas jahannam. Kami bertanya: Ya Rasulullah, apakah jembatan itu? Jawabnya: Jalan yang sangat licin menggelincirkan mengandung pengait (kait) dan duri yang tajam bengkok sebagaimana yang terdapat di Najed disebut assa'dan, orang-orang mu'min berjalan bagaikan kejap mata, atau kilat atau angin, dan yang secepat larinya kuda yang kencang atau pengendara yang cepat, maka ada yang selamat dan ada juga yang luka terkena kait tetapi selamat, dan ada pula yang tersungkur ke dalam jahannam, sehingga berjalanlah orang yang terakhir selamat yaitu yang merangkak, dan pada saat itu kamu tidak lebih keras tuntutanmu kepada Tuhan setelah nyata bagimu orang mu'min pada hari itu, maka apabila telah nyata mereka selamat

dan tinggal saudara-saudara mereka, mereka berkata: Ya Tuhan, saudara-saudara kami yang dahulu sembahyang, puasa dan beramal bersama kami. Dijawab oleh Tuhan: Pergilah cari mereka, maka siapa yang kamu dapat dalam hatinya seberat dinar keluarkan dari neraka, dan Allah tetap mengharamkan wajah mereka dari api neraka, lalu pergi kepada mereka, sedang ada di antara mereka yang terbenam dalam neraka hanya di tapak kaki, dan ada yang sampai betis, lalu dikeluarkan siapa yang mereka ketahui, lalu kembali dan diperintah: Pergilah maka siapa yang kamu dapat di hatinya ada seberat setengah dinar iman maka keluarkanlah, lalu dikeluarkan siapa yang mereka ketahui sedemikian, lalu diperintah: Pergilah maka siapa yang kamu dapat dalam hatinya seberat zarrah (semut) iman keluarkanlah dari neraka, maka dikeluarkan siapa yang mereka ketahui.

Abu Saied berkata: Jika kamu tidak percaya kepadaku maka bacalah ayat: "Inna Allah laa yadh limu mits qala dzarrah, wa in taku hasanatan yudha if ha". (Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyia-kan (merugikan) walau seberat zarrah (semut) jika itu suatu hasanat maka akan dilipat gandakan pahalanya). Kemudian lalu diberi hak syafa'at bagi para nabi, para Malaikat dan kaum mu'minin. Kemudian setelah selesai semuanya Allah berfirman: Kini tinggal syafa'at-Ku, lalu Allah mengeluarkan dari neraka segenggam, dan keluar orang-orang yang sudah menjadi arang, lalu dimasukkan dalam sungai di muka pintu sorga bernama maa ul hayat, lalu tumbuhlah mereka di tepi sorga bagaikan biji tumbuh dari tengah air bah, sebagaimana yang biasa kamu melihat yang tumbuh di dekat bukit, dan yang kena matahari maka kehijau-hijauan, dan yang di bawah naungan agak putih, maka keluarlah mereka bagaikan mutiara lalu diletakkan di leher mereka tanda setempel (kalung) lalu dipersilakan masuk sorga, dan disebut: mereka yang dimerdekakan oleh Arrahman Allah telah memasukkan mereka ke dalam sorga tanpa amal dan kebaikan sama sekali, lalu dikatakan kepada mereka: Untuk kamu apa yang telah kamu lihat dan berlipat dua kali dari itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEPASTIAN ADANYA SYAFA'AT DAN KELUARNYA ORANG YANG TAUHID DARI NERAKA

١١٦ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ

مِنْ خَرَدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ ، فَيَخْرُجُونَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوا ، فَيَلْقَوْنَ فِي نَهْرِ الْحَيَاءِ أَوْ الْحَيَاءِ (شَكَ مِنْ أَحَدِ رِجَالِ السَّنَدِ) فَيَقْبَتُونَ كَمَا تَنْبَتُ الْحَبَّةُ فِي جَانِبِ السَّيْلِ ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً ؟ » .

116. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan masuk ahli sorga ke sorga, dan ahli neraka ke neraka, kemudian Allah memerintahkan: Keluarkanlah dari neraka orang yang di dalam hatinya ada seberat biji sawi dari iman, lalu dikeluarkan mereka sudah hitam warna mereka, lalu mereka dimasukkan dalam sungai (nahrul hayat) hidup, maka tumbuhlah mereka itu bagaikan biji yang tumbuh setelah ada air bah, tidaklah tumbuhnya berwarna kuning berbelit (berkait). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG TERAKHIR KELUAR DARI NERAKA

١١٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا ، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا . رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ كَبْرًا فَيَقُولُ اللَّهُ أَذْهَبُ فَأَدْخِلِ الْجَنَّةَ ، فَيَأْتِيهَا فَيَحِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى ، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى ، فَيَقُولُ أَذْهَبُ فَأَدْخِلِ الْجَنَّةَ . فَيَأْتِيهَا فَيَحِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى ، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى ، فَيَقُولُ أَذْهَبُ فَأَدْخِلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا ، أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا ، فَيَقُولُ تَسَخَّرْ مِنِّي أَوْ تَضَحَّكْ مِنِّي وَأَنْتَ الْمَلِكُ » .
فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَضْحَكُ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ .
وَكَانَ يُقَالُ : ذَلِكَ أَذَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنزَلَةٌ .

117. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh aku mengetahui orang-orang yang terakhir keluar dari neraka dan terakhir masuk sorga. Ialah seorang yang keluar dari neraka sambil merangkak-rangkak, lalu diperintah oleh Allah: Masuklah ke sorga, maka ia segera pergi ke sorga, tetapi terbayang baginya telah

penuh, maka ia kembali dan berkata: Ya Tuhan saya dapatkan sudah penuh, lalu diperintah pergilah masuk sorga, maka pergi kembali dan terbangung olehnya seakan-akan telah penuh maka ia kembali berkata: Ya Tuhan, saya dapatkan sudah penuh, kemudian diperintah: Pergilah masuk sorga, maka di sana untukmu seluas dunia sepuluh kali, atau untukmu seluas dunia dan sepuluh kalinya, maka ia berkata: Engkau mengejek dan menertawakan aku sedang Engkau raja yang berkuasa.

Sungguh aku telah melihat Rasulullah saw. tertawa ketika menangkan hadits ini sehingga terlihat gigi gerahamnya. Dan itu serendah-rendah tingkat ahli sorga. (Bukhari, Muslim).

BAB: TINGKAT YANG TERENDAH DALAM SORGA

١١٨ — حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « يَجْمَعُ اللَّهُ الْإِنْسَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُونَ لَوْ اسْتَشْفَعْنَا عَلَى رَبِّنَا حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا ! قِيَأْتُونَ آدَمَ يَقُولُونَ أَنْتَ الَّذِي خَلَقْتَ اللَّهُ بِيَدِهِ ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ ، فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا ؛ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ، وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ، وَيَقُولُ انْتُوا نُوحًا ، أَوَّلَ رَسُولٍ بَعَثَهُ اللَّهُ . قِيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ، وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ، انْتُوا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي اتَّخَذَهُ اللَّهُ خَلِيلًا ، قِيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ، وَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ، انْتُوا مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ ؛ قِيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ، فَيَذْكُرُ خَطِيئَتَهُ ، انْتُوا عِيسَى ، قِيَأْتُونَهُ فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ ، انْتُوا مُحَمَّدًا ﷺ فَقَدْ غَفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ . قِيَأْتُونِي ، فَاسْتَأْذِنَ عَلَى رَبِّي ، فَإِذَا رَأَيْتُهُ وَقَمْتُ سَاجِدًا ، فَيَدْعُنِي مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ يُقَالُ ارْفَعْ رَأْسَكَ ، سَلْ تَعْطَلْ ، وَقَلْ يُسْمَعُ ، وَاشْفَعْ تُشْفَعُ . فَارْفَعْ رَأْسِي فَأَحْمَدُ رَبِّي بِتَحْمِيدِ يُعَلِّمُنِي ؛ ثُمَّ أَشْفَعُ فَيَحْدُثُ لِي حَدًّا ، ثُمَّ أَخْرِجُهُمْ مِنَ النَّارِ وَأَدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ ؛ ثُمَّ أَعُودُ فَأَقْعُ سَاجِدًا مِثْلَهُ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ حَتَّى مَا يَبْتَقِي فِي النَّارِ إِلَّا مَنْ حَبَسَهُ الْقُرْآنُ . »

118. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kelak Allah akan mengumpulkan semua manusia di hari qiyamat, lalu mereka

berkata: Andaikan kami mendapat orang yang dapat memberikan syafa'atnya menghadap kepada Tuhan, supaya segera melepaskan kami dari tempat ini, lalu mereka pergi kepada Adam dan berkata: Engkaulah yang dicipta oleh Allah dengan tangan-Nya, dan ditiupkan ruh padamu dan menyuruh Malaikat sujud kepadamu, berikan syafa'atmu untuk kami di sisi Tuhan. Jawab Adam: Bukan aku yang berhak memberikan syafa'at itu, lalu ia mengingat dosanya, lalu mereka disuruh pergi kepada Ibrahim yang telah dijadikan khalilullah, maka pergilah mereka kepada Ibrahim, dijawab oleh Ibrahim: Itu bukan bagianku lalu ia mengingat dosanya, dan menganjurkan supaya pergi kepada Musa yang menjadi kalimullah, dan ketika datang kepada Musa, dijawab: Itu bukan bagianku, lalu ia mengingat dosanya dan berkata: Pergilah kepada Isa, lalu mereka pergi kepada Isa, tetapi juga dijawab: Itu bukan bagianku, tetapi kamu pergi kepada Nabi Muhammad saw. yang telah diampuni dosanya yang lalu dan kemudian, lalu mereka datang kepadaku, maka aku pergi minta izin kepada Tuhan, dan apabila aku telah melihat-Nya, segera aku sujud dan dibiarkan oleh Allah beberapa lama memuji-muji Allah hingga diperintah: Angkat kepalamu, dan mintalah pasti akan diberi, katakanlah pasti didengar, ajukanlah syafa'atmu pasti dilaksanakan, maka aku mengangkat kepala dan kembali memuji Allah dengan pujian yang langsung diajari oleh Allah, kemudian diizinkan memberi syafa'at pada orang-orang yang tertentu, aku keluarkan mereka dari neraka dan aku masukkan mereka ke sorga, kemudian aku berdo'a kembali sambil bersujud dan diterima seperti semula, kemudian ketiga dan keempat, sehingga tidak tinggal di dalam neraka kecuali orang yang tidak percaya kepada Alqur'an dan menentanginya. (Bukhari, Muslim)

١١٩ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : « إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ ، قِيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ . يَا إِبْرَاهِيمَ فَإِنَّهُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ ؛ قِيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ ، فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ . يَا مُوسَى فَإِنَّهُ كَلِيمُ اللَّهِ ؛ قِيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ . يَا عِيسَى فَإِنَّهُ رُوحُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ ؛ قِيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ . يَا مُحَمَّدٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ؛ قِيَأْتُونِي فَأَقُولُ أَنَا لَهَا ، فَاسْتَأْذِنْ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذَنُ لِي ، وَيُلْهِمُنِي حَمِيدَ

أَحْمَدُهُ بِهَا لَا تَحْضُرُنِي الْآنَ ، فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْحَمَائِدِ وَأَخِرُّهُ لَهُ سَاجِدًا ، فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ !
 ارْفَعْ رَأْسَكَ وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ ، وَسَلْ تُنْمَطَ ، وَاشْفَعْ تُشْفَعْ ؛ فَأَقُولُ يَا رَبُّ أُمَّتِي ، أُمَّتِي ! ،
 فَيُقَالُ انْطَلِقْ فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ ، فَأَنْطَلِقُ فَأَفْصَلُ .
 ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْحَمَائِدِ ، ثُمَّ أَخِرُّهُ لَهُ سَاجِدًا ؛ فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ! ارْفَعْ رَأْسَكَ ،
 وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ ، وَسَلْ تُنْمَطَ ، وَاشْفَعْ تُشْفَعْ ؛ فَأَقُولُ يَا رَبُّ أُمَّتِي ، أُمَّتِي ! فَيُقَالُ انْطَلِقْ
 فَأَخْرِجْ مِنْهَا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ ؛ فَأَنْطَلِقُ فَأَفْصَلُ ؛
 ثُمَّ أَعُودُ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْحَمَائِدِ ثُمَّ أَخِرُّهُ لَهُ سَاجِدًا ؛ فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ! ارْفَعْ رَأْسَكَ ،
 وَقُلْ يُسْمَعُ لَكَ ، وَسَلْ تُنْمَطَ ، وَاشْفَعْ تُشْفَعْ ؛ فَأَقُولُ يَا رَبُّ أُمَّتِي ، أُمَّتِي ! فَيُقَالُ انْطَلِقْ
 فَأَخْرِجْ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ أَذْنِي أَذْنِي مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجْهُ مِنَ النَّارِ ؛
 فَأَنْطَلِقُ فَأَفْصَلُ .

ثُمَّ أَعُودُ الرَّابِعَةَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْحَمَائِدِ ، ثُمَّ أَخِرُّهُ لَهُ سَاجِدًا ، فَيُقَالُ يَا مُحَمَّدُ !
 ارْفَعْ رَأْسَكَ ، وَقُلْ يُسْمَعُ ، وَسَلْ تُنْمَطَ ، وَاشْفَعْ تُشْفَعْ ؛ فَأَقُولُ يَا رَبُّ ! ائِذْنِ لِي فِيمَنْ
 قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَيَقُولُ وَعِزَّتِي وَجَلَالِي وَكِبْرِيَاؤِي وَعَظَمَتِي لِأَخْرِجَنَّ مِنْهَا مَنْ قَالَ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ .

119. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi Muhammad saw. mence-
 ritakan kepada kami: Jika tiba hari qiyamat bergoncanglah keadaan
 manusia dan bingung setengah pada setengahnya, sehingga mereka
 pergi kepada Adam dan berkata: Berikan syafa'atmu di depan Tuhan
 untuk kami, dijawab: Bukan bagianku tetapi kamu pergi kepada
 Ibrahim, sebab ia Khalilullah, lalu pergi ke Ibrahim, dan dijawab oleh
 Ibrahim: Bukan bagianku, tetapi kamu pergi kepada Musa kalimullah,
 maka pergilah mereka kepada Musa dan dijawab: Bukn bagianku,
 tetapi kalian pergi kepada Isa Ruhulullah dan Kalimat-Nya, lalu
 mereka pergi kepada Isa dan dijawab: Bukan bagianku, tetapi kalian
 pergi kepada Muhammad saw. Maka mereka datang kepadaku, maka
 aku sambut: Akulah orangnya. Lalu aku minta izin kepada Tuhan dan

diizinkan dan diilhamkan kepadaku beberapa kalimat pujian yang belum pernah aku ketahui kecuali pada saat itu, setelah aku memuji lalu aku bersujud sehingga diperintah: Angkat kepalamu, dan katakanlah pasti akan didengar, mintalah pasti diterima, berikan syafa'atmu akan dilaksanakan, lalu aku minta: Ya Tuhan, tolonglah ummatku, tolonglah ummatku, lalu diperintah: Pergilah, keluarkan dari neraka siapa yang di dalam hatinya ada seberat jagung dari iman, dan sesudah aku laksanakan, aku kembali bersujud dan memuji Allah dengan pujian yang istimewa itu, sehingga diperintah: Angkatlah kepalamu, dan katakan pasti akan didengar, mintalah akan diberi, dan berikan syafa'atmu akan dilaksanakan, maka kembali aku berdo'a: Ya Tuhan tolonglah ummatku, tolonglah ummatku. Lalu diperintah pergilah keluarkan dari api neraka siapa yang di dalam hatinya ada seberat biji sawi atau semut dari iman, maka aku laksanakan, kemudian aku kembali bersujud, dan memanjatkan pujian yang istimewa itu, sehingga diperintah: Angkatlah kepalamu, dan katakan untuk didengar, mintalah pasti akan diberi, dan berikan syafa'atmu pasti dilaksanakan, lalu aku berdo'a: Ya Tuhan, tolonglah ummatku, tolonglah ummatku. Maka aku diperintah: Pergilah, keluarkanlah dari neraka siapa yang di dalam hatinya ada kurang, kurang, kurang dari seberat biji sawi dari iman. Maka aku pergi melaksanakan.

Kemudian aku kembali keempat kalinya bersujud dan memuji Allah dengan pujian yang istimewa itu, sehingga dipanggil: Ya Muhammad, angkatlah kepalamu, dan katakanlah niscaya didengar, dan mintalah akan diberi, dan berikan syafa'atmu akan dilaksanakan, lalu aku berdo'a: Ya Rabbi izinkan aku memberi syafa'at pada orang yang pernah mengucap La ilaha illallah, dijawab: Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku pasti akan Aku keluarkan dari neraka orang yang pernah mengucap La ilaha illallah. (Bukhari, Muslim).

١٢٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أُنِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلَعْنِهِ ، فَرَفَعَ إِلَيْهِ النَّارُ ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ ، فَهَسَى مِنْهَا نَهْسَةً ثُمَّ قَالَ : « أَمَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَلِكَ ؟ يُحْسَعُ النَّاسُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَيْدٍ وَاحِدٍ ، يُسْمِعُهُمُ النَّاعِي ، وَيَقْدُمُمُ الْبَصْرُ ، وَتَذْنُو الشَّمْسُ فَيَسْلَعُ النَّاسُ مِنَ النَّارِ وَالْكَرْبُ مَا لَا يُطِيعُونَ وَلَا يَحْتَمِلُونَ ؛ فَيَقُولُ النَّاسُ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَّغَكُمْ ؟ أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ

إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ، عَلَيْكُمْ بِآدَمَ، فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ؛
فَيَقُولُونَ لَهُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ التَّمَلُّكَةَ
فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟
فَيَقُولُ آدَمُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَنْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَنْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ،
وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَمَصَبْتُهُ، نَفْسِي! نَفْسِي! نَفْسِي! اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا
إِلَى نُوحٍ؛ فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ يَا نُوحُ! إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ،
وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ
إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَنْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَنْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ؛
وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي! نَفْسِي! نَفْسِي! اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي،
اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ يَا إِبْرَاهِيمُ! أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ
مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ إِنَّ رَبِّي
قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَنْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَنْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ؛ وَإِنِّي قَدْ كُنْتُ
كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، نَفْسِي! نَفْسِي! نَفْسِي! اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى.
فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُونَ يَا مُوسَى! أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَلَّكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ
عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ
غَضَبًا لَمْ يَنْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَنْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ
بِقَتْلِهَا، نَفْسِي! نَفْسِي! نَفْسِي! اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى؛ فَيَأْتُونَ عِيسَى،
فَيَقُولُونَ يَا عِيسَى! أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَكَلِمَتَ
النَّاسِ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا، اشْفَعْ لَنَا. أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ عِيسَى، إِنَّ رَبِّي
قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَنْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَنْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكَرْ ذَنْبًا،

نَفْسِي ! نَفْسِي ! اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ ؛ قَيِّمُوا مُحَمَّدًا ﷺ ،
 فَيَقُولُونَ يَا مُحَمَّدُ ! أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتِمَ الْأَنْبِيَاءِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ
 وَمَا تَأَخَّرَ ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟

« فَأَنْطَلِقُ فَأَتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقْعُ سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ
 حَمَامِيهِ وَحُسْنِ الشَّاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي ، ثُمَّ يُقَالُ يَا مُحَمَّدُ ! ارْزُقْ رَأْسَكَ ،
 سَلْ نَهْطَهُ ، وَاشْفَعْ تَشْفَعْ ؛ فَأَرْزُقْ رَأْسِي ، فَأَقُولُ : أُمِّي يَا رَبَّ ! أُمِّي يَا رَبَّ ! وَيُقَالُ
 يَا مُحَمَّدُ ! أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ ،
 وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ » ، ثُمَّ قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنْ مَا بَيْنَ
 الْبُصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيحِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحَجْرٍ ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى . »

120. Abuhurairah r.a. berkata: Telah dihidangkan kepada Nabi saw. daging, lalu ia mengangkat sampil (paha) yang sangat disukai, lalu ia menggigit, tiba-tiba ia bersabda: Akulah pimpinan manusia di hari qiyamat, tahukah kamu mengapakah itu? Akan dikumpulkan semua manusia dari yang pertama hingga yang terakhir dalam sebuah dataran sehingga mudah didengar tiap seruan dan dapat dilihat oleh mata, dan matahari didekatkan, sehingga kerisauan manusia mencapai puncaknya dan tidak sanggup menanggungnya, sehingga mereka berkata: Tidakkah kalian memikirkan keadaan yang memuncak ini, tidakkah kalian mencari siapakah kiranya yang dapat memberikan syafa'atnya untuk menghadap kepada Tuhan? Sebagian mereka berkata: Lebih baik kalian pergi kepada Adam, maka pergilah mereka kepada Adam dan berkata kepadanya: Anda sebagai bapak dari semua manusia, Allah telah menciptakan anda langsung dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh-Nya dan menyuruh Malaikat bersujud kepadamu, tolonglah gunakan syafa'atmu untuk minta keringanan bagi keadaan kami ini, tidakkah anda telah mengetahui bagaimana beratnya penderitaan kami ini. Jawab Adam: Pada hari ini Tuhan sangat murka, belum pernah marah seperti kini, dahulunya dan hingga akhirnya, dan Dia dahulu telah melarang aku dekat kepada pohon, akhirnya aku melanggar, karena itu hari ini aku hanya memikirkan diriku, diriku, diriku, lebih baik kalian pergi kepada Nuh a.s. Maka pergilah mereka

kepada Nuh dan berkata: Anda pertama dari semua Rasul kepada penduduk bumi, Allah menamakan anda hamba yang banyak syukur, tolonglah anda mintakan kepada Tuhan untuk meringankan keadaan kami ini; perhatikanlah keadaan kami ini. Jawab Nuh: Kini Tuhan telah murka yang belum pernah murka seperti ini dan tidak akan murka seperti hari ini, sedang aku dahulu diberi do'a mustajab dan sudah aku gunakan untuk kaumku. Kini aku hanya mengharapkan keselamatan diriku, keselamatan diriku, diriku, lebih baik kalian pergi kepada Ibrahim a.s. Maka pergilah mereka kepada Ibrahim dan berkata: Anda Nabiyullah dan khalilullah dari penduduk bumi, tolonglah berikan syafa'atmu kepada Tuhan untuk meringankan penderitaan kami ini. Jawab Ibrahim a.s.: Sungguh Tuhan sangat marah belum pernah marah seperti ini dan tidak akan marah seperti hari ini, sedang aku pernah berdusta tiga kali, kini aku hanya minta keselamatan diriku, diriku, diriku, pergilah kalian kepada Musa a.s. Maka pergilah rombongan itu kepada Musa, dan berkata: Anda sebagai utusan Allah telah dilebihkan oleh Allah dengan risalah dan langsung mendengar firman Allah (berkata-kata dengan Allah), tolonglah berikan syafa'atmu kepada kami untuk meringankan penderitaan kami ini. Jawab Musa a.s.: Sesungguhnya Tuhan sangat murka pada hari ini, belum pernah marah seperti ini dan tidak akan marah seperti hari ini, sedang aku pernah membunuh orang yang tidak diperintahkan kepadaku, aku kini hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku. Pergilah kalian kepada Isa a.s., lalu mereka pergi kepada Isa a.s. dan berkata: Ya Isa, anda utusan Allah dan kalimat Allah yang diturunkan kepada Maryam, juga ruh daripada-Nya, anda telah dapat berkata-kata sejak dibuaian, tolonglah berikan syafa'atmu untuk meringankan penderitaan kami. Jawab Isa a.s.: Sesungguhnya pada hari ini Tuhan sangat murka, belum pernah marah seperti ini, dan tidak akan murka seperti ini. aku kini hanya mengharap semoga selamat diriku, diriku, diriku sendiri. Sedang Nabi Isa tidak menyebut dosanya. Tetapi kalian pergi kepada Muhammad saw. Maka datanglah mereka kepadaku dan berkata: Ya Muhammad anda sebagai Rasulullah dan penutup dari semua nabi, Allah telah mengampunkan dosamu yang lampau dan yang kemudian, tolong berikan syafa'atmu kepada Tuhan untuk meringankan penderitaan kami ini, tidakkah anda mengetahui bagaimana keadaan kami ini. Maka pergilah aku ke bawah arsy untuk bersujud kepada Tuhan, kemudian Allah membukakan untukku puja puji yang belum pernah aku ucapkan dan tidak pernah diucapkan oleh orang sebelumku, sehingga Tuhan berfirman: Ya Muhammad angkat kepalamu, mintalah aku terima, berikan syafa'atmu akan dilaksanakan, maka

aku angkat kepala dan berdo'a: Ya Rabbi selamatkan ummatku, Ya Rabbi selamatkan ummatku. Dijawab: Ya Muhammad masukkan ummatmu yang tidak kena hisab dari pintu kanan sorga, sedang yang lain bersama orang banyak dari pintu yang lainnya. Kemudian Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya lebar di antara kedua daun pintu sorga itu sebagaimana jarak antara Makkah dengan Himyar, atau antara Makkah dengan Bushra (Syam). (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. MENYEMBUNYIKAN (MENYIMPAN) SYAFA'AT UNTUK UMMATNYA DI HARI QIYAMAT

۱۲۱ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ ، فَأَرِيدُ ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ ، أَنْ أَخْتِي دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ » .

121. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiap Nabi mempunyai do'a mustajab, dan aku ingin menyimpan (menyembunyikan) do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku di hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

۱۲۲ - حَدِيثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤَالَ ، أَوْ قَالَ « لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا فَاسْتُجِيبَتْ ، فَجَمَعْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ » .

122. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap Nabi telah menggunakan do'anya, dan telah diterima oleh Allah (ketika di dunia) dan aku akan menggunakan do'aku untuk memberi syafa'at bagi ummatku di hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Tiap Nabi telah minta permintaannya.

BAB: AYAT: WA ANDZIR ASYIRATAKAL AQRABIN (PERINGATKAN KERABATMU YANG DEKAT).

۱۲۳ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ - وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ - ، قَالَ : « يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ ! أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا « اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ ، لَا أَعْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا . يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ ! لَا أَعْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا . يَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ! لَا أَعْنِي عَنْكَ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا ، وَيَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ! لَا أَعْنِي عَنْكَ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا . وَيَا فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ ! وَاللَّهِ ، سَلِّبِي مَا شِئْتِ مِنْ مَالِي ، لَا أَعْنِي عَنْكَ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا » .

123. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika turun ayat: Wa andzir asyiratalak aqrabin (Peringatkanlah kerabatmu yang dekat), maka segera Rasulullah saw. berdiri dan bersabda: Wahai bangsa Quraisy, tebuslah (belilah) dirimu sendiri, sebab aku tidak dapat menyelamatkan kamu dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Bani Abdimanaf, saya tidak dapat menyelamatkan kamu dari siksa Allah sedikit pun. Hai Abbas bin Abdulmutthalib, aku tidak dapat menyelamatkan anda dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Shafiyah bibi Rasulullah, aku tidak dapat menyelamatkan anda dari siksa Allah walau sedikit pun. Hai Fatimah putri Muhammad saw. mintalah kepadaku apa yang anda inginkan dari hartaku, dan ingatlah aku tidak dapat menyelamatkan anda dari siksa Allah walau sedikit pun. (Bukhari, Muslim).

Ya'ni tidak ada sesuatu yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa Allah melainkan iman, islam dan taqwa taat kepada Allah.

١٢٤ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : لَمَّا تَرَكْتَ - وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ - وَرَهْطَكَ مِنْهُمْ الْمُخْلِصِينَ ، خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى صَعِدَ الصَّفَا فَهَتَفَ : « يَا صَبَاةَاهُ ! فَقَالُوا مَنْ هَذَا ؟ فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ فَقَالَ : « أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلًا تَخْرُجُ مِنْ سَفْعِ هَذَا الْجَبَلِ أَكْتُمُ مُصَدِّقِي ؟ » قَالُوا مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ كَذِبًا ، قَالَ : « فَإِنِّي نَذِيرُكُمْ بَيْنَ يَدَيِ عَذَابٍ شَدِيدٍ » ، قَالَ أَبُو لَهَبٍ : تَبَّ لَكَ ! مَا جَمَعْتَنَا إِلَّا لِهَذَا ؟ ثُمَّ قَامَ . فَتَرَكْتَ - تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ -

124. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika turun ayat: Wa andzir asyiratak'al aqrabien (Peringatkanlah famili kerabatmu yang dekat-dekat). Rasulullah saw. keluar naik di atas bukit Shafa dan berseru: Ya shabahaah (Telah tiba waktu pagi bersiaplah). Tokoh-tokoh Quraisy bertanya: Siapakah yang berseru itu, lalu mereka berkumpul di sekitar Nabi saw. Maka Nabi saw. bertanya: Bagaimana pendapatmu jika aku memberitakan kepadamu bahwa ada tentara berkuda yang akan menyerbu kamu dari balik bukit ini, apakah kalian percaya kepadaku? Jawab mereka serentak: Kami tidak pernah mengetahui anda berdusta. Maka sabda Nabi saw.: Maka kini aku memberitahu kepadamu bahwa aku memperingatkan kamu, bahwa kalian diliputi oleh siksa yang berat. Abu Lahab berkata: Celaka anda hanya untuk ini saja anda mengumpulkan kami. Lalu ia berdiri pergi, maka turunlah surat: Tabbat yadaa abi lahabin watabba. (Celaka dan rugi kedua tangan (usaha) Abu Lahab dan sungguh rugi). (Bukhari, Muslim).

BAB: SYAFA'AT NABI SAW. TERHADAP ABU THALIB DAN MERINGANKAN SIKSANYA

١٢٥ - حَدِيثُ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ : مَا أَعْنَيْتَ عَنِّمْكَ فَإِنَّهُ كَانَ يَحْوِطُكَ وَيَنْصُبُ لَكَ . قَالَ : « هُوَ فِي ضَحَضَاجٍ مِّنْ نَّارٍ وَلَوْلَا أَنَا لَبُكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ » .

125. Al-Abbas bin Abdulmuththalib r.a. tanya kepada Nabi saw.: Apakah pertolonganmu (manfaatmu) bagi Abu Thalib yang telah memelihara dan membelamu, bahkan ia marah karenamu? Jawab Nabi saw.: Ia kini di atas permukaan neraka, dan andaikan tidak karenaku niscaya ia di tingkat terbawah dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

١٢٦ - حَدِيثُ أَبِي سَرِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ ، وَذَكَرَ عِنْدَهُ عَمَّةً ، فَقَالَ : « لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَجْمَلُ فِي ضَحَضَاجٍ مِّنَ النَّارِ يَبْلُغُ كَثْمِيهِ إِنَّمَلِي بَيْنَهُ دِمَاعُهُ » .

126. Abu Saied Alkhudri r.a. mendengar Rasulullah saw. ketika disebut padanya ami Abu Thalib, maka sabda Nabi saw.: Semoga berguna baginya syafa'atku sehingga diletakkan di bagian atas dalam neraka sehingga api neraka hanya membakarnya sampai batas mata-kaknya yang cukup untuk mendidihkan otaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: AHLI NERAKA YANG TERINGAN SIKSANYA

١٢٧ — حَدِيثُ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « إِنَّ أَهْلَ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ تَوَضَّعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ يَنْسِلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ » :

127. Annu'man bin Bisyier r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya seringan-ringannya ahli neraka siksaan di hari qiyamat, ialah orang yang diletakkan di bawah tumitnya bara api yang dapat mendidihkan otaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERWALI KEPADA KAUM MU'MININ, DAN MEMUTUSKAN MUSUH MEREKA

١٢٨ — حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ الْقَاصِ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ جِهَارًا غَيْرَ سِرٍّ يَقُولُ : « إِنَّ آلَ أَبِي فَلَانَ لَيَنْسُوا بِأَوْلِيَائِي ، إِنَّمَا وَلِيِّ اللَّهِ وَصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَلَكِنْ لَمْ رَحِمُ أَبْلَهُمْ بِلَالِهَا » يَمْنِي أَصْلَهُمْ بِصِلَتِهَا .

128. Amr bin Al-ash berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda dengan terang: Sesungguhnya keluarga Fulan bukan waliku, sesungguhnya waliku yaitu Allah dan orang mu'min yang baik, tetapi mereka ada hubungan famili (kerabat) yang akan saya hubungi sebagaimana lazimnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADANYA SEBAGIAN ORANG MUSLIM YANG MASUK SORGA TANPA HISAB

١٢٩ — حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « يَدْخُلُ مِنْ أُمَّتِي

زُمْرَةٌ مِثْلُ سَبْعُونَ أَلْفًا تُضِيءُ وُجُوهَهُمْ إِصْطَاءَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ .
 قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنِ الْأَسَدِيِّ يَرْفَعُ تَمِيرَةً عَلَيْهِ ، فَقَالَ :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ مِنِّي مِنْهُمْ ، قَالَ : « اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ » .
 ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ مِنِّي مِنْهُمْ ، فَقَالَ :
 « سَبِّحْ عُكَّاشَةَ » .

129. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan ada rombongan dari umatku tujuh puluh ribu masuk sorga tanpa hisab, bercahaya muka mereka bagaikan bulan purnama. Abuhurairah r.a. berkata: Maka berdirilah Ukasyah bin Mihshan Al-Asady sambil menjinjing kemulnya, lalu berkata: Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah menjadikan aku dari golongan mereka. Maka Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, jadikanlah dia dari golongan mereka. Kemudian seorang sahabat Anshar berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah menjadikan aku dari golongan mereka. Jawab Nabi saw.: Anda telah didahului oleh Ukasyah r.a. (Bukhari, Muslim).

١٣٠ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا ، أَوْ سَبْمِئَاةَ أَلْفٍ » (لَا يَذْرَى الرَّاوي أَيْهُمَا قَالَ) « مُتَمَسِكُونَ آخِذٌ بِمِصْبَرِهِمْ بَعْضًا ، لَا يَدْخُلُ أَوْلَهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ ، وَوُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ » .

130. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Pasti akan masuk sorga dari umatku tujuh puluh ribu atau tujuh ratus ribu (yang meriwayatkan yang ragu 70.000 atau 700.000) berbareng yang satu memegang yang lain, tidak masuk yang pertama sehingga masuk juga yang akhir, wajah mereka bagaikan bulan purnama. (Bukhari, Muslim).

١٣١ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ « عُرِضَتْ

عَلَى الْأُمَمِ فَعَمِلَ يَمُرُّ النَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّهْطُ، وَالنَّبِيُّ
لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، وَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الْأُفُقَ، فَرَجَوْتُ أَنْ يَكُونَ أُمَّتِي، فَقِيلَ
هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ؛ ثُمَّ قِيلَ لِي انظُرْ، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الْأُفُقَ، فَقِيلَ لِي انظُرْ
هَكَذَا وَهَكَذَا، فَرَأَيْتُ سَوَادًا كَثِيرًا سَدَّ الْأُفُقَ، فَقِيلَ هُوَ لَأُمَّتِكَ، وَمَعَ هَؤُلَاءِ
سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ « فَتَفَرَّقَ النَّاسُ وَلَمْ يَبَيِّنْ لَهُمْ؛ فَتَذَكَّرَ أَصْحَابُ
النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا أَمَا نَحْنُ فَوَلَدُنَا فِي الشَّرْكِ، وَلَكِنَّا آمَنَّا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَلَكِنَّ هَؤُلَاءِ
هُمْ أَبْنَاؤُنَا. فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: «مَنْ الَّذِينَ لَا يَتَطَيَّرُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَكْتُمُونَ
وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ» فَتَأَمَّ عُمَاةُ بَنِي عَجِصَةَ، فَقَالَ أَمِينُهُمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ:
«نَمَّ» فَتَأَمَّ آخَرُ فَقَالَ: أَمِينُهُمْ أَنَا؟ فَقَالَ: «سَبَقَكَ بِهَا عُمَاةُ».

131. Ibn Abbas r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi saw. keluar pada kami dan bersabda: Telah diperlihatkan kepadaku umat-umat semuanya, maka ada seorang Nabi yang bersama seorang, dan ada yang bersama dua orang, dan ada yang bersama rombongan tujuh orang, dan ada juga seorang Nabi yang sendirian tidak ada pengikutnya, lalu aku melihat rombongan besar yang telah menutup udara, maka aku mengharap semoga mereka umatku, tiba-tiba diberitahu bahwa mereka Musa dan kaumnya, kemudian dikatakan kepadaku: Lihatlah maka aku melihat rombongan yang lebih banyak bahkan telah menutupi ufuk (udara), lalu disuruh melihat ke kanan, ke kiri, maka aku melihat rombongan yang amat banyak telah memenuhi udara, lalu diterangkan bahwa mereka umatku, dan di samping mereka ada lagi tujuh puluh ribu yang akan masuk sorga tanpa hisab. Lalu ditinggalkan oleh Nabi dan tidak diterangkan kepada kami sehingga orang-orang berbeda faham. Maka para sahabat berpendapat: Kami lahir dalam syirik, tetapi kami telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi kemungkinan anak-anak kami. Maka tanggapan itu sampai kepada Nabi saw., maka Nabi bersabda: Mereka yang tidak mencari nasib dengan burung, dan tidak berjampi dan tidak berkei dan tetap bertawakkal (menyerah) kepada Tuhan. Maka berdirilah Ukasyah bin Mihshan dan bertanya: Apakah saya

termasuk mereka ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Ya. Maka berdirilah orang lain tanya: Apakah aku dari golongan mereka? Jawab Nabi saw.: Anda telah didahului oleh Ukasyah. (Bukhari, Muslim).

١٣٢ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي قُبَّةٍ ، فَقَالَ : « أَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ » قُلْنَا نَعَمْ ، قَالَ : « أَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ » قُلْنَا نَعَمْ ، قَالَ : « أَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ » قُلْنَا نَعَمْ . قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَذَلِكَ أَنْ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ . وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّمْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ ، أَوْ كَالشَّمْرَةِ السُّودَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ . »

132. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. di dalam gubah (khemah). tiba-tiba Nabi saw. tanya: Apakah kalian rela bila kalian merupakan seperempat ahli surga? Jawab kami: Ya. Lalu ditanya: Apakah kalian rela bila kalian menjadi sepertiga penduduk surga? Jawab kami: Ya. Lalu ditanya: Apakah puas bila kalian menjadi separuh penduduk surga? Jawab kami: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh saya berharap semoga kamu merupakan separuh penduduk surga. dan tidak akan dapat masuk surga kecuali jiwa yang muslim (patuh taat). sedang kalian jika dibanding dengan ahli syirik bagaikan sehelai rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bagaikan rambut hitam di atas kulit lembu putih. (Bukhari, Muslim).

**BAB: FIRMAN ALLAH KEPADA ADAM:
KELUARKAN ORANG YANG BAGIAN NERAKA DARI
TIAP SERIBU, SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN**

١٣٣ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « يَقُولُ اللَّهُ يَا آدَمُ ! فَيَقُولُ لَبَيْتِكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ ! قَالَ يَقُولُ أَخْرِجْ بَمَثِ النَّارِ ، قَالَ

وَمَا بَشَتْ النَّارُ؟ قَالَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ ، نِسْمَانَةٌ وَنِسْمَةٌ وَنِسْمِينَ ، فَذَلِكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّمِيرُ ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا ، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ ، فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ قَالَ : « أَبَشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ » ، ثُمَّ قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسِي فِي يَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ » ، قَالَ نَحْمَدُكَ اللَّهُ وَكَبَّرْنَا ، ثُمَّ قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسِي فِي يَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، إِنْ مَثَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّمْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ ، أَوْ الرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ » .

133. Abu Saied r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Firman Allah: Ya Adam. Jawab Adam: Labbaika wasa'daika dan semua kebaikan di tangan-Mu. Firman Allah: Keluarkan bagian neraka. Adam bertanya: Berapa bagian neraka? Jawab Allah: Dari tiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan. Maka pada saat itu berubalah anak kecil, dan wanita yang mengandung menggugurkan kandungannya, dan anda melihat orang mabuk, padahal tidak minum khamer, tetapi siksa Allah yang sangat berat. Berita sangat berat diterima oleh sahabat sehingga mereka bertanya: Yang manakah orang itu di antara kami ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Terimalah berita gembira dari bilangan ya'juj wa ma'juj seribu kamu hanya seorang. Kemudian Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangannya, saya berharap semoga kalian sepertiga dari penghuni sorga, maka kami sambut: Alhamdu lillah wallahu akbar, lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya sungguh aku berharap semoga kalian separuh dari ahli sorga, sesungguhnya perbandinganmu dengan ummat-ummat yang lain bagaikan satu rambut putih di tengah kulit lembu hitam, atau bintik di lengan himar. (Bukhari, Muslim).

KITAB ATHTHAHARAH (KESUCIAN/BERSUCI)

BAB: WAJIB BERSUCI UNTUK SEMBAHYANG

١٣٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: « لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ » .

134. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah tidak menerima sembahyang seorang yang berhadats sehingga wudhu'. (Bukhari, Muslim). Yakni hadats kecil yang hanya mewajibkan wudhu' seperti kentut dan sebagainya.

BAB: SEMPURNANYA SIFAT WUDHU'

١٣٥ - حديث عثمان بن عفان . دعا بإناء فأفرغ على كفيه ثلاث مرار فمسحهما ، ثم أدخل يمينه في الإناء ، فمضمض واستنشق ، ثم غسل وجهه ثلاثا ، ويديه إلى المرفقين ثلاث مرار ، ثم مسح برأسه ، ثم غسل رجليه ثلاث مرار إلى الكعبين ، ثم قال : قال رسول الله ﷺ : « من توضأ نحو وضوئي هذا لم يصلي ركعتين إلا يحدث فيهما نفسه غفرا له ما تقدم من ذنبه » .

135. Usman bin Affan r.a. minta bejana air untuk wudhu', lalu menuangkan air membasuh kedua tapak tangannya tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam tempat air, lalu kumur dan menghirup dan mengeluarkan dari hidung, lalu membasuh muka tiga kali, dan kedua tangan sampai siku tiga kali, kemudian mengusap kepalanya. kemudian membasuh kedua kaki hingga matakaki tiga kali, kemudian berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang wudhu' seperti wudhu'ku ini, lalu sembahyang dua raka'at dengan khushyu' tidak berkata apa-apa dalam hatinya, maka akan diampunkan dosanya yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

BAB: CONTOH WUDHU' NABI SAW.

١٣٦ - حديث عبد الله بن زيد . سئل عن وضوء النبي ﷺ ، فدعا بتور من ماء ، فتوضأ لهم وضوء النبي ﷺ ، فأكفأ على يديه من التور ، فمسح يديه ثلاثا ، ثم أدخل يده في التور ، فمضمض واستنشق ، واستنثر بثلاث غرقات ، ثم أدخل يده فمسح وجهه ثلاثا ، ثم غسل يديه مرتين إلى المرفقين ، ثم أدخل يده فمسح رأسه ، فأقبل بيها وأدير مرة واحدة ، ثم غسل رجليه إلى الكعبين .

136. Abdullah bin Zaid r.a. ketika ditanya tentang wudhu'nya Nabi saw. ia minta mangkok berisi air, lalu ia wudhu', menyontohkan wudhu' Nabi saw. Maka menuangkan air ke tangan dan membasuh

kedua tapak tangan tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam mangkok lalu kumur dan menghirup air dan mengeluarkannya dari hidung tiga kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air dan membasuh muka tiga kali, kemudian membasuh kedua tangan hingga siku dua kali, kemudian memasukkan tangan ke dalam air lalu mengusap kepalanya dari muka ke belakang satu kali, kemudian membasuh kedua kaki hingga matakaki. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MENGGUNAKAN TIGA (ATAU BILANGAN GANJIL) DALAM MENGHIRUP AIR ATAU CEBOK DENGAN BATU

۱۳۷ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ : « مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْزِرْ ، وَمَنْ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ » .

138. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang wudhu' hendaknya menghirup air (mencuci hidung) kemudian mengeluarkannya, dan siapa yang cebok dengan batu hendaknya tiga batu atau lebih asalkan ganjil. (Bukhari, Muslim).

۱۳۸ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِذَا اسْتَيْقِظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْزِرْ ثَلَاثًا ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَبْثُوهِ » .

138. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang bangun dari tidurnya, lalu wudhu' hendaklah ia menghirup air ke dalam hidung kemudian mengeluarkannya diulang tiga kali, sebab syaithan bermalam dalam hidungnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MEMBASUH KEDUA KAKI DENGAN SEMPURNA

۱۳۹ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . قَالَ تَخَلَّفَ عَنَّا النَّبِيُّ ﷺ فِي سَفَرٍ سَافَرْنَاهَا فَأَدْرَكَنَا ، وَقَدْ أَرَهَقَتْنَا الصَّلَاةُ ، وَنَحْنُ تَوَضَّأُ ، بِجَمَلْنَا نَمْسُحُ عَلَى أَرْجُلِنَا ، فَتَأْدَى

بِأَعْلَى صَوْتِهِ : « وَنِيلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ » مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا .

139. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Dalam suatu bepergian bersama sahabat Nabi saw. pernah tertinggal sedang waktu sembahyang sudah mendesak, maka datang Rasulullah saw. sedang kami berwudhu dan mengusap kaki kami, tiba-tiba Nabi saw. berseru dengan suaranya: Awaslah tumit-tumit dari api neraka, diserukan dua atau tiga kali. (Bukhari, Muslim).

١٤٠ — حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ . كَانَ يَمُرُّ وَالنَّاسُ يَتَوَضَّؤُونَ مِنَ الْمِطْهَرَةِ ؛ فَقَالَ :
أَسْبِقُوا الْوُضُوءَ ، فَإِنَّ أَبَا الْقَاسِمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : « وَنِيلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ » . .

140. Abuhurairah r.a. ketika ia berjalan dan melihat orang-orang sedang berwudhu' dari tempat wudhu' ia berkata: Sempurnakan wudhu' karena Abul Qasim saw. telah bersabda: Awaslah tumit-tumit dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MELEBIHI SEDIKIT DALAM MEMBASUH ANGGAUTA WUDHU UNTUK MEMANJANGKAN CAHAYA MUKA, TANGAN DAN KAKINYA DI HARI QIYAMAT

١٤١ — حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ « إِنَّ أُمَّتِي يُنَمَّونَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُجَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ
فَلْيَفْعَلْ » .

141. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Pada hari qiyamat kelak ummatku akan terkenal bercahaya muka, tangan dan kakinya bekas air wudhu', karena itu siapa yang dapat memanjangkan cahayanya itu maka boleh berbuat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SIWAK (GOSOK GIGI)

١٤٢ - حديث أبي هريرة رضي ، أن رسول الله ﷺ قال : « لولا أن أشق على أمتي - أو على الناس - لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة » .

142. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan aku tidak kuatir memberatkan pada ummatku (atau pada orang-orang) pasti aku perintahkan (wajibkan) atas mereka bersiwak (gosok gigi) tiap akan sembahyang. (Bukhari, Muslim).

١٤٣ - حديث أبي موسى . قال : أتيت النبي ﷺ فوجدته يستن بسواك يده ، يقول : « أع أع » والسواك في فيه كأنه يتهوؤ .

143. Abu Musa r.a. berkata: Saya datang kepada Nabi saw. maka aku dapatkannya sedang bersiwak dengan kayu arak yang ada di tangannya sampai berkata: Uk, uk, (seakan-akan akan tumpah), sedang kayu siwak masih di tangannya seakan akan tumpah. (Bukhari, Muslim).

١٤٤ - حديث حذيفة . قال كان النبي ﷺ إذا قام من الليل بشوص فاه بالسواك .

144. Hudzaifah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika bangun tengah malam langsung menggosok giginya dengan siwak (gosok gigi). (Bukhari, Muslim).

BAB: TUNTUNAN FITHRAH

١٤٥ - حديث أبي هريرة ، عن النبي ﷺ ، قال : « الفطرة خمس أو خمس من »

مِنَ الْفِطْرَةِ: الْحَتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَتَثْفُ الْإِبْطِ، وَتَسْلِيمُ الْأَنْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ».

145. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi s.a.w. bersabda: Tuntunan fitrah lima (atau: Lima dari tuntunan fitrah): 1. Khitan, 2. Mencukur bulu di sekitar kemaluan, 3. Mencabut bulu ketiak, 4. memotong kuku. 5. Memotong (menggunting) kumis. (Bukhari, Muslim).

١٤٦ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: « خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ، وَفَرُّوا اللَّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ ».

146. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kalian harus berbeda dengan kaum musyrikin peliharalah (panjangkan) jenggotmu, dan potong kumis. (Bukhari, Muslim).

١٤٧ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « انْهَكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحَى ».

147. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Potonglah kumis dan pelihara (panjangkan) jenggotmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADAB BUANG AIR (ISTITHABAH)

١٤٨ - حَدِيثُ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: « إِذَا أَتَيْتُمُ النَّائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا ». قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: « قَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَايِضَ بَنِي قَيْلِ الْقِبْلَةِ، فَتَنَحَّرَفْنَا وَاسْتَنْفَرْنَا اللَّهَ تَعَالَى ».

148. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kalian buang air maka jangan menghadap qiblat dan jangan membelakanginya, tetapi hendaknya ke arah selatan atau utara (barat atau timur jika tidak menghadap membelakanginya) (Bukhari, Muslim). Abu Ayyub r.a. berkata: Dan ketika kami dapatkan w.c. (tempat buang air) menghadap qiblat, maka kami berpaling daripadanya sambil minta ampun kepada Allah.

١٤٩ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : إِنَّ نَاسًا يَقُولُونَ إِذَا قَمَدَتْ عَلَى حَاجَتِكَ فَلَا تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يَنْتَ الْمَقْدِسَ ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لَقَدْ ارْتَقَيْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْرِ يَنْتَ لَنَا ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى لَيْتَيْنِ مُسْتَقْبِلًا يَنْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ .

149. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Sesungguhnya ada orang-orang berkata: Jika duduk buang air, maka jangan menghadap qiblat dan baitul-maqdis. Sungguh saya telah naik di atas sebuah rumah kami, tiba-tiba saya melihat Nabi saw. duduk di atas dua bata (buang air) menghadap baitul-maqdis. (Bukhari, Muslim).

١٥٠ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، قَالَ ارْتَقَيْتُ فَوْقَ ظَهْرِ يَنْتَ حَفْصَةَ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَفِضِي حَاجَتَهُ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةَ مُسْتَقْبِلَ الشَّامِ .

150. Abdullah bun Umar r.a. berkata: Pada suatu hari saya naik di atas rumah Hafsa untuk suatu kepentingan, tiba-tiba saya melihat Rasulullah saw. buang air membelakangi qiblat menghadap Syam (arah baitul maqdis). (Bukhari, Muslim).

Dengan adanya keterangan ini maka ahli fiqih berpendapat, jika di rumah maka tidak apa-apa, jika di hutan lapangan terbuka maka dilarang menghadap atau membelakangi qiblat.

BAB: LARANGAN CEBOK DENGAN TANGAN KANAN

١٥١ - حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا نَرَبَ أَحَدُكُمْ

فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ ، وَإِذَا آتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَمْسُ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ .

151. Abu Qatadah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seseorang minum maka jangan bernafas ditempat air yang diminum. Dan jika kencing maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanan, juga jangan cebok dengan tangan kanan. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MENDAHULUKAN KANAN DALAM BERSUCI

١٥٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْجِبُهُ الَّتِي تَمْسُ فِي تَنْعَلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ .

152. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. suka mendahulukan kanan ketika bersandal, menyisir rambut, dan bersuci dan dalam semua keadaannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERCEBOK DENGAN AIR

١٥٣ - حَدِيثُ أَنَسٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ لِقَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ ، وَعِزَّةً ؛ يَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ .

153. Anas r.a. berkata: Adanya Nabi saw. masuk w.c. maka aku dan kawanku membawakan tempat air untuk bercebok, juga membawakan tongkatnya. (Bukhari, Muslim).

١٥٤ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا تَبَرَّجَ لِعَاجَتِهِ أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ يَتَمَسَّلُ بِهِ .

154. Anas bin Malik r.a. berkata: Adanya Nabi saw., jika keluar untuk buang air maka saya bawakan tempat air untuk menyuci (bersuci) dengannya. (Bukhari; Muslim).

BAB: MENGUSAP SEPATU BUT (KHUF)

١٥٥ - حَدِيثُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَيْهِ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى ، فَسُئِلَ فَقَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا .

155. Jarir bin Abdullah r.a. kencing kemudian ia wudhu' dan mengusap kedua sepatunya, kemudian berdiri sembahyang, dan ketika ditanya ia berkata: Saya telah melihat Nabi saw. berbuat seperti itu. (Bukhari, Muslim).

١٥٦ - حَدِيثُ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : رَأَيْتُنِي أَنَا وَالنَّبِيَّ ﷺ تَمَاشَى ، فَأَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ خَلْفَ حَائِطٍ . فَقَامَ كَمَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ ، فَقَالَ ، فَأَنْتَبَدْتُ مِنْهُ ، فَأَشَارَ إِلَيَّ ، فَجِئْتُهُ ، فَمُنْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ .

156. Hudzaifah r.a. berkata: Ketika aku berjalan bersama Nabi saw. lalu Nabi saw. pergi ke tempat sampah di belakang rumah (dinding pagar) lalu berdiri dan kencing, maka aku menjauh daripadanya tetapi dipanggil oleh Nabi saw. lalu aku mendekatinya dan berdiri di belakangnya sehingga selesai. (Bukhari, Muslim).

١٥٧ - حَدِيثُ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ فَأَتَبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ ، فَصَبَّ عَلَيْهِ حِينَ فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَيْنِ .

157. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar untuk berhajat (buang air) maka diikutinya membawakan tempat air, dan sesudah selesai dituangkan airnya untuk berwudhu' dan mengusap dua sepatu but (khuf). (Bukhari, Muslim).

١٥٨ - حَدِيثُ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ : كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَقَالَ :

« يَا مُغِيرَةُ! خُذِ الْإِدَاوَةَ؛ فَأَخَذْتُهَا، فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي وَفَضَى حَاجَتَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ، فَذَهَبَ لِيُخْرِجَ يَدَهُ مِنْ كُمِّهَا فَضَاقَتْ، فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ أَسْفَلِهَا، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ فَتَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ، وَمَسَحَ عَلَى خَفِيهِ ثُمَّ صَلَّى.»

158. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam bepergian, lalu Nabi saw. berkata: Hai Mughirah bawakan tempat air, maka aku bawa dan Nabi saw. pergi sehingga sembunyi daripadaku untuk buang air, sedang memakai jubah syamiyah, kemudian ketika akan mengeluarkan lengan tangan tidak dapat karena sempit lengn bajunya, sehingga dikeluarkan dari dalam, maka saya tuangkan air untuknya untuk wudhu' dan mengusap kedua sepatu butnya (khufnya). (Bukhari, Muslim).

١٥٩ - حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: «أَمَمَكَ مَا؟» قُلْتُ نَعَمْ؛ فَتَرَلَّ عَن رَاحِلَتِي، فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى عَنِّي فِي سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ، فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ الْإِدَاوَةَ، فَفَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا، حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَفَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَتْرَعَ خَفِيهِ، فَقَالَ: «دَعُهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ» فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

159. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Pada suatu malam saya bersama Nabi saw. dalam bepergian, lalu bertanya: Apakah ada air? Jawabku: Ya. Lalu Nabi saw. turun dari kendaraannya dan berjalan terus hingga tersembunyi di dalam gelap malam, kemudian kembali, maka aku tuangkan air padanya, maka ia membasuh muka dan kedua tangannya, tetapi ia memakai jubah kain shuf yang sempit lengannya sehingga terpaksa mengeluarkan tangan dari dalam, lalu membasuh kedua tangannya, kemudian mengusap kepalanya, kemudian aku akan jongkok untuk membuka sepatunya, maka Nabi saw. bersabda Biarkan keduanya karena aku memakai keduanya ketika

kedua kakiku suci, lalu diucap atas kedua sepatu but itu. (Bukhari, Muslim). Sehingga oleh ahli fiqih dimasukkan syarat untuk boleh mengusap sepatu tanpa membuka jika waktu memakainya sudah berwudhu'. Jika tidak berwudhu' maka tidak boleh diusap dan harus dilepas sepatunya untuk dibasuh kakinya.

BAB: HUKUM JILATAN ANJING

١٦٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: « إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْسِلْهُ سَبْعًا » .

160. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika anjing minum dalam bejanamu, maka harus dibasuh tujuh kali. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat Muslim: Jika anjing telah menjilat bejanamu maka harus dibasuh tujuh kali salah satunya dengan tanah pertamanya atau akhirnya.

BAB: LARANGAN KENCING DALAM AIR YANG MENGGENANG TIDAK MENGALIR

١٦١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: « لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ » .

161. Abuhurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jangan kencing salah satu kamu dalam air yang diam tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENYUCIKAN MASJID DARI SEGALA NAJIS DAN MENYUCIKAN TANAH CUKUP DENGAN DISIRAM

١٦٢ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَامُوا إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « لَا تُزْرِمُوهُ » ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ .

162. Anas bin Malik r.a. berkata: Seorang Badwi kencing di dalam masjid maka sahabat bangun untuk memukulnya. Maka Nabi saw. bersabda: Jangan kalian ganggu (hentikan kencingnya), kemudian menyuruh membawakan setimba air dan dituangkan di atas tempat yang dikencingi itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM KENCING BAYI LAKI DAN CARA MENYUCIKANNYA

١٦٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُوتَى بِالصَّبْيَانِ، فَيَدْعُو لَهُمْ، فَأَتِي بِصَبِيٍّ قَبَالَ عَلَى تَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتَبَعَهُ إِبَاهُ وَلَمْ يَمْسَلْهُ.

163. A'isyah r.a. berkata: Biasa orang-orang membawa bayinya kepada Nabi saw. lalu dido'akannya, maka diberikan padanya bayi, tiba-tiba kencing di baju Nabi saw. Maka Nabi saw. minta air dan disiramkan di atas kencing dan tidak dibasuh. (Bukhari, Muslim).

١٦٤ - حَدِيثُ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مَخْضَنٍ. أَنَّهَا آتَتْ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حِجْرِهِ قَبَالَ عَلَى تَوْبِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ وَلَمْ يَمْسَلْهُ.

164. Um Qays binti Mihshan r.a. membawa bayinya kepada Nabi saw. sedang bayi itu belum makan kecuali susu, maka diletakkan di pangkuan Nabi saw. tiba-tiba kencing di baju Nabi saw. Maka Nabi saw. minta air dan dikepyurkan (disiramkan) di atas bekas kencing itu dan tidak dibasuh. (Bukhari, Muslim). (bayi laki-laki).

BAB: MENCUCI MANI YANG LEKAT DI BAJU ATAU MENGOREKNYA

١٦٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ. سَأَلْتُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَصِيبُ التَّوْبَ، فَقَالَتْ: كُنْتُ أَعْغِضُهُ مِنْ تَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَيَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَثَرُ النَّسْلِ فِي تَوْبِهِ، يُقَعَّمُ الْمَاءَ.

165. A'isyah r.a. ketika ditanya tentang mani yang lekat di baju. Jawabnya: Biasa aku mencucinya dari baju Rasulullah saw. lalu dipakai untuk sembahyang sedang bekas air siramannya masih tampak di bagian kain bajunya itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: NAJISNYA DARAH DAN CARA MEMBASUHNYA

١٦٦ - حديث أسماء . قَالَتْ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَتْ : أَرَأَيْتَ إِحْدَا تَحِيضُ فِي التَّوْبِ كَيْفَ تَصْنَعُ ؟ قَالَ : « تَحْتُهُ مُمْ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ وَتَنْضَحُهُ مُمْ تُصَلِّي فِيهِ »

166. Asmaa' r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan bertanya: Bagaimana pendapatmu jika pakaian kami terkena darah haidh, bagaimana kami harus berbuat? Jawab Nabi saw.: Dikorek lalu dikucek dengan air, lalu disiram, kemudian dapat dipakai untuk sembahyang. (Bukhari, Muslim).

BAB: BUKTI NAJISNYA KENCING DAN HARUS MENYELESAIKANNYA HINGGA TUNTAS

١٦٧ - حدث ابن عباس . قَالَ : مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِقَبْرَيْنِ ، فَقَالَ : « إِنَّهُمَا لَيَعَذَّبَانِ ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ ؛ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَبْرِئُ مِنَ الْبَوْلِ ؛ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْتَشِي بِالنَّمِيمَةِ » . ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ ، فَمَرَّرَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً . فَأَلْوَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لِمَ فَعَلْتَ هَذَا ؟ قَالَ : « لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا » .

167. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. berjalan melalui dua kubur, lalu beliau bersabda: Sesungguhnya kedua orang dalam kubur ini sedang tersiksa, dan keduanya tidak tersiksa karena suatu dosa yang besar. Adapun yang satu maka tidak menyelesaikan (tuntas) jika kencing. Sedang yang kedua, maka biasa mengadu-adu (namimah). Kemudian Nabi saw. mengambil dahan pohon yang masih basah dan membelah dua lalu menancapkan pada tiap kubur satu potongan dahan itu. Sahabat bertanya: Mengapa engkau berbuat itu? Jawab Nabi saw.: Semoga Allah meringankan keduanya selama dahan itu belum kering. (Bukhari, Muslim).

KITAB ALHAIDH

BAB: BERGAUL DENGAN ISTERI YANG SEDANG HAIDH'

١٦٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ إِخْدَانًا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا، فَأَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاشِرَهَا، أَمَرَهَا أَنْ تَنْزِرَ فِي قَوْرِ حَيْضَتِهَا، ثُمَّ يُبَاشِرُهَا. قَالَتْ وَأَيْكُمْ يَمْلِكُ إِزْبَهُ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَمْلِكُ إِزْبَهُ؟

168. A'isyah r.a. berkata: Jika salah satu di antara kami (isteri-isteri Nabi saw.) sedang haidh, dan Rasulullah saw. akan tidur bersama maka disuruh berkain, kemudian tidur bersama di luar kain. Siti A'isyah r.a. berkata: Tetapi siapakah di antara kamu yang kuat menahan nafsunya sebagaimana Nabi saw. menahan nafsunya. (Bukhari, Muslim).

١٦٩ - حَدِيثٌ مَيْمُونَةَ ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ امْرَأَةً مِنْ بَيْتَانِهِ ، أَمَرَهَا فَاتَّرَرَتْ وَهِيَ حَائِضٌ .

169. Maimunah r.a. berkata: Rasulullah saw. jika akan tidur dengan isterinya yang sedang haidh, maka disuruh supaya bersarung (yakni mempererat ikat sarungnya). (Bukhari, Muslim). Maimunah r.a. ini juga isteri Nabi saw.

BAB: TIDUR BERSAMA ISTERI YANG HAIDH DALAM SATU KEMUL

١٧٠ - حَدِيثٌ أُمِّ سَلَمَةَ ، قَالَتْ : بَدَأْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مُضْطَجِعَةً فِي حَمِيلَةٍ ، حِضْتُ ، فَانْسَلْتُ ، فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي ؛ فَقَالَ : « أَفُيْسَتْ ؟ » قُلْتُ نَمْ . فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْحَمِيلَةِ .

170. Um Salamah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam satu kemul, tiba-tiba aku berhaidh, maka aku keluar dari kemul berganti dengan kain haidh (pakaian untuk haidh), maka ditanya: Apakah anda berhaidh? Jawabku: Benar, lalu Nabi saw. memanggil aku supaya kembali ke dalam kemul. (Bukhari, Muslim).

١٧١ - حَدِيثٌ أُمِّ سَلَمَةَ ، قَالَتْ : ... وَكُنْتُ أُغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِيَاءٍ وَاحِدٍ مِنْ الْجَنَابَةِ .

171. Um Salamah r.a. berkata: Juga aku mandi janabat bersama Nabi saw. dari satu bejana. (Bukhari, Muslim).

BAB: ISTERI YANG HAIDH BOLEH MENYIRAM KEPALA SUAMINYA DAN MENYISIRNYA

١٧٢ - حَدِيثٌ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَتْ : وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

يَدْخُلُ عَلَى رَأْسِهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْجَلُهُ، وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ مُتَّكِفًا .

172. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. ketika di masjid memasukkan kepalanya ke rumahku untuk aku sisirkan rambutnya, sebab jika ia sedang i'tikaf di masjid tidak pulang ke rumah kecuali untuk berhajat (buang air), atau hajat yang sangat penting. (Bukhari, Muslim).

١٧٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُبَاسِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ، وَكَانَ يُخْرِجُ رَأْسَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ مُتَّكِفٌ فَأَغْسِلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

173. A'isyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. bersuka-suka padaku sedang aku haidh, dan adakalanya ia mengeluarkan kepala dari masjid ketika i'tikaf ke rumahku untuk aku siram sedang aku berhaidh. (Bukhari, Muslim). Yakni terhadap isteri yang sedang haidh boleh bersuka-suka dalam segala bentuk kecuali bersetubuh (jima') saja yang dilarang.

١٧٤ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، حَدَّثَتْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَكَبَّرُ فِي حَجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

174. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. bersandar di pangkuanku ketika aku sedang haidh, kemudian membaca Alqur'an. (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUM MADZI

(Air yang cair keluar dari kemaluan ketika naik syahwat atau karena sangat panas)

١٧٥ - حَدِيثُ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً فَاسْتَحَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْهُ فَقَالَ: «فِيهِ الْوُضُوءُ» .

175. Ali r.a. berkata: Aku biasa keluar madzi, dan aku merasa malu untuk menanyakan hukumnya kepada Nabi saw. Maka aku menyuruh Almiqdad bin Al-aswad untuk menanyakannya. Maka dijawab oleh Nabi saw.: Hanya wajib wudlu'. (Bukhari, Muslim).
Yakni tidak wajib mandi sebagaimana jika keluar mani.

BAB: ORANG JANABAT BOLEH TIDUR SEBELUM MANDI DAN SUNNAT BERWUDHU'

١٧٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَمَّ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ قَرْجَهُ وَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ .

176. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika akan tidur dengan janabat, maka beliau membasuh kemaluannya dan wudhu' sebagaimana wudhu' untuk sembahyang. (Bukhari, Muslim).

١٧٧ - حَدِيثُ ابْنِ مُعْمَرٍ ، أَنَّ مُعْمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيَرَقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ : « نَعَمْ ، إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرَقُدْ وَهُوَ جُنُبٌ » .

177. Ibn Umar r.a. berkata: Umar bin Alkhatthab r.a. tanya pada Rasulullah saw.: Bolehkah seorang tidur sedang ia junub? Jawab Nabi saw.: Ya, jika ia berwudhu' maka boleh tidur dalam keadaan junub (janabat). (Bukhari, Muslim).

١٧٨ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْمَرٍ ، قَالَ : ذَكَرَ مُعْمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نُصِبَتْهُ الْجَنَابَةُ مِنَ اللَّيْلِ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « تَوَضَّأَ وَغَسَلَ ذَكَرَكَ ثُمَّ نِمَّ » .

178. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Umar bin Alkhatthab r.a. tanya kepada Nabi saw. bahwa sering janabat di waktu malam. Maka Nabi saw. bersabda padanya: Basuhlah kemaluanmu, lalu wudhu' kemudian tidurlah. (Bukhari, Muslim).

١٧٩ - حديث أنس بن مالك ، أن نبي الله ﷺ كان يطوف على نساءه في الليلة الواحدة وله يومئذ تسع نسوة .

179. Anas r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. pada suatu malam keliling pada semua isterinya, sedang beliau mempunyai sembilan isteri. (Bukhari, Muslim). Yakni bersetubuh pada semuanya.

BAB: WAJIB MANDI TERHADAP WANITA YANG MIMPI DAN KELUAR MANI

١٨٠ - حديث أم سلمة : قالت : . جاءت أم سليم إلى رسول الله ﷺ : فقالت : يا رسول الله ؟ إن الله لا يستحي من الحق ، فهل على المرأة من غسل إذا اختلفت ؟ فقال النبي ﷺ : « إذا رأت الماء ، فمطت أم سلمة ، تمسني ، وجهها ، وقالت : يا رسول الله ! وتحتلم المرأة ؟ قال : « نعم ، تربت يمينك ، فبم يشبهها ولدها ؟ » .

180. Um Salamah r.a. berkata: Um Sulaim bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dari kebenaran (hak), apakah wanita itu wajib mandi jika ihtilam (mimpi berjima)? Jawab Nabi saw.: Ya, jika keluar mani. Um Salamah r.a. lalu menutup mukanya sambil bertanya: Ya Rasulullah, apakah wanita itu keluar maninya? Jawab Nabi saw.: Ya, maka dengan apakah menyerupainya anaknya? (Yakni: bila tidak dari maninya). (Bukhari, Muslim).

BAB: CARANYA (SIFATNYA) MANDI JANABAT

١٨١ - حديث عائشة زوج النبي ﷺ ، أن النبي ﷺ كان إذا اغتسل من الجنابة بدأ فمسح يديه ، ثم يتوضأ كما يتوضأ للصلاة ، ثم يدخل أصابعه في الماء فيحخل بها أصول شعره ، ثم يصب على رأسه ثلاث غرف بيديه ، ثم مفيض الماء على جلده كله .

181. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika mandi janabat, mulai membasuh kedua tapak tangannya lalu wudhu' sebagaimana wudhu' untuk sembahyang, kemudian memasukkan tangannya ke dalam air untuk membasuh sela-sela rambutnya sampai ke dalamnya, kemudian menuangkan air di atas kepalanya tiga kali dengan kedua tangannya, kemudian menyiram semua badannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٢ - حَدِيثُ مَيْمُونَةَ ، قَالَتْ : صَبَبْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُسْلًا ، فَأَفْرَغَ يَمِينِهِ عَلَى يَسَارِهِ ، فَغَسَلَهَا ثُمَّ غَسَلَ فَرْجَهُ ، ثُمَّ قَالَ يَدِيهِ الْأَرْضَ ، فَمَسَحَهَا بِالْتُّرَابِ ، ثُمَّ غَسَلَهَا ، ثُمَّ تَمَضَّمْضَمَّ وَاسْتَنْشَقَ ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَأَفَاضَ عَلَى رَأْسِهِ ، ثُمَّ تَمَحَّيَ فَمَسَلَ قَدَمَيْهِ ، ثُمَّ أَتَى بِنَيْدِيلٍ ، فَلَمْ يَنْقُضْ بِهَا .

182. Maimunah r.a. berkata: Saya menuangkan air pada Nabi saw. ketika mandi, maka menuangkan air dengan tangan kanan pada tangan kiri dan mencuci keduanya, lalu membasuh kemaluannya, kemudian mengusapkan tangannya ke tanah, kemudian mencucinya, lalu kumur dan menghirup air kemudian membasuh muka, lalu menyiramkan air atas kepalanya kemudian menyamping dan membasuh kedua kakinya, lalu diberikan kepadanya handuk, tetapi tidak memakainya. (Bukhari, Muslim).

١٨٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ دَعَا بِشَيْءٍ تَحْتَهُ الْمَلَابِ فَلَاخَذَ بِكَفِّهِ فَبَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ الْأَيْسَرِ ، فَصَالَ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ .

183. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika mandi janabat lalu minta cebok sebesar panci perahan susu, yang berisi air, lalu diambil dengan tapak tangannya dan memulai menyiramkan kepala sebelah kanan, kemudian yang kiri, kemudian semuanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KADAR YANG SUNNAT UNTUK MANDI JANABAT

١٨٤ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِيَّاهُ وَاحِدٍ ،

مِنْ قَدَحٍ يُقَالُ لَهُ الْفَرْقُ .

184. A'isyah r.a. berkata: Aku mandi bersama Nabi saw. dari satu bejana (ember) yang bernama alfarag berisi 16 rithel. (Bukhari, Muslim).

١٨٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . سَأَلَهَا أَحْوَاهَا عَنْ غَسْلِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَدَعَتْ بِإِنَاءٍ نَحْوِ مِزِجٍ صَاعٍ ، فَأَغْتَسَلَتْ وَأَفَاضَتْ عَلَى رَأْسِهَا ؛ وَبَيْنَمَا وَبَيْنَهَا حِجَابٌ (قَوْلَ أَبِي سَلَمَةَ) .

185. A'isyah r.a. ketika ditanya oleh saudaranya tentang mandinya Nabi saw. lalu ia minta tempat air yang berisi satu gantang air, lalu ia mandi dan menuangkan air di atas kepalanya. Dan di antara kami dengan dia ada dinding. (Bukhari, Muslim).

١٨٦ - حَدِيثُ أَنَسٍ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْتَسِلُ ، أَوْ كَانَ يَمْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ ، وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ .

186. Anas r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. mandi dengan air satu sha' dan wudhu dengan satu mud. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUANGKAN AIR DI ATAS KEPALA DAN LAINNYA TIGA KALI

١٨٧ - حَدِيثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « أَمَا أَنَا فَأَفِضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا » ، وَأَشَارَ بِيَدَيْهِ ، كَلَّتَيْهِمَا .

187. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Adapun aku maka menyiram di atas kepalaku tiga kali, sambil menyontohkan dengan kedua tapak tangannya. (Bukhari, Muslim).

١٨٨ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ إِنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ هُوَ وَأَبُوهُ ، وَعِنْدَهُ قَوْمٌ ، فَسَأَلُوهُ عَنِ النَّسْلِ ، فَقَالَ : يَكْفِيكَ صَاعٌ ، فَقَالَ رَجُلٌ : مَا يَكْفِينِي ؟ فَقَالَ جَابِرٌ : كَانَ يَكْفِي مَنْ هُوَ أَوْفَى مِنْكَ شَمْرًا ، وَخَيْرُ بِنْتٍ . ثُمَّ أَمْنَا فِي تَوْبٍ .

188. Jabir bin Abdillah r.a. Ketika Abu Ja'far dan ayahnya di rumah Jabir, bertepatan di situ ada beberapa orang yang tanya pada Jabir r.a. tentang mandi janabat. Dijawab oleh Jabir r.a.: Cukup bagimu satu sha'. Ada orang berkata: Bagiku tidak cukup sebab rambutku lebat. Dijawab oleh Jabir r.a.: Itu dapat mencukupi pada orang yang lebih lebat rambutnya daripadamu dan lebih baik daripadamu (yaitu Rasulullah saw.). Kemudian ia mengimami kami. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT BAGI WANITA SETELAH SUCI DAN MANDI DARI HAIDH MENGUSAP BEKAS TEMPAT DARAH ITU DENGAN KAPAS YANG DIBASAH DENGAN MISIK (KASTURI)

١٨٩ - حَدِيثُ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الدَّحِيسِ ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَمْسِلُ ، قَالَ : « خُذِي فِرْصَةً مِنْ مَسْكٍ فَتَطَهَّرِي بِهَا » ، قَالَتْ : كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا ؟ قَالَ : « تَطَهَّرِي بِهَا » ، قَالَتْ : كَيْفَ ؟ قَالَ : « سُبْحَانَ اللَّهِ أَنْتَطَهَّرِي بِهَا » فَأَجْتَبَدْتُهَا إِلَى ، فَقُلْتُ تُتَبَمِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ .

189. A'isyah r.a. berkata: Seorang wanita tanya kepada Nabi saw. tentang mandi sesudah haidh, maka dijawab oleh Nabi saw.: Ambillah sedikit kapas yang diberi misik (kasturi) dan bersihkan dengan itu. Wanita itu bertanya: Bagaimana bersuci dengan itu? Nabi saw. bersabda: Bersihkan dengan itu. Bertanya pula: Bagaimana? Nabi saw. bersabda: Subhanallah bersihkan dengan itu. Lalu ditarik oleh A'isyah dan dijelaskan: Usapkan di tempat bekas-bekas darah itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MANDI DAN SEMBAHYANGNYA ORANG YANG ISTIHADHAH (MENGELUAR-NGELUARI DARAH) (PENYAKIT)

١٩٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : جَاءَتْ فَاطِمَةُ ابْنَتُ أَبِي حَبِيشٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ، فَلَا أَطْهَرُ، أَفَادْعُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِمَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلْتَ حَيْضَتِكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ، وَإِذَا أَذْبَرْتَ فَأَغْسِلِي عَنكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّيْ ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلَاةٍ حَتَّى يَجِيءَ ذَلِكَ الْوَقْتُ».

190. A'isyah r.a. berkata: Fatimah binti Abi Hubaisyr r.a. bertanya: Ya Rasulullah saya sering istihadhah dan tidak berhenti, apakah tetap tidak sembahyang? Jawab Nabi saw.: Tidak, itu hanya urat (penyakit urat bocor) dan bukan haidh, maka bila tiba masanya haidh tinggalkan sembahyang, dan bila selesai masa haidh maka cucilah darahmu lalu sembahyang, dan anda harus wudhu' untuk tiap sembahyang. (Bukhari, Muslim).

Itu urat bernama irqul adzil, di samping urat yang mengeluarkan darah haidh. Dan hukum istihadhah itu sama dengan kencing, hanya saja karena tidak berhenti, maka sama dengan kencing res-resan, karena itu diwajibkan wudhu untuk tiap sembahyang.

١٩١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ اسْتُحِضَّتْ سَبْعَ سِنِينَ، فَسَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَمْسِلَ، فَقَالَ: «هَذَا عِرْقٌ» فَكَانَتْ تَمْسِلُ لِكُلِّ صَلَاةٍ.

191. A'isyah r.a. berkata: Um Habibah r.a. pernah istihadhah selama tujuh tahun, maka ia tanya kepada Nabi saw. Dan diperintah oleh Nabi saw. supaya mandi tiap akan sembahyang, dan diberitahu bahwa itu penyakit urat darah. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB GADHA' PUASA TERHADAP ORANG HAI DH DAN TIDAK WAJIB GADHA' SEMBAHYANG

١٩٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ لَهَا: أَعْجَزِي إِخْدَانًا صَلَاتَهَا إِذَا طَهَّرْتَ؟ فَقَالَتْ: أَحَرُّوْرِيَّةٌ أَنْتِ؟ كُنَّا نَحْمِضُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَا يَأْمُرُنَا بِهِ، أَوْ قَالَتْ: فَلَا نَفْعَلُهُ.

192. A'isyah r.a. berkata: Seorang wanita tanya kepada A'isyah: Apakah wanita wajib gadha' sembahyangnya jika telah suci dari haidh? A'isyah tanya padanya: Apakah anda termasuk golongan hururiyah (Khawarij)? Lalu A'isyah berkata: Kami dahulu berhaidh di masa Nabi saw. maka tidak menyuruh kami gadha' sembahyang. (Bukhari, Muslim). Sebab ada sebagian khawarij yang mewajibkan gadha sembahyang bagi wanita yang haidh, dasarnya akal dan kira-kira.

BAB: ORANG YANG MANDI HENDAKNYA BERDINDING WALAU DENGAN KAIN

١٩٣ - حَدِيثُ أُمِّ هَانِيَةَ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالَتْ : ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَمْتَسِلُ ، وَقَاطَمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ ، قَالَتْ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ؛ فَقَالَ : « مَنْ هَذِهِ ؟ » فَقُلْتُ أَنَا أُمُّ هَانِيَةَ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ ؛ فَقَالَ : « مَرْحَبًا يَا أُمَّ هَانِيَةَ ، فَلَمَّا فَرَّغَ مِنْ غُسْلِهِ ، قَامَ فَصَلَّى ثَمَانِيَّ رَكَعَاتٍ ، مُلْتَحِفًا فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! زَعَمَ ابْنُ أُمِّي أَنَّهُ قَاتِلُ رَجُلٍ قَدْ أَجْرْتُهُ ، فَلَانَ بَنَ هُبَيْرَةَ ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « قَدْ أَجْرْنَا مَنْ أَجْرْتَ يَا أُمَّ هَانِيَةَ ، » قَالَتْ أُمُّ هَانِيَةَ : وَذَلِكَ مُضْمَرٌ .

193. Um Hani' binti Abu Thalib r.a. berkata: Ketika Fathu Makkah saya pergi kepada Rasulullah saw. maka aku dapatkannya sedang mandi ditutup kain oleh Fatimah r.a. (putrinya), maka aku memberi salam, dan ditanya oleh Nabi saw.: Siapakah itu? Jawabku: Um Hani' binti Abi Thalib, langsung disambut dengan: Marhaban bi Um Hani', kemudian setelah selesai mandi, berdiri sembahyang delapan rak'at berkemul dengan satu baju (kemul), kemudian setelah selesai saya bertanya: Ya Rasulullah, saudaraku sekandung (yakni Ali bin Abi Thalib) akan membunuh seorang yang telah aku lindungi yaitu Ibn Hubairah. Maka sabda Nabi saw.: Kami telah melindungi orang yang anda lindungi hai Um Hani'. Um Hani' berkata: Dan itu tepat waktu dhuha. (Bukhari, Muslim).

**BAB: MANDI DENGAN TELANJANG JIKA SENDIRIAN
(DI KAMAR MANDI)**

١٩٤ - حديث أبي هريرة عن النبي ﷺ، قال: « كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَنْتَسِلُونَ عُرَاهَ يَنْظُرُونَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، وَكَانَ مُوسَى يَنْتَسِلُ وَحْدَهُ؛ فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مُوسَى أَنْ يَنْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدُرٌ، فَذَهَبَ مَرَّةً يَنْتَسِلُ فَوَضَعَ تَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَقَرَأَ الْحَجْرُ بِتَوْبِهِ، فَفَرَجَ مُوسَى فِي إِثْرِهِ يَقُولُ تَوْبِي يَا حَجْرُ! حَتَّى نَظَرَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى مُوسَى، فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا يَمْنَعُ مِنْ بَأْسِ؛ وَأَخَذَ تَوْبَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنَّهُ لَنَدَبُ بِالْحَجَرِ سِتَّةٌ أَوْ سَبْعَةٌ ضَرْبًا بِالْحَجَرِ.

194. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu Bani Isra'il biasa mandi telanjang sehingga yang satu dapat melihat aurat yang lain, sedang Musa a.s. mandi sendirian, sehingga mereka berkata: Musa malu mandi bersama kami karena dia besar buah kemaluannya, tiba-tiba pada suatu hari ketika Nabi Musa a.s. mandi dan meletakkan kain bajunya di atas sebuah batu, mendadak dibawa lari oleh batu, maka keluar Nabi Musa dari pemandian itu telanjang sambil mengejar batu yang melarikan bajunya, dan berkata: Kembalikan bajuku hai batu. Sehingga Bani Israil berkesempatan melihat aurat Nabi Musa, dan mereka berkata: Musa tidak berpenyakit. Lalu berhenti batunya dan dipukuli oleh Nabi Musa a.s.

Abuhurairah r.a. berkata: Demi Allah di batu itu ada tanda bekas pukulan Nabi Musa a.s. itu tujuh atau enam. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENJAGA AURAT

١٩٥ - حديث جابر بن عبد الله، أن رسول الله ﷺ كان ينقل معهم الحجارة للكتيبة، وعليه إزاره؛ فقال له العباس عمه يا ابن أخي! لو حلت إزارك فجعلته على منكبيك دون الحجارة! قال فحله فجعله على منكبيه، فسقط منشياً عليه؛ فبارئ يمد ذلك عرياناً، ﷺ.

195. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ikut membantu pembangunan Ka'bah dan memindahkan batu bersama bangsa Quraisy sedang ia bersarung, maka diberitahu oleh Al-Abbas mamandanya: Hai kemanakanku, andaikan anda lepas baju, dan anda letakkan di bahu untuk menahan batu yang anda angkat, maka dilepas oleh Nabi saw. dan diletakkan di atas bahunya, tiba-tiba beliau jatuh pingsan, maka sejak itu tidak pernah terlihat telanjang. (Bukhari, Muslim). Ketika itu Nabi masih berusia 35 tahun dan belum diutus sebagai Nabi.

BAB: WAJIB MANDI JANABAT KARENA KELUAR MANI

١٩٦ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَرْسَلَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَبَاءَ وَرَأْسُهُ يَقَطُرُ ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَمَلْنَا أَعْمَلْنَاكَ » ، فَقَالَ ذَمٌّ ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « إِذَا أَعْمَجْتَ أَوْ قُحِطَتْ فَمَلَيْكَ الْوُضُوءَ » .

196. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Rasulullah saw. memanggil seorang sahabat Anshar, maka datang orang itu kepalanya masih basah, maka Nabi saw. tanya: Mungkin kami mengganggu anda sehingga anda keburu? Jawabnya: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Jika anda keburu atau kering, maka cukup berwudhu'. (Bukhari, Muslim). Yakni bila masih kering belum keluar mani maka hanya wajib wudhu' Hadits ini mansukh dengan hadits A'isyah yang menyatakan apabila telah bertemu dua kemaluan kemudian ditekan maka wajib mandi meskipun tidak keluar mani.

١٩٧ - حَدِيثُ أَبِي بِنِ كَتَيْبٍ ، أَنَّهُ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ فَلَمْ يُنْزَلْ ؛ قَالَ : « بِفَسِيلٍ مَا مَسَّ الْمَرْأَةَ مِنْهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي » .

197. Ubay bin Ka'ab r.a. bertanya: Ya Rasulullah jika seorang berjima' (bersetubuh) dengan isterinya, lalu tidak keluar mani? Jawab Nabi s.a.w.: Membasuh kemaluannya kemudian berwudhu' dan sembahyang. (Bukhari, Muslim).

١٩٨ - حَدِيثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ لَهُ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ : أَرَأَيْتَ إِذَا جَامَعَ فَلَمْ يُبَيِّنْ ؟ قَالَ عُثْمَانُ : يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَيَمْسِلُ ذِكْرَهُ ؛ قَالَ عُثْمَانُ : سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

198. Zaid bin Khalid tanya kepada Usman bin Affan r.a.: Bagaimana pendapatmu jika seorang jima' tidak keluar mani? Jawab Usman: Mencuci kemaluannya lalu wudhu' sebagaimana wudhu' untuk sembahyang, demikian yang saya dengar dari Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

**BAB: HADITS ALMAA'U MINAL MAA'I
(WAJIBNYA MANDI HANYA KARENA KELUAR MANI
MANSUKH DENGAN HADITS YANG MEWAJIBKAN KARENA
BERTEMUNYA DUA KEMALUAN DALAM JIMA' WALAU TIDAK
KELUAR MANI**

١٩٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ » .

199. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika duduk di antara cabangnya yang empat, kemudian menekannya, maka telah wajib mandi. (Bukhari, Muslim). Dalam riwayat Muslim: Meskipun tidak keluar mani. Juga ada riwayat: Dan telah bersentuh kemaluan laki-laki dengan kemaluan isterinya yang disebut kemudian ditekan.

**BAB: TIDAK WAJIB WUDHU' KARENA MAKAN DAGING (IKAN)
PANGGANGAN**

٢٠٠ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَكَلَ كَتِيفَ شَاةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .

200. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. makan panggangan paha kambing, kemudian sembahyang tanpa membaharui wudhu'nya. (Bukhari, Muslim).

٢٠١ - حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَخْتَرُ مِنْ كَيْفِ مَنَاقِ ، فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَلْتَى السُّكَيْنَ ، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .

201. Amru bin Umayyah r.a. telah melihat Rasulullah saw. menggigit (makan) panggangan lengan kambing, kemudian mendengar adzan, lalu meletakkan pisau dan langsung sembahyang tanpa membaharui wudhu'. (Bukhari, Muslim).

٢٠٢ - حَدِيثُ مَيْمُونَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ عِنْدَهَا كِتْفًا ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ .

202. Maimunah r.a. berkata: Nabi saw. telah makan di rumahnya panggangan lengan kambing kemudian langsung sembahyang tanpa membaharui wudhu'. (Bukhari, Muslim).

٢٠٣ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ وَقَالَ : « إِنْ لَمْ يَدَسَّمَا » .

203. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. telah minum susu, kemudian berkumur dan bersabda: Susu itu mengandung vet (lemak). (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA YAKIN BERWUDHU' KEMUDIAN RAGU-RAGU APAKAH BERHADATS, MAKA BOLEH SEMBAHYANG TANPA MEMBAHARUI WUDHU'

٢٠٤ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمِ الْأَنْصَارِيِّ ، أَنَّهُ شَكَأَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، الرَّجُلُ الَّذِي يُحِبُّ إِلَيْهِ أَنَّهُ يُجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ ، فَقَالَ : « لَا يَنْفَتِلُ » أَوْ « لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يُجِدَ رِيحًا » .

204. Abdullah bin Zaid bin Ashim Al-Anshari r.a. mengadu kepada Rasulullah saw.: Bagaimana jika seorang merasa seakan-akan keluar sesuatu daripadanya ketika ia sedang sembahyang? Jawab Nabi saw.: Jangan berhenti (jangan berubah) sehingga mendengar suara atau mendapat bau. (Bukhari, Muslim).

Yakni berasa seperti kentut, jangan membatalkan sembahyang atau wudhu` sehingga terbukti dengan suara atau bau, demikian pula jika merasa seperti kencing, sehingga benar keluar air kencingnya.

BAB: KULIT BANGKAI DAPAT MENJADI SUCI DENGAN DISAMAK

٢٠٥ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ شَاةَ مَيْتَةٍ أُعْطِيَتْهَا مَوْلَاةٌ لِمَيْمُونَةَ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَلَأَ انْتَفَعْتُمْ بِجِلْدِهَا!»، قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ؛ قَالَ: «إِنَّمَا حَرَّمَ أَكْلَهَا».

205. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. melihat bangkai kambing milik bekas budak Maimunah yang ia dapat dari sedekah, maka Nabi saw. tanya: Mengapa kalian tidak mempergunakan kulitnya? Jawab mereka: Itu bangkai. Maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya hanya haram bila memakannya. (Bukhari, Muslim).

Bangkai kambing haram dimakan, tetapi kulit dapat disamak dan dipergunakan untuk tempat air dan lain-lainnya.

BAB: TAYAMMUM

٢٠٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي بَمْنِ أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ، أَوْ، بِدَاتِ الْجَنَشِ، انْقَطَعَ عِقْدِي؛ فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى التَّمَاسِيهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، وَلَبَسُوا عَلَى مَاءٍ؛ فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَقَالُوا: أَلَا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسِ، وَلَبَسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَبَسَ مَعَهُمْ مَاءٌ! فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَوَضَعَ رَأْسَهُ

عَلَىٰ نَحْدِي قَدْ نَامَ . فَقَالَ : حَبَسَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسَ ، وَلَبَسُوا عَلَىٰ مَاءٍ ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ ؛ فَقَالَتْ عَائِشَةُ : فَمَا تَبَنِي أَبُو بَكْرٍ ، وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ، وَجَعَلَ يَطْمَعُنِي يَدِيهِ فِي خَاصِرَتِي فَلَا يَنْعَمُنِي مِنَ التَّحْرُكِ إِلَّا مَكَانَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَىٰ نَحْدِي ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَصْبَحَ عَلَىٰ غَيْرِ مَاءٍ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ التَّيْمَمِ ، فَتَيَمَّمُوا ؛ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحَضِرِ : مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ . قَالَتْ : فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ فَأَصْبَنَا الْبِقْدَ نَحْتَهُ .

206. A'isyah r.a. berkata: Saya keluar bersama Nabi saw. dalam suatu bepergian, dan ketika kita berada di lapangan Baidaa' atau dzatul jaisy, tiba-tiba putus kalungku, maka Nabi saw. terpaksa tinggal untuk mencarinya, orang-orang juga tinggal, sedang di situ tidak ada air, maka orang-orang mengadu kepada Abubakar Assiddiq: Tidakkah anda melihat perbuatan A'isyah, ia telah menahan Rasulullah dan sahabatnya di tempat yang tidak ada air, sedang mereka sudah kehabisan air. A'isyah berkata: Maka datanglah Abubakar kepadaku sedang Rasulullah saw. tidur di pangkuanku (di pahaku), lalu ia berkata: Anda telah menahan Rasulullah saw. dan orang-orang di tempat yang tidak ada air, sedang persediaan air juga sudah habis, maka Abubakar marah kepadaku sambil menyucukkan tangannya di pinggangku, tetapi aku tidak berani bergerak karena Rasulullah sedang nyenyak tidur di pahaku. Kemudian bangunlah Nabi saw. di waktu pagi tidak ada air, maka Allah menurunkan ayat hukum tayammum, maka tayammumlah semua sahabat. Usaid bin Alhudhair r.a. berkata: Ini bukan pertama berkatmu hai keluarga Abubakar. A'isyah berkata: Kemudian membangunkan unta yang kami kendarai, mendadak kami dapatkan kalung di bawahnya. (Bukhari, Muslim).

٢٠٧ - حَدِيثُ عَمَّارٍ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَجْتَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا، أَمَا كَانَ يَتَيَّمُّ وَيُصَلِّي؟ فَكَيْفَ تَصْنَعُونَ بِهَذِهِ الْآيَةِ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ - فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا -

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَوْ رُخِّصَ لَهُمْ فِي هَذَا لَأَوْشَكُوا إِذَا بَرُدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيْمَمُوا الصَّيْدَ.
 قُلْتُ: وَإِنَّمَا كَرِهْتُمْ هَذَا لِذَا؟ قَالَ: نَمَّ. وَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ:
 بِمَشْنِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي حَاجَةٍ فَأَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّيْدِ كَمَا تَمَرَّغُ
 الدَّابَّةُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: «إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَضَعَهُ هَكَذَا»؛
 فَضَرَبَ بِكَفِّهِ ضَرْبَةً عَلَى الْأَرْضِ، ثُمَّ نَفَضَهَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا ظَهْرَ كَفِّهِ شِمَالِهِ، أَوْ ظَهْرَ
 شِمَالِهِ بِكَفِّهِ، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ.
 فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَفَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ؟

207. Syaqiq berkata: Ketika aku duduk bersama Abdullah dan Abu Musa Al-Asy'ari r.a. maka Abu Musa tanya: Bagaimana jika seorang janabat lalu tidak mendapat air hingga satu bulan. Tidakkah ia tetap bertayammum dan sembahyang? Jawab Abdullah: Tidak boleh tayammum meskipun sampai sebulan. Abu Musa berkata: Lalu bagaimana maksud ayat dalam surat Alma'idah: Lalu kamu tidak mendapat air, maka tayammumlah kalian dengan tanah yang suci. Abdullah berkata: Jika diizinkan begitu, kemungkinan jika mereka merasa kedinginan lalu bertayammum. Lalu Abu Musa berkata: Jadi kamu tidak suka karena kuatir ini. Jawab Abdullah: Benar. Maka Abu Musa berkata: Apakah kamu tidak mendengar keterangan Ammar bin Yasir kepada U'mar: Nabi saw. telah mengutusku dalam suatu hajat, kemudian aku janabat dan tidak mendapat air, sehingga gulung-gulung (berguling-guling) di tanah bagaikan binatang, kemudian aku ceritakan kejadian itu kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini, sambil memukul tapak tangan ke tanah, kemudian ditiup lalu diusapkan tangan kanan pada yang kiri dan yang kiri pada yang kanan dan mengusap mukanya.

Abdullah berkata: Tidakkah anda mengetahui bahwa Umar tidak puas dengan keterangan Ammar r.a.? (Bukhari, Muslim).

٢٠٨ - حَدِيثُ عَمَّارٍ . جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ؛ فَقَالَ : إِنِّي أَجْنَبْتُ
 فَلَمْ أَصِبِ الْمَاءَ ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ : أَمَا تَذَكَّرُ أَنَّا كُنَّا فِي سَفَرٍ

أَنَا وَأَنْتَ؛ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَنَمَعْتُ فَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ،
 فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا»، فَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ بِكَفِّهِ الْأَرْضَ،
 وَنَفَخَ فِيهَا وَجْهَهُ، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ وَكَفِّهِ؟

208. Seorang datang kepada Umar bin Alkhatthab r.a. dan bertanya: Saya berjanjatkan lalu tidak mendapat air. Jawab Umar: Jangan sembahyang. Maka Ammar r.a. berkata kepada Umar: Ya amiral mu'minin. Apakah anda tidak ingat ketika aku bersamamu dalam bepergian lalu kita berdua berjanjatkan, adapun anda tidak sembahyang, sedang aku berguling-guling di tanah lalu sembahyang, lalu hal itu saya ceritakan kepada Nabi saw. lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya cukup bagimu berbuat begini, lalu Nabi saw. memukulkan kedua tapak tangan ke tanah, lalu ditiup kemudian diusapkan mukanya dan kedua tapak tangannya. (Bukhri, Muslim).

٢٠٩ - حَدِيثُ أَبِي الْجُهَيْمِ الْأَنْصَارِيِّ . عَنْ عُمَيْرِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : أَقْبَلْتُ
 أَنَا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَسَّارٍ مَوْلَى مَيْمُونَةَ ، زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ ، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي جُهَيْمِ بْنِ
 الْحَرِثِ بْنِ الصَّمَةِ الْأَنْصَارِيِّ ، فَقَالَ أَبُو الْجُهَيْمِ : أَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ نَحْوِ بَيْتِ جَمَلٍ ،
 فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ ، حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ ،
 ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ .

209. Umair maula Ibn Abbas r.a. berkata: Saya bersama Abdullah bin Yasaar maula Maimunah r.a. pergi ke tempat Abul-Juhaim bin Alharits Al-Anshari r.a. lalu berkata Abul-Juhaim: Rasulullah saw. datang dari arah bir jamal (sumur jamal), lalu bertemu dengan orang yang memberi salam padanya, tetapi tidak dijawab salamnya oleh Nabi saw. sehingga beliau menghadap dinding dan mengusap muka dan kedua tangannya kemudian menjawab salam pada orang itu. (Bukhari, Muslim). Demikian Nabi saw. menunjukkan adabnya terhadap nama Allah sehingga tidak suka menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan yang sungguh-sungguh suci lahir batin.

BAB: ORANG MUSLIM TIDAK NAJIS

٢١٠ - حديث أبي هريرة رضي ، قال : ألقى رسول الله ﷺ وأنا جنب فأخذ بيدي ، فمَشَيْتُ مَعَهُ حَتَّى قَمَدَ ، فَانْسَلَّتْ مِنْهُ وَأَتَيْتُ الرَّحْلَ فَأَغْتَسَلْتُ ، ثُمَّ جِئْتُ وَهُوَ قَاعِدٌ ؛ فَقَالَ : « أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ » فَقُلْتُ لَهُ ، فَقَالَ : « سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ لَا يَنْجَسُ » .

210. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika aku sedang junub (jana-bat) bertemu dengan Nabi saw. lalu dipegang tanganku, maka aku berjalan bersama beliau sehingga sampai di suatu tempat lalu beliau duduk, maka aku berusaha meloloskan diri dari padanya dan segera mandi kemudian kembali ke tempat Nabi saw. maka beliau tanya: Kemana anda ya Abahir? Jawabku: Aku tadi sedang junub dan enggan duduk bersamamu, maka aku segera mandi. Nabi saw. bersabda: Subhanallah hai Abuhurairah, sesungguhnya seorang mu'min itu tidak najis. (Bukhari, Muslim).

BAB: DO'A YANG HARUS DIBACA UNTUK MASUK KAMAR MANDI, W.C.

٢١١ - حديث أنس ، قال : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ ، قَالَ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ » .

211. Anas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika masuk kamar mandi atau w.c. membaca: Allahuma inni a'udzu bika minal khubutsi walkhabaa'irsi (Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari gangguan syaithan atau binatang yang jahat jantan atau betina). (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDUR DALAM KEADAAN DUDUK YANG MANTAP TIDAK MEMBATALKAN WUDHU'

٢١٢ - حديث أنس بن مالك ، قال : أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يُنَاجِي رَجُلًا

فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ ، فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ .

212. Anas bin Malik r.a. berkata: Setelah iqamatusshalah sedang Nabi saw. masih bicara dengan dua orang di samping masjid, maka tiadalah Nabi saw. melaksanakan sembahyang, sehingga tidur sahabat-sahabat yang menantikannya, kemudian mereka bangun dan langsung sembahyang. (Bukhari, Muslim). Yakni tanpa membaharui wudhu'.

KITAB: ASSHALAAH (SEMBAHYANG)

BAB: PERMULAAN ADZAN

٢١٣ - حديث ابن عمر . كَانَ يَقُولُ : كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَحْتَمِمُونَ
فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلَاةَ ، لَيْسَ يُنَادَى لَهَا ؛ فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ اتَّخَذُوا
نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : بَلْ بُوَ قًا مِثْلَ بُوَ قِ الْيَهُودِ ؛ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :
أَوَلَا تَبْعَثُونَ رَجُلًا يُنَادِي بِالصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « يَا بِلَالُ ! قُمْ فَنادِ بِالصَّلَاةِ » .

213. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika pertama kaum muslimin sampai ke kota Madinah mereka berkumpul dan menantikan waktu sembahyang belum ada seruan adzan, kemudian mereka musyawarat,

maka sebagian usul membuat bel seperti caranya Nashara (Kristen) sebagian trompet seperti Yahudi, lalu Umar r.a. usul supaya orang keliling berseru: Shalah, shalah. Maka Nabi saw. menyuruh: Hai Bilal, bangunlah dan serukan: Shalaah, shalaah. (Bukhari, Muslim).

Juga ada yang usul menyalakan api unggun, sehingga Allah menunjukkan dalam impian sahabat yang mendapat contoh adzan, dan disetujui oleh Nabi saw. dan diajarkan kepada Bilal untuk mengumandangkannya.

BAB: PERINTAH MENGGENAPI BACAAN DALAM ADZAN DAN GANJIL DALAM IQAMAH

٢١٤ - حديث أنس، قال: ذكروا النار والنافوس، فذكروا اليهود والنصارى، فأمر بلال أن يشفع الأذان وأن يوتر الإقامة.

214. Anas r.a. berkata: Orang-orang membicarakan untuk menggunakan api atau trompet tetapi lalu mereka ingat menyerupai Yahudi dan Nashara. Tetapi kemudian setelah mendapat cara adzan, maka Bilal diperintah supaya menggenapkan kalimat-kalimat dalam adzan dan satu-satu (ganjil) bacaan iqamah. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENDENGAR ADZAN SUPAYA MENGIKUTI MU'ADZDZIN KEMUDIAN MEMBACA SELAWAT NABI DAN BERDO'A MEMOHON WASILAH UNTUK NABI SAW.

٢١٥ - حديث أبي سعيد الخدري، أن رسول الله ﷺ، قال: «إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ».

215. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika kalian mendengar adzan maka bacalah seperti apa yang dibaca oleh mu'adzdzin. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Kemudian bacakan selawat dan mohonkan utukku wasilah, maka siapa yang meminta wasilah utukku pasti mendapat syafa'atku.

**BAB: FADHILAH ADZAN DAN LARI SYAITHAN KETIKA
MENDENGAR ADZAN**

٢١٦ - حديث أبي هريرة ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « إذا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّائِبِينَ ، فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ ، حَتَّى إِذَا نُوبَ بِالصَّلَاةِ أَذْبَرَ ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّوْبُ أُقْبِلَ ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ ، يَقُولُ إِذْ كُرَّ كَذَا ، إِذْ كُرَّ كَذَا ، لِيَأْمَ يُكْفِرُ بِذَنْبِهِ ؛ حَتَّى يَنْظُرَ الرَّجُلُ لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى » .

216. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika ada seruan adzan maka larilah syaithan berkentut sehingga tidak mendengar suara adzan, maka jika telah selesai datang kembali, kemudian jika iqamah lari, dan bila telah selesai iqamah kembali sehingga berbisik dalam hati perasaan manusia, sambil berkata: Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak diingat, sehingga tidak ingat berapa rak'at ia sembahyang. (Bukhari, Muslim).

**BAB: SUNNAT MENGANGKAT KEDUA TANGAN DI DEPAN
BAHU KETIKA TAKBIRATUL IHRAM, RUKU', I'TIDAL DAN
KETIKA BANGUN DARI TASYAHHUD PERTAMA.**

٢١٧ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، قال : « رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوعِ ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ ، وَيَقُولُ : « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ » ، وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ .

217. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Saya telah melihat Rasulullah saw. jika berdiri sembahyang mengangkat kedua tangannya di depan bahunya ketika takbiratul ihram, dan ketika ruku' dan ketika bangun dari ruku' (i'tidal) sambil membaca: Sami'a Allahu liman hamidahu (Allah mendengar siapa yang memuji kepada-Nya) dan tidak mengangkat kedua tangannya ketika bersujud. (Bukhari, Muslim).

٢١٨ - حَدِيثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ . عَنْ أَبِي قِلَابَةَ ، أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ إِذَا صَلَّى كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ ، وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَنَعَ هَكَذَا .

218. Abu Qilabah berkata: Bahwa ia telah melihat Malik bin Alhuwairits jika takbir untuk sembahyang mengangkat kedua tangannya, dan juga mengangkat kedua tangannya ketika akan ruku, dan ketika bangun dari ruku, lalu berkata: Bahwa Rasulullah saw. telah berbuat begitu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAKBIR TIAP BANGUN DAN TUNDUK KECUALI KETIKA PTIDAL (BANGUN DARI RUKU') MAKA MEMBACA: SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH

٢١٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِهِمْ فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ ، فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ : إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

219. Abuhurairah r.a. ketika mengimami pengikutnya, bertakbir tiap bangun dan tunduk, kemudian sesudah selesai berkata: Saya contohkan kepadamu sembahyang Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim)

٢٢٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ ، ثُمَّ يَقُولُ : « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ » حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ : « رَبَّنَا ! وَلَكَ الْحَمْدُ » ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ ؛ ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي الصَّلَاةِ كُلَّمَا حَتَّى يَقْضِيَهَا ؛ وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثَّلَاثِينَ بَعْدَ الْجُلُوسِ .

220. Abuhurairah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika berdiri sembahyang takbir ketika berdiri, dan takbir ketika ruku, dan membaca:

Sami'Allahu liman hamidahu ketika mengangkat punggungnya dari ruku', kemudian membaca ketika berdiri: Rabbana walakal hamdu. Kemudian takbir ketika akan sujud, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, kemudian takbir ketika sujud kedua kali, kemudian takbir ketika bangun dari sujud, dan begitulah beliau berbuat pada tiap rak'at hingga selesai, dan juga takbir ketika bangun dari rak'at kedua sesudah duduk tasyahud. (Bukhari, Muslim).

٢٢١ - حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ . عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : صَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، أَنَا وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ كَبَّرَ ، وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكَعَتَيْنِ كَبَّرَ ؛ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ أَخَذَ بِيَدِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فَقَالَ : لَقَدْ ذَكَرَنِي هَذَا صَلَاةَ مُحَمَّدٍ ﷺ ، أَوْ قَالَ : لَقَدْ صَلَّى بِنَا صَلَاةَ مُحَمَّدٍ ﷺ .

221. Mutharrif bin Abdillah berkata: Aku bersama Imran bin Hushain r.a. sembahyang di belakang Ali bin Abi Thalib r.a. maka ia jika sujud takbir, jika bangun bertakbir, dan jika berdiri dari rak'at kedua bertakbir, dan ketika selesai sembahyang. Imran bin Hushain memegang tanganku dan berkata: Ini telah mengingatkan saya pada sembahyang Rasulullah saw. Atau: Sungguh ia telah menyontoh sembahyang Nabi Muhammad saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MEMBACA FATIHAH PADA TIAP RAK'AT. JIKA TIDAK DAPAT DAN MUNGKIN UNTUK MEMPELAJARNYA BOLEH MEMBACA SERINGANNYA DARI LAIN-LAIN AYAT

٢٢٢ - حَدِيثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْتَحْهُ الْكِتَابِ » .

222. Ubadah bin Asshamit r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak sah sembahyang orang yang tidak membaca fatihah. (Bukhari, Muslim).

٢٢٣ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : في كل صلاة يُقرأ ، فما أسمعنا رسول الله ﷺ أسمعناكم ، وما أخفى عنا أخفينا عنكم ، وإن لم تزد على أم القرآن أجزاء ، وإن زدت فهو خير .

223. Abuhurairah r.a. berkata: Dalam tiap rak'at ada bacaan, maka apa yang diperdengarkan oleh Nabi saw. kepadaku, kepada kamu, dan apa yang disembunyikan juga kami sembunyikan daripadamu, dan jika tidak lebih dari fatimah cukup, tetapi jika anda menambah ayat atau surat yang lain maka itu lebih baik. (Bukhari, Muslim).

٢٢٤ - حديث أبي هريرة ، أن النبي ﷺ دخل المسجد ؛ فدخل رجلٌ فصلّى ، ثم جاء فسلم على النبي ﷺ ، فردّ النبي ﷺ عليه السلام ؛ فقال : « ارجع فصل فإنك لم تصل » فصلّى ، ثم جاء فسلم على النبي ﷺ ؛ فقال : « ارجع فصل فإنك لم تصل » ثلاثا . فقال : والذي بيمينك بالحق ما أحسن غيرهُ ، فملمني . قال : « إذا قمت إلى الصلاة فكبر ثم اقرأ ما تيسر معك من القرآن ، ثم اركع حتى تطمئن راكعا ، ثم ارفع حتى تمتد قاعا ، ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا ، ثم ارفع حتى تطمئن جالسا ، ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا ، ثم اومل ذلك في صلاتك كلها » .

224. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk masjid, maka ada orang masuk masjid lalu sembahyang, kemudian setelah selesai ia datang kepada Nabi saw. memberi salam, setelah dijawab oleh Nabi saw. lalu diperintah: Kembalilah sembahyang sebab anda belum sembahyang. Maka kembalilah orang itu sembahyang, kemudian datang memberi salam kepada Nabi saw., lalu diperintah kembalilah sembahyang sebab anda belum sembahyang, hingga berulang tiga kali, lalu ia berkata: Demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak dapat berbuat lebih baik dari itu, maka ajarkanlah kepadaku. Maka sabda Nabi saw.: Jika anda berdiri maka takbirlah, lalu bacalah apa yang anda mengetahui dari Alqur'an, kemudian ruku' dan tenang

(tuma'ninah) dalam ruku', lalu i'tidal berdiri dan tenang dalam i'tidal, kemudian sujud dan tenang dalam sujud, kemudian duduk sehingga tenang dalam duduk, kemudian sujud dan tenang dalam sujud, dan lakukan semua itu dalam semua rak'at sembahyangmu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PENDAPAT ORANG YANG MENYATAKAN TIDAK MENERASKAN BACAAN BISMILLAHIRRAHAMNIRRAHIEM

٢٢٥ - حديث أنس ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الصَّلَاةَ بِ - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - .

225. Anas r.a. berkata: Bahwasanya Nabi saw. dan Abubakar dan Umar r.a. mereka memulai sembahyangnya dengan bacaan: Alhamdulillah rabbil alamien (Bukhari, Muslim). Yakni membaca fatihah.

BAB: TASYAHHUD

٢٢٦ - حديث عبد الله بن مسعود ، قَالَ : كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَنَا . السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ قَبْلَ عِبَادِهِ ، السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ ، السَّلَامُ عَلَى ميكائيلَ ، السَّلَامُ عَلَى فلانٍ . فَلَمَّا انصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ، فَقَالَ : « إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ ، فَإِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ؛ فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ؛ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْكَلَامِ مَا شَاءَ . »

226. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Dahulu kami jika sembahyang bersama Nabi saw. membaca: Assalamu alallah qabla

ibaa dihi, Assalamu ala Jibril, Assalamu ala Mika'il, Assalamu ala Fulan. Maka ketika selesai sembahyang langsung Nabi saw. menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Sesungguhnya Allah itulah Assalam, maka jika seorang duduk dalam sembahyang hendaknya membaca: Attahiyaa tu lillahi, wasshalawatu wathhayyibaat, assalamu alaika ayyuhan nabiyu warahmatullahi wabarakatuh, assalamu alaina wa ala ibaadillahis shalihin (Hidup dan kebesaran itu hanya hak Allah, demikian pula rahmat dan kebaikan. Selamat sejahtera atasmu hai nabi dan rahmat Allah serta berkat-Nya, selamat sejahtera atas kami dan semua hamba Allah yang salih), maka jika membaca itu mencakup semua hamba yang salih di langit dan bumi. Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammad abduhu warasuluhu. Kemudian boleh memilih do'a sesukanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA SELAWAT NABI SAW. SESUDAH TASYAHHUD

٢٢٧ - حديث كعب بن عُجْرَةَ . عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى ، قَالَ : لَقِيَنِي كَعْبُ ابْنِ عُجْرَةَ ؛ وَقَالَ : أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتَهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ ؟ قُلْتُ : بَلَى فَأَهْدِهَا لِي . فَقَالَ : سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ ؟ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ . قَالَ : « قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ » .

227. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Saya bertemu dengan Ka'ab bin Ujrah r.a. maka ia berkata: Sukakah aku memberimu hadiah yang telah aku dengar dari Rasulullah saw.? Jawabku: Baiklah, berikan kepadaku. Maka berkata Ka'ab: Kami tanya pada Rasulullah: Ya Rasulullah bagaimanakah cara membaca selawat atas kamu ahli-l-bait, maka Allah telah mengajarkan bagaimana memberi salam padamu? Maka sabda Nabi saw.: Katakanlah: Allahumma shalli ala Muhammad wa ala aali Muhammad, kama shallaita ala Ibrahim wa ala aali Ibrahim innaka hamidun majied, Allahumma baarik ala Muhammad wa ala aali Muhammad, kama baarakta ala Ibrahim wa ala aali Ibrahim innaka hamidun majied. (Bukhari, Muslim).

(Ya Allah limpahkan rahmat-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Tuhan telah melimpahkannya pada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Tuhan memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sungguh Tuhan maha terpuji dan termulia).

٢٢٨ - حَدِيثُ أَبِي مُحَمَّدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ».

228. Abu Humaid Assa'idy r.a. berkata: Sahabat bertanya: Bagaimana cara membaca selawat atasmu ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Allahumma shalli ala Muhammad wa azwajih wa dzurriyatihi kama shallaita ala aali Ibrahim, wa baarik ala Muhammad wa azwajih wa dzurriyatihi kama baarakta ala aali Ibrahim innaka hamidun majied. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAHU DAN AAMIEN

٢٢٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قَالَ الْإِمَامُ! سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ؛ فَإِنَّهُ مَنْ وَاَفَقَ قَوْلَهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

229. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika imam membaca:Sami Allahu liman hamidah, maka bacalah kalian: Rabbana walakal hamdu, maka siapa yang bacaannya itu bertepatan dengan bacaan Malaikat diampunkan semua yang lalu dari dosanya. (Bukhari, Muslim).

٢٣٠ - حديث أبي هريرة رضي، أن رسول الله ﷺ قال : « إذا قال أحدكم آمين ، وقالت الملائكة في السماء آمين ، فوافقا إحداهما الأخرى ؛ غفر له ما تقدم من ذنبه . »

230. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika kalian membaca: Aamiin, dan Malaikat di langit membaca: Aamiin, maka bertepatan yang satu pada yang lain, diampunkan baginya dosa-dosa yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

٢٣١ - حديث أبي هريرة ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « إذا قال الإمام - غير المنضوب عليهم ولا الضالين - ققولوا : آمين ؛ فإنه من وافق قوله قول الملائكة ؛ غفر له ما تقدم من ذنبه . »

231. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika imam telah membaca: Ghairil magh dhubi alaihim waladh dhaallien, maka bacalah kalian: Aamiin. Maka sesungguhnya siapa yang bertepatan bacaannya dengan bacaan Malaikat diampunkan baginya dosa yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

BAB: MA'MUM HARUS MENGIKUTI IMAM

٢٣٢ - حديث أنس بن مالك ، قال : سَقَطَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ فَرَسٍ فَجِشَّ شِقْمَةُ الْأَيْمَنِ ، فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ نَمُودُهُ ، فَخَصَرَتِ الصَّلَاةُ ، فَعَلَى بِنَا فَاعِيدًا ، فَقَعَدْنَا ؛ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ ، قَالَ : « إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ ؛ فَإِذَا كَبَرَ فَكَبِّرُوا ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا ، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا . »

232. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. jatuh dari kendaraannya sehingga luka dan sakit pinggang kanannya, kemudian kami datang menjenguk dan bertepatan tiba waktu sembahyang, maka beliau sembahyang dengan kami sambil duduk, kami juga sembahyang duduk, dan ketika telah selesai bersabda: Sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti, maka bila takbir, takbirlah kalian, dan jika ruku' maka ruku'lah kamu, dan jika bangun maka bangunlah, dan jika membaca: Sami Allahu liman hamidah, bacalah: Rabbana wa lakal hamdu, dan jika sujud maka sujudlah kalian. (Bukhari, Muslim).

٢٣٣ - حَدِيثَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ ، أَنَّهَا قَالَتْ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاكٍ ، فَصَلَّى جَالِسًا وَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَامًا ، فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ اجْلِسُوا ؛ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ : « إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ ، فَإِذَا رَكَعَ فَأَرْكَعُوا ، وَإِذَا رَفَعَ فَأَرْفَعُوا ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا » .

233. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. sedang sakit maka beliau sembahyang sambil duduk di rumahnya dan orang-orang sembahyang di belakangnya sambil berdiri, maka Nabi saw. memberi isyarat kepada mereka supaya duduk, dan ketika selesai bersabda: Sesungguhnya imam diadakan supaya diikuti, maka jika ruku' maka ruku'lah, dan bila berdiri maka berdirilah kamu, dan bila sembahyang duduk maka sembahyanglah kamu sambil duduk. (Bukhari, Muslim).

٢٣٤ - حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ « إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ ؛ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا ، وَإِذَا رَكَعَ فَأَرْكَعُوا ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، فَقُولُوا رَبَّنَا ! وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمُونَ » .

234. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya diadakan imam itu untuk diikuti, maka jika ia takbir, takbirlah kamu dan bila ruku' ruku'lah kamu, dan jika membaca: Sami Allahu liman hamidahu, maka sambutilah: Rabbana walakal hamdu, dan bila sujud, sujudlah kamu, dan bila sembahyang duduk, maka sembahyanglah kamu duduk semuanya (Bukhari, Muslim).

**BAB: JIKA IMAM BERUDZUR (BERHALANGAN) MAKA DAPAT
MENGANTIKAN PADA LAIN ORANG**

٢٣٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . عَنْ عُمَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرَةَ ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ : أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ! قَالَتْ : بَلَى . تَقُولُ النَّبِيُّ ﷺ ، وَقَالَ : « أَصَلَّى النَّاسُ ؟ » قُلْنَا : لَا ، ثُمَّ يَنْتَظِرُونَكَ ؛ قَالَ : « صَمُّوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ » قَالَتْ : فَفَعَلْنَا ، فَتَمَدَّدَ فَاعْتَسَلَ ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَتَوَّءَ فَأُعْمِيَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَفَاقَ ؛ فَقَالَ ﷺ : « أَصَلَّى النَّاسُ ؟ » قُلْنَا : لَا ، ثُمَّ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « صَمُّوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ » قَالَتْ فَتَمَدَّدَ فَاعْتَسَلَ ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَتَوَّءَ ، فَأُعْمِيَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ : « أَصَلَّى النَّاسُ ؟ » قُلْنَا : لَا ، ثُمَّ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ « صَمُّوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ » فَتَمَدَّدَ فَاعْتَسَلَ ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَتَوَّءَ ، فَأُعْمِيَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ « أَصَلَّى النَّاسُ ؟ » فَقُلْنَا لَا ، ثُمَّ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَالنَّاسُ عُكُوفُ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ النَّبِيَّ ﷺ لِصَلَاةِ الْمِشَاءِ الْآخِرَةِ ؛ فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ، وَكَانَ رَجُلًا رَقِيقًا : يَا عُمَرُ ! صَلِّ بِالنَّاسِ ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : أَنْتَ أَحْتَنُ بِذَلِكَ ، فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الْأَيَّامَ . ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِيفَةً فَخَرَجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ ، أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ ، لِصَلَاةِ الظُّهْرِ ، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ ؛ فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ لَا يَتَأَخَّرَ ؛ قَالَ : « أَجْلِسَانِي إِلَى جَنْبِهِ » ، فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ ، قَالَ : يَجْعَلُ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي وَهُوَ يَأْتِمُّ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَالنَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ . وَالنَّبِيُّ ﷺ قَاعِدٌ .

قَالَ عُمَيْدُ اللَّهِ : فَدَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، فَقُلْتُ لَهُ : أَلَا أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثْتَنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ النَّبِيِّ ﷺ ! قَالَ : هَاتِ ؛ فَمَرَّضْتُ عَلَيْهِ حَدِيثَهَا فَمَا أَنْكَرَ

مِنْهُ شَيْئًا ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ أَسَمْتُ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْمَبَاسِ ؟ قُلْتُ : لَا ؛ قَالَ :
هُوَ عَلِيٌّ .

235. Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah r.a. berkata: Saya masuk ke tempat A'isyah r.a. minta riwayat sakitnya Nabi saw. A'isyah r.a. berkata: Ketika memberat sakit Rasulullah saw. beliau tanya: Apakah sudah sembahyang orang-orang? Jawabku: Belum, mereka masih menantikanmu. Nabi saw. berkata: Sediakan air di ember. Dan setelah disediakan, beliau duduk dan mandi, kemudian beliau akan bangun tiba-tiba pingsan. Kemudian setelah sadar, tanya: Apakah orang-orang telah sembahyang? Jawabku: Belum, mereka menantikanmu ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Sediakan untukku air di ember, kemudian beliau duduk dan mandi dan ketika bangun tiba-tiba pingsan, dan sesudah sadar, bertanya: Apakah sudah sembahyang orang-orang? Jawabku: Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah. Maka beliau disediakan air di ember, lalu duduk mandi, kemudian ketika akan bangun tiba-tiba pingsan, kemudian sesudah sadar bertanya: Apakah orang-orang sudah sembahyang? Jawabku: Belum, mereka menunggumu ya Rasulullah, sedang orang banyak masih tekun di masjid menantikan Nabi saw. untuk sembahyang Isya', lalu Nabi saw. menyuruh Abubakar supaya sembahyang mengimami orang-orang, ketika pesuruh memberi tahu pada Abubakar: Rasulullah menyuruhmu supaya mengimami orang-orang, maka Abubakar berkata kepada Umar: Hai Umar sembahyanglah anda sebagai imam terhadap orang-orang. Jawab Umar: Anda yang lebih layak (berhak). Maka Abubakarlah yang mengimami dalam beberapa hari itu. Kemudian Nabi saw. merasa ringan maka keluar dituntun oleh dua orang yang satu Al-Abbas untuk sembahyang dhuhur, sedang Abubakar mengimami orang-orang, maka ketika Abubakar melihat Nabi saw. maka ia akan mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi saw. supaya tidak mundur, lalu Nabi saw. berkata kepada kedua orang yang menuntunnya: Dudukkan aku di samping Abubakar, maka Abubakar berma'mum pada Nabi saw. dan orang-orang berma'mum pada Abubakar r.a. Sedang Nabi saw. sembahyang duduk.

Ubaidillah berkata: Lalu aku masuk ke tempat Abdullah bin Abbas dan berkata: Sukakah saya ceritakan kepadamu apa yang diceritakan kepadaku oleh A'isyah tentang sakit Rasulullah saw.? Ibn Abbas r.a. menjawab: Silakan ceritakan apa itu. Lalu saya ceritakan

semua keterangan A'isyah, maka ia tidak menyalahkan satu pun dari padanya, hanya ia tanya: Apakah A'isyah menyebut padamu nama orang yang kedua? Jawabku: Tidak. Ibn Abbas berkata: Itu Ali r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمَّا تَمَلَّ النَّبِيُّ ﷺ ، فَاسْتَدَّ وَجْهَهُ ، اسْتَأْذَنَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يُمَرَّضَ فِي يَدَيْهِ ، فَأَذِنَ لَهُ ، تَفَرَّجَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَحْطُ رِجْلَاهُ الْأَرْضَ ، وَكَانَ بَيْنَ الْعَبَّاسِ وَبَيْنَ رَجُلٍ آخَرَ ؛ فَقَالَ عُمَيْدُ اللَّهِ (رَاوَى الْحَدِيثَ) فَذَكَرْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَالَتْ عَائِشَةُ ؛ فَقَالَ : وَهَلْ تَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ نُسَمَّ عَائِشَةُ ؟ قُلْتُ : لَا ، قَالَ : هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ

236. A'isyah r.a. berkata: Ketika telah berat sakit Nabi saw. beliau minta izin pada isteri-isterinya untuk dirawat di rumahku, maka semua isterinya rela mengizinkan, maka ia keluar dibopong oleh dua orang sedang kakinya nyeret ke tanah antara Al-Abbas dan orang lain. Ubaidillah berkata: Maka aku ceritakan keterangan itu kepada Ibn Abbas, lalu ia tanya: Tahukah anda siapakah orang yang tidak disebut namanya oleh A'isyah itu? Jawabku: Tidak. Ibn Abbas r.a. berkata: Itu Ali bin Abi Thalib r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٧ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : لَقَدْ رَاجَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ . وَمَا حَمَلَنِي عَلَى كَثْرَةِ مُرَاجَعَتِهِ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَقَعْ فِي قَلْبِي أَنْ يُحِبَّ النَّاسُ بَعْدَهُ رَجُلًا قَامَ مَقَامَهُ أَبَدًا . وَلَا كُنْتُ أَرَى أَنَّهُ لَنْ يَقُومَ أَحَدٌ مَقَامَهُ إِلَّا نَشَأَمَ النَّاسُ بِهِ ، فَأَرَدْتُ أَنْ يَمْدِلَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ أَبِي بَكْرٍ .

237. A'isyah r.a. berkata: Aku tidak menolak usul Rasulullah saw. terhadap Abubakar untuk menjadi imam, melainkan karena hatiku merasa bahwa orang-orang tidak akan suka jika ada seorang akan menduduki tempat Rasulullah, melainkan mereka tidak akan

senang padanya, karena itu saya ingin supaya Nabi saw. menggantikan orang lain dari Abubakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٨ — حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمَّا مَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ ، خَفَضَتْ الصَّلَاةَ فَأَذَّنَ ، فَقَالَ : « مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ » فَقِيلَ لَهُ : « إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ إِذَا قَامَ فِي مَقَامِكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ . وَأَعَادَ فَأَعَادُوا لَهُ ، فَأَعَادَ الثَّالِثَةَ ، فَقَالَ : « إِنَّكَ نَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ ، مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ » ؛ فَفَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى ، فَوَجَدَ النَّبِيَّ ﷺ مِنْ نَفْسِهِ خَفَّةً ، فَفَرَجَ يَهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ ، كَأَنِّي أَنْظَرُ رِجْلَيْهِ تَحْطَانِ الْأَرْضِ مِنَ الْوَجَعِ ، فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَتَأَخَّرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ مَكَانَكَ ، ثُمَّ أَتَى بِهِ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِهِ . فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي ، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِصَلَاتِهِ ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ .

238. A'isyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. menderita sakit yang menyebabkan matinya, tiba waktu sembahyang maka sabdanya: Suruhlah Abubakar supaya mengimami orang-orang. Maka diberitahu bahwa Abubakar seorang yang tidak dapat menahan perasaan, lemah hati, mudah menangis, jika berdiri di tempatmu pasti tidak dapat mengimami, maka Nabi saw. mengulangi perintahnya, dan mereka juga mengulangi sanggahannya, sehingga yang ketiga kali Nabi saw. bersabda: Kalian seperti wanita-wanita yang terjadi di masa Nabi Yusuf, suruhlah Abubakar supaya mengimami orang-orang. Maka keluarlah Abubakar dan sembahyang dengan orang-orang, tiba-tiba Nabi saw. merasa ringan lalu keluar dibopong oleh dua orang sedang kakinya nyeret ke tanah karena sakitnya, lalu Abubakar akan mundur, tetapi diberi isyarat oleh Nabi saw. supaya tetap di tempatnya, lalu Nabi saw. didudukkan di samping Abubakar, lalu Nabi saw. sembahyang dan Abubakar mengikuti Nabi saw. sedang orang-orang mengikuti Abubakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٣٩ — حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَاءَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُهُ بِالصَّلَاةِ

فَقَالَ: «مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ. وَإِنَّهُ مَتَى مَا يَتِمُّ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعُ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ؟ فَقَالَ: «مُرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ»؛ فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قَوْلِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ، وَإِنَّهُ مَتَى يَتِمُّ مَقَامَكَ لَا يُسْمِعُ النَّاسَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ؟ قَالَ: «إِنْ كُنَّ لَأَنْتِ صَوَابٌ يُوسُفَ، مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ»؛ فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ وَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً، فَقَامَ يُهَادِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ، وَرَجُلَاهُ تَخْطَانُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ؛ فَلَمَّا سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ، ذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَأَخَّرُ؛ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى جَلَسَ عَنْ بَسَارِ أَبِي بَكْرٍ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّيَ قَائِمًا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّيَ قَاعِدًا، يَتَّقِدِي أَبُو بَكْرٍ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَالنَّاسُ مُتَّقِدُونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ.

239. A'isyah r.a. berkata: Ketika telah berat sakit Nabi saw. datang Bilal memberitahu sembahyang, maka Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang, maka saya berkata: Ya Rasulullah, Abubakar seorang yang lemah hati bila ia berdiri di tempatmu pasti tidak dapat bersuara (karena menangis), maka sekiranya Engkau menyuruh Umar, Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang. Maka aku berkata kepada Hafsa: Katakan kepada Nabi saw. bahwa Abubakar seorang yang lemah hati bila berdiri di tempatmu pasti tidak memperhatikan suaranya pada orang-orang, andaikan menyuruh Umar. Maka Nabi saw. bersabda: Kalian seperti wanita yang sekongkolan terhadap Nabi Yusuf. Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang, maka ketika Abubakar telah sembahyang, tiba-tiba Nabi saw. merasa ringan maka bangun dituntun oleh dua orang dan kedua kakinya nyeret ke tanah sehingga masuk masjid. Maka ketika Abubakar merasa bahwa Nabi datang akan mundur, langsung diberi isyarat supaya tetap di tempatnya, lalu Nabi saw. duduk di sebelah kiri Abubakar dan Abubakar sembahyang berdiri sedang Nabi saw. sembahyang sambil duduk, Abubakar mengikuti sembahyang Nabi saw. dan orang-orang mengikuti sembahyang Abubakar r.a. (Bukhari, Muslim).

٢٤٠ - حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْصَارِيِّ ، وَكَانَ تَبِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَخَدَمَهُ ، وَصَبَّهٖ ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فِي وَجَعِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَنُفِصُوفُ فِي الصَّلَاةِ ، فَكَشَفَ النَّبِيُّ ﷺ سِتْرَ الْحُجْرَةِ ، يَنْظُرُ إِلَيْنَا وَهُوَ قَائِمٌ كَانَ وَجْهُهُ وَرَقَةً مُصْحَفٍ ، ثُمَّ تَبَسَّمَ بِضَحْكٍ ، فَمَمْنَا أَنْ نَقْتَتِنَ مِنَ الْفَرَجِ بِرُؤْيَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَانْكَصَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَقْبَيْهِ لِيَصِلَ الصَّفَّ ، وَظَنَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَارِجٌ إِلَى الصَّلَاةِ ، فَأَشَارَ إِلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَعُوْا صَلَاتِكُمْ ، وَأَرْخَى السِّتْرَ ، فَتُوُفِّيَ مِنْ يَوْمِهِ .

240. Anas bin Malik (pelayan Nabi saw. dan sahabatnya) r.a. berkata: Abubakar tetap mengimami orang-orang di masa sakitnya Nabi saw. hingga matinya, maka pada hari Senin ketika orang berbaris sembahyang, tiba-tiba Nabi saw. membuka tabir kamarnya melihat kami sambil berdiri, mukanya bagaikan kertas putih, kemudian tersenyum sehingga kami hampir batal sembahyang karena sangat gembira melihat Nabi saw. dan Abubakar akan mundur ke belakang untuk berbaris di shaf, karena mengira Nabi saw. akan keluar, tetapi Nabi saw. memberi isyarat supaya meneruskan sembahyang lalu ditutup kembali tabir (dinding)nya, maka wafatlah pada hari itu. (Bukhari, Muslim).

٢٤١ - حَدِيثِ أَنَسٍ ، قَالَ : لَمْ يَخْرُجِ النَّبِيُّ ﷺ ثَلَاثًا ، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَقَدَّمُ ؛ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجَابِ قَرَفَهُ ، فَلَمَّا وَصَحَ وَجْهَ النَّبِيِّ ﷺ ، مَا أَنْظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَنْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ وَصَحَ لَنَا ، فَأَوْمَأَ النَّبِيُّ ﷺ يَدِهِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَتَقَدَّمَ ، وَأَرْخَى النَّبِيُّ ﷺ الْحِجَابَ ، فَلَمْ يُقَدَّرْ عَلَيْهِ حَتَّى مَاتَ .

241. Anas r.a. berkata: Nabi saw. tidak keluar selama tiga hari, kemudian ketika tiba waktu sembahyang dan Abubakar telah maju sebagai imam, tiba-tiba Nabi saw. membuka tabir rumahnya sehingga tampak wajah Nabi saw. sehingga tidak ada pandangan yang menyce-

nangkan kami sebagai wajah Nabi saw., maka Nabi saw. memberi isyarat kepada Abubakar supaya maju mengimami, lalu Nabi saw. menutup tabir, maka tidak dapat ditemui lagi sehingga wafat. (Bukhari, Muslim).

٢٤٢ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى، قَالَ: مَرِضَ النَّبِيُّ ﷺ فَاشْتَدَّ مَرَضُهُ، فَقَالَ: «مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ». قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّهُ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، قَالَ: «مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ»، فَمَادَتْ، فَقَالَ: «مُرِي أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكَ نَنْ صَوَّاحِبٌ يُوسُفَ»، فَأَتَاهُ الرَّسُولُ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ.

242. Abu Musa r.a. berkata: Ketika telah keras sakit Nabi saw. beliau menyuruh: Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang. A'isyah r.a. berkata: Abubakar seorang yang lemah hati, jika ia berdiri di tempatmu tidak akan dapat mengimami orang-orang. Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang. A'isyah mengulangi perkataannya, maka Nabi saw. bersabda: Suruhlah Abubakar mengimami orang-orang, kalian hanya sama dengan wanita yang tersebut dalam riwayat Nabi Yusuf, maka pesuruh Nabi saw. memberitahu kepada Abubakar, maka ia selalu mengimami orang-orang di masa hidup Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMA'AH BOLEH MENGANGKAT MENJADI IMAM JIKA IMAM TERLAMBAT DATANGNYA DAN DIKUATIRKAN KELUAR WAKTU

٢٤٣ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ لِيُصَلِّحَ بَيْنَهُمْ، فَخَانَتْ الصَّلَاةَ، فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: ائْتِ الصَّلَاةَ، فَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ؛ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسُ فِي الصَّلَاةِ، فَتَخَلَّصَ حَتَّى وَقَفَ فِي الصَّفِّ، فَصَفَّقَ النَّاسُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ،

فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيْقَ انْتَفَتَ فَرَأَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ
 أَنْ امْكُثْ مَكَانَكَ ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ حَمْدًا لِلَّهِ عَلَى مَا أَمَرَهُ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ
 مِنْ ذَلِكَ ، ثُمَّ اسْتَأْخَرَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى اسْتَوَى فِي الصَّفِّ ، وَتَقَدَّمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَصَلَّى ؛
 فَلَمَّا انصَرَفَ ، قَالَ : « يَا أَبَا بَكْرٍ ! مَا مَنَعَكَ أَنْ تَنْبُتَ إِذْ أَمَرْتُكَ ؟ » فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ :
 « مَا كَانَ لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ؛ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :
 « مَا لِي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرْتُمْ التَّصْفِيْقَ مِنْ رَأْبَةِ شَيْءٍ فِي صَلَاتِهِ فَلْيُسَبِّحْ فَإِنَّهُ إِذَا سَبَّحَ
 انْتَفَتَ إِلَيْهِ ، وَإِنَّمَا التَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ . »

243. Sahl bin Sa'ad Assa'idi r.a. berkata: Rasulullah saw. pergi ke suku Bani Amr bin Auf untuk mendamaikan di antara mereka, maka tibalah waktu sembahyang dan mu'azzin menanya Abubakar: Apakah suka mengimami orang-orang, maka aku akan iqamah. Jawab Abubakar: Baiklah. Dan ketika Abubakar mulai sembahyang, tiba-tiba datang Rasulullah saw. dan masuk dalam barisan saf, maka orang-orang bertepuk tangan mengingatkan Abubakar, ketika suara tepuk tangan gencar maka Abubakar menoleh, mendadak melihat Rasulullah saw. maka Rasulullah saw. memberi isyarat padanya supaya tetap, lalu Abubakar mengangkat kedua tangannya memuji Allah atas perintah Nabi saw. itu, kemudian ia mundur sehingga masuk dalam saf dan majulah Rasulullah saw. untuk menjadi imam, kemudian setelah selesai sembahyang Nabi saw. bertanya: Hai Abubakar, mengapakah anda tidak tetap ketika aku suruh? Jawab Abubakar: Tidak layak putra Abu Quhafah sembahyang di depan Rasulullah saw. Lalu Nabi saw. tanya kepada para sahabat: Mengapakah kalian bertepuk tangan? Siapa terkena atau meragukan sesuatu dalam sembahyang dan akan mengingatkan hendaknya bertasbih (membaca: Subhanallah), maka bila telah membaca Subhanallah dapat ditoleh (dilihat) apa yang diingatkan itu. Sedang tepuk tangan hanya bagi wanita. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA SUBHANALLAH UNTUK LAKI-LAKI DAN TEPUK TANGAN BAGI WANITA

٢٤٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ

وَالْتَمِيقُ لِلنَّسَاءِ .

244. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Membaca Subhanallah itu bagi laki-laki, dan tepuk tangan bagi wanita. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika terjadi sesuatu dalam sembahyang yang perlu diingatkan.

BAB: PERINTAH SUPAYA MENYEMPURNAKAN SEMBAHYANG DAN KHUSYU'

٢٤٥ - حديث أبي هريرة، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: « هَلْ تَرَوْنَ قِبَلَتِي هَهُنَا؟ فَوَاللَّهِ مَا يَخْفَى عَلَيَّ خُشُوعُكُمْ وَلَا رُكُوعُكُمْ، إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي » .

245. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Apakah kalian melihat qiblatku di sini? Demi Allah tiada tersembunyi atasku khusyu'mu dan ruku'mu, sungguh aku dapat melihat kalian dari belakang punggungku. (Bukhari, Muslim).

٢٤٦ - حديث أنس بن مالك، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: « أَقِيمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ بَعْدِي »، وَرَبَّمَا قَالَ: « مِنْ بَعْدِ ظَهْرِي إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ » .

246. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sempurnakan ruku' dan sujudmu, maka demi Allah sungguh aku dapat melihat dari belakangku, dari belakang punggungku jika kalian ruku. dan sujud. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MENDAHULUI IMAM DALAM RUKU' ATAU SUJUD, DAN LAIN-LAIN

٢٤٧ - حديث أبي هريرة، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: « أَمَا يَخْفَى أَحَدُكُمْ، أَوْ لَا يَخْفَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ، أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ؟ » .

247. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Apakah tidak takut seorang jika mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah menjadikan kepalanya kepala himar atau bentuknya bentuk himar. (Bukhari, Muslim).

BAB: MERATAKAN SAF BARISAN

٢٤٨ - حَدِيثِ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ » .

248. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ratakan barisanmu, maka sesungguhnya meratakan barisan itu termasuk dalam menegakkan (menyempurnakan) sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٢٤٩ - حَدِيثِ أَنَسٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : « أَقِيمُوا الصُّفُوفَ فَإِنِّي أَرَأَيْكُمْ خَلْفَ ظَهْرِي » .

249. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tegakkanlah barisanmu maka sesungguhnya aku dapat melihatmu dari belakang punggungku. (Bukhari, Muslim).

٢٥٠ - حَدِيثِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَتَسَوَّنَّ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ » .

250. Annu'man bin Basyir r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Hendaklah kalian meratakan barisanmu, atau jika tidak, maka Allah akan merubah bentuk wajahmu. (Bukhari, Muslim).

٢٥١ - حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « لَوْ يَتْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهَمُوا ، وَلَوْ يَتْلَمُونَ

مَا فِي التَّهْجِيرِ لَأَسْتَبْقُوا إِلَيْهِ ، وَلَوْ يَمْلُؤُونَ مَا فِي الْعَمَّةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا «

251. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan orang-orang mengetahui pahala adzan dan saf pertama, kemudian untuk mendapatkan itu harus berundi, pasti mereka akan berundi, dan andaikan mereka mengetahui pahala datang lebih dahulu untuk sembahyang jama'ah pasti mereka akan berlomba, dan andaikan mereka mengetahui pahala sembahyang isya' dan subuh berjama'ah pasti mereka akan mendatangnya meskipun merangkak-rangkak. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAF WANITA DI BELAKANG LELAKI, DAN TIDAK BOLEH MENGANGKAT KEPALA SEBELUM LELAKI

٢٥٢ - حديث سهل بن سعد ، قَالَ : كَانَ رَجَالٌ يُصَلُّونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَاقِدِي أَرْزِيمٍ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ كَهَيْئَةِ الصَّبْيَانِ ، وَيُقَالُ لِلنِّسَاءِ : « لَا تَرْفَعْنَ رُؤُوسَكُنَّ حَتَّى يَسْتَوِيَ الرَّجَالُ جُلُوسًا » .

252. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Ada beberapa orang sembahyang bersama Nabi aw. sambil mengikatkan sarung mereka ke leher bagaikan anak kecil, maka diperingatkan kepada kaum wanita: Jangan mengangkat kepala sehingga tegak duduk kaum lelaki.

BAB: KELUARNYA WANITA KE MASJID JIKA TIDAK KUATIR FITNAH (GANGGUAN)

٢٥٣ - حديث ابن عمر ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : « إِذَا اسْتَأْذَنَتْ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَمْنَعُهَا » .

253. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika isteri minta izin untuk ke masjid maka jangan menolaknya. (Bukhari, Muslim).

٢٥٤ - حديث ابن عمر ، قَالَ : كَانَتْ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ صَلَاةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجُمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقِيلَ لَهَا : لِمَ تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَمْلَيْنِ أَنْ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ وَيَمَارُ؟ قَالَتْ : وَمَا يَنْعَمُهُ أَنْ يَهَانِي ! قَالَ : يَنْعَمُهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : « لَا تَمْتَمُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ » .

254. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa isteri Umar menghadiri sembahyang isya' dan subuh berjamaah di masjid, dan ketika ditegur: Mengapa anda keluar padahal anda mengetahui bahwa Umar tidak senang dan sangat cemburu? Jawabnya: Mengapakah ia tidak melarang aku. Dijawab: Yang menyebabkan dia tidak berani melarang karena sabda Rasulullah saw.: Jangan menahan hamba Allah wanita untuk pergi ke masjid Allah. (Bukhari, Muslim).

٢٥٥ - حديث عائشة ؓ ، قَالَتْ : لَوْ أَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا أَحَدَتِ النِّسَاءُ لَمَنْعَهُنَّ الْمَسَاجِدَ كَمَا مَنَعَتْ نِسَاءَ بَنِي إِسْرَائِيلَ .

255. A'isyah r.a. berkata: Andaikan Rasulullah saw, mengetahui apa yang dilakukan wanita tentu melarang mereka pergi ke masjid, sebagaimana wanita-wanita Bani Isra'il telah dilarang. (Bukhari, Muslim).

BAB: PETENGAHAN ANTARA KERAS DAN PERLAHAN DALAM BACAAN SEMBAHYANG

٢٥٦ - حديث ابن عباس ؓ - وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتِ بِهَا - قَالَ : أَنْزَلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ ، فَكَانَ إِذَا رَفَعَ صَوْتَهُ سَمِعَ الْمُشْرِكُونَ ، فَسَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ ؛ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى - وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتِ بِهَا - لَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ حَتَّى يَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ ، وَلَا تُخَافِتِ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ فَلَا تُسْمِعُهُمْ - وَابْتِغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا - أَسْمِعُهُمْ وَلَا تَجْهَرُ حَتَّى يَأْخُذُوا عَنْكَ الْقُرْآنَ .

256. Ibn Abbas r.a. berkata: Diturunkan ayat: Wa latajhar bishalatika wala tukhafit biha (Jangan keras bacaan sembahyangmu dan jangan perlahan) ketika masih sembunyi di Makkah, sehingga bila beliau membaca dengan suara lantang didengar oleh kaum musyrikin lalu mereka memaki Alqur'an dan Tuhan yang menurunkannya serta Nabi yang membawanya, karena itu Allah menurunkan ayat: Dan jangan anda keraskan bacaanmu dalam sembahyang sehingga didengar oleh kaum musyrikin, dan jangan perlahan sehingga tidak terdengar oleh sahabatmu, dan gunakan jalan tengah antara kedua itu, yakni mendengarkan pada sahabatmu sehingga mereka dapat mempelajari dari padamu Alqur'an. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDENGAR BACAAN

٢٥٧ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، فِي قَوْلِهِ - لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعَجَلَ بِهٖ - قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ جِبْرِيلُ بِالْوَحْيِ وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ بِهٖ لِسَانَهُ وَشَفَقْتِيهِ فَيَسْتَدُّ عَلَيْهِ ، وَكَانَ يُعْرِفُ مِنْهُ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةَ الَّتِي فِي - لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ - لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعَجَلَ بِهٖ إِنْ عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنُهُ - قَالَ : عَلَيْنَا أَنْ نَجْمَعَهُ فِي صَدْرِكَ ، وَقُرْآنُهُ - فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ - فَإِذَا أَنْزَلْتَهُ فَاسْتَمِعْ - ثُمَّ إِنْ عَلَيْنَا بَيَانَهُ - عَلَيْنَا أَنْ نُبَيِّنَهُ بِلِسَانِكَ . قَالَ : فَكَانَ إِذَا أَنَا هُ جِبْرِيلُ أَطْرَقَ ، فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ كَمَا وَعَدَهُ اللَّهُ .

257. Ibn Abbas r.a. berkata: mengenai ayat: Laa tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi. (Jangan anda gerakkan lidahmu untuk segera dan keburu menangkap ajaran wahyu). Biasa Nabi saw. jika dituruni wahyu yang dibawa oleh Jibril, selalu menggerakkan lidah dan bibirnya, dan berat hal itu atasnya, sehingga Allah menurunkan ayat: Laa tuharrik bihi lisanakan lita'jala bihi, inna alaina jam'ahu waqur'anahu. (Jangan anda gerakkan lidahmu karena mengejar bacaan Jibril pada Alqur'an, sungguh kewajiban Kami menghimpun Alqur'an itu dalam dadamu dan bacaannya), maka bila Kami bacakan padamu maka ikutilah bacaannya. Kemudian Kami juga akan menjelaskan dengan lidahmu. Maka sesudah turun ayat ini Nabi saw. hanya menundukkan kepala, kemudian jika telah selesai maka dia baca sebagaimana yang

dijanjikan Allah padanya. (Bukhari, Muslim). Ayat itu dari surat Alqiyamat.

٢٥٨ - حديث ابن عباس، في قوله تعالى - لا تحرك به لسانك لتعجل به - قال :
كان رسول الله ﷺ يُمالج من التنزيل شدة، وكان مما يحرك شفثيه، فقال ابن عباس
فأنا أحررهما لكم. كما كان رسول الله ﷺ يحركهما وقال سعيد (هو سعيد بن
جبير راوي الحديث عن ابن عباس) : أنا أحررهما كما رأيت ابن عباس يحركهما،
فحرك شفثيه. فأنزل الله تعالى - لا تحرك به لسانك لتعجل به إن علينا جمعه وقرآنه -
قال جمعه له في صدرك وقرآءه، - فإذا قرأناه فاتبع قرآنه - قال : فاستمع له وأنصت
- ثم إن علينا بيانه - ثم إن علينا أن تقرأه. فكان رسول الله ﷺ، بعد ذلك،
إذا أتاه جبريل استمع، فإذا انطلق جبريل قرأه النبي ﷺ كما قرأه.

258. Ibn Abbas r.a. berkata: Dahulu Nabi saw. merasa sukar dan berat dalam menerima wahyu, sebab beliau selalu menggerakkan bibirnya. Ibn Abbas berkata: Saya menggerakkan bibirku kepadamu untuk menyontohkan Nabi saw.

Saied bin Jubair yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Saya juga menggerakkan bibirku sebagaimana Ibn Abbas menggerakkan bibirnya, maka Allah menurunkan ayat: La tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi inna alaina jam'ahu waqur'anahu (Jangan anda gerakkan lidahmu untuk mengejar wahyu yang turun padamu. Sungguh Kami akan mengumpulkan wahyu itu dalam dadamu dan membacakannya. Maka bila Kami bacakan, maka dengar dan perhatikan serta ikutilah bacaannya, kemudian Kami juga yang akan menerangkannya kepadamu. Maka sejak itu Nabi saw. jika didatangi Jibril hanya menundukkan kepala dan bila telah selesai Jibril membacanya, beliau baca sebagaimana bacaan Jibril. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBACA KERAS KETIKA SEMBAHYANG SUBUH DAN PELAJARAN KEPADA JIN

٢٥٩ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما، قال : انطلق النبي ﷺ في طائفة من أصحابه

عَامِدِينَ إِلَى سُوْقِ عُكَاطٍ ، وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ فَرَجَمَتْ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ ، فَقَالُوا مَا لَكُمْ ؟ قَالُوا : حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ . قَالُوا : مَا حَالُ يَتْنِكُمْ . وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ إِلَّا شَيْءٌ ، حَدَّثَ ، فَأَضْرَبُوا مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَانظَرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ . وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ . فَأَنْصَرَفَ أُولَئِكَ الَّذِينَ تَوَجَّهُوا تَمَحُّوْهُمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، وَهُوَ بِنَحْلَةٍ . عَامِدِينَ إِلَى سُوْقِ عُكَاطٍ ، وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَوْا لَهُ ؛ فَقَالُوا : هَذَا وَآلَهُ الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ . وَبَيْنَ خَبْرِ السَّمَاءِ ، فَهَذَا الَّذِي رَجَعْنَا إِلَى قَوْمِهِمْ ؛ فَقَالُوا : - يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا - فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ - قُلْ أُوْحِيََ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ - وَإِنَّمَا أُوْحِيََ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ .

259. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. pergi bersama beberapa orang sahabatnya menuju Suq Ukadh, dan ketika itu syaithan telah terhalang untuk mendengarkan berita dari langit, dan dilempari dengan bintang yang membakar mereka sehingga kembali kecewa dan berkata kepada kaumnya: Mengapakah ini, kini kami telah dihalang untuk mendengar berita dari langit, bahkan kami dilempari dengan bintang. Mereka berkata: Tidak mungkin terjadi ini kecuali ada hal yang baru, karena itu harus diselidiki ke ujung timur dan barat, apakah hal kejadian itu, maka berangkatlah rombongan yang menuju Tuhamah ke tempat di mana ada Rasulullah saw. telah sampai di Nakhlah sedang sembahyang subuh dengan para sahaat, maka ketika Jin-Jin itu mendengar Alqur'an, langsung mereka berkata: Demi Allah, inilah yang menghalangi kami untuk mendapat berita dari langit, dan di situ mereka lalu kembali kepada kaumnya dan berkata: "Ya qaumana inna sami'na qur'an an ajaban yahdi ilarrusy di fa aamanna bihi waalan nusy rika birabbina ahada. (Hai kaumku sungguh kami telah mendengar Qur'an yang sangat mengagumkan, memimpin ke jalan yang lurus, maka langsung kami percaya dan tidak akan mempersekutukan Tuhan kami dengan siapa pun). Maka Allah

menurunkan wahyu kepada Nabi saw.: Qul uhiya ilayya annahus tama'a nafarun minal jinni (Katakanlah: Telah diwahyukan kepadaku bahwa beberapa rombongan jin telah mendengarkan bacaan Alqur'an. Sedang yang diwahyukan itu, ialah apa yang dikatakan oleh jin itu). (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM SHALAT DHUHUR DAN ASAR

٢٦٠ - حديث أبي قتادة ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ ، يُطَوِّلُ فِي الْأُولَى وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ ، وَيُسْمِعُ الْآيَةَ أَحْيَانًا ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ ، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الْأُولَى ، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ .

260. Abu Qatadah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. membaca dalam rak'at pertama dan kedua shalat dhuhur fatihah dan surat, dan memanjangkan surat dalam rak'at pertama dan memendekkan dalam rak'at kedua, juga adakalanya memperdengarkan suara bacaannya. Dan biasa juga membaca dalam rak'at pertama dan kedua shalat asar fatihah dan surat, juga memanjangkan rak'at pertama, dan juga memanjangkan bacaan surat pada rak'at pertama salat subuh dan memendekkan dalam rak'at kedua. (Bukhari, Muslim).

٢٦١ - حديث سعد بن أبي وقاص ، عن جابر بن سمرة قَالَ : شَكَأَ أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَمَرَّلَهُ ، وَاسْتَمْعَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا . فَشَكَوْا حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ ، فَقَالَ : يَا أَبَا إِسْحَقَ ! إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تَعَلَّى . قَالَ أَبُو إِسْحَقَ : أَمَّا أَنَا وَاللَّهِ فَإِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، مَا أَخْرِمُ عَنْهَا ، أَصَلِّي صَلَاةَ الْمَشَاءِ فَأَرْكَدُ فِي الْأُولَيَيْنِ ، وَأُخَذِفُ فِي الْآخِرَتَيْنِ . قَالَ : ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَقَ . فَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا ، أَوْ رَجُلًا ، إِلَى الْكُوفَةِ فَسَأَلَ عَنْهُ

أَهْلَ الْكُوفَةِ ، وَلَمْ يَدْعُ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ ، وَيُنْتُونَ مَعْرُوفًا ، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدَ
 بَنِي عَبْسٍ ؛ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ أُسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ ، يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ ؛ فَقَالَ
 أَمَا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ ، وَلَا يَقْسِمُ بِالسُّوَيْبَةِ ، وَلَا يَمْدُ
 فِي الْقَضِيَّةِ . قَالَ سَعْدٌ : أَمَا وَاللَّهِ لَأَدْعُونَ بِثَلَاثٍ : اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هَذَا كَأَنَّ
 قَامَ رِيَاءً وَسُمَّةً فَأَطِلْ عُمرَهُ ، وَأَطِلْ فَقْرَهُ ، وَعَرِّضْهُ بِالْفِتَنِ . فَكَانَ بَعْدُ ، إِذَا سُئِلَ يَقُولُ
 شَيْخٌ كَبِيرٌ مَفْتُونٌ أَصَابَنِي دَعْوَةُ سَعْدِ .

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ (أَحَدُ رَوَاةِ هَذَا الْحَدِيثِ) فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ ، قَدْ سَقَطَ حَاجِبِي
 عَلَى عَيْنِي مِنَ الْكِبَرِ ، وَإِنَّهُ لَيَتَمَرَّضُ لِلْجَوَارِي فِي الطَّرْقِ يَنْمِرُهُنَّ .

261. Jabir bin Samurah r.a. berkata: Penduduk Kufah mengadu-
 kan Sa'ad bin Abi Waqqaash kepada Umar bin Alkhatthab r.a. Maka
 dihentikan oleh Umar dan diganti oleh Ammar bin Yasir r.a. Dalam
 pengaduan itu mereka berkata: Bahwa Sa'ad tidak pandai sembah-
 yang, sehingga dipanggil oleh Umar dan ditanya: Hai Abu Ishaq,
 orang-orang ini menganggap anda tidak pandai sembahyang. Jawab
 Abu Ishaq (Sa'ad): Demi Allah, saya sembahyang dengan mereka
 sebagaimana sembahyang Nabi saw., tidak menyalahi daripadanya
 sedikit pun, sembahyang isya' saya bacakan surat dalam rak'at
 pertama dan kedua, sedang ketiga keempat tanpa surat. Umar r.a.
 berkata: Demikianlah perkiraan kami terhadap dirimu. Lalu mengi-
 minkannya kembali ke Kufah dengan beberapa orang saksi, untuk
 menanyakan kepada penduduk Kufah, maka tiada meninggalkan satu
 masjid pun melainkan dimasuki untuk menanya orang-orang yang di
 situ, dan semuanya memuji baik terhadap Sa'ad, sehingga masuk
 masjid Bani Abas, lalu ada orang bernama Usamah bin Qatadah yang
 digelari Abu Sa'dah berkata: Adapun jika anda menanyakan tentang
 Sa'ad, maka dia tidak suka keluar dalam sariyah (perang kecil) dan
 tidak membagi dengan rata, dan tidak adil dalam hukum putusan.
 Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Demi Allah saya akan berdo'a
 tiga macam: Ya Allah, jika orang ini berdusta dan hanya untuk
 mencari nama, maka lanjutkan (panjangkan) usianya, dan lanjutkan
 refakirannya dan hidangkan untuknya berbagai godaan (fitnah).
 Kemudian setelah tua benar usia orang itu ia berkata: Orang tua yang

kena penggoda, aku telah kena do'anya Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. (Bukhari, Muslim).

Abdul Malik salah seorang yang meriwayatkan hadits ini berkata: Aku sendiri telah melihat orang itu (Usamah bin Qatadah) sangat tua sehingga kedua alisnya telah turun ke matanya, dan suka duduk di jalan untuk mengganggu budak-budak wanita.

BAB: BACAAN UNTUK SHALAT SUBUH DAN MAGHRIB

٢٦٢ - حَدِيثُ أَبِي بَرْزَةَ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الصُّبْحَ وَأَحَدُنَا يَتَرَفُّ جَلِيْسَهُ وَيَقْرَأُ فِيهَا مَا بَيْنَ السُّتَيْنِ إِلَى الْمِائَةِ ، وَيُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ، وَالْمَغْرَبَ وَأَحَدُنَا يَذْهَبُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ . وَلَا يُبَالِي بِتَأْخِيرِ الْمَشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ .

262. Abu Barzah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. sembahyang subuh sedang kami sudah dapat mengenal kawannya, dan membaca ayat antara enam puluh hingga seratus ayat. Dan sembahyang dhuhur jika telah telingsir matahari, dan sesudah asar itu jika seorang pergi ke ujung kota kemudian kembali matahari masih terang. Dan tidak hirau jika mengundurkan shalat isya' hingga sepertiga malam. (Bukhari, Muslim).

٢٦٣ - حَدِيثُ أُمِّ الْفَضْلِ . عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ أُمَّ الْفَضْلِ سَمِعَتْهُ وَهُوَ يَقْرَأُ - وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا - فَقَالَتْ : يَا بُنَيَّ ! وَاللَّهِ لَأَعَدُّ ذَكَرْتَنِي بِقِرَاءَتِكَ هَذِهِ السُّورَةَ ، إِنَّهَا لَأَخَيْرُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهَا فِي الْمَغْرِبِ .

263. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Ummul-Fadhel mendengar Abdullah ibn Abbas membaca surat: Walmursalaati urfa, beliau berkata: Hai anakku anda telah mengingatkan aku, sungguh surat itu akhir surat yang aku dengar dari Rasulullah saw. membacanya dalam shalat maghrib. (Bukhari, Muslim).

٢٦٤ - حديث جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ

بِالطُّورِ .

264. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. membaca dalam shalat maghrib surat Wathhur. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM SHALAT ISYA'

٢٦٥ - حديث البراء ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي سَفَرٍ وَقَرَأَ فِي الْمِشَاءِ فِي إِحْدَى

الرَّكْعَتَيْنِ بِالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ .

265. Albaraa' r.a. berkata: Ketika dalam bepergian maka membaca di salah satu rak'at shalat isya': Wattini wazzaitun. (Bukhari, Muslim).

٢٦٦ - حديث جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ

ثُمَّ يَأْتِي قَوْمَهُ فَيُصَلِّي بِهِمُ الصَّلَاةَ ، فَقَرَأَ بِهِمُ الْبَقْرَةَ . قَالَ : فَتَجَوَّزَ رَجُلٌ فَصَلَّى صَلَاةَ خَفِيفَةً ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا ، فَقَالَ : إِنَّهُ مُنَافِقٌ . فَبَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلُ ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أُنَا قَوْمٌ نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا ، وَنَسْتَقِي بِنَوَاصِحِنَا . وَإِنْ مُعَاذًا صَلَّى بِنَا الْبَارِحَةَ ، فَقَرَأَ الْبَقْرَةَ ، فَتَجَوَّزْتُ ، فَزَعَمَ أَنِّي مُنَافِقٌ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « يَا مُعَاذُ أَفَتَأْنُ أَنْتَ ؟ »
« لَنَا » أَقْرَأُ - وَالشَّمْسُ وَضَحَاهَا - وَ - سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى - وَنَحْوَهَا .

266. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Mu'adz bin Jabal r.a. biasa sembahyang bersama Nabi saw. kemudian pergi ke kampungnya untuk mengimami mereka, lalu membaca surat Albaqarah. Maka ada orang yang keburu sembahyang sendiri dan segera pergi, ketika Mu'adz mengetahui orang itu, ia berkata: Sungguh ia muhafiq. Ketika orang

itu mengetahui bahwa Mu'adz menuduhnya munafiq, ia segera pergi memberitahu kepada Rasulullah saw.: Ya Rasulullah, kami berusaha dengan tangan kami di samping menggembala ternak, dan Mu'adz sembahyang semalam itu membaca surat Albaqarah, maka karena aku keburu, aku sembahyang sendiri dengan singkat, lalu dia menuduh saya munafiq. Maka Nabi saw. bersabda: Ya Mu'adz, apakah anda akan menggosarkan (menyebabkan fitnah)? Diulang sampai tiga kali. Bacalah Wassyamsi, wa dhuha, sabbihisma rabbikal a'la dan yang serupa itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN PADA IMAM SUPAYA MERINGANKAN SEMBAHYANG DENGAN SEMPURNA

٢٦٧ — حديث أبي مسعود الأنصاري، قال: جاء رجل إلى رسول الله ﷺ، فقال: يا رسول الله! إني والله لا تأخر عن صلاة النداء من أجل فلان مما يطيل بنا فيها. قال: فما رأيت النبي ﷺ قط أشد غضباً في موعظة منه يومئذ، ثم قال: «يا أيها الناس! إن منكم متفرين؛ فأياكم ما صلى بالناس فليؤجز، فإن فيهم الكبير والضعيف وذو الحاجة».

267. Abu Mas'ud Al-Anshari r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, demi Allah saya terpaksa mundur berjama'ah subuh karena si Fulan (imamnya) sangat panjang bacaannya. Abu Mas'ud berkata: Maka belum pernah saya melihat Nabi saw. dalam nasehatnya marah seperti waktu itu, kemudian bersabda: Hai manusia, di antara kamu ada orang yang menggosarkan, maka siapa yang mengimami orang harus menyingkat, sebab di antara ma'mum itu ada yang tua, yang lemah dan yang berkepentingan/berhajat. (Bukhari, Muslim).

٢٦٨ — حديث أبي هريرة، أن رسول الله ﷺ قال: «إذا صلى أحدكم للناس فليخفف، فإن منهم الضعيف والسقيم والكبير؛ وإذا صلى أحدكم لنفسه فليطول ما شاء».

268. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang mengimami orang-orang maka harus meringankan, sebab ada di antara ma'mum itu yang lemah, sakit, dan tua. Dan bila sembahyang sendiri maka boleh memanjangkan sesukanya. (Bukhari, Muslim).

٢٦٩ - حديث أنس، قال: كان النبي ﷺ يوجز الصلاة ويكملها.

269. Anas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. mempersingkat (meringankan) sembahyang tetapi sempurna. (Bukhari, Muslim).

٢٧٠ - حديث أنس بن مالك، قال: ما صليت وراء إمام قط أخف صلاة ولا أتم من النبي ﷺ؛ وإن كان ليسمع بكاء الصبي فيخفف مخافة أن تفتن أمه.

270. Anas bin Malik r.a. berkata: Tidak pernah aku sembahyang di belakang imam yang lebih ringan dan lebih sempurna dari Rasulullah saw. Bahkan adakalanya Nabi saw. mendengar tangisan bayi maka menyegerakan sembahyangnya kuatir terganggu ibunya. (Bukhari, Muslim).

٢٧١ - حديث أنس بن مالك، أن النبي ﷺ، قال: «إني لأدخل في الصلاة وأنا أريد إطاعتها فأسمع بكاء الصبي فأتجوّز في صلاتي بما أعلم من شدّة وجد أمه من بكائه.»

271. Anas bin Maluk r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Adakalanya aku masuk sembahyang niat akan memanjangkannya, tiba-tiba mendengar tangis anak bayi (kecil) maka aku segerakan sembahyangku karena aku mengetahui kerisauan ibunya karena tangis anaknya. (Bukhari, Muslim).

**BAB: SEDANGAN DALAM MELAKUKAN RUKUN-RUKUN
SHALAT DENGAN SEMPURNA**

٢٧٢ - حديث البراء، قَالَ: كَانَ رُكُوعُ النَّبِيِّ ﷺ وَسُجُودُهُ، وَبَيْنَ السُّجُودَيْنِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، مَا خَلَا الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ، قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

272. Albaraa' r.a. berkata: Adanya sembahyang Nabi saw. ruku, sujud, duduk di antara dua sujud dan berdiri i'tidal dari ruku' itu semua hampir sama lamanya, kecuali berdiri membaca surat dan duduk terakhir. (Bukhari, Muslim).

٢٧٣ - حديث أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي لَا آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي بِنَا.

قَالَ نَابِتٌ (رَأَى هَذَا الْحَدِيثَ) كَانَ أَنَسٌ يَضَعُ شَيْئًا لَمْ أَرَكُمْ تَضُمُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَأَمَّ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ؛ وَبَيْنَ السُّجُودَيْنِ، حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ قَدْ نَسِيَ.

273. Anas r.a. berkata: Saya bersungguh-sungguh akan sembahyang dengan kamu sebagaimana Nabi saw. sembahyang dengan kami.

Tsabit yang meriwayatkan hadits ini berkata: Adanya Anas telah berbuat apa yang tidak kalian perbuat, jika bangun dari ruku' (i'tidal) berdiri sehingga mungkin orang berkata: Mungkin lupa, demikian pula bila duduk di antara dua sujud, orang berkata: mungkin ia lupa. (Bukhari, Muslim). Yakni lupa tidak baca-baca.

**BAB: MENGIKUTI IMAM DAN MELAKUKAN SESUDAH
IMAMNYA**

٢٧٤ - حديث البراء بن عازب، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا قَالَ: «سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ» لَمْ يَمُحْ أَحَدٌ مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَضَعَ النَّبِيُّ ﷺ جِهَتَهُ عَلَى الْأَرْضِ.

274. 'Albaraa' bin Aazib r.a. berkata: Kami sembahyang di belakng Nabi saw maka jika beliau membaca: Sami Allahu liman hamidahu maka tiada seorang pun yang membongkokkan punggungnya sehingga Nabi saw. meletakkan dahinya ke tanah. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN DALAM RUKU' DAN SUJUD

٢٧٥ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ : « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي » يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ .

275. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membaca dalam ruku' dan sujud: Subhanakallahuma rabbana wabihamdika Allahum-magh fir li (Maha suci Engkau Tuhan kami, dan segala puji bagi-Mu ya Allah ampunkan aku). Mengikuti tuntunan dan perintah Alqur'an: Fa sabbih bihamdi rabbika wastagh firhu innahu kaana tawwaa ba. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANGGAUTA SUJUD

٢٧٦ - حَدِيثَ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءَ ، وَلَا يَكْفُ شَعْرًا وَلَا تَوْبًا : الْجَبْهَةَ ، وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ .

276. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. diperintah bersujud di atas tujuh anggauta yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki, dan tidak melangkupkan kain, baju atau rambut. (Bukhari, Muslim).

BAB: CARA SUJUD

٢٧٧ - حَدِيثَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ بْنِ بَحِينَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى قَرَجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بِيَاضِ إِنْطِئِهِ .

277. Abdullah bin Malik bin Buhainah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika sujud dalam sembahyang merenggangkan kedua tangannya sehingga terlihat putih ketiaknya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DINDING UNTUK ORANG YANG SEMBAHYANG

٢٧٨ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرْبَةِ فَتَوَضَّعُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيَصَلِّي إِلَيْهَا ، وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ ، فَمَنْ تَمَّ اتَّخَذَهَا الْأَمْرَاءَ .

278. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika keluar pada hari raya menyuruh supaya ditancapkan senjata di depan tempat imam lalu sembahyang menghadapinya sedang orang-orang mengikuti di belakangnya, demikian pula beliau berbuat di dalam bepergian maka dari situlah para gubernur mengikuti perbuatan itu. (Bukhari, Muslim)

٢٧٩ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يُعْرَضُ رَاحِلَتَهُ فَيَصَلِّي إِلَيْهَا .

279. Ibn Umar r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. memalangkan kendaraannya untuk dijadikan dinding untuk sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٢٨٠ - حَدِيثُ أَبِي جُحَيْفَةَ ، أَنَّهُ رَأَى بِلَالَ يُؤَدِّنُ ، فَجَعَلَتْ أُمَّتُ بِلَالَ مَهْنًا وَهَهْنًا بِالْأَذَانِ .

280. Abu-Juhaifah r.a. ketika melihat Bilal beradzan mengikuti mulut Bilal yang menghadap ke kanan dan ke kiri. (Bukhari, Muslim).

٢٨١ - حَدِيثُ أَبِي جُحَيْفَةَ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءَ مِنْ آدَمَ ، وَرَأَيْتُ بِلَالَ أَخَذَ وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَالنَّاسُ يَتَدَرُونَ ذَلِكَ الْوَضُوءَ ،

فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ ، وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئًا أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ ، ثُمَّ رَأَيْتُ بِلَالًا أَخَذَ عَنَزَةً فَرَكَّزَهَا ، وَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ مُشَمَّرًا ، صَلَّى إِلَى الْعَنَزَةِ بِالنَّاسِ رَكَعَتَيْنِ ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ وَالذَّوَابَّ يَمْرُؤُونَ مِنْ بَيْنِ يَدَيِ الْعَنَزَةِ .

281. Abu-Juhaifah r.a. berkata: Saya melihat Rasulullah saw. di dalam kemah dari kulit merah, dan melihat Bilal mengambil bekas air wudhu' Nabi saw. Lalu saya melihat orang-orang berebutan air bekas wudhu' Nabi saw. itu, maka siapa yang mendapat sedikit langsung diusapkan ke badannya, dan yang tidak dapat memegang tangan saudaranya yang basah. Kemudian saya melihat Bilal mengambil tongkat kecil lalu ditancapkannya, kemudian Nabi saw. keluar dengan kain baju merah terlihat betisnya, lalu berdiri menghadap tongkat dan sembahyang dua rak'at sebagai imam pada orang-orang. Dan saya melihat orang-orang dan binatang-binatang lewat (lalu) di depan tongkat itu. (Bukhari, Muslim).

٢٨٢ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى حِمَارِ أَتَانٍ ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْإِحْتِلَامَ ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّيَ عِنِّي إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ ، وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتَعُ ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ ، فَلَمْ يُشْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ .

282. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Saya datang berkendaraan himar betina, sedang ketika itu aku pemuda yang hampir baligh, dan Rasulullah saw. sedang sembahyang di Mina tidak berdinging, maka aku jalan di depan saf dan melepaskan himar untuk makan-makan, sedang aku masuk dalam saf, maka hal itu tidak ditegur. (Bukhari, Muslim). Yakni bila tidak ada teguran dari Nabi saw. berarti tidak ada larangan.

BAB: LARANGAN BERJALAN DI MUKA ORANG YANG SEMBAHYANG

٢٨٣ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ أَبُو صَالِحٍ التَّمَانُ : رَأَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ

الْخُدْرِيَّ فِي يَوْمٍ مُّجْمَعَةٍ يُصَلِّيَ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ ، فَأَرَادَ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَنْ يَحْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَدَفَعَ أَبُو سَعِيدٍ فِي صَدْرِهِ ، فَتَنَزَّرَ الشَّابُّ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاعًا إِلَّا بَيْنَ يَدَيْهِ ؛ فَمَادَ لِيَحْتَازَ فَدَفَعَهُ أَبُو سَعِيدٍ أَشَدَّ مِنَ الْأُولَى . فَقَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ ، فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ ، وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ خَلْفَهُ عَلَى مَرْوَانَ ، فَقَالَ : مَا لَكَ وَلِابْنِ أَخِيكَ يَا أَبَا سَعِيدٍ ! قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَحْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ ، فَإِنَّ أَبِي فَلْيَمَاتَلَهُ فَإِنَّهُ هُوَ شَيْطَانٌ » .

283. Abu Shalih Assamman berkata: Saya melihat Abu Saied Alkhudri r.a. pada hari Jum'at sedang sembahyang ke sesuatu dinding. Tiba-tiba seorang pemuda dari Bani Abu Mu'aith akan melanggar di depannya, maka Abu Saied langsung mendorong dada pemuda itu, maka pemuda itu melihat Abu Saied dengan marah, tetapi karena tidak ada jalan melainkan di depan Abu Saied, maka ia kembali akan melanggar di depan Abu Saied, tetapi oleh Abu Saied didorong lebih keras dari semula, maka ia memaki Abu Saied, kemudian pemuda itu pergi menyampaikan kejadian itu kepada Marwan. Ketika Abu Saied pergi ke rumah Marwan, lalu ditanya oleh Marwan: Mengapakah anda dengan kemanakan anda hai Abu Saied? Jawab Abu Saied: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang sembahyang menghadap ke dinding untuk menahan orang yang melintasi di mukanya, lalu ada orang yang akan melanggar di depannya, maka harus ditolak, jika menentang maka harus dipukul, karena itu syaithan. (Bukhari, Muslim).

٢٨٤ - حَدِيثُ أَبِي جُهَيْمٍ . عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي ، فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ .

284. Zaid bin Khalid menyuruh Busr bin Saied tanya kepada Abu Juhaim apa yang telah didengar dari Rasulullah saw. mengenai orang yang jalan di depan orang sembahyang. Abu Juhaim r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Andaikan orang yang lalu (berjalan) di depan orang yang sembahyang itu mengetahui apakah dosanya (beta-pa besar dosanya), pasti ia akan sanggup berdiri menunggu hingga empat puluh, lebih ringan baginya daripada lalu (berjalan) di depan orang yang sembahyang. (Bukhari, Muslim).

Abun Nadhër yang meriwayatkan dari Busr berkata: Saya tidak mengetahui apakah empat puluh hari atau bulan atau tahun.

BAB: ORANG YANG SEMBAHYANG HARUS MENDEKAT DARI DINDING YANG DI DEPANNYA.

٢٨٥ — حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : كَانَ بَيْنَ مُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمْرُهُ الشَّاةِ .

285. Sahl bin Sa'ad berkata: Di antara letak berdirinya Nabi saw. dalam sembahyang dengan dinding yang di depannya itu sekadar dapat dijalani oleh kambing. (Bukhari, Muslim).

Yakni sangat dekat sehingga diumpamakan sekedar apa yang dapat dijalani oleh kambing.

٢٨٦ — حَدِيثِ سَلَمَةَ ، قَالَ : كَانَ جِدَارُ الْمَسْجِدِ عِنْدَ الْمِنْبَرِ مَا كَادَتْ الشَّاةُ تَجُوزُهَا .

286. Salamah r.a. berkata: Dinding masjid di dekat mimbar itu, hampir tidak dapat dilewati (lalui) kambing. (Bukhari, Muslim).

٢٨٧ — حَدِيثِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ . قَالَ يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ : كُنْتُ آتِي مَعَ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ فَيَصَلِّي عِنْدَ الْأُسْطُوَانَةِ الَّتِي عِنْدَ الْمُصْحَفِ ، فَقُلْتُ يَا أَبَا مُسْلِمٍ ! أَرَأَيْكَ تَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَ هَذِهِ الْأُسْطُوَانَةِ . قَالَ : فَإِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتَحَرَّى الصَّلَاةَ عِنْدَهَا .

287. Yazid bin Abi Ubaid berkata: Aku datang ke masjid bersama Salamah bin Al-Akwa' r.a. lalu ia sembahyang di dekat cagak (tiang) yang di dekat mush-haf, maka aku tanya: Hai Abu Muslim saya perhatikan anda selalu sembahyang di dekat us thuwanah (cagak) ini? Jawab Salamah r.a.: Sebab saya telah melihat Nabi saw. selalu sembahyang di situ. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBUJUR DI MUKA ORANG SEMBAHYANG

٢٨٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي وَهِيَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشٍ أَهْلِهِ اغْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ .

288. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. sembahyang sedang saya membujur di mukanya (di antaranya) dengan qiblat, di atas tempat tidur bagaikan membujurnya janazah. (Bukhari, Muslim).

٢٨٩ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا رَافِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ عَلَى فِرَاشِهِ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُؤَيَّرَ أَقْطَعِي فَأَوْتَرْتُ .

289. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. sembahyang sedang aku tidur di tempat tidur, dan bila akan sembahyang witr membangunkan aku untuk sembahyang witr. (Bukhari, Muslim).

٢٩٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . عَنْ مَسْرُوقٍ ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَهَا (عَائِشَةَ) مَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ ، الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ وَالْمَرْأَةُ . فَقَالَتْ: شَبَّهْتُمُونَا بِالْحِمْرِ وَالْكِلَابِ ! وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي وَإِنِّي عَلَى السَّرِيرِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ ، مُضْطَجِعَةٌ ، فَتَبَدُّو لِي الْحَاجَةَ فَأَكْرَهُ أَنْ أَجْلِسَ فَأُوذِيَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَأَنْسَلُ مِنْ عِنْدِ رِجْلَيْهِ .

290. Masruq berkata: Ketika diberitakan pada A'isyah r.a. apa yang dapat membatalkan (memutuskan) sembahyang, yaitu anjing, himar dan wanita. Yakni jika salah satunya berlalu di muka orang yang sembahyang. A'isyah r.a. berkata: Kalian menyamakan kami dengan himar dan anjing. Demi Allah saya telah melihat Nabi saw. sembahyang sedang saya di atas ranjang di antaranya dengan qiblat saya berbaring, maka adakalanya aku berhajat dan segan untuk duduk, maka aku keluar dari sebelah kakinya. (Bukhari, Muslim).

٢٩١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . قَالَتْ : أَعَدَلْتُمُونَا بِالْكَأَبِ وَالْحِمَارِ ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنِي مُضْطَجِعَةً عَلَى السَّرِيرِ فَيَجِيئُ النَّبِيَّ ﷺ فَيَتَوَسَّطُ السَّرِيرَ ، فَيُصَلِّي ، فَأَسْكُرُهُ أَنْ أَسْتَحْهُ . فَأَنْسَلُ مِنْ قِبَلِ رِجْلِي السَّرِيرِ حَتَّى أَنْسَلَّ مِنْ لِعَافِي .

291. A'isyah r.a. berkata: Apakah kalian menyamakan kami dengan anjing dan himar, sungguh aku berbaring di atas ranjang lalu datang Nabi saw. berdiri di tengah tempat tidur, sembahyang, maka aku segan berjalan di mukanya sehingga aku turun dari arah kaki tempat tidur dan keluar dari kemulku. (Bukhari, Muslim).

٢٩٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهَا قَالَتْ : كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرِجْلَيْهِ فِي قِبْلَتِهِ ، فَإِذَا سَجَدَ تَمَزَّنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهَا . قَالَتْ : وَالْأَبْيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ .

292. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya aku tidur di depan Rasulullah s.a.w. sedang kakiku tepat di qiblatnya, maka bila Nabi saw. akan sujud menyocok kakiku dengan tangannya sehingga aku tarik kakiku, maka bila berdiri saya bujurkan kembali kakiku, sedang rumah-rumah ketika itu tidak ada lampu (pelita). (Bukhari, Muslim).

٢٩٣ - حَدِيثُ مَيْمُونَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا حِدَاهُ ، وَأَنَا

حَائِضٌ، وَرَبَّ مَا أَصَابَنِي تَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ .

293. Maimunah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. sembahyang sedang saya di hadapannya, dan saya berhaidh, dan adakalanya bajunya tersentuh padaku di waktu sujud. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEMBAHYANG DENGAN SATU BAJU

٢٩٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَوْ كَلِّكُمْ تَوْبَانِ ا» .

294. Abuhurairah r.a. berkata: Seorang datang tanya kepada Nabi saw. tentang sembahyang dengan satu baju. Jawab Nabi saw.: Apakah kamu semua mempunyai dua baju? (Bukhari, Muslim).

٢٩٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقَيْهِ شَيْءٌ» .

295. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Janganlah seseorang itu sembahyang dengan satu baju, yang di lehernya tidak tertutup. (Bukhari, Muslim).

٢٩٦ - حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلًا بِهِ، فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ. وَأَضْعَا طَرْفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ .

296. Umar bin Abi Salamah r.a. berkata: Saya telah melihat Nabi saw. sembahyang dengan satu baju berkemul dengannya, sambil meletakkan kedua ujung kain di atas bahunya. (Bukhari, Muslim).

٢٩٧ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسْكَدِرِ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُصَلِّي فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، وَقَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي تَوْبٍ .

297. Muhammad bin Almunkadir berkata: Saya telah melihat Jabir bin Abdullah r.a. sembahyang dengan satu baju (kain), lalu berkata: saya telah melihat Nabi saw. sembahyang dengan satu baju (kain). (Bukhari, Muslim).

KITAB: MASJID DAN MUSHALLA

٢٩٨ - حديث أبي ذرٍّ رضي الله عنه ، قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوْلَى ؟ قَالَ : « الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ » قَالَ : قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : « الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى » قُلْتُ : كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ : « أَرْبَعُونَ سَنَةً ، ثُمَّ أَيُّنَا أَدْرَكَكَ الصَّلَاةُ بَعْدُ ، فَصَلِّ ، فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ » .

298. Abu Dzar r.a. berkata: Ya Rasulullah, masjid yang manakah yang pertama di bumi ini? Jawab Nabi saw.: Almasjidil-haram (Mekkah). Kemudian yang manakah? Jawab nabi saw.: Almasjidul-aqsha (Palestina - Baitul Maqdis). Abu Dzar bertanya: Berapa lama antara keduanya? Jawab Nabi saw.: Empat puluh tahun. Kemudian di

mana saja anda, jika bertepatan waktu sembahyang, maka sembahyanglah, maka keutamaan pahala itu di situ. (Bukhari, Muslim).

٢٩٩ - حديث جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَ مِنْ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي : نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا ، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكْتَهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ ، وَأَجَلْتُ لِي النَّاسَ ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً ، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ . »

299. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku telah diberi lima macam yang tidak diberikan kepada nabi-nabi yang sebelumku: 1. Aku dimenangkan dengan kegentaran musuh dalam jarak perjalanan sebulan. 2. Dan bumi ini dijadikan untukku masjid dan penyuci, maka di mana saja ummatku bertepatan waktu sembahyang boleh langsung sembahyang. 3. Dan dihalalkan untukku hasil ghanimah (pampasan perang). 4. Dan semua nabi diutus khusus bagi kaumnya, sedang aku diutus kepada semua manusia. 5. Dan aku diberi hak syafa'at. (Bukhari, Muslim).

٣٠٠ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « بُعِثْتُ بِمِجْوَامِيعِ الْكَلِمِ ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ ، فَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُبْتِغِ بِمِفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعَتْ فِي يَدِي . » قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنْتُمْ تَنْتَشِلُونَهَا .

300. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Aku diutus dengan kalimat yang singkat padat, dan aku dimenangkan dengan rasa gentar pada musuh. Dan ketika aku sedang tidur, tiba-tiba aku diberi kunci kekayaan dunia dan diletakkan di tanganku. (Bukhari, Muslim).

Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mati dan kalian yang menggali dan mengetamnya.

٣٠١ - حديث أنس . قَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ ، فَزَلَّ أَعْلَى الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ ، فَأَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى بَنِي النَّجَّارِ بَعَاوَا مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ ، فَكَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ عَلَى رَاحِلَتِهِ ، وَأَبُو بَكْرٍ رَذْفُهُ ، وَمَلَأَ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ ، حَتَّى آتَى فِينَاهُ أَبِي أَيُّوبَ ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ حَيْثُ أَدْرَكَتُهُ الصَّلَاةُ ، وَيُصَلِّيَ فِي مَرَابِضِ النَّعْمِ ، وَأَنَّهُ أَمَرَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ ، فَأَرْسَلَ إِلَى مَلَإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ ، فَقَالَ : « يَا بَنِي النَّجَّارِ تَأْمِنُونِي بِحَاطِطِكُمْ هَذَا ، قَالُوا : لَا وَاللَّهِ ! لَا نَطْلُبُ مَمْنَهُ إِلَّا إِلَى اللَّهِ .

قَالَ أَنَسٌ : فَكَانَ فِيهِ مَا أَقُولُ لَكُمْ ، قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ ، وَفِيهِ خَرِبٌ ، وَفِيهِ نَخْلٌ ؛ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِّشَتْ ، ثُمَّ بَانَ خَرِبٌ فَسَوِّتَ ، وَبِالنَّخْلِ فَقَطَّعَ . فَصَفَّوْا النَّخْلَ قَيْلَةَ الْمَسْجِدِ ، وَجَعَلُوا عَضَادَتَيْهِ الْحِجَارَةَ ، وَجَعَلُوا يَتَقَلُّونَ الصَّخْرَ وَمَنْ يَرْتَمِجُونَ ، وَالنَّبِيُّ ﷺ مَعَهُمْ وَهُوَ يَقُولُ :

« اللَّهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُ الْآخِرَةِ فَاعْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ »

301. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah sampai di kota Madinah tinggal di kota atas, di daerah suku Bani Amr bin Auf selama empat belas hari, kemudian Nabi saw. memberitahu kepada suku Bani Annajjar, maka datanglah mereka dengan bersandang pedang menjemput Nabi saw. Anas r.a. berkata: Seakan-akan saya melihat Nabi saw. di atas kendaraannya sedang Abubakar mengikuti di belakangnya sedang rombongan Bani Annajjar mengelilinginya, sehingga berhenti di halaman rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Dan Nabi saw. suka sembahyang di mana saja bertepatan waktunya sembahyang, juga sembahyang di tempat penggembalaan kambing. Kemudian Nabi saw. memerintahkan membangun masjid, lalu mengutus pesuruh kepada pemuka-pemuka Bani Annajjar: Hai Bani Annajjar berilah harga kebunmu untuk aku beli. Jawab mereka: Demi Allah kami tidak minta harganya kecuali kepada Allah.

Anas r.a. berkata: Sedang di kebun itu ada kubur orang musyrikin dan bekas rumah rusak dan pohon-pohon kurma. Lalu Nabi saw. menyuruh menggali kubur (untuk dipindahkan), dan bekas bangunan yang rusak supaya diratakan dengan tanah dan pohon kurma supaya dipotong. Kemudian ditegakkan pohon kurma di bagian qiblat untuk masjid dan memperkuat kosin pintu dengan batu, lalu sahabat pada memindahkan batu-batu yang besar sambil bersya'ir bersama Nabi saw.: Allahumma laa khaira illa khairul akhirah fagh fir lil anshari wal muhajirah (Ya Allah tidak ada kebaikan kecuali akhirat, maka ampunkan bagi sahabat Anshar dan Muhajirin). (Bukhari, Muslim).

BAB: PERUBAHAN QIBLAT DARI BAITUL MAQDIS KE KA'BAH

٣٠٢ - حَدِيثُ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ - قَدْ تَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ - فَتَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ . وَقَالَ الشُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ ، وَهُمْ الْيَهُودُ - مَا وَلاَئُمْ عَنْ فَيْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ؟ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - . فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ مِمَّنْ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي صَلَاةِ الْمَصْرِ يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ، فَقَالَ هُوَ بِشَهْدِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ ؛ فَتَعَرَّفَ الْقَوْمُ حَتَّى تَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ .

302. Albaraa' bin Aazib r.a. berkata: Adanya Rasulullah saw. sembahyang menghadap baitul-maqdis enam belas atau tujuh belas bulan, sedang Nabi saw. ingin supaya dikembalikan ke qiblat Ka'bah, maka Allah menurunkan ayat: Qad naraa taqalluba wajhika fissa-maa'i (sungguh Kami telah melihat berbalik-baliknnya wajahmu melihat kelangit, maka pasti Kami akan menghadapkan anda ke arah qiblat yang anda suka, maka sejak kini hadapkanlah wajahmu ke arah masjidilharam (Ka'bah) dan di mana kamu berada maka hadapkan wajahmu ke arahnya (Albaqarah 144). Maka langsung Nabi saw. menghadap ke arah Ka'bah. Maka orang-orang yang bodoh (orang-orang Yahudi)

bertanya: Apakah yang menyebabkan kaum muslimin berpaling dari qiblat yang telah mereka hadapi? Jawablah: Timur dan barat itu milik Allah. Allah sendiri yang memberi hidayat kepada siapa yang dikehendaki kepada jalan yang lurus (agama Allah). Maka terjadi seorang yang telah sembahyang bersama Nabi saw. ia berjalan melalui kaum dari Anshar yang sedang sembahyang asar menghadap ke baitu-makdis maka ia berseru: Bahwa ia telah sembahyang bersama Nabi saw. menghadap ke Ka'bah, maka langsung orang-orang yang sedang sembahyang itu pada berpindah tempat untuk menghadap ke Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٣٠٣ - حَدِيثُ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ بَيْتِ الْمُقَدَّسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صُرِفُوا نَحْوَ الْقِبْلَةِ.

303. Albaraa' r.a. berkata: Kami telah sembahyang bersama Nabi saw. selama enam belas atau tujuh belas bulan menghadap baitul makdis, kemudian dipindah ke arah Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٣٠٤ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٌ؛ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنًا، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ، فَاسْتَقْبَلُوهَا. وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

304. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Ketika orang-orang sedang sembahyang subuh di masjid Qubaa', tiba-tiba datang seorang berseru: Sesungguhnya semalam Rasulullah saw. telah dituruni ayat Qur'an dan diperintah menghadap Ka'bah, karena itu hendaklah kalian menghadap ke Ka'bah. Pada mulanya mereka menghadap ke Syam, maka langsung mereka berputar dan menghadap Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MEMBANGUN MASJID DI ATAS KUBUR

٣٠٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرْنَا كَنِيسَةَ رَأَتْهَا بِالْحَبَشَةِ،

فِيهَا تَصَاوِيرٌ ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : « إِنَّ أَوْلِيكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا ، وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّورَ ، فَأَوْلِيكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » .

305. Um Habibah dan Um Salamah r.a. keduanya menceritakan kepada Nabi saw. keadaan gereja yang telah mereka lihat di Habasyah yang di dalamnya banyak gambar lukisan, maka sabda Nabi saw.: Mereka itu, jika ada seorang salih mati, lalu mereka bangun di atas kuburnya masjid dan melukis berbagai lukisan itu, merekalah sejahat-jahat makhluk di sisi Allah pada hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

٣٠٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ : « لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى ، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ » .
قَالَتْ : وَلَوْلَا ذَلِكَ لَأَبْرَزُوا قَبْرَهُ ، غَيْرَ أَنِّي أَخْشَى أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا .

306. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda dalam sakit yang menyebabkan ia meninggal: Semoga Allah mengutuk kaum Yahudi dan Nashara yang menjadi kubur para nabi-nabi mereka sebagai masjid. (Bukhari, Muslim).

A'isyah r.a. berkata: Andaikan tidak karena itu, niscaya mereka menampakkan kubur Nabi saw. hanya saja aku kuatir kalau dijadikan sebagai masjid.

٣٠٧ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ ، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ » .

307. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Semoga Allah membinasakan orang Yahudi yang menjadikan kubur para Nabi mereka sebagai masjid. (Bukhari, Muslim).

٣٠٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَا: لَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، طَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ بِهَا كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ، وَهُوَ كَذَلِكَ: «لَمَنَّهُ اللَّهُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ» يُحَذِّرُ مَا صَنَعُوا.

308. A'isyah dan Abdullah bin Abbas r.a. keduanya berkata: Ketika Nabi saw. dalam keadaan sakaratul maut, ia meletakkan kain di mukanya, dan bila merasa panas dibuka, tiba-tiba dalam keadaan begitu Nabi saw. bersabda: Allah mengutuk (mela'nat) orang Yahudi dan Nashara karena mereka telah menjadikan kubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid. Seakan-akan Nabi saw. memperingatkan ummatnya jangan sampai berbuat sedemikian. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN DAN FADHILAH MEMBANGUN MASJID

٣٠٩ - حَدِيثُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ. عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ، عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ، حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ ﷺ: «إِنَّكُمْ أَكْثَرْتُمْ، وَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَنِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ»

309. Ubaidillah Alkhaulani telah mendengar Usman bin Affan r.a. ketika dicela oleh orang-orang, ketika ia membangun masjid Nabi saw. maka ia berkata: Kamu banyak bicara, dan saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha dan pahala-dari Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di sorga. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MELETAKKAN TANGAN DI LUTUT KETIKA RUKU'

٣١ - حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ. قَالَ مُصَنَّبُ بْنُ سَعْدٍ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي فَطَبْتُ بَيْنَ بَيْنِ كَفِّي، ثُمَّ وَضَعْتُهُمَا بَيْنَ نَفْذِي، فَتَهَانِي أَنِّي، وَقَالَ: كُنَّا نَفْعَلُهُ؛ فَتَهَانَا عَنْهُ، وَأَمِيرُنَا أَنْ نَضَعَ أَيْدِينَا عَلَى الرُّكْبِ.

310. Mush'ab bin Sa'ad berkata: Aku sembahyang di samping ayahku, maka aku rapatkan kedua tapak tanganku lalu aku letakkan di antara kedua pahaku ketika ruku', tiba-tiba dilarang oleh ayahku dan berkata: Kami dahulu berbuat begitu, lalu dilarang dan disuruh meletakkan tapak tangan di atas lutut. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM BICARA DALAM SEMBAHYANG

٣١١ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَيَرُدُّ عَلَيْنَا، فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدِّ عَلَيْنَا، وَقَالَ: «إِنَّ فِي الصَّلَاةِ سُخْلًا» .

311. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Kami dahulu memberi salam kepada yang sedang sembahyang, maka langsung dijawab. Kemudian setelah kami kembali dari hijrah ke Habasyah dari raja Annajjasyi kami memberi salam dan tidak dijawab, kemudian sesudah selesai bersabda: Sesungguhnya dalam sembahyang itu sibuk. (Bukhari, Muslim). Yakni dengan khusyu' kepada Tuhan maka tidak boleh bicara kepada sesama manusia.

٣١٢ - حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، قَالَ: كُنَّا تَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ، يُكَلِّمُ أَحَدُنَا أَخَاهُ فِي حَاجَتِهِ، حَتَّى تَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ - حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ - فَأَمْرُنَا بِالشُّكُوتِ .

312. Zaid bin Arqam r.a. berkata: Dahulu kami bicara-bicara dalam sembahyang, seorang boleh membicarakan hajatnya kepada kawannya, sehingga turunlah ayat: Jagalah waktu-waktunya sembahyang, dan terutama sembahyang pertengahan (asar), dan berdirilah karena Allah dengan khusyu'. Maka sejak itu kami diperintah diam. (Bukhari, Muslim).

٣١٣ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : بَمَشْنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَاجَةِ لَهُ ، فَأَنْطَلَقْتُ ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَقَدْ قَضَيْتُهَا ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ ، فَوَقَعَ فِي قَلْبِي مَا اللَّهُ أَعْلَمُ بِهِ ، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي لَعَلَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَجَدَ عَلَيَّ أَنِّي أَبْطَلْتُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَوَقَعَ فِي قَلْبِي أَشَدُّ مِنَ الْمَرَّةِ الْأُولَى ؛ ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ ، وَقَالَ : « إِنَّمَا مَنَعَنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ أَنِّي كُنْتُ أَصْلَى . وَكَانَ عَلَيَّ رَاحِلَتِي مُتَوَجِّهًا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ . »

313. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengutusku untuk suatu hajat, kemudian setelah selesai aku kembali kepada Nabi saw. dan memberi salam, tetapi tidak dijawab, maka aku merasa tidak enak dalam hati, tetapi mungkin karena terlambat kemudian aku beri salam lagi, juga tidak dijawab, sehingga bertambah curiga, mengapakah ini, kemudian aku beri salam ketiga kali lalu dijawab salamku dan bersabda: Sesungguhnya yang mencegahku tidak menjawab salammu itu karena aku masih sedang sembahyang. Sedang waktu itu Nabi saw. di atas kendaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya (bukan qiblat). (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MELA'NAT SYAITHAN DALAM SEMBAHYANG

٣١٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِنَّ عِفْرِيَّتَا مِنَ الْجِنِّ تَقْلَتَ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ لِيَقْطَعَ عَلَيَّ الصَّلَاةَ ، فَأَمَكْنِي اللَّهُ مِنْهُ ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ إِلَى سَارِيَةِ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ حَتَّى نُصْبِحُوا وَتَنْظُرُوا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ ، فَذَكَرْتُ قَوْلَ أَخِي سُلَيْمَانَ - رَبِّ هَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي - فَرَدَّهُ خَاسِتًا . »

314. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Semalam ada Ifrit dari Jin yang akan mengganggu sembahyangku, maka aku tangkap, dan ketika akan aku ikat di tiang masjid supaya kamu dapat melihatnya, aku teringat pada do'a saudaraku Nabi Sulaiman: Ya

Tuhan berikan kepadaku kerajaan yang tidak layak bagi seorang sesudaku. Maka Allah menolak Ifrit itu dengan hina dina. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MEMBAWA ANAK KECIL KETIKA SEMBAHYANG

٣١٥ - حديث أبي قتادة الأنصاري ، أن رسول الله ﷺ كان يصلي وهو حائل أمامة بنت زينب بنت رسول الله ﷺ ، ولأبي العاص بن ربيعة بن عبد شمس ، فإذا سجد وضعها ، وإذا قام حملها .

315. Abu Qatadah Al-Anshari r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. sembahyang sambil menggendong cucunya Umamah binti Zainab putri Rasulullah saw. dari Abul-Ash bin Rabi'ah bin Abd Syams. Maka jika sujud diletakkannya, dan bila bangun digendong kembali. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MELANGKAH SATU, DUA LANGKAH KETIKA SEMBAHYANG

٣١٦ - حديث سهل بن سعد الساعدي ، قال أبو حازم بن دينار : إن رجلاً أتوا سهل بن سعد الساعدي ، وقد امترؤا في المنبر ، مِمَّ عودُهُ ، فسألوه عن ذلك ، فقال : والله ! إني لأعرف بما هو ، ولقد رأيته أول يومٍ وضع ، وأول يومٍ جلس عليه رسول الله ﷺ . أرسل رسول الله ﷺ إلى فلانة (أمرأؤ قد سماها سهل) : « مري غلامك النجار أن يعمل لي أعواداً أجلسُ عليهنَّ إذا كلمتُ الناسَ » فأمرتهُ فعملها من طرفاء النابية ، ثم جاء بها ، فأرسلتُ إلى رسول الله ﷺ فأمر بها فوضعتُ ههنا . ثم رأيتُ رسول الله ﷺ صلى عليها ، وكبر وهو عليها ، ثم ركع وهو عليها ، ثم نزل القهقري ، فسجد في أصل المنبر ، ثم عاد ، فلما فرغ أقبل على الناس ، فقال : « أيها الناسُ إنما صنعتُ هذا لتأتمنوا ولتعلموا صلاتي . »

316. Abu Hazim bin Dinaar berkata: Ada beberapa orang datang kepada Sahel bin Sa'ad Assa'idi r.a. untuk bertanya tentang mimbar dari apakah kayunya. Jawab Sahel: Demi Allah saya mengetahui benar dari apa kayunya, juga aku mengetahui sa'at diletakkannya, dan saat diduduki oleh Nabi saw. Rasulullah saw. suruhan kepada Fulanah: Suruhlah budakmu tukang kayu itu supaya membuatkan dudukan untukku yang aku gunakan ketika aku akan bicara pada orang-orang. Maka dibuatkannya dari kayu hutan, kemudian setelah selesai ia suruhan kepada Rasulullah saw. bahwa permintaannya telah selesai lalu diperintahkan supaya diletakkan di sini. Kemudian saya melihat Rasulullah saw. sembahyang di atasnya dan takbir di atasnya, juga ruku' di atasnya, kemudian mundur sehingga di bawah mimbar dan sujud di bawah mimbar, kemudian kembali di atas mimbar. Dan setelah selesai beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda: Wahai manusia sengaja aku berbuat sedemikian supaya kalian dapat mengikuti aku dan mengetahui cara sembahyangku. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG KETIKA SEMBAHYANG

٣١٧ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : نهى أن يُصلى الرجل مُختَصِراً .

317. Abuhurairah r.a. berkata: Telah dilarang seorang sembahyang yang meletakkan tangannya di pinggang. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH MENGUSAP KERIKIL DAN MERATAKAN TANAH KETIKA SEMBAHYANG

٣١٨ - حديث مُعْتِقِيبٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : فِي الرَّجُلِ يُسْوِي التُّرَابَ حَيْثُ يَسْجُدُ ، قَالَ : « إِنْ كُنْتَ فَأَعْلًا فَوَاحِدَةً » .

318. Mu'aiqieib r.a. berkata: Nabi saw. bersabda mengenai orang yang meratakan tanah ketika akan sujud: Jika terpaksa berbuat demikian maka boleh hanya satu kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MELUDAH DI MASJID

٣١٩ - حديث عبد الله بن عمر ، أن رسول الله ﷺ رأى بصاقاً في جدار القبلة فحكه ، ثم أقبل على الناس ، فقال : « إذا كان أحدكم يصلي فلا ينصق قبل وجهه ، فإن الله قبل وجهه إذا صلى . »

319. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat ludah di dinding masjid sebelah qiblat, maka dikorek dengan tangannya kemudian menghadap kepada sahabatnya sambil bersabda: Jika seorang sedang sembahyang maka jangan meludah di depan wajahnya, sebab Allah menghadapi wajahnya jika ia sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٣٢٠ - حديث أبي سعيد ، أن النبي ﷺ أبصر نحاتاً في قبلة المسجد فحكه بحصاة ، ثم نهى أن يزق الرجل بين يديه ، أو عن يمينه ، ولكن عن يساره ، أو تحت قدميه اليسرى .

320. Abu Saied r.a. berkata: Nabi saw. melihat ingus (dahak) di dinding masjid di arah qiblat, maka dikorek dengan batu, kemudian Nabi saw. melarang orang meludah di depannya atau sebelah kanan, tetapi jika akan meludah maka ke kiri atau di bawah tapak kakinya yang kiri. (Bukhari, Muslim).

٣٢١ - حديث أبي هريرة وأبي سعيد ، أن رسول الله ﷺ رأى نحاتاً في جدار المسجد فتناول حصاة فحكه ، فقال : « إذا نتخم أحدكم فلا ينخنم قبل وجهه ولا عن يمينه ، ولينصق عن يساره أو تحت قدميه اليسرى . »

321. Abuhurairah dan Abu Saied r.a. keduanya berkata: Nabi saw. melihat dahak (ingus) di dinding masjid, maka langsung mengambil batu dan mengoreknya, kemudian bersabda: Jika akan beringus salah satu kamu maka jangan beringus di depan wajahnya

atau ke kanannya, dan hendaklah ludah di sebelah kiri atau di bawah kaki kirinya. (Bukhari, Muslim).

۳۲۲ - حَدِيثَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ مَخَاطًا، أَوْ بَصَافًا، أَوْ نُحَامَةً فَحَكَهُ .

322. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat ingus atau ludah atau dahak di dinding masjid tepat di kiblat, maka langsung dikoreknya. (Bukhari, Muslim).

۳۲۳ - حَدِيثَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنْ الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ ، فَلَا يَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ » .

323. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang mu'min jika sembahyang berarti berbicara langsung kepada Tuhannya, karena itu jangan meludah atau ingus, dahak ke depan atau ke kanan, tetapi hendaknya ke kiri atau di bawah kaki kiri. (Bukhari, Muslim).

۳۲۴ - حَدِيثَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « الْبِرَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا » .

324. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ludah di masjid itu dosa, dan penebusnya ialah menanamnya (menguruknya). (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH SEMBAHYANG MEMAKAI SANDAL/SEPATU

۳۲۵ - حَدِيثَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ الْأَزْدِيِّ ، قَالَ : سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ : أَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي نَمْلِيهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

325. Saied bin Yazid Al-Azdi berkata: Saya tanya pada Anas bin Malik: Apakah Nabi saw. pernah sembahyang memakai sandalnya? Jawabnya: Ya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SEMBAHYANG DENGAN BAJU YANG BERGAMBAR

۳۲۶ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى فِي حَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ ، فَقَالَ : « سَغَلَّتَنِي أَعْلَامُ هَذِهِ ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأَتُونِي بِأَنْجَابِيَّةٍ » .

326. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. sembahyang dengan baju yang bergambar, kemudian bersabda: Gambar-gambar ini telah mengganggu aku dalam sembahyang, lalu bersabda: Bawalah kain ini kepada Abu Jahem, dan mintakan utukku kain anbijaniyah yaitu yang tebal tidak terlukis. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SEMBAHYANG DI DEPAN MAKANAN

۳۲۷ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا وُضِعَ الْعِشَاءُ وَأُيِمَّتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدَءُوا بِالْمِشَاءِ » .

327. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makan asya' (senja) dan iqamat untuk sembahyang maka dahulukan makan asya'. (Bukhari, Muslim).

۳۲۸ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا قُدِّمَ الْعِشَاءُ فَأَبْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا صَلَاةَ الْمَغْرِبِ ، وَلَا تَمَجَّلُوا عَنْ عِشَائِكُمْ » .

328. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makan sore, maka dahulukan makan asya' sebelum sembahyang maghrib, dan kamu jangan keburu sembahyang meninggalkan makan asya' (senja/sore). (Bukhari, Muslim).

٣٢٩ — حديث عائشة، عن النبي ﷺ أَنَّهُ قَالَ: « إِذَا وُضِعَ الْعِشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدَءُوا بِالْمَشَاءِ » .

329. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makanan asya' (senja/sore) dan iqamah untuk sembahyang, maka dahulukan makan sebelum sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٣٣٠ — حديث ابن عمر، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « إِذَا وُضِعَ عِشَاءُ أَحَدِكُمْ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَبْدَءُوا بِالْعِشَاءِ، وَلَا يَعْجَلْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ » .

330. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika telah dihidangkan makanan seorang kemudian mendengar iqamatus shalat, maka dahulukan makan asya' dan jangan keburu sehingga selesai, puas makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN BAGI ORANG YANG MAKAN BAWAH PUTIH, MERAH ATAU KECAI UNTUK MASUK MASUK MASJID

٣٣١ — حديث ابن عمر رضي الله عنهما، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ: « مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ « يَعْنِي الثُّومَ » فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا » .

331. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda ketika perang Khaibar: Siapa yang makan dari pohon ini (bawang putih), maka jangan masuk ke masjid kami. (Bukhari, Muslim).

٣٣٢ — حديث أنسٍ . عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ أَنَسًا، مَا سَمِعْتَ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ فِي الثُّومِ؟ فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: « مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبْنَا » وَ « لَا يُصَلِّينَ مَعَنَا » .

332. Abdul-Aziz berkata: Seorang bertanya kepada Anas r.a.: Apakah yang telah anda dengar dari Rasulullah saw. mengenai bawang putih? Jawab Anas r.a.: Siapa yang makan dari pohon ini maka jangan dekat kepada kami, atau: Jangan sembahyang bersama kami. (Bukhari, Muslim).

٣٣٣ - حديث جابر بن عبد الله ، زعم أن النبي ﷺ ، قال : « من أكل ثمناً أو بصلاً فليمتزلنا » أو قال « فليمتزل مسجداًنا وليتقدم في بيته » .
 وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَيْ يَقْدِرُ فِيهِ خَيْرَاتٌ مِنْ بُقُولٍ فَوَجَدَ لَهَا رِيحاً ، فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ ، فَقَالَ : « قَرَّبُوهَا » إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ كَأَنَّ مَعَهُ . فَلَمَّا رَأَاهُ كَرِهَ أَكْلَهَا ، قَالَ : « كُلْ فَإِنَّهُ أُنَاجِي مَنْ لَا تُنَاجِي » .

333. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang telah makan bawang putih atau merah, maka hendaknya meninggalkan kami, atau meninggalkan masjid kami dan duduklah di rumahnya. Dan ketika dihidangkan kepada Nabi saw. panci (kuali) yang berisi berbagai macam rempah dan sayur-mayur, Rasulullah saw. berbau apa-apa, lalu beliau tanya, dan ketika diberitahu macam-macamnya rempah itu, beliau bersabda: Berikan kepada sahabat yang ada di situ, dan ketika orang yang diberi itu mengetahui bahwa Nabi saw. tidak memakannya, sahabat itu juga tidak akan memakannya, tetapi Nabi saw. bersabda: Makanlah, sebab aku bermunajat (berbicara) dengan makhluk yang anda tidak bermunajat kepada mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA LUPA DALAM SEMBAHYANG DAN SUJUD SAHWI (KARENA LUPA)

٣٣٤ - حديث أبي هريرة رضى الله عنه ، قال : قال رسول الله ﷺ : « إذا نودي بالصلاة أدبر الشيطان وله ضراط حتى لا يسمع الأذان ، فإذا قُضِيَ الأذانُ أقبل ، فإذا ثوبَ بها

أَذْبَرَ، فَإِذَا قَضَى التَّشْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ إِذْ كَرَّ كَذَا وَكَذَا، مَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ، حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرَى كَمْ صَلَّى. فَإِذَا لَمْ يَذْرَ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى، ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ»

334. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika mendengar adzan larilah syaithan terkentut-kentut sehingga tidak mendengar adzan, dan bila selesai ia kembali, dan jika iqamah lari dan bila selesai ia kembali, sehingga berbisik dalam hati manusia: Ingatlah ini, ingatlah itu yang tadinya tidak ingat pada semua itu, demikianlah sehingga orang lupa tidak mengetahui berapa rak'at ia telah sembahyang, maka jika tidak mengetahui berapa rak'at, tiga atau empat, maka hendaklah sujud sahwi dua kali sambil duduk. (Bukhari, Muslim).

Jika tidak ingat tiga atau empat maka harus menetapkan yang pasti yaitu tiga, lalu menambah kekurangannya kemudian sujud sahwi sebelum salam dan sesudah membaca tasyahhud.

٣٣٥ - حَدِيثَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ مِنْ بَعْضِ الصَّلَوَاتِ، ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ وَنَظَرْنَا نَسَلِيمَهُ كَبَّرَ قَبْلَ التَّسْلِيمِ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ سَلَّمَ.

335. Abdullah bin Buhainah r.a. berkata: Rasulullah saw. mengimami kita dalam satu sembahyang, mendadak pada rak'at kedua beliau langsung berdiri dan tidak duduk tasyahhud awal, maka kami juga berdiri bersama Nabi saw. Kemudian ketika telah selesai tasyahhud akhir dan kami menantikan salamnya, tiba-tiba beliau takbir lalu sujud dua kali, kemudian salam. (Bukhari, Muslim). Sujud sahwi dua kali, lalu salam.

٣٣٦ - حَدِيثَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ، (قَالَ إِبْرَاهِيمُ، أَحَدُ الرِّوَاةِ، لَا أَذْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ)؛ فَلَمَّا سَلَّمَ قِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَحَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ

شَيْءٌ؟ قَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟» قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا. فَفَتَنَى رِجْلَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ
 وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ. فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَيْنَا بَوَّجِهِ، قَالَ: «إِنَّهُ لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ
 شَيْءٌ لَنَبَأْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ. أَنَسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَلِذَا نَسِيتُ
 فَذَكَرُونِي، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَتَحَرَّى الصَّوَابَ فَلْيُتِمِّمْ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُسَلِّمْ
 ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ».

336. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. sembahyang. Kemudian setelah selesai ditanya: Ya Rasulullah, apakah terjadi suatu yang baru dalam sembahyang? Nabi saw. bertanya: Apakah itu? Lalu sahabat menerangkan: Engkau telah sembahyang sekian rak'at, maka segera Nabi saw. memutar kakinya dan menghadap qiblat lalu sujud dua kali, kemudian salam, kemudian menghadap kepada kami dan bersabda: Jika terjadi sesuatu dalam sembahyang pasti aku beritakan kepadamu, tetapi aku manusia seperti kalian, lupa seperti kamu, maka bila aku lupa kamu ingatkan, dan jika seorang lupa atau ragu dalam rak'at sembahyangnya hendaklah menetapkan yang benar (yang yakin), lalu menyempurnakan sembahyangnya, kemudian salam, kemudian sujud dua kali (sujud sahwi karena lupa). (Bukhari, Muslim).

٣٣٧ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ ﷺ الطُّهْرَ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ،
 ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشْبِيَّةَ فِي مُقَدِّمِ الْمَسْجِدِ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْنَا؛ وَفِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ
 قَهَابًا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَخَرَجَ سَرَّحَانَ النَّاسِ، فَقَالُوا: قَصُرَتِ الصَّلَاةُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ
 كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُوهُ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَنْسَيْتَ أَمْ قَصُرْتَ، فَقَالَ:
 «لَمْ أَنَسْ وَلَمْ تَقْصُرْ»، قَالُوا: بَلْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «صَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ»،
 فَقَامَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ
 وَكَبَّرَ، ثُمَّ وَضَعَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ.

337. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. sembahyang dhuhur dua rak'at kemudian salam, dan langsung berdiri ke kayu yang terletak di muka masjid sambil meletakkan tangan di atasnya. Sedang di antara sahabat ada Abubakar, Umar, tetapi keduanya tidak berani menegur Nabi saw. dan banyak orang keluar dari masjid sambil berkata: Sembahyang telah disingkat (dikurangi). Dan bertepatan ada orang yang bergelar Dzul Yadain ia berkata: Ya Nabiyallah, lupakah engkau atau memang dikurangi sembahyangnya? Jawab Nabi saw.: Saya tidak lupa dan tidak dikurangi. Para sahabat berkata: Bahkan engkau telah lupa ya Rasulullah. Kemudian Nabi saw. bersabda: Benar Dzul-Yadain. Lalu Nabi saw. berdiri ke mihrabnya dan sembahyang dua rak'at kemudian salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud yang biasa atau lebih lama, kemudian duduk, lalu takbir dan sujud kembali seperti yang pertama atau lebih lama, kemudian takbir duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUJUD TILAWAH (KARENA MEMBACA AYAT SAJADAH)

٣٣٨ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ ، فِيهَا السَّجْدَةُ ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّى مَا يَمُجِدُ أَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ .

338. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membacakan kepada kami surat yang mengandung ayat Sajadah, lalu beliau sujud dan kami juga sujud sehingga di antara kami ada yang tidak mendapat tempat untuk meletakkan dahinya. (Bukhari, Muslim).

٣٣٩ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيهَا وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ ، غَيْرَ شَيْخٍ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصَى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ ، وَقَالَ : يَكْفِينِي هَذَا ؛ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قَتِيلًا كَافِرًا .

339. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Nabi saw. ketika di Makkah membaca surat Annajem, maka sujud dan sujud juga semua orang-orang yang ada di situ, hanya seorang tua yang hanya mengambil kerikil atau tanah lalu diletakkan di dahinya, sambil berkata:

Cukup bagiku begini, kemudian saya melihat orang itu terbunuh kafir.
(Bukhari, Muslim).

٣٤٠ - حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ نَابِتٍ . عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ ، أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ نَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَرَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالنَّجْمِ فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا .

340. Athaa' bin Yasaar tanya kepada Zaid bin Tsabit r.a. Jawab Zaid r.a.: Bahwa dia telah membaca surat Wannajmi di depan Nabi saw., maka Nabi saw. tidak sujud pada akhirnya ayat sajadah.
(Bukhari, Muslim).

٣٤١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنْ أَبِي رَافِعٍ ، قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ - إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ - فَسَجَدَ ، فَقُلْتُ : مَا هَذِهِ ؟ قَالَ : سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ ، فَلَا أَرَأَى أَنَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَاهُ .

341. Abu Rafi' berkata: Aku sembahyang isya' di belakang Abu-hurirah r.a. tiba-tiba dia membaca surat: Idzas samaa insyaqqat, maka dia sujud pada ayat sajadah, kemudian aku tanya: Mengapakah itu? Jawabnya: Saya telah sujud ketika sembahyang di belakang Rasulullah (Abul-Qasim) saw. maka aku akan tetap sujud jika membaca itu sampai aku bertemu padanya (yakni di hari qiyamat). (Bukhari, Muslim).

BAB: DZIKIR SESUDAH SEMBAHYANG

٣٤٢ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كُنْتُ أَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ النَّبِيِّ ﷺ بِالتَّكْبِيرِ .

342. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya mengetahui bahwa sembahyang Nabi saw. telah selesai dengan suara dzikir takbir yang agak keras sesudah sembahyang. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI SIKSA KUBUR

٣٤٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : دَخَلْتُ عَلَى عَجُوزَانِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ ، فَقَالَتَا لِي ، إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُمَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ ، فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أَنْمِمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا ؛ فَخَرَجَتَا . وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ عَجُوزَيْنِ ، وَذَكَرْتُ لَهُ ؛ فَقَالَ : « صَدَقْتَا ، إِنَّهُنَّ يُمَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبِهائمُ كُلُّهَا » . فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا تَمَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

343. A'isyah r.a. berkata: Datang ke rumahku dua wanita tua dari kaum Yahudi di Madinah, lalu keduanya berkata: Orang ahli kubur itu tersiksa dalam kubur. Maka aku dustakan keterangan keduanya dan tidak aku percaya. Sehingga keluar keduanya, maka masalah Nabi saw. kepadaku dan aku beritakan kepadanya: Ya Rasulullah, tadi ada dua wanita tua menerangkan padaku ini, ini. Maka sabda Nabi saw.: Benar keduanya, bahwa orang di kubur tersiksa, siksa yang dapat didengar oleh binatang semuanya. Kata A'isyah r.a.: Kemudian tiada saya melihat Nabi saw. sembahyang melainkan berlindung kepada Allah dari siksa kubur. (Bukhari, Muslim).

BAB: APA YANG HARUS KITA BERLINDUNG KEPADA ALLAH DALAM SEMBAHYANG

٣٤٤ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَسْتَعِيدُ فِي صَلَاتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْجِبَالِ .

344. A'isyah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. berlindung kepada Allah dari fitnah (ujian/gangguan) Dajjal. (Bukhari, Muslim).

٣٤٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ

« اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ،
 وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّائِمِ وَالْمَغْرَمِ » ،
 فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ : مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ ! فَقَالَ : « إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ
 فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ » .

345. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. biasa berdoa dalam sembahyang: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah almasih addajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah ujian hidup dan fitnah mati. Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari semua dosa dan banyak hutang. Mendadak ada orang bertanya: Alangkah seringnya engkau berlindung kepada Allah dari banyak hutang. Jawab Nabi saw.: Seorang jika banyak hutang jika bicara dusta dan jika janji luput (menyalahi janji). (Bukhari, Muslim).

٣٤٦ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو : « اللَّهُمَّ
 إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ،
 وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ » .

346. Abuhurairah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan dari siksa neraka, dan dari ujian (fitnah) hidup dan mati, dan dari fitnah ujian almasih addajjal. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT DZIKIR SESUDAH SEMBAHYANG

٣٤٧ - حديث المُنِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ . عَنْ وَرَادٍ ، كَاتِبِ المُنِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ ، قَالَ : أَمَلَى
 عَلَى المُنِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ فِي كِتَابِ إِلَى مُأْوِيَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ
 مَكْتُوبَةٍ : « لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ » .

قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُمِطٍ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.»

347. Rawwad penulis Almughirah berkata: Almughirah bin Syu'bah mendikte kepadaku dalam surat yang dikirim kepada Mu'awiyah: Bahwa Nabi saw. biasa membaca tiap selesai sembahyang fardhu: Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadief, Allahumma laa ma'a ni'a lima a thaita walaa mu'thiya lima mana'ta walaa yanfa'u dzal jaddi min kaljaddu (Tiada Tuhan kecuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya semua milik dan bagi-Nya semua pujian, dan Dia atas segala sesuatu maha kuasa. Ya Allah, tiada yang dapat menolak pemberian-Mu dan tiada yang dapat memberi apa yang Engkau tolak, dan tiada berguna kekayaan orang yang kaya, daripada-Mu semua kekayaan. (Bukhari, Muslim).

٣٤٨ - حديث أبي هريرة رضي، قال: جاء الفقراء إلى النبي ﷺ، فقالوا: ذهب أهل الدُّنور من الأموال بالدرجات العُلا والتعظيم المقيم، يصلون كما نصلِّي ويصومون كما نصوم، ولهم فضل من أموال يحجون بها ويعتمرُونَ، ويُجاهدون ويتصدقون. قال: «ألا أُحدِّثكم بما إن أخذتم به أذركم من سبقكم ولم يُدرِككم أحدٌ بعدكم، وكنتم خير من أتم بين ظهرائهم، إلا من عيل مثله؟ نسجون وتُحمدون وتُكبرون خلف كلِّ صلاةٍ ثلاثاً وثلاثين»، فأختلفنا بيننا، فقال بعضهم نسج ثلاثاً وثلاثين وتُحمد ثلاثاً وثلاثين وتُكبر أربعاً وثلاثين. فرجعتُ إليه فقال «تقول سبحان الله والحمد لله والله أكبر، حتى يكونَ مِنْهُنَّ ثلاثاً وثلاثين.»

348. Abuhurairah r.a. berkata: Orang-orang fakir pada datang kepada Nabi saw. mengeluh: Ya Rasululllah, orang-orang kaya telah memborong semua tingkat yang tinggi dan ni'mat yang abadi, karena mereka sembahyang sebagaimana kami, dan puasa sebagaimana kami, di samping itu mereka mempunyai kelebihan harta untuk berhajji, berumrah, berjihad dan sedekah. Maka sabda Nabi saw.: Sukakah

kalian aku tunjukkan suatu jika kalian melaksanakan dapat mengejar orang yang dahulu dari kamu dan tidak dapat dikejar oleh orang yang sesudahmu dan kamu menjadi sebaik-baik orang pada masamu, kecuali terhadap orang yang berbuat sama dengan perbuatanmu, yaitu kamu baca tasbih (subhanallah) dan tahmid (Alhamdu lillah) dan takbir (Allahu akbar) tiap selesai sembahyang fardhu tiga puluh tiga kali. Maka kami berselisih, ada sebagian berpendapat bertasbih 33 dan tahmid 33 x dan takbir 33 x. Lalu aku kembali kepadanya. Maka dia berkata: Anda membaca: Subhanallah walhamdu lillah wallahu akbar sehingga kesemuanya tiga puluh tiga kali. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN ANTARA TAKBIRATUL IHRAM DAN BACAAN FATIHAH

٣٤٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً هُنَيْئَةً ، فَقُلْتُ : يَا أَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ ؟ قَالَ : « أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الشَّرْقِ وَالْمَغْرِبِ ؛ اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُتَّقَى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ » .

349. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. biasa diam sebentar di antara takbiratul ihram dan bacaan fatihah, maka aku tanya: Ya Rasulullah, apakah yang engkau baca ketika diam antara takbiratul ihram dan fatihah itu? Jawab Nabi saw.: Aku membaca: Ya Allah, jauhkan antaraku dengan dosa-dosaku sebagaimana jauhnya antara timur dan barat. Ya Allah bersihkan aku dari dosa-dosaku sebagaimana bersahnya kain putih dari kotoran, ya Allah cucilah dosa-dosaku dengan air-es dan embun (barad). (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT DATANG KE SEMBAHYANG ITU DENGAN TENANG DAN DILARANG BERLARI UNTUK MENGEJAR SEMBAHYANG

٣٥٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « إِذَا أُقِيمَتِ

الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا نَسْمُونَ وَأَتُوهَا تَمَشُونَ ، عَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا
وَمَا قَاتَكُمْ فَأْتُوا .

350. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Jika telah terdengar iqamatus shalah, maka kamu jangan keburu lari untuk mengejar sembahyang jama'ah, dan datangilah jama'ah itu dengan tenang, maka yang kamu dapatkan, kerjakanlah dan yang kurang kamu tambah (cukupkan). (Bukhari, Muslim).

٣٥١ - حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ ، قَالَ : يَتِمَّا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، إِذْ سَمِعَ جَلْبَةَ رَجَالٍ ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ : « مَا شَأْنُكُمْ ؟ » قَالُوا : اسْتَعْجَلْنَا إِلَى الصَّلَاةِ ، قَالَ : « فَلَا تَفْعَلُوا ، إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَمَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا ، وَمَا قَاتَكُمْ فَأْتُوا . »

351. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika kami sembahyang bersama Nabi saw. tiba-tiba mendengar suara ramai orang-orang, kemudian sesudah sembahyang Nabi saw. bertanya: Mengapakah kalian? Jawab mereka: Kami memburu sembahyang jama'ah. Maka sabda Nabi saw.: Jangan berbuat demikian, jika kalian mendatangi sembahyang maka hendaklah kalian berlaku tenang, maka yang kamu dapat kerjakan, sedang yang kurang atau tertinggal maka tambah dan sempurnakan. (Bukhari, Muslim).

BAB: BILAKAH ORANG HARUS BERDIRI TEGAK UNTUK SEMBAHYANG

٣٥٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَعُدَّتِ الصُّفُوفُ قِيَامًا ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ ؛ فَقَالَ لَنَا : « مَا كَانَكُمْ ، ثُمَّ رَجَعَ فَأَغْتَسَلَ ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا وَرَأْسُهُ يَقَطُرُ ، فَكَبَّرَ ، فَصَلَّيْنَا مَعَهُ . »

352. Abuhurairah r.a. berkata: Setelah iqamatus-shalah dan barisan telah diratakan, Rasulullah saw. berdiri di tempatnya sebelum

takbir, tiba-tiba beliau ingat bahwa beliau junub, maka bersabda: Tetaplah kalian di tempatnya. Kemudian Nabi saw. pulang ke rumah untuk mandi, lalu kembali kepada kami sedang kepalanya masih menetes air, lalu beliau takbir dan kami sembahyang bersamanya. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Jika telah iqamatusshalah maka kamu jangan berdiri sehingga melihat aku masuk.

BAB: SIAPA YANG MENDAPAT SATU RAK'AT BERARTI MENCAPAI SHALAT JAMA'AH

۳۵۳ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ » .

353. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mendapat satu rak'at, berarti masih mendapat shalat. (Bukhari, Muslim). Jika mengejar jama'ah lalu mendapat satu rak'at berarti masih mendapat pahala jama'ah. Dan juga Nabi saw. bersabda: Siapa yang mendapat satu rak'at sebelum terbit matahari berarti masih mendapat subuh, atau asar sebelum terbenam matahari berarti masih mendapat asar. Jika benar-benar ada udzur yang dapat dibenarkan oleh syari'at.

BAB: WAKTU-WAKTU SEMBAHYANG LIMA WAKTU

۳۵۴ - حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ » . يَحْسَبُ بِأَصَابِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ .

354. Abu Mas'uud r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jibril turun untuk mengimami aku, maka aku sembahyang bersamanya, kemudian sembahyang bersamanya, kemudian sembahyang bersamanya, kemudian sembahyang bersamanya, kemudian sembahyang bersamanya, dihitung dengan jarinya lima waktu. (Bukhari, Muslim). Subuh, dhuhur, asar, maghrib, isya'.

٣٥٥ - حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ . عَنْ ابْنِ شِهَابٍ ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
 آخِرَ الصَّلَاةِ يَوْمًا ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ التَّمِيمَةَ بْنَ شُعْبَةَ آخِرَ
 الصَّلَاةِ يَوْمًا وَهُوَ بِالْمِيقَاتِ ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ ؛ فَقَالَ : مَا هَذَا يَا مُنِيرَةُ ؟
 أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جِبْرِيْلَ ﷺ نَزَلَ فَصَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ،
 ثُمَّ صَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ قَالَ : « بِهَذَا أُمِرْتُ » .
 فَقَالَ مُحَمَّدٌ لِعُرْوَةَ : اعْلَمْ مَا تُحَدِّثُ بِهِ ، أَوْ إِنَّ جِبْرِيْلَ هُوَ أَقَامَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ
 وَقَتَ الصَّلَاةِ ؟

قَالَ عُرْوَةُ : كَذَلِكَ كَانَ بَشِيرٌ بْنُ أَبِي مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ .

355. Umar bin Abdul-Aziz mengakhirkan sembahyang pada suatu hari, tiba-tiba Urwah bin Azzubair masuk kepadanya dan memberitahu bahwa Al-mughirah bin Syu'bah juga pernah pada suatu hari mengakhirkan sembahyang ketika beliau di Iraq, kemudian masuk kepadanya Abu Mas'uud Al-Anshari dan berkata: Hai Mughirah tidakkah anda telah mengetahui bahwa Jibril turun dan sembahyang maka diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian sembahyang dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian sembahyang dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian sembahyang dan diikuti oleh Rasulullah saw. Kemudian Nabi saw. bersabda: Beginilah yang diperintahkan kepadaku. (Bukhari Muslim).

Umar berkata kepada Urwah: Perhatikanlah apa yang anda beritakan itu, apakah benar Jibril yang menentukan waktu sembahyang pada Rasulullah saw.? Jawab Urwah: Demikianlah keterangan Basyir bin Abu Mas'uud r.a. meriwayatkan dari ayahnya. (Bukhari, Muslim).

٣٥٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْمَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِنَا
 قَبْلَ أَنْ تَطْهَرَ .

356. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. sembahyang, asar sedang cahaya matahari masih di bawah dan di dalam rumah, sebelum naik di atas atap rumah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUNDA SHALAT DHUHUR HINGGA AGAK DINGIN PADA MUSIM KEMARAU TERUTAMA BAGI ORANG YANG AKAN PERGI BERJAMA'AH

٣٥٧ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ » .

357. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika musim kemarau dan sangat panas maka dingin-dinginkanlah untuk shalat dhuhur, sebab panas yang sangat itu dari uap jahanna.n. (Bukhari, Muslim). Yakni tunda sementara sehingga udara agak dingin, tetapi jangan sampai waktu asar.

٣٥٨ - حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ : أَدَنَّ مُوَدَّنَ النَّبِيِّ ﷺ الظُّهْرَ ، فَقَالَ : « أَبْرِدْ أَبْرِدْ » أَوْ قَالَ : « أَنْتَظِرْ أَنْتَظِرْ » ، وَقَالَ : « شِدَّةُ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ » حَتَّى رَأَيْنَا فِيهِ التَّلَوَّلَ .

358. Abu Dzar r.a. berkata: Pada suatu hari mu'adzzinnya Nabi saw. beradzan, maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Tunggu, tunggu, atau: biar agak dingin, dinginkan, dinginkan. Kemudian Nabi saw. bersabda: Panas yang sangat itu dari uap jahannam, karena itu bila sangat panas maka dinginkanlah waktu sembahyang, sehingga kami dapat melihat bayangan bukit-bukit (anak bukit). (Bukhari, Muslim).

٣٥٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « اشْتَكَّتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا ، فَقَالَتْ : يَا رَبُّ! أَاكَلْتُ بَعْضِي بَعْضًا ؛ فَأَذِنَ لَهَا بِنَفْسَيْنِ ، نَفْسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفْسٍ فِي الصَّيْفِ ،

فَهُوَ أَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ، وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهِرِيرِ .

359. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Neraka telah mengeluh kepada Tuhan, ya Rabbi setengahku telah makan setengahnya. Maka Allah mengizinkan padanya untuk bernafas dua kali, bernafas di musim dingin, di musim panas, maka itulah yang kamu rasakan sangat panasnya dan yang kamu rasakan sangat dinginnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SEMBAHYANG DHUHUR PADA AWAL WAKTU JIKA TIDAK SANGAT PANAS

٣٦٠ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نَصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ، فَإِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدُنَا أَنْ يَمْكُنَ وَجْهَهُ مِنَ الْأَرْضِ بَسَطَ تَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ .

360. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa kami sembahyang bersama Nabi saw. pada waktu sangat panas, maka jika seorang tidak dapat meletakkan wajahnya di tanah karena sangat panas, dihampar bajunya dan sujud di atas kain bajunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SEMBAHYANG ASAR PADA AWAL WAKTUNYA

٣٦١ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الْمَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفَعَةٌ حَيَّةٌ، فَيَذْهَبُ النَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي قِيَابَتِهِمْ وَالشَّمْسُ مُرْتَفَعَةٌ؛ وَبَعْضُ الْعَوَالِي مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَمْيَالٍ، أَوْ تَحْوِيهِ .

361. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. sembahyang asar sedang matahari masih tinggi terang, bahkan adakalanya orang pergi ke pinggiran kota sejauh 4 mil (6 km), lalu kembali sedang matahari masih tinggi (Bukhari, Muslim).

٣٦٢ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ

الظَّهْرَ ، ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، فَوَجَدْنَاهُ يُصَلِّيُ الْمَصْرَ ، فَقُلْتُ : يَا أُمَّ ، مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ الَّتِي صَلَّيْتَ ؟ قَالَ : الْمَصْرُ ، وَهَذِهِ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الَّتِي كُنَّا نُصَلِّيُ مَعَهُ .

362. Abu Umamah r.a. berkata: Kami sembahyang bersama Umar bin Abdul-Aziz dhuhur, kemudian Kami pergi kepada Anas bin Malik, mendadak dia sedang sembahyang, maka aku tanya: Ya ammi, engkau sembahyang apakah? Jawabnya: Sembahyang asar, dan inilah sembahyang yang biasa kami lakukan bersama Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

٣٦٣ - حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا نُصَلِّيُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَصْرَ ، فَتَنَحَّرَ جَزُورًا فَتَقَسَّمُ عَشْرَ قِسْمٍ ، فَنَأْكُلُ لَحْمًا نَضِيجًا قَبْلَ أَنْ تَمْرُبَ الشَّمْسُ .

363. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Kami sembahyang asar bersama Nabi saw. kemudian kami menyembelih kambing (ternak) dan kami bagi sepuluh lalu dimasak sehingga kami makan daging masakan itu sebelum terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERAT BAHAYA (DOSA) ORANG TERTINGGAL (TIDAK) SEMBAHYANG ASAR

٣٦٤ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « الَّذِي تَفَوُّتُهُ صَلَاةُ الْمَصْرِ كَأَنَّهَا وَتَرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ » .

364. Ibn Umar r.a. berkata: Orang yang tertinggal (meninggal-kan) sembahyang asar seakan-akan binasa keluarga dan hartanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DALIL ORANG YANG MENGATAKAN BAHWA ASAR ITU SHALAT PERTENGAHAN

٣٦٥ - حديث علي بن ابي طالب ، قال : لما كان يومُ الأحزاب ، قال رسولُ الله ﷺ :
 « ملائكةُ يَوْمِهِمْ وَيُؤْتِرُهُمْ نَارًا ، سَخَّلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْاَوْسَطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ » .

365. Ali r.a. berkata: Ketika perang Al-ahzaab (Alkhandaq) Rasulullah saw. bersabda: Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka (orang-orang kafir) dengan api, mereka telah menghalangi kami untuk melaksanakan shalat pertengahan (asar) sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٣٦٦ - حديث جابر بن عبد الله ، أن عمر بن الخطاب جاء يوم الخندق بعد ما غربت الشمس فجعل يسب كفار قريش ، قال : يا رسول الله ! ما كذتُ أصلي العصر حتى كادت الشمس تغرب ، قال النبي ﷺ : « والله ما صليتُها » فقمنا إلى بطحان ، فتوصنا للصلاة ، وتوصنا لها ، فصلى العصر بعد ما غربت الشمس ، ثم صلى بعدها المغرب .

366. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Umar bin al-khatthab r.a. tiba pada perang Khandaq itu sesudah terbenam matahari, maka beliau memaki orang-orang kafir Quraisy dan berkata: Ya Rasulullah, aku hampir tidak dapat salat asar kecuali ketika hampir terbenam matahari. Nabi saw. bersabda: Demi Allah aku juga belum sembahyang, maka kami bersama ke suatu lembah (Buth-han) di sana berwudnu' lalu sembahyang asar sesudah terbenam matahari, kemudian sesudah asar langsung sembahyang maghrib. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEUTAMAAN SHALAT SUBUH DAN ASAR DAN MENJAGA WAKTUNYA YANG TEPAT

٣٦٧ - حديث أبي هريرة ، أن رسول الله ﷺ ، قاله : « يتعاقبون فيكم ، ملائكة بالليل وملائكة بالنهار ، ويجتمعون في صلاة الفجر وصلاة العصر ، ثم يرج الذين باتوا فيكم فيسألهم ربهم ، وهو أعلم بهم ، كيف تركتم عبادي ؟ »

فَيَقُولُونَ تَرَكَنَاكُمْ وَنُمُ يَصَلُّونَ ، وَأَتَيْنَاكُمْ وَنُمُ يَصَلُّونَ .

367. Abu'nurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Silih bergantian Malaikat yang mengawasi kamu bagian malam dan bagian siang dan mereka berkumpul di waktu fajar dan asar, kemudian naik yang telah bermalam bersamamu, maka ditanya oleh Tuhan, dan Allah lebih mengetahui keadaan mereka: Bagaimana kamu tinggalkan hamba-hambaKu? Jawab Malaikat: Kami tinggalkan sedang sembahyang, dan kami datang mereka juga sedang sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٣٦٨ - حَدِيثُ جَرِيرٍ ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً ، يَعْنِي الْبَدْرَ ، فَقَالَ : « إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ . كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ ، لَا تَصُومُونَ فِي رُؤُوسِهِ ، فَإِنِ اسْتَظَمْتُمْ أَنْ لَا تَنْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا » ثُمَّ قَرَأَ - وَسَبَّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ - .

368. Jarir r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. Nabi melihat bulan purnama, lalu bersabda: Sesungguhnya kamu akan melihat kepada Tuhanmu sebagaimana kamu dapat melihat bulan ini, tidak silau ketika melihatnya, maka jika dapat jangan sampai kalah untuk mengerjakan sembahyang subuh sebelum terbit matahari dan asar sebelum terbenam matahari, maka laksanakanlah. Kemudian Nabi saw. membaca ayat: Wasabbih bihamdi rabbika qabla thulu'is syamsi wa qabla ghurub. (Bertasbihlah dengan tahmid kepada Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam). (S. Qaaf 39). (Bukhari, Muslim).

٣٦٩ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ » .

369. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang sembahyang subuh dan asar tepat pada waktunya pasti masuk sorga. (Bukhari, Muslim).

BAB: PERTAMA WAKTU MAGHRIB YAITU KETIKA TERBENAM MATAHARI

٣٧٠ - حديث سلمة، قال: كنا نصلّي مع النبي ﷺ المغرب إذا توارت بالحجاب.

370. Salamah r.a. berkata: Kami biasa sembahyang maghrib bersama Nabi saw. jika telah terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٣٧١ - حديث رافع بن خديج، قال: كنا نصلّي المغرب مع النبي ﷺ فينصرف أحدنا وإنه ليبصر مواقع نبله.

371. Rafi' bin Khadij r.a. berkata: Kami biasa sembahyang maghrib bersama Nabi saw. lalu kembali ke rumah sedang orang masih dapat melihat bekas panahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAKTU ISYA' DAN MENGAKHIRKANNYA

٣٧٢ - حديث عائشة. قالت: أعم رسول الله ﷺ ليلة بالمشاء، وذلك قبل أن يفشو الإسلام، فلم يخرج حتى قال عمر: نام النساء والصبيان؛ تفرج، فقال لأهل المسجد: « ما ينتظروها أحد من أهل الأرض غيركم ».

372. A'isyah r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. agak malam sembahyang isya', dan itu sebelum tersebarnya Islam (sebelum Fathu Makkah) maka Nabi saw. tidak keluar ke masjid sehingga Umar berkata: Wanita-wanita dan anak-anak telah tidur, kemudian Nabi saw. keluar dan bersabda kepada orang-orang yang masih menunggu jama'ah di masjid: Tiada seorang dari penduduk bumi yang menantikan sembahyang ini selain kamu. (Bukhari, Muslim).

٣٧٣ - حديث عبد الله بن عمر، أن رسول الله ﷺ شغل عنها ليلة، فأخرها

حَتَّى رَقَدْنَا فِي الْمَسْجِدِ ، ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ، ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ، ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ ،
 ثُمَّ قَالَ : « لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ غَيْرَكُمْ » .

373. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. sibuk sehingga mengakhirkan sembahyang isya', sehingga kami tidur dan bangun di masjid, kemudian ketiduran kembali dan bangun, kemudian Nabi saw. keluar dan bersabda: Tiada seorang dari penduduk bumi ini yang menantikan shalat ini selain kalian. (Bukhari, Muslim).

٣٧٤ - حَدِيثُ أَنَسٍ . قَالَ مُعَيْدٌ : سُئِلَ أَنَسٌ ، هَلِ اتَّخَذَ النَّبِيُّ ﷺ حَاتِمًا ؟ قَالَ :
 آخِرَ لَيْلَةِ صَلَاةِ الْمِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَيصِ
 حَاتِمِهِ . قَالَ : « إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَإِنَّكُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظِرُ مُتَمِّمًا » .

374. Humaid berkata: Ketika Anas r.a. ditanyai: Apakah Nabi saw. memakai cincin? Jawabnya: Pada suatu malam Rasulullah saw. mengakhirkan shalat isya' hingga tengah malam, kemudian menghadapkan wajahnya kepada kami, aku masih ingat melihat kilauan cincin yang dijarinya dan bersabda: Orang-orang telah sembahyang lalu tidur, sedang kalian tetap tercatat masih sembahyang selama kalian menantikan sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٣٧٥ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى . قَالَ : كُنْتُ أَنَا وَأَصْحَابِي الَّذِينَ قَدِمُوا مَعِيَ فِي السَّفِينَةِ
 نَزُولًا فِي بَيْعِ بَطْحَانَ ، وَالنَّبِيُّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ ، فَكَانَ يَتَنَابَأُ النَّبِيَّ ﷺ عِنْدَ صَلَاةِ
 الْمِشَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ تَفَرُّ مِنْهُمْ ، فَوَاقَفْنَا النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنَا وَأَصْحَابِي ، وَهُوَ بَمَنْزِلِ الشُّغْلِ
 فِي بَعْضِ أَمْرِهِ . فَأَعَمَّ بِالصَّلَاةِ حَتَّى ابْهَارَ اللَّيْلِ ، ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَصَلَّى بِهِمْ ،
 فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ ، قَالَ لِمَنْ حَضَرَهُ : « عَلَى رِسَالِكُمْ ، أَبْشِرُوا ، إِنَّ مِنْ نِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِّنَ النَّاسِ يُصَلِّي هَذِهِ السَّاعَةَ غَيْرُكُمْ» ، أَوْ قَالَ : « مَا صَلَّى هَذِهِ السَّاعَةَ أَحَدٌ غَيْرُكُمْ » قَالَ أَبُو مُوسَى ، فَرَجَمْنَا فَفَرِحْنَا بِمَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

375. Abu Musa r.a. berkata: Ketika aku dengan kawan-kawan yang datang bersamaku di perahu telah tiba di Baqie' Buth-han, sedang Nabi saw. di Madinah, maka bergantian yang datang kepada Nabi saw. pada tiap malam beberapa orang dari mereka, maka bertepatan kami dan kawan-kawan kami, sedang Rasulullah saw. sibuk sehingga agak malam hampir tengah malam, kemudian Nabi saw. keluar dan langsung sembahyang isya' dengan sahabatnya, dan ketika telah selesai bersabda kepada yang hadir: Sabarlah kalian, terimalah kabar gembira suatu karunia besar dari Allah kepadamu, bahwa tiada seorang pun yang sembahyang pada saat ini selain kalian. Atau: Tiada seorang pun yang sembahyang pada saat ini selain kamu. Abu Musa berkata: Maka kami kembali ke rombongan kami dengan sangat gembira mendengar apa yang disabdakan oleh Rasulullah saw. itu. (Bukhari, Muslim).

٣٧٦ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ بَالِشَاءَ حَتَّى رَقَدَ النَّاسُ وَاسْتَيْقَظُوا ، وَرَقَدُوا وَاسْتَيْقَظُوا ؛ فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ، فَقَالَ : الصَّلَاةُ ! أَخْرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ ، كَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَيْهِ الْآنَ ، يَقَطُرُ رَأْسُهُ مَاءً ، وَاضِعًا يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ . فَقَالَ : « لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهُمَا هَكَذَا » (قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ الرَّاوي عَنْ عَطَاءَ ، الرَّاوي عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ) فَاسْتَنْبَتُ عَطَاءَ كَيْفَ وَضَعَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى رَأْسِهِ يَدَهُ كَمَا أَنْبَأَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ ، فَبَدَّدَ لِي عَطَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ شَيْئًا مِّنْ تَبْدِيدٍ ، ثُمَّ وَضَعَ أَطْرَافَ أَصَابِعِهِ عَلَى قَرْنِ الرَّأْسِ ثُمَّ صَمَّمَهَا ، يُعْرِهَا كَذَلِكَ عَلَى الرَّأْسِ حَتَّى مَسَّتْ لِبَهَامَتِهِ طَرَفَ الْأُذُنِ بِمَا سَلَى الْوَجْهَ عَلَى الصَّدْفِجِ وَنَاحِيَةِ اللَّحْيَةِ ، لَا يُقَصِّرُ وَلَا يَنْطِشُ إِلَّا كَذَلِكَ ، وَقَالَ : « لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهُمَا هَكَذَا » .

376. Ibn Abbas r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. sembahyang isya' agak malam sehingga orang-orang banyak yang tidur, lalu bangun kemudian tidur dan bangun, maka berdiri Umar bin Alkhatthab berseru: Asshalata, asshalata, maka keluarlah Nabi saw., kini aku teringat, masih menetes air dari kepala Nabi saw. sambil meletakkan tangan di atas kepalanya bersabda: Andaikan aku tidak kuatir memberatkan pada ummatku niscaya aku perintahkan pada mereka supaya sembahyang isya' pada waktu seperti ini.

Ibn Juraij yang meriwayatkan dari Atha' dari Ibn Abbas berkata: Maka aku mempertegas bagaimana Nabi saw. meletakkan tangan di atas kepalanya sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Abbas, lalu Atha' membuka jari-jarinya dan meletakkan di atas kepalanya dan meletakkan ujung jarinya di tengah kepala lalu dijalkan jari-jarinya itu hingga ibu jarinya tepat di telinga di pilingan tidak mengurangi atau menyengkeramnya, melainkan demikianlah, lalu bersabda: Andaikan tidak kuatir memberatkan pada ummatku niscaya aku perintahkan supaya mereka melakukan isya' itu di waktu ini. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SEMBAHYANG SUBUH PADA AWAL WAKTU YANG MASIH GELAP

٣٧٧ - حَدِيثَ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كُنَّ ، نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يَشْهَدْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الْفَجْرِ مُتَلَفِّمَاتٍ بِرُؤُوسِهِنَّ ، ثُمَّ يَنْقَلِبْنَ إِلَى يُوْتِهِنَّ حِينَ يَقْضِينَ الصَّلَاةَ لَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْفَلَاسِ .

377. A'isyah r.a. berkata: Dahulu wanita mu'minaat menghadiri shalat subuh berjama'ah bersama Nabi saw. berkerudung dengan selendang mereka, kemudian jika kembali ke rumahnya sesudah sembahyang, tiada seorang yang dapat mengenal mereka karena sangat gelap. (Bukhari, Muslim).

٣٧٨ - حَدِيثَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ بِالْهَاجِرَةِ ، وَالْمَغْرَبَ وَالشَّمْسُ تَقِيَّةٌ ، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ ، وَالْمِشَاءَ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا : إِذَا رَأَاهُمْ

اجتمعوا بمَجَلٍّ، وَإِذَا رَأَوْهُمْ أَبْطَلُوا آخَرَ؛ وَالصُّبْحَ كَانُوا، أَوْ، كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِهَا بِنَاسٍ.

378. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. sembahyang dhuhur di waktu tengah hari, dan asar di waktu cahaya matahari masih terang putih, dan maghrib bila telah terbenam matahari, dan isya' tempo-tempo, jika melihat sahabat telah berkumpul segera dikerjakan dan jika melihat orang-orang terlambat maka diakhirkan, dan shalat subuh dikerjakannya di waktu udara masih gelap. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak lama sesudah terbit fajar shadiq. Tidak sampai terbit matahari.

٣٧٩ - حَدِيثُ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ ، وَقَدْ سُئِلَ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِينَ تَرُؤُلُ الشَّمْسُ ، وَالْمَصْرَ ، وَيَرْجِعُ الرَّجُلُ إِلَى أَقْصَى الْمَدِينَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ (قَالَ الرَّاوي عَنْ أَبِي بَرْزَةَ : وَلَسِبْتُ مَا قَالَ فِي الْمَغْرِبِ) وَلَا يُبَالَى بِتَأْخِيرِ الْمِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ ، وَلَا يُحِبُّ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَلَا الْحَدِيثَ بَعْدَهَا ؛ وَيُصَلِّي الصُّبْحَ ، فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ فَيَغْرِفُ جَلِيْسَهُ ؛ وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ أَوْ إِحْدَاهُمَا مَا بَيْنَ السُّتَيْنِ إِلَى الْمِائَةِ .

379. Abu Barzah Al-Aslami r.a. ketika ditanya tentang waktu-waktu sembahyang? Jawabnya: Biasa Nabi saw. sembahyang dhuhur ketika telingsir matahari, kemudian asar matahari masih terang sehingga orang pulang ke ujung kota matahari masih terang.

Kemudian orang yang meriwayatkan hadits ini dari Abu Barzah berkata: Dan saya lupa yang diterangkan tentang maghrib.

Dan tidak hirau untuk mengakhirkan isya' hingga sepertiga malam, dan Nabi saw. tidak suka tidur sebelum sembahyang isya' atau bicara-bicara sesudah sembahyang isya', dan sembahyang subuh di waktu masih gelap sehingga selesai sebelum seorang mengenal siapa yang di sampingnya, dan adakalanya membaca dalam kedua rak'at itu atau salah satunya antara 60 hingga 100 ayat. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SEMBAHYANG JAMA'AH DAN ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG MENINGGALKANNYA

٣٨٠ - حديث أبي هريرة، قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقولُ: « تَفَضَّلْ صَلَاةَ الْجَمِيعِ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ وَحَدَهُ بِمَنْسٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا، وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ ». ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَأَقْرَءُوا إِن شِئْتُمْ - إِن قُرَأَ الْفَجْرُ كَانَ مَشْهُودًا .

380. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sembahyang berjama'ah lebih afdhal (utama) dari sembahyang sendiri dua puluh lima kali. Dan Malaikat malam berkumpul dengan Malaikat siang di waktu shalat subuh. (Bukhari, Muslim). Kemudian Abuhurairah berkata: Jika kalian ingin dalilnya bacalah: Inna qur'anal fajri kaana masy huda. (Sesungguhnya shalat subuh disaksikan oleh Malaikat).

٣٨١ - حديث عبد الله بن عمر، أن رسولَ الله ﷺ قال: « صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفَضَّلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ». .

381. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sembahyang berjamaah lebih afdhal (utama) dari sembahyang sendiri an dua puluh tujuh derajat (tingkat). (Bukhari, Muslim).

٣٨٢ - حديث أبي هريرة، أن رسولَ الله ﷺ قال: « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِمُحَطَّبٍ فَيُحَطَّبُ، ثُمَّ أَمُرُ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنُ لَهَا، ثُمَّ أَمُرُ رَجُلًا فَيَوْمُ النَّاسِ، ثُمَّ أَخَالِفُ إِلَى رَجَالٍ فَأَحْرِقُ عَلَيْهِمْ يَوْمَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَقًا مِمَّنَا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْمَاءَ ». .

382. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh saya ingin menyuruh orang mengumpulkan kayu, kemudian saya suruh orang adzan untuk sembahyang, kemudian saya suruh orang mengimami orang-orang, dan aku pergi dengan beberapa orang untuk membakar rumah orang-orang yang tidak hadir sembahyang jama'ah. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya. Andaikan seorang dari mereka mengetahui akan mendapat sepotong daging yang gemuk atau kaki kambing yang baik pasti mereka akan hadir sembahyang isya'. (Bukhari, Muslim).

٣٨٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْمِشَاءِ ، وَلَوْ يَمْلِكُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ الْمُؤَذِّنَ فَيَقِيمَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يَوْمَ النَّاسِ ، ثُمَّ أَخَذُ شَعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرِقَ عَلَى مَنْ لَا يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ . »

383. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada shalat yang lebih berat terhadap orang munafiq daripada shalat fajar dan isya', dan andaikan mereka mengetahui pahala keduanya niscaya akan datang padanya meskipun merangkak-rangkak. Sungguh saya ingin menyuruh mu'adzzin iqamat sembahyang lalu menyuruh orang mengimami kemudian aku membawa obor api untuk membakar orang-orang yang tidak keluar sembahyang jama'ah. (Bukhari, Muslim).

BAB: UZUR UNTUK TIDAK BERJAMA'AH

٣٨٤ - حَدِيثُ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ ، وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ أَنْكَرْتُ بَصْرِي ، وَأَنَا أَصْلَى لِقَوْمِي ، فَإِذَا كَانَتِ الْأَمْطَارُ سَالَ الْوَادِي الَّذِي يَتَنِي وَيَدْتُهُمْ ، لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ آتِيَ مَسْجِدَهُمْ ، فَأَصَلِّي بِهِمْ ، وَوَدِدْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنَّكَ تَأْتِينِي فَتُصَلِّيَ فِي يَتَنِي فَأَتَّخِذَهُ مُصَلًى . قَالَ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ . » قَالَ عِتْبَانُ :

فَمَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ ارْتَفَعَ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَذِنَتْ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: «أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟» قَالَ، فَأَشْرَتْ لَهُ إِلَى نَاحِيَةِ مِنَ الْبَيْتِ. فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَبَّرَ، فَقُمْنَا فَصَفْنَا فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ؛ قَالَ وَحَبَسْنَاهُ عَلَى خَزِيرَةٍ صَنَعْنَاهَا لَهُ، قَالَ، فَتَابَ فِي الْبَيْتِ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ ذُرُوعِدِدٍ، فَاجْتَمَعُوا؛ فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: «أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخَيْنِ أَوْ ابْنُ الدُّخَيْنِ؟» فَقَالَ بَعْضُهُمْ: «ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقُلْ ذَلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ!» قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّا نَرَى وَجْهَهُ وَنَصِيحَتَهُ إِلَى الْمُنَافِقِينَ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ أَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَتَّعِنِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ.»

384. Itban bin Malik r.a. tergolong sahabat Anshar yang ikut dalam perang Badr, pada suatu hari dia datang kepada Nabi saw. berkata: Ya Rasulullah, penglihatanku sudah berkurang, dan aku mengimami kaumku, tetapi jika musim hujan banjir lembah yang di antaraku dengan mereka dan aku tidak dapat pergi ke masjid mereka untuk mengimami, karena itu saya ingin engkau datang ke rumahku dan sembahyang, lalu tempat itu akan aku jadikan mushalla. Jawab Nabi saw.: Insya Allah saya akan datang.

Itban berkata: Maka datanglah Nabi saw. bersama Abubakar dan minta izin, setelah aku izinkan masuk, maka tidak duduk, tetapi langsung bertanya: Di mana yang anda suka aku sembahyang dari rumahmu ini, maka saya tunjuk salah satu sudut rumah, lalu Rasulullah saw. berdiri takbir dan kami berbaris di belakangnya sembahyang dua rak'at, kemudian salam, dan kami tahan untuk makan roti kua yang sengaja kami membuat, lalu datang beberapa orang tetangga dan berkumpul, lalu ada orang bertanya: Di manakah Malik bin Addukhaisyin (Addukh-syun)? Jawab sebagian: Itu munafiq tidak suka pada Allah dan Rasulullah. Maka bersabda Nabi saw.: Jangan berkata begitu, tidakkah dia telah mengucap kalimat Laa ilaha illallah dengan ikhlas karena Allah? Jawab orang itu: Allah dan Rasulullah yang lebih mengetahui, hanya kami melihat condongnya kepada orang-orang munafiqin. Rasulullah saw. bersabda: Sungguh Allah telah mengha-

ramkan dari api siapa yang membaca Laa ilaha illallah karena mengharap ridha Allah (ikhlas karena Allah). (Bukhari, Muslim).

٣٨٥ - حَدِيثَ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّيِّعِ . زَعَمَ أَنَّهُ عَقَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَعَقَلَ حَجَّةً مَجْمَعًا مِنْ دَلْوٍ كَانَ فِي دَارِهِمْ ، ثُمَّ حَدَّثَ عَنْ عِتْبَانَ حَدِيثَهُ السَّابِقَ .

385. Mahmud bin Arrabi' mengaku bahwa ia ingat pada Rasulullah saw. dan ingat juga Nabi saw. kumur dari timba dan dituang di rumah mereka, lalu ia menceritakan tentang Itban bin Malik yang tersebut di atas itu.

BAB: BERJAMA'AH DALAM SHALAT SUNNAT, JUGA SEMBAHYANG DI ATAS TIKAR DAN KAIN YANG SUCI

٣٨٦ - حَدِيثَ مَيْمُونَةَ ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَابُهُ ، وَأَنَا حَائِضٌ ، وَرَبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ .
قَالَتْ : وَكَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ .

386. Maimunah r.a. berkata: Adanya Rasulullah saw. sembahyang dan saya di sampingnya, bahkan saya dalam haidh, dan adakalanya kain, bajunya menyentuh badanku di waktu ia bersujud. Juga Nabi saw. biasa sembahyang di atas tikar daun kurma (khumrah). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SEMBAHYANG JAMA'AH DAN MENUNGGU JAMA'AH

٣٨٧ - حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « صَلَاةُ الْجَمِيعِ تَرِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ، فَإِنْ أَحَدُكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ ، وَأَتَى السُّجْدَ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً ، وَحَطَّ عَنْهُ

خَطِيئَةٍ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ ، وَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ تَحْسِبُهُ ، وَتُصَلِّيَ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ ، مَا لَمْ يُحَدِّثْ فِيهِ .

387. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sembahyang jama'ah bertambah pahalanya dari shalat di rumah atau di pasar sendirian, dua puluh lima derajat, karena seorang jika wudhu' dengan sempurna lalu pergi ke masjid, tidak ada tujuan kecuali untuk sembahyang, maka tidak melangkah selangkah melainkan dinaikkan sederajat, dan dihapuskan satu dosa sehingga masuk masjid, maka bila telah masuk masjid dianggap sembahyang selama ia tertahan oleh sembahyang (yakni menunggu shalat jama'ah) dan dido'akan oleh Malaikat selama dia di majlis yang telah sembahyang sunnat di atasnya, do'a Malaikat: Ya Allah, ampunkan baginya, ya Allah, kasihanilah ia (rahmatilah ia). Selama ia tidak berhadats di majlis itu. (Bukhari Muslim).

BAB: FADHILAH MEMPERBANYAK LANGKAH KE MASJID

٣٨٨ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَمَدُهُمْ فَأَمَدُهُمْ مَشْيٌ ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ » .

388. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang terbesaf pahalanya dalam sembahyang, ialah yang terjauh jalannya, dan yang lebih jauh perjalanannya, sedang orang yang menantikan shalat jama'ah bersama imam, lebih besar pahalanya dari orang yang keburu sembahyang sendiri kemudian keburu tidur. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERJALAN UNTUK (MENUJU) SEMBAHYANG DAPAT MENGHAPUSKAN DOSA DAN MENAIKKAN DERAJAT

٣٨٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ

نَهْرًا يَبَابُ أَحَدِكُمْ يَمْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا ، مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْتِغِي مِنْ دَرَنِيهِ ؟ « قَالُوا : لَا يُبْتِغِي مِنْ دَرَنِيهِ شَيْئًا . قَالَ : « فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطِيئَاتِ » .

389. Abuhurairah r.a. telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bagaimana pendapatmu jika ada sungai di muka pintu rumahmu yang dapat mandi daripadanya tiap hari lima kali, bagaimana pendapatmu? Apakah mungkin ada tinggal dari kotorannya? Jawab sahabat: Tidak akan ada tinggal dari kotorannya walau sedikit pun. Bersabda Nabi saw.: Demikian itulah contoh sembahyang lima waktu. Allah akan menghapuskan dengannya semua dosa. (Bukhari, Muslim).

٣٩٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلًا مِنْ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ » .

390. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang pergi pada waktu pagi atau sore ke masjid, maka Allah menyiapkan untuknya hidangan sorga tiap pagi dan sore. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG BERHAK MENJADI IMAM

٣٩١ - حَدِيثُ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي نَقَرٍ مِنْ قَوْمِي فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً ، وَكَانَ رَحِيمًا رَفِيقًا ، فَلَمَّا رَأَى شَوْقَنَا إِلَى أَهَالِينَا ، قَالَ : « ازْجِعُوا فَكُونُوا فِيهِمْ ، وَعَلِّمُوهُمْ ، وَصَلُّوا ؛ فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُوذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ، وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ » .

391. Malik bin Alhuwairits r.a. berkata: Saya dan beberapa orang dari kaumku datang kepada Nabi saw., dan tinggal padanya selama dua puluh hari. Nabi saw. bersifat belas kasih, karena itu ketika beliau merasa bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami beliau bersabda: Kembalilah kalian, dan tinggallah di tengah-tengah keluarga kalian, ajarkan pada mereka dan sembahyang bersama

mereka, maka bila tiba waktunya sembahyang, hendaklah adzan salah satu kamu dan menjadi imam yang tertua di antara kamu. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT QUNUT DALAM SEMUA SEMBAHYANG JIKA ADA BENCANA MENIMPA KAUM MUSLIMIN

٣٩٢ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : وكان رسول الله ﷺ حين يرفع رأسه يقول : « سميع الله لمن حمده ، ربنا ! ولك الحمد » يدعو لرجال فبسمهم بأسمائهم ؛ فيقول : « اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين من المؤمنين . اللهم اشدد وطأتك على مضر ، واجعلها عليهم سنين كسني يوسف » . وأهل المشرق يومئذ من مضر مخالِفون له .

392. Abuhurairah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. ketika mengangkat kepalanya dari ruku' membaca: Sami Allahu liman hamidahu rabbana walakal hamdu, lalu mendo'akan beberapa orang yang disebut nama mereka: Ya Allah, selamatkanlah Alwalied bin Alwalied dan Salamah bin Hisyam dan Ayyasy bin Abi Rabi'ah dan orang-orang mu'minin yang tertindas, ya. Allah keraskan tekanan-Mu atas Mudhar dan timpakan atas mereka tahun laip (kahat) sebagaimana yang terjadi di masa Nabi Yusuf a.s. Sedang pada waktu itu orang-orang timur dari suku Mudhar masih menentang padanya. (Bukhari, Muslim).

٣٩٣ - حديث أنس ، قال : قَتَتِ النَّبِيُّ ﷺ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى رِغْلِ وَذَكَوَانَ .

393. Anas r.a. berkata: Nabi saw. telah berqunut selama sebulan mendo'akan binasa atas suku Ri'il dan Dzakwan. (Bukhari, Muslim).

٣٩٤ - حديث أنس . عن عاصم ، قال : سألت أنسا رضي الله عنه ، عن القنوت ، قال : قبل الركوع . فقلت : إن فلانا يزعم أنك قلت بعد الركوع . فقال : كذب ؛

ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ قَتَتَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءِ مِنْ بَنِي مُسْلِمٍ .
 قَالَ : بَمَتَّ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ (بِشَكِّ فِيهِ) مِنَ الْقُرَاءِ إِلَى أَنَسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ، فَمَرَضَ
 لَهُمْ هَؤُلَاءِ ، فَتَقْتَلُوهُمْ ؛ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ عَهْدٌ ، فَمَا رَأَيْتُهُ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ
 مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ . »

394. Ashim berkata: Saya tanya kepada Anas r.a. tentang qunut. Jawabnya: Sebelum ruku'. Ashim bertanya: Fulan berkata: Sesudah ruku'. Jawab Anas: Dusta. Kemudian ia menceritakan kepadaku: Nabi saw. berqunut sebulan lamanya sesudah ruku' mendo'akan binasa atas beberapa suku Bani Sulaim. Yaitu Nabi saw. mengutus empat puluh atau tujuh puluh orang ahli qurraa' kepada orang-orang musyrikin, tiba-tiba dihadang oleh mereka dan dibunuh semuanya, padahal di antara mereka dengan Nabi ada janji damai, maka belum pernah Nabi saw. merasa sedih terhadap sesuatu sebagaimana kejadian itu. (Bukhari, Muslim).

٣٩٥ - حَدِيثُ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : بَمَتَّ النَّبِيُّ ﷺ سَرِيَّةً يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ ،
 فَأَصَابُوا ، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ عَلَى شَيْءٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ ، فَقَتَنَتَ شَهْرًا فِي صَلَاةِ
 الْفَجْرِ ، وَيَقُولُ : « إِنَّ عَصِيَّةَ عَصَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ » .

395. Anas r.a. berkata: Nabi saw. mengutus pasukan (sariyah) yang terdiri dari ahli qira'at (alqurraa') tiba-tiba mereka terbunuh. Maka belum pernah saya melihat Nabi saw. berduka atas seseorang sebagaimana mereka itu, sehingga berqunut sebulan lamanya di waktu shalat subuh, dan bersabda: Sesungguhnya suku Ushayyah telah ma'shiat pada Allah dan Rasulullah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGGADHA'I SHALAT YANG TERTINGGAL DAN SUNNAT SEGERA MENGGADHA'INYA

٣٩٦ - حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَسِيرٍ ، فَأَذْلَجُوا

لَيْلَتَهُمْ ، حَتَّى إِذَا كَانَ وَجْهُ الصُّبْحِ عَرَسُوا فَلَمَبَّيْتَهُمْ أَغْمِيَهُمْ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ ،
 فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ أَبُو بَكْرٍ ، وَكَانَ لَا يُوقِظُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَنَامِهِ
 حَتَّى يَسْتَيْقِظَ ، فَاسْتَيْقَظَ عُمَرُ . فَقَعَدَ أَبُو بَكْرٍ عِنْدَ رَأْسِهِ ، فَيَجْعَلُ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ
 حَتَّى اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَتَزَلَّ وَصَلَّى بِنَا الْغَدَاةَ ؛ فَأَعْتَزَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّ مَعَنَا .
 فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ : « يَا فُلَانُ ! مَا يَنْعَمُكَ أَنْ نُصَلِّيَ مَعَنَا ؟ » قَالَ : أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ .
 فَأَمَرَهُ أَنْ يَتِيمَمَ بِالصَّعِيدِ ، ثُمَّ صَلَّى . وَجَعَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي رُكُوبٍ بَيْنَ يَدَيْهِ ،
 وَقَدْ عَطِشْنَا عَطَشًا شَدِيدًا . فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَسِيرُ إِذَا بِامْرَأَةٍ سَادِلَةٍ رَجُلَيْهَا بَيْنَ مَرَادَتَيْنِ ؛
 فَقُلْنَا لَهَا : أَيْنَ الْمَاءُ ؟ فَقَالَتْ : إِنَّهُ لَا مَاءَ . فَقُلْنَا : كَيْفَ بَيْنَ أَهْلِكِ وَبَيْنَ الْمَاءِ ؟ قَالَتْ :
 يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ . وَقُلْنَا : انْطَلِقِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . قَالَتْ : وَمَا رَسُولُ اللَّهِ ؟ فَلَمْ نُغْلِقْهَا
 مِنْ أَمْرِهَا حَتَّى اسْتَقْبَلْنَا بِهَا النَّبِيُّ ﷺ . فَحَدَّثَتْهُ بِثَبَلِ الَّذِي حَدَّثَتْنَا ، غَيْرَ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ
 أَنَّهَا مُؤَمَّرَةٌ . فَأَمَرَ بِمَرَادَتَيْهَا ، فَمَسَحَ فِي الْعَرَاوِينِ ، فَشَرِبْنَا عِطَاشًا ، أُرْبَعِينَ رَجُلًا ،
 حَتَّى رَوَيْنَا . فَمَلَأْنَا كُلُّ قَرْبَةٍ مَعَنَا وَإِدَاوَةَ ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ نَسْقِ بِبَيْرَاءِ ، وَهِيَ تَكَادُ
 تَبْضُ مِنَ الْإِثْلِ . ثُمَّ قَالَ : « هَاتُوا مَا عِنْدَكُمْ » فَجَبِعَ لَهَا مِنَ الْكِسْرِ وَالتَّمْرِ .
 حَتَّى أَتَتْ أَهْلَهَا . فَقَالَتْ : لَقَيْتُ أَسْحَرَ النَّاسِ أَوْ هُوَ نَبِيٌّ كَمَا زَعَمُوا . فَهَدَى اللَّهُ
 ذَاكَ الصَّرْمَ تِلْكَ الْمَرْأَةَ ، فَاسْمَعَتْ وَأَسْلَمُوا .

396. Imran bin Hushain r.a. berkata: Ketika para sahabat bersama Nabi saw. dalam bepergian, dan sampai jauh malam dalam perjalanan sehingga akhir malam barulah mereka istirahat, sehingga tertidur hingga bangun sesudah terbit matahari, dan pertama yang bangun Abubakar kemudian Umar tetapi tidak berani membangunkan Nabi saw. sehingga bangun sendiri, maka Abubakar di dekat kepala Nabi saw. dan mengangkat suara takbir, sehingga terbangunlah Rasulullah saw. lalu turun dan sembahyang subuh bersama kami, dan ada seorang menyendiri tidak ikut sembahyang, dan ketika Nabi saw. selesai tanya: Ya Fulan, mengapakah anda tidak sembahyang bersama

kami? Jawabnya: Saya berjanjbat. Maka Nabi saw. menyuruhnya tayammum dengan tanah lalu sembahyang. Kemudian kita berangkat meneruskan perjalanan dan Rasulullah saw. menyuruh aku berkendaraan di depannya, sedang kami merasa sangat haus, dan ketika kami sedang berjalan bertemu dengan wanita yang sedang melepas kakinya di antara dua tempat air, kami langsung tanya kepadanya: Di manakah ada air? Jawabnya: Tidak ada air. Kami tanya: Berapa jauh antaramu dengan tempat air? Jawabnya: Kira-kira sehari semalam. Lalu kami ajak ia pergi kepada Rasulullah. Dia pun bertanya: Apakah Rasulullah itu? Tetapi langsung kami hadapkan wanita itu kepada Nabi saw. Dan Nabi saw. tanya kepadanya seperti pertanyaan kami, jawab wanita itu juga seperti jawabannya kepada kami, hanya ditambah bahwa ia memelihara anak-anak yatim. Lalu Rasulullah saw. menyuruh supaya menurunkan tempat air wanita itu dan Rasulullah saw. mengusap tempat air itu lalu menyuruh kami minum hingga puas dan mengisi tempat air kami sehingga penuh, hanya kami tidak memberi minum kepada onta, tetapi girbah (tempat air) masih tetap mengalir dan penuh. Kemudian Nabi saw. minta sahabat supaya mengumpulkan makanan potongan roti dan kurma dan diberikan kepada wanita itu, sehingga kembali ke rumahnya dan berkata kepada keluarganya: Saya telah bertemu dengan seorang ahli sihir terpandai, atau dia seorang Nabi sebagai kata kawan-kawannya. Kemudian Allah memberi hidayat orang-orang di daerah itu dengan keterangan wani: u, dia Islam dan orang-orang di situ juga masuk Islam. (Bukhari, Muslim).

٣٩٧ - حَدِيثُ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: « مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَهَا، لَا كَفَّارَةَ لَهَا إِلَّا بِذَلِكَ، - وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي - . »

397. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang lupa suatu shalat maka harus segera mengerjakannya jika telah ingat, tidak ada jalan untuk menebusnya dengan lain-lain selain melaksanakannya firman Allah: Tegakkanlah sembahyang untuk ingat kepada-Ku. (Bukhari, Muslim).

**KITAB: SHALAT ORANG MUSAFIR DAN QASHAR
(MENYINGKAT SHALAT)**

BAB: SHALAT ORANG MUSAFIR DAN QASHAR

٣٩٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ . قَالَتْ : فَرَضَ اللَّهُ الصَّلَاةَ حِينَ فَرَضَهَا
رَكْعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ ، فَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ ، وَزِيدَ فِي صَلَاةِ الْحَضَرِ .

398. A'isyah r.a. berkata: Allah telah mewajibkan sembahyang pada awal mulanya dua rak'at di dalam kota atau dalam bepergian (safir). Kemudian ditetapkan bagian shalat di dalam bepergian dan ditambah dalam shalat di dalam kota (tidak bepergian). (Bukhari, Muslim).

٣٩٩ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ : حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، فَقَالَ : صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَلَمْ أَرَهُ يُسَبِّعُ فِي السَّفَرِ . وَقَالَ اللَّهُ جَلَّ ذِكْرُهُ - لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

399. Hafesh bin Aashim berkata: Ibn Umar r.a. berkata: Saya telah bersahabat (mengikuti) Nabi saw. maka tidak pernah aku melihat Nabi saw. sembahyang sunnat dalam safar (bepergian), dan Allah telah berfirman: Sungguh telah ada bagimu dalam pribadi Rasulullah itu contoh tauladan yang sangat baik. (Bukhari, Muslim).
Yakni tidak sembahyang sunnat rawatib qabliyah atau ba'diyah.

٤٠٠ - حَدِيثُ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : صَلَّى الطُّهْرَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا ، وَبَدَى الْخَلِيفَةَ رَكْعَتَيْنِ .

400. Anas r.a. berkata: Saya telah sembahyang dhuhur bersama Nabi saw. empat rak'at di Madinah dan dua rak'at di Dzulhulaifah. (Bukhari, Muslim).

٤٠١ - حَدِيثُ أَنَسِ ، قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ ، فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ .
سَأَلَهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : أَقْسَمُ بِمَكَّةَ شَبْنَا؟ قَالَ : أَقْمَنَا بِهَا عَشْرًا .

401. Anas r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dari Madinah menuju ke Mekkah, maka beliau selalu sembahyang qashar dua rak'at dua rak'at sehingga kembali ke Madinah. (Bukhari, Muslim).

Yahya bin Abi Ishaq tanya: Berapa lama kamu tinggal di Mekkah? Jawabnya: Sepuluh hari.

BAB: QASHAR SEMBAHYANG KETIKA DI MINA

٤٠٢ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِمَعْنَى رَكْعَتَيْنِ، وَأَبِي بَكْرٍ وَمَعْمَرٍ، وَمَعَ عُثْمَانَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ أَتَاهُمَا.

402. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Saya telah sembahyang di Mina bersama Nabi saw. dua rak'at, juga bersama Abubakar, Umar, dan Usman pada permulaan khilafahnya (terangkatnya menjadi amirul mu'minin). Kemudian Usman sembahyang cukup empat rek'at. (Bukhari, Muslim).

Usman sembahyang empat rak'at tidak qashar karena ia merasa bukan musafir sebab beliau kawin di Makkah.

٤٠٣ - حَدِيثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ الْخَزَاعِمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ ﷺ، وَنَحْنُ أَكْثَرُ مَا كُنَّا قَطُّ وَأَمْنَهُ، بِمَعْنَى رَكْعَتَيْنِ.

403. Haritsah bin Wahb Alkhuza'i r.a. berkata: Nabi saw. telah sembahyang bersama kami di Mina sedang kami ada waktu sebanyak-banyaknya dan dalam keadaan aman hanya dua rak'at (yakni qashar). (Bukhari, Muslim).

BAB: SEMBAHYANG DALAM PERKEMAHAN MASING-MASING KETIKA TURUN HUJAN

٤٠٤ - حَدِيثُ ابْنِ مَعْمَرٍ، أَنَّهُ أَدَانَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةِ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ، ثُمَّ قَالَ: «أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ». ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَدَّنَ، إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ ذَاتِ بَرْدٍ وَمَطَرٍ، يَقُولُ: «أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ»

404. Pada suatu malam yang dingin dan angin, Ibn Umar r.a. beradzan dan bers ru: Ingatlah, sembahyanglah kalian di kemah masing-masing. Kemudian beliau berkata: Rasulullah saw. biasa

menyuruh mu'adzzin jika bertepatan malam dingin dan hujan: Ingatlah, hendaknya kamu sembahyang di kemah masing-masing. (Bukhari, Muslim).

٤٠٥ - حديث ابن عباس . قَالَ لِمُؤَدِّزِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ : إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَلَا تَقُلْ حَتَّى عَلَى الصَّلَاةِ ، قُلْ صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ . فَكَانَ النَّاسُ اسْتَنْكَرُوا ، قَالَ : فَمَلَأَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُونَ فِي الطَّيْنِ وَالرَّحْضِ .

405. Ibn Abbas r.a. berkata kepada mu'adzzin pada hari hujan: Jika anda berseru: Asyhadu anna Muhammad rasulullah, maka jangan berseru hayya alasshalah, tetapi berserulah: Shallu fi buyutikum (sembahyanglah di rumah masing-masing), ketika didengar oleh orang-orang maka mereka mengingkari kejadian itu, maka Ibn Abbas berkata: Perbuatan itu telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dari padaku (yakni Rasulullah saw.). Sedang jum'ah ini wajib dan saya tidak suka memaksa memberatkan kalian untuk jalan di lumpur dan licin. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH SEMBAHYANG SUNNAT DI ATAS KENDARAAN MENGHADAP ARAH TUJUAN BEPERGIAN

٤٠٦ - حديث ابن عمر ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ وُجِّهَتْ بِهِ ، يُؤَمِّنُ إِعَاءَهُ ، صَلَاةَ اللَّيْلِ إِلَّا الْفَرَائِضَ ، وَيُؤْتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ .

406. Ibn Umar r.a. berkata: Adanya Nabi saw. sembahyang di atas kendaraan ketika bepergian, menghadap ke arah tujuan kendaraannya, hanya menunduk-nunduk dengan isyarat, yaitu shalat malam dan witir selain dari shalat fardhu. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika akan shalat fardhu maka turun dari kendaraannya dan menghadap qiblat.

٤٠٧ — حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى السُّبْحَةَ بِاللَّيْلِ فِي السَّفَرِ عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ .

407. Amir bin Rabi'ah r.a. telah melihat Nabi saw. sembahyang sunnat di waktu malam dalam bepergian di atas kendaraannya menghadap ke arah tujuan kendaraannya. (Bukhari, Muslim).

٤٠٨ — حَدِيثُ أَنَسِ . عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ ، قَالَ : اسْتَقْبَلْنَا أَنَسًا حِينَ قَدِمَ مِنَ الشَّامِ فَلَقِينَاهُ بَيْنَ النَّخْلِ ، فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ ، وَوَجْهُهُ مِنْ ذَا الْجَانِبِ ، بَدَنِي عَنْ يَسَارِ الْقِبْلَةِ ، فَقُلْتُ : رَأَيْتُكَ تُصَلِّي لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ ، فَقَالَ : لَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَلْتُ لَمْ أَفْعَلْهُ .

408. Anas bin Sirin berkata: Kami menyambut kedatangan Anas bin Malik ketika datang dari Syam di tempat yang bernama Ainuttamri maka aku melihat Anas bin Malik sembahyang di atas himar sedang menghadap ke sebelah kiri dari qiblat, lalu aku tegur: Aku melihat anda sembahyang ke lain qiblat (tidak menghadap qiblat). Jawabnya: Andaikan aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. berbuat begitu pasti aku tidak berbuat. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMAK MENGUMPULKAN ANTARA DUA SEMBAHYANG

٤٠٩ — حَدِيثُ ابْنِ مُعَمَّرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَجْمَعَهُ الْحَيَرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْمِشَاءِ .

409. Ibn Umar r.a. berkata: Saya telah melihat Rasulullah saw. jika keburu berangkat dalam bepergian mengakhirkan waktu maghrib sehingga mengumpulkan (menjama') maghrib dengan isya'. (Bukhari, Muslim)

٤١٠ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْمَصْرِ ، ثُمَّ تَرَلَّ جَمَعَ يَدَيْهِمَا ، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ .

410. Anas bin Malik r.a. berkata: Adanya Rasulullah saw. jika berangkat pergi sebelum telingsir matahari mengakhirkan dhuhur hingga asar, kemudian turun dan mengumpulkan (jama') dhuhur dengan asar, maka jika telah telingsir matahari sebelum berangkat sembahyang dhuhur dahulu lalu berangkat. (Bukhari, Muslim).

BAB: JAMAK DI ANTARA DUA SHALAT DI DALAM KOTA (Tidak bepergian)

٤١١ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثَمَانِيًا جَمِيعًا ، وَسَبْعًا جَمِيعًا .

411. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya pernah sembahyang bersama Rasulullah saw. delapan rak'at jama' (dhuhur dengan asar) dan tujuh rak'at jama' (maghrib dengan isya'). (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Di kota Madinah tanpa ketakutan atau bepergian.

BAB: SESUDAH SEMBAHYANG BOLEH BERBALIK KE KANAN ATAU KE KIRI

٤١٢ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : لَا يَجْمَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِهِ ، يَرَى أَنْ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ . لَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ كَثِيرًا يَنْصَرِفُ عَنْ يَسَارِهِ .

412. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Jangan ada seorang yang memberi kesempatan kepada syaithan untuk mencampuri sesuatu apa pun dalam sembahyangnya, yang merasa berkewajiban harus

berbuat itu yaitu berbalik ke kanan, sungguh saya telah melihat Rasulullah saw. sering berbalik ke kiri. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH SEMBAHYANG SUNNAT KETIKA MU'ADZZIN MULAI BERADZAN

٤١٣ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى رَجُلًا ، وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَأَتَّ بِهِ النَّاسُ ، وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « الصَّبْحُ أَرْبَعًا الصَّبْحُ أَرْبَعًا ؟ » .

413. Abdullah bin Malik bin Buhainah r.a. berkata: Rasulullah saw. melihat seorang sembahyang sunnat sedang mu'adzzin beriqamat, dan ketika Nabi saw. telah selesai sembahyang orang berkerumun kepadanya, lalu Nabi saw. bersabda: Janganlah sembahyang subuh empat rak'at, jangan shalat subuh empat rak'at. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SHALAT TAHYATUL MASJID SEBELUM DUDUK DAN SUNNAT DI SEGALA WAKTU

٤١٤ - حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ » .

414. Abu Qatadah Assulami r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang masuk masjid, maka hendaklah sembahyang dua rak'at sebelum duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SHALAT DUA RAK'AT BAGI ORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN

٤١٥ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاؤِ فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا ، فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَالَ : « جَابِرُ ؟ » فَقُلْتُ : نَعَمْ ! قَالَ :

« مَا شَأْنُكَ؟ » قُلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا.

وَقَدِمْتُ بِالْبَدَاةِ فَيَتَنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، قَالَ: « الْآنَ قَدِمْتَ؟ » قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: « قَدِّعْ جَمَلَكَ وَأَدْخُلْ فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ » فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ.

415. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, kemudian ketika kembali untaku sangat lambat sehingga Nabi saw. datang kepadaku: Jabir. Jawabku: Ya. Mengapakah anda? Jawabku: Untaku lelah dan lambat. Kemudian aku sampai di Madinah pada pagi hari sedang Nabi saw. telah ada di pintu masjid, beliau tanya kepadaku: Baru sekarang anda tiba? Jawabku: Ya. Maka Nabi saw. bersabda: Tinggalkan untamu dan masuklah ke masjid sembahyang dua rak'at, lalu saya masuk sembahyang dua rak'at. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SHALAT DHUHA DAN SEDIKITNYA DUA RAK'AT

٤١٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيَدْعُ الْعَمَلَ وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةً أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيَفْرَضَ عَلَيْهِمْ، وَمَا سَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ، وَإِنِّي لَأَسْبُحُهَا.

416. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. meninggalkan suatu amal yang beliau suka, kuatir ditiru oleh orang-orang, lalu diwajibkan atas mereka. Dan Nabi saw. tidak sembahyang dhuha tetapi saya tetap sembahyang dhuha. (Bukhari, Muslim).

Tetapi menganjurkan kepada beberapa sahabat supaya tetap sembahyang dhuha, di antara mereka Abu Dzar, Abuhurairah dan A'isyah r.a.

٤١٧ - حَدِيثُ أُمِّ هَانِيَةَ. عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: مَا أَنْبَأْنَا أَحَدًا أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى الضُّحَى غَيْرَ أُمِّ هَانِيَةَ. ذَكَرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ اغْتَسَلَ فِي بَيْتِهَا،

فَعَلَى ثَمَانِ رَكَعَاتٍ ، فَأَرَأَيْتُمْ صَلَّى صَلَاةَ أَخْفَ مِنْهَا ، غَيْرَ أَنَّهُ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ .

417. Ibn Abi Laila berkata: Tiada seorang pun yang memberitakan kepada kami bahwa ia telah melihat Nabi saw. sembahyang dhuha selain Um Hani' r.a. beliau berkata: Bahwa Nabi saw. ketika Fathu Makkah telah mandi di rumahnya kemudian sembahyang delapan rak'at. Dan tidak pernah aku melihat Nabi saw. shalat sedemikian ringannya, hanya saja meskipun ringan tetapi sempurna aku dan sujudnya. (Bukhari, Muslim).

٤١٨ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ ، لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى

أَمُوتَ : صَوْمٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَتَوَمُّمٍ عَلَى وَتِرٍ .

418. Abuhurairah r.a. berkata: Aku telah dipesan oleh junjunganku (Nabi Muhammad saw.) tiga macam, supaya tidak saya tinggalkan sehingga mati. Yaitu Puasa pada tiap bulan tiga hari, dan shalat dhuha dan tidur sesudah sembahyang witr. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SHALAT SUNNAT FAJAR (SUBUH)

٤١٩ - حَدِيثُ حَفْصَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ ، إِذَا اغْتَسَفَ الْمُؤَدَّنُ لِلصُّبْحِ ، وَبَدَأَ الصُّبْحُ ، صَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلَاةُ .

419. Hafshah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika telah mendengar adzan dan terlihat fajar sembahyang dua rak'at yang ringan sebelum iqamatishhalah. (Bukhari, Muslim).

٤٢٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، أَنَّهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ .

420. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. sembahyang sunnat dua rak'at yang ringan di antara adzan dan iqamat untuk shalat subuh. (Bukhari, Muslim).

٤٢١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُخْتَفُ الرُّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَأْمُرْ قَرَأَ بِأَمِّ الْكِتَابِ !

421. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. meringankan shalat sunnat sebelum subuh, sehingga karena ringannya saya kira tidak membaca fatihah. (Bukhari, Muslim).

٤٢٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مِنْهُ تَمَاهُدًا عَلَى رُكْعَتَيْ الْفَجْرِ .

422. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. tidak memperhatikan dan menjaga kepada sesuatu sunnat sebagaimana rajin dan menjaganya dua rak'at sunnat fajar. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SUNNAT RAWATIB QABLIYAH DAN BA'DIYAH (YANG TERLETAK SEBELUM DAN SESUDAH FARDHU) DAN BILANGANNYA

٤٢٣ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ ، وَسَجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ ؛ فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ ، فَفِي بَيْتِهِ .

423. Ibn Umar r.a. berkata: Saya telah sembahyang bersama Nabi saw. dua rak'at sebelum dhuhur, dan dua rak'at sesudah dhuhur, dan dua rak'at sesudah maghrib, dan dua rak'at sesudah isya' dan dua rak'at sesudah jum'ah, adapun yang sesudah maghrib dan isya' maka dilaksanakan di rumahnya. (Bukhari, Muslim).

**BAB: BOLEH SEMBAHYANG SUNNAT SAMBIL BERDIRI ATAU
DIBUKA ATAU SEBAGIAN BERDIRI DAN SEBAGIAN DUDUK**

٤٢٤ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ جَالِسًا ، حَتَّى إِذَا كَبَّرَ قَرَأَ جَالِسًا ، فَإِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنَ الشُّورَةِ ثَلَاثُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ آيَةً ، قَامَ فَقَرَأَهُنَّ ثُمَّ رَكَعَ .

424. A'isyah r.a. berkata: Tidak pernah saya melihat Nabi saw. sembahyang sambil duduk, sehingga tua maka ia takbir sambil berdiri kemudian membaca, lalu duduk untuk melanjutkan bacaannya, kemudian jika telah tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat maka beliau berdiri menyelesaikannya lalu ruku'. (Bukhari, Muslim).

٤٢٥ - حَدِيثُ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي جَالِسًا ، فَيَقْرَأُ وَهُوَ جَالِسٌ ، فَإِذَا بَقِيَ مِنْ قِرَاءَتِهِ نَحْوُ مِنْ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا ، وَهُوَ قَائِمٌ ، ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ سَجَدَ ، يَفْعَلُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ ، فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ نَظَرَ ، فَإِنْ كُنْتُ يَقْضَى تَحَدَّثَ مَعِي ، وَإِنْ كُنْتُ نَائِمَةً اضْطَجَعُ .

425. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. shalat sambil duduk dan membaca sambil duduk, kemudian jika tinggal tiga puluh atau empat puluh ayat lalu berdiri untuk menyelesaikan ayat (surat) lalu ruku' lalu sujud, kemudian berbuat pada rak'at kedua sedemikian juga, maka jika selesai shalat melihat jika aku bangun beliau bicarabicara dengan aku, dan jika aku tidur lalu berbaring. (Bukhari, Muslim).

**BAB: BILANGAN RAK'AT SHALAT MALAM DAN WITIR ITU
BOLEH SATU RAK'AT ATAU LEBIH ASALKAN GANJIL**

٤٢٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ ؟ فَقَالَتْ : مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزِيدُ

فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً ، يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا نَسْلَ عَنْ حُسَيْنٍ وَطُورِهَيْنِ ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا نَسْلَ عَنْ حُسَيْنٍ وَطُورِهَيْنِ ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُؤْتِرَ ؟ فَقَالَ : « يَا عَائِشَةُ ! إِنَّ عَيْنِي تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي » .

426. Abu Salamah bin Abdurrahman tanya pada A'isyah r.a.: Bagaimana shalatnya Nabi saw. di bulan Ramadhan? Jawab A'isyah r.a.: Rasulullah saw. tidak melebihi dalam Ramadhan atau lainnya dari sebelas rak'at, sembahyang empat rak'at, tetapi jangan anda tanya tentang lama dan khusyunya, kemudian empat rak'at juga jangan anda tanya tentang lama dan sempurnanya, kemudian tiga rak'at. A'isyah r.a. berkata: Lalu saya tanya: Ya Rasulullah apakah engkau akan tidur sebelum shalat witir? Jawab Nabi saw.: Ya A'isyah kedua mataku mejam (tidur) tetapi hatiku tidak tidur. (Bukhari, Muslim).

٤٢٧ — حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً ؛ مِنْهَا الْوُتْرُ ، وَرَكْعَتَا الْفَجْرِ .

427. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. shalat malam tiga belas rak'at termasuk witir dan dua rak'at sunnat fajar (subuh). (Bukhari, Muslim).

٤٢٨ — حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . عَنِ الْأَسْوَدِ ، قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، كَيْفَ كَانَ صَلَاةُ النَّبِيِّ ﷺ بِاللَّيْلِ ؟ قَالَتْ : كَانَ يَنَامُ أَوَّلَهُ ، وَيَقُومُ آخِرَهُ ، فَيُصَلِّي ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى فِرَاشِهِ ، فَإِذَا أَدَّى الْمَوْدُونَ وَتَبَّ . فَإِنْ كَانَ يَبِ حَاجَةٌ اغْتَسَلَ ، وَإِلَّا تَوَسَّأَ وَخَرَجَ .

428. Al-Aswad berkata: Saya tanya pada A'isyah r.a.: Bagaimana shalat Nabi saw. di waktu malam? Jawab A'isyah: Biasa tidur permulaan malam, lalu bangun pada akhir malam, untuk sembahyang kemudian kembali ke tempat tidurnya, maka jika mu'adzzin beradzan segera bangun, jika perlu beliau mandi, dan bila tidak maka cukup wudhu' lalu keluar. (Bukhari, Muslim).

٤٢٩ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . عَنْ مَسْرُوقٍ ، قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ؟ قَالَتْ : الدَّائِمُ . قُلْتُ : مَتَى كَانَ يَقُومُ ؟ قَالَتْ : كَانَ يَقُومُ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ .

429. Masruq berkata: Saya tanya pada A'isyah r.a.: Amal perbuatan apakah yang lebih disuka oleh Nabi saw.? Jawab A'isyah: Amal yang tetap terus dikerjakan. Lalu ditanya: Bilakah bangunnya? Jawab A'isyah: Jika mendengar suara kokok ayam atau mu'adzzin. (Bukhari, Muslim).

٤٣٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا . قَالَتْ : مَا أَلْفَأَهُ السَّحَرُ عِنْدِي إِلَّا نَائِمًا . تَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ .

430. A'isyah r.a. berkata: Tiada aku dapatkan Nabi saw. melainkan tidur di waktu sahar jika bertepatan bermalam di tempatku. (Bukhari, Muslim).

٤٣١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كُلُّ اللَّيْلِ أَوْتَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَانْتَهَى وَتَرَةً إِلَى السَّحْرِ .

431. A'isyah r.a. berkata: Dalam semua waktu malam itu Nabi saw. sudah pernah shalat witir, yang terakhir waktu witir itu di waktu sahar (yakni hampir subuh). (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT MALAM ITU DUA RAK'AT DAN WITIRNYA SATU RAK'AT PADA AKHIR MALAM

٤٣٢ - حَدِيثُ ابْنِ مَعْمَرٍ ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ السُّبْحَ ، صَلَّى رَكْعَةً »

وَاحِدَةً تَوْرَةً لَهُ مَا قَدْ صَلَّى .

432. Ibn Umar r.a. berkata: Seorang tanya kepada Nabi saw. tentang shalat malam. Maka jawab Nabi saw.: Shalat malam itu dua dua rak'at, maka jika kuatir masuk waktu subuh shalat satu rak'at untuk witr menggantikan sembahyangnya semalam itu. (Bukhari, Muslim).

٤٣٣ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : « اجْمَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرًا » .

433. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jadikan shalatmu yang terakhir di waktu malam itu witr. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERDZIKIR DAN BERDO'A DI WAKTU AKHIR MALAM KARENA WAKTU MUSTAJAB

٤٣٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : « يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا ، حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ ، يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِبَ لَهُ ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ » .

434. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tuhan Allah ta'ala turun pada tiap malam ke langit dunia ketika tinggal sepertiga dari waktu malam dan berseru: Siapakah yang berdo'a niscaya Aku terima, siapakah yang meminta niscaya Aku beri, siapakah yang minta ampun niscaya Aku ampunkan. (Bukhari, Muslim). Yakni turun perintahnya.

BAB: ANJURAN BANGUN SEMBAHYANG MALAM RAMADHAN (TARAWIH)

٤٣٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : « مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا

وَاحْتِسَابًا غَيْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

435. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang shalat pada malam bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (ikhlas) pasti diampunkan baginya dosanya yang telah lalu. (Bukhari, Muslim).

٤٣٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ، فَصَلَّى رِجَالَ بِصَلَاتِهِ ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا ، فَأَجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَصَلُّوا مَعَهُ ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ فَتَحَدَّثُوا ، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّالِثَةِ ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةَ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ ؛ فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ : « أَمَا بَعْدُ ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَخَفْ عَلَى مَكَانِكُمْ ، لَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ فَتَمَجِّزُوا عَنْهَا . »

436. A'isyah r.a. berkata: Pada suatu malam Rasulullah saw. keluar dan sembahyang di masjid, maka ada beberapa orang berma'mum padanya dan pada pagi harinya orang bicara, bahwa ia telah sembahyang bersama Rasulullah semalam, maka berkumpul orang-orang dan ikut sembahyang bersama Nabi saw. Dan pada pagi hari mereka juga memberitahu kepada kawan-kawannya sehingga banyak orang yang sembahyang di malam ketiga, dan Rasulullah saw. tetap keluar untuk sembahyang bersama mereka, kemudian pada malam keempat penuhlah masjid sehingga tidak muat masjid karena banyaknya orang, tetapi Rasulullah saw. sengaja tidak keluar kecuali setelah adzan subuh untuk sembahyang subuh, kemudian sesudah shalat subuh menghadap kepada sahabat dan membaca dua kalimat syahadat lalu bersabda: Amma ba'du sebenarnya keadaanmu semalam telah aku ketahui, tetapi sengaja aku tidak keluar karena kuatir kalau-kalau shalat malam ini diwajibkan atas kalian sehingga kalian merasa tidak kuat melaksanakannya. (Bukhari, Muslim).

٤٣٧ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما، قال: بَيْتٌ عِنْدَ مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَتَى حَاجَتَهُ، غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ فَأَتَى التَّرْبَةَ، فَأَطْلَقَ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءًا بَيْنَ وَضُوءَيْنِ لَمْ يُكْتَبْ، وَقَدْ أْبْلَغَ، فَصَلَّى، فَقُمْتُ فَتَمَطَّيْتُ كَرَاهِيَةً أَنْ يَرَى أَنِّي كُنْتُ أَرْقُبُهُ، فَتَوَضَّأْتُ، فَقَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ عَنْ بَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِأُذُنِي فَأَدَارَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَتَنَامَتْ صَلَاتُهُ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى تَفَخَّ، وَكَانَ إِذَا نَامَ تَفَخَّ، فَأَذَنُهُ يَلَالُ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ؛ وَكَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ بَسَارِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا».

قَالَ كُرَيْبُ (الرَّوَايَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) وَسَبَّحَ فِي النَّبُوتِ. فَلَقِيتُ رَجُلًا مِنْ وَلَدِ الْعَبَّاسِ خَدَّئِي يَهْنُ. فَذَكَرَ عَصْبِي وَلَحْمِي وَدَمِي وَشَمْرِي وَبَشْرِي، وَذَكَرَ خَصَلَتَيْنِ.

437. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya bermalam di rumah bibiku Maimunah r.a. isteri Nabi saw. Maka Nabi saw. bangun di waktu malam untuk berhajat lalu membasuh wajah dan kedua tangannya kemudian tidur, kemudian bangun kembali menuju ke tempat air setelah melepas tutupnya lalu berwudhu' dan tidak memboros air tetapi cukup sempurna, maka bangunlah aku berpura-pura menggeliat, kuatir kalau disangka aku tidak tidur, lalu aku wudhu' kemudian berdiri di sebelah kiri Nabi saw. tetapi lalu dipegang telingaku dan dipindah ke sebelah kanannya lalu sembahyang tiga belas rak'at, kemudian Nabi saw. berbaring sehingga tidur dan mendengarkan sebagaimana biasa, sehingga datang Bilal memberitahu akan sembahyang, maka langsung Nabi saw. sembahyang tanpa membaharui wudhu', dan biasa membaca dalam do'anya: "Ya Allah, berikan cahaya dalam hatiku, dan cahaya di penglihatanku, dan cahaya di pendengaranku, dan cahaya di kananku dan di kiriku, dan cahaya di atasku dan cahaya di bawahku, dan cahaya di mukaku dan cahaya di belakangku, dan jadikan keseluruhanku bercahaya. (Bukhari, Mus-

lim). Kuraib yang meriwayatkan hadits ini dari Ibn Abbas berkata: Dan ada tujuh yang kelupaan dalam kotak, kemudian saya bertemu seorang dari turunan Al-Abbas lalu ia menceritakan kepadaku, dan menyebut: ototku, dagingku, darahku, rambutku dan semua badanku (kulitku). Juga menyebut dua macam yaitu tulang dan otak (sumsum).

٤٣٨ - حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّهُ بَاتَ لَيْلَةً عِنْدَ مَيْمُونَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ وَهِيَ خَالَتُهُ ، فَأَضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ ، وَأَضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَهْلُهُ فِي طَوْلِهَا ، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ ، اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، تَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِ يَدَيْهِ ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الْآيَاتِ الْخُلَوَامِ مِنْ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنْ مَعْلَقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وَضُوءَهُ ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَمَمْتُ فَمَنْنْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقَمَمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ بِأُذُنِي الْيُمْنَى يَمْتَلِيهَا ؛ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ، ثُمَّ أَوْتَرَ ؛ ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى أَتَاهُ الْمَوْذُنُ فَقَامَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ .

438. Abdullah bin Abbas r.a. bermalam di rumah bibinya Maimunah isteri Nabi saw. dan tidur bersama Nabi saw. di bagian lebar (malangnya) bantal Nabi saw. sedang Nabi saw. dengan isterinya di bagian panjangnya (mujuhnya), kemudian setelah tengah malam Nabi saw. bangun lalu duduk mengusap wajah dengan tangannya lalu membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Imran: Inna fi khal qissa-maawaati wal-ardhi, hingga akhir. Kemudian berdiri menuju tempat air yang tergantung untuk wudhu, dan sesudah sempurna wudhu' berdiri shalat. Ibn Abbas r.a. berkata: Kemudian aku bangun mengikuti perbuatan Nabi saw. lalu berdiri di sebelah kirinya, tetapi lalu dipegang telinga dan dipindah ke kanannya, maka shalat dua rak'at, kemudian dua rak'at, kemudian dua rak'at, kemudian dua rak'at, kemudian dua rak'at kemudian dua rak'at kemudian witr satu rak'at, kemudian berbaring sehingga didatangi oleh mu'adzzin, lalu bangun

dan shalat dua rak'at, kemudian keluar untuk shalat subuh: (Bukhari, Muslim).

٤٣٩ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما، قال: كانت صلاة النبي ﷺ ثلاث عشرة ركعة،
يعني بالليل.

439. Ibn Abbas r.a. berkata: Adanya shalat Nabi saw. di waktu malam tiga belas rak'at. (Bukhari, Muslim).

٤٤٠ - حديث ابن عباس، قال: كان النبي ﷺ إذا تهجد من الليل قال: «اللهم لك الحمد أنت نور السموات والأرض، ولك الحمد أنت قيم السموات والأرض، ولك الحمد أنت رب السموات والأرض ومن فيهن. أنت الحق، ووعدك الحق، وقولك الحق، ولقاؤك حق، والجنة حق، والنار حق، والنبئون حق، والساعة حق؛ اللهم لك أسلمت، وبك آمنت، وعليك توكلت، وإليك أنبت، وبك خاصمت، وإليك حاكمت، فاغفر لي ما قدمت وما أخرت، وما أسررت وما أعلنت أنت إلهي لا إله إلا أنت.»

440. Ibn Abbas r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika tahajjud di waktu malam membaca do'a: Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkau nur yang menerangi langit dan bumi, dan segala puji bagi-Mu, Engkau penegak langit dan bumi, dan segala puji bagi-Mu, Engkau pemelihara langit dan bumi, serta penghuni keduanya, Engkaulah dzat yang hak, dan janji-Mu hak, firman-Mu hak, dan akan menghadap kepada-Mu hak, sorga juga hak, neraka juga hak, dan para nabi semuanya hak, dan saat hari qiyamat juga hak. Ya Allah aku menyerah kepada-Mu, dan percaya kepada-Mu dan berserah kepada-Mu dan akan kembali kepada-Mu, dan dengan pertolongan-Mu aku berjuang, dan kepada-Mu aku bertahkim, maka ampunkan dosaku yang lalu dan yang akhir, yang rahasia sembunyi dan yang terang, Engkau Tuhanku tiada Tuhan kecuali Engkau. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MEMANJANGKAN BACA'AN DALAM SHALAT MALAM

٤٤١ — حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ ؛ قِيلَ لَهُ : وَمَا هَمَمْتَ ؟ قَالَ : هَمَمْتُ أَنْ أَقْمَدَ وَأَذَرَ النَّبِيَّ ﷺ .

441. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Saya shalat bersama Nabi saw. pada suatu malam, maka sangat lama berdirinya sehingga saya hampir niat jahat. Ditanya: Niat apakah anda? Jawabnya: Niat akan saya tinggal duduk. (Bukhari, Muslim).

BAB: JIKA KETIDURAN SEMALAM HINGGA PAGI

٤٤٢ — حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ : ذَلِكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانَ فِي أُذُنَيْهِ ، أَوْ قَالَ : « فِي أُذُنَيْهِ » .

442. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Ketika diceritakan di depan Nabi saw. adanya orang yang tertidur semalam hingga pagi. Maka sabda Nabi saw.: Itu orang telah dikencingi syaithan telinganya.

٤٤٣ — حَدِيثُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ طَرَفَهُ وَقَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَيْلَةً ، فَقَالَ : « أَلَا تَصْلِيَانِ ؟ » فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْفُسَنَا بِيَدِ اللَّهِ ، فَلِذَا شَاءَ أَنْ يَمْتَنَّا بَشَنَّا . فَأَنْصَرَفَ حِينَ قُلْنَا ذَلِكَ ، وَلَمْ يَرْجِعْ إِلَى شَيْئٍ . ثُمَّ صَمِعْتُهُ وَهُوَ مُوَلِّ بَصْرٍ بِغَدَّهِ وَهُوَ يَقُولُ : « وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا » .

443. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Pada suatu malam ketika aku tidur bersama Fatimah tiba-tiba diketok oleh Nabi saw. dan bersabda: Tidakkah kamu bangun bershalat. Jawabku: Jiwa kami di tangan Allah. bila Tuhan berkehendak pasti membangunkan kami. Maka pergilah Nabi saw. dan tidak menjawab apa-apa, kemudian aku mendengar Nabi saw. membaca: Wa kaanal insanu aktsara syai'in

jadala (Dan adalah manusia itu yang amat suka mendebat). (Bukhari, Muslim).

٤٤٤ - حديث أبي هريرة رضي، أن رسول الله ﷺ قال: «بمقيد الشيطان على فاقية رأس أحدكم إذا هو نام ثلاث عقدة؛ يضرب على كل عقدة، عليك ليل طويل فارمده، فإن استيقظ فذكر الله انحلت عقدة، فإن توضأ انحلت عقدة، فإن أتى انحلت عقدة، فأصبح نشيطاً طيب النفس، وإلا أصبح خبيث النفس كسلان».

444. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Syaithan membuat tiga ikatan di atas kepala tiap orang yang tidur, pada tiap ikatan ditutup dengan kalimat: Masih jauh malam maka tidurlah. Maka bila ia bangun berdzikir terlepaslah ikatan pertama, dan jika wudhu' maka terlepas ikatan kedua, dan bila ia shalat terlepaslah semua ikatan, dan bangun di pagi harinya tangkas puas hati lapang dada, jika tidak maka pagi hari ia sempit dada dan malas. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SHALAT SUNNAT DI RUMAH DAN BOLEH JUGA DI MASJID

٤٤٥ - حديث ابن عمر، عن النبي ﷺ قال: «اجعلوا في بيوتكم من صلاتكم ولا تتخذوها قبوراً».

445. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Berilah bagian di rumahmu daripada shalatmu, dan jangan kamu jadikan rumahmu sebagai kubur. (Bukhari, Muslim). Yakni untuk tempat tidur semata-mata.

٤٤٦ - حديث أبي موسى رضي، قال: قال النبي ﷺ: «مثل الذي يدك ربه والذى لا يدك مثل الحى والبيت».

446. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Contoh perbedaan antara orang yang berdzikir pada Tuhan dengan yang tidak berdzikir itu bagaikan perbedaan antara orang yang hidup dengan orang yang mati. (Bukhari, Muslim).

٤٤٧ — حديث زيد بن ثابت ، أن رسول الله ﷺ اتخذ حُجْرَةً ، من حَصِيرٍ ، في رَمَضانَ ، فصَلَّى فيها لَيْلِي ، فصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ ، فَلَمَّا عَلِمَ بِهِمْ جَلَّ بَعْدُ ، تَخَرَّجَ إِلَيْهِمْ ، فَقَالَ : « قَدْ عَرَفْتُ النَّبِيَّ رَأَيْتُ مِنْ صَنِيعِكُمْ ، فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ » .

447. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Rasulullah saw. membuat tabir dari tikar pada bulan Ramadhan, lalu bershalat di belakang tabir itu maka diikuti oleh beberapa orang dari sahabatnya, dan ketika beliau mengetahui bahwa orang-orang mengikutinya keluar dan bersabda: Aku telah mengetahui perbuatanmu, maka shalatlah kalian di rumahmu, maka sesungguhnya shalat itu yang utama dalam rumahnya sendiri kecuali shalat fardhu. (Bukhari, Muslim). Yakni shalat fardhu lebih afhdal di masjid berjama'ah.

BAB: ORANG YANG MENGANTUK DALAM SHALAT SEHINGGA SUKAR MEMBACA HARUS TIDUR ATAU DUDUK

٤٤٨ — حديث أنس بن مالك رضى الله عنه ، قال : دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ ؛ فَقَالَ : « مَا هَذَا الْحَبْلُ ؟ » فَأُلُوا : هَذَا حَبْلُ زَيْنَبَ ، فَإِذَا قَدَرْتَ لَمَلَمْتُ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَا . حُلُوهُ ، لِيُصَلَّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ ، فَإِذَا قَدَرَ فَلْيَقْمُدْ » .

48. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. masuk masjid tiba-tiba melihat tali yang terbentang di antara dua tiang, maka beliau bertanya: Tali apakah ini? Dijawab: Itu tali Zainab r.a., jika dia merasa lelah dalam shalat maka dia berpegangan pada tali itu. Nabi saw. bersabda: Lepaskanlah, seseorang harus shalat di waktu ia tangkas, tetapi jika telah lelah maka harus duduk. (Bukhari, Muslim).

٤٤٩ — حَدِيثٌ مَّائِشَةٌ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ ، قَالَ : « مَنْ هَذِهِ ؟ » قَالَتْ : فُلَانَةٌ ، تَذْكُرُ مِن صَلَاتِهَا ، قَالَ : « مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تَطِيقُونَ ، فَوَاقِهِ إِلَّا يَمَلُ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا » .
 وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ .

449. A'isyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk ke rumahnya bertepatan ada wanita, maka Nabi saw. tanya: Siapakah wanita itu? Jawab A'isyah: Fulanah ia menerangkan shalatnya yang banyak sekali. Maka Nabi saw. bersabda: Jangan sedemikian, hendaklah kamu kerjakan sekuat tenaga (yakni jangan memperberat diri), maka sesungguhnya Allah tidak jemu memberi pahala sehingga kamu jemu beramal. (Bukhari, Muslim).

Dan kelakuan agama yang disukai oleh Allah ialah yang tetap dilakukan oleh yang melakukannya.

٤٥٠ — حَدِيثٌ مَّائِشَةٌ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « إِذَا نَسَّ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ ، فَإِنَّا أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَسْتَفِيرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ » .

450. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang mengantuk ketika sembahyang, maka harus tidur sehingga hilang kantuknya, sebab seorang jika shalat sambil kantuk, maka tidak akan mengetahui, mungkin ia akan membaca istighfar tiba-tiba mengutuk dirinya sendiri (memaki dirinya sendiri). (Bukhari, Muslim).

BAB: PERINTAH SUPAYA RAJIN MEMPELAJARI (MENGHAFAK) ALQUR'AN, JANGAN SAMPAI LUPA

٤٥١ — حَدِيثٌ مَّائِشَةٌ ، قَالَتْ : سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ قَارِئًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فِي السَّجْدِ ، فَقَالَ : « يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَزْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا ، آيَةٌ أَسْقَطَتْهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا » .

451. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. mendengar seorang membaca ayat Alqur'an pada malam hari di masjid, maka Nabi saw. bersabda: Semoga Allah merahmatinya, sungguh ia telah mengingat-kan aku ayat ini dan ini yang telah dimansuhkan dari surat ini dan ini. (Bukhari, Muslim).

٤٥٢ - حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ . »

452. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Alqur'an itu bagaikan pemilik onta yang diikat, jika dirawat dengan cermat (telaten) maka tetap dapat dipertahankannya (dimilikinya), dan bila dilepas maka akan hilang. (Bukhari, Muslim).

٤٥٣ - حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « بئسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٍ ، بَلْ نُسِيَ ؛ وَاسْتَذَكَّرُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَقْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ . »

453. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh busuk bila seorang berkata: Aku telah lupa ayat ini atau itu, sebaliknya ia harus berkata aku dilupakan ayat ini, dan ingatilah selalu Alqur'an, sebab Alqur'an itu lebih cepat terlepas (keluar) dari hati orang, melebihi dari larinya ternak. (Bukhari, Muslim).

٤٥٤ - حَدِيثِ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « تَمَاهَدُوا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا . »

454. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Telatenilah mempelajari Alqur'an, demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya.

Alqur'an itu lebih cepat larinya daripada onta yang terlepas dari tali ikatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT MEMERDUKAN SUARA UNTUK BACAAN ALQUR'AN

٤٥٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَمْ يَأْذَنْ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَفَنَّى بِالْقُرْآنِ» يُرِيدُ يَمْهِرُ بِهِ.

455. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana mendengarkan seorang Nabi yang membaca Alqur'an dengan suara yang merdu (yakni lantang). (Bukhari, Muslim).

٤٥٦ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهُ: «يَا أَبَا مُوسَى! لَقَدْ أَوْتَيْتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.»

456. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda padanya: Ya Abu Musa sungguh Allah telah memberikan padamu tenggorokan sebagaimana tenggorokan Nabi Dawud. (Bukhari, Muslim).

Mizmar berarti seruling tetapi tujuan hadits tenggorokan yang bersuara.

BAB: BACAAN NABI SAW. SURAT ALFATHU DENGAN MAD (NOT)

٤٥٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى نَاقَتِهِ وَهُوَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ، يُرْجَعُ، وَقَالَ: لَوْلَا أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ حَوْلِي لَرَجَعْتُ كَمَا رَجَعُ.

457. Abdullah bin Mughaffal r.a. berkata: Saya telah melihat Rasulullah saw. ketika Fathi Makkah di atas kendaraan ontanya membaca surat Alfathu dengan mat dan suara yang merdu, andaikan

tidak kuatir orang-orang berkumpul di sekelilingku niscaya saya dapat meniru bacaan Rasulullah saw. itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUNNYA SAKINAH (KETENANGAN) KARENA BACA'AN ALQUR'AN

٤٥٨ — حديث البراء بن عازب رضي الله عنه. قرأ رجلاً الكهف، وفي الدار الذآبة،
جمعت تنفر، فسلم، فإذا ضآبة أو سحابة عشيته؛ فذكره للنبي ﷺ، فقال:
«اقرأ فلان! فإنها السكينة تزلت للقرآن» أو «تزلت للقرآن».

458. Albaraa' bin Aazib r.a. berkata: Ada seorang membaca surat Alkahfi sedang di rumah ada binatang (unta/kuda), tiba-tiba binatang itu ketakutan (gusar) kemudian ia berdo'a unak selamat dan melihat ada awan atau gumplan yang meliputinya, kemudian kejadian itu diberitakan kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Itu sakinah yang turun untuk Alqur'an. (Bukhari, Muslim).

٤٥٩ — حديث أسيد بن حضير، قال: بينما هو يقرأ من الليل سورة البقرة،
وفرسه مربوطه عنده، إذ جالت الفرس، فسكت فسكتت، فقرأ بجالت الفرس،
فسكتت فسكتت الفرس، ثم قرأ بجالت الفرس، فأنصرف. وكان ابنته يحيى قريباً
منها، فأشفق أن نصيبه، فلما اجتراه، رفع رأسه إلى السماء حتى ما يراها، فلما أصبح
حدث النبي ﷺ، فقال: «اقرأ يا ابن حضير! اقرأ يا ابن حضير!» قال فأشفتت
يا رسول الله! أن تطأ يحيى، وكان منها قريباً، فرفعت رأسي فأنصرفت إليه، فرفعت
رأسي إلى السماء فإذا منل الظلة فيها أمثال المصاييح، فخرجت حتى لا أراها. قال:
«وتدري ما ذلك؟» قال: لا؛ قال: «تلك الملائكة دنت لصوتك، ولو قرأت
لأصبحت ينظر الناس إليها، لا تتواري منهم».

459. Usaid bin Hudhair r.a. berkata: Pada suatu malam ketika ia sedang membaca surat Albaqarah, dan kudanya terikat tidak jauh daripadanya, tiba-tiba kuda itu gusar (ketakutan), lalu ia diam, maka diamlah kuda itu, kemudian ia membaca kembali, maka gusar kembali kudanya, lalu diam maka diamlah kudanya, kemudian membaca kembali maka gusarlah kudanya, lalu ia bangun sebab putranya yang bernama Yahya tidur tidak jauh dari tempat itu kuatir kalau-kalau kuda itu menginjak putranya, dan ketika ditarik kudanya ia melihat ke atas langit, seakan-akan silau tidak dapat melihat langit karena cahaya yang menutupinya. Kemudian pada pagi harinya langsung ia memberitakan kejadian itu kepada Nabi saw. maka sabda Nabi saw.: Bacalah hai putra Hudhair, bacalah hai putra Hudhair. Jawab Usaid bin Hudhair: Ya Rasulullah, saya kuatir kuda itu menginjak putraku Yahya yang tidak jauh dari situ, maka ketika saya bangun menghalau kuda sambil melihat ke langit, terlihat padaku bagaikan lampu-lampu bagaikan payung, maka aku keluar sehingga tidak dapat melihat langit. Nabi saw. tanya: Tahukah anda apakah itu? Jawab Usaid: Tidak. Sabda Nabi saw.: Itu Malaikat yang mendekati suaramu, dan andaikan anda baca terus hingga pagi niscaya orang-orang akan dapat melihat itu, dan tidak tertutup dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENGHAFAL ALQUR'AN

٤٦٠ — حَدِيثُ أَبِي مُوسَى الْأَشْمَرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَنْزَجَةِ ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ؛ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ؛ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ ، مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ؛ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخِنْزَلَةِ ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ . »

460. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perumpamaan seorang mu'min yang dapat membaca (hafal) Alqur'an bagaikan jeruk (limau) baunya harum dan rasanya lezat, dan perumpamaan orang mu'min yang tidak dapat membaca Alqur'an bagaikan kurma, tiada bau dan rasanya lezat (manis), dan perumpamaan orang munafiq yang dapat membaca Alqur'an bagaikan bunga baunya harum dan

rasanya pahit, dan perumpamaan munafiq yang tidak dapat membaca Alqur'an bagaikan handhal tiada berbau dan rasanya pahit. (Bukhari, Muslim).

BAB: KELEBIHAN ORANG YANG MAHIR DAN ORANG YANG MASIH GAGAP DALAM ALQUR'AN

٤٦١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَمَاهِدُهُ ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ » .

461. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang yang membaca Alqur'an dengan hafal lancar bersama para Malaikat yang mulia, sedang orang yang membaca Alqur'an masih baru dan berat tetapi selalu telaten maka ia mendapat dua kali lipat pahala. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT BELAJAR ALQUR'AN PADA ORANG YANG PANDAI

٤٦٢ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِي : « إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ - لَمْ يَكُنِ الدِّينَ كَفَرُوا - » . قَالَ : وَسَمَّانِي ؟ قَالَ : « نَعَمْ » ! فَبَكَى .

462. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: Sesungguhnya Allah menyuruh aku membaca padamu (belajar padamu): Lam yakunil ladzina kafaru min ahliil kitab. Ubay bertanya: Apakah Allah menyebut namaku? Jawab Nabi saw.: Ya. Maka menangislah Ubay (karena merasa pilu dan senang). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH MENDENGAR BACAAN ALQUR'AN DAN MENANGIS DAN MEMPERHATIKAN

٤٦٣ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « اقْرَأْ عَلَيَّ »

قَالَ : قُلْتُ أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ ؟ قَالَ : « إِنِّي أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي »
 قَالَ : فَقَرَأْتُ النَّسَاءَ ، حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ - فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ
 عَلَى هَوَاهُ شَهِيدًا - قَالَ لِي : « كَفَّ » أَوْ « أَمْسِكْ » . فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْرِفَانِ .

463. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda padaku: Bacakan kepadaku. Jawabku: Aku akan membacakan engkau padahal Alqur'an diturunkan kepadamu. Jawab Nabi saw.: Aku ingin mendengar dari lain orang. Maka aku bacakan surat An-nisa' sehingga sampai pada ayat: Fakaifa idza ji'na min kulli ummatin bisyahidin wa ji'na bika ala haa'ulaa'i syahieda (Bagaimana jika Kami telah mendatangkan saksi untuk tiap ummat, dan aku datangkan anda menjadi saksi atas mereka semuanya) Nabi saw. berkata: Hentikanlah, maka aku menoleh kepadanya tiba-tiba kedua matanya berlinang air mata. (Bukhari, Muslim).

٤٦٤ - حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ . عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَتْ : كُنَّا بِمِحْصَ ، فَقَرَأَ ابْنُ مَسْعُودٍ
 سُورَةَ يُوسُفَ ، فَقَالَ رَجُلٌ : مَا هَكَذَا أَنْزَلْتَ ، قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
 فَقَالَ : « أَحْسَنْتَ » . وَوَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ ، فَقَالَ : أَتَجْمَعُ أَنْ تُكْذِبَ بِكِتَابِ اللَّهِ
 وَتَشْرَبَ الْخَمْرَ ؟ فَضْرَبَهُ الْخَدَّ .

464. Alqamah berkata: Ketika kami di Himesh bertepatan Ibn Mas'ud r.a. membaca surat Yusuf, tiba-tiba ada orang menegur: Tidak begitu diturunkan. Ibn Mas'ud berkata: Saya telah membaca surat ini di hadapan Rasulullah saw. lalu Nabi saw. berkata: Baik-baik, tiba-tiba tercium oleh Ibn Mas'ud bau khamer dari mulut orang yang menegur itu, maka Ibn Mas'ud berkata: Apakah anda berbuat dosa ganda, mendustakan kitab Allah dan minum khamer. Maka langsung dihukum had (dera) karena minum khamer. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH FATIHAH DAN DUA AYAT TERAKHIR DARI SURAT ALBAQARAH

٤٦٥ - حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « الْآيَاتَانِ

من آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ .

465. Abu Mas'ud Albadri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dua ayat yang terakhir dari surat Albaqarah itu siapa yang membaca keduanya pada suatu malam maka akan memadai baginya (cukup baginya). (Bukhari, Muslim). Memadai, mencukupi dari bangun malam, atau dari gangguan syaithan, atau menghindarkan bahaya manusia dan jin, atau menyamai membaca semua Alqur'an.

BAB: FADHILAH ORANG YANG MENGAJAR ALQUR'AN ATAU BELAJAR HIKMAH FIQH SYARI'AT LALU DIKERJAKANNYA

٤٦٦ - حَدِيثُ ابْنِ مَرْمَرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ . »

466. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh hasud kecuali terhadap dua macam: 1. Orang yang diberi Allah pengertian Alqur'an maka dibaca tiap pagi dan petang (siang malam). 2. Seorang yang diberi Allah harta kekayaan, lalu disedekahkan waktu siang dan malam. (Bukhari, Muslim).

٤٦٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسُلْطَ عَلَى هَلَكِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَنْفِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا . »

467. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh hasud kecuali terhadap dua orang: 1. Orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah lalu dipergunakan dan dihabiskan untuk menegakkan hak dan kebaikan. 2. Orang yang diberi oleh Allah ilmu hikmat lalu dipergunakan, diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. (Bukhari, Muslim).

BAB: ALQUR'AN DITURUNKAN DALAM TUJUH HURUF

٤٦٨ — حديثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه، قَالَ : سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أُقْرِئُوهَا ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَقْرَأَ نَيْهَا ، وَكَدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَمَهَلْتُهُ حَتَّى انصَرَفَ ، ثُمَّ لَبَيْتُهُ بِرِدَائِهِ . فَجِئْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أُقْرَأُ نَيْهَا ؛ فَقَالَ لِي : « أَرْسَلُهُ » ، ثُمَّ قَالَ لَهُ : « اقْرَأْ » ، فَقَرَأَ ، قَالَ : « هَكَذَا أَنْزَلْتُ » ، ثُمَّ قَالَ لِي : « اقْرَأْ » ، فَقَرَأْتُ ، فَقَالَ : « هَكَذَا أَنْزَلْتُ ، إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَأَقْرَأُوا مَا تَبَسَّرَ مِنْهُ » .

468. Umar bin Alkhatthab r.a. berkata: Saya mendengar Hisyam bin Hakiem bin Hizaam membaca surat Alfurqan lain dengan yang saya baca. Sedang aku telah diajari oleh Rasulullah saw. bacaan itu, hampir saya keburu menegurnya, tetapi saya sabarkan hingga selesai lalu saya kalungkan serban di lehernya dan saya bawa kepada Nabi saw. kemudian saya katakan kepada Nabi saw.: Saya telah mendengar orang ini membaca bacaan lain dari yang engkau ajarkan kepadaku. Nabi saw. bersabda: Lepaskan, lalu Nabi saw. menyuruh Hisyam: Bacalah, lalu dibaca oleh Hisyam sebagaimana yang saya dengar itu, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Begitulah diturunkan. Lalu Nabi saw. berkata kepadaku: Bacalah, lalu ku baca. Nabi saw. berkata: Begitulah diturunkan, sesungguhnya Alqur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah mana yang ringan untukmu. (Bukhari, Muslim).

٤٦٩ — حديثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « أَقْرَأَ نِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَلَمْ أَزَلْ أُسْتَرِيدُهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ » .

469. Ibn Abbās r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jibril membacakan kepadaku Alqur'an atas satu huruf, maka aku selalu minta ditambah sehingga sampai tujuh huruf. (Bukhari, Muslim).

**BAB: HARUS MEMBACA ALQUR'AN DENGAN TARTIL DAN
JANGAN KEBURU SANGAT CEPAT DAN BOLEH MEMBACA
DUA SURAT DALAM SATU RAK'AT**

٤٧٠ — حديث ابن مسعود: عن أبي وايل قال: جاء رجل إلى ابن مسعود، فقال قرأت المفصل الليلة في ركعة، فقال هذا كهذا الشعر؟ لقد عرفت النظائر التي كان النبي ﷺ يقرن بينهم. فذكر عشرين سورة من المفصل، سورتين في كل ركعة.

470. Abu Wa'il berkata: Seorang datang kepada Ibn Mas'ud r.a. berkata: Aku semalam telah membaca surat-surat almufasshal dalam satu rak'at. Ibnu Mas'ud tanya: Apakah anda baca sangat cepat seperti membaca syair, sungguh aku telah mengetahui gandengan surat yang biasa dibaca oleh Nabi saw. lalu ia menyebut dua puluh surat dari almufasshal, dua surat pada tiap rak'at. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG BERKENAAN DENGAN BACAAN

٤٧١ — حديث عبد الله بن مسعود رضى الله عنه، عن النبي ﷺ أنه كان يقرأ - فهل من مذكر - .

471. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. biasa membaca: Fahal min muddakir. (Bukhari, Muslim).

٤٧٢ — حديث أبي الدرداء. عن إبراهيم، قال: قدم أصحاب عبد الله على أبي الدرداء فطلبهم فوجدتهم، فقال: أيكم يقرأ على قراءة عبد الله؟ قال: كلنا؛ قال: فأياكم.

Keterangan dari hadits 470:

Ibn Mas'ud r.a. menyebut surat-surat yang biasa digandeng oleh Nabi saw. dalam satu rak'at yaitu: Arrahman dengan Annajem dalam satu rak'at. Iqtarabat dengan Alhaaqqah di satu rak'at. Adzdzariyaat dengan Atthur di satu rak'at. Alwaqi'ah dengan Nun di satu rak'at. Sa'ala dengan Annazi'aat di satu rak'at. Almuthaffifin dengan Abasa di satu rak'at. Almutatstsir dengan Almuzammil di satu rak'at. Hal ata alal insani dengan Laa uqsimu di satu rak'at. Amma dengan Almursalaat di satu rak'at. Idzassyamsu kuwwirat dengan Addukhan di satu rak'at.

أَحْفَظُ؟ فَأَشَارُوا إِلَى عَلَقَمَةَ؛ قَالَ: كَيْفَ سَمِيتَهُ يَبْرَأَ - وَاللَّيْلُ إِذَا يَنْشَى -؟ قَالَ عَلَقَمَةَ:
 - وَاللَّكْرَ وَالْأَنْثَى -؛ قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِيتُ النَّبِيَّ ﷺ يَبْرَأَ هَكَذَا، وَهُوَ لَوَاهُ
 يُرِيدُونِي عَلَى أَنْ أَقْرَأَ - وَمَا خَلَقَ اللَّكْرَ وَالْأَنْثَى -، وَاللَّهُ لَا آتَابِعُهُمْ.

472. Ibrahim berkata: Sahabat (murid-murid) Abdullah bin Mas'uud datang kepada Abud-Dardaa', maka ditanya oleh Abud-Dardaa': Siapakah di antara kamu yang dapat mengikuti bacaan Abdullah bin Mas'uud? Jawab mereka: Kami semua. Lalu ditanya: Siapakah di antara kamu yang lebih hafal, maka mereka menunjuk Alqamah. Maka ditanya oleh Abud-Dardaa': Bagaimana anda mendengar Abdullah bin Mas'uud membaca: Wallaili idza yagh sya? Jawab Alqamah: Wadzdakari wal un tsa. Abud-Dardaa' berkata: Saya bersaksi bahwa saya telah mendengar Nabi saw. membaca begitu, tetapi orang-orang di sini akan memaksa aku supaya membaca: Wa maa khalaqadz dzakara wal untsa, demi Allah saya tidak akan mengikuti mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAKTU-WAKTU YANG DILARANG SHALAT SUNNAT MUTLAK DI DALAMNYA

٤٧٣ - حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَطَّابِ . عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ عِنْدِي رِجَالَ مَرَضِيُونَ
 وَأَرْصَامٌ عِنْدِي مُعْرَمٌ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَشْرُقَ الشَّمْسُ ،
 وَبَعْدَ الْمَصْرِ حَتَّى تَمْرُبَ .

473. Ibn Abbas r.a. berkata: Telah bersaksi kepadaku orang-orang yang dapat aku percaya, dan yang sangat memuaskan padaku Umar bin Alkhatthab r.a. bahwa Nabi saw. melarang shalat sunnat mutlak sesudah shalat subuh sehingga terbit matahari, dan sesudah asar sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٤٧٤ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « لَا صَلَاةَ

بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَرْتَمِعَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْمَصْرِ حَتَّى تَزِيْبَ الشَّمْسُ» .

474. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada shalat sunnat sesudah subuh hingga naik tinggi cahaya matahari, dan tiada shalat sunnat mutlak sesudah asar sehingga terbenam matahari. (Bukhari, Muslim).

٤٧٥ - حَدِيثُ ابْنِ مُعْمَرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَا تَحْرَوْنَ بِعَلَايِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ وَلَا غُرُوبَهَا » .

475. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kalian jangan sengaja sembahyang ketika tepat pada waktu terbit matahari atau terbenamnya. (Bukhari, Muslim).

٤٧٦ - حَدِيثُ ابْنِ مُعْمَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَبْرُزَ ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَدَعُوا الصَّلَاةَ حَتَّى تَزِيْبَ » .

476. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika mulai terbit sinar matahari maka tinggalkanlah shalat sehingga sempurna terbitnya, demikian pula jika mulai akan terbenam matahari tinggalkan shalat sehingga terbenam seluruhnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT DUA RAK'AT YANG DIKERJAKAN SESUDAH ASAR OLEH NABI SAW.

٤٧٧ - حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . عَنْ كُرَيْبٍ ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ ، وَالْمِسْوَرَةَ بْنَ مَخْرَمَةَ ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَزْهَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَرْسَلُوهُ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَقَالُوا : اقْرَأْ عَلَيْنَا السَّلَامَ مِنَّا جَمِيعًا ، وَسَلِّهَا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَصْرِ ، وَقُلْ لَهَا : إِنَّا أَخْبَرْنَا أَنَّكَ تُصَلِّينَهُمَا ، وَقَدْ بَلَّغْنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهُمَا . وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : وَكُنْتُ أُضْرِبُ النَّاسَ مَعَ مُعْمَرَ

ابنِ اَخْلَطَابِ عَنْهُمَا .

قَالَ كَرِيبٌ : فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، فَبَلَغْتُهُمَا مَا أُرْسَلُونِي ؛ فَقَالَتْ : سَلْ أُمَّ سَلَمَةَ .
فَخَرَجْتُ إِلَيْهِمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ بِقَوْلِهَا ، فَرَدُّونِي إِلَى أُمَّ سَلَمَةَ يَتَمَلَّلُونَ مَا أُرْسَلُونِي بِهِ إِلَى عَائِشَةَ ،
فَقَالَتْ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهَا ثُمَّ رَأَيْتُهُ يُصَلِّيهِمَا حِينَ صَلَّى الْعَصْرَ ،
ثُمَّ دَخَلَ وَعِنْدِي نِسْوَةٌ مِنْ بَنِي حَرَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَأُرْسَلْتُ إِلَيْهِ الْجَارِيَةَ ، فَقُلْتُ
قَوْمِي بِحَبْنِهِ ، قَوْلِي لَهُ : تَقُولُ لَكَ أُمَّ سَلَمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اِسْمِعْتِكَ تَنْهَى عَنْ هَاتَيْنِ وَأَرَاكَ
تُصَلِّيهِمَا ؟ فَإِنْ أَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرِي عَنْهُ . فَفَعَلْتُ الْجَارِيَةَ ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ فَاسْتَأْخِرْتُ
عَنْهُ . فَلَمَّا انْصَرَفَ ، قَالَ : « يَا بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ ! سَأَلْتِ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ ، وَإِنَّهُ
أَتَانِي نَاسٌ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ فَسَعَلُونِي عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ ، فَهَمَّا هَاتَانِ » .

477. Kuraib berkata: Ibn Abbas dan Almiswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Azhar ketiganya menyuruh Kuraib pergi ke rumah Siti A'isyah: Sampaikan salam kami dan tanyakan kepadanya tentang dua rak'at sunnat sesudah asar, katakan kepadanya bahwa kami diberitahu bahwa anda selalu mengerjakannya, padahal kami mendengar bahwa Nabi saw. melarangnya.

Ibn Abbas r.a. berkata: Bahkan aku dan Umar r.a. selalu menghalau orang dari dua rak'at sesudah asar itu.

Kuraib berkata: Ketika aku sampai ke rumah A'isyah dan saya sampaikan pertanyaan mereka itu. A'isyah r.a. berkata: Tanyakan kepad Um Salamah, lalu saya kembali kepada orang-orang yang menyuruh aku menyampaikan jawaban A'isyah, lalu mereka menyuruhku pergi kepada Um Salamah r.a.. Um Salamah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. melarang shalat sunnat sesudah asar, kemudian aku melihat beliau shalat sesudah shalat asar, ketika itu di rumahku banyak tamu wanita Anshar dari suku Bani Haram, lalu aku suruh buruhku berdiri di samping Rasulullah saw. dan berkata: Um Salamah tanya: Ya Rasulullah, saya dengar engkau melarang shalat sunnat sesudah asar, tetapi engkau mengerjakannya? Jika beliau memberi isyarat maka kembalilah anda. Maka dilaksanakan oleh buruh itu, dan Nabi saw. memberi isyarat, maka ditinggal oleh buruh

itu, kemudian setelah Nabi saw. selesai salat bersabda: Hai putri Abi Umayyah, anda menanyakan salat sunnat dua rak'at sesudah asar, sebenarnya tadi aku kedatangan tamu dari Abdul-Qays beberapa orang sehingga tidak sempat salat sunnat ba'da dhuhur karena sibuk, maka itulah yang aku kerjakan. (Bukhari, Muslim).

٤٧٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : رَكَعَتَانِ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُهُمَا سِرًّا وَلَا عَلَانِيَةً ؛ رَكَعَتَانِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ ، وَرَكَعَتَانِ بَعْدَ الْمَعْرِ .

478. A'isyah r.a. berkata: Dua rak'at sunnat yang tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi saw. sembunyi atau terang, yaitu salat sunnat sebelum subuh dan dua rak'at sesudah asar. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT SALAT DUA RAK'AT SEBELUM SALAT MAGHRIB

٤٧٩ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَدَّنَ ، قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَتَدِيرُونَ السَّوَارِيَّ حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ ﷺ وَمَعَهُ كَذَلِكَ يُصَلُّونَ الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ شَيْءٌ .

479. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasanya jika telah selesai adzan segera berdiri orang-orang (sahabat Nabi saw.) berebut tiang masjid untuk melakukan dua rak'at sunnat sebelum maghrib. Padahal tidak ada apa-apa di antara adzan dan iqamah. (Bukhari, Muslim).

BAB: DI ANTARA ADZAN DAN IQAMAH PASTI ADA SHALAT SUNNAT

٤٨٠ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ : « لِمَنْ شَاءَ » .

480. Abdullah bin Mughaffal r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara tiap adzan dan iqamah ada shalat sunnat, di antara tiap adzan dan iqamah ada shalat sunnat, kemudian pada ulangan sabda Nabi saw. yang ketiga kalinya ditambah: Bagi siapa yang suka mengerjakan. (Bukhari, Muslim). Yakni sunnat dan bukan wajib meskipun keterangannya diulang hingga tiga kali.

**BAB: SHALAT KHAUF (SHALAT DALAM SUASANA PERANG/
YANG MENAKUTKAN)**

٤٨١ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى بِأَخْدَى الطَّائِفَتَيْنِ ، وَالطَّائِفَةُ الْأُخْرَى مُوْجِهَةٌ الْمَدْوَى ، ثُمَّ انصَرَفُوا ، فَقَامُوا فِي مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ ، نَجَاءً أَوْلِيكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً ، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ، ثُمَّ قَامَ هُوَ لِأَوْلَادِ قَقْضُوا رَكْعَتَهُمْ ، وَقَامَ هُوَ لِأَوْلَادِ قَقْضُوا رَكْعَتَهُمْ .

481. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. shalat dengan salah satu dari dua barisan, sedang barisan yang lain menghadapi musuh, kemudian pergi barisan yang ikut shalat untuk mengganti kedudukan kawan-kawannya yang menghadapi musuh, lalu datang barisan yang telah menghadapi musuh dan Nabi saw. shalat dengan mereka ini satu rak'at, kemudian salam dengan mereka semuanya. Kemudian barisan itu berdiri untuk menggenapi dua rak'atnya, demikian pula barisan yang pertama menambah satu rak'at. (Bukhari, Muslim).

٤٨٢ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنَمَةَ ، قَالَ : يَقُومُ الْإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ ، وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْمَدْوَى ، وَجُوهُهُمْ إِلَى الْمَدْوَى ، فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً ، ثُمَّ يَقُومُونَ فَيَرَكُمُونَ لِأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً ، وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ ، ثُمَّ يَذْهَبُ هُوَ إِلَى مَقَامِ أَوْلِيكَ فَيَرَكُعُ بِهِمْ رَكْعَةً ، فَلَهُ مِثْلَانِ ، ثُمَّ يَرَكُمُونَ وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ .

482. Sahel bin Abi Hats'mah r.a. berkata: Imam berdiri menghadap qiblat sedang sebagian pasukan berma'mum kepadanya, sedang

pasukan yang lain menghadapi musuh, maka imam shalat dengan pasukan yang bersamanya, satu rak'at, kemudian ma'mum berdiri sendiri menyelesaikan rak'at keduanya di tempatnya, kemudian pergi ke tempat mereka yang masih menghadapi musuh, dan pergilah pasukan yang tadinya menghadapi musuh untuk berma'mum kepada imam, kemudian jika imam tahiyat maka ma'mumnya melanjutkan rak'at kedua selengkapnya, kemudian imam salam bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

٤٨٣ — حَدِيثُ خَوَاتِ بْنِ جُبَيْرٍ . عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَاتٍ عَمَّنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ ذَاتِ الرَّفَاجِ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ ؛ أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ ، وَطَائِفَةٌ وُجَّهَ الْمَدْوُ ، فَصَلَّى بِالَّتِي مَعَهُ رَكْعَةً ، ثُمَّ تَبَتَ قَائِمًا ، وَأَتَمُّوا لِأَنْفُسِهِمْ ، ثُمَّ انْصَرَفُوا فَصَفُّوا وَجَّهَ الْمَدْوُ ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمُ الرُّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلَاتِهِ ، ثُمَّ تَبَتَ جَالِسًا وَأَتَمُّوا لِأَنْفُسِهِمْ ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ .

483. Shalih bin Khawwat mendapat keterangan dari sahabat yang ikut bersama Nabi saw. dalam perang dzaturriqaa' ketika shalat salatul-khauf, bahwa sebagian berbaris bersama imam, dan bagian yang lain menghadap musuh, maka Nabi saw. shalat bersama barisan yang ada padanya satu rak'at, lalu Nabi saw. tetap berdiri, sedang ma'mum menyelesaikan rak'at kedua untuk mereka sendiri, kemudian pergi menghadapi musuh, dan datanglah bagian yang kedua itu maka Nabi saw. sembahyang dengan mereka ini satu rak'at, kemudian Nabi saw. tetap duduk, sedang ma'mumnya menyelesaikan rak'at keduanya sendiri sehingga setelah mereka duduk tasyahhud dan selesai salam bersama mereka. (Bukhari, Muslim).

Yakni Nabi saw. tetap menantikan pasukan kedua ini hingga salam bersama mereka.

٤٨٤ — حَدِيثُ جَابِرٍ ، قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذَاتِ الرَّفَاجِ ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكَنَاهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ ، بَجَاءِ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَسَيْفُ النَّبِيِّ ﷺ مُمْلَقٌ

بِالشَّجَرَةِ ، فَأَخْرَجَتْهُ ، فَقَالَ : تَخَافُنِي ؟ قَالَ : « لَا » قَالَ : فَمَنْ يَمْتَعِكَ مِنِّي ؟ قَالَ : « اللَّهُ »
 قَهْدَدَهُ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ تَأَخَّرُوا ،
 وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الْآخَرَى رَكَعَتَيْنِ ؛ وَكَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعٌ ، وَلِلْقَوْمِ رَكَعَتَانِ .

484. Jabir r.a. berkata: Kami bersama Nabi saw. dalam perang dzaturriqaa', maka jika mendapat pohon yang rindang kami utamakan bernaung di bawahnya kepada Nabi saw. tiba-tiba datang seorang musyrik dan mengambil pedang Nabi saw. yang tergantung di pohon itu, lalu dihunusnya dan tanya kepada Nabi saw.: Apakah engkau takut kepadaku? Jawab Nabi saw.: Tidak. Maka siapakah yang membelamu daripadaku? Jawab Nabi saw.: Allah.

Kemudian orang itu diancam oleh sahabat-sahabat Nabi saw. Lalu didirikan shalat, maka Nabi saw. shalat dengan sebagian dari pasukannya dua rak'at, kemudian mundur, lalu shalat dengan pasukan yang lain dua rak'at, sehingga bagi Nabi saw. empat rak'at dan bagi sahabatnya dua rak'at, dua rak'at. (Bukhari, Muslim).

KITAB ALJUM'AH

٤٨٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ » .

485. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang pergi untuk salat jum'at maka hendaknya mandi. (Bukhari, Muslim).

٤٨٦ - حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَتَنَبَّأُ هُوَ ، فَأَمَّمْ فِي الْخَطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ الْأُولَى مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ ،

فَنَادَاهُ عُمَرُ : أَيْبَةُ سَاعَةٍ هَذِهِ ؟ قَالَ : إِنِّي سُنَيْتُ فَلَمْ أَتَقَلِّبْ إِلَى أَهْلِي حَتَّى سَمِعْتُ التَّأَذِينَ ، فَلَمْ أَزِدْ عَلَى أَنْ تَوَضَّأْتُ . فَقَالَ : وَالْوَضُوءُ أَيْضًا ؟ وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَأْمُرُ بِالنُّسْلِ .

486. Ibn Umarr. a. berkata: Ketika Umar bin Alkhatthab. r. a. sedang berdiri khutbah jum'ah, tiba-tiba masuk seorang sahabat dari Muhajirin yang pertama, lalu ditegur oleh Umar: Jam berapa ini? Jawabnya: Aku sibuk sehingga belum sempat kembali ke rumah telah mendengar adzan, maka saya tidak dapat berbuat sesuatu hanya berwudhu'. Umar berkata: Hanya wudhu' saja padahal anda mengetahui bahwa Rasulullah saw. menyuruh mandi untuk salat jum'ah. (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MANDI UNTUK SALAT JUM'AT BAGI LAKI-LAKI YANG BALIGH

٤٨٧ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « الْفُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ » .

487. Abu Saied Alkhudri r. a. berkata: Nabi saw. bersabda: Mandi pada hari Jum'ah itu wajib atas tiap orang yang telah baligh. (Bukhari, Muslim).

٤٨٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَتْ : كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ وَالْعَوَالِي ، قِيَامُونَ فِي الْعُبَارِ ، يُصِيبُهُمُ الْعُبَارُ وَالْعَرَقُ ، فَيَخْرُجُ مِنْهُمْ الْعَرَقُ . فَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِي ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَوْ أَنَّكُمْ نَظَرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هَذَا ؟ » .

488. A'isyah r. a. berkata: Biasa orang-orang Awaali dan yang jauh-jauh bergantian datang ke salat Jum'ah di Madinah, maka biasa mereka datang masih berdebudan berpeluh, maka terjadiseorang diantara mereka

datang kepada Nabi saw. ketika di rumahku, lalu Nabi saw. bersabda: Andaikan kalian mandi untuk hari ini. (Bukhari, Muslim). Yaitu lebih baik sekiranya kalian mandi untuk hadir salat Jum'ah.

٤٨٩ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّاسُ مَهَنَةً أَنْفُسِهِمْ ، وَكَانُوا إِذَا رَأَوْا إِلَى الْجُمُعَةِ رَأَوْا فِي هَيْئَتِهِمْ ، فَقِيلَ لَهُمْ لَوْ اغْتَسَلْتُمْ !

489. A'isyah r.a. berkata: Pada umumnya orang-orang itu pekerja dan mereka jika pergi untuk salat Jum'at langsung dengan keadaan yang biasa itu, maka Nabi saw. bersabda: Andaikan kalian mandi. (Bukhari, Muslim). Andaikan kamu mandi tentu akan lebih baik.

BAB: BERHARUM-HARUM, SIWAK (GOSOK GIGI) PADA HARI JUM'AT

٤٩٠ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ ، قَالَ : أَتَمَّهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « النَّسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُتَمَتِّلٍ ، وَأَنْ يَسْتَنْ ، وَأَنْ يَمْسَ طَيْبًا ، إِنْ وَجَدَ » .

490. Abu Saied r.a. berkata: Saya bersaksi bahwa Rasulullah saw. bersabda: Mandi pada hari Jum'at itu wajib atas tiap orang yang baligh, juga bersiwak (menggosok gigi), dan berharum-harum jika ada padanya. (Bukhari, Muslim).

٤٩١ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ فِي النَّسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : أَيْسُ طَيْبًا أَوْ دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ ؟ فَقَالَ : لَا أَعْلَمُهُ .

491. Abdullah bin Abbas r.a. ketika meriwayatkan sabda Nabi saw. tentang mandi hari Jum'at, ditanya oleh Thawuus: Apakah memakai harum-harum atau minyak jika ada padanya? Jawab Ibn Abbas: Saya tidak mengetahui. (Bukhari, Muslim).

٤٩٢ - حديث أبي هريرة ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « حَقُّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا يَغْتَسِلُ فِيهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ » .

492. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Wajib atas tiap orang muslim mandi tiap tujuh hari sekali membasuh kepala dan semua badannya. (Bukhari, Muslim).

٤٩٣ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غَسَلَ الْجَنَابَةَ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَهُ ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً ؛ فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يُسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ » .

493. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mandi janabat di hari Jum'at, kemudian pergi ke masjid maka bagaikan berkorban onta betina, dan siapa yang pergi pada saat yang berikutnya maka bagaikan berkorban lembu, dan siapa yang pergi pada jam ketiga maka bagaikan berkorban kambing bertanduk, dan siapa yang pergi pada jam keempat maka bagaikan berkorban ayam betina, dan siapa yang pergi pada jam kelima maka bagaikan berkorban telur, maka bila telah datang imam hadirilah para Malaikat mendengarkan nasehat dzikir (khutbah). (Bukhari, Muslim).

BAB: WAJIB MENDENGAR DENGAN PENUH PERHATIAN PADA KHUTBAH JUM'AT

٤٩٤ - حديث أبي هريرة ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ ، فَقَدْ لَمَمْتَ » .

494. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika anda memperingatkan kawan anda walau hanya dengan kalimat: Anshit

(dengarkanlah, perhatikanlah) ketika imam sedang khutbah, maka sungguh anda telah berbuat laghu. (Bukhari, Muslim).

Laghu berarti tidak mendapat pahala yang istimewa dalam shalat Jum'at.

BAB: SAAT MUSTAJAB PADA HARI JUM'AT

٤٩٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَقَالَ : « فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي ، يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ » وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّمُهَا .

495. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. menceritakan hal hari Jum'at bersabda: Pada hari Jum'at itu ada saat, tiada seorang muslim yang bertepatan pada saat itu sedang salat, minta sesuatu kepada Allah melainkan pasti diberinya. Nabi saw. menerangkan itu sambil menunjukkan, mengisyaratkan dengan jarinya menunjukkan sedikit (singkatnya). (Bukhari, Muslim).

BAB: PETUNJUK HIDAYAT ALLAH BAGI UMMAT INI UNTUK MENDAPATKAN HARI JUM'AT

٤٩٦ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يَدُ كُلِّ أُمَّةٍ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا ، وَأَوْتِينَا مِنْ بَنَدِهِمْ ؛ فَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي ائْتَلَفُوا فِيهِ ؛ فَمَدَّ لِلْيَهُودِ ، وَبَمَدَّ غَدٍ لِلنَّصَارَى » .

496. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kamilah ummat yang terakhir di dunia dan yang terdahulu masuk sorga pada hari qiyamat, hanya saja tiap ummat telah diberi kitab sebelum kami sedang kami diberi sesudah mereka, maka inilah hari yang mereka selisihkan, maka esok hari untuk Yahudi dan lusa untuk Nashara. (Bukhari, Muslim). Esok hari Sabtu, dan lusa hari Ahad.

BAB: SALAT JUM'AT KETIKA TELAH TELINGSIR MATAHARI

٤٩٧ - حديث سهل، قال: ما كنا نَقِيلُ وَلَا نَتَقَدَّرُ إِذْ بَدَأَ الْجُمُعَةَ.

497. Sahel r.a. berkata: Kami dahulu tidak tidur siang atau makan siang kecuali sesudah salat Jum'at.

٤٩٨ - حديث سلمة بن الأكوع . قال : كُنَّا نَصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَتَصَرَّفُ وَلَيْسَ لِلْحَيْطَانِ ظِلٌّ نَسْتِظِلُّ فِيهِ .

498. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Dahulu kami salat Jum'at bersama Nabi saw. kemudian kembali ke rumah sedang dinding belum ada bayangan untuk bernaung di bawahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ADANYA DUA KHUTBAH SEBELUM SALAT JUM'AT

٤٩٩ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما . قال : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا ، ثُمَّ يَقْعُدُ ، ثُمَّ يَقُومُ ، كَمَا تَفْعَلُونَ الْآنَ .

499. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk dan berdiri kembali sebagaimana yang kamu lakukan sekarang. (Bukhari, Muslim).

BAB: TURUNNYA AYAT: WA IDZA RA'AU TIJARATAN AU LAHWA IN FADHDHU ILAIHA

٥٠٠ - حديث جابر بن عبد الله . قال : يَتَنَمَّاءُ نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ أَقْبَلَتْ عِيرٌ تَحْمِلُ طَمَامًا ، فَانْتَفَتُوا إِلَيْهَا ، حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا ، فَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ - وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْقَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا - .

500. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika kami sedang shalat bersama Nabisaw. tiba-tiba datang kafilah yang membawakan makanan, maka orang-orang menoleh kepada kafilah itu dan pergi, sehingga tiada tinggal bersama Nabisaw. kecuali dua belas orang, maka turunlah ayat ini: Wa idza ra'au tijaratan au lahwah infadh-dhu ilaiha wa tarakuka qaa'ima (Dan bila mereka melihat dagangan atau permainan bubarlah mereka menuju kepadanya dan membiarkan anda berdiri). (Bukhari, Muslim). Lanjutan ayat: Katakanlah: Apa yang disediakan oleh Allah dari pahala shalat itu lebih baik dari dagangan dan permainan. Dan Allah sebaik-baik yang memberi rizqi.

BAB: SUNNAT MERINGANKAN SHALAT DAN KHUTBAH ATAU RINGAN KHUTBAH DAN LAMA SHALATNYA

٥٠١ - حَدِيثُ يَمَلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَى النَّبْرِ - وَنَادُوا يَا مَالِكُ - .

501. Ya'la bin Umayyah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. membaca di atas mimbar ayat: Wa naa dau yaa maa-liku (Dan mereka berseru: Hai Malik). (Bukhari, Muslim).

BAB: SHALAT TAHIYYATUL MASJID KETIKA IMAM BERKHUTBAH

٥٠٢ - حَدِيثُ جَابِرٍ . قَالَ : دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ فَقَالَ : « أَصَلَيْتَ ؟ » قَالَ : لَا ، قَالَ : « فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ » .

502. Jabir r.a. berkata: Seorang masuk ke masjid sedang Nabi saw. khutbah Jum'ah, maka ditanya: Apakah sudah shalat? Jawabnya: Belum. Maka sabda Nabi saw.: Sembahyanglah dua rak'at (tahiyyatul masjid). (Bukhari, Muslim).

٥٠٣ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ يَخْطُبُ :

« إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ ، أَوْ « قَدْ خَرَجَ فَلْيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ » .

503. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika datang salah satu kamu ke masjid sedang imam berkhotbah atau telah keluar menuju ke mimbar maka hendaknya shalat dua rak'at. (Bukhari, Muslim).

BAB: BACAAN PADA HARI JUM'AT

٥٠٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ ، فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ ، آيَةَ تَنْزِيلِ ، السُّجْدَةِ ، وَ - هَلْ آتَى عَلَى الْإِنْسَانِ - .

504. Abuhurairah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. membaca dalam salat fajar (subuh) hari Jum'at surat alif lam mim Assajadah dan hal ataa alal insani. (Bukhari, Muslim).

KITAB: SHALAT DUA HARI RAYA

٥٠٥ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : شَهِدْتُ الْفِطْرَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ ، يُمْسَلُونَ بِهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ ، ثُمَّ يُخْطَبُ بِمَدٍّ .

خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجْلِسُ بِيَدِهِ ، ثُمَّ أَقْبَلَ بِشُفْهِمْ ، حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ ، مَعَهُ بِلَالٌ . فَقَالَ : « يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ بِيَابِعِكَ - الْآيَةَ ، ثُمَّ قَالَ حِينَ فَرَغَ مِنْهَا : « أَنْتَنَ عَلَى ذَلِكَ ؟ » فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ ، لَمْ يُجِئْهُ غَيْرُهَا : نَعَمْ . قَالَ : « فَصَدَّقَنَ » . فَبَسَطَ بِلَالٌ تَوْبَهُ ، ثُمَّ قَالَ : هَلُمَّ لَكُنْ فِدَاؤُهُ أَبِي وَأُمِّي . فَيُلْقِينَ الْفَتْحَ وَالْحَوَاتِيمَ فِي تَوْبِ بِلَالٍ .

505. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya telah hadir idul fitri bersama Nabi saw. dan Abubakar, Umar dan Usman r.a. mereka semuanya sembahyang sebelum khutbah, kemudian sesudah shalat berkhotbah.

Nabi saw. keluar (turun dari mimbar), seakan-akan saya melihat tangan Nabi saw. ketika menyuruh orang supaya tetap duduk, kemudian jalan di tengah-tengah mereka menuju ke barisan wanita bersama Bilal, kemudian Nabi saw. membacakan ayat: Ya Ayyuhannabiyyu idza jaa' akal mu'minaatu yubaa yi'naka (hingga akhir ayat). Lalu tanya kepada kaum wanita ketika telah selesai membaca ayat itu: Apakah kalian sedemikian? Jawab seorang wanita dari mereka, dan tiada yang menjawab selain wanita itu: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Maka bersedekahlah kalian.

Lalu Bilal menghampar kainnya dan berkata: Silakan siapa yang akan sedekah. Maka mereka lemparkan ke kain itu cincin-cincin mereka. (Bukhari, Muslim).

Fatakh cincin setempel dan khawatir cincin yang bermata.

٥٠٦ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى ، فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ ، ثُمَّ خَطَبَ ، فَلَمَّا فَرَغَ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَرَهُنَّ ، وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ ، وَبِلَالٌ بِأَسِطِ ثَوْبِهِ ، يُبَلِّغُ فِيهِ النِّسَاءَ الصَّدَقَةَ .

506. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. berdiri dan langsung shalat idul fitril, kemudian sesudah shalat berkhotbah, dan sesudah khotbah menuju ke tempat bagian wanita (yakni saf yang belakang) lalu memberi nasehat kepada mereka sambil bepegangan dengan tangan Bilal dan Bilal menghampar kainnya untuk menerima sedekah yang dilemparkan oleh para wanita ke kain itu. (Bukhari, Muslim).

٥٠٧ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَمْ يَكُنْ يُؤَدُّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى .

507. Ibn Abbas dan Jabir bin Abdillah r.a. keduanya berkata: Tidak ada adzan untuk shalat idul fitri dan idul adha. (Bukhari, Muslim).

٥٠٨ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّهُ أُرْسِلَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فِي أَوَّلِ مَا بُوِيعَ لَهُ ،

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ ، وَإِنَّمَا الْخُطْبَةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ .

508. Ibn Abbas r.a. mengutus orang kepada Ibn Azzubair ketika baru dibai'at sebagai amirul mu'minin, memberitahu kepadanya bahwa tidak ada adzan untuk shalat idul fitri, dan khutbah harus sesudah shalat. (Bukhari, Muslim).

٥٠٩ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَبَنُوهُ ، يُصَلُّونَ الْمَدِينَةَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ .

509. Ibn Umar r.a. berkata: Adanya Rasulullah saw. dan Abubakar dan Umar r.a. sembahyang kedua hari raya sebelum khutbah. (Bukhari, Muslim).

٥١٠ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَخْصَى إِلَى الْمُصَلَّى ، فَأَوْلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلَاةُ ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَقُومُ مُقَابِلَ النَّاسِ ، وَالنَّاسُ جُلُوسٌ عَلَى صُفُوفِهِمْ ، فَيُعِظُهُمْ وَيُوصِيهِمْ وَيَأْمُرُهُمْ ، فَإِنْ كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَقْطَعَ بَنَاءً ، قَطَعَهُ ؛ أَوْ يَأْمُرَ بِشَيْءٍ ، أَمَرَ بِهِ ؛ ثُمَّ يَنْصَرِفُ .

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : فَلَمْ يَزَلِ النَّاسُ عَلَى ذَلِكَ حَتَّى خَرَجْتُ مَعَ مَرْوَانَ ، وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ ، فِي أَخْصَى أَوْ فِطْرِ ، فَلَمَّا أَتَيْنَا الْمُصَلَّى إِذَا مِنْبَرٌ بِنَاءَهُ كَثِيرٌ بَنَى الصَّلْتِ ، فَإِذَا مَرْوَانُ يُرِيدُ أَنْ يَرْتَقِيَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ ، فَجَبَدْتُ بِشَوْبِهِ ، فَجَبَدَنِي ، فَارْتَفَعَ نَخَطُ قَبْلِ الصَّلَاةِ ؛ فَقُلْتُ لَهُ : غَيْرْتُمْ وَاللَّهِ فَقَالَ : أَبَا سَعِيدٍ ! قَدْ ذَهَبَ مَا أَمَلْتُ ؛ فَقُلْتُ : مَا أَعْلَمُ ، وَاللَّهِ خَيْرٌ مِنِّي لَا أَعْلَمُ ، فَقَالَ : إِنَّ النَّاسَ لَمْ يَكُونُوا يَجْلِسُونَ لَنَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَجَعَلْتُمَا قَبْلَ الصَّلَاةِ .

510. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. keluar untuk shalat idul fitri dan adha ke mushalla, dan pertama yang dikerjakan langsung shalat, kemudian bangun menghadap kepada orang-orang yang masih duduk dalam saf memberi nasehat dan wasiyat serta menyuruh mereka, maka jika akan mengirim pasukan segera dihentikan dan melaksanakan kemudian pulang (bubar). Abu Saied berkata: Dan begitulah yang berlaku sehingga saya keluar bersama Marwan sebagai amir di Madinah untuk salat idul adha atau idul fitri, dan ketika sampai di Mushalla, ia langsung akan naik di atas mimbar yang dibuat oleh Katsier bin Asshalt sebelum salat, maka aku tarik bajunya dari belakang, tetapi ia terus naik di atas mimbar berkhotbah sebelum shalat, maka aku katakan kepadanya: Demi Allah, kamu telah merubah. Dijawab oleh Marwan: Hai Abu Saied, telah habis masanya apa yang anda ketahui itu. Berkata Abu Saied: Apa yang aku ketahui lebih baik dari apa yang tidak aku ketahui. Jawab Marwan: Orang-orang tidak akan tinggal duduk sesudah shalat, karena itu saya ajukan sebelum shalat. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUNNAT KELUARNYA WANITA UNTUK SHALAT HARI RAYA KE MUSHALLA DAN MENDENGARKAN KHUTBAH DITEMPAT YANG BERPISAH DENGAN LAKI-LAKI

٥١١ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْحَيْضَ ، يَوْمَ الْيَمِينِ ، وَذَوَاتِ الْخُدُورِ ، فَيَشْهَدَ جَمَاعَةُ الْمُسْلِمِينَ وَدَعْوَتَهُمْ ، وَیَمْتَرُ الْحَيْضُ عَنْ مُصَلَّاهُنَّ . قَالَتْ امْرَأَةٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِحْدَانَا لَيْسَ لَهَا جِلْبَابٌ ، قَالَ : « لِتُلْبِسَهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا » .

511. Um Athiyah r.a. berkata: Kami (kaum wanita) diperintah mengeluarkan wanita-wanita yang sedang haidh pada hari raya juga gadis pingitan supaya menghadiri berjama'ah dan do'a kaum muslimin, tetapi wanita yang haidh supaya menjauh dari mushalla. Seorang wanita bertanya: Ya Rasulullah, adakalanya salah satu dari kami tidak mempunyai kain jilbab. Jawab Nabi saw.: Supaya dipinjami oleh kawannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENGADAKAN PERMAINAN YANG BUKAN MASI'AT PADA HARI RAYA

١٥٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ ، وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ ، تُمْنِيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثَ . قَالَتْ : وَكُنْتَا بِمُعْتَمِرَاتِنِ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَمْرَايُ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؛ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدٍ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « يَا أَبَا بَكْرٍ ! إِنْ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا » .

512. A'isyah r.a. berkata: Abubakar masuk ke rumahku, dan ketika itu bertepatan ada dua gadis sahabat Anshar yang sedang menyanyikan sya'ir-sya'ir yang digubah orang-orang mengenai perang Bu'ats, dan kedua gadis bukan penyanyi, tiba-tiba Abubakar menegur: Apakah seruling syaithan di rumah Rasulullah saw. Sedang hari itu bertepatan hari raya, maka Nabi saw. bersabda: Hai Abubakar, tiap kaum ada mempunyai hari raya, dan hari ini hari raya untuk kami. (Sukhari, Muslim).

٥١٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُمْنِيَانِ بَيْنَهُمَا بُعَاثٌ ، فَاضْطَجَعَ عَلَيَّ الْفِرَاشِ وَحَوْلَ وَجْهِهِ ، وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ ، فَأْتَمَرَنِي ، وَقَالَ : مِرْمَاةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : « دَعُمَا » . فَلَمَّا غَفَلَ عَمَرْتُهُمَا فَخَرَجْنَا .

وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْمَبُ فِيهِ الشُّوَدَانُ بِالذَّرْقِ وَالْحِرَابِ ، فَإِنَّمَا سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، وَإِنَّمَا قَالَ : « نَسْتَهَيْنِ تَنْظُرِينَ ؟ » فَقُلْتُ : نَمْ . فَأَقَامَنِي وَرَأَاهُ ، خَدِّي عَلَى خَدِّهِ ، وَهُوَ يَقُولُ : « دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفُودَةَ » حَتَّى إِذَا مَلَّيْتُ قَالَ : « حَسْبُكَ ؟ » قُلْتُ : نَمْ . قَالَ : « فَادْهَمِي » .

513. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumahku yang ketika itu ada dua gadis menyanyi nyanyian perang Bu'ats, maka Nabi saw. langsung tidur di atas tempat tidurnya sambil memalingkan wajahnya,

kemudian Abubakar masuk dan membentak aku sambil berkata: Apakah serulingsyaithan berada di rumah Rasulullah saw. Maka Nabisaw. berbalik muka kepada Abubakar dan bersabda: Biarlah keduanya. Kemudian tiada lama aku beri isyarat kepada keduanya, maka keluarlah kedua gadis itu. (Bukhari, Muslim).

Dan bertepatan hari itu hari raya di mana orang-orang Sudan bermain senjata dengan perisainya, entah aku yang minta atau Nabi saw. yang menawari aku untuk melihat permainan orang Sudan itu. Maka aku jawab: Ya. Lalu Nabi saw. menyuruhku berdiri di belakangnya, pipiku disebelah pipinya, lalu Nabisaw. bersabda kepada mereka: Lanjutkan permainanmu hai Bani Arfidah, sehingga aku jemu, lalu Nabi saw. bersabda: Cukup bagimu? Jawabku: Ya. Maka Nabi saw. menyuruh aku masuk. (Bukhari, Muslim).

٥١٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : يَدِينَا الْحَبَشَةُ يَلْمَعُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِمِرَابِيهِمْ ، دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصَى فَحَصَبَهُمْ بِهَا ، فَقَالَ : « دَعَهُمْ يَا عُمَرُ ! » .

514. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika orang-orang Habasyah memperlihatkan permainan senjata mereka kepada Nabi saw. datanglah Umar r.a. dan langsung melempari mereka dengan batu kerikil. Maka Nabi saw. bersabda: Biarkan mereka hai Umar. (Bukhari, Muslim).

KITAB: SHALAT ISTISQAA' (MINTA HUJAN)

٥١٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَسْقَى قَلْبَ رِدَائِهِ .

515. Abdullah bin Zaid r.a. berkata: Ketika Nabi saw. shalat istisqaa' (minta hujan) beliau membalik letak serbannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGANGKAT KEDUA TAPAK TANGAN KETIKA BERDO'A DALAM ISTISQAA'

٥١٦ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ

من دُمَائِهِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ، وَإِنَّهُ يَرْفَعُ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ إِنْطِئِهِ.

516. Anas bin Malik r.a. berkata: Adanya Nabisaw. tidak mengangkat kedua tangannya dalam do'anya kecuali dalam istisqaa', makadiangkat kedua tangannya sehingga terlihat putih ketiaknya. (Bukhari, Muslim).

Hadits ini tidak berarti Nabi saw. tidak pernah mengangkat kedua tapak tangannya dalam do'anya, hanya semata-mata sepanjang pengetahuan Anas r.a. sebab ada banyak riwayat lain-lain sahabat bahwa Nabisaw. telah mengangkat kedua tapak tangannya dalam berdo'a dan semuaitu juga hadits yang sah.

BAB: DO'A DALAM ISTISQAA' (MINTA HUJAN)

٥١٧ — حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخُطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ ، فَأَمَّ أَعْرَابِيٌّ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلَكَ الْمَالُ ، وَجَاعَ الْعِيَالُ ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا . فَرَفَعَ يَدَيْهِ ، وَمَا تَرَى فِي السَّمَاءِ قَرَعَةً ، فَوَالَّذِي تَقْسِي يَدَيْهِ مَا وَصَمَهَا حَتَّى تَأْرَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ . ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِثْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ ﷺ ، فَمَطَرْنَا يَوْمَئِذٍ ذَلِكَ ، وَمِنَ النَّدِ ، وَبَعْدَ النَّدِ ، وَالَّذِي يَلِيهِ ، حَتَّى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى . فَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ ، أَوْ قَالَ غَيْرُهُ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! تَهْدَمُ الْبِنَاءُ ، وَتَغْرَقُ الْمَالُ ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا . فَرَفَعَ يَدَيْهِ ، فَقَالَ : « اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا ، فَمَا يُشِيرُ يَدَيْهِ إِلَى نَاحِيَةِ مِنَ السَّحَابِ إِلَّا انْفَرَجَتْ وَصَارَتِ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْجَوْوِيَّةِ ، وَسَالَ الْوَادِي قَنَاءً شَهْرًا ، وَلَمْ يَمِجْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةِ إِلَّا حَدَثَ بِالْجُودِ .

517. Anas bin Malik r.a. berkata: Terjadi musim laip (kesukaran karena kekurangan makanan dan tidak ada hujan) di masa Rasulullah saw. Maka ketika Nabi saw. sedang khutbah Jum'at, berdirilah seorang Badwi berkata: Ya Rasulullah, binasa harta dan lapar anak keluarga, maka berdo'alah kepada Allah untuk kami, lalu Nabi saw. mengangkat kedua tapak tangannya berdo'a. Tadinya di langit tidak terlihat awan sedikit pun, maka demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, Nabi saw. tidak menurunkan

tangannya sehingga tersebar awan bagaikan gunung, kemudian Nabi saw. belum turun dari mimbar melainkan hujan telah turun dan menetes-netes di jenggot Nabi saw. Maka turunlah hujan sepanjang hari itu dan esok dan lusa dan hari-hari berikutnya hingga Jum'at yang berikutnya, maka berdiri kembali Badwi itu (atau lain orang) berkata: Ya Rasulullah, telah rusak bangunan dan tenggelam harta kekayaan, maka berdo'alah kepada Allah untuk kami, maka segera Nabi saw. mengangkat kedua tapak tangannya berdo'a: Allahumma hawaa laina wala alaina (Ya Allah turun hujan di sekitar kita jangan di atas kami) sambil menunjuk dengan tangannya, maka tiada Nabi saw. menunjuk dengan tangannya ke suatu arah melainkan diikuti oleh awan, sehingga kota Madinah bagaikan lingkaran hujan (dilingkari sekelilingnya, tetapi tidak di tengahnya), dan mengalirlah dilembah air selok selama satu bulan, dan tiada seseorang yang datang dari pinggiran kota melainkan mereka menceritakan kesuburan daerahnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERLINDUNG KEPADA ALLAH KETIKA MELIHAT ANGIN KENCANG ATAU AWAN GELAP KEMUDIAN JIKA TURUN HUJAN MERASA GEMBIRA DENGAN RAHMAT ALLAH

٥١٨ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ، إِذَا رَأَى مَحِيلَةً فِي السَّمَاءِ أَيْ قَبْلَ وَأَدْبَرَ ، وَدَخَلَ وَخَرَجَ ، وَزَمَّيَرَ وَجْهَهُ . فَإِذَا أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ ، فَمَرَّقَتْهُ عَائِشَةُ ذَلِكَ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَا أَذْرِي ، لَمَلَهُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ - فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلًا أَوْ ذَيْبِيهِمْ - الْآيَةُ » .

518. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika melihat awan gelap di langit beliau masuk keluar, hilir mudik dan berubah mukanya, maka jika telah turun hujan gembira dan berseri-seri wajahnya, maka aku tegur tentang hal itu, jawab Nabi saw.: Hai A'isyah aku tidak mengetahui, mungkin awan itu sebagaimana yang tersebut dalam ayat: Disambut oleh suatu kaum: Dan ketika mereka melihat awan menghadap dusun mereka, mereka berkata: Ini awan akan menurunkan hujan bagi kami. Firman Allah: Sebaliknya itulah siksa yang kamu keburu minta, yaitu angin yang mengandung siksa yang sangat pedih. (Bukhari, Muslim).

BAB: NAMA ANGIN ASSHUBA DAN ADDABUR

٥١٩ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : « نَصِرْتُ بِالْعَبَا وَأُهْلِكْتُ عَادَ بِالْأَبُورِ » .

519. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabisaw. bersabda: Akudimenangkan dengan bantuan angin shuba, dan kaum Aad telah dibinasakan dengan angin Dabuur. (Bukhari, Muslim).

KITAB: SALAT GERHANA (KUSUF)

BAB: SALAT KUSUF (GERHANA)

٥٢٠ - حديث عائشة، قالت: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْعِزَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَعَلَ فِي الرُّكْمَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا قَعَلَ فِي الْأَوَّلَى، ثُمَّ انصَرَفَ وَقَدِ انجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ،

فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا» ثُمَّ قَالَ : « يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ ! مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْبِرُ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزِنِي عَيْدُهُ أَوْ تَزِنِي أُمَّتُهُ ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ ! وَاللَّهِ لَوْ تَمَلَّكُمُونَ مَا أَعْلَمَ لَصِحِّحَتِكُمْ قَلِيلًا وَبِكَيْتِمٍ كَثِيرًا . »

520. A'isyah r.a. berkata: Terjadigerhana matahari dimasa Rasulullah saw., maka langsung Nabisaw. sembahyang bersama sahabat, dan lama sekali berdirinya juga lama ruku'nya, kemudian i'tidal dan lama i'tidalnya, kemudian ruku' kembali dan lama ruku'nya tetapi kurang dari ruku' yang pertama, kemudian bangun dan sujud juga lama dalam sujudnya, kemudian dalam rak'at yang kedua juga berbuat demikian, kemudian selesai sembahyang sedang matahari telah sembuh kembali (sudah terang), lalu berdiri berkhutbah: Maka setelah memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah, beliau bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya sebagai bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, maka bila kalian melihat gerhana segeralah berdo'a dan takbir mengagungkan Allah, sembahyang, dan sedekah. Kemudian bersabda pula: Hai ummat Muhammad, tiada seorang pun yang lebih cemburu dari Allah, jangan sampai hamba lelaki atau wanita berzina. Hai ummat Muhammad andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu sedikit tertawa dan banyak menangis. (Bukhari, Muslim).

٥٢١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَفَّ النَّاسُ وَرَأَاهُ، فَكَبَّرَ، فَأَقْرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قِرَاءَةَ طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ قَالَ: « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ »، فَقَامَ وَلَمْ يَسْجُدْ، وَقَرَأَ قِرَاءَةَ طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ وَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، وَهُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ؛ ثُمَّ قَالَ: « سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ » ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، وَانْجَلَّتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ؛ ثُمَّ قَامَ فَأَمَّنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: « هُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَأَفْرَعُوا إِلَى الصَّلَاةِ ».

521. A'isyah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari di masa hidup Nabisaw. makasegeraNabisaw. keluar ke masjid dan membaris sahabat di belakangnya lalu takbir dan membaca fatihah dan surat yang sangat panjang, kemudian takbir dan ruku' juga lama, lalu membaca: Sami' Allahu liman hamidahu dan berdiri tidak langsung sujud, tetapi membaca fatihah dan surat yang panjang kurang dari yang semula, kemudian takbir dan ruku' lama tetapi kurang dari yang pertama, kemudian membaca: Sami Allahu liman hamidahu, Rabbana walakalhamdu. Kemudian sujud, kemudian berbuat dalam rak'at kedua seperti itu, sehingga genap empat ruku' dan empat sujud, lalu teranglah matahari sebelum keluar dari masjid, lalu bangun dan memuji syukur kepada Allah sebagaimana lazimnya dan bersabda: Kedua matahari dan bulan ini bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidak gerhana karena mati atau hidup seseorang, maka jika kalian melihat gerhana segera lari kepada Allah dengan sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٥٢٢ - حَدِيثُ بَائِشَةَ ، قَالَتْ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَرَأَ سُورَةَ طَوِيلَةً ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ ، ثُمَّ اسْتَفْتَحَ بِسُورَةٍ أُخْرَى ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى قَضَاهَا وَسَجَدَ ، ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ فِي الثَّانِيَةِ ، ثُمَّ قَالَ : « إِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاصْلُوا حَتَّى يُفْرَجَ عَنْكُمْ . لَقَدْ رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعِدْتُهُ ، حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتَنِي أُرِيدُ أَنْ أَخْذَ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ ، حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَمَلْتُ أَتَقَدَّمُ ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَمِضْهَا بَمِضًا ، حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأْخُرْتُ ، وَرَأَيْتُ فِيهَا عَمْرُو بْنَ لُحَيْ ، فَوَاللَّيْلِ سَبَبَ السَّوَابِ » .

522. A'isyah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari, maka Nabi saw. berdiri shalat dan membaca surat yang panjang, kemudian ruku' dan lama ruku'nya, kemudian berdiri dan membaca surat lagi, kemudian ruku' sehingga selesai dan sujud, kemudian berbuat seperti itu pada rak'at kedua. Kemudian berkhotbah dan bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya ayat bukti kebesaran kekuasaan Allah jika kalian melihat yang demikian ini maka shalatlah sehingga terang kembali. Sungguh aku telah melihat dalam maqamku (tempat berdiriku) ini semua yang dijanjikan Allah kepadaku, sehingga aku akan mengambil segerompolan anggur dari sorga ketika tadi kalian melihat aku maju, juga aku telah melihat jahannam

yang sebagian menghancurkan sebagiannya ketika kalian melihat aku mundur kembali, juga aku telah melihat Amru bin Luhay yang pertama mengadakan berhala dan peraturan ternak di masa jahiliyah. Dia berada di jahannam. (Bukhari, Muslim).

BAB: TERSEBUTNYA SIKSA KUBUR KETIKA GERHANA

٥٢٣ - حَدِيثَ عَائِشَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ؛ أَنَّ يَهُودِيَّةً جَاءَتْ تَسْأَلُهَا ، فَقَالَتْ لَهَا : أَعَادَكَ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . فَسَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، رَسُولَ اللهِ ﷺ : أَيَسْذُبُ النَّاسُ فِي قُبُورِهِمْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، عَائِذَا بِاللَّهِ مِنْ ذَلِكَ .

ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، ذَاتَ غَدَاةٍ مَرَكَبًا ، نَحَسَفَتِ الشَّمْسُ ، فَرَجَعَ ضَحَى ، فَمَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، بَيْنَ ظَهْرَانِي الْحَجْرِ ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي ، وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ ، ثُمَّ قَامَ ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ وَأَنْصَرَفَ ، فَقَالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يَتَمَوَّدُوا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ .

523. A'isyah r.a. dimintai oleh wanita Yahudiyah, kemudian sesudah diberi ia berdo'a: Semoga Allah menyelamatkan anda dari siksa kubur. Kemudian A'isyah r.a. tanya kepada Nabi saw.: Apakah manusia akan disiksa di kubur? Rasulullah saw. berindung kepada Allah dari siksa kubur.

Kemudian pada suatu hari Rasulullah akan pergi, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka segera kembali dan berjalan di belakang bilik, kemudian berdiri salat dan orang-orang ikut shalat di belakangnya, maka berdiri sangat lama, kemudian ruku' juga lama, kemudian berdiri lagi juga lama kurang dari berdiri yang pertama, lalu ruku' juga lama kurang dari

rukun'ya yang pertama, kemudian bangun dan sujud, kemudian pada rak'at kedua juga lama, lalu ruku' juga lama, dan berdiri lagi juga lama kurang dari yang pertama, juga ruku' lama kurang dari ruku' yang pertama kemudian bangundansujud, kemudian Nabisaw. memberinasehat kepada sahabat, lalu menyuruh mereka berlindung kepada Allah dari siksa kubur. (Bukhari, Muslim).

BAB: YANG DIPERLIHATKAN KEPADA NABI SAW. DALAM SHALAT GERHANA DARI HAL SORGA DAN NERAKA

٥٢٤ - حديث أسماء . قَالَتْ : أَتَيْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ تُصَلِّي ، فَقُلْتُ مَا شَأْنُ النَّاسِ ؟ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ ، فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ ، فَقَالَتْ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! قُلْتُ : آيَةٌ ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَيْ نَمًا . فَقُمْتُ حَتَّى تَجَلَّيَنِي الْمَشْيُ ، فَعَمَلْتُ أُصِيبُ عَلَى رَأْسِي الْمَاءَ ، فَحَمِدَ اللَّهُ ، عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيَّ ﷺ ، وَأَنْتَنِي عَلَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ : « مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ أُرِيتهُ إِلَّا رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي ، حَتَّى الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ، فَأُوْحِيَ إِلَيَّ أَنْكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ مِثْلَ أَوْ قَرِيبَ (قَالَ الرَّوَايُ : لَا أُذْرِي أَى ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ، يُقَالُ مَا عَلِمْتُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوْ الْمُؤْمِنَةُ (لَا أُذْرِي بِأَيِّهِمَا قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى ، فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا ، هُوَ مُحَمَّدٌ (ثَلَاثًا) ؛ فَيَقَالُ : تَمَّ صَالِحًا ، قَدْ عَلِمْنَا إِنَّ كُنْتَ لَمَوْفِيًا بِهِ ؛ وَأَمَّا الْكَاذِبُ أَوْ الْمُرْتَابُ (لَا أُذْرِي أَى ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ : لَا أُذْرِي ، سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا قُلْتُهُ . »

524. Asmaa' r. a. berkata: Saya datang ke tempat A'isyah sedang ia shalat maka akutanya: Apakah hal orang-orang? Lalu ia memberi isyarat ke langit, sedang orang-orang pada berdiri shalat, maka aku berkata: Subhanallah ada ayat? Dijawab dengan menganggukkan kepalanya yang berarti: Ya. Maka aku tetap berdiri sehingga hampir pingsan, maka aku siramkan air di atas kepalaku, kemudian aku mendengar Nabi saw. telah mengucapkan puji syukur kepada Allah, lalu bersabda: Tiada sesuatu yang belum diperlihatkan Allah kepadaku melainkan telah diperlihatkan di

tempat berdiriku ini, sehingga sorga dan neraka, dan diberitakan kepadaku bahwa kalian akan diuji dalam kubur hampir seperti ujian (fitnah) almasih addajjal akan ditanya: Bagaimana pengetahuanmu terhadap orang itu? Adapun orang mu'min yang yakin maka menjawab? Dia Muhammad Rasulullah datang kepada kami membawa petunjuk dan bukti keterangan, maka kami terima dan kami ikuti, Dia Muhammad diulang tiga kali. Lalu dikatakan kepadanya: Tidurlah dengan nyenyak, kami sudah mengetahui bahwa anda yakin. Adapun orang munafiq (yang ragu) maka menjawab: Saya tidak mengetahui, saya hanya mendengar orang-orang mengakui sesuatu maka saya katakan seperti orang-orang itu. (Bukhari, Muslim).

٥٢٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا نَحْوًا مِنْ قِرَاءَةِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ؛ ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ سَجَدَ ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ سَجَدَ ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ ، فَقَالَ ﷺ : « إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ، فَلِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ » . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! رَأَيْتُكَ تَنَاولْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ، ثُمَّ رَأَيْتُكَ كَمَكَمْتُمْ ؛ فَقَالَ ﷺ : « إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاولْتُ عُقُودًا ، وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا قَبِيتِ الدُّنْيَا ، وَأَرَيْتِ النَّارَ فَلَمْ أَرِ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَظْفَعُ ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا نِسَاءً » . قَالُوا : بَيْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « بِكُفْرِهِمْ » ، قِيلَ : يَكْفُرُونَ بِإِلَهِهِمْ ؟ قَالَ : « بِيَكْفُرُونَ الْمَشِيرَ ، وَبِيَكْفُرُونَ الْإِحْسَانَ ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُمُ التَّمْرَ كُلَّهُ ، ثُمَّ وَأْتِ مِنْكَ شَيْئًا ، قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ » .

525. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Telah terjadi gerhana matahari dimasa Rasulullah saw. Maka Nabisa w. shalat dan sangat lama berdiri-nya hampir sama dengan bacaan surat Albaqarah, kemudian ruku' lama pula ruku'nya, kemudian berdiri kembali juga lama tetapi kurang dari yang semula, kemudian ruku' kembali juga lama tetapi kurang dari ruku' yang pertama, kemudian sujud, kemudian berdiri untuk rak'at kedua dan berdiri lama tetapi kurang dari yang pertama, lalu ruku' dan lama hanya kurang dari yang pertama, kemudian berdiri kembali juga lama tetapi kurang dari yang pertama lalu ruku' juga lama tetapi kurang dari yang pertama, kemudian sujud, kemudian selesai salat dan matahari sudah terang, lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan ini keduanya bukti kebesaran kekuasaan Allah, tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kamu melihat itu berdzikirlah kepada Allah. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, kami telah melihat engkau seperti mengambil apa-apa di tempatmu itu, tetapi kemudian engkau mundur. Jawab Nabi saw.: Aku telah melihat sorga lalu aku akan mengambil segerompolan anggur, dan andaikan dapat aku ambil niscaya kalian akan dapat makan daripadanya selama hidup di dunia ini, juga aku diperlihatkan api neraka, maka aku tidak pernah melihat pandangan yang lebih seram sebagaimana hari ini. dan aku lihat kebanyakan penghuni neraka itu wanita. Sahabat bertanya: Mengapa ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Karena kekafiran mereka. Apakah kafir terhadap Allah? Tanya sahabat. Jawab Nabisa w.: Kafir terhadap kebaikan suami, melalaikan budi kebaikan dan pertolongan, jika kalian baik kepada seorang sepanjang masa kemudian ia melihat satu kejelekan daripadamu pasti akan berkata: Aku tidak pernah melihat (merasakan) kebaikan daripadamu sama sekali. (Bukhari, Muslim).

**BAB: SERUAN UNTUK SALAT GERHANA:
ASSHALATU JAA MI'AH (SHALAT JAMA'AH)**

٥٢٦ — حديث عبد الله بن عمرو بن الماص . قال : لما كسفت الشمس على عهد رسول الله ﷺ ، نودى إن الصلاة جامعة ، فركع النبي ﷺ ركعتين في سجدة ، ثم قام فركع ركعتين في سجدة ، ثم جلس ، ثم جلى عن الشمس . قال : وقالت عائشة رضي الله عنها : ما سجدتُ سجوداً قطُّ كان أطولَ منها .

526. Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a. berkata: Ketika terjadi gerhana di mana Nabi saw. maka diserukan: Innas shalata jam'atun

(Sungguh akan shalat berjama'ah), kemudian Nabi saw. ruku' dua kali dalam satu rak'at, kemudian pada rak'at kedua juga ruku' dua kali, kemudian duduk selesai, dan matahari telah terang kembali. Siti A'isyah r.a. berkata: Belum pernah saya sujud selama itu. (Seperti itu lamanya). (Bukhari, Muslim).

٥٢٧ - حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَتَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ ، وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَتَقَرُّوا فَاصْلُوا . »

527. Abu Mas'ud r.a. berkata: Sesungguhnya matahari dan bulan itu, keduanya tidak gerhana karena matinya seseorang, tetapi keduanya itu sebagai ayat bukti kebesaran kekuasaan Allah, maka jika kamu melihat gerhana berdirilah sembahyang. (Bukhari, Muslim).

٥٢٨ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى . قَالَ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَرِيعًا ، يَحْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ ؛ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ ، وَقَالَ : « هَذِهِ الْآيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ ، لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ، وَلَكِنْ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَافْزِعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ . »

528. Abu Musa r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari, maka bangkitlah Nabi saw. karena kuatir kalau-kalau tiba hari qiyamat, maka beliau salat di masjid dengan berdiri, ruku' dan sujud yang sangat lama, belum pernah berbuat seperti itu, lalu bersabda: Inilah ayat bukti kekuasaan Allah yang diturunkan oleh Allah, bukan karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi Allah menakuti hamba-Nya, maka jika kamu melihat yang sedemikian, larilah kepada Allah dengan berdzikir, berdo'a dan membaca istighfar (minta ampun). (Bukhari, Muslim).

٥٢٩ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما، أنه كان يُخبر عن النبي ﷺ: « إن الشمس والقمر لا يخسفان لموت أحدٍ ولا لحياته، ولكنهما آيتان من آيات الله، فإذا رأيتموهما فصلوا ».

529. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan itu tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, tetapi keduanya itu hanya ayat bukti kebesaran kekuasaan Allah, maka jika kalian melihatnya maka sembahyanglah. (Bukhari, Muslim).

٥٣٠ - حديث الثميرة بن شعبة، قال: كسفت الشمس على عهد رسول الله ﷺ يوم مات إبراهيم؛ فقال الناس: كسفت الشمس لموت إبراهيم، فقال رسول الله ﷺ: « إن الشمس والقمر لا ينكسفان لموت أحدٍ ولا لحياته، فإذا رأيتم فصلوا وادعوا الله ».

530. Almughirah bin Syu'bah r.a. berkata: Terjadi gerhana matahari bertepatan pada hari matinya Ibrahim putra Nabi saw. Maka orang-orang berkata: Gerhana matahari karena matinya Ibrahim. Maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan tidak gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, maka jika kamu melihat itu bershalatlah dan berdo'a. (Bukhari dan Muslim).

KITAB: JANAZAH

BAB: MENANGISI MAYYIT (ORANG MATI)

٥٣١ - حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَرْسَلَتِ ابْنَةُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ، إِنَّ ابْنَائِي قُبِضَ قَاتِنَا، فَأَرْسَلْتُ يُقْرَأُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: «إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبِ». فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيْسَ بَيْنَهُمَا؛ فِقَامٌ وَمَمَّةٌ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ، وَمُمَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَبِيُّ بْنُ كَنْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ؛ فَرَفِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَتَقَمَّقِعُ كَأَنَّهَا شَنْ، فَفَاصَتْ عَيْنَاهُ. فَقَالَ سَعْدُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا هَذَا؟ فَقَالَ: «هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنَ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءَ».

531. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Putri Nabi saw. menyuruh buruhnya memberitahu kepada Nabi saw. bahwa putranya sakit hampir mati supaya datang, maka Nabi saw. mengembalikan buruh itu dengan menyampaikan salam dan bersabda: Sesungguhnya hak Allah, Dia yang memberi, Dia pula yang mengambil, dan semua itu dengan ajal yang tertentu, karena itu hendaklah sabar dan mengharapkan pahala. Maka buruh itu dikirim kembali kepada Nabi saw. demi Allah diminta kedatangan Nabi saw. kepadanya. Maka berdirilah Nabi saw. bersama Sa'ad bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab Zaid bin Tsabit dan beberapa orang lainnya, kemudian bayi yang sakit itu diserahkan kepada Nabi saw. sedang nafas sudah naik turun (memberat), tiba-tiba air mata Nabi saw. jatuh, maka ditegur oleh Sa'ad: Ya Rasulullah, apakah itu? Jawab Nabi saw. Ini rahmat yang diletakkan Allah dalam hati hamba-Nya, dan sesungguhnya Allah hanya akan memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang belas kasih. (Bukhari, Muslim).

٥٣٢ - حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : اشْتَكَيْ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ شَكْوَى لَهُ ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ ، يَمُودُهُ ، مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ ، فَوَجَدَهُ فِي غَاشِيَةِ أَهْلِهِ ، فَقَالَ : « قَدْ قَضَى ؟ » فَأَلَوْا : « لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَبَكَى النَّبِيُّ ﷺ ؛ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا ، فَقَالَ : « أَلَا تَسْمَعُونَ ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُمْدَبُّ بِتَمَنِّجِ الْعَيْنِ وَلَا بِمِزْنِ الْقَلْبِ ، وَلَكِنْ يُمْدَبُّ بِهَذَا » وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ « أَوْ يَرْحَمُ ، وَإِنَّ أَلْسِنَةَ يُمْدَبُّ بِكِبَائِهِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ .»

532. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Sa'ad bin Ubadah r.a. sakit, maka Nabi saw. pergi menjenguk (sambang) bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud r.a. Ketika Nabi saw. masuk, sedang Sa'ad dikerumuni oleh keluarganya, maka Nabi saw. tanya: Apakah sudah mati? Jawab mereka: Belum, ya Rasulullah. Lalu Rasulullah saw. menangis, ketika orang-orang melihat Nabi saw. menangis, mereka juga ikut menangis, lalu Nabi saw. bersabda: Sukakah kalian mendengar, sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa karena air mata atau sedihnya hati, tetapi Allah akan menyiksa karena ini sambil

menunjuk lidahnya atau merahmati, dan sesungguhnya mayit itu akan tersiksa karena tangisan keluarganya atasnya. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika yang menangis sambil menyebut jasa-jasa si mayyit dan ia merasa tidak akan ada yang membantu.

BAB: SABAR KETIKA PERTAMA DITIMPA MUSHIBAH BALA'

٥٣٣ - حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ .
فَقَالَ : « اَتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي » قَالَتْ : إِلَيْكَ عَنِّي ، فَإِنَّكَ لَمْ تَنْصَبْ بِمُصِيبَتِي . وَلَمْ تَعْرِفَهُ .
فَقِيلَ لَهَا : إِنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ ؛ فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَرَأِينَ ؛ فَقَالَتْ :
لَمْ أَعْرِفَكَ . فَقَالَ : « إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى . »

533. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. melihat wanita sedang menangis di kubur, maka diperingatkan oleh Nabi saw.: Bertaqwalah kepada Allah dan sabarlah. Jawab wanita itu: Enyahlah anda daripadaku, anda tidak merasakan bagaimana mushibah (anda tidak menderita bala'ku). Wanita itu tidak mengetahui. Tiba-tiba diberitahu: Yang memberi nasehat kepadamu itu Nabi saw. Maka segeralah ia bangun pergi ke rumah Nabi saw. karena tidak ada penjaga pintu, maka ia langsung masuk dan berkata: Ya Rasulullah, akutidak mengenal kamu. Yakniminta maaf atas perkataannya tadi. Maka sabda Nabi saw.: Sabar itu hanya pada pukulan pertama (yakni ketika tibanya bala' pada awal mulanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MATI TERSIKSA KARENA TANGISAN KELUARGANYA

٥٣٤ - حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نَبَحَ عَلَيْهِ » .

534. Umar bin Alkhatthab r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang mati akan tersiksa karena tangisan (rintihan) keluarganya, menurut kalimat-kalimat rintihan itu. (Bukhari, Muslim).

٥٣٥ - حَدِيثُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : لَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، جَمَلَ صُهَيْبٌ يَقُولُ : وَآخَاهُ ! فَقَالَ عُمَرُ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : « إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ » .

535. Abu Musa r.a. berkata: Ketika Umar r.a. tertikam, maka Shuhaib menjerit: Wahai saudaraku, maka Umar berkata kepadanya: Apakah anda tidak mengetahui bahwa Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya mayyit itu akan tersiksa karena tangisan orang yang hidup atasnya. (atau keluarganya atasnya). (Bukhari, Muslim).

٥٣٦ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، وَعُمَرَ ، وَعَائِشَةَ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ ، قَالَ : تُوُفِّيتُ ابْنَةَ لَيْثِمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَكَّةَ ، وَجِئْنَا لِشَهَادَتِهَا ؛ وَحَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، وَإِنِّي لَجَالِسٌ بَيْنَهُمَا (أَوْ قَالَ جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا ثُمَّ جَاءَ الْآخَرُ فَجَلَسَ إِلَيَّ جَنِي) فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، لِعَمْرٍو بْنِ عُثْمَانَ : أَلَا تَتَعَى عَنِ الْبُكَاءِ ! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ » فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : قَدْ كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ بَعْضَ ذَلِكَ .

ثُمَّ حَدَّثَ ، قَالَ : صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ مَكَّةَ ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْتَاءِ إِذَا هُوَ بِرَكَبٍ تَحْتَ ظِلِّ سَمُرَةٍ ، فَقَالَ : اذْهَبْ فَانظُرْ مَنْ هُوَ لِأَهْلِ الرِّكَبِ ؛ قَالَ فَانظَرْتُ فَإِذَا صُهَيْبٌ ، فَأَخْبَرْتُهُ ، فَقَالَ : ادْعُهُ لِي ، فَرَجَعْتُ إِلَى صُهَيْبٍ ، فَقُلْتُ : ارْتَحِلْ فَالْحَقْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ . فَلَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ دَخَلَ صُهَيْبٌ يَبْكِي يَقُولُ : وَآخَاهُ ! وَاصْحَابَاهُ ! ؛ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : يَا صُهَيْبُ ! أَتَبْكِي عَلَيَّ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ ! » قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ بِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَقَالَتْ : رَحِمَ اللَّهُ عُمَرَ ! وَاللَّهِ مَا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ اللَّهَ لَيُعَذَّبُ

الْمُؤْمِنِينَ بِسَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ ؛ وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِسَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ ». وَقَالَتْ : حَسْبُكُمْ الْقُرْآنُ - وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى -
 قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عِنْدَ ذَلِكَ : وَاللَّهِ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى .
 قَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ : وَاللَّهِ ! مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا شَيْئًا .

536. Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah berkata: Ketikamati putri Usman bin Affan r.a. di Mekkah, dan kami datang untuk menyaksikannya, hadir juga Abdullah bin Umar r.a. dan Ibn Abbas r.a. dan ketika aku berada di antara keduanya, berkata Abdullah bin Umar r.a. kepada Amru bin Usman: Apakah anda tidak melarang orang-orang yang menangis, sebab Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang mayyit tersiksa oleh tangisan keluarganya atasnya. Ibn Abbas r.a. berkata: Dahulu Umar juga berkata begitu. Kemudian Ibn Abbas bercerita: Dia keluar dari Makkah bersama Umar r.a. dan ketika berada di lapangan luas (Albaida') tiba-tiba ada rombongan bernaung di bawah pohon samurah, lalu Umar berkata: Pergilah, perhatikan siapakah rombongan itu, maka aku lihat Shuhaib lalu saya beritakan pada Umar, Umar berkata: Panggil dia kemari, maka aku kembali kepada Shuhaib dan berkata: Segeralah anda pergi kepada Amirul Mu'minin. Dan ketika Umar terkena senjata, mendadak Shuhaib menangis, wahai saudaraku, wahai kawanku. Maka Umar berkata: Ya Shuhaib, apakah anda menangisi aku sedang Rasulullah saw. telah bersabda: Sesungguhnya mayyit dapat disiksa karena tangisan keluarganya atasnya.

Ibn Abbas r.a. berkata: Kemudian ketika Umar meninggal dunia saya ceritakan riwayat itu kepada A'isyah r.a., maka berkata A'isyah r.a.: Semoga Allah memberi rahmat kepada Umar, demi Allah, Rasulullah saw. tidak bersabda: Sesungguhnya Allah akan menyiksa seorang mu'min karena tangisan keluarganya atasnya, tetapi Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya akan menambah siksa orang kafir karena tangisan keluarganya atasnya. Lalu A'isyah berdalil dengan ayat: Walaa taziru waa ziratun wizra ukh ra (Dan tiada berdosa seorang karena dosa orang lain. Ibn Abbas r.a. berkata: Dan Allah yang mentertawakan dan menangiskan (menjadikan orang tertawa dan menangis). (Bukhari, Muslim).

Ibn Abi Mulaikah berkata: Demi Allah Ibn Umar r.a. tidak menjawab apa-apa.

٥٣٧ - حَدِيثَ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ . عَنْ عُرْوَةَ . قَالَ : ذُكِرَ عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ » فَقَالَتْ : وَهَلْ ابْنُ عُمَرَ رَحِمَهُ اللَّهُ ! إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّهُ لَيُعَذَّبُ بِخَطِيئَتِهِ وَذَنْبِهِ ، وَإِنَّ أَهْلَهُ لَيَتَكُونَنَّ عَلَيْهِ الْآنَ » . قَالَتْ : وَذَلِكَ مِثْلُ قَوْلِهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْقَلْبِيبِ وَفِيهِ قَتْلَى بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ، فَقَالَ لَهُمْ مَا قَالَ : « إِنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ » . إِنَّمَا قَالَ : « إِنَّهُمْ الْآنَ لَيَسْمَعُونَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ » . ثُمَّ قَرَأَتْ - إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى - وَ - وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ - يَقُولُ حِينَ تَبَوَّأُوا مَقَاعِدَهُمْ مِنَ النَّارِ .

537. Urwah r.a. berkata: Ketika diberitakan kepada A'isyah bahwa Ibn Umar meriwayatkan hadits Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya orang mati dapat tersiksa dalam kuburnya karena tangisan keluarganya. A'isyah berkata: Sungguh salah tanggapan Ibn Umar rahimahu Allah (Semoga Allah memberinya rahmat), Nabi saw. hanya bersabda: Sesungguhnya ia tersiksa karena dosa dan salahnya, sedang keluarganya menangisinya kini. Dan itu sama dengan sabda Rasulullah saw. ketika berdiri di atas sumur yang di dalamnya tokoh-tokoh Quraisy yang terbunuh dalam perang Badr, maka dia berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya mereka mendengar apa yang aku katakan. Padahal Nabi saw. hanya bersabda: Sesungguhnya mereka kini mengetahui bahwa apa yang dahulu aku katakan kepada mereka itu hak. Kemudian A'isyah r.a. membawa dalil dan membaca: Sesungguhnya anda tidak dapat memperdengarkan orang yang telah mati; dan ayat: Dan anda tidak akan dapat memperdengarkan orang yang di dalam kubur. A'isyah berkata: Ketika mereka telah mengambil tempat masing-masing dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

Alkhatthab berkata: Riwayat hadits jika nyata sahih maka tidak dapat ditolak dengan dhan (kira-kira/mungkin), sebab Umar dan Ibn Umar keduanya telah meriwayatkan dengan betul, maka tidak dapat dibatalkan dengan riwayat A'isyah, sebab dalam riwayat Ibn Umar: Ada tambahan dalam sabda Nabi saw.: Kamu tidak lebih mendengar dari mereka terhadap apa yang aku katakan ini. Karena itu A'isyah dalam usaha untuk menolak keterangan itu harus berdalih pada ayat.

٥٣٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَرَوَى عَنْهَا زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَتْ : إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيَّ يَهُودِيَّةٌ يَبْكِي عَلَيْهَا أَهْلَهَا ، فَقَالَ : « إِنَّمَا لَيْسَ كُونٌ عَلَيْهَا ، وَإِنَّمَا لَتَعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا » .

538. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. berlalu di muka kubur wanita Yahudi yang sedang ditangisi oleh keluarganya, maka Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya keluarganya menangisi sedang wanita itu tersiksa di dalam kuburnya. (Bukhari, Muslim).

٥٣٩ - حَدِيثُ الْأَمِيرَةِ رَضِيَ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ نَيْحَ عَلَيْهِ يَمْدَبُ بِمَا نَيْحَ عَلَيْهِ » .

539. Almughirah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang ditangisi dengan rintihan, maka akan disiksa menurut kalimat-kalimat dalam rintihan itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN BERAT TERHADAP NIYAHAH (RINTIHAN KARENA KEMATIAN)

٥٤٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمَّا جَاءَ النَّبِيَّ ﷺ قَتْلُ ابْنِ حَارِثَةَ وَجَعْفَرَ وَابْنَ رَوَاحَةَ ، جَلَسَ يُمَرِّفُ فِيهِ الْحُزْنَ ، وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صَاحِرِ الْبَابِ ، شَقَّ الْبَابُ ؛ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرَ ، وَذَكَرَ بُكَاءَهُنَّ . فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْهَاهُنَّ ، فَذَهَبَ ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَّةُ ، لَمْ يُطْعِمْنَهُ ، فَقَالَ : « أَنْهَيْنَّ » فَأَتَاهُ الثَّانِيَّةُ ، قَالَ : وَاللَّهِ غَلَبْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَرَعَمْتُ أَنَّهُ قَالَ : « فَاخْتُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التَّرَابَ » فَقُلْتُ : أَرْنَعَمْ اللَّهُ أَنْفَكَ ، لَمْ تَفْعَلْ مَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَلَمْ تَتْرَكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنَ النَّعَاءِ .

540. A'isyah r.a. berkata: Ketika sampai kepada Nabi saw. berita terbunuhnya Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah, Rasulullah saw. duduk berduka cita, sedang aku melihatnya dari sela-sela pintu, tiba-tiba datang seorang memberitahu bahwa wanita telah

menangisi Ja'far, maka Nabi saw. menyuruhnya supaya melarang mereka, tetapi ia kembali berkata: Sudah saya larang tetapi mereka tidak menurut, lalu diperintah kembali supaya melarang mereka, tetapi ia kembali berkata: Mereka dapat mengalahkan aku ya Rasulullah. Dan untuk yang ketiga kali Nabi saw. bersabda: Lemparkan tanah di mulut mereka, yakni supaya berhenti tidak menangis.

A'isyah berkata kepada pesuruh itu: Semoga Allah menghinakan anda, tidak dapat melaksanakan perintah Nabisaw. dan tidak membiarkan Nabi saw. beristirahat dari lelahnya. (Bukhari, Muslim).

٥٤١ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ الْبَيْتَةِ أَنْ لَا نَتَوَحَّحَ، فَمَا وَفَّتْ مِنَّا امْرَأَةٌ غَيْرَ خَمْسِ نِسْوَةٍ: أُمُّ سَلِيمٍ، وَأُمُّ الْعَلَاءِ، وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ، وَامْرَأَتَيْنِ؛ أَوْ ابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ، وَامْرَأَةٌ مُعَاذٍ، وَامْرَأَةٌ أُخْرَى.

541. Um Athiyah r.a. berkata: Dalam bai'at kami kaum wanita kepada Nabi saw., kami dilarang nyiyahah (merintih-rintih) ketika kematian, maka tiada yang dapat menepati larangan itu dari kami kecuali lima wanita, yaitu Um Sulaim, Um Al-Alaa', Ibnatu Abi Saburah isteri Mu'adz dan dua wanita yang lain. Atau: Putri Abi Saburah dan isteri Mu'adz dan wanita lain. (Bukhari, Muslim).

٥٤٢ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا - أَنْ لَا يُشْرِكَنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا - وَنَهَانَا عَنِ النَّيَاحَةِ، فَقَبَضَتْ امْرَأَةٌ يَدَهَا، فَقَالَتْ: أَسْمَعْتَنِي فَلَانَهُ أُرِيدُ أَنْ أَجْزِيَهَا، فَمَا قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا، فَانْطَلَقَتْ وَرَجَعَتْ فَبَايَعَهَا.

542. Um Athiyah r.a. berkata: Ketika kami kaum wanita berbai'at kepada Nabi saw. maka Nabi saw. membacakan kepada kami ayat 12 surat Almumtahinah, lalu Nabi saw. melarang kami merintih-rintih (ketika menangisi orang mati), tiba-tiba ada wanita yang menarik tangannya dan berkata: Aku dahulu pernah dibantu merintih-rintih oleh Fulanah, dan aku masih ingin membalas jasanya (budinya) itu. Nabi saw. tidak menjawab apa-apa pada wanita itu. Lalu wanita itu pergi kemudian kembali lagi berbai'at kepada Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN UNTUK WANITA MENGANTAR JANAZAH

٥٤٣ - حديث أم عطية رضي الله عنها ، قالت : نُهينا عن اتباع الجنائز ولم يُعزم علينا .

543. Um Athiyah r.a. berkata: Kami (wanita) telah dilarang mengantar janazah tetapi tidak diharamkan ataskami. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMANDIKAN ORANG MATI

٥٤٤ - حديث أم عطية الأنصارية رضي الله عنها . قالت : دخل علينا رسول الله ﷺ حين توفيت ابنته فقال : « اغسلتها ثلاثاً أو خمساً أو أكثر من ذلك ، إن رأيتهن ذلك ، بماء وسدر ، واجملن في الآخرة كفوراً أو شيئاً من كفور ، فإذا فرغتن فأذنيني . فلما آذناه ، فأعطانا حقوه فقال : « أشمرتها إياه » ثمني إزاره .

544. Um Athiyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke tempat kami di waktu mati putrinya, lalu bersabda: Mandikanlah ia tiga kali atau lima kali atau lebih jika kalian menganggap perlu yang demikian itu dengan air dan daun bidara, dan yang akhir dengan kapur barus, dan jika telah selesai beritahukan kepadaku, maka ketika telah selesai kami beritahukan kepadanya, lalu beliau memberikan kepada kami sarungnya sambil bersabda: Sarungkan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

٥٤٥ - حديث أم عطية الأنصارية رضي الله عنها ، قالت : دخل علينا رسول الله ﷺ ونحن نغسل ابنته ، فقال : « اغسلتها ثلاثاً أو خمساً أو أكثر من ذلك بماء وسدر ، واجملن في الآخرة كفوراً ، فإذا فرغتن فأذنيني . فلما فرغنا آذناه ، فألقى إلينا حقوه فقال : « أشمرتها إياه » .

فَقَالَ أَيُّوبُ (أَحَدُ الرَوَاةِ) : وَحَدَّثَنِي حَفْصَةُ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُحَمَّدٍ ، وَكَانَ فِي حَدِيثِ

حَفْصَةَ «اغْسِلْنَهَا وَتَرَا» وَكَانَ فِيهِ «ثَلَاثًا أَوْ سَمْسًا أَوْ سَبْعًا» وَكَانَ فِيهِ أَنَّهُ قَالَ :
 «ابْدَأْنَ بِيَمَانِنَا وَمَوَاضِيعِ الوُضُوءِ مِنْهَا» وَكَانَ فِيهِ ، أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : وَمَشَطْنَاهَا
 ثَلَاثَةَ قُرُونٍ .

545. Um Athiyah Al-Anshariyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ketika kami sedang memandikan putrinya, maka bersabda: Mandikan dia tiga atau lima kali atau lebih bila perlu, dengan air dan daun bidara dan yang terakhir dengan kapur barus, maka jika selesai beritakan kepadaku. Maka ketika telah selesai kami beritakan kepadanya, maka memberikan kainnya kepada kami sambil bersabda: Sarungkan kepadanya. (Bukhari, Muslim).

Ayyub yang meriwayatkan hadits ini berkata: Hafsa menceritakan kepadaku seperti hadits Muhammad ini, tetapi dalam riwayat Hafsa ada keterangan: Mandikanlah ia witr (ganjil) tiga, lima atau tujuh, juga: Dahulukan bagian kanannya dan tempat-tempat wudhu' (anggauta wudhu') daripadanya. Juga Um Athiyah berkata: Lalu kami sisir dan menggulung rambutnya tiga sanggul. (Bukhari, Muslim).

٥٤٦ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمَّا غَسَلْنَا بِنْتَ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ لَنَا ،
 وَخَمْنُ نَمْسِلَهَا : «ابْدَأْنَ بِيَمَانِنَا وَمَوَاضِيعِ الوُضُوءِ مِنْهَا» .

546. Um Athiyah r.a. berkata: Ketika kami memandikan putri Nabi saw. bersabda kepada kami: Dahulukan sebelah kanannya dan anggauta wudhu'nya. (Bukhari, Muslim).

BAB: KAFAN MAYYIT (MEMBUNGKUS MAYYIT)

٥٤٧ - حَدِيثُ حَبَابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَ : هَاجَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللهِ ،
 فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ ، فَمَا مِنْ مَاتَ لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا ، مِنْهُمْ مُصَنَّبُ بْنُ مُهْمِرٍ ؛
 وَمِنَّا مَنْ آيَمَّتْ لَهُ حَمْرَتُهُ ، فَهَوَّ يَهْدِيهَا . قِيلَ يَوْمَ أُحُدٍ فَلَمْ يَجِدْ مَا نَكْفِيهِ إِلَّا بُرْدَةً

إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلَاهُ ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نُنْطِئَ رَأْسَهُ وَأَنْ نَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الْإِذْخِرِ .

547. Khabbab bin Al-Aratt r.a. berkata: Kami hijrah bersama Nabi saw. mengharapridha Allah, maka kami mendapat pahaladari Allah, ada di antara kami yang mati sebelum merasakan pahalanya sedikit pun, di antara mereka Mush'ab bin Umair r.a. dandiantara kami adayang sampai berbuah tanamannya, maka ia dapat mengetamnya, Mush'ab bin Umair matidalam perang uhud sehingga kami tidak mendapatkan kafan untuknya selain kemul jika kami tutupkan kepalanya tampak kakinya dan jika kami tutupkan kakinya, tampak kepalanya, maka Nabi saw. menyuruh kami menutupkan kepalanya dan menaburkan bunga idz-khir di kakinya. (Bukhari, Muslim).

٥٤٨ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَّةٍ بِيضٍ سَحْوَلِيَّةٍ مِنْ كَرْسُفٍ ، لَبَسَ فِيهِمْ قَبِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ .

548. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. dikafan dengan tiga helai (baju) kain putih buatan Yaman sahuli terbuat dari kapas (katun) tidak memakai gamis dan serban. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENUTUPI (NGELURUPI) ORANG MATI

٥٤٩ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ تَوَفَّى سَجَّى بِبُرْدٍ حَبْرَةٍ .

549. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. ketika meninggal ditutupi dengan burdah (serban, kemul) bergaris-garis buatan Yaman. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENYEGERAKAN PENGUBURAN JANAZAH

٥٥٠ - حَدِيثَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ ،

فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً تَخْبِرُ تَقَدِّمُونَهَا ، وَإِنْ يَكُ سَوَى ذَلِكَ ، فَتَرْكُ تَضْمُونُهُ عَنْ رِقَابِكُمْ .

550. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Segerakanlah penguburan janazah, maka jika ia baik, maka baiklah yang kamu ajukan, dan jika selain dari itu, maka kejahatan yang kamu turunkan dari bahu. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SHALAT JANAZAH DAN MENGANTARNYA

٥٥١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ ، قِيلَ : وَمَا الْقِيرَاطَانِ ؟ قَالَ : « مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ » .

551. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang menyaksikan (menghadiri) janazah sehingga menyembahyangkannya maka ia mendapat pahala satu qiraath, dan siapa menghadirinya hingga dikubur maka mendapat dua qiraath. Ketika ditanya: Apakah dua qiraath itu? Jawabnya: Sebesar dua gunung yang besar. (Bukhari, Muslim).

٥٥٢ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ . حَدَّثَ ابْنُ عُمَرَ ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ فَلَهُ قِيرَاطٌ ، فَقَالَ : أَكْثَرَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَيْنَا ، فَصَدَّقَتْ ، يَعْنِي عَائِشَةَ . قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ ؛ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : لَقَدْ فَرَّطْنَا فِي قِرَارِيطٍ كَثِيرَةٍ .

552. Ibn Umar r.a. berkata: Abuhurairah berkata: Orang yang mengikuti (mengantar) janazah mendapat satu qiraath. Ibn Umar berkata: Keterangan Abuhurairah sangat banyak, tiba-tiba Siti A'isyah r.a. membenarkan keterangan Abuhurairah dan berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda begitu. Maka Ibn Umar berkata: Kami telah kehilangan beberapa qiraath. (Bukhari, Muslim).

**BAB: ORANG YANG MENYEBUT KEBAIKAN ATAU
KEJELEKAN ORANG MATI**

٥٥٣ — حديث أنس بن مالك رضي ، قال : مرؤا يَمَنَّاوَةً فَأَمَّنَّاوَةً عَلَئَهَا خَيْرًا ،
فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « وَجَبَتْ » ، ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى فَأَمَّنَّاوَةً عَلَئَهَا شَرًّا ، فَقَالَ : « وَجَبَتْ » .
فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي ، مَا وَجَبَتْ ؟ قَالَ : « هَذَا أَتَمَّنُّمُ عَلَيْهِ خَيْرًا فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ،
وَهَذَا أَتَمَّنُّمُ عَلَيْهِ شَرًّا فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ » .

553. Anas bin Malik r.a. berkata: Ada janazah berlalu maka orang-orang memuji kebaikan si mayyit, maka Nabi saw. bersabda: Wajabat (pasti). Kemudian ada janazah lain yang lewat, maka mereka menyebut kejahatannya, Nabi saw. juga bersabda: Wajabat (pasti).

Umar bin Alkhatthab r.a. bertanya: Apakah wajabat? Jawab Nabi saw.: Yang itu kalian puji kebaikan maka wajabat (pasti) untuknya surga, sedang yang lain kalian sebut kejahatannya, maka wajabat (pasti) baginya neraka, kalian sebagai saksi Allah di atas bumi. (Bukhari, Muslim).

BAB: MUSTARIH (BERISTIRAHAT DAN MENGISTIRAHATKAN)

٥٥٤ — حديث أبي قتادة بن ربيعي الأنصاري . أن رسول الله ﷺ مر عليه بيمنازة
فقال : « مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاخٌ مِنْهُ » فألوا : يا رسول الله ! ما المُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاخُ مِنْهُ ؟
قال : « العبدُ المؤمنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا . وَإِذَا هَا إِلَى رَحْمَةِ اللَّهِ ، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ
يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْبِئَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالذُّوَابُ » .

554. Abu Qatadah bin Rib'i Al-Anshari r.a. berkata: Ketika ada janazah lalu tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Mustarih wamustarah minhu (Beristirahat dan mengistirahatkan). Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah maksud beristirahat dan mengistirahatkan? Jawab Nabi saw.: Seorang hamba mu'min istirahat dari kesibukan dan lelahnya dunia dan gangguannya kembali ke rahmat Allah. Sedang hmb yang fajir (lacur/jahat) orang-orang merasa istirahat, juga negara dan pohon-pohon dan binatang yang melata merasa istirahat dari gangguannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: TAKBIR DALAM SALAT JANAZAH

٥٥٥ — حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، أن رسول الله ﷺ نَمَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ ، خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا .

555. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. mendapat berita kematian raja Annajjasyi (Etiophia) pada hari kematiannya maka beliau keluar ke Mushalla dan membaris sahabat lalu takbir menyembahyangkan mayyit yang ghaib itu empat kali takbir. (Bukhari, Muslim).

٥٥٦ — حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : نَمَى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّجَاشِيَّ ، صَاحِبَ الْحَبَشَةِ ، الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ ، فَقَالَ : « اسْتَنْفِرُوا لِأَخِيكُمْ » .

556. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. menerima berita kematian Annajjasyi (raja Etiophia) itu pada hari kematiannya, maka beliau bersabda kepada sahabatnya: Bacalah istighfar untuk saudaramu (karena raja Najjasyi telah Islam maka selayaknya dibacakan istighfar). (Bukhari, Muslim).

٥٥٧ — حديث جابر رضي الله عنه ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى أَحْمَمَةَ النَّجَاشِيَّ ، فَكَبَّرَ أَرْبَعًا .

557. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. ketika menyembahyangkan raja Ash-hamah Annajjasyi bertakbir empat kali. (Bukhari, Muslim).

٥٥٨ — حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « قَدْ تَوَفَّى الْيَوْمَ رَجُلٌ صَالِحٌ مِنَ الْحَبَشِ ، فَهَلُمَّ ! فَصَلُّوا عَلَيْهِ » . قَالَ : فَصَفَّفْنَا ، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ ، وَتَمَحَّنُ صُفُوفٌ .

558. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pada hari ini telah meninggal dunia seorang yang shalih dari Habasyah (Etiophia)

maka marilah salat bersama, lalu Nabisaw. membaris kami dan Nabi saw. salat sedang kami tetap berbaris di belakangnya. Yakni ikut menyembahyangkannya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SALAT JANAZAH DI ATAS KUBUR

٥٥٩ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ . عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ . قَالَ : سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ ، قَالَ : أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى قَبْرِ مَنْبُودٍ فَأَمَّهُمْ وَصَفَّوْا عَلَيْهِ . فَقُلْتُ يَا أَبَا عَمْرٍو : مَنْ حَدَّثَكَ ؟ فَقَالَ : ابْنُ عَبَّاسٍ .

559. Sulaiman Asysyaibani berkata: Saya telah mendengar Asysya'bi berkata: Saya diberitahu oleh seorang yang berjalan bersama melalui kubur yang menyendiri, lalu Nabi saw. mengimami para sahabatnya untuk salat pada orang yang mati dalam kubur itu.

Saya tanya: Hai Abu Amr, siapakah yang memberitakan itu kepadamu? Jawabnya: Ibn Abbas r.a. (Bukhari, Muslim).

٥٦٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ أَسْوَدَ ، رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً ، كَانَ يَقُمُ الْمَسْجِدَ ، فَمَاتَ ، وَلَمْ يَسَلِّمْ النَّبِيَّ ﷺ بِمَوْتِهِ ، فَذَكَرَهُ ذَاتَ يَوْمٍ ، فَقَالَ : « مَا فَعَلَ ذَلِكَ الْإِنْسَانُ ؟ » فَأَلَوْا : مَاتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « أَفَلَا أَذُنْتُمُونِي ؟ » فَقَالُوا : إِنَّهُ كَانَ كَذَاً وَكَذَاً ، فَمَسَّتْهُ : قَالَ : كَفَقَرُوا شَأْنَهُ . قَالَ : « فَذُكُونِي عَلَى قَبْرِهِ ، فَأَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ . »

560. Abuhurairah r.a. berkata: Ada seorang budak hitam (laki-laki atau wanita) biasa menyapu masjid (membuang sampah masjid), tiba-tiba orang itu mati, sedang Nabi saw. tidak mengetahui matinya, maka di lain hari Nabisaw. teringat kepada orang itu dan ditanyakan: Dimanakah orang itu? Jawab orang-orang: Mati ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Mengapakah kalian tidak memberitahu kepadaku. Mereka berkata: Sebenarnya ada hal ini dan itu, seakan-akan mereka meremehkan orang itu, maka Nabisaw. bersabda: Tunjukkan aku kuburannya. Lalu Nabisaw. datang ke kuburnya dan salat di atas kuburnya itu. (Bukhari, Muslim).

BAB: BERDIRI UNTUK JANAZAH

٥٦١ - حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ قُومُوا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ » .

561. . Amir bin Rabi'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kalian melihat janazah maka berdirilah untuknya sehingga meninggalkan/ membalakangi kamu. (Bukhari, Muslim).

٥٦٢ - حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ جِنَازَةً ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا ، فَلْيَقُمْ حَتَّى يُخَلِّفَهَا أَوْ يُخَلِّفَهُ ؛ أَوْ تَوَضَّعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُخَلِّفَهُ » .

562. Amir bin Rabi'ah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang melihat janazah, maka jika tidak ikut berjalan menghantarkannya, maka hendaklah berdiri sehingga meninggalkannya atau di belakanginya, atau diturunkan (diletakkan) sebelum membelakanginya (meninggalkannya). (Bukhari, Muslim).

٥٦٣ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ قُومُوا ، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَقْعُدْ حَتَّى تُوَضَّعَ » .

563. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika kamu melihat janazah, maka berdirilah, maka siapa mengikutinya jangan duduk sehingga diletakkan janazah itu. (Bukhari, Muslim).

٥٦٤ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : مَرَّتْ بِنَا جِنَازَةٌ ، فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ ، وَقَمْنَا بِهِ ، وَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جِنَازَةٌ يَهُودِيٌّ ، قَالَ : « إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ قُومُوا » .

564. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ada janazah lewat, maka Nabi saw. berdiri, lalu kami juga ikut berdiri, kemudian kami katakan kepadanya: Itu janazah Yahudi. Jawab Nabi saw.: Jika kamu melihat janazah maka berdirilah untuknya. (Bukhari, Muslim).

٥٦٥ — حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ . عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى ، قَالَ : كَانَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَقَيْسُ بْنُ سَعْدٍ قَاعِدَيْنِ بِالْقَادِسِيَّةِ ، فَمَرُّوا عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ فَقَامَا ، فَقِيلَ لَهُمَا إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ ، أَيْ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ ؛ فَقَالَا : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقَامَ ، فَقِيلَ لَهُ إِنَّهَا جَنَازَةٌ يَهُودِيٌّ ، فَقَالَ : « أَلَيْسَتْ نَفْسًا ! » .

565. Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Terjadi Sahl bin Hunaif dan Qays bin Sa'ad bersama-sama duduk ketika perang Qadisiyah, mendadak ada janazah lewat, maka berdirilah keduanya, lalu diberitahu bahwa itu janazah penduduk Qadisiyah yakni orang kafir, maka jawab keduanya: Sesungguhnya ada janazah lewat di muka Nabi saw. maka berdirilah Nabi saw. dan ketika diberitahu bahwa itu janazah Yahudi, jawab Nabi saw.: Bukankah itu juga jiwa manusia? (Bukhari, Muslim).

BAB: LETAK BERDIRINYA IMAM KETIKA SALAT JANAZAH

٥٦٦ — حَدِيثُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا ، فَقَامَ عَلَيْهَا ، وَسَطَّهَا .

566. Samurah bin Jundub r.a. berkata: Saya salat janazah di belakang Nabi saw. janazah wanita yang mati dalam nifas (beranak) maka Nabi saw. berdiri di tengah-tengahnya. (Bukhari, Muslim).

KITAB ZAKAT

٥٦٧ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ دَوْدِ صَدَقَةٌ ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ » .

567. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak wajib zakat emas perak yang kurang dari lima ugiyah (20 mitsqal), dan tidak wajib zakat onta yang kurang dari lima ekor, dan tidak wajib zakat padi, gandum dan kurma yang kurang dari lima wasag. (Bukhari, Muslim).

1 Wasaq = 60 Sha'. 1 Sha' = 2½ kg. 1 Sha' = 4 Mud. 1 Mud = 6 ons. 5 Wasaq = 300 Sha'.

5 Uqiyah = 20 Mitsqal = kurang lebih/kira-kira 12 paund (12 dinar ukon) kira-kira 96 gram emas. Perak juga 20 mitsqal = 200 dirham.

BAB: TIDAK WAJIB ZAKAT BAGI SEORANG MUSLIM BUDAH DAN KUDANYA

٥٦٨ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي فَرَسِهِ وَغُلَامِهِ صَدَقَةٌ » .

568. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak ada kewajiban zakat terhadap seorang muslim di dalam hamba dan kudanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDAHULUKAN PENGELUARAN ZAKAT SEBELUM WAKTUNYA

٥٦٩ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالصَّدَقَةِ ، فَقِيلَ : مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ ، وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ ، وَعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَا يَنْتَقِمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ قَصِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ . وَأَمَّا خَالِدٌ ، فَإِنَّكُمْ تَنْظِمُونَ خَالِدًا ، قَدْ اخْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؛ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، فَمَنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا » .

569. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. telah menyuruh orang-orang mengeluarkan zakat, tiba-tiba Nabi saw. diberitahu bahwa Ibn Jamil dan Khalid bin Alwalied dan Abbas bin Abdul Mutthalib menolak (tidak mau mengeluarkan zakat), maka Nabi saw. bersabda: Tidak ada alasan bagi Ibn Jamil untuk menolak pengeluaran kecuali karena ia merasa dahulunya miskin dan telah diberi kekayaan oleh Allah, adapun Khalid maka kamu aniaya padanya karena ia telah menyedekahkan pakaian perang dan perlengkapan-perengkapannya fisabilillah, adapun Al-Abbas bin Abdul-Mutthalib maka ia ami (mamanda) Rasulullah, maka tetap wajib padanya zakat dan sebanyak itu juga di samping yang sudah dikeluarkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: ZAKATUL FITRI

٥٧٠ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ فرض زكاة الفطر صاعاً من تمر ، أو صاعاً من شعير ، على كل حر أو عبد ، ذكر أو أنثى ، من المسلمين .

570. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah mewajibkan zakatul-fitri satu sha' dari kurma atau jawawut, beras, jagung atas tiap orang merdeka atau budak, lelaki atau wanita, besar atau kecil dari kaum muslimin (Bukhari, Muslim).

٥٧١ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ؛ قال : أمر النبي ﷺ بزكاة الفطر صاعاً من تمر أو صاعاً من شعير . قال عبد الله رضي الله عنه : يجعل الناس عدله مدين من حنطة .

571. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. menyuruh orang-orang mengeluarkan zakatul fitri satu sha' dari kurma atau sya'ier.

Abdullah bin Umar r.a. berkata: Maka orang-orang mengeluarkan yang seharga dengan itu dua mud dari gandum. (Bukhari, Muslim)

٥٧٢ - حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : كنا نخرج زكاة الفطر صاعاً من طعام ، أو صاعاً من شعير ، أو صاعاً من تمر ، أو صاعاً من أقط ، أو صاعاً من زبيب .

572. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Kami biasa mengeluarkan zakatul fitri satu sha' makanan, atau satu sha' sya'ier, kurma, kismis dan keju (susu yang dikeringkan dan beku). (Bukhari, Muslim).

٥٧٣ - حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : كنا نعطيهما ، في زمان النبي ﷺ ، صاعاً من طعام ، أو صاعاً من تمر ، أو صاعاً من شعير ، أو صاعاً من زبيب . فلما جاء

مَمَّاوِيَةٌ ، وَجَابَتِ السَّمْرَاءُ ، قَالَ : أَرَى مُدًّا مِنْ هَذَا يَمْدِلُ مُدِّينِ .

573. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Kami biasa mengeluarkan zakatul fitri di masa Nabi saw. satu sha' makanan atau kurma atau sya'ier (jawawut) atau kismis, kemudian di zaman Mu'awiyah dan banyak gandum ia berkata: Saya berpendapat bahwa satu mud dari gandum ini menyamai dua mud dari lain-lainnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: DOSA ORANG YANG TIDAK MENGELUARKAN ZAKAT

٥٧٤ - حديث أبي هريرة رضي ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « الخيل لثلاثة : لرجل أجر ، ولرجل ستر ، وعلى رجل وزر . فأما الذي له أجر فرجل ربطها في سبيل الله فأطال في مرج أو روضة ، فما أصابت في طيلها ذلك من المرج أو الروضة كانت له حسنات ، ولو أنها قطعت طيلها فاستنتت شرقاً أو شرفين كانت أزواتها وآثارها حسنات له ، ولو أنها مرت بنهر فشربت منه ولم يرد أن يسقيها كان ذلك حسنات له ؛ ورجل ربطها فخراً ورياءً وفواها لأهل الإسلام فغى وزر على ذلك . »

وَسئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحُمْرِ ، فَقَالَ : « مَا أَنْزَلَ عَلَيَّ فِيهَا إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَائِدَةُ - فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ - . »

574. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Kuda itu ada tiga macam: Berupa pahala, atau penutup kepentingan, atau dosa. Adapun yang berupa pahala, maka seorang yang menyediakan-nya untuk perang jihad fisabilillah, lalu dipeliharanya dalam kebun, ladang dengan tali yang panjang, maka apa yang dimakan dalam kebun/ladang itu akan tercatat hasanat bagi pemiliknya, dan andaikan kuda itu mendaki bukit, maka bekas-bekasnya dan kotorannya pun menjadi hasanat, dan bila ia minum dari sungai, meskipun tidak bermaksud memberi minum, itu berupa hasanat bagi pemiliknya. Adapun orang yang memelihara untuk bangga, riyaa' dan permusuhan terhadap orang Islam, maka itu berupa dosa semata-mata terhadap pemiliknya. (Bukhari, Muslim).

Dan ketika Nabi saw. ditanya tentang himar (keledai). Maka jawab Nabi saw.: Tiada diturunkan kepadaku mengenai himar, kecuali ini ayat yang penuh padat lengkap: faman ya'mal mits qala dzarratin khaira yarahu, waman ya'mal mits qala dzarratin syarra yarahu. (Siapa yang berbuat seberat zarah kebaikan pasti ia akan melihat hasil pahalanya. Dan siapa yang berbuat seberat dzarah kejahatan maka pasti akan melihat hasil balasan dosanya). (Bukhari, Muslim).

BAB: HUKUMAN BERAT BAGI YANG TIDAK MENUNAIKAN ZAKAT

٥٧٥ - حديث أبي ذرٍّ ، قَالَ : انْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ ، فِي ظِلِّ الْكُمْبَةِ : « مِمُّ الْأَخْسَرُونَ وَرَبُّ الْكُمْبَةِ ، مِمُّ الْأَخْسَرُونَ وَرَبُّ الْكُمْبَةِ » قُلْتُ : مَا شَأْنِي ؟ أَرِي فِي شَيْءٍ ؟ مَا شَأْنِي ؟ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ ، فَمَا اسْتَطَمْتُ أَنْ أَسْكُتَ ، وَتَفَشَّانِي مَا شَاءَ اللَّهُ ، فَقُلْتُ : مَنْ مِمُّ ؟ يَا بِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : « الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا » .

575. Abu Dzar r.a. berkata: Saya datang kepada Nabi saw. yang sedang di bawah naungan Ka'bah sedang bersabda: Demi Tuhan Ka'bah merekalah yang rugi, demi Tuhannya Ka'bah merekalah yang rugi. Maka aku tanya pada diriku, apakah urusanku, mungkin tampak apa-apa padaku, lalu aku duduk, sedang dalam hatiku diliputi berbagai macam pertanyaan sehingga aku tanya: Siapakah mereka itu? Jawab Nabi saw.: Mereka yang banyak harta, kecuali yang mendermakan hartanya ke kanan, ke kiri, ke muka, ke belakang (untuk sedekah). (Bukhari, Muslim).

٥٧٦ - حديث أبي ذرٍّ ، قَالَ : انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، أَوْ « وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ، أَوْ كَمَا حَلَفَ « مَا مِنْ رَجُلٍ تَكُونُ لَهُ إِبِلٌ أَوْ بَقَرَةٌ أَوْ غَنَمٌ لَا يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلَّا آتَى بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا تَكُونُ وَأَتَمَّتْهُ ، نَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا ،

وَتَنْطَعُهُ بِقُرُونِهَا، كُلَّمَا جَازَتْ أَخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، حَتَّى يُقْفَى بَيْنَ النَّاسِ .

576. Abu Dzar r.a. berkata: Saya datang kepada Nabi saw. sedang Nabi saw. bersabda: Demi Allah yang jiwaku ada di tangannya, atau: Demi Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, tiada seorang yang memiliki onta, lembu atau kambing lalu tidak menunaikan kewajiban zakatnya melainkan didatangkan pada hari qiyamat sebesar, segemuk biasanya, lalu menginjak-injak pemiliknya dan menanduk dengan tanduknya, tiap sudah selesai yang terakhir diulang oleh yang pertama, sehingga selesai putusan orang-orang, lalu ditentukan ke sorga atau neraka. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN SEDEKAH

٥٧٧ - حديث أبي ذرٍّ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَرَّةِ الْمَدِينَةِ عِشَاءً، اسْتَمَعْنَا أَحَدًا؛ فَقَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! مَا أَحَبُّ أَنْ أَحْدَا لِي ذِمًّا، يَأْتِي عَلَيَّ لَيْلَةً أَوْ ثَلَاثَ عِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ إِلَّا أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُولَ بِوَفِي عِبَادِ اللَّهِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَأَرَأَا يَدِيهِ. ثُمَّ قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! قُلْتُ لَيْتَكَ وَسَعْدَنِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «الْأَكْثَرُونَ مِمَّنْ الْأَقْلُونَ إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا»، ثُمَّ قَالَ لِي: «مَكَانَكَ، لَا تَبْرَحْ يَا أَبَا ذَرٍّ! حَتَّى أَرْجِعَ، فَانْطَلَقَ حَتَّى غَابَ عَنِّي، فَسَمِعْتُ صَوْتًا، فَخَشِيتُ أَنْ يَكُونَ عَرِضَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَذْهَبَ، ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَا تَبْرَحْ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ عَرِضَ لَكَ، ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَكَ، فَسَمِعْتُ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «ذَلِكَ جِبْرِيلُ، أَنَا نِي فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ مِنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ» قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: «وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ» .

577. Abu Dzar r.a. berkata: Aku bersama Nabi saw. berjalan di Harrah Almadinah (lapangan terbuka yang berbatu hitam), sesudah

isya', tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Hai Abu Dzar, saya tidak ingin kalau gunung Uhud itu berubah menjadi emas untukku, lalu tinggal padaku semalam atau tiga malam, dan masih ada padaku sisa satu dinar, kecuali jika itu persediaan untuk membayar hutang, melainkan harta itu akan aku sebarikan begini, begini, begini (ke kanan, ke kiri dan ke muka) sambil mengayunkan tangannya. Kemudian bersabda: Hai Abu Dzar. Jawabku: Labbaika wasa'daika ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Orang yang banyak harta itulah yang miskin (melarat) kecuali yang bersedekah ke kanan ke kiri. Kemudian Nabi saw. berkata kepadaku: Tinggallah di tempatmu, jangan anda tinggalkan, hai Abu Dzar sampai aku kembali. Lalu Nabi saw. pergi sehingga tidak kelihatan, kemudian aku mendengar suara, dan aku kuatir kalau-kalau Nabi saw. terkena apa-apa, tetapi saya ingat pesan Nabi saw.: Jangan bergerak dari tempatmu, maka aku tidak berani meninggalkan tempat, kemudian datanglah Nabi saw. dan aku katakan kepadanya: Ya Rasulullah, aku mendengar suara, aku kuatir kalau-kalau ada sesuatu yang menimpamu, tetapi aku tidak berani bergerak dari tempatku karena pesanmu, lalu Nabi saw. bersabda: Itu Jibril datang kepadaku memberitahu: Bahwa siapa yang mati dari umatku tidak mempersekutukan Allah dengan suatu apa pun pasti masuk sorga. Saya bertanya: Ya Rasulullah, meskipun ia telah berzina dan mencuri? Jawab Nabi saw.: Meskipun ia telah berzina dan mencuri. (Bukhari, Muslim).

٥٧٨ — حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي وَحْدَهُ، وَلَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ؛ قَالَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُكْرَهُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَهُ أَحَدٌ، قَالَ، فَجَمَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَبْرِ، فَالْتَفَتَ فَرَآنِي، فَقَالَ: «مَنْ هَذَا؟» قُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ، جَمَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ، قَالَ: «يَا أَبَا ذَرٍّ! تَمَاءَهُ» قَالَ، فَسَبَّتُ مَعَهُ سَاعَةً، فَقَالَ: «إِنَّ الْمَكْرِبِينَ ثُمَّ الْمُقْلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ خَيْرًا فَفَنَحَّ فِيهِ يَمِينَهُ وَشِمَالَهُ وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ وَعَمِلَ فِيهِ خَيْرًا.» قَالَ، فَسَبَّتُ مَعَهُ سَاعَةً؛ فَقَالَ لِي: «اجْلِسْ هَهُنَا» قَالَ: «فَأَجْلَسْتَنِي فِي فَاغٍ حَوْلَهُ حِجَارَةٌ، فَقَالَ لِي: «اجْلِسْ هَهُنَا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ.» قَالَ: فَانْتَلَقَ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى لَا أَرَاهُ، فَلَبِثَ عَنِّي فَأَطَالَ اللَّبْثَ، ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ

وَهُوَ مُقْبِلٌ، وَهُوَ يَقُولُ: «وَأِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى» قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! جَمَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ، مَنْ تُكَلِّمُ فِي جَانِبِ الْحُرَّةِ، مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا؟ قَالَ: «ذَلِكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحُرَّةِ، قَالَ: بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟ قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: نَعَمْ! وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ».

578. Abu Dzar r.a. berkata: Pada suatu malam aku keluar, tiba-tiba bertemu Rasulullah saw. berjalan sendirian, pada mulanya saya kira mungkin tidak ingin orang menemaninya, maka aku berjalan di bawah naungan bulan, tetapi Nabi saw. menoleh dan melihatku lalu bertanya: Siapakah itu? Jawabku: Abu Dzar, semoga Allah menjadikan aku tetap setia kepadamu. Lalu beliau bersabda: Mari ke sini, maka aku berjalan bersamanya, dan beliau bersabda: Sesungguhnya orang yang banyak hartanya mereka yang miskin di hari qiyamat, kecuali orang yang diberi Allah kebaikan (kekayaan) lalu ditiup ke kanan, ke kiri, ke depan dan belakangnya dan berbuat amal kebaikan. Kemudian kami terus berjalan, lalu bersabda kepadaku: Duduklah di sini di tanah yang dikelilingi batu, duduklah di sini sampai aku kembali padamu. Kemudian berjalan terus di lapangan itu sehingga tidak terlihat olehku, kemudian setelah lama, aku mendengar beliau kembali sambil bersabda: Meskipun berzina, meskipun telah mencuri. Kemudian setelah sampai kepadaku merasa tidak sabar dan bertanya: Ya Nabi Allah, siapakah yang engkau ajak bicara di lapangan itu, sedang aku tidak mendengar orang bicara padamu? Jawab Nabi saw.: Itu Jibril menghadang aku di sebelah Harrah dan berkata: Sampaikan berita gembira pada umatmu bahwa siapa yang mati dari umatmu tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun pasti masuk sorga, saya tanya: Ya Jibril, walaupun telah berzina, walaupun ia telah mencuri? Jawabnya: Ya. Lalu aku tanya: Meskipun telah mencuri dan berzina? Jawab Nabi saw.: Ya, walaupun telah minum khamer. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANCAMAN TERHADAP ORANG YANG HANYA MENUMPUK-NUMPUK HARTA

٥٧٩ — حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ . عَنِ الْأَخْفَافِ بْنِ قَيْسٍ ، قَالَ : جَلَسْتُ إِلَى مَلَأٍ مِنْ قُرَيْشٍ ،

بِغَاءِ رَجُلٍ خَشِنُ الشَّعْرِ وَالثِّيَابِ وَالْهَيْئَةِ، حَتَّى قَامَ عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: بَشِّرِ الْكَافِرِينَ بِرَضْفٍ يُحْتَمَى عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، ثُمَّ يُوضَعُ عَلَى حَلْمَةِ نَذِي أَحَدِهِمْ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ نَضْرِ كَتِفِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى نَضْرِ كَتِفِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَلْمَةِ نَذِيهِ يَتَزَلْزَلُ. ثُمَّ وَلى بَجَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ وَتَبِعْتُهُ وَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، وَأَنَا لَا أَدْرِي مَنْ هُوَ؛ فَقُلْتُ لَهُ: لَا أَرَى الْقَوْمَ إِلَّا قَدْ كَرِهُوا الَّذِي قُلْتَ، قَالَ: إِنَّهُمْ لَا يَمَقُولُونَ شَيْئًا، قَالَ لِي خَلِيلِي. قَالَ: قُلْتُ مَنْ خَلِيلُكَ؟ قَالَ: النَّبِيُّ ﷺ «يَا أَبَا ذَرٍّ! أَتُبَصِّرُ أَحَدًا؟» قَالَ: فَظَنَرْتُ إِلَى الشَّمْسِ مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ، وَأَنَا أَرَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُرْسِلُنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ. قُلْتُ: نَمْ! قَالَ: «مَا أَسِيبُ أَنْ لِي مِثْلُ أَحَدٍ ذَهَبًا أَنْفِقُهُ كُلَّهُ إِلَّا تَلَامَةً دَنَائِيرَ». وَإِنَّ هُوَ لَآ لَا يَمَقُولُونَ، إِنَّمَا يَجْمَعُونَ الدُّنْيَا، لَا وَاللَّهِ! لَا أَسْأَلُهُمْ دُنْيَا، وَلَا أَسْتَفْتِيهِمْ عَنِ دِينٍ حَتَّى آتَى اللَّهُ.

579. Al-Ahnaf bin Qays berkata: Saya duduk dengan rombongan orang-orang terkemuka dari bangsa Quraisy, tiba-tiba seorang yang kusut rambut, pakaian dan bentuknya datang berdiri memberi salam kemudian berkata: Sampaikan berita kepada orang-orang yang hanya menumpuk-numpuk harta, akan dibakar dalam neraka jahannam berupa lempengan, kemudian diletakkan di teteknya sehingga keluar di atas bahunya, dan diletakkan di bahunya sehingga keluar dari pentil teteknya, sambil bergoyang-goyang kesakitan. Kemudian pergilah duduk di salah satu tiang. Maka aku ikuti dan duduk di dekatnya, sedang aku belum mengetahui siapakah dia, lalu aku berkata: Orang-orang itu tidak senang pada keteranganmu, jawabnya: Mereka tidak mengerti (tidak berakal) apa-apa. Aku diberitahu oleh kekasihku. Aku tanya: Siapakah kesayanganmu? Jawabnya: Nabi saw. bersabda kepadaku: Hai Abu Dzar, apakah anda melihat gunung Uhud, maka aku melihat matahari masih terang dan saya merasa mungkin akan disuruh oleh Nabi saw. untuk suatu hajat, karena itu aku jawab: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Saya tidak ingin memiliki emas sebesar gunung Uhud untuk aku sedekahkan semuanya kecuali tiga dinar. Dan mereka itu tidak mengerti, kecuali mengumpulkan dunia, tidak, demi

Allah aku tidak akan minta dunia mereka dan tidak akan minta fatwa agama kepada mereka sampai bertemu kepada Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BELANJA SEDEKAH DAN YANG SEDEKAH PASTI MENDAPAT GANTI

٥٨٠ - حديث أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: « قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ » وَقَالَ: « يَدُ اللهِ مَلَأَى، لَا تَنْفِضُهَا نَفَقَةً، سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ » وَقَالَ: « أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَنْفِضْ مَا فِي يَدِهِ، وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يُخَفِّضُ وَيَرْفَعُ. »

580. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah ta'ala berfirman: Belanjakanlah niscaya Aku membelanjaimu (memberi ganti padamu). Lalu Nabi saw. bersabda: Tangan Allah tetap penuh, tidak berkurang karena nafakah tercurah siang malam, lalu bersabda: Perhatikan apa yang diturunkan (dicurahkan) Allah sejak terjadinya langit dan bumi hingga kini, maka tidak berkurang kekayaan Allah yang di tangan-Nya, sedang arsy Allah di atas air, dan di tangan Allah neraca timbangan menaikkan dan menurunkan. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDAHULUKAN YANG TERDEKAT DALAM BELANJA SEDEKAH

٥٨١ - حديث جابر، قَالَ: بَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ أَعْتَقَ عِلْمًا عَنْ دُبُرٍ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ بِشَا نِائَةِ دِرْهَمٍ، ثُمَّ أُرْسِلَ بِشَنَنِهِ إِلَيْهِ.

581. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. mendapat berita bahwa seorang sahabatnya memerdekakan budaknya jika ia mati, padahal ia tidak mempunyai milik harta selain satu budak itu, maka oleh Nabi saw. budak itu dijual dengan harga delapan ratus dirham, kemudian uang itu dikirimkan kepada pemilik budak itu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Jabir r.a. berkata: Seorang dari suku Bani Udzrah memerdekakan budak, kelak jika ia mati, maka hal itu sampai kepada Rasulullah saw. langsung ditanya: Apakah anda mempunyai kekayaan selain budak itu? Jawabnya: Tidak. Lalu Nabi saw. berkata kepada sahabat: Siapa yang suka membeli budak itu dari padaku. Maka dibeli oleh Abu Na'iem bin Abdullah Al-Adawi dengan delapan ratus dirham, maka diterima budak itu, kemudian Nabi saw. bersabda kepadanya: Utamakan dirimu bersedekahlah padanya, jika ada lebih maka untuk keluargamu, jika ada lebih dari keluarga maka untuk famili kerabatmu, jika lebih dari kerabatmu maka begini dan begitu, ke kanan, ke kiri dan ke depanmu.

BAB: KEUTAMAAN BELANJA, SEDEKAH PADA KERABAT, SUAMI, DAN KEDUA ORANG TUA

٥٨٢ - حديث أنس رضي الله عنه ، قال : كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ نَحْلٍ ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُحَاءَ ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءِ فِيهَا طَيِّبٍ ؛ قَالَ أَنَسٌ : فَلَمَّا أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ - لَنْ تَأْكُلُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ - فَأَمَّ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ - لَنْ تَأْكُلُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ - وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُحَاءَ ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ ؛ أَرْجُو بَرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ ؛ فَضَمَّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ . قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « بَخِ ذَلِكَ مَالٌ رَائِحٌ ، ذَلِكَ مَالٌ رَائِحٌ ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْتَمِعَا فِي الْأَمْرَيْنِ » . فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ : أَوَّلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَتَقَسَّمَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ .

582. Anas r.a. berkata: Abu Thalhhah seorang terkaya di antara Anshar di kota Madinah, kebun kurma, dan kebun yang sangat digemari ialah Bairuhaa' yang berhadapan dengan masjid, bahkan Rasulullah saw. sering masuk minum dari sumbernya yang baik.

Anas r.a. berkata: Maka ketika turun ayat: Lan tanaa lul birra

hatta tunfiqu mimmaa tuhibbuna (Kalian takkan dapat mencapai taat yang sesungguhnya sehingga menyedekahkan apa yang sangat kamu gemari (cintai). Abu Thalhah langsung berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman: Lan tanaa lul birra hatta tunfiqu mimmaa tuhibbuna, sedang harta kekayaanku yang sangat aku suka ialah Bairuhaa', dan kini aku sedekahkan lillah, saya mengharap menjadi baktiku yang tersimpan di sisi Allah, dan kini terserah kepadamu ya Rasulullah letakkan (berikan) kepada siapa menurut pandanganmu. Jawab Nabi saw.: Untung, itulah harta berlabab, itulah harta yang untung, dan aku telah mendengar katamu, dan pandanganku supaya anda berikan kepada kerabatmu. Jawab Abu Thalhah: Baiklah aku laksanakan ya Rasulullah. Lalu hasil kebun itu dibagi kepada kerabat dan sepupu-sepupunya. (Bukhari, Muslim).

٥٨٣ - حَدِيثٌ مِّمُّونَةٌ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَوَيْدَةَ لَهَا فَقَالَ لَهَا : « وَوَلَوْ وَصَلْتَ بَعْضَ أَهْوَالِكَ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكَ » .

583. Maimunah isteri Nabi saw. memerdekakan budaknya, kemudian memberitahu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Andaikan anda berikan kepada kerabatmu (mamandamu yang miskin) niscaya akan lebih besar pahalamu. (Bukhari, Muslim).

٥٨٤ - حَدِيثُ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ ﷺ . قَالَتْ : كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ : « تَصَدَّقِي وَوَلَوْ مِنْ حُلِيِّكَ » ، وَكَانَتْ زَيْنَبُ تُنْفِقُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ ، وَأَيْتَامَ فِي حَجْرِهَا ، فَقَالَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ ، سَلْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، أَيَجْزِي عَنِّي أَنْ أَتَّقِيَ عَلَيْكَ وَعَلَى أَيْتَامِي فِي حَجْرِي مِنَ الصَّدَقَةِ ؟ فَقَالَ : سَلِي أَنْتِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ؛ فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَوَجَدْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى الْبَابِ ، حَاجِبَةً مِثْلَ حَاجِبِي ؛ فَمَرَّ عَلَيْنَا بِلَالٍ ، فَقُلْنَا : سَلِ النَّبِيَّ ﷺ ، أَيَجْزِي عَنِّي أَنْ أَتَّقِيَ عَلَى زَوْجِي وَأَيْتَامِي فِي حَجْرِي ؟ وَقُلْنَا : لَا تُخْبِرُ بِنَا . فَدَخَلَ فَسَأَلَهُ ، فَقَالَ : « مَنْ هُمَا ؟ » قَالَ : زَيْنَبُ . قَالَ : « أَيُّ الرَّبَائِيَةِ ؟ » قَالَ : امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : « نَعَمْ ، لَهَا أَجْرَانِ ، أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ » .

584. Zainab isteri Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Ketika aku di masjid Nabi saw. bersabda: Hai para wanita, bersedekahlah kalian walau dari perhiasanmu. Sedang Zainab ini biasa membelanjai Abdullah (suaminya) dan anak-anak yatim yang ada di rumahnya. Maka ia berkata kepada Abdullah: Tanyakan kepada Rasulullah, apakah boleh (sah) jika aku sedekah kepadamu dan anak-anak yatim yang aku pelihara ini. Jawab Abdullah: Tanyakan sendiri kepada Rasulullah saw. Maka aku pergi ke rumah Nabi saw. tiba-tiba bertemu dengan wanita yang sama hajatnya, tiba-tiba Bilal datang maka kami berkata kepada Bilal: Tanyakan kepada Nabi saw., apakah cukup (sah) jika sedekah kami berikan sebagai belanja kepada suami dan anak-anak yatim yang kami pelihara, tetapi jangan anda sebut nama kami. Maka Bilal masuk dan bertanya. Oleh Nabi saw. ditanya: Siapakah kedua wanita itu? Bilal tidak berani dusta terhadap Nabi saw. maka ia sebut Zainab. Nabi saw. bertanya: Zainab yang mana? Jawab Bilal: Isteri Abdullah bin Mas'ud r.a. Maka sabda Nabi saw.: Ya, boleh, bahkan mendapat dubbel pahala, pahala kerabat dan sedekah.

٥٨٥ - حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ ، قَالَتْ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لِي مِنْ أَجْرِ فِي بَيْتِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أَنْفَقَ عَلَيْهِمْ ، وَلَسْتُ بِتَارِكِيهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا ، إِنَّمَا مُمْ بَيْتِي ؟ قَالَ : « نَعَمْ إِنَّكَ لَأَجْرُ مَا أَنْفَقْتَ عَلَيْهِمْ » .

585. Um Salamah r.a. berkata: Ya Rasulullah, apakah aku mendapat pahala jika membelanjai putra putri Abu Salamah, sebab saya tidak dapat membiarkan mereka terlantar begitu, mereka juga putraku? Jawab Nabi saw.: Ya, anda mendapat pahala dalam membelanjai mereka. (Bukhari, Muslim).

٥٨٦ - حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ ، وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا ، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً » .

586. Abu Mas'ud Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang muslim jika membelanjai keluarganya dengan ikhlas mengha-

rap pahala, maka itu sama dengan sedekah, atau dianggap baginya sebagai sedekah. (Bukhari, Muslim).

٥٨٧ - حَدِيثِ اسْمَاءِ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَى أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قُلْتُ، وَهِيَ رَاعِبَةٌ: أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: «نَعَمْ أَصِلِ أُمَّكَ».

587. Asmaa' binti Abubakar r.a. berkata: Ibuku datang kepadaku sedang ia masih kafir (musyrik) dan itu di masa Rasulullah saw. Maka aku tanya kepada Nabi saw.: Ibuku datang mengharap apa-apa (bantuan) dari padaku, apakah boleh aku membantu ibuku? Jawab Nabi saw.: Ya, hubungilah (bantulah) ibumu. (Bukhari, Muslim).

BAB: PAHALA SEDEKAH SAMPAI PADA ORANG YANG TELAH MATI

٥٨٨ - حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمَّيْ افْتَلَيْتَ نَفْسَهَا، وَأَظْنَهَا لَوْ تَكَلَّمْتَ تَصَدَّقْتُ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ أ».

588. A'isyah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ibuku mati mendadak, dan saya kira andaikan ia sempat bicara pasti akan bersedekah, maka apakah ia bisa mendapat pahala jika aku bersedekah untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat orang yang bertanya itu Sa'ad bin-Ubadah ketika kematian ibunya, kemudian ia menggali sumur dan disebut itu amal jariyah untuk ibu Sa'ad.

BAB: SEMUA AMAL KEBAIKAN TERMASUK SEDEKAH

٥٨٩ - حَدِيثِ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ مَدَقَةٌ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَمِجِدْ؟ قَالَ: «فَيَمْلَأُ يَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «فَيَعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ» قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: «فَيَأْمُرُ بِالْخَيْرِ» أَوْ قَالَ: «بِالْمَعْرُوفِ» قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيَمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ.»

589. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap muslim wajib bersedekah. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Bekerja dengan tangannya yang berguna bagi diri dan bersedekah. Sahabat tanya pula: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Membantu (menolong) orang yang sangat berhajat. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menganjurkan kebaikan. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi saw.: Menahan diri dari kejahatan maka itu sedekah untuk dirinya sendiri. (Bukhari, Muslim).

٥٩٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ؛ يَبْدُلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةً، وَيُعِينُ الرَّجُلَ عَلَى دَابَّتِهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةً، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَيَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.»

590. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiap ruas badan manusia wajib disedekahi, tiap hari di mana ada matahari terbit berlaku adil di antara dua orang maka itu sedekah, dan membantu menaikkan orang di atas kendaraannya, atau mengangkat barangnya itu sedekah, dan kalimat yang baik itu juga sedekah, dan tiap langkah menuju ke sembahyang itu juga sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalanan (tengah jalan) itu juga sedekah. (Bukhari, Muslim).

BAB: TENTANG ORANG YANG DERMAWAN (BERSEDEKAH) DAN ORANG YANG BAKHIL

٥٩١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ: «مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ

فِيهِ إِلَّا مَلَكَانَ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ ! أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا ؛ وَيَقُولُ الْآخَرُ :
اللَّهُمَّ ! أَعْطِ مُنْكَمًا تَلْفًا .

591. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada tiba hari di mana manusia berpagi-pagi melainkan turun dua Malaikat, lalu yang satu berdo'a: Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang membelanjakan (mendermakan/bersedekah) hartanya. Sedang Malaikat yang kedua berdo'a: Ya Allah, binasakan harta orang yang bakhil. (Bukhari, Muslim).

BAB: SUPAYA SEGERA SEDEKAH SEBELUM TIBA SAAT TIDAK ADA YANG MENERIMA

٥٩٢ - حَدِيثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « نَصَدَقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصِدْقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا ، يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا . »

592. Haritsah bin Wahb r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Bersedekahlah kalian, sebab akan datang suatu masa, di mana seorang keluar membawa sedekahnya dan tidak ada yang menerimanya, orang berkata: Andaikan anda datang kemarin niscaya aku terima adapun ini hari maka aku tidak berhajat lagi. (Bukhari, Muslim).

٥٩٣ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ ، وَيُرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدُ يَنْبِئُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلْذَنُّ بِهِ ، مِنْ قَلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ . »

593. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Akan datang suatu masa, seorang membawa emas untuk sedekah dan tidak ada orang yang menerimanya, dan terlihat seorang lelaki diikuti oleh

empat puluh wanita semua akan berlingung kepadanya karena sedikitnya lelaki dan banyaknya wanita. (Bukhari, Muslim).

٥٩٤ - حديث أبي هريرة رضي عنه ، قال : قال النبي ﷺ : « لا تقسوم الساعة حتى يكثر فيكم المال ، فيفيض حتى يُمِّمَ ربَّ المالِ من يقبل صدقته ، وحتى يمرضه فيقول الذي يمرضه عليه : لا أرب لي . »

504. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari qiyamat sehingga melimpah-limpah harta kekayaan, sehingga orang kaya ingin kalau-kalau ada yang suka menerima sedekahnya sehingga ditawarkan-tawarkannya, tetapi dijawab oleh yang ditawarkan: Aku tidak berhajat padanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEDEKAH YANG DITERIMA ALLAH HANYA DARI HASIL YANG HALAL

٥٩٥ - حديث أبي هريرة ، قال : قال رسول الله ﷺ : « من تصدق بمعدل تمرٍ من كسب طيب ، ولا يصدُّ إلى الله إلا الطيب ، فإن الله يتقبلها يمينه ، ثم يرِيها لصاحبها كما يرِي أحدىكم فلوهُ ، حتى تكون مثل الجبل . »

595. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang sedekah sebesar biji kurma dari hasil yang halal, dan tidak akan sampai kepada Allah kecuali yang baik (halal), maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya kemudian dipeliharanya untuk orang yang sedekah itu sebagaimana seorang yang memelihara anak ontanya sehingga menjadi sebesar gunung. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH WALAU HANYA SEPARUH DARI SEBLI KURMA ATAU DENGAN KALIMAT YANG BAIK. DAN SEDEKAH ITU HIJAB DARI NERAKA

٥٩٦ - حديث عدِي بن حاتم رضي عنه ، قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول :

« اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ » .

596. Ady bin Hatim r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka walaupun hanya sedekah separuh dari sebiji kurma. (Bukhari, Muslim).

٥٩٧ - حَدِيثُ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَسَيَّكَلُمُهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَيْسَ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ ، ثُمَّ يَنْظُرُ فَلَا يَرَى شَيْئًا قَدَامَهُ ، ثُمَّ يَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ ! » .

وَعَنهُ أَيْضًا ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « اتَّقُوا النَّارَ » ، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ ؛ ثُمَّ قَالَ : « اتَّقُوا النَّارَ » ، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ ، ثَلَاثًا . حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا . ثُمَّ قَالَ : « اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ ، فَمَنْ لَمْ يَمِجْذْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ » .

597. Ady bin Hatim r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiada seorang dari kamu melainkan akan berhadapan dan bicara langsung dengan Tuhan pada hari qiyamat, tidak ada di antaranya dengan Tuhan itu juru bahasa, kemudian ia melihat tetapi tidak terlihat apa pun di depannya, dan melihat ke bawah berhadapan dengan api, maka siapa yang dapat menjaga diri dari api neraka walau hanya dengan sedekah separuh dari biji kurma.

Ady juga meriwayatkan: Nabi saw. bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka, lalu Nabi saw. berpaling seolah-olah mengelakkan mukanya dari api, lalu bersabda: Takutlah dari api, kemudian berpaling seolah-olah mengelakkan diri dari api dan bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka berulang tiga kali, sehingga kami mengira bahwa Nabi saw. melihat api neraka itu, kemudian bersabda: Jagalah dirimu dari api neraka walau dengan separuh dari sebiji kurma, maka siapa tidak dapat maka dengan kalimat yang baik. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMIKUL ITU JUGA UPAH YANG DAPAT DISEDEKAHKAN DAN LARANGAN MEREMEHKAN SEDEKAH SESEORANG

٥٩٨ - حديث أبي مسعود . قَالَ : لَمَّا أَمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ كُنَّا تَتَحَامَلُ ؛ بَقَاءَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ ، وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِأَكْثَرِ مِنْهُ ؛ فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ : إِنَّ اللَّهَ لَنَفِيٍّ عَنْ صَدَقَةِ هَذَا ، وَمَا فَمَلَ هَذَا الْآخِرُ إِلَّا رِيَاءً . فَتَرَكَتْ - الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ - الْآيَةَ .

598. Abu Mas'ud r.a. berkata: Ketika kami diperintah bersedekah, maka kami saling memikulkan apa yang akan disedekahkan itu, tiba-tiba Abu Aqil datang membawa kurma setengal sha', dan lain orang membawa lebih banyak, lalu orang-orang munafiq berkata: Sungguh Allah tidak berhajat pada sedekah itu, sedang yang membawa banyak dikatakan itu hanya riyaa' (mencari pujian orang). Maka Allah menurunkan ayat: Alladzina yalmizunal mutthawwi'ina minal mu'minina fishedaqaat, walladzina laa yajiduna illa juhduhum. (Mereka yang mengejek orang-orang yang suka rela dan ikhlas dalam sedekahnya, juga mengejek orang-orang yang sedikit sedekahnya yang tidak dapat bersedekah kecuali sekuat tenaga mereka. Lalu mengejek mereka, Allah membalas ejekan mereka dan untuk mereka siksa yang sangat pedih) (Attaubah 79). (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAHNYA MEMBERI MANIHAH (ONTA YANG BARU BERANAK DIBERIKAN KEPADA KAWAN UNTUK DIPERAH SUSUNYA)

٥٩٩ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « نِمَمَ الْمَنِيعَةُ اللَّفْحَةُ الصُّفِيُّ مَنِعَةٌ ، وَالشَّاءُ الصُّفِيُّ ، نَمْدُو بِأَنَاءِ وَتَرُوْحُ بِأَنَاءِ » .

599. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik pemberian manihah yang baru melahirkan, onta shafi, atau kambing shafi yaitu yang dapat mengeluarkan tiap pagi satu panci susu dan sore juga satu panci (mangkok). (Bukhari, Muslim).

Manihah yaitu onta yang shafi atau kambing, keduanya dapat disedekahkan kepada kawan yang miskin, kemudian jika habis susunya dikembalikan ternaknya. Yang shafi yaitu yang banyak susunya sehingga dapat diperah tiap pagi dan sore.

BAB: PERUMPAMAAN ORANG LOMAN (MURAH TANGAN) DAN YANG BAKHIL

٦٠٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمَتَّعِدِّ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ ، قَدْ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى نُدْيِهِمَا وَرَأْسَيْهِمَا ؛ فَعَمِلَ الْمَتَّعِدُّ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِسَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى نَفَسَى أَنْامِلَهُ ، وَتَمَقَّوْا أَمْرَهُ ؛ وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا مِمَّ بِسَدَقَةٍ قَلَصَتْ ، وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ بِمَكَانِهَا .
 قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ بِأَصْبَمِهِ هَكَذَا فِي جَيْبِهِ ، فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوسِمُهَا وَلَا تَتَوَسَّعُ !

600. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah memberikan contoh perumpamaan orang yang bakhil dan orang dermawan, bagaikan dua orang yang memakai jubah (baju) besi yang berat bagian tangan ke teteknya dan tulang bahunya, maka yang dermawan tiap ia bersedekah makin melebar majunya itu sehingga dapat menutupi hingga ujung jari kakinya dan menutupi bekas-bekas kakinya, sedang si bakhil jika ingin sedekah mengkerut dan tiap pergelangan makin seret dan tidak berubah dari tempatnya.

Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah melihat Nabi saw. ketika menyontohkan dengan tangannya keadaan bajunya, dan andaikan ia ingin meluaskannya tidak dapat. (Bukhari, Muslim).

BAB: TETAP NIAT SEDEKAH MESKIPUN JATUHNYA SEDEKAH TIDAK PADA TEMPATNYA

٦٠١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لَأَتَصَدَّقَنَّ

بِصَدَقَةٍ ، تَخْرَجُ بِصَدَقَتِهِ قَوْضَمًا فِي يَدِ سَارِقٍ ؛ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ ، تُصَدِّقَ عَلَى سَارِقٍ ؛
 فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! لَكَ الْحَمْدُ ، لِأَنْصَدَقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، تَخْرَجُ بِصَدَقَتِهِ ، قَوْضَمًا فِي يَدِي زَانِيَةً ؛
 فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ ، تُصَدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ ؛ فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ ؛
 لِأَنْصَدَقَنَّ بِصَدَقَةٍ ؛ تَخْرَجُ بِصَدَقَتِهِ ، قَوْضَمًا فِي يَدِي غَنِيًّا ؛ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ ،
 تُصَدِّقَ عَلَى غَنِيٍّ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ ، وَعَلَى زَانِيَةٍ ، وَعَلَى غَنِيٍّ ؟ فَأَتَى ،
 فَقِيلَ لَهُ : أَمَا صَدَقْتِكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَمَلَهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَمَلَهَا
 أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زَانَاهَا ، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَمَلَهُ يَتَشَبَّرُ فَيُنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ .

601. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Seorang berkata: Aku akan sedekah, lalu ia keluar membawa bahan sedekahnya, tiba-tiba diberikan kepada pencuri, sehingga pagi hari orang-orang bicara semalam yang diberi sedekah itu pencuri, maka orang itu berkata: Allahumma lakalhamdu ala sariq (Ya Allah segala puji bagi-Mu, sedekah itu jatuh kepada pencuri), kemudian ia berkata: Aku akan bersedekah, lalu keluar membawa sedekahnya, tiba-tiba jatuh di tangan pelacur, sehingga orang-orang berkata: Semalam sedekah itu jatuh di tangan pelacur. Dia pun berkata: Allahumma lakalhamdu ala zaniyah, lalu ia berkata: Aku akan sedekah, lalu membawa sedekah itu, tiba-tiba jatuh di tangan orang kaya, sehingga orang-orang berkata: Semalam yang menerima sedekah itu orang kaya, maka ia berkata: Allahumma lakalhamdu ala sariqin, wa ala zaniyatini wa ala ghaniyin, Tiba-tiba ia diberitahu: Adapun sedekahmu pada pencuri, maka mungkin pencuri tidak jadi mencuri (menghentikan pencuriannya). Adapun terhadap pelacur, mungkin juga menghentikan pelacurannya. Adapun terhadap orang kaya, mungkin menjadi peringatan sehingga ia suka bersedekah dari kekayaan yang diberikan oleh Allah kepadanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: PAHALA KASIR YANG AMANAT DAN ISTERI YANG SEDEKAH DARI HAK SUAMINYA

٦٠٢ - حديث أبي موسى ، عن النبي ﷺ ، قال : « اتلوا من الأيمن الذي

يُنْفِذُ ، وَرَبَّمَا قَالَ : « يُمِطِي مَا أَمَرَ بِهِ كَأَمِيلًا مُؤَفَّرًا ، طَيِّبًا بِه نَفْسُهُ ، فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أَمَرَ لَهُ بِهِ - أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ . »

602. Abu Musa r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bendahara muslim yang amanat yang melaksanakan (memberikan) apa yang diperintahkan padanya dengan sempurna dan senang hati, lalu diserahkan kepada yang diperintahkan, termasuk salah seorang yang bersedekah. (Bukhari, Muslim).

٦٠٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامٍ بَيْنَهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ ، وَلِلْحَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ ، لَا يَنْقُصُ بِنُفْسِهِمْ أَجْرَ بَعْضِ شَيْئًا . »

603. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika isteri membelanjakan (menyedekahkan) dari makanan di rumah tidak niat memboros merugikan, maka ia mendapat pahala sedekah itu, dan suaminya juga mendapat pahala yang berusaha, dan penjaganya juga dapat pahala, masing-masing mendapat pahala tidak mengurangi pahala yang lain. (Bukhari, Muslim).

٦٠٤ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : « لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ ، وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ ، إِلَّا بِإِذْنِهِ . »

604. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Seorang isteri tidak boleh puasa jika suaminya tidak keluar kota, kecuali dengan izin suaminya. (Bukhari, Muslim).

Yakni puasa sunnat.

٦٠٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ

من كَسَبِ زَوْجَهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ .

605. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika isteri bersedekah dari hasil suaminya tanpa izinnya maka suami mendapat separuh (setengah) pahalanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG YANG DAPAT MENGHIMPUN DUA MACAM AMAL KEBAIKAN

٦٠٦ - حديث أبي هريرة رضي ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ ؛ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ » .
فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رضي : يَا بَنِي أَنْتَ وَأُمِّي ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا عَلَيَّ مِنْ دُعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ ، فَهَلْ يَدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا ؟ قَالَ : « نَعَمْ ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ » .

606. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang sedekah dua pasang fi sabilillah (untuk menegakkan agama Allah untuk mencapai ridha Allah) maka akan dipanggil dari pintu-pintu sorga, hai hmba Allah, itu baik. Maka orang ahli salat akan dipanggil dari pintu salat, dan ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad, dan ahli puasa akan dipanggil dari pintu arrayyan, dan ahli sedekah akan dipanggil dari pintu sedekah.

Abubakar r.a. bertanya: Ya Rasulullah, apakah salahnya jika seorang terdipanggil dari semua pintu-pintu itu, apakah ada orang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu? Jawab Nab: saw.: Ya. Dan aku harap semoga anda tergolong dari mereka. (Bukhari, Muslim).

٦٠٧ - حديث أبي هريرة رضي ، عن النبي ﷺ ، قال : « مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ دَمَاهُ خَزَنَةٌ الْجَنَّةِ ، كُلُّ خَزَنَةٍ بَابٍ ، أَيْ فُلٌ هَلْمُ ! » قَالَ أَبُو بَكْرٍ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَاكَ النَّبِيُّ لَا تَوَى عَلَيْهِ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنِّي لَأَزْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ » .

607. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang membelanjakan (mendermakan) dua pasang untuk mencapai ridha Allah maka akan dipanggil oleh semua penjaga sorga, tiap penjaga memanggil: Hai fulan silahkan masuk dari sini. Abubakar tanya: Ya Rasulullah itu orang yang tidak salah jika memilih mana ia suka. Jawab Nabi saw.: Sungguh saya mengharap semoga anda termasuk dari mereka. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN BERSEDEKAH TANPA HITUNGAN

٦٠٨ - حديث أسماء ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « أَنْفِقِي وَلَا مَحْصِي فَيَحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ ، وَلَا تُوْعَى فَيُوْعَى اللَّهُ عَلَيْكَ » .

608. Asmaa' r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Bersedekahlah dan jangan dihitung, niscaya Allah akan menghitung padamu, dan jangan ditakar niscaya Allah akan menakar (membatasi) padamu. (Bukhari, Muslim). Sebab kita tidak ingin dibatasi oleh Allah maka dalam bersedekah jangan dibatasi supaya Allah juga tidak akan membatasi kami.

BAB: ANJURAN SEDEKAH MESKIPUN SEDIKIT DAN MENGANGGAP REMEH APA YANG AKAN DISEDEKAHKAN

٦٠٩ - حديث أبي هريرة رضى الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسِنَ شَاةٍ » .

609. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Hai wanita muslimat jangan ada seorang tetangga mereka hina untuk memberi hadiah (sedekah) kepada tetangganya walaupun hanya kaki kambing. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH (KEUTAMAAN) SEDEKAH DENGAN SEMBUNYIAN

٦١٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ ، وَرَجُلٌ مَلَئَ قَلْبُهُ مَعْلَمًا فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخُوهُ حَتَّى لَا تَعْلَمَ سِمَاتِهِ مَا تَمُنَّقُ بِعَيْنِهِ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ » .

610. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tujuh macam orang yang akan mendapat naungan Allah pada saat tidak ada naungan kecuali naungan Allah:

1. Imam (raja, pimpinan) yang adil.
2. Pemuda yang tumbuh tetap dalam ibadat kepada Allah.
3. Seorang yang hatinya selalu teringat pada masjid (yakni menjaga benar waktu salat berjama'ah).
4. Dua orang saling menyinta karena Allah baik ketika bertemu (berkumpul) atau berpisah.
5. Seorang lelaki yang dirayu wanita bangsawan yang cantik untuk berzina, mendadak ia berkata: Aku takut kepada Allah.
6. Seorang yang bersedekah dengan rahasia sembunyan, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.
7. Seorang yang ingat dzikir kepada Allah sendirian sehingga bercucuran air mata. (Bukhari, Muslim).

BAB: SEDEKAH YANG UTAMA

٦١١ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْبَرُ ؟ قَالَ : « أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَبِيحٌ شَحِيحٌ تَمْنَحِي الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ النَّبِيَّ ، وَلَا تُنْمَلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْهَلْقُومَ ، قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا ، وَلِفُلَانٍ كَذَا ، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ » .

611. Abuhurairah r.a. berkata: Seorang datang bertanya kepada Nabi saw. Ya Rasulullah sedekah yang manakah yang terbesar pahalanya? Jawab Nabi saw.: Anda bersedekah dalam keadaan sehat, bakhil takut miskin dan mengharap kaya, dan jangan menunda sehingga apabila ruh (nyawa) telah sampai di tenggorokan (akan mati) lalu berkata: Untuk fulan sekian, untuk Fulan sekian, padahal kekayaan di waktu itu sudah pindah ke tangan ahli waris. (Bukhari, Muslim).

BAB: TANGAN YANG DI ATAS LEBIH MULIA DARI YANG DI BAWAH (YANG MEMBERI DAN MENERIMA)

٦١٢ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّمَنُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ : « أَيْدِ الْمُلَيَّا خَيْرٌ مِنْ أَيْدِ السُّفْلَى ، فَالْيَدُ الْمُلَيَّا هِيَ الْمُنْفِقَةُ ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ » .

612. Ibn Umar r.a. berkata: Ketika Nabi saw. khutbah di atas mimbar dan menyebut sedekah dan minta-minta, maka bersabda: Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, tangan yang di atas itu yang memberi dan yang di bawah yang meminta. (Bukhari, Muslim).

٦١٣ - حَدِيثُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « أَيْدِ الْمُلَيَّا خَيْرٌ مِنْ أَيْدِ السُّفْلَى ، وَابْتَدَأَ بِمَنْ نَمُولُ ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَنْتِزِ يُنْتِزِ اللَّهُ » .

613. Hakiem bin Hizam r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah, dan dahulukan keluargamu (orang-orang yang wajib kamu belanjai), dan sebaik-baik sedekah itu dari kekayaan (yang berlebihan), dan siapa yang menjaga kehormatan diri (tidak minta-minta), maka Allah akan mencukupinya, demikian pula siapa yang teriman merasa sudah cukup, maka Allah akan membantu memberinya kekayaan. (Bukhari, Muslim).

٦١٤ - حَدِيثُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ؛ ثُمَّ قَالَ : « يَا حَكِيمُ ! إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَصْرَةٌ حُلُوتٌ ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةٍ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ ، كَأَلْدَى يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ ، أَلَيْدُ الْمَلِيًّا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ الشُّفْلَى . »

قَالَ حَكِيمٌ : فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَالَّذِي بَشَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرِزَا أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا . فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى الْمَطَاءِ ، فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ . ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا . فَقَالَ عُمَرُ : إِنِّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَنْشَرَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حَكِيمٍ ، أَنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هَذَا النَّوَى فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ . فَلَمْ يَرِزَا حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى تُوَفِّي .

614. Hakiem bin Hizam r.a. berkata: Saya minta kepada Nabi saw. maka diberi, lalu minta lagi, juga diberi, kemudian minta lagi dan diberi, kemudian bersabda kepadaku: Ya Hakiem harta ini manis dan indah, maka siapa yang mengambilnya dengan lapang dada niscaya berkat baginya, dan siapa yang mengambilnya dengan tamak, rakus tidak akan berkat baginya, dan ia bagaikan orang yang makan tetapi tidak kunjung kenyang, dan tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Hakiem berkata: Ya Rasulullah, demi Allah yang mengutusmu dengan hak, aku tidak akan minta dari siapa pun sesudahmu ini hingga mati. Kemudian ketika khalifah Abubakar memanggil Hakiem untuk diberi bagiannya dari baitul maal, Hakiem menolak. Juga ketika Khalifah Umar r.a. memanggil Hakiem untuk diberi bagiannya dari baitul maal Hakiem juga menolak, sehingga Umar berkata: Wahai kaum muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah memberikan kepada Hakiem bagiannya dari fai (ghanimah tanpa perang) tetapi ia menolak. Maka tetap Hakiem tidak mau menerima dari siapa pun sesudah Rasulullah saw. hingga mati. (Bukhari, Muslim).

BAB: LARANGAN MINTA-MINTA

٦١٥ - حَدِيثُ مُعَاوِيَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ : « مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا

يُفْقَهُ فِي الدِّينِ ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُنْطِي ، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَاعَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ ،
لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ .

615. Mu'awiyah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan maka dipandai-kan dalam agama. Dan aku hanya membagi sedang Allah yang memberi, dan selalu umat ini akan tegak menurut tuntunan Allah, tidak menghiraukan orang yang menentangnya sehingga tiba perintah (ketentuan qadha') Allah. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG MISKIN YAITU ORANG TIDAK BERKECUKUPAN TETAPI TIDAK MINTA-MINTA

٦١٦ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطْوِفُ عَلَى النَّاسِ ، تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنَىٰ يُنْبِيهِ ، وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَّصِدَّقَ عَلَيْهِ ، وَلَا يَهُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ . »

616. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bukan yang bernama miskin itu, orang yang keliling minta-minta pada orang sehingga tertolak dari sesuap dua suap, atau sebiji dua biji kurma, tetapi orang miskin yaitu orang tidak ada penghasilan yang mencukupinya, dan tidak diingati orang untuk disedekahi, juga tidak berjalan minta-minta kepada orang. (Bukhari, Muslim).

BAB: MAKRUH ATAU BAHAYANYA MINTA-MINTA

٦١٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْرُوفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « بَايِرَالِ الرَّجُلِ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مَرْعَةٌ لَحْمٍ . »

617. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Selalu seorang itu minta-minta kepada orang sehingga tiba di hari qiyamat sedang di wajahnya tidak ada sisa sepotong daging pun.

(Bukhari, Muslim). Yakni wajahnya hanya tinggal tulang belulang belaka.

٦١٨ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَأَنْ يَحْتَبِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فِيمَطِيئِهِ أَوْ يَمْنَمَهُ » .

618. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika seorang itu pergi mencari kayu, lalu diangkat seikat kayu di atas punggungnya (yakni untuk dijual di pasar) maka itu lebih baik baginya daripada minta kepada seseorang baik diberi atau ditolak. (Bukhari, Muslim).

BAB: BOLEH MENERIMA JIKA DIBERI TANPA MINTA DAN TIDAK ANGAN-ANGAN

٦١٩ - حَدِيثُ عُمَرَ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعْطِينِي الْمَطَاءَ فَأَقُولُ : أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي ، فَقَالَ : خُذْهُ ، إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ ، وَمَا لَا ، فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ .

619. Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. memberi bagian kepadaku, lalu saya katakan: Berikan kepada orang yang lebih fakir dari padaku. Maka sabda Nabi saw.: Terimalah harta ini jika datang kepadamu sedang anda tidak angan-angan, juga tidak minta, maka terimalah dan yang tidak datang kepadamu maka jangan anda perturutkan hawa nafsu. (Bukhari, Muslim).

BAB: TIDAK BOLEH RAKUS TAMAK KEPADA DUNIA

٦٢٠ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًا فِي اثْنَتَيْنِ : فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الْأَمَلِ » .

620. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Hati seorang tua itu tetap muda dalam dua hal: 1. Cinta dunia dan panjang harapan (angan-angan). (Bukhari, Muslim).

٦٢١ - حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « يَكْبُرُ ابْنُ آدَمَ وَيَكْبُرُ مَمَّةٌ اثْنَانِ : حُبُّ الْمَالِ وَطُولُ الْمَمْرِ » .

621. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Bertambah besar anak Adam dan bertambah besar pula dua sifatny yaitu cinta dunia dan panjang umur. (Bukhari, Muslim). Yakni keinginannya untuk panjang umur.

BAB: ANDAIKAN ANAK ADAM MEMILIKI SATU LEMBAH EMAS TENTU INGIN DUA

٦٢٢ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ » .

622. Anas bin Malik r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan anak Adam telah memiliki satu lembah emas, tentu ia ingin mempunyai dua lembah, dan tidak akan menutup mulutnya kecuali tanah, dan Allah akan memberi tobat pada siapa yang tobat. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak ada sesuatu yang dapat menghentikan keinginannya itu kecuali mati.

٦٢٣ - حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِيزَةً وَادٍ مَالًا لَأَحَبَّ أَنْ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلُهُ ، وَلَا يَمْلَأُ عَيْنَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ » .

623. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Andaikan anak Adam memiliki sepenuh lembah harta kekayaan pasti ia ingin sebanyak itu lagi, dan tiada yang dapat memuaskan pandangan mata anak Adam kecuali tanah, dan Allah akan memberi tobat kepada siapa yang tobat. (Bukhari, Muslim).

BAB: KEKAYAAN BUKAN KARENA BANYAKNYA BENDA DAN HARTA

٦٢٤ - حديث أبي هريرة، عن النبي ﷺ، قال: «ليس الغنى عن كثرة المرض وليكن الغنى غنى النفس.»

624. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bukannya kekayaan itu karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan yang sesungguhnya ialah kaya hati. (Bukhari, Muslim). Tidak merasa miskin dan kekurangan, selalu dapat merasakan ni'mat karunia Allah.

BAB: KEKUATIRAN DARI KEMEWAHAN HIDUP DI DUNIA

٦٢٥ - حديث أبي سعيد، قال: قال رسول الله ﷺ: «إن أكثر ما أخاف عليكم ما يخرج الله لكم من بركات الأرض.» قيل: وما بركات الأرض؟ قال: «زهرة الدنيا.» فقال له رجل: هل يأتي الخير بالشر؟ فصمت النبي ﷺ، حتى ظننا أنه ينزل عليه، ثم جعل يمسح عن جبينه، فقال: «أين السائل؟» قال: أنا، قال أبو سعيد: لقد حمدناه حين طلع ذلك. قال: «لا يأتي الخير إلا بالخير، إن هذا المال خضرة حلو، وإن كل ما أنبت الربيع يقتل حبطاً أو يلم، إلا آكلة الخضرة، أكلت، حتى إذا امتدت حاصرتها استقبلت الشمس فاجترت وتلطلت وبالت، ثم عادت فأكلت؛ وإن هذا المال حلو، من أخذه بحقه، ووضع في حقه فيمّم المؤمن هو؛ ومن أخذه بغير حقه كان كالذي يأكل ولا يشبع.»

625. Abu Saied r.a. berkata; Nabi saw. bersabda: Yang sangat saya khawatirkan atas kamu, ialah apa yang akan dikeluarkan oleh Allah dari barakah bumi. Ketika ditanya: Apakah berkat bumi itu? Jawab Nabi saw.: Keindahan kemewahari hidup. Lalu ada orang tanya; Apakah kebaikan dapat mendatangkan kejahatan (bahaya). Maka Nabi saw. diam sejenak sehingga kami sangka dituruni wahyu, kemudian beliau mengusap dahinya dan bertanya: Di manakah orang yang tanya itu? Jawab orang itu: Aku.

Abu Saied berkata: Kami merasa senang ketika Nabi saw. berseri-seri mukanya. Lalu Nabi saw. bersabda: Kebaikan itu tidak dapat mendatangkan kecuali baik, sesungguhnya harta ini manis dan indah dan semua yang tumbuh di musim buah itu dapat membinasakan karena kekenyangan atau hampir mati, kecuali yang hanya makan yang hijau-hijau kemudian jika sudah merasa kenyang lalu menghangatkan badan sehingga memudahkan buang kotoran yang telah penuh di perut, kemudian baru kembali makan. Dan harta ini indah manis, maka siapa yang mengambilnya menurut haknya, dan meletakkan pada tempatnya maka ia sebaik-baik pembantu, tetapi siapa yang mendapat bukan dari haknya, maka bagaikan orang makan yang tidak kunjung kenyang. (Bukhari, Muslim).

٦٢٦ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الدِّبْتَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، فَقَالَ: «إِنِّي مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِنْ بَمَدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَرِزْقِهَا». فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَوْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ. فَقِيلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ؟ تَكَلَّمُ النَّبِيُّ ﷺ وَلَا يُكَلِّمُكَ! فَرَأَيْنَا أَنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ. قَالَ: فَسَحَّ عَنْهُ الرُّحْضَاءُ، فَقَالَ: «أَيْنَ السَّائِلُ؟» وَكَأَنَّهُ حَمْدُهُ؛ فَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ، وَإِنْ مِمَّا يُنْبِتُ الرِّبْعُ يُقْتَلُ أَوْ يُبْلِمُ، إِلَّا آكَلَةَ الْخَضْرَاءَ، أَكَلْتُ حَتَّى إِذَا امْتَدَّتْ حَاصِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ، فَتَلَطَّتْ وَبَالَتْ وَرَرَّتْ، وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَنِمَّ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ مَا أَعْطَى مِنْهُ الْمُسْكِينُ وَالْيَتِيمَ وَابْنَ السَّبِيلِ». أَوْ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَإِنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِنَعْرِ حَقِّهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَيَكُونُ شَهِيدًا عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

626. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitarnya, lalu bersabda: Sungguh yang sangat saya khawatirkan atas kamu sepeninggal-ku nanti, apa yang akan dibukakan Allah kepadamu dari keindahan kemewahan dunia. Maka ada orang bertanya: Ya Rasulullah, apakah kebaikan itu akan mendatangkan bahaya (kejahatan). Nabi saw. diam. Maka orang-orang menyalahkan orang itu: Mengapakah anda bicara sehingga Nabi diam, tidak suka bicara denganmu. Mendadak Nabi saw. dituruni wahyu, lalu mengusap peluh dari dahinya, dan bertanya: Di mana orang yang tanya itu, seolah-olah Nabi saw. membenarkannya, lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya kebaikan tidak akan mendatangkan bahaya, tetapi tumbuhan yang tumbuh di musim buah itu ada juga yang dapat membunuh atau hampir membunuh, kecuali yang sederhana makannya, jika telah makan dan merasa kenyang, memanjang pinggangnya lalu menghadap matahari, kencing dan buang air kemudian makan lagi. Sesungguhnya harta ini indah dan manis, dan sebaik-baik pemiliknya seorang muslim selama ia memberi bagian pada si miskin, anak yatim dan orang rantau. Dan sesungguhnya siapa yang mendapatkan dunia bukan dari haknya bagaikan orang makan tak kunjung kenyang, bahkan harta kekayaan kelak menjadi saksi yang memberatkannya di hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: FADHILAH SABAR DAN MENJAGA KEHORMATAN DIRI

٦٢٧ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ، سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَقَدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: «مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَمْتِفْ بِعِفَّةِ اللَّهِ، وَمَنْ يَسْتَمْتِفْ بِعِفَّةِ اللَّهِ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ» .

627. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Ada beberapa orang Anshar minta kepada Nabi saw. maka diberi, kemudian minta lagi dan diberi sehingga habis apa yang ada pada Nabi saw., lalu Nabi saw. bersabda: Apa yang ada padaku dari kebaikan, tidak akan aku simpan (sembunyikan) dari kamu, tetapi siapa yang menjaga kehormatannya, maka Allah akan menolongnya, dan siapa dapat mencukupkan apa yang ada padanya maka Allah akan mengayakannya, dan siapa

berlatih sabar Allah akan menyabarkannya, dan tiada seorang yang diberi kebaikan yang lebih baik dan lebih luas daripada sabar. (Bukhari, Muslim).

BAB: QANA'AH TERIMAN DAN KESEDERHANAAN HIDUP

٦٢٨ - حديث أبي هريرة رضي ، قال : قال رسول الله ﷺ : « اللهم ارزق آل محمد قوتا » .

628. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. berdoa: Ya Allah, berilah rizqi keluarga Muhammad sederhana (sekedar makan). (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI KEPADA YANG MINTA MESKIPUN CARA MINTANYA DENGAN KASAR

٦٢٩ - حديث أنس بن مالك رضي ، قال : كنت أمشي مع النبي ﷺ ، وعليه بردٌ مجرانيٌّ غليظُ الحاشية ، فأدركه أعرابيٌّ ، فجذبه جذبةً شديدةً ، حتى نظرتُ إلى صفحة فاتقِ النبي ﷺ ، قد أثرتْ به حاشية الرداء من شدة جذبته ، ثم قال : مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ ؛ فَأَلْتَفَتَ إِلَيْهِ ، فَضَحِكَ ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ .

629. Anas bin Malik r.a. berkata: Aku berjalan bersama Nabi saw. yang waktu itu Nabi saw. memakai serban buatan Najran yang tebal pinggirannya (tepinya), lalu dikejar oleh seorang Bahwi dan ditarik dengan keras dari belakang, sehingga saya melihat bekas tarikan serban itu di leher dan bahu Nabi saw. Kemudian Bahwi itu berkata: Perintahkan pesuruhmu untuk memberi kepadaku harta Allah yang ada padamu. Nabi saw. menoleh pada Badwi itu dan tersenyum, lalu diberi permintaannya. (Bukhari, Muslim).

٦٣٠ - حديث المسور بن مخرمة رضي ، قال : قسم رسول الله ﷺ أفيصة ،

وَلَمْ يُعْطِ حُرْمَةً مِنْهَا شَيْئًا ، فَقَالَ حُرْمَةُ : يَا بُنَيَّ ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .
فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ ، فَقَالَ : ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي ، قَالَ فَدَعَوْتُهُ لَهُ . فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا ،
فَقَالَ : « حَبَابًا هَذَا لَكَ » قَالَ : فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ ، فَقَالَ : « رَضِيَ حُرْمَةُ » .

630. Almiswar bin Makhramah r.a. berkata: Rasulullah saw. membagi baju quba' (jaket), dan tidak memberi bagian apa-apa kepada Makhramah, maka Makhramah berkata: Hai anakku bawalah aku ke rumah Rasulullah saw. Maka aku pergi bersama ayah ke rumah Nabi saw. Lalu menyuruh aku masuk memanggil Nabi saw. Maka Nabi saw. keluar memakai qaba' dan bersabda kepada ayahku: Ini sengaja aku simpan untukmu. Maka dilihat oleh ayahku dan merasa puas dan berkata: Telah puas Makhramah. (Bukhari, Muslim).

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG KARENA KUATIR GOYANG IMANNYA

٦٣١ - حديث سعد بن أبي وقاص ، قَالَ : أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَهْطًا
وَإِنَّا جَالِسٌ فِيهِمْ ، قَالَ : فَفَرَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ ، وَهُوَ أَهْجَبُهُمْ إِلَيَّ ،
فَقُمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَسَارَرْتُهُ ، فَقُلْتُ : مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا .
قَالَ : « أَوْ مُسْلِمًا » . قَالَ : فَسَكَتُ قَلِيلًا ؛ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ
مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا . قَالَ : « أَوْ مُسْلِمًا » . قَالَ : فَسَكَتُ قَلِيلًا ،
ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ فِيهِ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا .
قَالَ : « أَوْ مُسْلِمًا » . فَقَالَ : « إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ ، وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ ، خَشِيَةَ
أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ » .

631. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Rasulullah saw. memberi bagian kepada suatu rombongan, sedang aku duduk di antara mereka, tetapi Nabi saw. telah meninggalkan seorang yang tidak diberi, padahal orang baik menurut pandanganku, lalu saya berbisik

kepada Nabi saw.: Mengapa engkau tidak memberi Fulan itu, sungguh saya tahu dia seorang mu'min. Nabi saw. bersabda: Atau muslim? Maka aku diam sejenak, kemudian aku tanya kembali: Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi Fulan padahal saya tahu dia mu'min. Nabi saw. tanya: Atau muslim? Diamlah aku sejenak lalu saya tanya lagi: Ya Rasulullah, mengapakah engkau tidak memberi kepada Fulan, padahal saya tahu dia mu'min. Nabi saw. bersabda: Atau muslim? Lalu Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya adakalanya aku memberi kepada seorang, sedang yang lain lebih aku sayang (suka), semata-mata karena kuatir kalau tersungkur wajahnya ke dalam neraka. (Bukhari, Muslim).

Adakalanya Nabi saw. memberi untuk menjinakkan orang yang belum sempurna iman kepercayaannya kepada Allah dan Rasulullah saw.

BAB: MEMBERI KEPADA ORANG MU'ALLAF UNTUK MENJINAKKAN HATI MEREKA

٦٣٢ - حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، حِينَ آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا آفَاءَ ، فَطَفِقَ يُعْطِي رِجَالًا مِنْ قُرَيْشٍ الْبَائِثَةَ مِنَ الْإِبِلِ ؛ فَقَالُوا : يَنْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ | يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَدْعُنَا ، وَسَيُوفِنَا تَقَطُّرُ مِنْ دِمَائِهِمْ ؟ قَالَ أَنَسٌ : فَحَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَقَالَتِهِمْ ، فَأَرْسَلَ إِلَى الْأَنْصَارِ جَمْعَهُمْ فِي قُبَّةِ مِنْ أَدَمٍ ، وَلَمْ يَدْعُ مَعَهُمْ أَحَدًا غَيْرَهُمْ ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : « مَا كَانَ حَدِيثُ بَدَنِيِّ عَنْكُمْ ؟ » قَالَ لَهُ فَقُوهَاؤُمْ : « أَمَا ذَوُّ أَرَائِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قُلْ يَقُولُوا شَيْئًا ، وَأَمَّا أَنَا مِنْنا حَدِيثُهُ أَسْنَانُهُمْ ، فَقَالُوا : يَنْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ | يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَبْرُكُ الْأَنْصَارَ ، وَسَيُوفِنَا تَقَطُّرُ مِنْ دِمَائِهِمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِنِّي لَأُعْطِي رِجَالًا حَدِيثُ عَهْدِهِمْ بِكُفْرٍ ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْأَمْوَالِ ، وَتَرْجِعُونَ إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ قَوْلَهُ | مَا تَنْقَلِبُونَ بِهِ ،

خَيْرٌ مِّمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ا قَدْ رَضِينَا . فَقَالَ لَهُمْ : « إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَنَدِي أَمْرَةً شَدِيدَةً ، فَأَصْبِرُوا حَتَّى تَلْقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ﷺ عَلَى الْخَوْضِ » . قَالَ أَنَسٌ : فَلَمْ نَصْبِرْ .

632. Anas bin Malik r.a. berkata: Sesungguhnya beberapa orang sahabat Anshar berkata: Semoga Allah mengampuni Rasulullah saw. Beliau telah memberi bagian hasil perang Hunain lawan Hawazin kepada tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan kami padahal pedang kami masih meneteskan darah mereka.

Anas berkata: Berita itu telah sampai kepada Rasulullah saw. Maka langsung memanggil mereka dan dikumpulkan dalam khemah dari kulit, dan tidak mengizinkan lain orang masuk, ketika telah berkumpul semuanya maka Nabi saw. datang lalu bersabda: "Apakah berita yang telah sampai kepadaku dari kalian? Jawab orang-orang terkemuka dari mereka: Adapun orang-orang yang pandai dari kami tidak berkata apa-apa ya Rasulullah, dan berita itu keluar dari pemuda-pemuda yang berkata: Semoga Allah mengampunkan Rasulullah, beliau telah memberi kepada tokoh-tokoh Quraisy dan meninggalkan Anshar, sedang pedang kami masih meneteskan darah mereka. Jawab Nabi saw.: Sungguh aku telah memberi kepada orang-orang yang baru masuk Islam dan baru meninggalkan kufur, apakah kalian tidak rela jika orang-orang kembali membawa harta, sedang kalian kembali ke kampung membawa Rasulullah saw. Demi Allah yang kamu bawa itu jauh lebih baik dari apa yang mereka bawa. Jawab Anshar: Baiklah ya Rasulullah, kami puas. Kemudian Nabi saw. bersabda: Sungguh kalian akan mengalami sepeninggalku berebut kepentingan diri sendiri yang sangat keras karena itu sabarlah kalian hingga bertemu (kembali) kepada Allah dan Rasulullah saw. di depan haudh (telaga Alkautsar). Anas r.a. berkata: Kami merasa tidak sabar. (Bukhari, Muslim).

٦٣٣ - حديث أنس رضي عنه ، قال : دَمَا النَّبِيُّ ﷺ الْأَنْصَارَ ، فَقَالَ : « هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ ؟ » قَالُوا : لَا ، إِلَّا ابْنُ أُخْتِنَا ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ » .

633. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. memanggil sahabat Anshar, lalu tanya: Apakah ada orang selain kamu? Jawab mereka: Tidak ada kecuali kemanakan kami (putra dari saudara perempuan). Maka sabda Nabi saw.: Kemanakan itu termasuk kaum itu juga (yakni meskipun ayahnya dari lain suku). (Bukhari, Muslim).

٦٣٤ - حديث أنس رضي الله عنه، قال: قالت الأنصار يوم فتح مكة، وأعطى قرشنا: والله! إن هذا هو المَجَب، إن سيوفنا تنطر من دماء قرنش، وغنائمنا ترد عليهم! فبلغ ذلك النبي ﷺ، فدعا الأنصار. قال، فقال: «ما الذي بلغني عنكم؟» وكانوا لا يكذبون. فقالوا: هو الذي بلغك. قال: «أو لا ترضون أن يرجع الناس بالتعابم إلى يوتهم، وترجمون برسول الله ﷺ إلى يوتكم؟ لو سلكت الأنصار وادياً أو شعباً لسلكت وادياً أو شعباً».

634. Anas r.a. berkata: Ketika Fathu Makkah, dan Nabi saw. telah memberi bagian yang besar bagi tokoh-tokoh Quraisy, maka berkata beberapa orang dari sahabat Anshar, sungguh suatu yang ajaib, pedang kami yang mencururkan darah Quraisy, sedang hasil perang diberikan kepada Quraisy. Suara ini sampai kepada Nabi saw. Maka langsung Nabi saw. memanggil dan mengumpulkan sahabat Anshar, lalu bertanya: Apakah suara yang telah aku dengar dari kalian? Karena mereka jujur tidak berdusta, maka mereka menjawab: Ya, itulah yang engkau dengar. Lalu Nabi saw. bertanya: Apakah kalian tidak rela jika semua orang kembali ke rumah mereka dengan membawa ghanimah (harta benda hasil keuntungan perang), sedang kalian pulang membawa Rasulullah saw. ke daerahmu (ke rumahmu), andaikan Anshar berjalan menyeberang lembah, syi'ib pasti aku mengikuti lembah syi'ib Al-anshar. (Bukhari, Muslim).

٦٣٥ - حديث أنس رضي الله عنه، قال: لما كان يوم حنين التي هوازن، ومع النبي ﷺ عشرة آلاف والطلقاء فأدبروا. قال: «يا مشر الأنصار!»، قالوا: لبيك يا رسول الله!

وَسَمَدَيْنِكَ اَلْبَيْتِكَ ، نَحْنُ بَيْنَ يَدَيْكَ ! فَزَلَّ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَالَ : « اَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ » . فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ ، فَأَعْطَى الطُّلُقَاءَ وَالْمُهَاجِرِينَ وَلَمْ يُنْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا . فَقَالُوا ؛ فِدَاعِمُ فَأَدْخَلَهُمْ فِي قُبَّةِ ، فَقَالَ : « أَمَا تَرَضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالنِّسَاءِ وَالْبِعِيرِ وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ » فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَاذِيَاءَ وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شَيْئًا لَأَخْتَرْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ » .

635. Anas r.a. berkata: Ketika perang Hunain lawan Hawazin, yang ikut bersama Nabi saw. sepuluh ribu sahabat Muhajirin dan Anshar dan tawanan Fathu Makkah yang telah dibebaskan, tiba-tiba mereka ini lari tunggang langgang ketika menerima serangan hebat dari Hawazin. Maka Nabi saw. bersabda: Hai sahabat Anshar! Jawab mereka: Labbaika ya Rasulullah wasa'daika, labbaika kami siap di depanmu. Maka segera Nabi saw. melanjutkan serangan terhadap Hawazin itu sambil bersabda: Aku hamba Allah dan utusan-Nya. Akhirnya kalahlah kaum musyrikin. Kemudian hasil ghanimah hanya diberikan kepada tokoh Quraisy dan sahabat Muhajirin, sedang Anshar tidak diberi apa-apa. Sehingga timbul suara mereka yang kurang sedap itu. Lalu dipanggil mereka oleh Nabi saw. dan dimasukkan dalam kubah dan ditanya: Apakah kalian tidak rela jika orang-orang pulang membawa kambing, onta sedang kalian pulang membawa Rasulullah saw. Juga Nabi saw. bersabda: Andaikan orang-orang melalui sebuah lembah, sedang Anshar melalui syi'ib pasti aku memilih syi'ib Anshar. (Bukhari, Muslim).

٦٣٦ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ ، قَالَ : لَمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَسَمَ فِي النَّاسِ فِي الْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَلَمْ يُنْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا ؛ فَكَانَتْهُمْ وَجَدُوا ، إِذْ لَمْ يُصَيِّبُهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ ، نَخَطَبَهُمْ فَقَالَ : « يَا مَشَرَّ الْأَنْصَارِ ! أَلَمْ أَجِدِكُمْ ضَلَالًا فَهَذَا كُمْ اللَّهُ فِي ، وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ فَأَلْفَكُمُ اللَّهُ فِي ، وَعَالَةٌ فَأَغْنَاكُمْ اللَّهُ فِي ؟ » كَمَا قَالَ شَيْئًا ، قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرٌ ؛ قَالَ : « مَا يَنْعَمُكُمْ أَنْ تُجِيبُوا رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ؟ قَالَ ، كَلَّمَا قَالَ شَيْئًا ، قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْنٌ . قَالَ : « لَوْ شِئْتُمْ قُلْتُمْ : جِئْنَا كَذَا وَكَذَا ، أَمْ تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّامِ وَالْبَيْمِرِ وَتَذْهَبُونَ بِالنَّبِيِّ ﷺ إِلَى رِحَالِكُمْ ؟ لَوْلَا الْهَجْرَةُ لَكُنْتُ أَمْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ ، وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَاوِيَاءَ وَشِعْبًا لَسَلَكَتُ وَاوِيَّ الْأَنْصَارِ وَشِعْبَهَا ، الْأَنْصَارُ شِعَارٌ وَالنَّاسُ دِئَارٌ ، إِنْ كُمْ سَتَلْقَوْنَ بَمَدِي أَمْرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْخَوْضِ » .

636. Abdullah bin Zaid bin Ashim r.a. berkata: Ketika Allah telah memberikan hasil fa'i (ghanimah) Hunain kepada Nabi saw. lalu dibaginya kepada orang-orang mu'allaf, dan tidak memberi bagian kepada sahabat Anshar, mereka merasa menyesal karena tidak mendapat bagian seperti orang-orang, mendadak Nabi saw. mengumpulkan mereka dan berkhotbah: Hai sahabat Anshar, tidakkah aku mendapatkan kalian sesat, maka Allah memberi petunjuk kepadamu dengan aku, dahulu kalian berpecah belah maka Allah mempersatukan kalian dengan aku, kalian dahulu miskin maka Allah mengayakan kamu dengan aku. Semua sabda Nabi saw. itu dijawab oleh Anshar: Allahu warasuluhu amannu (Allah dan Rasulullah yang berjasa/berbudi). Lalu oleh Nabi saw. ditanya: Mengapakah kalian tidak menjawab (memberi reaksi) terhadap Rasulullah saw. dan hanya berkata: Allah dan Rasulullah yang berkarunia dan berbudi. Sabda Nabi saw.: Andaikan kalian akan menjawab dapat berkata: Engkau datang kepada kami dalam keadaan begini dan begitu. Apakah kalian rela jika orang-orang pulang membawa kambing dan onta sedang kalian pulang membawa Nabi saw. ke tempatmu, andaikan bukan karena hijrah niscaya aku termasuk seorang Anshar, dan andaikan semua orang melalui lembah syi'ib pasti aku akan melalui lembah Anshar, Anshar bagaikan baju dalam dan semua orang sebagai baju luar, sesungguhnya kalian akan menghadapi sepeninggalku kelak masa mengutamakan kepentingan diri sendiri, maka sabarlah kamu hingga bertemu padaku di haudh telaga Kautsar di hari qiyamat kelak. (Bukhari, Muslim). Jawab mereka: Insyaa Allah, kami akan sabar.

٦٣٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ جُنَيْنِ أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ

أَنَسَا فِي الْقِسْمَةِ ، فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ ، وَأَعْطَى عَيْنَةَ بِمِثْلِ ذَلِكَ ، وَأَعْطَى أَنَسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ ، فَأَتَرْتُمُ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ ؛ قَالَ رَجُلٌ : وَاللَّهِ إِنْ هَذِهِ الْقِسْمَةُ مَا عَدِلَ فِيهَا ، وَمَا أُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللَّهِ . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ لَا أَخْبِرَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ ، فَقَالَ : « فَمَنْ يَمْدُلُ إِذَا لَمْ يَمْدُلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ؟ رَحِمَ اللَّهُ مُوسَى ، قَدْ أَوْذَى بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ » .

637. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Ketika selesai perang Hunain Nabi saw. mengutamakan beberapa tokoh-tokoh Quraisy dalam pembagian ghanimah (fa'i), maka memberi kepada Al-aqra' bin Haabis seratus onta, Uyainah juga diberi sebanyak itu, dan memberi kepada beberapa orang terkemuka juga, maka mengutamakan mereka dalam pembagian, sehingga ada orang berkata: Demi Allah pembagian itu tidak adil, dan tidak karena Allah.

Abdullah bin Mas'uud berkata: Demi Allah akan aku sampaikan berita ini kepada Rasulullah saw. Maka ketika aku beritahukan kepada Nabi saw. beliau bersabda: Maka siapakah yang adil, jika Allah dan Rasulullah dianggap tidak adil? Semoga Allah memberi rahmat kepada Musa, dia telah diganggu lebih banyak dari ini maka ia sabar. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENGENAI ORANG-ORANG KHAWARAJ DAN SIFAT MEREKA

٦٣٨ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : يَنْبَغِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْسِمُ غَنِيمَةً بِالْحِمْرَانَةِ ، إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ : اْعْدِلْ . فَقَالَ لَهُ : « شَقِيتَ إِنْ لَمْ اْعْدِلْ » .

638. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. membagi ghanimah di Ji'ranah, tiba-tiba ada orang berkata kepadanya: Berlaku adillah. Dijawab oleh Nabi saw.: Celaka aku jika tidak berlaku adil. (Bukhari, Muslim).

٦٣٩ - حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : بعت علي رضي الله عنه إلى النبي صلى الله عليه وسلم بثمينة فقسما بين الأربعة ، الأقرع بن حابس الخنظلي ثم المجاشمي ، وعيينة بن بدر الفزاري ، وزيد الطائي ، ثم أحد بني نبهان ، وعلقمة بن علاثة المأمري ، ثم أحد بني كلاب ؛ فنضيت قرش والأنصار . قالوا : يعطي صنديد أهل نجد ويدعنا ؟ قال : « إنما أتاكمم » . فأقبل رجل فائر العينين ، مشرف الوجنتين ، ناتي الجبين ، كثر اللحية ، مخلوق ، فقال : اتى الله يا محمد ا فقال : « من يطع الله إذا عصيت ؟ أيا منى الله على أهل الأرض ولا تأمنوني ا » فسأله رجل قتله ، أحسبه خالد بن الوليد ، فمننه . فلما ولى ، قال : « إن من ضيضي هذا » أو « في عقب هذا قوم يقرؤون القرآن لا يجاوز حناجرهم ، يمرقون من الدين مروق السهم من الرمية ، يقتلون أهل الإسلام ، ويدعون أهل الأوثان ، لئن أنا أدركتهم لأقتلنهم قتل عاد » .

639. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Ali bin Abi Thalib r.a. mengirimkan kepada Nabi saw. beberapa potongan emas, maka oleh Nabi saw. dibagi di antara beberapa orang yaitu Al-aqra' bin Haabis Alhandhali Almuja Syi'i dan Uyainah bin Badr Alfazari, dan Zaid Attha'i kemudian seorang dari suku Bani Nabhan dan Alqamah bin Ulatsah Al-Aamiri dan seorang dari suku Bani Kilaab, maka marahlah orang-orang dari Quraisy dan Anshar, hingga mereka berkata: Memberi pada tokoh-tokoh Najed dan meninggalkan kami. Jawab Nabi saw.: Saya ingin menjinakkan hati mereka. Tiba-tiba datang seorang yang cekung matanya, tebal bagian depan pipinya, nonong dahinya, tebal jenggotnya, botak kepalanya berkata kepada Nabi saw.: Bertaqwalah kepada Allah hai Muhammad. Jawab Nabi saw.: Siapakah yang taat kepada Allah jika aku ma'siyat, apakah Allah telah mempercayai aku terhadap semua penduduk bumi sedang kalian tidak percaya padaku. Maka ada orang minta izin kepada Nabi saw. untuk membunuhnya (saya kira Khalid bin Alvalid) tetapi ditolak oleh Nabi saw. Kemudian setelah pergi orang itu, Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya akan keluar dari turunan orang itu orang-orang yang pandai membaca Qur'an tetapi tidak lebih dari tenggorokannya, mereka keluar dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busur-

nya, mereka akan membunuh orang-orang Islam dan membiarkan penyembah berhala (orang kafir). Jika aku mendapatkan mereka niscaya aku bunuh mereka bagaikan terbunuhnya kaum Aad. (Bukhari, Muslim).

٦٤٠ - حديث أبي سعيد الخدري ، قال : بعت علي بن أبي طالب رضي الله عنه ، إلى رسول الله ﷺ ، من اليمن بذهبية في أديم مقروط ؛ لم تحصل من ترابها ، قال : فقسما بين أزيمة نفر : بين عينة بن بدر ، وأقرع بن حابس ، وزيد الخليل ، والرابع إما علقمة وإما عامر بن الطفيل . فقال رجل من أصحابه : كنا نحن أحق بهذا من هؤلاء . قال : فبلغ ذلك النبي ﷺ ، فقال : « ألا تأمنوني وأنا أمين من في السماء ، يأبيني خبر السماء صباحا ومساء ؟ » قال : فقام رجل فابتر العنين ، مشرف الوجنتين ، ناشز الجبهة ، كث اللحية ، مخلوق الرأس ، مشمر الإزار ؛ فقال : يا رسول الله اتق الله . قال : « وذاك أولست أحق أهل الأرض أن يتق الله ؟ » قال : ثم وثى الرجل .

قال خالد بن الوليد : يا رسول الله ألا أضرب عنقه ؟ قال : « لا ، لعله أن يكون يصلى » . فقال خالد : وكم من مصل يقول بلسانه ما ليس في قلبه قال رسول الله ﷺ : « إني لم أومر أن أتقب قلوب الناس ، ولا أشق بطونهم » . قال : ثم نظر إليه ، وهو مقف ، فقال : « إنه يخرج من صنيضي هذا قوم يتلون كتاب الله رطبًا ، لا يجاوز حناجرهم ، يمرقون من الدين كما يمرق السهم من الرمية » . وأظنه قال : « لئن أدرتكم لأقتلنهم قتل محمود » .

640. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Ali bin Abi Thalib r.a. mengirim beberapa potong emas kepada Nabi saw. di dalam kulit yang baru disama' dan belum bersih benar, lalu oleh Nabi saw. dibagi pada

empat orang: Uyainah bin Badr, Aqra' bin Habis, Zaidul Khail dan yang keempat Alqamah atau Aamir bin Atthufail, lalu seorang sahabat berkata: Kami yang lebih berhak untuk itu dari mereka. Kalimat itu sampai kepada Nabi saw., maka Nabi bersabda: Apakah kamu tidak percaya kepadaku padahal aku orang yang dipercaya di antara ahli langit, datang kepadaku berita dari langit pagi dan sore, tiba-tiba berdiri seorang yang cekung matanya menonjol tulang pipi dan dahinya, lebat jenggotnya, tercukur kepalanya, menyingsing sarung-nya, berkata: Ya Rasulullah, bertaqwalah kepada Allah. Jawab Nabi saw.: Celaka anak, bukankah aku yang selayaknya bertaqwa dari semua penduduk bumi? Kemudian pergilah orang itu. Khalid bin Alwalied r.a. berkata: Ya Rasulullah, bolehkah aku penggal lehernya? Jawab Nabi saw.: Tidak, mungkin ia masih salat. Khalid berkata: Berapa banyak orang yang salat, mengatakan dengan lidahnya apa yang berbeda dengan isi hatinya. Jawab Nabi saw.: Aku tidak disuruh mengorek hati orang atau membelah perut mereka. Kemudian Nabi saw. melihat orang itu dari belakangnya lalu bersabda: Akan keluar dari turunan orang itu suatu kaum yang membaca kitab Allah dengan lancar baik, tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka terlepas dari agama bagaikan anak panah dari busurnya ketika dilepas. Saya kira bersabda; Jika aku mendapati masa mereka akan aku bunuh mereka bagaikan kaum Tsamud. (Bukhari, Muslim).

٦٤١ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « يَخْرُجُ فِيكُمْ قَوْمٌ تَخْفِرُونَ صَلَاتَكُمْ مَعَ صَلَاتِهِمْ ، وَصِيَامَكُمْ مَعَ صِيَامِهِمْ ، وَتَمَلِّكُم مَعَ عَمَلِهِمْ ، وَيَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ ، لَا يُحَرِّزُونَ خَاجِرَتُمْ ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ، يَنْظُرُ فِي النَّصْلِ لَا يَرَى شَيْئًا ، وَيَنْظُرُ فِي الْقِدْحِ فَلَا يَرَى شَيْئًا ، وَيَنْظُرُ فِي الرَّيْسِ فَلَا يَرَى شَيْئًا ، وَيَتَمَارَى فِي الْفُوقِ » .

641. Abu Saied Alkhudri. r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan keluar di antara kamu suatu kaum, kamu akan merasa rendah (sedikit) salatmu jika dibanding dengan salat mereka dan sedikit puasamu bila dibanding dengan puasa mereka, dan sedikit amalmu jika dibanding dengan amal mereka,

mereka membaca Alqur'an tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama bagaikan anak panas terlepas dari busurnya, jika dilihat di ujung panah tidak terdapat apa-apa, di kayunya juga tidak terlihat apa-apa, juga di bulunya tidak terdapat apa-apa, dan berlomba di dalam senarnya. (Bukhari, Muslim).

٦٤٢ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: يَتَنَمَّأُ نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ،

وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْمًا، أَنَاهُ ذُو الْخُوَيْرِ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ اِعْدِلْ اِقَالَ: «وَيْلَكَ ا وَمَنْ بَمَدِلْ إِذَا لَمْ اَعْدِلْ؟ قَدْ خَبِتَ وَخَسِرْتَ إِنْ لَمْ اَأَكُنْ اَعْدِلْ». فَقَالَ مُحَمَّدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ائِذْنِي فِيهِ، فَأَضْرِبْ عُنُقَهُ. فَقَالَ: «دَعْنَهُ، فَإِنَّ لَهُ اَصْحَابًا يَخْتَفِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيهِمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يُنْظَرُ إِلَى نَصْلِهِ، فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى رِصَافِهِ، فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى نَضِيضِهِ، وَهُوَ قِدْحُهُ، فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ؛ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى قُدْزِهِ، فَلَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ؛ قَدْ سَبَقَ الْفَرْثَ وَالذَّمَّ؛ آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدٌ، إِخْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ تَدْيِ الْمَرَأَةِ، أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ تَدْرَدَرُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ».

قال أبو سعيد: فأشهد أني سميتُ هذا الحديثَ من رسولِ اللهِ ﷺ، وأشهد أن

عليَّ بنَ أبي طالبٍ قاتلَهُمْ، وأنا مَعَهُ، فأمرَ بذلكَ الرجلِ، فالتيسَ فأُتِيَ بِهِ، حتى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي نَعْتَهُ.

642. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. yang sedang membagi bagian, tiba-tiba datang Dzul-khuwairah dari suku Bani Tamim berkata: Ya Rasulullah, berlaku adillah. Jawab Nabi saw.: Celaka anda, siapakah yang dapat berlaku adil jika

aku tidak adil, sungguh kecewa dan rugi anda jika aku tidak adil. Lalu Umar r.a. berkata: Ya Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya. Jawab Nabi saw.: Biarlah, sebab ia mempunyai kawan-kawan yang kamu merasa rendah bila dibanding salatu dengan salat mereka dan puasamu dengan puasa mereka, mereka membaca Alqur'an, tidak lebih dari tenggorokan, mereka akan terlepas dari agama bagaikan anak panah terlepas dari busurnya, bila dilihat ujungnya tidak ada apa-apa, juga dikayunya tidak ada apa-apa, kemudian di gagangnya juga tidak ada apa-apa, kemudian dilihat bulunya juga tidak ada apa-apanya, seolah-olah bercampur kotoran darah, tanda mereka itu seorang hitam di salah satu lengan tangan bagian atas ada daging bagaikan tetek wanita selalu goyang (bergerak) dan mereka akan keluar ketika orang-orang sudah berpecah belah.

Abu Saied r.a. berkata: Aku berani bersaksi bahwa aku telah mendengar hadits ini dari Rasulullah saw. dan aku bersaksi bahwa Ali bin Abi Thalib telah memerangi mereka dan aku bersama Ali bin Abi Thalib r.a. dan Ali menyuruh supaya diselidiki (dicari) orang itu dan dibawa kepadanya, sehingga aku dapat melihat kepadanya sebagaimana yang disebut sifatnya oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

BAB: ANJURAN UNTUK MEMBUNUH KAUM KHAWARIJ

٦٤٣ - حَدِيثٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَانَ أُخْرٍ مِنْ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَإِذَا حَدَّثْتُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدَعَةٌ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «يَأْتِي فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ، حُدَّتْهُمُ الْأَسْتَانُ، سَفَّهَاءُ الْأَحْلَامِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ، كَمَا يَمْرُقُ السَّمُّ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لَا يَمُاجِرُونَ إِعَانَتَهُمْ حَتَّى جُرْمٌ، فَأَيَّمَا لَيْسْتُمْ فَمُوتُوا، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لَنْ قَتَلْتُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

643. Ali r.a. berkata: Jika aku menceritakan kepadamu hadits Rasulullah, maka sekiranya aku jatuh dari langit lebih ringan bagiku daripada berdusta atas nama Nabi saw. dan jika aku menceritakan kepadamu urusanku sendiri maka perang itu memang mengandung

siasat (tipu daya). Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan datang di akhir zaman suatu kaum, muda-muda usianya, kurang sehat cara berfikirnya, mereka itu berdalil dari Alqur'an dan hadits tetapi mereka keluar dari agama Islam sebagaimana anak panah terlepas dari busurnya, iman mereka tidak lebih dari tenggorokan, maka di mana saja kalian mendapatkan mereka bunuhlah mereka karena membunuh mereka akan berupa pahala bagi pembunuhnya di hari qiyamat. (Bukhari, Muslim).

BAB: GOLONGAN KHAWARIJ SEJAHAT-JAHAT MAKHLUK

٦٤٤ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ . عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرٍو ، قَالَ : قُلْتُ لِسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ : هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ فِي الْخَوَارِجِ شَيْئًا ؟ قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ ، وَاهْوَى يَدَيْهِ قِبَلَ الْعِرَاقِ : « يَخْرُجُ مِنْهُ قَوْمٌ يَقْرَهُونَ الْقُرْآنَ ، لَا يَجَاوِزُ تَرَاقِيهِمْ ، يَمُرُّونَ مِنَ الْإِسْلَامِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ » .

644. Yusair bin Amr berkata: Aku tanya kepada Sahl bin Hunaif r.a. Apakah anda pernah mendengar Rasulullah saw. menyebut (menerangkan) mengenai Khawarij? Jawabnya: Ya, saya telah mendengar Nabi saw. bersabda sambil menunjuk dengan tangannya ke arah Iraq: Akan keluar di sana suatu kaum yang pandai membaca Alqur'an tetapi tidak lebih dari tenggorokan mereka, mereka keluar dari agama Islam bagaikan terlepasnya anak panah dari busurnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: HARAM ZAKAT (SEDEKAH) PADA RASULULLAH DAN KELUARGANYA (BANI HASYIM DAN BANI ALMUTTHALIB)

٦٤٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤْتَى بِالْتَمْرِ عِنْدَ صِرَامِ النَّخْلِ ؛ فَيَجِيئُ هَذَا بِتَمْرِهِ ، وَهَذَا مِنْ تَمْرِهِ ، حَتَّى يَصِيرَ عِنْدَهُ كَوْمًا مِنْ تَمْرٍ . فَيَجْعَلُ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَلْعَبَانِ بِذَلِكَ التَّمْرِ ؛ فَأَخَذَ أَحَدُهُمَا تَمْرَةً فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَخْرَجَهَا مِنْ فِيهِ ، فَقَالَ : « أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ آلَ مُحَمَّدٍ ﷺ

لَا يَأْكُلُونَ الصَّدَقَةَ ۱ .

645. Abuhurairah r.a. berkata: Biasa di waktu orang mengetam kurma membawa bagian zakat (sedekahnya) kepada Nabi saw. sehingga berupa tumpukan kurma, tiba-tiba datang Alhasan dan Alhusain bermain-main dengan kurma, lalu yang satu mengambil dan dimakannya, Nabi saw. melihat itu langsung mengeluarkan kurma itu dari mulutnya dan bersabda: Apakah anda tidak mengetahui keluarga Muhammad tidak boleh makan sedekah (zakat). (Bukhari, Muslim).

٦٤٦ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنِّي لَأَتَقَلَّبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي فَأَرْفَعُهَا لِأَكْلِهَا، ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأَلْفِيهَا.»

646. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Adakalanya aku pulang ke rumah isteriku, lalu aku mendapat sebiji kurma jatuh di tempat tidurku, lalu aku angkat untuk kumakan, kemudian aku kuatir bahwa itu kurma dari sedekah, maka aku letakkan kembali. (Bukhari, Muslim). Yakni tidak jadi dimakan. Menghindari syubhat kuatir dari yang haram.

٦٤٧ - حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ مَسْفُوطَةٍ، فَقَالَ: «لَوْ لَا أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً لَأَكْتُمَهَا.»

647. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berjalan melihat kurma yang jatuh di tanah maka beliau bersabda: Andaikan aku tidak kuatir itu dari kurma sedekah (zakat) niscaya aku makan. (Bukhari, Muslim).

BAB: NABI SAW. BOLEH MAKAN HADIYAH, MESKIPUN HADIYAH ITU DARI ORANG YANG DISEDEKAHI ORANG

٦٤٨ - حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِلِغْمٍ نُصِدَّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ،

فَقَالَ: « هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ » .

648. Anas r.a. berkata: Nabi saw. dihidangi daging oleh Barirah, sedang Barirah mendapat daging itu dari orang, maka Nabi saw. bersabda: Itu daging kepada Barirah berupa sedekah, tetapi dari Barirah kepada kami sebagai hadiah. (Bukhari, Muslim).

٦٤٩ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيَّ عَائِشَةَ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَقَالَ : « هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ ؟ » فَقَالَتْ : لَا إِلَّا شَيْءٌ بَمَثَلِ مَا إِلَيْنَا نُسَبِّهُ مِنَ الشَّأْوِ الَّتِي بَمَثَلِهَا مِنَ الصَّدَقَةِ . فَقَالَ : « إِنَّهَا قَدْ بَلَمَّتْ مَحَلَّهَا » .

649. Um Athiyah Al-Anshariyah r.a. berkata: Nabi saw. masuk ke rumah A'isyah r.a. lalu tanya: Apakah ada makanan? Jawab A'isyah: Tidak ada, kecuali hadiah dari Nusaibah daging dari kambing yang engkau kirim kepadanya dari bagian sedekah itu. Jawab Nabi saw.: Itu telah sampai ke tempatnya. (Bukhari-Muslim).

Yakni ketika dikirim ke Nusaibah berupa sedekah, kemudian setelah sampai di tempat berpindah kepada kami berupa hadiah.

BAB: NABI SAW. MENERIMA DAN MAKAN HADIAH DAN TIDAK MAKAN SEDEKAH

٦٥ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ مَنْهُ : « أَمَّهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ ؟ » فَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ : « كُلُوا » ، وَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ ، ضَرَبَ بِيَدِهِ ، ﷺ ، فَأَكَلَ مَعَهُمْ .

650. Abuhurairah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. jika dian-tari orang lalu tanya: Apakah hadiah atau sedekah? Jika dijawab sedekah, maka Nabi saw. menyuruh sahabatnya: Makanlah kalian. Sedang Nabi saw. tidak ikut makan. Tetapi jika dijawab: Hadiah maka ikut makan bersama sahabatnya. (Bukhari, Muslim).

BAB: MENDO'AKAN ORANG YANG MEMBAWA SEDEKAHNYA

٦٥١ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا آتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ فُلَانٍ»، فَأَتَاهُ أَبِي بِصَدَقَتِهِ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى».

651. Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika didatangi oleh kaum yang membawa sedekah mereka, lalu berdo'a: Allahumma shalli ala aali Fulan (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Fulan), maka ayahku membawa sedekahnya kepada Nabi saw. dan dido'akan oleh Nabi saw.: Allahumma shalli ala aali Abi Aufa (Ya Allah, berilah rahmat kepada keluarga Abu Aufa). (Bukhari, Muslim).

١٣ - كتاب الصيام

KITAB PUASA

(١) باب فضل شهر رمضان

BAB: FADHILAH BULAN RAMADHAN

٦٥٢ - حديث أبي هريرة، قال: قال رسول الله ﷺ: «إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ

فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلِّسَتْ الْأَغْلِيْنُ» .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٥ - باب هل يقال رمضان أو شهر رمضان .

652. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika tiba bulan Ramadhan terbuka semua pintu langit dan ditutup pintu-pintu jahannam dan dirantai syaithan. (Bukhari, Muslim).

(۲) باب وجوب صوم رمضان لرؤية الهلال ، والفطر لرؤية الهلال ،
وأنه إذا غم في أوله أو آخره أكلت عدة الشهر ثلاثين يوما

**BAB: WAJIB PUASA RAMADHAN KARENA TERLIHAT HILAL
JIKA TIDAK MAKA DICUKUPKAN BILANGAN TIGA PULUH
HARI**

٦٥٣ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ ، ذكر رمضان ، فقال : « لا تصوموا حتى تروا الهلال ، ولا تفطروا حتى تروه ، فإن غم عليكم فأقدروا له » .

أخرجه البخارى في : ٣٠ - كتاب الصوم : ١١ - باب قول النبي ﷺ إذا رأيت الهلال فصوموا .

653. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah ketika menyebut Ramadhan bersabda: Jangan puasa sehingga kalian melihat hilal (bulan sabit) dan jangan berhari raya sehingga melihat hilal, maka jika tertutup oleh awan maka perkirakanlah. (Bukhari, Muslim).

٦٥٤ - حديث ابن عمر ، قال : قال النبي ﷺ : « الشهر هكذا وهكذا ، وهكذا » يعني ثلاثين . ثم قال : « وهكذا وهكذا وهكذا » يعني تسعا وعشرين ، يقول ، مرة ثلاثين ومرة تسعا وعشرين .

أخرجه البخارى في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٢٥ - باب اللعان وقول الله تعالى والذين يرمون أزواجهم .

654. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bulan itu begini, begini dan begini (sambil menunjukkan jari-jarinya sepuluh, sepuluh dan sembilan), kemudian bersabda: Dan begini, begini dan

begini (sepuluh, sepuluh dan sepuluh), yakni adakalanya dua puluh sembilan dan adakalanya tiga puluh hari. (Bukhari, Muslim).

٦٥٥ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، عن النبي ﷺ ، أنه قال : « إنا أمة أمية ، لا نكتب ولا نحسب ، الشهر هكذا وهكذا » ، يعني مرة نيسة وعشرين ، ومرة ثلاثين .

أخرجه البخارى فى ٣٠ - كتاب الصوم : ١٣ - باب قول النبي ﷺ لا نكتب ولا نحسب .

655. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Kami umat yang ummi tidak dapat menulis dan menghitung (menghisab), bulan itu begini dan begini, yakni adakalanya dua puluh sembilan dan adakalanya tiga puluh. (Bukhari, Muslim).

٦٥٦ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال النبي ﷺ ، أو قال : قال أبو القاسم رضي الله عنه : « صوموا لرؤيتي وأفطروا لرؤيتي ، فإن غيبي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين » .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ١١ - باب قول النبي ﷺ إذا رأيتم الهلال فصوموا وإذا رأيتموه فأفطروا .

656. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Pualah kalian karena melihat hilal, dan berhari rayalah kalian karena melihat hilal, maka jika tersembunyi daripadamu maka cukupkan bilangan sya'ban tiga puluh hari. (Bukhari, Muslim).

(٣) باب لا تقدموا رمضان بصوم يوم ولا يومين

BAB: JANGAN MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN PUASA SEHARI ATAU DUA HARI

٦٥٧ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « لا يتقدم من أحدكم

رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ» .
 أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ١٤ - باب لا يتقدم من رمضان بصوم يوم ولا يومين .

657. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada seorang mendahului puasa Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali bagi seorang yang biasa puasa hari itu, maka ia boleh puasa hari itu. (Bukhari, Muslim).

(٤) باب الشهر يكون تسعا وعشرين

BAB: ADAKALANYA BULAN ITU DUA PULUH SEMBILAN HARI

٦٥٨ - حديث أم سلمة ، أن النبي ﷺ حلف لا يدخل على بعض أهله شهرا ؛ فلما مضى تسعة وعشرون يوما غدا عليهن أو راح ؛ فقيل له : يا نبي الله ! حلفت أن لا تدخل عليهن شهرا . قال : « إن الشهر يكون تسعة وعشرين يوما » .
 أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٩٢ - باب هجرة النبي ﷺ نساء فى غير بيوتهن .

658. Um Salamah r.a. berkata: Nabi saw. ketika bersumpah tidak akan masuk kepada isterinya selama sebulan, kemudian ketika telah berjalan dua puluh sembilan hari, maka Nabi saw. masuk di waktu pagi atau sore pada mereka, dan ketika ditanya: Ya Nabiyullah, engkau bersumpah tidak masuk selama sebulan? Jawab Nabi saw.: Sesungguhnya adakalanya bulan itu dua puluh sembilan hari. (Bukhari Muslim).

(٧) باب. بيان معنى قوله صلى الله عليه وسلم شهرا عيد لا ينقصان

BAB: DUA BULAN YANG TIDAK BERKURANG

٦٥٩ - حديث أبي بكره رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « شهران لا ينقصان ،

شَهْرًا عِيدٍ، رَمَضَانَ وَذُو الْحِجَّةِ .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم ١٢ - باب شهرا عيد لا ينقصان .

659. Abubakrah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dua bulan yang tidak berkurang, yaitu dua hari raya, bulan Ramadhan dan Dzulhajjah. (Bukhari, Muslim). Yakni nilai keduanya tidak berkurang dalam arti kebesaran karunia Allah yang diturunkan pada keduanya.

(٨) باب بيان أن الدخول فى الصوم يحصل بطلوع الفجر ، وأن له الأكل وغيره

حتى يطلع الفجر . وبيان صفة الفجر الذى تتعلق به الأحكام من الدخول

فى الصوم ، ودخول وقت صلاة الصبح وغير ذلك

BAB: PERMULAAN WAKTU PUASA KETIKA TERBIT FAJAR, JUGA MASUKNYA WAKTU SUBUH

٦٦٠ - حديث عدي بن حاتم رضي عنه ، قال : لما نزلت - حتى يتبين لكم الخيط

الأيض من الخيط الأسود - عمدت إلى عقال أسود ، وإلى عقال أبيض ، فجعلتهما تحت وسادتي ، فجعلت أنظر في الليل فلا يستبين لي ، فمدوت على رسول الله ﷺ ، فذكرت له ذلك ، فقال : « إنما ذلك سواد الليل وبياض النهار » .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ١٦ - باب قول الله تعالى - وكلوا واشربوا حتى

يتبين لكم . -

660. Adi bin Hatim r.a. berkata: Ketika turun ayat: Hatta yatabayyana lakumul khai thul abyadhu minal khaithil aswadi (sehingga kamu dapat membedakan antara benang putih dari benang hitam), maka saya ambil benang hitam dan benang putih dan aku letakkan keduanya di bawah bantalku, dan tiap bangun aku lihat, maka tetap aku tidak dapat membedakan, hingga pagi hari aku pergi kepada Nabi saw. dan aku beritakan kepadanya, tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Itu

adalah hitam (gelap) malam dan putih (terangrya) siang. (Bukhari, Muslim).

٦٦١ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَنْزِلَتْ - وَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَيْضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ - وَلَمْ يَنْزِلْ - مِنَ الْفَجْرِ - فَكَانَ رِجَالٌ، إِذَا أَرَادُوا الصَّوْمَ، رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلِهِ الْخَيْطَ الْأَيْضَ وَالْخَيْطَ الْأَسْوَدَ، وَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رُوَيْتُهُمَا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ - مِنَ الْفَجْرِ - فَعَلِمُوا أَنَّهُ إِنَّمَا بَمَنَى اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٣٠ - كِتَابِ الصَّوْمِ : ١٦ - بَابِ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى - وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ

661. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Ketika turun ayat: Kulu wasyrabu hatta yatabayyana lakumul khai thul abyadhu minal khaithil aswadi, dan belum turun kalimat lanjutannya: Minal fajri, maka orang-orang jika akan puasa mengikat di kakinya tali putih dan hitam, kemudian ia tetap makan minum sehingga dapat membedakan warna kedua tali itu, lalu Allah menurunkan minal fajri, maka dengan turunnya itu mereka mengerti bahwa yang dimaksud benang putih, hitam itu ialah siang dan malam. (Bukhari, Muslim).

٦٦٢ - حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُّوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ» . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ١٠ - كِتَابِ الْأَذَانِ : ١١ - بَابِ أَذَانِ الْأَعْمَى إِذَا كَانَ لَهُ مِنْ يَغْبِرُهُ .

662. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Bilal itu adzan agak malam, karena itu kamu boleh makan, minum sehingga Ibn Um Maktum beradzan. (Bukhari, Muslim).

٦٦٣ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ بِلَالًا كَانَ يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

«كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤْذَنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ لَا يُؤْذَنُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ» .
 أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ١٧ - باب قول النبى ﷺ لا ينعمن من سحورك
 أذان بلال .

663. A'isyah r.a. berkata: Sesungguhnya Bilal adzan agak malam, maka Nabi saw. bersabda: Kalian boleh makan, minum sehingga adzannya Ibn Um Maktum, sebab ia tidak adzan kecuali sesudah terbit fajar. (Bukhari, Muslim).

٦٦٤ - حديث عبد الله بن مسعود، عن النبي ﷺ، قال: « لا ينعمن أحدكم »
 أو « أحدًا منكم » أذان بلال من سحوره، فإنه يؤذن « أو » يُنادى بليل ليرجع
 فاعلمكم وليتبه نائمكم، وليس له أن يقول الفجر أو الصبح . وقال بأصابعه ورفعها
 إلى فوق وطاقًا إلى أسفل « حتى يقول هكذا » .
 أخرجه البخارى فى : ١٠ - كتاب الأذان : ١٣ - باب الأذان قبل الفجر .

664. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan ada orang yang tertahan untuk makan sahur karena mendengar adzan Bilal, sebab ia beradzan agak malam untuk memulangkan orang yang belum pulang atau membangunkan orang yang masih tidur, dan bukan karena terbit fajar atau tiba waktu subuh, Rasulullah sambil menunjuk ke atas kemudian ke bawah, sehingga terbit fajar (begini). (Bukhari, Muslim).

(٩) باب فضل السحور وتأكيده استجاباه ، واستجاب تأخيرته وتجميل الفطر

BAB: FADHILAH SAHUR (MENGAKHIRKAN SAHUR) DAN MENYEGERAKAN BUKA PUASA

٦٦٥ - حديث أنس بن مالك رضى الله عنه ، قال : قال النبي ﷺ : « تسحروا فإن في

السُّحُورِ بَرَكَةٌ .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ١٠ - باب بركة السحور من غير إيجاب .

665. Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bersahurlah kalian, karena makan sahur itu mengandung barakah (berkat). (Bukhari, Muslim).

٦٦٦ - حديث زيد بن ثابت . عن أنس أن زيد بن ثابت حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ تَسَحَّرُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ ، قُلْتُ : كَمْ يَنْهَمَا ؟ قَالَ : قَدْرُ خَمْسِينَ أَوْ سِتِينَ ، يَمْنَى آيَةً .

أخرجه البخارى فى : ٩ - كتاب مواقيت الصلاة : ٢٧ - باب وقت الفجر .

666. Anas r.a. berkata: Zaid bin Tsabit memberitahu bahwa ia telah bersahur bersama Nabi saw. kemudian langsung keluar untuk salat subuh. Anas bertanya: Berapa lama antara sahur dengan salat? Jawab Zaid: Sekedar orang membaca lima puluh atau enam puluh ayat. (Bukhari, Muslim). Sekira 15 atau 20 menit.

٦٦٧ - حديث سهل بن سعد ، أن رسول الله ﷺ ، قَالَ : « لَا يَزَالُ النَّاسُ بِحَيْرٍ مَا مَجَلُّوا الْفِطْرَةَ ، .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٥ - باب تمجيل الإفطار .

667. Sahl bin Sa'ad r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Manusia selalu dalam keadaan baik selama mereka segera berbuka (yakni jika telah nyata terbenam matahari). (Bukhari, Muslim).

(١٠) باب بيان وقت اتقضاء الصوم وخروج النهار

BAB: HABISNYA WAKTU PUASA

٦٦٨ - حديث عمر ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هُنَا ،

وَأَذْبَرَ النَّهَارَ مِنْ هَهُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٣ - باب متى يحمل فطر الصائم .

668. Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jika tiba malam dari sini (timur) dan keluar siang dari sini (barat), dan terbenam matahari maka berbuka orang yang puasa. (Bukhari, Muslim).

٦٦٩ - حديث ابن أوفى رضي الله عنه ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَقَالَ لِرَجُلٍ : « أَنْزِلْ فَأَجِدْخَ لِي » ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ الشَّمْسُ ، قَالَ : « أَنْزِلْ فَأَجِدْخَ لِي » ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ الشَّمْسُ ، قَالَ : « أَنْزِلْ فَأَجِدْخَ لِي » ، فَتَزَلَّ بَجَدْحَ لَهْ ، فَشَرِبَ ؛ ثُمَّ رَمَى يَدَيْهِ هَهُنَا ، ثُمَّ قَالَ : « إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلُ أَقْبَلَ مِنْ هَهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ » .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٣ - باب الصوم فى السفر والإفطار .

669. Ibn Abi Aufa r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. dalam bepergian, tiba-tiba Nabi saw. menyuruh orang: Turunlah buatlah makanan untukku. Jawabnya: Ya Rasulullah, masih ada matahari. Lalu Nabi saw. bersabda: Turunlah buatlah makanan untukku. Jawabnya: Ya Rasulullah, masih ada matahari (udara masih terang), tetapi Nabi saw. menyuruhnya yang ketiga kali: Turunlah buatlah makanan untukku, maka turunlah orang itu membuatkan makanan, lalu Nabi saw. minum, kemudian sambil menunjuk dengan jarinya bersabda: Jika kamu telah melihat malam tiba dari arah ini, maka masa berbuka telah tiba bagi orang yang puasa. (Bukhari, Muslim).

(١١) باب النعى عن الوصال فى الصوم

BAB: LARANGAN PUASA BERSAMBUNG SIANG MALAM (PATIGENI)

٦٧٠ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : نَعَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ ،

قَالُوا: إِنَّكَ تَوَاصِلٌ، قَالَ: «إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَطْعَمُ وَأَسْقِي».

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٨ - باب الوصال ومن قال ليس فى الليل صيام .

670. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang puasa bersambung siang malam. Sahabat bertanya: Engkau menyambung, ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. (Bukhari, Muslim).

٦٧١ - حديث أبي هريرة رضي، قَالَ: نَعَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: إِنَّكَ تَوَاصِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَأَيْكُمْ مِثْلِي؟ إِنِّي آيْتُ بَطْنِي رَبِّي وَبِسْقِينِ». فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهَوْا عَنِ الْوِصَالِ؛ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ يَوْمًا، ثُمَّ رَأَوْا الْهِلَالَ. فَقَالَ: «لَوْ تَأَخَّرَ لَزِدْتُمْ»، كالتنكيل لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهَوْا.

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٩ - باب التنكيل لمن أكثر الوصال .

671. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang puasa bersambung siang malam. Maka ada orang muslim bertanya: Engkau menyambung ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Siapakah di antara kamu yang seperti aku, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. Dan ketika orang-orang masih juga menyambung, maka Nabi saw. menunjukkan menyambung puasa sehari, lalu disambung dua hari, kemudian orang-orang telah melihat hilal, maka Nabi saw. bersabda: Andaikan terlambat terbitnya hilal tentu aku tambah lagi, seolah-olah untuk memperingatkan orang-orang yang tidak mau dilarang itu. (Bukhari, Muslim).

٦٧٢ - حديث أبي هريرة رضي، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّا كُمْ وَالْوِصَالَ» مَرَّتَيْنِ. قِيلَ إِنَّكَ تَوَاصِلٌ. قَالَ: «إِنِّي آيْتُ بَطْنِي رَبِّي وَبِسْقِينِ، فَأَكَلْتُمُ مِنَ الْعَمَلِ».

مَا تَطِيقُونَ .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٩ - باب التنكيل لمن أكثر الوصال .

672. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Awaslah kamu dari puasa bersambung, disabdakan dua kali. Lalu ditegur: Engkau juga menyambung ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku, maka kerjakan olehmu amal yang menurut tenagamu (Bukhari, Muslim). Sekedar menurut kekuatan tenagamu, supaya dapat beramal terus menerus, dan jangan beramal yang sangat memberatkan sehingga tidak dapat terus menerus dan terpaksa menghentikan amal kebaikan karena tenaga tidak mengizinkan atau sakit.

٦٧٣ - حديث أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : وَاصَلَ النَّبِيُّ ﷺ آخِرَ الشَّهْرِ ، وَوَاصَلَ أَنَسٌ

مِنَ النَّاسِ ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ : « لَوْ مَدَّ بِي الشَّهْرُ لَوَاصَلْتُ وَصَالًا يَدْعُ الْمُتَمَعِّمُونَ تَمَعُّقَهُمْ : إِنْ لَسْتُ مِثْلَكُمْ ، إِنْ أَعْلَلْتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَبَسَقِينَ . »
أخرجه البخارى فى : ٩٤ - كتاب التمتي : ٩ - باب ما يجوز من اللو .

673. Anas r.a. berkata: Nabi saw. menyambung puasa pada akhir bulan Ramadhan, lalu ada orang-orang yang juga menyambung puasanya, maka ketika Nabi saw. mendengar berita itu bersabda: Andaikan masih lanjut bulannya niscaya aku akan terus menyambung, untuk menghentikan orang-orang yang memaksa-maksa diri dalam agama, sungguh aku tidak seperti kalian, aku selalu diberi makan dan minum oleh Tuhanku. (Bukhari, Muslim).

٦٧٤ - حديث عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ ، رَحْمَةً لَهُمْ ،

فَقَالُوا إِنَّكَ تَوَاصِلٌ . قَالَ : « إِنْ لَسْتُ كَمَثَلِكُمْ ، إِنْ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَبَسَقِينَ . »

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٨ - باب الوصال ومن قال ليس فى الليل صيام .

674. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang orang menyambung puasa siang malam itu karena rahmat sayang kepada mereka, dan ketika ditegur: Engkau menyambung ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Aku tidak seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. (Bukhari, Muslim)

(١٢) باب بيان أن القبلة في الصوم ليست محرمة على من لم تحرك شهوته

BAB: MENCIUM ISTERI KETIKA PUASA TIDAK HARAM ATAS ORANG YANG TIDAK BANGKIT SYAHWATNYA KETIKA MENCIUM

٦٧٥ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : إن كان رسول الله ﷺ ليقبل بعض أزواجه وهو صائم ؛ ثم ضحكت .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٢٤ - باب القبلة للصائم .

675. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. mencium isterinya sedang beliau berpuasa. Kemudian A'isyah tertawa. (Bukhari, Muslim). Seakan-akan mengakui bahwa yang dicium itu dirinya sendiri.

٦٧٦ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كان النبي ﷺ يقبل ويأثر وهو صائم ، وكان أمثلكم لإزبيد .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٢٣ - باب البشارة للصائم .

676. A'isyah r.a. berkata: Adakalanya Nabi saw. mencium dan bersuka-suka dengan isterinya sedang beliau berpuasa, dan beliau sangat kuat menahan syahwat hawa nafsunya. (Bukhari, Muslim).

BAB: SAHNYA PUASA ORANG YANG JUNUB (BERJANABAT)

٦٧٧ - حديث عائشة وأم سلمة . عن أبي بكر بن عبد الرحمن بن الحرث بن هشام ، أن أباه عبد الرحمن أخبر مروان أن عائشة وأم سلمة أخبرتا أنه أن رسول الله ﷺ كان يدركه الفجر وهو جنب من أهله ، ثم يمتسل ويصوم .
فقال مروان لعبد الرحمن بن الحرث : أقسم بالله لتقرعن بها أبا هريرة ، ومروان يومئذ على المدينة ؛ فقال أبو بكر : ففكره ذلك عبد الرحمن . ثم قدر لنا أن تجتمع يدي الخليفة ، وكانت لآبي هريرة هنالك أرض ، فقال عبد الرحمن لآبي هريرة إني ذاكرك لك أمرا ، ولولا مروان أقسم على فيه لم أذكرك لك فذكر قول عائشة وأم سلمة ؛ فقال : كذلك حدثني الفضل بن عباس ، وهو أعلم .
أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٢٢ - باب الصائم يصبح جنباً .

677. A'isyah dan Um Salamah r.a. keduanya berkata: Bahwa adakalanya Nabi saw. sampai terbit fajar masih junub karena bersetubuh dengan isterinya pada waktu malam, kemudian langsung mandi dan puasa. (Bukhari, Muslim).

Marwan berkata kepada Abdurrahman bin Alharits: Saya suripahi anda harus menyampaikan hadits ini kepada Abuhurairah. Karena Marwan pada waktu itu sebagai walikota Madinah. Abubakar berkata: Abdurrahman tidak suka menyampaikan berita itu kepada Abuhurairah, kemudian ditakdir bertemu di Dzulhulaifah, karena Abuhurairah memiliki tanah di sana, lalu Abdurrahman berkata kepada Abuhurairah: Saya akan menyebutkan kepadamu suatu hal, andaikan Marwan tidak menyumpah aku niscaya tidak akan aku sebutkan kepadamu, lalu Abdurrahman memberitahukan kepadanya hadits A'isyah dan Um Salamah r.a. Maka dijawab oleh Abuhurairah: Begitulah yang diberitakan kepadaku oleh Alfadhel bin Abbas r.a. dan dia lebih mengetahui.

(١٤) باب تمليظ تحريم الجماع في نهار رمضان على الصائم ، ووجوب الكفارة الكبرى فيه ، وأنها تجب على الموسر والمسر ، وثبتت في ذمة المسر حتى يستطيع

BAB: SANGAT HARAM JIMA' (BERSETUBUH) PADA SIANG HARI RAMADHAN DAN WAJIB MENEBUS DOSANYA DENGAN KAFFARAH YANG BESAR TERHADAP ORANG KAYA, TETAPI GUGUR KAFFARAH ITU TERHADAP ORANG MISKIN

٦٧٨ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : إِنَّ الْأَخِيرَ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ ، فَقَالَ : « أَتَجِدُ مَا تُحَرِّرُ رَقَبَةً ؟ » قَالَ : لَا . قَالَ : « فَتَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ؟ » قَالَ : لَا . قَالَ : « أَتَجِدُ مَا تُطْعِمُ بِهِ سِتِّينَ مِسْكِينًا ؟ » قَالَ : لَا . قَالَ : فَأَتَى النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ ، وَهُوَ الزَّيْلُ ، قَالَ : « أَطْعِمْ هَذَا عَنْكَ » قَالَ : عَلَى أَحْوَجَ مِنَّا ؟ مَا بَيْنَ لَابَنَيْهَا أَهْلٌ يَنْتَ أَحْوَجُ مِنَّا . قَالَ : « فَأُطْعِمُهُ أَهْلَكَ » . أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣١ - باب الجماع في رمضان هل يطعم أهله من الكفارة إذا كانوا محاييح .

678. Abuhurairah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. dan berkata: Orang yang di belakang ini telah bersetubuh pada isterinya di siang hari Ramadhan. Nabi saw. bertanya: Dapatkah anda memerdekakan budak? Jawabnya: Tidak. Ditanya: Dapatkah anda puasa dua bulan berturut-turut? Jawabnya: Tidak. Ditanya: Dapatkah anda memberi makan enam puluh orang miskin? Jawabnya: Tidak. Tiba-tiba datang orang membawa karung (besek) berisi kurma, maka Nabi saw. bersabda kepada orang itu: Bersedekahlah dengan ini untuk dirimu. Orang itu bertanya: Apakah kepada orang yang lebih miskin dari kami. Padahal di sekitarku tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami. Sabda Nabi: Makanlah dengan keluargamu. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Orang itu berkata: Binasalah aku ya Rasulullah. Nabi saw. bertanya: Apakah yang membinasakan dirimu?

Jawabnya: Aku telah bersetubuh dengan isteriku di siang hari Ramadhan. Lalu Nabi saw. menanyakan: Apakah anda dapat memerdekakan budak? Jawabnya: Tidak. Dapatkah anda puasa dua bulan berturut-turut? Jawabnya: Tidak. Dapatkah memberi makan enam puluh orang miskin? Jawabnya: Tidak. Kemudian ia tetap duduk, lalu ada orang datang membawa sekarung (besek) kurma. Nabi bersabda kepadanya: Ini sedekahkan. Jawabnya: Kepada orang yang lebih fakir dari kami, sebab di daerah kami tidak ada keluarga yang lebih fakir dari kami, maka tertawalah Nabi saw. sehingga terlihat gigi serinya dan bersabda: Bawalah ini dan berikan makan kepada keluargamu. (Bukhari, Muslim).

٦٧٩ — حَدِيثٌ مَّائِثَةٌ، قَالَتْ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: اخْتَرْتُمْ. قَالَ: «مِمَّ ذَلِكَ؟» قَالَ: وَقَعْتُ بِامْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ. قَالَ لَهُ: «نَصَدِّقُ» قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ.

بَجَلَسَ . وَأَتَاهُ إِنْسَانٌ يَسُوقُ حِمَارًا ، وَمَعَهُ طَعَامٌ (قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ، أَحَدُ رِوَاةِ الْحَدِيثِ : مَا أَذْرِي مَا هُوَ) إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ؛ فَقَالَ : « أَيْنَ الْمُخْتَرِقُ ؟ » فَقَالَ : هَا أَنَا ذَا . قَالَ : « خُذْ هَذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ » قَالَ : عَلَى أَحْوَجَ مِنِّي ؟ مَا لِأَهْلِي طَعَامٌ . قَالَ : « فَكُلُوهُ » . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٨٦ — كِتَابُ الْحُدُودِ ٢٦ — بَابُ مَنْ أَصَابَ ذَنْبًا دُونَ الْحَدِّ فَأَجْرُ الْإِيمَانِ .

679. A'isyah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. di masjid lalu berkata: Aku terbakar, aku terbakar. Ditanya oleh Nabi saw.: Mengapakah? Jawabnya: Aku telah bersetubuh dengan isteriku di siang hari Ramadhan. Maka sabda Nabi saw.: Bersedekahlah! Jawabnya: Aku tidak punya apa-apa. Lalu ia duduk, tiba-tiba datang seorang menuntun himar membawa makanan kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bertanya: Manakah orang yang terbakar itu? Jawabnya: Inilah aku. Nabi saw. bersabda: Bawalah ini dan sedekahkan! Ia tanya: Kepada orang yang lebih fakir dari padaku, padahal keluargaku tidak ada makanan. Maka sabda Nabi saw.: Makanlah kamu. (Bukhari Muslim).

(۱۵) باب جواز الصوم والفطر في شهر رمضان للمسافر في غير معصية

إذا كان سفره مرحلتين فأكثر

**RAR. BOLEH PUASA ATAU TIDAK PUASA BAGI ORANG
MUSAFIR YANG TIDAK UNTUK MA'SIYAT**

٦٨٠ - حديث ابن عباس رضي الله عنه ، أن رسول الله ﷺ خرج إلى مكة في رمضان ، فصام حتى بلغ الكديد أفطر ، فأفطر الناس .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٤ - باب إذا صام أياما من رمضان ثم سافر .

680. Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar ke Mekkah di bulan Ramadhan, maka beliau berpuasa sehingga sampai di Kadid maka beliau tidak puasa, dan sahabat juga ikut berbuka (tidak puasa). (Bukhari, Muslim). Kadid suatu tempat tujuh marhalah dari Madinah dan dua marhalah dari Mekkah (kira-kira tiga ratus km dari Madinah).

٦٨١ - حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنه ، قال : كان رسول الله ﷺ في سفر ، فرأى زحاما ورجلا قد ظلل عليه ؛ فقال : « ما هذا ؟ » فقالوا : صائم . فقال : « ليس من البر الصوم في السفر » .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٦ - باب قول النبي ﷺ لمن ظلل عليه واشتد الحر ليس من البر الصوم في السفر .

681. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. sedang bepergian dengan sahabatnya tiba-tiba melihat ada orang-orang berdesakan dan ada orang yang dipayungi, maka Nabi saw. bertanya Apakah itu? Jawab sahabat: Itu orang puasa. Maka sabda Nabi saw. Tidak termasuk taat (amal yang baik) puasa dalam bepergian. (Bukhari, Muslim).

٦٨٢ - حديث أنس بن مالك، قال: كُنَّا نَسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَمِيبْ لَصَائِمٍ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٧ - باب لم يمب أصحاب النبي ﷺ بعضهم بمضا فى الصوم والإفطار .

682. Anas bin Malik r.a. berkata: Kami bepergian bersama Nabi saw. maka yang puasa tidak mencela yang tidak puasa, demikian pula yang tidak puasa tidak mencela yang puasa. (Bukhari, Muslim).

(١٦) . باب أجر المفطر فى السفر إذا تولى العمل

BAB: ORANG YANG TIDAK PUASA MEMBORONG PAHALA JIKA MEREKA MELAYANI DAN MELAKSANAKAN SEMUA KEPENTINGAN ORANG-ORANG MUSAFIR

٦٨٣ - حديث أنس بن مالك، قال: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، أَكْثَرْنَا ظِلًّا الَّذِي يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ؛ وَأَمَّا الَّذِينَ صَامُوا فَلَمْ يَمْلُكُوا شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِينَ أَفْطَرُوا فَبِمَتَّوَا الرِّكَابِ وَامْتَهَنُوا وَمَالَجُوا؛ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ» .
أخرجه البخارى فى : ٥٦ - كتاب الجهاد والسير : ١٨ - باب فضل الخدمة فى الفزو .

683. Anas r.a. berkata: Ketika kami dalam bepergian bersama Nabi saw. orang-orang yang dapat bernaung hanya bernaung dengan kemulnya, adapun orang-orang yang puasa maka tidak dapat berbuat apa-apa, adapun orang-orang yang tidak puasa maka mereka yang mengerjakan semua keperluan bersama, maka Nabi saw. bersabda: Hari ini orang yang tidak puasa telah memborong semua pahala. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim: Maka bertepatan kami turun di tempat yang sangat panas, sehingga tidak ada naungan, dan orang yang banyak naungannya hanya dengan kemulnya sendiri, maka orang yang tidak puasa yang memasang khemah dan mengambil air dan segala keperluan bersama.

(١٧) باب التخيير في الصوم والفطر في السفر

BAB: BOLEH PILIH BERPUASA ATAU TIDAK DALAM BEPERGIAN

٦٨٤ - حديث عائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، أن حمزة بن عمرو الأسلمي قال للنبي ﷺ : «أصوم في السفر؟ وكان كثير الصيام ، فقال : « إن شئت فصم وإن شئت فأفطر » .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٣ - باب الصوم في السفر والإفطار .

684. A'isyah r.a. berkata: Hamzah bin Amr Al-Aslami r.a. tanya kepada Nabi saw.: Apakah boleh saya puasa dalam bepergian? Sebab ia sering puasa. Jawab Nabi saw.: Jika anda suka (ringan) puasalah, jika tidak maka berbukalah (tidak puasa). (Bukhari, Muslim).

٦٨٥ - حديث أبي الدرداء رضي الله عنه ، قال : خرجنا مع النبي ﷺ في بعض أسفاره ، في يوم حار ، حتى يضع الرجل يده على رأسه من شدة الحر ، وما فينا صائم ، إلا ما كان من النبي ﷺ وابن رواحة .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٣٥ - باب حدثنا عبد الله بن يوسف .

685. Abud-Dardaa' r.a. berkata: Ketika keluar dalam bepergian bersama Nabi saw. di musim kemarau sehingga orang terpaksa meletakkan tangan di atas kepalanya karena sangat panas, dan ketika itu tidak ada orang yang puasa kecuali Nabi saw. dan Abdullah bin Rawahah. (Bukhari, Muslim).

(١٨) باب استحباب الفطر للحاج بمرقات يوم عرفة

BAB: SUNNAT TIDAK PUASA ARAFAH BAGI ORANG YANG IKUT WUQUF DI ARAFAH

٦٨٦ - حديث أم الفضل بنت الحارث ، أن ناساً اختلفوا عندها ، يوم عرفة ،

فِي صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ؛ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ. فَأَرْسَلَتْ
إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ، فَشَرِبَهُ.

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٨٨ - باب الوقوف على الدابة بعرفة .

686. Ummul-Fadhel bintil-Harits r.a. berkata: Ada beberapa orang berselisih mengenai Nabi saw. apakah puasa di hari Arafah atau tidak. Ada yang berkata: Nabi saw. puasa. Ada yang berkata: Tidak puasa. Maka Ummul-Fadhel mengirim kepada Nabi saw. segelas susu di waktu Nabi saw. wuquf di atas ontanya di Arafah, maka langsung diminum oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٦٨٧ - حديث ميمونة زوجة النبي ﷺ، أَنَّ النَّاسَ شَكُّوا فِي صِيَامِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ،
فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِمِخْلَابٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ فِي الْمَوْقِفِ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ.
أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٥ - باب صوم عرفة .

687. Maimunah r.a. berkata: Orang-orang ragu tentang puasanya Nabi saw. di hari Arafah, maka ia langsung mengirim susu di waktu Nabi saw. sedang wuquf di Arafah, lalu diminum oleh Nabi saw. sedang semua orang pada melihat. (Bukhari, Muslim).

(١٩) باب صوم يوم عاشوراء

BAB: PUASA HARI ASYURAA'

٦٨٨ - حديث عائشة زوجة النبي ﷺ، أَنَّ قَرِيْشًا كَانَتْ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ،
فَمُرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ، وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: «مَنْ شَاءَ
فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرْ».

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ١ - باب وجوب صوم رمضان .

688. A'isyah r.a. berkata: Bangsa Quraisy biasa di zaman Jahiliyah berpuasa pada hari Asyuraa', dan Nabi saw. menyuruh juga supaya puasa hari Asyuraa' sehingga ada kewajiban bulan Ramadhan, lalu Nabi saw. bersabda: Siapa yang akan berpuasa maka puasalah dan yang tidak maka boleh berbuka (tidak puasa). (Bukhari, Muslim).

٦٨٩ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : كان عاشوراء بصومه أهل الجاهلية ، فلما نزل رمضان ، قال : « من شاء صامه ومن شاء لم يصمه » .

أخرجه البخارى فى : ٦٥ - كتاب التفسير : ٢ - سورة البقرة : ٢٤ - باب يأبى الذين آمنوا كتب عليكم الصيام .

689. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa hari Asyuraa' itu dipuasai oleh orang Jahiliyah, maka ketika telah turun kewajiban puasa Ramadhan, Nabi saw. bersabda: Siapa yang akan puasa boleh, atau tidak puasa. (Bukhari, Muslim). Yakni yang tidak suka puasa maka boleh juga.

٦٩٠ - حديث عبد الله بن مسعود . دخل عليه الأشمث وهو يطعم ، فقال : اليوم عاشوراء ، فقال : كان يصام قبل أن ينزل رمضان ، فلما نزل رمضان ترك ، فأذن فكل .

أخرجه البخارى فى : ٦٥ - كتاب التفسير : ٢ - سورة البقرة : ٢٤ - باب يأبى الذين آمنوا كتب عليكم الصيام .

690. Abdullah bin Mas'uud r.a. ketika didatangi oleh Al-Asy'ats sedang makan, maka ditegur oleh Al-Asy'ats: Ini hari Asyuraa'? Jawab Ibn Mas'uud: Dahulu memang diharuskan puasa sebelum turun kewajiban puasa Ramadhan, tetapi setelah turun kewajiban puasa Ramadhan, ditinggalkan, karena itu dekatlah ke mari, mari makan. (Bukhari, Muslim).

٦٩١ - حديث معاوية بن أبي سفيان رضي الله عنه . عن محمد بن عبد الرحمن ، أنه سمع معاوية بن أبي سفيان رضي الله عنه ، يوم عاشوراء ، عام حج ، على المنبر ، يقول : يا أهل المدينة ! أين علماءكم ؟ سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم ، يقول : « هذا يوم عاشوراء ، ولم يكتب عليكم صيامه ، وأنا صائم ، فمن شاء فليصم ، ومن شاء فليفتن » .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٩ - باب صيام يوم عاشوراء .

691. Humaid bin Abdirrahman telah mendengar Mu'awiyah r.a. berkhotbah di atas mimbar pada hari Aasyuraa' yaitu ketika selesai menunaikan haji berkata: Hai penduduk Madinah, di manakah ulama-ulamamu? Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Hari ini, hari Aasyuraa' tidak diwajibkan atas kamu untuk puasa, tetapi saya puasa, maka siapa suka boleh puasa, jika tidak maka boleh berbuka. (Bukhari, Muslim).

٦٩٢ - حديث ابن عباس رضي الله عنه ، قال : قدم النبي صلى الله عليه وسلم المدينة ، فرأى اليهود تصوم يوم عاشوراء ، فقال : « ما هذا ؟ » قالوا : هذا يوم صالح ، هذا يوم نجى الله بني إسرائيل من عدوهم فصامه موسى ، قال : « فأنا أحق بموسى منكم » فصامه وأمر بصيامه .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٩ - باب صيام يوم عاشوراء .

692. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. telah hijrah ke Madinah melihat orang-orang Yahudi berpuasa hari Aasyuraa', maka beliau bertanya: Apakah hari ini? Jawab mereka: Ini hari baik, pada hari ini Allah menyelamatkan Bani Isra'il dari musuh mereka, maka Nabi Musa a.s. berpuasa. Nabi saw. bersabda: Kami lebih layak mengikuti Musa a.s. lebih dari kalian, lalu Nabi saw. puasa dan menganjurkan sahabat supaya puasa. (Bukhari, Muslim).

٦٩٣ - حديث أبي موسى رضي الله عنه ، قال : كان يوم عاشوراء تمده اليهود عيداً

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « فَصُومُوهُ أَنْتُمْ » .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٩ - باب صيام يوم عاشوراء

693. Abu Musa r.a. berkata: Hari Aasyuraa' biasanya dijadikan hari raya kaum Yahudi, maka Nabi saw. menyuruh sahabatnya supaya berpuasa. (Bukhari, Muslim).

٦٩٤ - حديث ابن عباسٍ رضى الله عنه ، قال : ما رأيتُ النبيَّ ﷺ يتحرى صيامَ يوم فضله على غيره إلا هذا اليوم ، يومَ عاشوراء ؛ وهذا الشهر ، يمتنى شهرَ رمضان .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٩ - باب صيام يوم عاشوراء .

694. Ibn Abbas r.a. berkata: Aku tidak melihat Nabi saw. mengutamakan puasa pada suatu hari yang dilebihkan dari lainnya kecuali hari ini hari Aasyuraa', dan bulan Ramadhan. (Bukhari, Muslim).

(٢١) باب من أكل فى عاشوراء فليکف بقية يومه

BAB: SIAPA YANG TERLANJUR MAKAN DI HARI AASYURAA', SUPAYA MENAHAN DIRI SEPANJANG HARI

٦٩٥ - حديث سلمة بن الأكوع رضى الله عنه ، أن النبيَّ ﷺ بعت رجلاً ينادى فى الناس يومَ عاشوراء أن من أكل فليتم أو فليصم ، ومن لم يأكل فلا يأكل .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٢١ - باب إذا نوى بالهار صوما .

695. Salamah bin Al-Akwa' r.a. berkata: Pada hari Aasyuraa' Nabi saw. menyuruh orang berseru: Siapa yang telah makan hendaknya berpuasa (menahan sepanjang hari), dan yang belum makan maka jangan makan. (Bukhari, Muslim).

٦٩٦ - حديث الرِّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ ، قَالَتْ : أَرْسَلَ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ « مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمَ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْتَمُ » .
 قَالَتْ : فَكُنَّا نَصُومُهُ بَدَنًا ، وَنُصُومُ صَيَّانَاتِنَا ، وَنَجْمَلُ لَهُمُ الْأَثْبَةَ مِنَ الْيَمِينِ ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُكُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ .
 أخرجه البخارى في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٧ - باب صوم الصبيان .

696. Arnubayyi' binti Mu'awwudz r.a. berkata: Nabi saw. mengutus orang pada hari Aasyuraa' ke daerah Anshar memberitahukan: Siapa yang tidak puasa maka hendaknya berpuasa sisa harinya itu, dan siapa yang puasa supaya tetap puasa. Rubayyi' berkata: Maka kami selalu puasa sesudah mendapat anjuran itu, dan melatih anak-anak kami berpuasa sehingga kami hibur mereka dengan mainan dari kapuk (kapas), dan bila menangis minta makan maka kami hibur dengan mainan itu hingga waktu buka. (Bukhari, Muslim).

(٢٢) باب النعي عن صوم يوم الفطر ويوم الأضحى

BAB: LARANGAN BERPUASA PADA HARI RAYA IDULFITRI ATAU IDUL ADHA

٦٩٧ - حديث مُرَّ بِنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ ، قَالَ : هَذَا يَوْمَانِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صِيَامِهِمَا : يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ ، وَالْيَوْمُ الْآخِرُ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ .
 أخرجه البخارى في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٦ - باب صوم يوم الفطر .

697. Umar bin Alkhatthab r.a. berkata: Pada kedua hari ini, Nabi saw. telah melarang orang puasa, yaitu hari raya Idul Fitri sesudah Ramadhan dan hari raya Idul Adha sesudah wuqf di Arafah. (Bukhari, Muslim).

٦٩٨ - حديث أَبِي سَمِيدٍ الْأَنْدَلُسِيِّ رَضِيَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « ... وَلَا صَوْمَ

فِي يَوْمَيْنِ : الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى

أخرجه البخارى فى : ٢٠ - كتاب فضل الصلاة فى مسجد مكة والمدينة : ٦ - باب مسجد بيت المقدس

698. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dan tidak boleh puasa pada kedua hari yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. (Bukhari, Muslim).

٦٩٩٠ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما . عن زياد بن جبير ، قال : جاء رجل إلى ابن عمر رضي الله عنهما فقال : رجل نذر أن يصوم يوماً ، قال : أظن أنه قال الأثنين ، فوافق يوم عيد ؛ فقال ابن عمر : أمر الله بوفاء النذر ، ونهى النبي صلى الله عليه وسلم عن صوم هذا اليوم .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٧ - باب الصوم يوم النحر .

699. Ziyad bin Jubair berkata: Seorang datang bertanya kepada Ibn Umar r.a.: Seorang nadzar akan puasa hari Senin, tiba-tiba bertepatan hari raya? Jawab Ibn Umar r.a.: Allah menyuruh menepati janji nadzar tetapi Nabi saw. melarang puasa pada hari raya. (Bukhari, Muslim). Jadi yang harus dilaksanakan, tidak puasa pada hari raya itu, dan dilaksanakan di lain hari Senin.

(٢٤) باب كراهة صيام الجمعة منفردا

BAB: MAKRUH PUASA HARI JUM'AT SENDIRIAN

٧٠ - حديث جابر . عن محمد بن عباد ، قال : سألت جابراً رضي الله عنه : نهى النبي صلى الله عليه وسلم عن صوم يوم الجمعة ؟ قال : نعم .
أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٣ - باب صوم يوم الجمعة .

700. Muhammad bin Abbad bertanya kepada Jabir r.a.: Apakah Nabi saw. melarang puasa hari Jum'at? Jawabnya: Ya. (Bukhari, Muslim).

٧٠١ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : سمعتُ النبي ﷺ يقولُ : « لا يصومَنَّ أحدُكم يومَ الجمعةِ إلا يومًا قبلَهُ أو بعده » .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٦٣ - باب صوم يوم الجمعة .

701. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Kalian jangan berpuasa hari Jum'at, kecuali disambung dengan hari yang sebelumnya atau hari yang sesudahnya. (Bukhari, Muslim). Bersambung dengan Kamis Jum'at atau Jum'at Sabtu.

(٢٥) باب بيان نسخ قوله تعالى - وعلى الذين يطيقونه فدية -
 بقوله - فن شهد منكم الشهر فليصمه -

**BAB: MENERANGKAN MANSUKHNYA AYAT:
 WA ALALLADZINA YUTHIQUNAHU FID YATUN DENGAN
 AYAT: FAMAN SYAHIDA MINKUMUSSYAHRA
 FALYASHUMHU**

٧٠٢ - حديث سلمة ، قال : لما نزلت - وعلى الذين يطيقونه فدية طعام مسكين - كان من أراد أن يفطر ويفتدي ، حتى نزلت الآية التي بعدها فنسختها .
 أخرجه البخاري في : ٦٥ - كتاب التفسير : ٢ - سورة البقرة : ٢٦ - باب فن شهد منكم الشهر فليصمه

702. Salamah r.a. berkata: Ketika turun ayat: wa alalladzina yuthi qunahu fid yatun tha'amu miskin (Terhadap orang yang tidak kuat puasa harus membayar fid-yah yaitu memberi makan kepada seorang miskin), maka siapa yang tidak puasa langsung membayar fid-yah sehingga turun ayat: Faman syahida minkumusyashtra fal yashumhu (Siapa yang menyaksikan bulan puasa harus puasa) maka hapuslah hukum bebas puasa atau tidak puasa itu, dan tetap bagi orang yang benar-benar tidak bertenaga. (Bukhari, Muslim).

(٢٦) باب قضاء رمضان في شعبان

BAB: QADHA' PUASA RAMADHAN DI BULAN SYA'BAN

٧٠٣ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ ،
فَمَا أُسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَ إِلَّا فِي شَعْبَانَ .
أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٠ - باب متى يُقضى قضاء رمضان .

703. A'isyah r.a. berkata: Biasa jika aku berhutang puasa Ramadhan maka tidak dapat menggadhainya kecuali pada bulan Sya'bn. (Bukhari, Muslim).

(٢٧) باب قضاء الصيام عن الميت

BAB: MENGGADHAI PUASANYA ORANG YANG TELAH MATI

٧٠٤ - حديث عائشة رضي الله عنها ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : « مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَرِثَتُهُ » .
أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٢ - باب من مات وعليه صوم .

704. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang mati sedang mempunyai hutang puasa, maka dapat dipuasakan (dibayar puasanya) oleh walinya. (Bukhari, Muslim).

٧٠٥ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: « نَمَّ ! » قَالَ: « فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى » .
أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤٢ - باب من مات وعليه صوم .

705. Ibn Abbas r.a. berkata: Seorang datang bertanya kepada Nabi saw.: Ya Rasulullah, ibuku mati sedang ia berhutang puasa sebulan, apakah boleh aku menggadhai untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. Hutang kepada Allah lebih patut dibayar (digadhai). (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG PUASA HARUS MENJAGA LIDAH

٧٠٦ - حديث أبي هريرة رضي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَلَا يَرْفُتُ وَلَا يَجْهَلُ، وَإِنْ أَمْرُ قَاتِلَةٍ أَوْ شَاتِمَةٍ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ، مَرَّتَيْنِ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ أَمَّا لِي مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، يَبْرُكُ طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَشَهْوَتُهُ مِنْ أَجْلِ، الصِّيَامِ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِمِثْلِهَا» .
 أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٢ - باب فضل الصوم .

706. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Puasa itu bagaikan perisai (dinding), maka jangan berkata keji (rayuan) atau berlaku masa bodoh (menjerit-jerit) dsb. Dan jika ada orang mengajak berkelahi atau memaki hendaknya berkata: Aku puasa, aku puasa. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya bau mulut orang yang sedang puasa itu lebih harum di sisi Allah dari bau kasturi (misik). Dia meninggalkan makan dan minumannya dan syahwatnya karena-Ku, puasa itu untuk-Ku dan Akulah yang akan memberi pahalanya, dan biasa tiap hasanat sepuluh kali lipat gandanya. (Bukhari, Muslim).

(٣٠) باب فضل الصيام

BAB: FADHILAH PUASA

٧٠٧ - حديث أبي هريرة رضي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « قَالَ اللَّهُ كُلُّ عَمَلٍ

ابنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ ، وَالصِّيَامُ جَنَّةٌ ، وَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُتْ وَلَا يَصْخَبْ ، فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ . لِلصَّائِمِ فَرَحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا : إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ .
 أخرجه البخارى فى : ٦٩ - كتاب النفقات : ١٤ - باب هل يقول إني صائم إذا شتم .

707. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Allah ta'ala berfirman: Semua amal perbuatan anak Adam untuknya, kecuali puasa, maka itu untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, dan puasa itu sebagai perisai, maka pada hari puasa seorang tidak boleh berkata keji juga tidak boleh ribut, marah-marah, maka jika ada orang memakinya atau mengajak berkelahi maka hendaknya menjawab: Aku sedang puasa, demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, bau mulut orang yang puasa lebih sedap (harum) di sisi Allah dari bau misik (kasturi). Bagi orang yang puasa dua kali gembira, jika berbuka bergembira, dan jika bertemu dengan Tuhan dia akan gembira karena puasanya. (Bukhari, Muslim).

٧٠٨ - حديث سهل بن مسعود ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ ، فَيَقُومُونَ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ » .
 أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٤ - باب الريان للصائمين .

708. Sahl r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya di sorga ada sebuah pintu bernama Arrayyaan, yang masuk dari pintu itu pada hari qiyamat hanya orang yang puasa, tidak boleh masuk dari pintu itu selain mereka, lalu dipanggil: Di manakah orang-orang yang puasa, maka bangunlah mereka dan masuk ke pintu itu dan tidak boleh masuk dari situ selain mereka, jika sudah semuanya maka ditutup dan tidak boleh lain orang masuk. (Bukhari, Muslim).

(۳۱) باب فضل الصيام في سبيل الله لمن يطيقه بلا ضرر ولا تفويت حق

BAB: FADHILAH PUASA KARENA ALLAH BAGI ORANG YANG KUAT DAN TIDAK MADHARRAT

۷۰۹ - حديث أبي سعيد رضي الله عنه ، قال : سمعتُ النبي ﷺ ، يقولُ : « مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا » .

أخرجه البخاري في : ۵۶ - كتاب الجهاد والسير : ۳۶ - باب فضل الصوم في سبيل الله .

709. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw. bersabda: Siapa yang puasa sehari karena Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh tahun. (Bukhari, Muslim).

(۳۳) باب أكل الناسي وشربه وجماعه لا يفطر

BAB: JIKA MAKAN, MINUM ATAU BERJIMA' KARENA LUPA TIDAK BATAL PUASANYA

۷۱۰ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلَيْسَ صَوْمُهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ » .

أخرجه البخاري في : ۳۰ - كتاب الصوم : ۳۶ - باب الصائم إذا أكل أو شرب ناسيا .

710. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika lupa lalu makan atau minum, maka hendaknya meneruskan puasanya, sebab ia diberi makan dan minum oleh Allah ta'ala. (Bukhari, Muslim).

(۳۴) باب صيام النبي صلى الله عليه وسلم في غير رمضان

واستحباب أن لا يخلى شهرا عن صوم

BAB: PUASA NABI SAW. SELAIN RAMADHAN

۷۱۱ - حديث عائشة رضي الله عنها، قالت: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ لَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ لَا يَصُومُ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ إِلَّا رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ. أخرجه البخاري في : ۳۰ - كتاب الصوم : ۵۲ - باب صوم شعبان.

711. A'isyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. puasa sehingga dapat dikatakan tidak pernah tidak puasa, dan adakalanya tidak puasa sehingga dapat dikatakan tidak pernah puasa sunnat. Dan tidak pernah Nabi saw. puasa sebulan penuh selain Ramadhan, juga tidak pernah aku melihat puasanya yang terbanyak kecuali di bulan Sya'ban. (Bukhari, Muslim).

۷۱۲ - حديث عائشة رضي الله عنها، قالت: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَكَانَ يَقُولُ: « خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُ حَتَّى تَمَلُّوا » وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم مَا دُوِرَمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّتْ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً دَاوَمَ عَلَيْهَا. أخرجه البخاري في : ۳۰ - كتاب الصوم : ۵۲ - باب صوم شعبان.

712. A'isyah r.a. berkata: Tidak biasa Nabi saw. puasa dalam suatu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya'ban, bahkan adakalanya puasa sebulan Sya'ban penuh. Dan Nabi saw. bersabda: Kerjakan amal perbuatan sekuat tenaga, sesungguhnya Allah tidak jemu menerima dan memberi sehingga kamu jemu beramal, dan salat yang

disuka oleh Nabi saw. ialah yang dikerjakan terus-menerus oleh orangnya meskipun sedikit, dan adanya Nabi saw., jika sembahyang sunnat maka ditetapkan selanjutnya. (Bukhari, Muslim).

٧١٣ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قال : ما صام النبي ﷺ شهرا كاملا قط غير رمضان ، ويصوم حتى يقول القائل ، لا والله إلا يفطر ، ويفطر حتى يقول القائل ، لا والله إلا يصوم .

أخرجه البخاري في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٥٣ - باب ما يذكر في صوم النبي ﷺ وإفطاره .

713. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. tidak pernah puasa sebulan penuh kecuali Ramadhan, dan selalu puasa sehingga orang dapat berkata: Tidak pernah tidak puasa, dan adakalanya tidak puasa sehingga orang dapat berkata: Tidak pernah berpuasa. (Bukhari, Muslim).

(٣٥) باب النهي عن صوم الدهر لمن تضرر به ، أو فوت به حقا أو لم يفطر

المدين والتشريق ، وبيان تفضيل صوم يوم وإفطار يوم

BAB: LARANGAN PUASA SEPANJANG MASA BAGI ORANG YANG MADHARRAT ATAU DITERUSKAN PUASA HARI RAYA DAN HARI TASYRIQ

٧١٤ - حديث عبد الله بن عمرو ، قال : أخبر رسول الله ﷺ أني أقول ، والله لأصومن النهار ولأقومن الليل ما عشت ؛ فقلت له قد قلت ، يا بني أنت وأمي . قال : « فإنك لا تستطيع ذلك ، فصم وأفطر وقم وتم وصم من الشهر ثلاثة أيام ، فإن الحسنه بمشر أمثالها ، وذلك بمنل صيام الدهر » ، قلت : إني أطيع أفضل من ذلك .

قَالَ: « فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ » قُلْتُ: « إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ . قَالَ: « فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا ، فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَهُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ . فَقُلْتُ: « إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: « لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: ٣٠ - كِتَابِ الصَّوْمِ: ٥٦ - بَابِ صَوْمِ الدَّهْرِ .

714. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. diberitahu bahwa aku bersumpah: Demi Allah aku akan puasa tiap siang dan akan bangun tiap malam selama hidup. Maka ketika aku ditanya, aku jawab: Aku telah terlanjur sumpah sedemikian, maka sabda Nabi saw.: Anda tidak dapat berbuat itu, puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangun malam dan tidurlah, puasalah tiap bulan tiga hari maka sesungguhnya tiap hasanāt itu berlipat sepuluh kali, dan itu menyamai puasa sepanjang masa. Aku jawab: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Puasalah sehari dan tidak puasa dua hari. Jawabku: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Puasalah sehari dan tidak puasa sehari, itu puasanya Nabi Dawud a.s. dan itu puasa yang paling utama. Jawabku: Aku kuat lebih dari itu. Sabda Nabi saw.: Tidak ada lebih utama dari itu. (Bukhari, Muslim).

٧١٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: « يَا عَبْدَ اللَّهِ! أَلَمْ أَخْبَرَ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟ » فَقُلْتُ: « بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: « فَلَا تَفْعَلْ ، صُمْ وَأَفْطِرْ ، وَتَمِّمْ وَتَمِّمْ ، فَإِنَّ لِحَبْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ لِمَعِينِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ لِرِزْوَرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ كُلَّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا ، فَإِنَّ ذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ » فَشَدَّدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً . قَالَ: « فَصُمْ صِيَامَ نَبِيِّ آفِهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَلَا تَرُدَّ عَلَيْهِ » . قُلْتُ: « وَمَا كَانَ صِيَامَ نَبِيِّ آفِهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ! قَالَ: « نِصْفُ الدَّهْرِ .

فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ بَعْدَ مَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ النَّبِيِّ ﷺ .
 أخرجه البخارى في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٥٥ - باب حق الجسم في الصوم .

715. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku: Ya Abdullah aku dapat berita bahwa anda puasa tiap siang dan bangun tiap malam (semalam suntuk)? Jawabku: Benar ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Jangan berbuat begitu, puasalah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab jasadmu ada hak, dan matamu ada hak, dan isterimu ada hak atasmu, dan tamumu ada hak atasmu, dan cukup bagimu puasa tiap bulan tiga hari, maka tiap hasanat berlipat ganda sepuluh kali, maka itu sama dengan puasa sepanjang masa. Abdullah berkata: Aku telah memperberat maka diberatkan atasku. Aku berkata: Ya Rasulullah, aku merasa kuat. Maka sabda Nabi saw.: Puasalah seperti puasanya Nabi Dawud a.s. dan jangan lebih dari itu. Saya tanya: Bagaimana puasa Nabi Dawud a.s.? Jawab Nabi saw.: Setengah abad. Kemudian ketika Abdullah mencapai usia tua ia berkata: Andaikan aku dahulu menerima keringanan yang diberikan oleh Nabi saw. pasti lebih baik (lebih enak). (Bukhari, Muslim).

٧١٦ - حديث عبد الله بن عمرو ، قال : قال رسول الله ﷺ : « اقرأ القرآن في شهر » قلت : إني أجد قوّة . حتى قال « فأقرأه في سبع ولا تزد على ذلك » .
 أخرجه البخارى في : ٦٦ - كتاب فضائل القرآن : ٣٤ - باب في كم يقرأ القرآن .

716. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Bacalah (khatamkan bacaan) Alqur'an dalam masa sebulan. Jawabku: Aku merasa kuat, sehingga Nabi saw. bersabda: Bacalah (khatamkan) dalam tujuh hari jangan kurang dari itu. (Bukhari, Muslim).

٧١٧ - حديث عبد الله بن عمرو بن العاص ﷺ ، قال : قال لي رسول الله ﷺ : « يا عبد الله ! لا تكن مثل فلان ، كان يقوم الليل فترك قيام الليل » .
 أخرجه البخارى في : ١٩ - كتاب التهجد : ١٩ - باب ما يكره من ترك قيام الليل لمن كان يقومه .

717. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada: Ya Abdullah, anda jangan meniru si Fulan, ia dahulu suka bangun malam tetapi kemudian meninggalkan bangun malam. (Bukhari, Muslim).

٧١٨ - حديث عبد الله بن عمرو رضي الله عنه ، قال : بلغ النبي ﷺ أني أسرُدُ الصَّوْمَ وَأصَلِّي اللَّيْلَ ، فَأَمَّا أَرْسَلَ إِلَيَّ . وَإِنَّمَا لَيْتُهُ ، فَقَالَ : « أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلَا تَقْطُرُ وَتُصَلِّي ؛ فَصُمْ وَأَقْطِرْ وَتُمْ وَتَمَّ ، فَإِنَّ لَيْتِيكَ عَلَيْكَ حَطًّا ، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَطًّا » . قَالَ : إِنِّي لَأَتَوَى لِنَدِّكَ . قَالَ : « فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ » ، قَالَ : وَكَيْفَ ؟ قَالَ : « كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا ، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى » . قَالَ : مَنْ لِي بِهِدِهِ ، يَا نَبِيَّ اللَّهِ ؟ قَالَ عَطَا (أَحَدُ الرُّوَاهِ) : لَا أُدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ . قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ » مَرَّتَيْنِ .

أخرجه البخارى فى : ٣٠ - كتاب الصوم : ٥٧ - باب حق الأهل فى الصوم .

718. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. mendapat berita bahwa aku puasa terus menerus dan bangun salat sepanjang malam, entah beliau memanggil atau aku bertemu padanya, maka beliau bersabda: Aku diberitahu bahwa anda puasa terus menerus dan salat malam. Pualah dan berbukalah (tidak puasa), bangunlah dan tidur, sebab untuk kedua matamu ada hak bagian daripadamu, juga dirimu dan isterimu ada bagian daripadamu. Jawabku: Aku merasa kuat untuk itu. Maka sabda Nabi saw.: Pualah seperti puasanya Nabi Dawud a.s. Saya tanya: Bagaimana? Jawab Nabi saw.: Puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh. Abdullah berkata: Siapakah yang dapat berbuat itu ya Rasulullah. Atha' berkata: Saya tidak ingat bagaimana lalu menyebut mengenai selamanya. Nabi saw. bersabda: Tidak puasa orang yang puasa selamanya (terus-menerus tidak pakai berhenti). Tidak puasa orang yang puasa selamanya (terus-menerus). (Bukhari, Muslim).

٧١٩ - حديث عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، قال : قال لي النبي ﷺ : « إِنَّكَ لَتَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ ؟ » فَقُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : « إِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ ، هَجَمَتْ لَهُ الْعَيْنُ ، وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ ، لَا صَامَ مِنْ صَامِ الدَّهْرِ ، صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ صَوْمِ الدَّهْرِ كُلِّهِ » .
 قُلْتُ : فَإِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . قَالَ : « فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا ، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى » .

أخرجه البخارى في : ٣٠ - كتاب الصوم : ٥٩ - باب صوم داود عليه السلام .

719. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Anda puasa sepanjang masa, dan bangun malam semalam suntuk? Jawabku: Ya. Bersabda Nabi saw.: Jika anda berbuat begitu akan rusak mata dan lelah (cape) badan. Tidak puasa orang yang puasa sepanjang masa terus-menerus, puasa tiap bulan tiga hari itu berarti puasa sepanjang masa. Jawabku: Aku merasa kuat untuk puasa lebih dari itu. Nabi saw. bersabda: Pualah seperti pualahnya Nabi Dawud a.s. yaitu puasa sehari dan tidak puasa sehari, dan tidak pernah lari jika berhadapan dengan musuh (yakni dalam jihad). (Bukhari, Muslim).

٧٢٠ - حديث عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، أن رسول الله ﷺ ، قال له : « أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ ، وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ ، وَيَصُومُ يَوْمًا ، وَيُفْطِرُ يَوْمًا » .

أخرجه البخارى في : ١٩ - كتاب التهجد : ٧ - باب من نام عند السحر .

720. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Salat yang disukai Allah ialah salat Nabi Dawud a.s. dan puasa yang disuka oleh Allah ialah puasa Nabi Dawud a.s. Beliau tidur tengah malam dan bangun sepertiganya, dan tidur seperenamnya dan puasa sehari' dan tidak puasa sehari. (Bukhari, Muslim).

٧٢١ - حديث عبد الله بن عمرو، حَدَّثَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ لَهُ صَوْمِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ وَسَادَةَ مِنْ أَدَمٍ، حَشَوْهَا لَيْفًا، فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ، وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ؛ فَقَالَ: «أَمَا يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ؟» قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «خَمْسًا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «سَبْعًا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «تِسْعًا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِخْدَى عَشْرَةَ». ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، شَطْرُ الدَّهْرِ، صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا».

أخرجه البخاري في: ٣٠ - كتاب الصوم: ٥٩ - باب صوم داود عليه السلام

721. Abdullah bin Amr r.a. berkata: Nabi saw. diberitahu tentang puasaku, maka beliau datang kepadaku dan aku beri sandaran bantal dari kulit yang berisi serat, lalu beliau duduk di atas tanah sedang bantal di tengah antaraku dengannya, lalu beliau bersabda: Apakah tidak cukup jika anda puasa tiap bulan tiga hari. Jawabku: Ya Rasulullah! Nabi saw. bersabda: Lima hari. Jawabku: Ya Rasulullah! Sabda Nabi saw.: Tujuh. Jawabku: Ya Rasulullah! Sabda Nabi saw.: Sembilan. Jawabku: Ya Rasulullah! Sabda Nabi saw.: Sebelas, kemudian Nabi saw. bersabda: Tidak ada puasa lebih baik dari puasa Nabi Dawud a.s. Setengah abad, puasalah sehari dan tidak puasa sehari. (Bukhari, Muslim).

(٣٧) باب صوم سرر شعبان

BAB: PUASA PADA AKHIR SYA'BAN

٧٢٢ - حديث عمران بن حصين رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ سَأَلَهُ، أَوْ سَأَلَ رَجُلًا وَعِمْرَانُ يَسْمَعُ، فَقَالَ: «يَا أَبَا فَلَانٍ! أَمَا صُمْتَ سَرَرَ هَذَا الشَّهْرِ؟» قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ، يَمْنَى رَمَضَانَ. قَالَ الرَّجُلُ: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ».

أخرجه البخاري في: ٣٠ - كتاب الصوم: ٦٢ - باب الصوم آخر الشهر.

722. Imran bin Hushain r.a. ditanya oleh Nabi saw. atau Nabi saw. tanya kepada orang sedang Imran mendengar: Hai Abu Fulan, apakah anda pada akhir-akhir bulan ini puasa? Imran berkata: Saya kira pertanyaan itu di bulan Ramadhan. Jawab orang itu: Tidak ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Jika anda telah selesai dari puasa ini maka puasalah dua hari. (Bukhari, Muslim).

(٤٠) فضل ليلة القدر والحث على طلبها وبيان محلها وأرجى أوقات طلبها

**BAB: KELEBIHAN LAILATUL QADR DAN ANJURAN SUPAYA
MENCARINYA PADA WAKTUNYA**

٧٢٣ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما، أن رجلاً من أصحاب النبي ﷺ، أروا ليلة القدر في المنام، في السبع الأواخر. فقال رسول الله ﷺ: «أرى رؤياكم قد تواطأت في السبع الأواخر، فمن كان متحرِّبها فليتحرِّبها في السبع الأواخر».

أخرجه البخاري في: ٣٢ - كتاب فضل ليلة القدر: ٢ - باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر.

723. Ibn Umar r.a. berkata: Ada beberapa sahabat Nabi saw. telah diperlihatkan lailatul qadr dalam mimpi di malam dua puluh tujuh, maka Nabi saw. bersabda: Aku perhatikan impianmu bertepatan dalam malam dua puluh tujuh, maka siapa berusaha untuk mendapatkannya hendaknya berusaha mencarinya pada malam dua puluh tujuh Ramadhan. (Bukhari, Muslim).

٧٢٤ - حديث أبي سعيد، قال: اعتكفنا مع النبي ﷺ المشر الأيسر من رمضان، فخرج صبيحة عشرين، فخطبنا، وقال: «إني أريت ليلة القدر ثم أنسيتها». أو «نسيتها»، فالتمسوها في المشر الأواخر في الوتر، وإني رأيت أني أسجد في ماء وطين، فمن كان اعتكف مع رسول الله ﷺ، فليرجع. فرجعنا وما نرى في السماء قزعة؛

بَعَثَتْ سَحَابَهُ فَمَطَرَتْ حَتَّى سَالَ السَّقْفُ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ، وَأَقِيَمَتِ الصَّلَاةَ،
فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَسْجُدُ فِي الْمَاءِ وَالطِّينِ، حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ الطِّينِ فِي جَبْهَتِهِ .

أخرجه البخارى في : ٣٢ - كتاب فضل ليلة القدر : ٢ - باب التماس ليلة القدر في السبع الأواخر .

724. Abu Saied r.a. berkata: Kami i'tikaf bersama Nabi saw. pada malam-malam pertengahan (11-20) Ramadhan, lalu keluar pada pagi hari 20 (dua puluh) Ramadhan dan berkhotbah: Aku semalam diperlihatkan lailatul qadr, kemudian dilupakan, karena itu kalian cari pada malam-malam yang ganjil 21, 23, 25, 27, 29. Pada malam-malam yang terakhir, dan aku diperlihatkan seakan-akan aku sujud di atas air dan tanah, maka siapa yang i'tikaf bersama Nabi saw. hendaknya pulang. Maka kami pulang dan tiada melihat sedikit awan pun di langit, tiba-tiba datang awan dan turun hujan sehingga mengalir dari atas masjid yang terbuat dari daun kurma, kemudian terdengar iqamat untuk salat, maka aku melihat Nabi saw. sujud di atas air dan tanah, sehingga aku melihat bekas tanah yang menempel di dahi Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٧٢٥ - حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي رَمَضَانَ
الْعَشْرَ الَّذِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ، فَإِذَا كَانَ حِينَ يُنْسَى مِنْ عِشْرِينَ لَيْلَةً تَمْضِي، وَيَسْتَقْبِلُ
إِحْدَى وَعِشْرِينَ، رَجَعَ إِلَى مَسْكِنِهِ، وَرَجَعَ مَنْ كَانَ يُجَاوِرُ مَعَهُ؛ وَأَنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرِ
جَاوَرَ فِيهِ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا، تَقَطَّبَ النَّاسَ، فَأَمَرَهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ:
« كُنْتُ أُجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ قَدْ بَدَأَ لِي أَنْ أُجَاوِرَ هَذِهِ الْعَشْرَ الْآخِرَ، فَمَنْ كَانَ
اعْتَكَفَ مَعِي فَلْيَلْبَسْ فِي مُعْتَكِفِهِ، وَقَدْ أَرَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ أَنْسَيْتَهَا، فَأَبْتَعُوهَا
فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ، وَابْتَعُوهَا فِي كُلِّ وَتْرٍ، وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ ». فَاسْتَهَلَّتِ
السَّمَاءُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَأَمَطَرَتْ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصَلَّى النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةَ إِحْدَى

وَعِشْرِينَ، فَصَبْرَتْ عَيْنِي، نَظَرْتُ إِلَيْهِ أَنْصَرَفَ مِنَ الصُّبْحِ وَوَجْهَهُ مَمْتَلِي طِينًا وَمَاءً.
 أخرجه البخاري في : ٣٢ - كتاب فضل ليلة القدر : ٣ - باب تحمري ليلة القدر في الوتر من
 المشر الأواخر .

725. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Biasa Nabi saw. i'tikaf pada malam-malam pertengahan (11-20) Ramadhan, maka apabila telah sore hari ke-20 Ramadhan beliau pulang ke rumah demikian pula para sahabat yang mengikutinya. Kemudian pada saat yang biasanya pulang, tiba-tiba berkhotbah dan bersabda: Aku biasa i'tikaf pada malam-malam ini, kemudian terasa padaku untuk i'tikaf pada malam-malam akhir (21-30) Ramadhan, maka siapa yang telah i'tikaf bersamaku tetapih dalam i'tikafnya, sebab aku telah diperlihatkan malam lailatul qadr kemudian dilupakannya, karena itu kalian cari pada malam-malam ganjil (21-23-25-27-29), aku ditunjukkan seakan-akan aku sujud di atas tanah berair, tiba-tiba malam itu berawan dan hujan, sehingga bocor di masjid terutama mushalla Nabi saw. pada malam dua puluh satu, kemudian aku melihat dengan mata kepálaku ketika Nabi saw. keluar dari salat subuh, muka Nabi saw. berlumuran tanah berair (lumpur). (Bukhari, Muslim).

٧٢٦ - حَدِيثُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْمَشْرِ الْأَوَاخِرِ
 مِنْ رَمَضَانَ، وَيَهْوُلُ: «تَحْمَرُّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ» .
 أخرجه البخاري في : ٣٢ - كتاب فضل ليلة القدر : ٣ - باب تحمري ليلة القدر في الوتر من
 المشر الأواخر .

726. A'isyah r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh yang terakhir (21-30) Ramadhan dan bersabda: Carilah malam lailatul qadr pada malam-malam terakhir (21-30) Ramadhan. (Bukhari, Muslim).

١٤ - كتاب الاعتكاف

KITAB I'TIKAF

(١) باب اعتكاف العشر الاواخر من رمضان .

**BAB: I'TIKAF PADA MALAM-MALAM TERAKHIR (21-30)
RAMADHAN**

٧٢٧ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، قال : كان رسول الله ﷺ يعتكف العشر
الأواخر من رمضان .

أخرجه البخاري في : ٣٣ - كتاب الاعتكاف : ١ - باب الاعتكاف في العشر الأواخر .

727. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Biasa Rasulullah saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh (21-30) terakhir bulan Ramadhan (Bukhari, Muslim).

٧٢٨ - حديث عائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، أن النبي ﷺ ، كان يتكف في العشر الأواخر من رمضان ، حتى توفاه الله ، ثم اعتكف أزواجه من بعده .
أخرجه البخارى في : ٣٣ - كتاب الاعتكاف : ١ - باب الاعتكاف في العشر الأواخر .

728. A'isyah r.a. berkata: Biasa Nabi saw. i'tikaf pada malam-malam sepuluh terakhir (21-30) Ramadhan sehingga meninggal dunia, kemudian dilanjutkan oleh isteri-isterinya sepeninggalnya. (Bukhari, Muslim).

(٢) باب متى يدخل من أراد الاعتكاف في متكفه

BAB: BILAKAH MASUK ORANG YANG AKAN I'TIKAF ITU DI TEMPAT I'TIKAFNYA

٧٢٩ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كان النبي ﷺ يتكف في العشر الأواخر من رمضان ، فكنت أضرب له خيابه ، فيصلي الصبح ، ثم يدخله ؛ فاستأذنت حفصه عائشة أن تضرب خيابه ، فأذنت لها فضربت خيابه ؛ فلما رآته زينب ابنة جحش ضربت خيابه آخر ؛ فلما أصبح النبي ﷺ رأى الأختية ، فقال : « ما هذا ؟ » فأخبر . فقال النبي ﷺ : « ألبتة ترون بيني » . فترك الاعتكاف ذلك الشهر ، ثم اعتكف عشرا من شوال .

أخرجه البخارى في : ٣٣ - كتاب الاعتكاف : ٦ - باب اعتكاف النساء .

729. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika akan i'tikaf pada malam-malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan, maka aku pasangkan dindingnya (tabirnya) maka sesudah salat subuh segera masuk ke dalamnya, lalu Hafsa minta izin kepada A'isyah untuk memasang dindingnya, dan diizinkan lalu memasang dindingnya, kemudian diketahui oleh Zainab binti Jahsy dan memasang dinding juga, kemudian pada pagi hari Nabi saw. melihat banyaknya dinding bersabda: Apakah kalian mengira itu termasuk dari albirr (taat), kemudian meninggalkan i'tikaf pada bulan itu, kemudian i'tikaf sepuluh malam pada bulan Syawwal. (Bukhari, Muslim). Demikian Nabi saw. jika berbuat suatu amal meskipun tidak wajib, maka jika ditinggalkan karena suatu hal diganti atau digodai, supaya pahala yang biasa didapat jangan sampai hilang.

(۳) باب الاجتهاد في الشهر الأواخر من شهر رمضان

BAB: ANJURAN SUPAYA RAJIN MENCARI LAILATUL QADR PADA MALAM-MALAM GANJIL PADA SEPULUH TERAKHIR BULAN RAMADHAN (YAITU 21-30) 21-23-25-27-29.

۷۳۰ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كان النبي ﷺ ، إذا دخل الشهر شدَّ ميْرَرَهُ

وَأَحْيَا لَيْلَهُ ، وَأَيَّقَطَ أَهْلَهُ .

أخرجه البخارى في : ۳۲ - كتاب فضل ليلة القدر : ۵ - باب العمل في الشهر الأواخر من رمضان .

730. A'isyah r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika telah tanggal 21 Ramadhan yaitu sepuluh terakhir Ramadhan, maka beliau mengeratkan ikat sarungnya, dan bangun semalam suntuk serta membangun keluarganya. (Bukhari, Muslim).

١٥ - كتاب الحج

KITAB HAJJI

(١) باب ما يباح للمحرم بحج أو عمرة، وما لا يباح، وبيان تحريم الطيب عليه

**BAB: PAKAIAN YANG HARAM BAGI ORANG YANG IHRAM
HAJJI ATAU UMRAH**

٧٢١ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما، أن رجلاً قال يا رسول الله! ما يلبس المخرم من الثياب؟ قال رسول الله ﷺ: «لا يلبس القميص ولا العمامة ولا السراويلات»

وَلَا الْبَرَائِيسَ وَلَا الْخِفَافَ ، إِلَّا أَحَدٌ لَا يَجِدُ نَمْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خَفَيْنِ ، وَتَقِطْمَهُمَا أَسْفَلَ
 مِنَ الْكَمْبَيْنِ ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الرَّعْفَرَانُ أَوْ وَرْسٌ .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ كتاب الحج : ٢١ - باب مالا يلبس المحرم من الثياب .

731. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Seorang bertanya: Ya Rasulullah, pakaian apakah yang tidak boleh dipakai oleh seorang berihram? Jawab Nabi saw.: Tidak boleh memakai gamis (kemeja), serban, celana, songkok (kopiah) dan sepatu but (yang dapat menutupi matakaki) kecuali jika seorang tidak mempunyai sandal, maka boleh memakai khuf tetapi harus dipotong hingga di bawah matakaki, juga kalian tidak boleh memakai sesuatu yang diselup dengan za'faran atau wars. (Bukhari, Muslim). Wars: sejenis tumbuh-tumbuhan kuning serupa wijen berbau harum, digunakan untuk mencelup baju, terdapat di negeri Yaman.

٧٣٢ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ بِرِعَافَاتٍ « مَنْ
 لَمْ يَجِدِ النَّمْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخَفَيْنِ ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ الْمُحْرِمِ » .
 أخرجه البخارى فى : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ١٥ - باب لبس الخفين للمحرم إذا لم يجد النملين .

732. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. berkhotbah di Arafat: Siapa yang tidak mempunyai dua sandal, maka boleh memakai sepatu khuf, dan siapa yang tidak mempunyai sarung maka boleh memakai celana bagi orang berihram. (Bukhari, Muslim).

٧٣٣ - حديث يَمَلَى . قَالَ لِمُرَّ رضي الله عنه : أَرِنِي النَّبِيَّ ﷺ حِينَ يُوحَى إِلَيْهِ ؛ قَالَ ؛
 فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ بِالْحِجْرَانَةِ وَمَعَهُ نَقْرٌ مِنْ أَحْبَابِهِ ، جَاءَهُ رَجُلٌ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِمِرْمَرَةٍ وَهُوَ مُتَضَمِّخٌ بِطَيْبٍ ؟ فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ سَاعَةً ،
 جَاءَهُ الرَّجُلُ ، فَأَشَارَ عُمَرُ رضي الله عنه إِلَى يَمَلَى ، جَاءَهُ يَمَلَى ، وَعَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَوْبٌ قَدْ

أُظِلَّ بِهِ ، فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُحَمَّرُهُ الْوَجْهَ ، وَهُوَ يَنْطُ ؛ ثُمَّ سُرِيَ عَنْهُ ، فَقَالَ : « أَيْنَ الَّذِي سَأَلَ عَنِ الْعُمْرَةِ ؟ » فَأُتِيَ بِرَجُلٍ ، فَقَالَ : « اغْسِلِ الطَّيْبَ الَّذِي بِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، وَانزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ » .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ١٧ - باب غسل الخلق ثلاث مرات من الثياب .

733. Ya'la berkata kepada Umar r.a.: Tolong perlihatkan kepadaku bagaimana keadaan Nabi saw. jika dituruni wahyu, maka ketika Nabi saw. di Ji'ranah dengan beberapa orang sahabatnya datang seorang bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana jika seorang berihram umrah sedang berlumuran minyak harum, maka Nabi saw. diam sejenak, tiba-tiba turun wahyu, maka Umar memberi isyarat kepada Ya'la, maka mendekat Ya'la sedang Rasulullah dinaungi dengan kainnya, lalu Ya'la memasukkan kepalanya di bawah naungan itu sehingga dapat melihat Nabi saw. merah mukanya bagaikan orang mendengkur karena sangat beratnya wahyu, kemudian hilang dan kembali lalu bertanya: Di mana yang tanya tentang umrah itu? Maka datanglah orang itu, lalu Nabi saw. bersabda: Cucilah (bersihkan) bekas harum-harum yang ada padamu, kemudian tanggalkan jubahmu, dan berbuatlah dalam umrah sebagaimana yang anda perbuat dalam hajjimu. (Bukhari, Muslim).

(٢) باب مواثيق الحج والعمرة

BAB: TEMPAT-TEMPAT MULAI BERIHRAM HAJJI ATAU UMRAH

٧٣٤ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : وَقَتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ ، وَ لِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ ، وَ لِأَهْلِ بَيْتِ النَّزَالِ ، وَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَسَمَ ، فَهِنَّ لَهِنَّ وَلَيْسَ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِيْنَ لَيْسَ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ ، فَمَنْ كَانَ مِنْهُنَّ فَمَهَلُهُ مِنْ أَهْلِهِ ، وَكَذَلِكَ ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يَهْلُونَ مِنْهَا .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩ - باب مهل أهل الشام .

734. Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menetapkan tempat mulai berihram hajji atau umrah, yaitu bagi orang Madinah dari Dzul-hulaifah, bagi penduduk Syam dari Aljuhfa, orang Najed dari Qarnulmanzil, orang Yaman dari Yalamlam, itu semua bagi mereka dan bagi orang-orang yang dari tempat-tempat itu walaupun bukan penduduk tempat itu, yang akan ihram hajji atau umrah, adapun orang-orang yang tempatnya lebih dekat ke Makkah dari tempat-tempat itu maka ihramnya dari tempat tinggalnya, begitu juga ahli (penduduk) Makkah berihram dan talbiyah dari Makkah. (Bukhari, Muslim).

٧٣٥ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «يَهْلُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ». قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَبَلَّغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «وَيَهْلُ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَمَلَمَ». أخرجه البخاري في: ٢٥ - كتاب الحج: ٨ - باب سيقات أهل المدينة. ولا يهلو أهل ذى الحليفة.

735. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Penduduk Madinah memulai ihram dan talbiyahnya dari Dzul-hulaifah dan penduduk Syam dari Aljuhfa, dan orang Najed dari Qarn (Qarnulmanzil). Abdullah berkata: Aku mendengar juga Nabi saw. bersabda: Dan orang Yaman dari Yalamlam. (Bukhari, Muslim).

(٣) باب التلبية وصفها ووقتها

BAB: SIFAT TALBIYAH

٧٣٦ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: «لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ». أخرجه البخاري في: ٢٥ - كتاب الحج: ٢٦ - باب التلبية.

736. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Talbiyah yang diucapkan oleh Nabi saw.: Labbaika Allahumma labbaika, labbaika laa syarika laka labbaika, innal hamda wanni'mata laka wal mulka laa syarika laka (Aku sambut panggilan-Mu ya Allah aku sambut, aku sambut panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu, aku sambut panggilan-Mu, sesungguhnya puji dan ni'mat itu dari pada-Mu juga kerajaan tiada sekutu bagi-Mu). (Bukhari, Muslim).

(٤) باب أمر أهل المدينة بالإحرام من عند مسجد ذى الحليفة

BAB: PENDUDUK MADINAH SUPAYA MULAI IHRAMNYA DARI MASJID DZULHULAIFAH

٧٣٧ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما، قال: ما أهل رسول الله ﷺ إلا من عند المسجد، يعني مسجد ذى الحليفة.

أخرجه البخاري في: ٢٥ - كتاب الحج: ٢٠ - باب الإهلال عند مسجد ذى الحليفة.

737. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. tidak mulai ihram dan talbiyahnya kecuali dari masjid dzulhulaifah. (Bukhari, Muslim).

(٥) باب الإهلال من حيث تنبت الراحة

BAB: BERTALBIYAH KETIKA AKAN BERANGKATNYA KENDARAAN

٧٣٨ - حديث عبد الله بن عمر. عن عبيد بن جريح، أنه قال لعبد الله بن عمر: يا أبا عبد الرحمن! رأيتك تصنع أرتباً، لم أر أحداً من أصحابك يصنعها قال: وما هي يا ابن جريح؟ قال: رأيتك لا تأمس من الأركان إلا ألبما بيني، ورأيتك تلبس النمال السبئية، ورأيتك تصبغ بالصغرة، ورأيتك - إذا كنت بمكة - أهل الناس

إِذَا رَأَوْا الْهَيْلَالَ، وَلَمْ تَهْلِ أَنْتِ حَتَّى كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ .
 قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : أَمَا الْأَرْكَانُ ، فَأَوَّيْتُ لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَمْسُ إِلَّا الْيَمَانَيْنِ ،
 وَأَمَا النَّمَالُ السَّبْتِيَّةُ ، فَأَوَّيْتُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَلْبَسُ النَّمْلَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعْرٌ ،
 وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا ، فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا . وَأَمَا الصَّفْرَةُ ، فَأَوَّيْتُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
 يَصْبُغُ بِهَا ، فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَصْبُغَ بِهَا . وَأَمَا الْإِهْلَالُ ، فَأَوَّيْتُ لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَهْلُ
 حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتَهُ .

أخرجه البخارى فى : ٤ - كتاب الوضوء : ٣٠ - باب غسل الرجلين فى الملبس ، ولا يمسح على الملبس

738. Ubaid bin Juraij tanya kepada Abdullah bin Umar r.a.: Hai Abu Abdirrahman, aku telah melihatmu berbuat empat macam yang tidak dikerjakan oleh seorang dari kawan-kawanmu. Ibn Umar r.a. tanya: Apakah itu hai putra Juraij? Jawab Ibn Juraij: Saya melihatmu tidak menyentuh rukun ka'bah kecuali kedua rukun yamani saja, dan aku melihatmu memakai sandal sabtiyah (yang tidak berbulu), dan aku melihatmu mencelup dengan warna kuning, dan aku melihatmu ketika di Mekkah tidak mulai talbiyah kecuali ketika hari tarwiyah akan berangkat ke Arafah, sedang orang-orang berihlal sebelumnya.

Abdullah r.a. berkata: Adapun soal rukun, karena saya tidak melihat Rasulullah menyentuh selain rukun Yamani. Adapun sandal sabtiyah, maka aku telah melihat Rasulullah saw. suka memakai sandal yang tidak berbulu sebab mudah dipakai wudhu'. Maka aku juga memakainya. Adapun mencelup warna kuning, juga karena aku melihat Nabi saw. mencelup dengan itu, maka aku juga meniru, adapun talbiyah juga karena aku melihat Rasulullah saw. bertalbiyah ketika ontanya akan berangkat. (Bukhari, Muslim).

Ihlal: Niat ihram (labbaika Allahumma Hajjan).

(٧) باب الطيب للمحرم عند الإحرام

BAB: BERHARUM-HARUM UNTUK IHRAM (SEBELUM IHRAM)

٧٣٩ - حديث عائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، قالت : كنت أطيّب رسول الله

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٢٥ - كِتَابِ الْحَج : ١٨ - بَابِ الطَّيِّبِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ .
 وَإِحْرَامِهِ حِينَ يُحْرِمُ ، وَلِحَالِهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ .

739. A'isyah r.a. berkata: Saya telah meminyaki Nabi saw. sebelum ihramnya, dan sesudah tahallul pertama sebelum tawaf ifadhah. (Bukhari, Muslim).

٧٤٠ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَى وَبَيْسِ الطَّيِّبِ فِي مَفْرَقِ النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مُحْرِمٌ .
 أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٥ - كِتَابِ الْفَسْلِ : ١٤ - بَابِ مَنْ طَعِبَ ثُمَّ اغْتَسَلَ وَبَقِيَ آثَرُ الطَّيِّبِ .

740. A'isyah r.a. berkata: Seakan-akan aku dapat melihat mengkilatnya minyak harum di atas dahi Nabi saw. ketika beliau berihram. (Bukhari, Muslim). Yakni bekas dari minyak yang diberinya sebelum ihram, kemudian sesudah diusap masih tampak mengkilat, itu tidak apa-apa.

٧٤١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ . عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ ، قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَذَكَرْتُ لَهَا قَوْلَ ابْنِ مَعْمَرٍ : مَا أَحَبُّ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَحَ طَيِّبًا . فَقَالَتْ عَائِشَةُ : أَنَا طَيِّبَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ طَافَ فِي نِسَائِهِ ، ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا .
 أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٥ - كِتَابِ الْفَسْلِ : ١٤ - بَابِ مَنْ طَعِبَ ثُمَّ اغْتَسَلَ وَبَقِيَ آثَرُ الطَّيِّبِ .

741. Muhammad bin Almontasyir tanya kepada A'isyah tentang keterangan Ibn Umar: Saya tidak suka pagi-pagi berihram masih semerbak harum. Maka jawab A'isyah r.a.: Saya yang meminyaki harum pada Rasulullah saw. kemudian beliau keliling pada isteri-isterinya kemudian pagi-pagi berihram. (Bukhari, Muslim).

Orang yang berharum-harum kemudian mandi, maka sisa bau harum itu tidak apa-apa.

(٨) باب تحريم الصيد للمحرم

BAB: HARAM MEMBURU BAGI ORANG YANG BERIHRAM

٧٤٢ - حديث الصَّمْبِ بْنِ جَنَامَةَ الأَيْثِيّ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، حِمَارًا وَخَشِيًا، وَهُوَ بِالْأَنْوَاءِ، أَوْ بَوْدَانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِهِ، قَالَ: «إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَا حُرْمٌ».

أخرجه البخاري في: ٢٨ - كتاب جزاء الصيد: ٦ - باب إذا أهدى للمحرم حمارا وحشا ما لم يقبل.

742. Assha'b bin Jatstsamah Allaitsi r.a. memberi hadiah kepada Rasulullah saw. seekor himar hutan ketika Nabi saw. di Abwaa' atau Waddan, maka ditolak oleh Nabi saw. Dan ketika Nabi saw. melihat muka Sha'b agak sedih, maka Nabi saw. bersabda: Kami tidak menolak hadiahmu itu, melainkan karena kami sedang berihram. (Bukhari, Muslim). Seorang berihram haram memburu sendiri atau diburukan oleh lain orang, maka yang berihram tidak boleh makan, adapun lain orang yang tidak diniatkan oleh yang memburu untuk memberinya maka boleh makan dari binatang buruan itu.

٧٤٣ - حديث أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَاعِجَةِ، وَمِنَّا الْمُحْرِمُ وَمِنَّا غَيْرُ الْمُحْرِمِ، فَرَأَيْتُ أَحْسَابِي يَتَرَاهُونَ شَبِيحًا، فَنظَرْتُ فَإِذَا حِمَارٌ وَخَشٍ، يَمْسِي؛ فَوَقَعَ سَوْطُهُ، فَقَالُوا أَلَا يُمِينُكَ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ إِنَّا مُحْرِمُونَ، فَتَنَاوَلْتُهُ فَأَخَذْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ الْحِمَارَ مِنْ وَرَاءِ أَكْمَةٍ فَمَقَرْتُهُ، فَأَتَيْتُ بِهِ أَحْسَابِي، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: كُلُوا. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تَأْكُلُوا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَهُوَ أَمَامَنَا. فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: «كُلُوهُ، حَلَالٌ».

أخرجه البخاري في: ٢٨ - كتاب جزاء الصيد: ٤ - باب لابين الحرم الحلال في قتل الصيد.

743. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika kami bersama Nabi saw. di Alqaahah, di antara kami ada yang berihram dan ada yang tidak berihram, mendadak kawan-kawanku melihat sesuatu, dan ketika aku

lihat itu himar hutan, tiba-tiba jatuh pecutku, maka kawan-kawanku berkata: Kami tidak akan membantu padamu karena kami sedang ihram lalu aku ambil pecutku lalu aku kejar himar itu sehingga dapat aku tangkap di belakang pohon yang rimbun dan aku sembelih, kemudian aku bawa kepada kawan-kawanku, sebagian mereka berkata Makanlah, sebagian yang lain berkata: Jangan kalian makan, maka aku datang kepada Nabi saw. menanya kepadanya, jawab Nabi saw.: Makanlah kalian, itu halal. (Bukhari, Muslim).

٧٤٤ - حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ ، قَالَ : انْطَلَقَ أَبِي ، عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ يُحْرِمِ . وَحَدَّثَ النَّبِيُّ ﷺ ، أَنْ عَدَوْا يَمْزُوهُ ، فَأَنْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ ؛ فَبَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِي ، تَضَحَّكَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ ، فَظَنَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِحِمَارٍ وَخَشٍ تَحْمَلْتُ عَلَيْهِ . فَطَعَّمْتُهُ فَأَثْبَتُهُ ، وَاسْتَمَعْتُ بِهِمْ ، فَأَبَوْا أَنْ يُبَيِّنُونِي ، فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ ، وَخَشِينَا أَنْ نُقْتَطَعَ ، فَطَلَبْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَرْفَعُ فَرَسِي شَاوًا وَأَسِيرُ شَاوًا ، فَلَقِيْتُ رَجُلًا مِنْ بَنِي غِفَارٍ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ؛ قُلْتُ : أَيْنَ تَرَكْتَ النَّبِيَّ ﷺ ؟ قَالَ : تَرَكْتُهُ بِتَمَهِنَ ، وَهُوَ قَائِلُ السَّقِيَا . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَهْلَكَ يَقْرُونَ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَرَحْمَةَ اللَّهِ ، إِنَّهُمْ قَدْ خَشُوا أَنْ يُقْتَطَعُوا دُونَكَ فَانْتَظِرْهُمْ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَصَبْتُ حِمَارًا وَخَشٍ وَعِنْدِي مِنْهُ فَاصِلَةٌ ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ : « كُلُوا » وَهُمْ مُحْرَمُونَ .
 أخرجه البخاري في: ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٢ - باب إذا ساد الحلال فأهدى للمحرم الصيد أكله .

744. Abdullah bin Abi Qatadah r.a. berkata: Ayahku membawa aku pada tahun Hudaibiyah, maka kawan-kawannya berihram tetapi ayahku tidak berihram, tiba-tiba Nabi saw. diberitahu ada musuh yang akan menyerangny, maka berangkat Nabi saw. dan ketika di tengah jalan bersama sahabat mendadak sebagian mereka tertawa maka aku perhatikan, tiba-tiba terlihat himar hutan, maka langsung aku kejar sehingga dapat aku tangkap dan membunuhnya, dan ketika aku minta tolong kepada kawan-kawanku, tiada seorang pun yang suka membantu, lalu kami makan dagingnya, tetapi karena kami kuatir terputus dari barisan Nabi saw. maka aku kejar Nabi saw. sehingga aku bertemu

pada seorang dari suku Bani Ghifaar di tengah malam aku tanya: Di mana anda tinggalkan Nabi saw.? Jawabnya: Di Ta'hin akan istirahat juga mengambil air, kemudian setelah aku bertemu, saya berkata: Ya Rasulullah, sahabatmu kirim salam kepadamu, mereka kuatir tertinggal jauh daripadamu, karena itu tunggulah mereka, Ya Rasulullah aku mendapat himar hutan dan ada sisanya ini, lalu Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya yang bersamanya: Makanlah, padahal mereka semua berihram. (Bukhari, Muslim).

٧٤٥ - حديث أبي قتادة . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ حَاجًّا ، تَخَرَّجُوا مَعَهُ ، فَصَرَفَ طَائِفَةً مِنْهُمْ ، فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ ؛ فَقَالَ : « خُذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى نَلْتَقِيَ ، فَأَخْذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ ، فَلَمَّا انْصَرَفُوا أَحْرَمُوا كُلَّهُمْ ، إِلَّا أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرَمِ ؛ فَيَنْبَأُ مِنْهُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا حُمْرَ وَحْشٍ ، فَفَعَلَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَى الْحُمْرِ فَمَقَرَّ مِنْهَا أَنَا ، فَتَرَكْنَا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا ، وَقَالُوا : أَنَا كُلُّ لَحْمٍ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الْإِتْمَانِ ، فَلَمَّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا ، وَقَدْ كَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرَمِ ، فَرَأَيْنَا حُمْرَ وَحْشٍ ، فَفَعَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ ، فَمَقَرَّ مِنْهَا أَنَا ، فَتَرَكْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا ، ثُمَّ قُلْنَا : أَنَا كُلُّ لَحْمٍ صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ ؟ فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا ، قَالَ : « مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا ؟ » قَالُوا : لَا . قَالَ : « فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا » .

أخرجه البخارى في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٥ - باب لا يشير المحرم إلى الصيد لكي يصطاده الحلال.

745. Abu Qatadah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. keluar untuk berhajji bersama sahabat, maka membagi sekelompok dari sahabat supaya berjalan di tepi laut, sehingga dapat bertemu, maka mereka berjalan di tepi laut dan langsung berihram, sedang Abu Qatadah tidak berihram. Maka ketika mereka sedang berjalan tiba-tiba tampak himar-himar hutan, lalu Abu Qatadah langsung mengejar hingga dapat menangkap dan menyembelih satu himar, kemudian mereka turun

berhenti untuk makan-makan daging himar itu, kemudian mereka sadar: Kami ini sedang ihram dan makan daging binatang buruan, lalu sisa daging itu kami bawa, lalu ketika bertemu dengan Nabi saw. mereka bertanya: Ya Rasulullah, kami telah ihram sedang Abu Qatadah tidak ihram, tiba-tiba kami melihat himar hutan (liar), lalu dikejar oleh Abu Qatadah sehingga dapat ditangkap dan menyembelih seekor himar, maka kami lalu makan dari dagingnya, kemudian kami sadar bahwa kami sedang ihram dan telah makan daging binatang buruan, dan kini kami membawa sisa daging itu. Maka Nabi saw. bertanya: Apakah di antara kalian ada yang menyuruh Abu Qatadah atau menunjukkannya? Jawab mereka: Tidak. Maka sabda Nabi saw.: Makanlah sisa daging itu. (Bukhari, Muslim).

(٩) باب ما يندب للمحرم وغيره قتله من الدواب في الحل والحرم

BAB: BINATANG YANG BOLEH DIBUNUH OLEH ORANG YANG BERIHRAM

٧٤٦ - حديث عائشة رضي الله عنها ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « خمسٌ مِنَ الدَّوَابِّ ، كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ ، يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ : الْفَرَابُ وَالْحِدَاةُ وَالْمَقْرَبُ وَالْقَارَةُ وَالْكَلْبُ الْمَقْمُورُ » .
 أخرجه البخارى في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٧ - باب ما يقتل المحرم من الدواب .

746. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Lima macam binatang yang disebut fasiq (jahat/berbahaya) dan kesemuanya dapat dibunuh di dalam haram (yakni boleh dibunuh meskipun di haram Makkah): 1. Burung gagak, 2. Burung elang, 3. Kalajengking, 4. Tikus 5. Anjing galak (gila). (Bukhari, Muslim).

٧٤٧ - حديث حفصة ، قالت : قال رسول الله ﷺ : « خمسٌ مِنَ الدَّوَابِّ ، لَا حَرَجَ عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ : الْفَرَابُ وَالْحِدَاةُ وَالْقَارَةُ وَالْمَقْرَبُ وَالْكَلْبُ الْمَقْمُورُ » .
 أخرجه البخارى في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٧ - باب ما يقتل المحرم من الدواب .

747. Hafsa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Lima macam binatang tidak berdosa siapa yang dapat membunuhnya: Burung gagak, elang, tikus, kalajengking dan anjing galak (gila). (Bukhari, Muslim).

٧٤٨ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « خمس من الدواب ليس على المحرم في قتلهن جناح » .
أخرجه البخاري في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٧ - باب ما يقتل المحرم من الدواب .

748. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Lima macam binatang yang tidak berdosa seorang yang sedang ihram membunuhnya. (Bukhari, Muslim).

(١٠) باب جواز حلق الرأس للمحرم إذا كان به أذى ووجوب الفدية لحلقه
وبيان قدرها

BAB: SEORANG BERIHRAM BOLEH CUKUR RAMBUT JIKA TERGANGGU TETAPI HARUS MEMBAYAR FID YAH (TEBUSANNYA, DENDANYA)

٧٤٩ - حديث كعب بن عُجرة رضي الله عنه ، عن رسول الله ﷺ ، أنه قال : « لعلك أذاك هو أمك ؟ » قال : نعم . يا رسول الله ! فقال رسول الله ﷺ : « اخلق رأسك ، وضم ثلاثة أيام ، أو أطعم ستة مساكين ، أو أنسك بشاة » .
أخرجه البخاري في : ٢٧ - كتاب المحصر : ٥ - باب قول الله تعالى فن كان منكم مريضاً أو به أذى من رأسه .

749. Ka'ab bin Ujrah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Mungkin anda terganggu oleh kutu-kutu kepalamu itu? Jawabnya: Ya, ya Rasulullah. Maka sabda Nabi saw.: Cukurlah kepalamu, kemudian anda puasa tiga hari, atau memberi makan kepada enam orang miskin atau menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

٧٥٠ - حديث كعب بن عُجْرَةَ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ ، قَالَ : قَدَدْتُ إِلَى كَعْبِ
 ابْنِ عُجْرَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ ، يَمْنِي مَسْجِدَ الْكُوفَةِ ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ - فِدْيَةِ مِنْ صِيَامٍ -
 قَالَ : جُمِلْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، وَالْقَمَلُ يَتَنَاوَرُ عَلَيَّ وَجْهِي ، فَقَالَ : « مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ
 الْجَهْدَ قَدْ بَلَغَ بِكَ هَذَا ، أَمَا تَعْبُدُ شَاةً ؟ » قُلْتُ : لَا ، قَالَ : « صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ، أَوْ أَطْعِمْ
 سِتَّةَ مَسَاكِينَ ، لِكُلِّ مِسْكِينٍ نِصْفَ صَاعٍ مِنْ طَعَامٍ ، وَاحْلِقِ رَأْسَكَ » فَتَزَلَّتْ فِي
 خَلْعَةٍ ، وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةٌ .

أخرجه البخارى في : ٦٥ - كتاب التفسير : ٢ - سورة البقرة : ٣٢ - باب قوله من كان منكم مريضا
 أو به أدى من رأسه .

750. Abdullah bin Ma'qil r.a. berkata: Aku sengaja duduk di dekat Ka'ab bin Ujrah di masjid Kufah, lalu aku tanya tentang fid-yah puasa dalam pelanggaran ihram. Jawabnya: Aku sampai kepada Nabi saw. sedang kutu kepalaku menjalar hingga wajahku, maka Nabi saw. bersabda: Aku tidak mengira anda sehingga seberat itu, lalu Nabi saw. tanya: Apakah anda tidak mempunyai kambing? Jawabku: Tidak. Sabda Nabi saw.: Pualah tiga hari atau berikan makan kepada enam orang miskin, tiap orang miskin setengah sha' makanan, dan cukurlah rambut kepalamu. Maka turunlah ayat khusus mengenai kejadianku tetapi hukumnya umum untuk kalian semuanya. (Bukhari, Muslim).

(١١) باب جواز الحجامة للمحرم

BAB: BOLEH HIJAMAH (CANDUK) BAGI ORANG YANG IHRAM

٧٥١ - حديث ابنِ بَجِيْنَةَ رَضِيَ ، قَالَ : اخْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ، بِلَحْيِ
 جَمَلٍ ، فِي وَسْطِ رَأْسِهِ .
 أخرجه البخارى في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ١١ - باب الحجامة للمحرم .

751. Ibn Buhainah r.a. berkata: Nabi saw. telah canduk (hijamah) sedang ihram di tempat Lahyu jamal, tepat di tengah kepalanya. (Bukhari, Muslim).

BAB: ORANG BERIHRAM BOLEH MANDI SEMUA BADAN DAN KEPALANYA (MENCUCI/MEMBASUH)

۷۵۲ — حديث أبي أيوب الأنصاري . عن عبد الله بن حنين ، قال : إن عبد الله ابن العباس والمِسور بن مخرمة اختلفا بالأبواء ؛ فقال عبد الله بن عباس : يمسئ المَحْرِمُ رأسه ؛ وقال المِسور : لا يمسئ المَحْرِمُ رأسه ؛ فأرسلني عبد الله بن العباس إلى أبي أيوب الأنصاري . فوجدته يمسئ بين القرتين ، وهو يستر بتوب ، فسئت عليه ، فقال : من هذا ؟ قلت : أنا عبد الله بن حنين ، أرسلني إليك عبد الله بن العباس أسألك كيف كان رسول الله ﷺ يمسئ رأسه وهو مُحْرِمٌ ؟ فوضع أبو أيوب يده على الثوب ، فطأطأه حتى بدا لي رأسه ، ثم قال لإنسان يصب عليه : أصب ؛ فصب على رأسه ، ثم حرك رأسه يديه ، فأقبل بهما وأدبر ؛ وقال : هكذا رأيته ﷺ يفعل .
 أخرجه البخاري في : ۲۸ - كتاب جزاء الصيد : ۱۴ - باب الاغتسال للمحرم .

752. Abdullah bin Hunain berkata: Abdullah bin Abbas berselesih faham dengan Almiswar bin Makhramah, di Abwaa', maka Abdullah bin Abbas berkata: Orang yang berihram boleh membasuh kepalanya, sedang Almiswar berkata: Orang yang berihram tidak boleh membasuh kepalanya. Maka Abdullah bin Abbas mengutus aku untuk tanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari, tiba-tiba aku dapatkan Abu Ayyub sedang mandi di antara kedua tiang sumur sambil ditutupi dengan kain, maka aku memberi salam kepadanya, dan ditanya: Siapakah anda? Jawabku: Abdullah bin Hunain disuruh oleh Abdullah bin Abbas menanya kepadamu bagaimana Nabi saw. membasuh kepalanya ketika berihram. Lalu Abu Ayyub meletakkan tangannya di atas kain tutup untuk memperlihatkan kepalanya kepadaku, lalu menyuruh orang supaya menyangkan air di atas kepalanya, lalu menggosokkan tangan ke atas kepalanya dari muka ke belakang dan kembali ke muka, lalu berkata: Beginilah aku telah melihat Rasulullah saw. berbuat. (Bukhari, Muslim).

(١٤) باب ما يضل الحرم إذا مات

BAB: BAGAIMANA KAFAN ORANG IHRAM JIKA MATI

٧٥٣ - حديث ابن عباس ، قَالَ : يَنْمُو رَجُلٌ وَأَقِفٌ بِمَرْفَعَةٍ ، إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَوَقَصْتَهُ ، أَوْ قَالَ ، فَأَوْقَصْتَهُ ؛ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَكَفِّنُوهُ فِي تَوْبَتَيْنِ وَلَا تَحْنَطُوهُ ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ ، فَإِنَّهُ يُمِثُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَلِيًّا » .
أخرجه البخاري في ٢٣ - كتاب الجنائز : ٢٠ - باب الكفن في توبين .

753. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika seorang wuquf di Arafah tiba-tiba jatuh dari kendaraannya dan terinjak oleh ontanya hingga mati, maka Nabi saw. bersabda: Mandikan ia dengan air dan daun bidara, dan kafankan (bungkuslah) ia dalam dua baju (kain) dan jangan diberi balsem (sesuatu yang dapat menahan bau), dan jangan kalian tutup kepalanya, sebab ia akan bangkit pada hari qiyamat bertalbiyah (membaca: Labbaik Allahumma labbik). (Bukhari, Muslim).

(١٥) باب جواز اشتراط المحرم التحلل بمذر المرض ونحوه

BAB: BOLEH BERIHRAM DENGAN SYARAT AKAN TAHALLUL JIKA SAKIT

٧٥٤ - حديث عائشة ، قَالَتْ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، عَلَى صِبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ ، فَقَالَ لَهَا : « لَمَّا كِ أَرَدْتَ الْحَجَّ ؟ » قَالَتْ : وَاللَّهِ لَا أَجِدُنِي إِلَّا وَجَعَةً . فَقَالَ لَهَا : « حُجِّي وَاشْتَرِطِي ، قُولِي اللَّهُمَّ اجْعَلْ حَيْثُ حَبَسْتَنِي . وَكَأَنْتِ تَحْتِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ . »
أخرجه البخاري في : ٦٧ - كتاب النكاح : ١٥ - باب الأكل في الدين .

754. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk kepada Dhu-ba'ah binti Azzubair isteri Almiqdad bin Al-aswad, maka Nabi saw.

tanya kepadanya: Apakah anda ingin hajji? Jawab Dhuba'ah: Demi Allah aku ini masih sakit. Maka sabda Nabi saw.: Berhajjilah dengan syarat. Katakan: Ya Allah tempat tahallulku di mana saja Tuhan menahan aku (jika tidak kuat meneruskan amal manasik hajji). (Bukhari, Muslim).

(۱۷) باب بيان وجوه الإحرام وأنه يجوز لإفراد الحج والتمتع والقران
وجواز إدخال الحج على العمرة، ومتى يحل القارن من نسكه

**BAB: MACAM-MACAMNYA IHRAM HAJJI:
IFRAD, TAMATTU' DAN QIRAAN**

۷۵۵ - حديث مائشة رضي الله عنها، زوج النبي ﷺ، قالت: خرجنا مع النبي ﷺ في حجة الوداع، فأهلنا بممرة، ثم قال النبي ﷺ: «من كان معه هدى فليهل بالحج مع الممرة، ثم لا يحل حتى يحل منهما جميعا». وقدمت مكة وأنا حائض، ولم أطف بالبيت ولا بين الصفا والمروة، فشكوت ذلك إلى النبي ﷺ، فقال: «انقضى رأسك، وامتنطي وأهلي بالحج ودعي الممرة» ففعلت. فلما قضينا الحج أرسلني النبي ﷺ مع عبد الرحمن بن أبي بكر إلى التميم، فاعتمرت. فقال: «هذه مكان ممرتك». قالت: فطاف الذين كانوا أهلوا بالممرة بالبيت وبين الصفا والمروة، ثم حلوا، ثم طافوا طوافا واحدا بعد أن رجعوا من منى. وأما الذين جمعوا الحج والممرة فأنا طافوا طوافا واحدا.

أخرجه البخارى في: ۲۵ - كتاب الحج: ۳۱ - باب كيف تهل الحائض والنساء.

755. A'isyah r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam hajjatul wadaa', dan kami berihram umrah (niat umrah), kemudian Nabi saw. bersabda: Siapa yang membawa hadi (ternak yang akan disembelih di haram Mekkah), hendaknya berihram hajji di samping

umrah (Qiraan). Kemudian tidak boleh taballul kecuali jika telah selesai keduanya. Maka aku tiba di Makkah sedang haidh, maka aku tidak dapat thawaf di Ka'bah juga tidak sa'i antara Shafa dan Marwah, maka aku mengeluh kepada Nabi saw. Maka sabda Nabi saw. kepadaku: Lepaskan kondemu dan sisir rambutmu lalu anda niat ihram hajji dan tinggalkan umrah, maka aku kerjakan, kemudian ketika telah selesai hajji Nabi saw. mengirim aku bersama Abdurrahman bin Abubakar ke Tan'iem maka aku ihram umrah, maka Nabi saw. bersabda: Ini gantinya umrahmu yang bubar itu. A'isyah r.a. berkata: Maka orang-orang yang ihram umrah sesudah tawaf dan sa'i di antara Shafa dan Marwah bertahallul, kemudian mereka tawaf lagi sesudah kembali dari Mina. Adapun yang menggabungkan hajji dengan umrah, maka mereka hanya tawaf satu kali. (Bukhari, Muslim)

٧٥٦ - حَدِيثَ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ ، فَمَا مِنْ أَهْلٍ بِمُرَّةٍ ، وَمِنَّا مِنْ أَهْلِ بَجْعٍ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ أَحْرَمَ بِمُرَّةٍ وَلَمْ يَهْدِ فَلْيُحْلِلْ ، وَمَنْ أَحْرَمَ بِمُرَّةٍ وَأَهْدَى فَلَا يَحِلُّ حَتَّى يَنْخِرَ هَذِيهَ ، وَمَنْ أَهْلٌ بِبَجْعٍ فَلَيْتِمَ حَجَّهُ » . قَالَتْ : لِحَضَّتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمَ عَرَفَةَ وَلَمْ أَهْلِلْ إِلَّا بِمُرَّةٍ ، فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ أَنْ أَتَقُصَّ رَأْسِي وَأَمْتَشِطَ وَأَهْلِيَ بِبَجْعٍ ، وَأَتْرَكَ الْمُرَّةَ ، فَقَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى قَضَيْتُ حَجَّتِي ؛ فَبَعَثَ مَعِيَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتِمِرَ ، مَكَانَ مُحَرَّرِي ، مِنْ التَّمِيمِ .
 أخرجه البخارى في ٦ : - كتاب الحيض : ١٨ - باب كيف تهل الحائض بالحج والعمرة .

756. A'isyah r.a. berkata: Ketika kami keluar bersama Nabi saw. untuk hajji hajjatul wadaa', ada di antara kita yang niat umrah dan ada yang niat ihram hajji, kemudian setelah sampai di Makkah Nabi saw. bersabda: Siapa yang ihram umrah dan tidak membawa hadi (ternak) maka hendaknya bertahallul, sedang yang ihram umrah tetapi membawa ternak (hadi), maka jangan tahallul sehingga menyembelih hadinya (yakni di Mina), dan siapa yang ihram hajji maka hendaknya meneruskan hajjinya.

A'isyah r.a. berkata: Tiba-tiba aku haidh, dan terus haidh hingga hari Arafah, dan aku hanya ihram umrah, maka Nabi saw menyuruh aku membuka sanggul dan bershirir lalu ihram hajji, dan meninggalkan umrah, maka aku laksanakan perintah Nabi saw. itu sehingga selesai hajjiku, lalu Nabi saw. menyuruh saudaraku Abdurrahman bin Abubakar mengantarkan aku ke Tan'iem untuk berumrah sebagai ganti umrah yang aku batalkan itu. (Bukhari, Muslim).

٧٥٧ - حَدِيثُ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : خَرَجْنَا لَا نَرَى إِلَّا الْحَجَّ ، فَلَمَّا كُنَّا بِسَرَفٍ حِضْتُ ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي ، قَالَ : « مَا لَكَ ، أَفُنِسْتِ ؟ » قُلْتُ : نَعَمْ ، قَالَ : « إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَأَقْضِي مَا يَقْضِي الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ » . قَالَتْ : وَصَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَن نِّسَائِهِ بِالْبَعْرِ .
 أخرجه البخارى فى : ٦ - كتاب الحيض : ١ - باب كيف كان بدء الحيض .

757. A'isyah r.a. berkata: Ketika kami keluar maka tidak ada niat kecuali berhajji, tetapi ketika sampai di Sarifa tiba-tiba aku haidh, maka Nabi saw. masuk kepadaku sedang aku menangis, ditanya oleh Nabi saw.: Apakah anda haidh? Jawabku: Ya. Nabi saw. bersabda: Itu ketentuan Allah pada wanita anak Adam, maka anda boleh mengerjakan semua perbuatan hajji kecuali tawaf di Ka'bah. Kemudian Nabi saw. korban lembu untuk isteri-isterinya. (Bukhari, Muslim).

Yakni semua manasik hajji dapat dikerjakan oleh wanita yang haidh kecuali tawaf di Ka'bah yang harus dalam keadaan suci.

Sebab tawaf itu sama dengan salat, hanya saja boleh bicara.

٧٥٨ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : خَرَجْنَا مُهْلِينَ بِالْحَجِّ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ وَحَرَمِ الْحَجِّ ، فَتَزَلْنَا سَرَفَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ : « مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَأَحَبُّ أَنْ يَجْعَلَهَا مُمْرَةً فَلْيَقْمَلْ ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلَا . وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَرِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ذَوِي قُوَّةٍ الْهَدْيُ ، فَلَمْ تَكُنْ لَهُمْ مُمْرَةً ، فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي ،

فَقَالَ: « مَا يُبْكِيكَ؟ » قُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ لِأَصْحَابِكَ مَا قُلْتَ فَمُنِعْتُ الْمَعْرَةَ، قَالَ: « وَمَا شَأْنُكَ؟ » قُلْتُ: لَا أَصَلِّي. قَالَ: « فَلَا يَضُرُّكَ، أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ، كُتِبَ عَلَيْكِ مَا كُتِبَ عَلَيْنَا، فَكُونِي فِي حَجَّتِكِ، عَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْزُقَكِهَا. »

قَالَتْ: فَكُنْتُ، حَتَّى نَفَرْنَا مِنْ مَنَى، فَتَزَلْنَا الْمُحَصَّبَ، فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ: « أَخْرِجِي بِأَخْتِكَ الْحَرَمَ، فَلْتَهَلِّ بِمَعْرَةَ، ثُمَّ افْرُغِي مِنْ طَوَافِكُمَا أَنْتَظِرُ كَمَا هُمَا. » فَاتَيْنَا فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: « قَرَعْتُمَا؟ » قُلْتُ: نَعَمْ! فَتَأَدَّى بِالرَّحِيلِ فِي أَصْحَابِهِ، فَارْتَحَلَ النَّاسُ وَمَنْ طَافَ بِاللَّيْلِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ خَرَجَ مُوجَّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ. أخرجه البخاري في: ٢٦ - كتاب العمرة: ٩ - باب المتمر إذا طاف طواف العمرة ثم خرج هل يجزئه من طواف الوداع.

758. A'isyah r.a. berkata: Kami keluar berhram hajji dalam bulan-bulan hajji, kemudian setelah sampai di Sarifa Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak membawa ternak (hadi) dan akan merubah hajjinya dengan umrah boleh, dan siapa yang membawa hadi (ternak) maka jangan merubah niatnya, sedang Nabi saw. dan beberapa sahabatnya membawa hadi, sehingga tetap berhajji, maka Nabi saw. masuk kepadaku, sedang aku menangis, lalu ditanya: Mengapakah anda menangis? Jawabku: Aku mendengar sabdamu tadi sedang aku tidak dapat berumrah. Ditanya: Mengapakah? Jawabku: Tidak salat. Maka sabda Nabi saw.: Tidak apa, anda putri anak Adam yang berlaku padamu apa yang terjadi pada semua wanita, maka tetapkan hajjimu semoga Allah memberimu rizqi dapat melaksanakan hajji dengan sempurna.

Maka aku melakukan hajji sehingga selesai dari Mina, ketika kami sampai di Almuhasshab Nabi saw. memanggil Abdurrahman bin Abubakar dan diperintah: Bawalah saudaramu keluar dari haram supaya dapat berumrah, kemudian selesaikan dari tawaf dan sa'i-mu dan aku menunggu kalian di sini, maka aku kembali kepada Nabi saw. di tengah malam, dan ditanya: Sudah selesai? Jawabku: Ya. Lalu Nabi saw. memaklumkan pada sahabatnya untuk siap berangkat pulang ke Madinah, dan siapa yang telah tawaf wada' pada malam hari sebelum subuh langsung keluar menuju ke Madinah. (Bukhari, Muslim).

٧٥٩ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ؛ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، وَلَا نَرَى إِلَّا أَنَّهُ الْحَجُّ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا تَطَوَّفْنَا بِالْبَيْتِ ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيِ أَنْ يَحِلَّ ، فَخَلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقَ الْهَدْيِ وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسْتَمَنَّ فَأَحْلَلْنَ . قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَخَضْتُ فَلَمْ أَطْفِ بِالْبَيْتِ ، فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ ، قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِمِرَّةٍ وَحَبَّةٍ وَأَرْجِعُ أَنَا بِحَبَّةٍ ؟ قَالَ : « وَمَا طُفْتُ لَيْلِي قَدِمْنَا مَكَّةَ ؟ » قُلْتُ : لَا . قَالَ : « فَادْهَبِي مَعَ أُخِيكَ إِلَى التَّنِيمِ فَأَهْلِي بِمِرَّةٍ ، ثُمَّ مَوْعِدُكَ كَذَا وَكَذَا » . قَالَتْ صَفِيَّةُ : مَا أَرَانِي إِلَّا حَابِسَهُمْ قَالَ : « عَقَرِي حَلْقِي ! أَوْ مَا طُفْتُ يَوْمَ النَّخْرِ ؟ » قَالَتْ ، قُلْتُ : بَلَى ! قَالَ : « لَا بَأْسَ ، انْفِرِي » . قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُصْعِدٌ مِنْ مَكَّةَ وَأَنَا مُنْهَبِطَةٌ عَلَيْهَا ، أَوْ أَنَا مُصْعِدَةٌ وَهِيَ مُنْهَبِطَةٌ مِنْهَا .

اخرجه البخارى و : ٢٥ - كتاب الحج : ٣٤ - باب التمتع والاقران والافراد بالحج ، وفسخ الحج لمن لم يكن معه هدى .

759. A'isyah r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. menuju hajji kemudian setelah sampai di Makkah sahabat pada tawaf dan sa'i, kemudian Nabi saw. menyuruh orang yang tidak membawa hadi supaya tahallul dari umrah, sedang isteri-isteri Nabi saw. semuanya tidak membawa hadi maka tahallul.

A'isyah r.a. berkata: Sedang aku haidh sehingga tidak dapat tawaf. Kemudian pada malam akan pulang kembali ke Madinah aku berkata: Ya Rasulullah, orang-orang pulang dengan hajji dan umrah sedang aku hanya hajji saja. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah tidak tawaf ketika sampai di Makkah? Jawabku: Tidak. Nabi saw. bersabda: Pergilah bersama saudaramu ke Tan'iem dan ihramlah dengan umrah, dan aku tunggu di sini.

Shafiyah r.a. berkata: Saya kira saya juga akan menahan pemberangkatan orang-orang. Nabi saw. bersabda: Celaka, sialan. Apakah anda belum tawaf ifadhah pada hari raya idul adha? Jawabku: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Tidak apa, boleh langsung berangkat (yakni jika tidak dapat tawaf wadaa' karena uzur maka tidak apa berangkat tanpa tawaf wadaa'). A'isyah r.a. berkata: Kemudian aku bertemu

dengan Nabi saw. ketika beliau sedang mendaki dan aku sedang menurun atau sebaliknya dari Makkah. (Bukhari, Muslim).

٧٦٠ - حديث عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُرَدِفَ عَائِشَةَ وَيُسِيرَهَا مِنَ التَّنِيمِ .
أخرجه البخارى في : ٢٦ - كتاب العمرة : ٦ - باب عمرة التنيم .

760. Abdurrahman bin Abubakar r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh aku membonceng A'isyah ke Tan'iem untuk ihram umrah. (Bukhari, Muslim)

٧٦١ - حديث جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . عَنْ عَطَاءٍ ؛ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ، فِي أَنَسِ مَعَهُ ، قَالَ : أَهْلَلْنَا ، أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْحُجِّ خَالِصًا لِنَسَمَةِ عُمْرَةٍ . قَالَ عَطَاءٌ ، قَالَ جَابِرٌ : فَقَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ صُبْحَ رَابِعَةِ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَحْمِلَ ، وَقَالَ : « أَحِلُّوا وَأَصِيبُوا مِنَ النِّسَاءِ » قَالَ عَطَاءٌ ، قَالَ جَابِرٌ : « وَلَمْ يَمْرُمْ عَلَيْهِمْ ، وَلَكِنْ أَحَلَّهُمْ لَهُمْ ؛ فَبَلَّغَهُ أَنَا قَوْلُ : لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا خَمْسُ أَمْرَانَا أَنْ نَحْمِلَ إِلَى نِسَائِنَا ، فَتَأْتِي عَرَفَةَ تَقَطَّرُ مَذَاكِرُنَا الْمَذَى قَالَ ، وَيَقُولُ جَابِرٌ ، يَدِيهِ هَكَذَا ، وَحَرَكَهَا ؛ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : « قَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي أَتَقَاكُمْ لِلَّهِ وَأَسَدُقُكُمْ وَأَبْرَأُكُمْ ، وَلَوْلَا هَدْيِي لَحَلَّتْ كَمَا تَحْمِلُونَ ، فِخْلُوا ، فَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُمْ » . فَخَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا .

أخرجه البخارى في : ٩٦ - كتاب الاعتصام : ١٧ - باب نهى النبي ﷺ على التحريم ، إلا ما نعرف بإباحته .

761. Atha' berkata: Saya telah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Kami sahabat Nabi saw. melulu berihram hajji tanpa umrah. Maka Nabi saw. sampai ke Makkah pada tanggal empat

Dzulhijjah, dan ketika kami datang Nabi saw. menyuruh kami tahallul dengan sabdanya: Bertahallullah kalian dan boleh kumpul dengan isterimu. Tetapi bukan wajib, hanya dibolehkan bagi mereka, kemudian mendengar ada di antara orang-orang yang berkata: Antara kita dengan Arafah hanya lima hari, kami diizinkan berkumpul dengan isteri-isteri kami, sehingga kami wuquf di Arafah sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi. Jabir dalam keterangannya sambil menyontohkan dengan jarinya dan menggerakkannya. Maka Nabi saw. berdiri dan bersabda: Kalian telah mengetahui bahwa aku lebih taqwa kepada Allah, dan benar dan patuh berbakti, dan andaikan aku tidak membawa hadi, pasti aku bertahallul seperti kamu, karena itu bertahallullah kalian, dan andaikan aku mengetahui apa yang akan aku hadapi ini niscaya aku tidak membawa hadi. Karena sabda Nabi saw. ini maka kami tahallul dan mendengar serta menurut. (Bukhari, Muslim).

٧٦٢ - حَدِيثُ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ عَلِيًّا أَنْ يُقِمَّ عَلَى إِحْرَامِهِ. قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ عَلِيٌّ بِنُ أَبِي طَالِبٍ بِسَيِّئَتِهِ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: «بِمَ أَهَلَّتَ يَا عَلِيُّ؟» قَالَ: «بِمَا أَهَلَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ»، قَالَ: «فَأَهْدِ وَأَنْكُتِ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ». قَالَ، وَأَهْدَى لَهُ عَلِيٌّ هَدْيًا.

أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب الغزى : ٦١ - باب بئ على بن أبى طالب عليه السلام وغالد ابن الوليد رضى الله عنه إلى اليمن قبل حجة الوداع .

762. Jabir r.a. berkata: Nabi saw. menyuruh Ali r.a. tetap dalam ihramnya. Yaitu ketika Ali bin Abi Thalib baru tiba dari Yaman, ditanya oleh Nabi saw.: Niat ihram apakah anda? Jawabnya: Menurut ihramnya Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda: Berhadilah dan tetaplah dalam ihrammu, dan Ali menyembelih hadinya. (Bukhari, Muslim).

٧٦٣ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَهَلَ وَأَصْحَابَهُ بِالْحَجِّ، وَلَيْسَ مَعَ أَحَدٍ مِنْهُمْ هَدْيٌ، غَيْرِ النَّبِيِّ ﷺ وَطَلْحَةَ. وَكَانَ عَلِيٌّ قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ وَمَعَهُ

الْهَدْيُ ، فَقَالَ : أَهَلَّتْ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؛ وَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَذِنَ لِأَصْحَابِهِ أَنْ يَجْعَلُوا عُمْرَةً ، يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ ، ثُمَّ يَقْصِرُوا وَيَحْلُوا ، إِلَّا مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ ، فَقَالُوا نَنْطَلِقُ إِلَى مِثْيَ وَذَكَرَ أَحَدُنَا يَقْطُرُ أَفْبَلَعَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَالَ : « لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ ، وَلَوْلَا أَنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ لَأَخَلْتُ » . وَأَنَّ مَائِشَةَ حَاضَتْ ، فَتَسَكَّتِ التَّنَاسِكَ كُلَّمَا ، غَيْرَ أَنَّهُمَا لَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ ؛ قَالَ : فَلَمَّا طَهَّرَتْ وَطَافَتْ ، قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَنْطَلِقُونَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ وَأَنْطَلِقُ بِالْحَجِّ ؟ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَ أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَخْرُجَ مَعَهَا إِلَى التَّنْعِيمِ ، فَأَعْتَمَرَتْ بَعْدَ الْحَجِّ فِي ذِي الْحِجَّةِ .
وَأَنَّ سُرَاقَةَ بِنْتُ مَالِكِ بْنِ جُنْشَمٍ لَقِيَ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ بِالْمَعْبَةِ وَهُوَ يَرْمِيهَا ، فَقَالَ :
أَلَكُمْ هَذِهِ خَاصَّةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : « لَا ، بَلْ لِلْأَبَدِ » .
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٢٦ - كِتَابُ الْعُمْرَةِ : ٦ - بَابُ عُمْرَةِ التَّنْعِيمِ .

763. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Nabi saw. dan sahabatnya sama-sama berihram hajji, dan tidak ada yang membawa hadi kecuali Nabi saw. dan Thalhah, kemudian Ali datang dari Yaman membawa hadi dan berkata bahwa ia niat ihram menurut ihram Rasulullah saw. Kemudian Nabi saw. mengizinkan sahabatnya untuk merubah hajji mereka dengan niat umrah, yaitu cukup thawaf, sa'i dan potong rambut lalu tahallul, kecuali orang yang membawa hadi. Tetapi ada orang-orang berkata: Kami nanti pergi ke Mina sedang kemaluan kami masih meneteskan madzi. Berita itu sampai kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: Andaikan aku mengetahui apa yang akan aku alami tentu aku tidak membawa hadi, dan andaikan aku tidak membawa hadi pasti aku tahallul. Sedang A'isyah r.a. berhaidh maka ia dapat melakukan semua manasik kecuali thawaf di Ka'bah, kemudian ketika ia telah suci berkata: Ya Rasulullah, apakah kalian pulang dengan hajji dan umrah sedang aku hanya hajji, maka Nabi saw. menyuruh Abdurrahman bin Abubakar supaya membawa A'isyah ke Tan'iem dan ihram umrah dari sana sesudah melakukan ibadat hajji.

Suraqah bin Malik bin Ju'syum bertemu dengan Nabi saw. sedang melempar jamratul aqabah, lalu ia tanya: Apakah keadaan ini khusus untuk kalian sekarang ini saja, atau untuk selamanya ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Untuk selamanya. (Bukhari, Muslim).

(٢١) باب في الوقوف وقوله تعالى - ثم أفيضوا من حيث أفاض الناس -

BAB: WUQUF DI ARAFAH

٧٦٤ - حديث عائشة . قَالَ عُرْوَةُ : كَانَ النَّاسُ يَطُوفُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عُرَاءَ
إِلَّا الْحُمْسَ ، وَالْحُمْسُ قُرَيْشٌ وَمَا وَلَدَتْ ، وَكَانَتْ الْحُمْسُ يَحْتَسِبُونَ عَلَى النَّاسِ : يُعْطَى
الرَّجُلُ الرَّجُلَ الثَّيَابَ يَطُوفُ فِيهَا ، وَيُعْطَى الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ الثَّيَابَ تَطُوفُ فِيهَا ،
فَمَنْ لَمْ يُعْطِهِ الْحُمْسُ طَافَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانًا ؛ وَكَانَ يُفِيضُ جَمَاعَهُ النَّاسِ مِنْ عَرَافَاتِ ،
وَيُفِيضُ الْحُمْسُ مِنْ جَمْعٍ ، وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ تَرَكْتُ فِي الْحُمْسِ - ثُمَّ أَيْضُوا
مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ - قَالَتْ : كَانُوا يُفِيضُونَ مِنْ جَمْعٍ فَدَفَعُوا إِلَى عَرَافَاتِ .
أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩١ - باب الوقوف برفة .

764. Urwah berkata: Biasa orang di zaman jahiliyah tawaf dengan telanjang kecuali bangsa Quraisy dan anak-anaknya, juga Quraisy itu disebut Alhumus, mereka suka meminjami pakaian kepada orang lain jika aka tawaf, demikian pula wanita Quraisy, sebab siapa yang tidak dipinjami pakaian orang Quraisy maka harus tawaf sambil telanjang. Demikian wuquf, umum orang-orang dari Arafah sedang Alhumus (Quraisy) hanya di Muzdalifah.

A'isyah r.a. berkata: Ayat: Tsumma afidhu min haitsuafa dhan-naasu (kemudian bertolaklah kalian darimana orang-orang bertolak). Diturunkan untuk orang-orang humus, sebab mereka bertolak dari Muzdalifah, maka diperintah supaya bertolak dari Arafah. (Bukhari, Muslim). Alasan orang Quraisy, karena mereka sebagai penduduk haram, maka tidak boleh keluar dari daerah haram.

٧٦٥ - حديث جُبَيْرِ بْنِ مُطَيْمٍ . قَالَ : أَصَلْتُ بِمَيْرَالِي ، فَذَهَبْتُ أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَافَةَ ،
فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَأَقْفًا بِرِغْفَةَ ، فَقُلْتُ : هَذَا وَاللَّهِ مِنَ الْحُمْسِ ، فَمَا شَأْنُهُ هَهُنَا ؟
أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩١ - باب الوقوف برفة .

765. Jubair bin Muth'im r.a. berkata: Ketika aku khilangan ontaku, maka mencarinya pada hari Arafah tiba-tiba aku melihat Nabi saw. wuquf di Arafah, maka aku berkata: Orang ini termasuk alhumus, mengapakah ia wuquf di sini. (Bukhari, Muslim).

(۲۲) باب في نسخ التحلل من الإحرام والأمر بالتمام

BAB: MANSUKHNYA BERTAHALLUL DAN HARUS MENYELESAIKAN SAMPAI SEMPURNA

۷۶۶ - حديث أبي موسى رضي ، قال : قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ ؛ فَقَالَ : « أَحَبَبْتَ ؟ » قُلْتُ : نَعَمْ ، قَالَ : « بِمَا أَهَلَّتْ ؟ » قُلْتُ : لَيْسَ ، بِأَهْلَالٍ كَأَهْلَالِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « أَحْسَنْتَ ، انْطَلِقْ فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ . ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ بَنِي قَيْسٍ فَفَلَّتْ رَأْسِي ، ثُمَّ أَهَلَّتْ بِالْحَجِّ ؛ فَكُنْتُ أَفْتِي بِهِ النَّاسَ حَتَّى خَلَفَهُ مُعَمَّرٌ رضي ، فَذَكَرْتُهُ لَهُ ، فَقَالَ : إِنْ نَأَخُذُ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّهُ بِأَمْرِنَا بِالتَّمَامِ ، وَإِنْ نَأَخُذُ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَحِلَّ حَتَّى بَلَغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ۲۵ - كِتَابِ الْحَجِّ : ۱۲۵ - بَابِ الذَّمِّ قَبْلَ الْحَلْقِ .

766. Abu Musa r.a. berkata: Aku bertemu dengan Nabi saw. ketika di Bath-haa', lalu ditanya: Apakah anda berhajji? Jawabku: Ya, Berihram apakah anda? Jawabku: Aku berkata: Labbaika menurut ihram Nabi saw. Nabi saw. bersabda: Bagus anda, pergilah lakukan tawaf di Ka'bah dan sa'i di Shafa dan Marwah. Kemudian aku pergi kepada wanita dari Bani Qays lalu dipetani kutu kepalaku (yakni sesudah tahallul), kemudian aku berihram hajji. Lalu aku memberi fatwa begitu kepada orang-orang sehingga masa khalifah Umar r.a. maka ketika aku terangkan kepadanya itu, ia berkata: Jika mengambil dari kitab Allah, maka Allah menyuruh kami menyempurnakannya, dan bila mengambil dari sunnaturrasul, maka Rasulullah saw. tidak bertahallul kecuali sesudah sampai hadi itu di tempatnya. (Bukhari, Muslim). Yakni masa penyembelihannya.

(۲۳) باب جواز التمتع

BAB: BOLEH BERTAMATTU'

۷۶۷ - حديث عمران بن حصين رضي الله عنه ، قال : أنزلت آية التمتع في كتاب الله ، ففعلناها مع رسول الله ﷺ ، ولم يُنزل قرآنٌ بمحرمة ، ولم ينه عنها حتى مات . قال رجلٌ برأيه بما شاء .

أخرجه البخاري في : ۶۵ - كتاب التفسير : ۲ - سورة البقرة ۳۳ - باب فن تمتع بالعمرة إلى الحج .

767. Imran bin Hushain r.a. berkata: Ayat yang mengizinkan tamattu' telah diturunkan dalam kitab Allah, dan kami telah melaksanakannya bersama Rasulullah saw. dan tidak ada ayat yang mengharamkan atau melarangnya, juga Nabi saw. tidak melarangnya hingga mati. Tiba-tiba ada orang berpendapat sesuka hatinya. (Bukhari, Muslim).

(۲۴) باب وجوب الدم على التمتع وأنه إذا عدمه لزمه صوم ثلاثة أيام في الحج وسبعة إذا رجع إلى أهله

BAB: ORANG YANG TAMATTU' DIDENDA DAM (MENYEMBELIH KAMBING) ATAU PUASA TIGA HARI KETIKA BERHAJJI DAN TUJUH HARI JIKA PULANG KE NEGERINYA.

۷۶۸ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : تمتع رسول الله ﷺ ، في حجة الوداع بالعمرة إلى الحج وأهدى ، فساق عنه الهدى من ذى الحليفة ، وبدأ رسول الله ﷺ فأهل بالعمرة ، ثم أهل بالحج فتمتع الناس مع النبي ﷺ بالعمرة إلى الحج ، فكان من الناس من أهدى ، فساق الهدى ، ومنهم من لم يهد . فلما قدم النبي ﷺ مكة

قَالَ لِلنَّاسِ : « مَنْ كَانَ مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لِيَشْرَهُ حَرَمٌ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ ،
 وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطْفُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، وَلْيَقْصِرْ وَلْيَحْلِلِ
 ثُمَّ لِيَهْلِ بِالصَّحْبِ ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الصَّحْبِ وَسَبْعَةَ إِذَا رَجَعَ
 إِلَى أَهْلِهِ » .

فَطَافَ ، حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ ، وَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ ، ثُمَّ خَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ
 وَمَشَى أَرْبَعًا ، فَرَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ ، ثُمَّ سَلَّمَ ، فَأَنْصَرَفَ
 فَأَتَى الصَّفَا ، فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ سَبْعَةَ أَطْوَافٍ ، ثُمَّ لَمْ يَحْلِلِ مِنْ شَيْءٍ حَرَمٌ مِنْهُ
 حَتَّى يَقْضِيَ حَجَّهُ وَتَحْرِمَ هَدْيُهُ يَوْمَ النَّحْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
 حَرَمٌ مِنْهُ . وَفَعَلَ ، وَمِثْلَ مَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، مَنْ أَهْدَى وَسَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٠٤ - باب من ساق البدن معه .

708. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bertamattu dalam hajjatul wadaa' dengan berumrah sehingga berhajji dan membawa hadi dari Dzulhulaifah, pada mulanya berihram umrah kemudian dilanjutkan hajji, sehingga orang-orang bertamattu' dengan umrah sampai masa hajji, maka ada di antara orang-orang yang membawa hadi, dan ada yang tidak berhadi. Maka ketika Nabi saw. sampai di Mekkah bersabda: Siapa yang membawa hadi maka jangan bertahallul sehingga selesai hajjinya, dan siapa yang tidak membawa hadi maka hendaknya tawaf di Ka'bah dan sa'i di antara Shafa dan Marwah, lalu potong rambut dan bertahallul, kemudian bila tiba waktu hajji berihram hajji lalu menyembelih hadi atau berpuasa tiga hari di waktu berhajji dan tujuh hari jika telah pulang ke keluarganya. Kemudian Nabi saw. tawaf di Ka'bah dan menyentuh hajar aswad lalu lari pada tiga putaran dan berjalan biasa pada putaran yang empat, sesudah selesai tawaf sembahyang dua rak'at di maqam Ibrahim, kemudian sesudah salam menuju ke shafa dan bersa'i tujuh kali, kemudian tidak tahallul sehingga selesai hajjinya dan menyembelih hadinya pada hari raya idul adha, lalu bertolak ke Mekkah untuk tawaf ifadhah, kemudian tahallul dari semua yang haram dalam ihram, dan ia berbuat sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi saw. orang-orang yang membawa hadi. (Bukhari, Muslim).

٧٦٩ - حَدِيثَ عَائِشَةَ . عَنْ عُرْوَةَ ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَخْبَرَتْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي تَمْتُّعِهِ بِالْمُزْمَةِ إِلَى الْحَجِّ ، فَتَمَّتَعَ النَّاسُ مَعَهُ ، يَمِثِلُ حَدِيثِ ابْنِ عُمرَ السَّابِقِ (رقم ٧٦٨) .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ كتاب الحج : ١٠٤ - باب من ساق البدن معه .

769. Urwah berkata: A'isyah r.a. memberitakan kepadanya Nabi saw. bertamattu' dengan umrah sampai kepada hajji dan diikuti oleh sahabat yang bersamanya. Kemudian lanjutan keterangannya sama dengan hadits 768 riwayat Ibn Umar r.a. (Bukhari, Muslim):

(٢٥) باب بيان أن القارن لا يعطل إلا في وقت تحلل الحاج المفرد

BAB: ORANG YANG IHRAM QIRAAN TIDAK BERTAHALLUL SEHINGGA SELESAI HAJJI

٧٧٠ - حَدِيثَ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهَا قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا بِمُزْمَةٍ وَلَمْ يَحْلِلُوا أَنْتَ مِنْ عُمرَتِكَ ؟ قَالَ : « إني لَبَدْتُ رَأْسِي وَقَلَدْتُ هَذِي فَلَاحِلٌ حَتَّى أَنْحَرَ » .

أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٣٤ - باب التمتع والإفراق والإفراد بالحج .

770. Hafshah r.a. bertanya: Ya Rasulullah, mengapakah orang-orang bertahallul dengan umrah, sedang engkau tidak bertahallul dari umrahmu? Jawab Nabi saw.: Aku telah memberi obat kutu di kepalamu, dan mengalungi hadiku, maka aku tidak tahallul sehingga menyembelih hadiku. (Bukhari, Muslim). Yakni pada hari raya Idul Adha.

(٢٦) باب جواز التحلل بالإحصار وجواز القران

BAB: BOLEH TAHALLUL KARENA TERTAHAN DAN JUGA BOLEH QIRAAN

٧٧١ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ، حِينَ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ مُتَمِرًا فِي الْفِتْنَةِ: إِنَّ صُدِّدْتُ عَنِ النَّيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَهْلًا بِعُمْرَةٍ مِنْ أَجْلِ أَنْ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ أَهْلًا بِعُمْرَةٍ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ. ثُمَّ إِنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ نَظَرَ فِي أَمْرِهِ فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ. فَالْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ، أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجِبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ. ثُمَّ طَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا، وَرَأَى أَنْ ذَلِكَ مُجْزِئًا عَنْهُ وَأَهْدَى.

أخرجه البخاري في : ٢٧ - كتاب الحصر : ٤ - باب من قال ليس على الحصر بدل .

771. Abdullah bin Umar r.a. ketika keluar berumrah ke Mekkah di dalam masa fitnah (perang hajjaj dengan Ibn Azzubair) Ibn Umar berkata: Jika kami tertahan untuk sampai ke Ka'bah, maka aku akan berbuat sebagaimana dahulu kami berbuat bersama Rasulullah saw., maka ia ihram umrah, karena pada tahun Hudaibiyah itu Nabi saw. berihram umrah. Kemudian Abdullah bin Umar berkata: Sebenarnya keadaan ini hampir sama dengan dahulu itu, aku persaksikan kepadamu bahwa aku niat hajji dengan umrah, kemudian tawaf untuk keduanya hanya satu kali, dan menganggap bahwa ia cukup sah, lalu ia menyembelih hadi. (Bukhari, Muslim).

٧٧٢ - حَدِيثُ ابْنِ مُرَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. أَنَّهُ أَرَادَ الْحَجَّ عَامَ تَزَلَّ الْحَجَّاجُ بِابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقِيلَ لَهُ إِنَّ النَّاسَ كَانُوا يَنْهَوْنَهُمْ قِتَالًا وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ يَصُدُّوكَ، فَقَالَ - لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ - إِذَا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِنِّي أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجِبْتُ عُمْرَةَ. ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ، قَالَ: مَا شَأْنُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلَّا وَاحِدٌ، أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجِبْتُ حَجًّا مَعَ عُمْرَتِي. وَأَهْدَى هَدْيًا اشْتَرَاهُ بِقُدَيْدٍ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، فَلَمْ يَنْحَرْ وَلَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ، وَلَمْ يَحْلِقْ وَلَمْ يُهَضِرْ حَتَّى كَانَ يَوْمَ النَّحْرِ فَحَنَرَ وَحَلَقَ، وَرَأَى أَنْ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِهِ الْأَوَّلِ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : كَذَلِكَ فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٧٧ - باب طواف القارن .

772. Ibn Umar r.a. ketika akan berhajji bertepatan Alhajjaj menyerang Ibn Azzubair, maka orang-orang memberitahu kepadanya: Kini musim perang dan kami kuatir mereka akan menghalangimu untuk menunaikan hajji. Jawab Ibn Umar: Sungguh telah ada bagimu dalam perbuatan Rasulullah contoh yang baik, aku akan berbuat sebagaimana perbuatan Rasulullah saw. Lalu di tengah Baidaa' Ibn Umar berkata: Aku persaksikan kepada kalian bahwa aku ihram umrah, kemudian ketika telah jauh dari lapangan itu ia berkata: hajji dan umrah satu macam, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku niat ihram hajji dalam umrahku ini, lalu ia membeli hadi (kambing) di Qudaid, kemudian tidak tahallul sesudah tawaf dan sa'i, tidak potong atau cukur sehingga hari idunnaher, baru ia menyembelih kambingnya di Mina dan cukur, dan merasa telah selesai dari tawaf hajji dengan tawafnya yang pertama itu. Ibn Umar r.a. berkata: Demikianlah perbuatan Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

(٢٧) باب فى الإفراد والقران بالحج والعمرة

BAB: IFRAD ATAU QIRAAN DALAM HAJJI DAN UMRAH

٧٧٣ - حديث ابن عمر وأَنَسِ . عَنْ بَكْرِ ، أَنَّهُ ذَكَرَ لِابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَهَلَ بِمُحْرَةَ وَحَجَّهَ ، فَقَالَ (ابْنُ عُمَرَ) : أَهَلَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحَجِّ وَأَهْلَنَا بِهِ مَعَهُ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ ، قَالَ : « مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَجْمَلْهَا عُمْرَةً » . وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ هَدْيٌ ، فَقَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مِنَ الْيَمَنِ حَاجًّا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « بِمِمْ أَهَلَّتْ ؟ فَإِنْ مِمَّنَّ أَهَلَّتْ ؟ » قَالَ : أَهَلَّتْ بِمَا أَهَلَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ . قَالَ : « فَأَمْسِكْ فَإِنْ مِمَّنَّ هَدْيًا » .

أخرجه البخارى و : ٦٤ - كتاب المغازى : ٦١ - باب بمت على بن أبى طالب عليه السلام وخالد ابن الوليد رضى الله عنه إلى اليمن قبل حجة الوداع .

773. Bakr menceritakan kepada Ibn Umar r.a. bahwa Anas r.a. menceritakan bahwasanya Nabi saw. berihram dengan hajji dan umrah. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. hanya berihram hajji, dan kami juga mengikutinya, kemudian setelah sampai di Makkah, Nabi saw. bersabda: Siapa yang tidak membawa hadi, hendaknya hajjinya itu dijadikan umrah, sedang Nabi saw. membawa hadi. Kemudian datang Ali bin Abi Thalib dari Yaman juga ihram hajji, Nabi saw. tanya kepadanya: Anda ihram apakah sebab isterimu bersama kami? Jawab Ali: Aku niat ihram menurut apa yang diihramkan oleh Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: Tahan dirimu (yakni jangan tahallul) sebab kami membawa hadi. (Bukhari, Muslim).

(٢٨) باب ما يلزم من أحرم بالحج ثم قدم مكة من الطواف والسمى

BAB: ORANG YANG IHRAM HAJJI BILA SAMPAI DI MAKKAH HARUS TAWAF DAN SA'I

٧٧٤ - حَدِيثُ ابْنِ مُهْرٍ . عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ ، قَالَ : سَأَلْنَا ابْنَ مُهْرٍ عَنْ رَجُلٍ طَافَ بِالْبَيْتِ الْعَمْرَةِ ، وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، أَيُّهَا امْرَأَتُهُ ؟ فَقَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا ، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ ، وَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ . وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

أخرجه البخارى في: ٨ - كتاب الصلاة: ٣٠ - باب قول الله تعالى واتخذوا من مقام إبراهيم معلى.

774. Amru bin Dinaar berkata: Kami tanya kepada Ibnu Umar tentang orang niat ihram umrah lalu tawaf di Ka'bah dan belum sa'i di antara Shafa dan Marwah, apakah boleh berkumpul (bersetubuh) dengan isterinya? Jawab Ibn Umar: Ketika Nabi saw. sampai di Makkah dan tawaf di Ka'bah tujuh kali lalu sembahyang dua rak'at di maqam Ibrahim, kemudian sa'i di Shafa dan Marwah. Sungguh cukup bagi kamu dari Rasulullah itu contoh yang baik. (Bukhari, Muslim).

(٢٦) باب ما يلزم من طاف بالبيت وسمى من البقاء على الإحرام وترك التحلل

**BAB: ORANG YANG IHRAM HAJJI JIKA TELAH TAWAF
QUDUM DAN SA'I TIDAK BERTAHALLUL**

٧٧٥ - حديث عائشة وأسماء رضي الله عنهما ، عن محمد بن عبد الرحمن بن نوفل القرشي ، أنه سأل عروة بن الزبير ، فقال : قد حجَّ النبي ﷺ ، فأخبرتني عائشة رضي الله عنها أنه أول شيء بدأ به حين قدم أنه تَوَضَّأَ ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً . ثُمَّ حَجَّ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوْفُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً . ثُمَّ عُمَرُ رضي الله عنه ، مِثْلَ ذَلِكَ . ثُمَّ حَجَّ عُثْمَانُ رضي الله عنه ، فَرَأَيْتُهُ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوْفُ بِالْبَيْتِ ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً . ثُمَّ مُعَاوِيَةُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ . ثُمَّ حَجَّتُ مَعَ أَبِي ، الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوْفُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً . ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةً . ثُمَّ آخِرُ مَنْ رَأَيْتُ فَعَمِلَ ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ ، ثُمَّ لَمْ يَنْقُضْهَا عُمْرَةً . وَهَذَا ابْنُ عُمَرَ عِنْدَكُمْ فَلَا يَسْأَلُونَهُ وَلَا أَحَدٌ مِمَّنْ مَضَى مَا كَانُوا يَبْدَهُونَ بِشَيْءٍ حَتَّى يَضْمُوا أَقْدَامَهُمْ مِنَ الطَّوْفِ بِالْبَيْتِ ، ثُمَّ لَا يَحْلُونَ . وَقَدْ رَأَيْتُ أُمَّيْ وَخَالَتِي حِينَ تَقْدَمَانِ لَا تَبْتَدِئَانِ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنَ الْبَيْتِ تَطُوفَانِ بِهِ ثُمَّ لَا تَحْلِيَانِ . وَقَدْ أَخْبَرْتَنِي أُمَّيْ أَنَّهَا أَهَلَّتْ هِيَ وَأَخْتَهَا وَالزُّبَيْرُ وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ بِعُمْرَةٍ فَلَمَّا مَسَحُوا الرُّكْنَ حَلُّوا .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٧٨ - باب الطواف على وضوء .

775. Muhammad bin Abdirrahman bin Naufal Alqurasyi tanya kepada Urwah bin Azzubair berkata: Nabi saw. telah berhajji, maka A'isyah r.a. memberitahu kepadaku: Pertama yang dilakukan oleh Nabi saw. ketika sampai di Makkah wudhu' lalu tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah (yakni tetap tidak tahallul hingga selesai

hajjinya). Kemudian Abubakar r.a. juga berhajji dan pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah, kemudian Umar r.a. juga berbuat seperti itu, kemudian Usman berhajji dan pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah. Kemudian Mu'awiyah dan Abdullah bin Umar, kemudian aku hajji bersama ayahku Azzubair bin Al-awwam dan pertama yang dikerjakan ialah tawaf di Ka'bah dan tidak dijadikannya umrah, kemudian aku melihat sahabat muhajirin wal anshar berbuat seperti itu, dan tidak ada yang menjadikan umrah, kemudian akhir orang yang aku lihat Ibn Umar juga tidak diubah menjadi umrah. Ini dia Ibn Umar yang masih ada tiada seorang tanya kepadanya tentang apa yang pertama dilakukan ketika meletakkan kaki di Makkah ialah tawaf di Ka'bah kemudian tidak tahallul. Juga aku melihat ibu dan bibiku ketika sampai di Makkah pertama yang dilakukan ialah tawaf di Ka'bah lalu tidak bertahallul.

Kemudian ibuku memberitahu bahwa ia dan saudaranya dan Azzubair dan Fulan, Fulan, mereka ihram dengan umrah, dan ketika telah selesai tawaf (menyentuh arrukun) langsung tahallul. (Bukhari, Muslim).

٧٧٦ - حَدِيثُ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ ، أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ أَسْمَاءَ تَقُولُ ، كُلَّمَا مَرَّتْ بِالْحَجُّونِ : صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ، لَقَدْ نَزَلْنَا مَعَهُ هَهُنَا وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ خِفَافٌ ، قَلِيلٌ ظَهْرُنَا ، قَلِيلَةٌ أَرْوَادُنَا ، فَأَعْتَمَرْتُ أَنَا وَأُخْتِي مَا نَشَأُ وَالزُّبَيْرُ وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ ، فَلَمَّا مَسَّحْنَا الْبَيْتَ أَحَلَّلْنَا ثُمَّ أَهَلَّلْنَا مِنَ الْعِشِيِّ بِالْحَجِّ .

أخرجه البخارى فى : ٢٦ - كتاب العمرة : ١١ - باب متى يحل المتمر .

776. Abdullah maula dari Asma' binti Abibakar, telah menderngar Asmaa' r.a. berkata tiap ia meliwati Alhajun membaca salawat untuk Nabi Muhammad dan berkata: Kami dahulu telah turun di sini bersama Nabi Muhammad saw. dan pada waktu itu perbekalan kami sedikit, sedikit juga kendaraan kami, maka aku berumrah bersama A'isyah, Azzubair dan Fulan, Fulan, maka ketika selesai mengusap Ka'bah, lalu kami tahallul, kemudian pada sore harinya kami ihram kembali untuk hajji. (Bukhari, Muslim).

(۳۱) باب جواز العمرة في أشهر الحج

BAB: BOLEH BERUMRAH DALAM BULAN HAJJI

۷۷۷ — حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ ، وَأَصْحَابُهُ لِيَصْبُحَ رَابِعَةَ يُلْبَسُونَ بِالْحَجِّ ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهَا عُمَرَةَ ، إِلَّا مَنْ مَعَهُ الْهَدْيُ .
أخرجه البخارى في : ۱۸ - كتاب تقصير الصلاة : ۳ - باب كم أتاه النبي ﷺ في حجته .

777. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. dan para sahabatnya sampai di Makkah pada tanggal 4 (empat) Dzulhijjah berihram (bertalbiyyah) hajji, lalu Nabi saw. menyuruh sahabatnya supaya menjadikan hajji mereka itu umrah kecuali orang yang telah membawa hadi. (Bukhari, Muslim).

۷۷۸ — حديث ابن عباس رضي الله عنهما . عَنْ أَبِي جَمْرَةَ نَصْرِ بْنِ عِمْرَانَ الضَّبِّيِّ ، قَالَ : تَمَتَّعْتُ فَهَيَّأَنِي نَاسٌ ، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما فَأَمَرَنِي ، فَرَأَيْتُ فِي النَّوَامِ كَأَنَّ رَجُلًا يَقُولُ لِي : حَجٌّ مُبْرُورٌ ، وَعُمَرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ ، فَأَخْبَرْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ ، فَقَالَ : سَنَةُ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ لِي : أَقِيمْ عِنْدِي فَأَجْعَلَ لَكَ سَهْمًا مِنْ مَالِي .
قَالَ شُعْبَةُ (الرَّوَايَةُ عَنْهُ) ، فَقُلْتُ : لِمَ ؟ فَقَالَ : لِلرُّؤْيَا الَّتِي رَأَيْتُ .
أخرجه البخارى في : ۲۵ - كتاب الحج : ۳۴ - باب التمتع والإفراق والإفراد بالحج .

778. Abu Jamrah Nasher bin Imran Adhdhabu'i berkata: Saya mengerjakan tamattu' mendadak dilarang oleh beberapa orang, maka aku tanya kepada Ibn Abbas r.a. Maka ia menyuruh aku teruskan tamattu' kemudian aku mimpi seakan-akan ada orang yang berkata kepadaku: hajjun mabrur wa umratun mutaqqabbalatun. Maka aku beritakan mimpiku itu kepada Ibn Abbas maka berkata Ibn Abbas: Sunnatun Nabi saw. (Tuntunan Nabi saw.). Lalu Ibn Abbas berkata: tinggalah anda di sini nanti akan aku beri bagian dari hartaku. Maka aku tanya: Mengapakah? Jawabnya: Karena mimpimu itu. (Bukhari, Muslim).

(۳۲) باب تقليد الهنئى وإشعاره عند الإحرام

BAB: MENGALUNGI HADI DAN MEMBERI TANDA KETIKA IHRAM

۷۷۹ — حديث ابن عباس . عن ابن جُرَيْجٍ ، قَالَ : حَدَّثَنِي عَطَاءٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ . فَقُلْتُ : مِنْ أَيْنَ قَالَ هَذَا ابْنُ عَبَّاسٍ ؟ قَالَ : مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى - ثُمَّ مَحَلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ - ، وَمِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ أَصْحَابَهُ أَنْ يَحْلُوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ . قُلْتُ : إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ بَمَدِّ الْمَعْرِفِ . قَالَ : كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَرَاهُ قَبْلُ وَبَعْدُ .
أخرجه البخارى فى : ۶۴ - كتاب المازى : ۷۷ - باب حجة الوداع .

779. Ibn Juraij berkata: Atha' meriwayatkan dari Ibn Abbas r.a. berkata: Jika seorang telah tawaf di Ka'bah maka sudah boleh tahallul. Aku tanya: Dari mana keterangan itu? Jawab Atha' dari ini Ibn Abbas. Ibn Abbas berkata: Dari firman Allah: Tsumma mahilluha ilal baitil atieq (kemudian tempat menyembelihnya ke Ka'bah), dan dari perintah Nabi saw. kepada sahabatnya supaya tahallul di hajjatul wadaa'. Ibn Juraij berkata: Itu sesudah Wukuf di Arafah. Athaa' berkata: Ibn Abbas berpendapat sebelum dan sesudahnya. (Bukhari, Muslim).

(۳۳) باب التعمير فى العمرة

BAB: POTONG RAMBUT KETIKA UMRAH

۷۸۰ — حديث مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِمَشَقَصٍ .
أخرجه البخارى فى : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۲۷ - باب الحلق والتعمير عند الإحلال .

780. Mu'awiyah berkata: Saya memotongkan rambut Nabi saw. dengan pisau yang lebar (parang). (Bukhari, Muslim).

(۳۴) باب إهلال النبي ﷺ وهدية

BAB: NIAT IHRAMNYA NABI SAW. DAN HADINYA

۷۸۱ - حديث أنس بن مالك رضى الله عنه ، قال : قدم علي رضى الله عنه ، على النبي ﷺ ، من اليمن ، فقال : « يا أهلت ؟ » قال : يا أهل به النبي ﷺ ، فقال : « لولا أن معي الهدى لأحلت » .

أخرجه البخارى فى : ۲۵ - كتاب الحج : ۳۲ - باب من أهل فى زمن النبي ﷺ كإهلال النبي ﷺ

781. Anas r.a. berkata: Ketika Ali r.a. datang kepada Nabi saw. dari Yaman, maka ditanya oleh Nabi saw.: Anda ihram dengan apa? Jawabnya: Aku ihram menurut ihram Nabi saw. Maka sabda Nabi saw.: Andaikan aku tidak membawa hadi pasti aku tahallul. (Bukhari, Muslim).

(۳۵) باب بيان عدد عمر النبي ﷺ وزمته

BAB: MASA DAN BILANGAN UMRAH NABI SAW.

۷۸۲ - حديث أنس رضى الله عنه ، قال : اعتمر النبي ﷺ أربع عمر في ذى القعدة ، إلا التي اعتمر مع حجته : عمرته من الحديبية ، ومن العام المقبل ، ومن الجمرة ، حيث قسم غنائم حنين ، وعمره مع حجته .

أخرجه البخارى فى : ۲۶ - كتاب العمرة : ۳ - باب كم اعتمر النبي ﷺ .

782. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berumrah empat kali dalam bulan Dzulqa'dah kecuali umrahnya ketika hajjinya. Umrahnya dari Hudaibiyah kemudian tahun mendatang, dan dari Ji'ranah ketika membagi ghanimah perang Hunain, dan umrah ketika hajji. (Bukhari, Muslim).

٧٨٣ - حديث زيد بن أرقم . قيل له : كم غزا النبي ﷺ من غزوة ؟ قال : تسع عشرة . قيل : كم غزوت أنت معه ؟ قال : سبع عشرة . قيل : فأيهم كانت أول ؟ قال : المسيرة أو المشير .

أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب المغازى : ١ - باب غزوة المشيرة أو المسيرة .

783. Zaid bin Arqam r.a. ditanya: Berapa kali Nabi saw. berperang? Jawabnya: Sembilan belas. Ditanya: Berapa kali yang anda ikut? Jawabnya: Tujuh belas kali. Ditanya: Perang apakah yang pertama? Jawabnya: Perang Usairah atau Usyair. (Bukhari, Muslim).

٧٨٤ - حديث زيد بن أرقم ، أن النبي ﷺ ، غزا تسع عشرة غزوة ، وأنه حجَّ بعد ما هاجر حجةً واحدةً ، لم يحجَّ بعدها ، حجة الوداع .
أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب المغازى : ٧٧ - باب حجة الوداع .

784. Zaid bin Arqam r.a. berkata: Nabi saw. berperang sembilan belas kali, dan berhajji sesudah hijrah hanya satu kali, yaitu hajjatul wadaa'. (Bukhari, Muslim).

٧٨٥ - حديث عبد الله بن عمر وعائشة رضى الله عنهما . عن مجاهد ، قال : دخلتُ أنا وعروة بن الزبير المسجد ، فإذا عبد الله بن عمر رضى الله عنهما ، جالسٌ إلى حُجرة عائشة ، وإذا ناسٌ يُصلون فى المسجد صلاة الضحى . قال : فسألناه عن صلاتهم ؛ فقال : بدعة . ثم قال له : كم اعتمر رسول الله ﷺ ؟ قال : أربع إحداهن فى رجب . فكرهنا أن نرد عليه . قال : وسمنا استناب عائشة أم المؤمنين فى الحُجرة ، فقال عروة : يا أمه ، يا أم المؤمنين ! ألا تسمعين ما يقول أبو عبد الرحمن ؟ قالت : ما يقول ؟ قال : يقول إن رسول الله ﷺ ، اعتمر أربع عمرات إحداهن فى رجب ، قالت : يرحم الله

أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَا اعْتَمَرَ عُمْرَةً إِلَّا وَهُوَ شَاهِدُهُ، وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطُّ .
 أخرجه البخارى في : ٢٦ - كتاب العمرة : ٣ - باب كم اعتمر النبي ﷺ .

785. Mujahid berkata: Aku bersama Urwah bin Azzubair masuk masjid tiba-tiba bertemu Abdullah bin Umar menyandar ke rumah A'isyah r.a. sedang orang-orang sembahyang dhuha. Lalu kami tanya, sembahyang apakah mereka itu? Jawabnya: Bid'ah. Lalu kami tanya: Berapa kali Nabi saw. berumrah? Jawabnya: Empat, salah satunya di bulan Rajab. Maka kami tidak suka membantahnya, tiba-tiba kami mendengar suara siwak Siti A'isyah di dalam kamarnya, maka Urwah berseru: Hai Ibu (hai ummul mu'minin) tidakkah engkau mendengar keterangan Ibn Umar. A'isyah bertanya: Apakah yang ia katakan? Jawab Urwah: Dia berkata: Nabi saw. umrah empat kali salah satunya di bulan Rajab. A'isyah berkata: Semoga Allah merahmati Abu Abdirrahman (Ibn Umar). Tidak pernah Nabi saw. umrah melainkan dia ikut menyaksikannya, dan tidak pernah berumrah di bulan Rajab. (Bukhari, Muslim).

Bid'ah yang diucapkan oleh Ibn Umar ini bukan berarti sesat yang akan memasukkan ke dalam neraka, tetapi dia tidak pernah melihat Nabi saw. shalat dhuha di masjid, juga mungkin tidak mengetahui bahwa Nabi telah menyuruh beberapa sahabat supaya tidak meninggalkan salat dhuha. Jadi kejadian itu bagi Ibn Umar bid'ah yang berarti baru ia melihat (ganjil/aneh).

(٣١) باب فضل العمرة في رمضان

BAB: FADHILAH KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADHAN

٧٨٦ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله ﷺ، لا امرأة من الأنصار: « ما منك أن تحجين معنا؟ » قالت: كان لنا ناضح فركبه أبو فلان وابنته (لزوجها وابنها) وتركنا ناضحاً ننضح عليه، قال: « فإذا كان رمضان اعتمرى فيه، فإن عمرة في رمضان حجة، أو تحوموا بما قال .

أخرجه البخارى في : ٢٦ - كتاب العمرة : ٤ - باب عمرة في رمضان .

786. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada seorang wanita Anshar: Mengapakah anda tidak hajji bersama kami? Jawabnya: Kami hanya mempunyai satu kendaraan dan sudah dikendarai oleh suamiku dengan anaknya (putranya), dan ada lagi seekor onta untuk menyirami kebun. Maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Jika bulan Ramadhan maka pergilah berumrah, sesungguhnya umrah di bulan Ramadhan bagaikan hajji (menyamai hajji). (Bukhari, Muslim).
 Dalam riwayat Muslim: Menyamai hajji bersama aku.

(۳۷) باب استحباب دخول مكة من الثنية العليا، والخروج منها من الثنية السفلى
 ودخول بلده من طريق غير التي خرج منها

**BAB: SUNNAT MASUK MAKKAH DARI BAGIAN ATAS DAN
 KELUAR DARI BAGIAN BAWAH**

۷۸۷ — حديث ابنِ مُعَمَّرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ .
 أخرجه البخارى في : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۵ - باب خروج النبي ﷺ على طريق الشجرة .

787. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. keluar dari Makkah dari jalan Asyasyjarah, dan masuk ke Makkah dari jalan Almu'arras (Bukhari, Muslim).

۷۸۸ — حديث ابنِ مُعَمَّرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يَدْخُلُ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى .
 أخرجه البخارى في : ۲۵ - كتاب الحج : ۴۰ - باب من أين يدخل مكة .

788. Ibn Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. masuk Makkah dari bagian atas dan keluar dari bagian bawah. (Bukhari, Muslim).
 Tikungan atas dan bawah atau istilah kota atas dan bawah.

٧٨٩ - حديث عائشة رضي الله عنها ، أن النبي ﷺ ، لما جاء مكة دخل من أعلاها

وخرج من أسفلها .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٤١ - باب من أين يخرج من مكة .

789. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. ketika masuk kota Makkah masuk dari bagian atas, dan keluar dari sebelah bawah. (Bukhari, Muslim).

٧٩٠ - حديث عائشة رضي الله عنها ، أن النبي ﷺ ، دخل مام الفتح من كداء وخرج

من كداء من أعلى مكة .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٤١ - باب من أين يخرج من مكة .

790. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. pada waktu fathu Makkah masuk dari Kadaa' dan keluar dari Kudaa bagian atas dari kota Makkah. (Bukhari, Muslim).

(٣٨) باب استحباب الميت بنى طوى عند إرادة دخول مكة

والاغتسال لبخولها ، ودخولها نهارا

BAB: SUNNAT BERMALAM DI DZI THUWA KETIKA AKAN MASUK KOTA MAKKAH DAN MANDI KETIKA AKAN MASUK, DAN MASUK PADA SIANG HARI

٧٩١ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : بات النبي ﷺ ، بذي طوى حتى أصبح

ثم دخل مكة . وكان ابن عمر رضي الله عنهما ، يفعله .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٣٩ - باب دخول مكة نهارا أو ليلا .

791. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bermalam di Dzi Thuwa sehingga pagi lalu masuk ke Makkah, demikian pula Ibn Umar berbuat. (Bukhari, Muslim).

٧٩٢ - حديث عبد الله بن عمر، أن النبي ﷺ، كان ينزل بذي طوى، ويبيت حتى يصبح، يصلّي الصبح حين يقدم مكة، ومصلّي رسول الله ﷺ ذلك على أكمة غليظة ليس في المسجد الذي بُني ثم، ولكن أسفل من ذلك على أكمة غليظة. أخرجه البخاري في: ٨ - كتاب الصلاة: ٨٩ - باب المساجد التي على طرق المدينة والمواقع التي صلى فيها النبي ﷺ.

792. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Adanya Nabi saw. turun dan bermalam di Dzi Thuwa sehingga pagi dan salat subuh di atas anak bukit, di sana tempat mushalla Nabi saw. bukan di masjid yang dibangun di sana, tetapi di bawah dari itu di atas anak bukit yang gemuk. (Bukhari, Muslim).

٧٩٣ - حديث عبد الله بن عمر، أن النبي ﷺ استقبل فرصتي الجبل الذي بينه وبين الجبل الطويل نحو الكعبة فجعل المسجد، الذي بُني ثم، يسار المسجد بطرف الأكمة، ومصلّي النبي ﷺ أسفل منه على الأكمة السوداء، تدع من الأكمة عشرة أذرع أو نحوها، ثم نصلّي مستقبل الفرصتين من الجبل الذي بينك وبين الكعبة. أخرجه البخاري في: ٨ - كتاب الصلاة: ٨٩ - باب المساجد التي على طرق المدينة والمواقع التي صلى فيها النبي ﷺ.

793. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. menghadap jalan yang menuju ke gunung menuju ke arah Ka'bah, dan meletakkan masjid yang dibangun di sana itu di kiri di ujung bukit, sedang mushalla Nabi saw. di bawah bukit yang hitam, kurang dari bukit itu sekira sepuluh hasta, kemudian sembahyang di sana menghadap belahan jalan yang di antaramu dengan Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

(٣٩) باب استحباب الرمل في الطواف والعمرة ، وفي الطواف الأول في الحج

BAB: SUNNAT BERJALAN CEPAT (SETENGAH LARI) DALAM TAWAF PERTAMA DALAM HAJJI

٧٩٤ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، أن النبي ﷺ ، كان إذا طاف بالبيت الطواف الأول يخبئ ثلاثاً أطواف ، ويمشي أربعة ، وأنه كان يسمى بطن المسيل إذا طاف بين الصفا والمروة .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٦٣ - باب من طاف بالبيت إذا قدم مكة قبل أن يرجع إلى بيته .

794. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. biasa berjalan cepat dalam tiga putaran tawaf dan berjalan biasa dalam empat putaran sisanya. Juga berjalan cepat (setengah lari) jika sampai di Bathnul masil ketika bersa'i di antara shafa dan marwah. (Bukhari, Muslim).

٧٩٥ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قال : قدم رسول الله ﷺ وأصحابه ، فقال المشركون إنه يقدم عليكم وقد وهبهم حتى يثرب ، فأمرهم النبي ﷺ ، أن يرملوا الأشواط الثلاثة ، وأن يمشوا ما بين الركبتين ، ولم يمنعهم أن يأمرهم أن يرملوا الأشواط كلها إلا الإبقاء عليهم .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٥ - باب كيف كان بدء الرمل .

795. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. dan sahabatnya sampai di Makkah, orang-orang musyrik berkata: Sungguh akan datang orang-orang yang lemah karena diserang malaria kota Yatsrib. Karena demikian maka Nabi saw. menyuruh para sahabat supaya lari dalam tiga putaran tawaf, dan berjalan biasa di antara yamani dengan hajar aswad, dan tiada sesuatu yang menahan Nabi saw. untuk menyuruh sahabat berlari dalam semua putaran tawaf melainkan untuk menjaga kekuatan mereka. (Bukhari, Muslim).

٧٩٦ — حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : إِنَّمَا سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يُرِي الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٨٠ - باب ما جاء فى السعى بين الصفا والمروة .

796. Abn Abbas r.a. berkata: Sesungguhnya Nabi saw. berjalan cepat dalam tawaf dan sa'i hanya untuk memperlihatkan kepada kaum musyrikin kekuatannya dan sahabatnya. (Bukhari, Muslim).

(٤٠) باب استحباب استلام الركنين اليمانيين فى الطواف دون الركنين الآخرين

BAB: SUNNAT MENYENTUH KEDUA RUKUN YAMANI DALAM TAWAF (RUKUN YAMANI DAN HAJAR ASWAD)

٧٩٧ — حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : مَا تَرَكَتُ اسْتِلَامَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ فِي شِدَّةٍ وَلَا رَخَاءٍ مُنْذُ رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَلِمُهُمَا .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٧ - باب الرمل فى الحج والعمرة .

797. Ibn Umar r.a. berkata: Tidak pernah aku tinggalkan menyentuh dua rukun ini dalam sukar atau ringan, sejak aku melihat Rasulullah saw. menyentuh keduanya. (Bukhari, Muslim).

٧٩٨ — حديث ابن عباس رضي الله عنهما . عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ ، أَنَّهُ قَالَ : وَمَنْ يَتَّقِي شِبْتًا مِنْ الْبَيْتِ . وَكَانَ مُعَاوِيَةُ يُسْتَلِمُ الْأَزْكَانَ ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما ، إِنَّهُ لَا يُسْتَلَمُ هَذَا الرُّكْنَ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٩ - باب من لم يستلم إلا الركنين اليمانيين .

798. Abu Assya'tsaa' berkata: Tidak layak seorang menghindari sesuatu pun dari Ka'bah, sedang Mu'awiyah menyentuh semua rukun Ka'bah, lalu Ibn Abbas mengingatkan kepadanya: Sesungguhnya tidak disentuh kecuali dua rukun ini. (Bukhari, Muslim).

Sebab rukun yang syami dan iraqi itu belum dikembalikan menurut bangunan Nabi Ibrahim, karena itu tidak dapat dinamakan rukun yang asli.

(٤١) باب استحباب قبيل الحجر الأسود في الطواف

BAB: SUNNAT MENCIUM HAJAR ASWAD DI WAKTU TAWAF

٧٩٩ - حديث عمر رضي الله عنه ، أنه جاء إلى الحجر الأسود قبلة ، فقال : إني أعلم أنك حجر لا نضره ولا تنفع ، ولولا أني رأيت النبي صلى الله عليه وسلم ، يقبلك ما قبلتك .
أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٠ - باب ما ذكر في الحجر الأسود .

799. Umar r.a. ketika mencium hajar aswad berkata: Sungguh aku mengetahui bahwa engkau batu tidak membahayakan dan tidak berguna, dan andaikan aku tidak melihat Nabi saw. menciummu maka aku tidak akan menciummu. (Bukhari, Muslim).

(٤٢) باب جواز الطواف على بغير وغيره ، واستلام الحجر

بمحجن ونحوه للراكب

BAB: BOLEH MENYENTUH HAJAR ASWAD DENGAN TONGKAT JIKA TAWAF SAMBIL BERKENDARAAN

٨٠٠ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قال : طاف النبي صلى الله عليه وسلم في حجة الوداع على بغير يستلم الركن بمحجن .
أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٨ - باب استلام الركن بالمحجن .

800. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. tawaf dalam hajjatul wadaa' berkendaraan onta dan menyentuh hajar aswad dengan tongkat (muhjan). (Bukhari, Muslim).

٨٠١ - حديث أم سلمة ، قالت : شكوتُ إلى رسولِ الله ﷺ ، أني اشتكي : قال : « طوفي من وراء الناس وأنتِ رابكة » . فطفتُ ، ورسولُ الله ﷺ ، يُصلي إلى جنبِ البيتِ ، يقرأُ بالطورِ وكتابِ مسطورٍ .
أخرجه البخاري في : ٨ - كتاب الصلاة : ٧٨ - باب إدخال البعير في المسجد لليلة .

801. Um Salamah r.a. berkata: Aku mengeluh kepada Nabi saw. karena sakit, maka Nabi saw. bersabda: Tawafilah sambil berkendaraan di belakang orang-orang. Maka aku tawaf sambil berkendaraan sedang Rasulullah saw. sembahyang di samping Ka'bah membaca surat Athtur. (Bukhari, Muslim).

(٤٣) بلب يان أن السمي بين الصفا والمروة ركن لا يصح الحج إلا به

BAB: SA'I DI ANTARA SHAFI DAN MARWAH TERMASUK HAJJI, UMRAH

٨٠٢ - حديث عائشة رضي الله عنها . عن عروة ، أنه قال : قلتُ لعائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، وأنا يومئذٍ حديثُ السنِّ : أرأيتِ قولَ الله تبارك وتعالى - إن الصفا والمروة من شعائرِ الله ، فمن حجَّ البيتَ أو اعتمرَ فلا جناحَ عليه أن يطوفَ بهما - فلا أرى على أحدٍ شيئاً أن لا يطوفَ بهما . فقالت عائشة : كلا ، لو كانت كما تقولُ كانت - فلا جناحَ عليه أن لا يطوفَ بهما - إنما أنزلت هذه الآية في الأنصار . كانوا يهلون لينة ، وكانت مائة حدو قديد ، وكانوا يتحرَّجون أن يطوفوا بين الصفا

وَالْمَرَوَةَ ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَمَالَى - إِنَّ الصَّفَا
وَالْمَرَوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا - .
أخرجه البخارى فى : ٢٦ - كتاب العمرة : ١٠ - باب يفعل فى العمرة ما يفعل فى الحج .

802. Urwah r.a. berkata: Aku tanya kepada A'isyah r.a. ketika aku masih muda: Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah: Inna shafa wal marwata min sya'a'irillah, faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima (Sesungguhnya shafa dan marwah termasuk syi'ar agama Allah, maka siapa berhajji ke baitullah atau umrah maka tiada dosa untuk tawaf (bersa'i) antara keduanya). Saya kira orang yang tidak bersa'i tidak apa-apa. Jawab A'isyah: Tidak demikian. Andaikan seperti pendapatmu, maka bunyi ayat harus: Fala junaha alaihi alla yatthawwafa bihima (Maka tidak ada dosa untuk tidak sa'i di antara keduanya). Sesungguhnya ayat itu turun mengenai sahabat Anshar yang biasa berihram untuk berhala manaat yang tempatnya di arah Qudaid dan mereka kuatir berdosa jika sa'i di antara shafa dan marwah, maka ketika turun Islam, mereka tanya kepada Nabi saw. tentang itu, maka Allah menurunkan: Innasshafa wal marwata min sya'a'irillah faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima. (Bukhari, Muslim).

٨٠٣ - حديث عائشة رضي الله عنها . عن عروة ، قال : سألت عائشة رضي الله عنها ، فقلت لها :
أرأيت قول الله تمالى - إن الصفا والمروة من شعائر الله ، فمن حج البيت أو اعتمر
فلا جناح عليه أن يطوف بهما - فوالله ما على أحد جناح أن لا يطوف بالصفا والمروة .
قالت : بئس ما قلت يا ابن أخي ، إن هذه الآية لو كانت كما أوتيتها عليه كانت
- لا جناح عليه أن لا يطوف بهما - وليكنها أنزلت في الأنصار ؛ كانوا قبل أن
يُسلموا يهلون لسناء الطاغية التي كانوا يعبدونها عند المشلل ، فكان من أهل يتخرج
أن يطوف بالصفا والمروة ، فلما أسلموا سألوا رسول الله ﷺ ، عن ذلك ، قالوا :

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا تَتَحَرَّجُ أَنْ نَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى -
 - إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ - الْآيَةَ .

قَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها ، وَقَدْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم الطَّوْفَ بَيْنَهُمَا ، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ
 الطَّوْفَ بَيْنَهُمَا .

(قَالَ الزُّهْرِيُّ ، رَأَى الْحَدِيثَ) ثُمَّ أَخْبَرْتُ أَبَا بَكْرٍ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، فَقَالَ :
 إِنَّ هَذَا لَيْلِمٌ مَا كُنْتُ سَمِعْتُهُ ، وَلَقَدْ سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَذْكُرُونَ أَنَّ النَّاسَ ،
 إِلَّا مَنْ ذَكَرَتْ عَائِشَةُ ، يَمْنُ كَانَ يَهْلُ بِمَنَاءَ ، كَانُوا يَطُوفُونَ كُلُّهُمْ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ،
 فَلَمَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى الطَّوْفَ بِالْبَيْتِ ، وَلَمْ يَذْكُرِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ فِي الْقُرْآنِ ، قَالُوا :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! كُنَّا نَطُوفُ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، وَإِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الطَّوْفَ بِالْبَيْتِ فَلَمْ يَذْكُرِ
 الصَّفَا ، فَهَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ أَنْ نَطُوفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى - إِنَّ الصَّفَا
 وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ - الْآيَةَ .

قَالَ أَبُو بَكْرٍ : فَأَسْمَعُ هَذِهِ الْآيَةَ تَزَلَّتْ فِي الْفَرِيقَيْنِ كِلَيْهِمَا : فِي الدِّينِ كَانُوا
 يَتَحَرَّجُونَ أَنْ يَطُوفُوا بِالْجَاهِلِيَّةِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، وَالَّذِينَ يَطُوفُونَ ثُمَّ تَحَرَّجُوا أَنْ
 يَطُوفُوا بِهِمَا فِي الْإِسْلَامِ ، مِنْ أَجْلِ أَنْ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِالطَّوْفِ بِالْبَيْتِ ، وَلَمْ يَذْكُرِ
 الصَّفَا حَتَّى ذَكَرَ ذَلِكَ بَعْدَ مَا ذَكَرَ الطَّوْفَ بِالْبَيْتِ .

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ٢٥ - كِتَابِ الْحَجِّ : ٧٩ - بَابِ وَجوب الصفا والمروة وجعل من شعائر الله .

803. Urwah r.a. berkata: Saya tanya kepada A'isyah tentang firman Allah: Innas shafa wal marwata min sya'a'irillahi, faham hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima, demi Allah tiada dosa pada orang yang tidak sa'i di antara shafa dan marwah. A'isyah berkata: Salah pendapatmu hari kemanakanku, andaikan ayat itu bertujuan demikian tentu berbunyi: Fala junaha an laa yatthawwafa bihima, tetapi turunnya ayat ini mengenai sahabat Anshar, mereka

dahulu berihram menyebut nama berhala Manaat yang mereka sembah di Musyallal, karena orang yang biasa menyebut nama berhala itu, merasa kuatir berdosa jika mereka bersa'i di shafa dan marwah, karena itu sesudah Islam mereka tanya kepada Nabi saw: Ya Rasulullah kami kuatir berdosa jika bersa'i antara shafa dan marwah. Maka Allah menurunkan ayat: Innas shafa wal marwata min sya'a irillahi.

A'isyah r.a. berkata : Dan Rasulullah saw. telah bersa'i di shafa dan marwah sehingga tidak ada hak (boleh) seorang meninggalkannya. Azzuhri berkata: Kemudian aku memberitahu kepada Abubakar bin Abdurrahman, maka ia berkata: Ini ilmu belum pernah aku dengar, yang aku dengar orang-orang ahli ilmu berkata selain A'isyah, dari golongan orang yang menyebut nama berhala Manaat bersa'i di shafa dan marwah, ketika Allah telah menyebut tawaf di Ka'bah dan tidak menyebut shafa dan marwah, mereka bertanya: Ya Rasulullah, kamu dahulu biasa sa'i di shafa dan marwah, dan Allah hanya menyebut hal thawaf di Ka'bah dan tidak menyebut shafa, apakah berdosa jika kami bersa'i di shafa dan marwah, maka turunlah ayat: Innas shafa wal marwata min sya'a irillahi.

Abubakar berkata, maka aku dengar bahwa ayat ini turun mengenai kedua golongan yang takut berdosa bersa'i di masa jahiliyah, dan yang bersa'i kemudian kuatir berdosa bersa'i sesudah Islam, karena Allah hanya menyebut thawaf di Ka'bah dan tidak menyebut shafa dan marwah, sehingga Allah menyebut sa'i itu sesudah tawaf di Ka'bah. (Bukhari, Muslim).

٨٠٤ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنْ عَاصِمٍ ، قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَكُنْتُمْ تَكْرَهُونَ السَّمَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، لِأَنَّهَا كَانَتْ مِنْ شَعَائِرِ الْجَاهِلِيَّةِ ، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ - إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا . -

أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج ٨٠ - باب ما جاء في السمي بين الصفا والروة .

804. Aashim berkata: Saya tanya kepada Anas bin Malik r.a.: Apakah kamu enggan bersa'i di antara shafa dan marwah? Jawabnya:

Ya, sebab itu dahulu termasuk syi'ar (simbul) Jahiliyah, sehingga Allah menurunkan ayat: Innas shafa walmarwata min sya'a irillahi faman hajjal baita awi'tamara fala junaha alaihi an yatthawwafa bihima. (Sesungguhnya shafa dan marwah termasuk dari syi'ar agama Allah, maka siapa yang berhajji atau umrah, maka tiada berdosa atasnya untuk bersa'i di antara shafa dan marwah). (Bukhari, Muslim).

(٤٥) باب استحباب إدامة الحاج التلبية حتى يشرع في رمي جرة العقبة

يوم النحر

BAB: SUNNAT BAGI ORANG HAJJI TERUS MEMBACA TALBIYAH SEHINGGA MULAI AKAN MELEMPAR JUMRAH AQABAH HARI RAYA IDUL ADHA

٨٠٥ - حديث أسامة بن زيد والفضل . عن كريب مولى ابن عباس ، عن أسامة ابن زيد رضي الله عنه ، أنه قال : ردت رسول الله ﷺ من عرفات ، فلما بلغ رسول الله ﷺ الشعب الأيسر الذي دون المزدلفة أتاخ ، قال ، ثم جاء فصبت عليه الوضوء ، فتوضأ وضوءاً خفيفاً . فقلت الصلاة يا رسول الله ا قال : « الصلاة أمامك » . فركب رسول الله ﷺ ، حتى أتى المزدلفة ، فصلى ، ثم ردف الفضل رسول الله ﷺ غداة جمع . قال كريب : فأخبرني عبد الله بن عباس رضي الله عنه ، عن الفضل ، أن رسول الله ﷺ لم يزل يلبّي حتى بلغ الجمرّة .

أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٣ - باب النزول بين عرفة وجمع .

805. Kuraib (maula Ibn Abbas) berkata: Usamah bin Zaid r.a. berkata: Saya membonceng di belakang kendaraan Nabi saw. ketika keluar dari Arafat maka ketika sampai di syi'ib sebelah kiri di dekat Muzdalifah Nabi saw. turun untuk kencing, kemudian beliau wudhu'

maka aku menuangkan air wudhu'nya, dan wudhu' yang ringan sekali, lalu aku bertanya: Apakah sembahyang ya Rasulullah? Jawabnya: Shalat di sana (di Muzdalifah) dan ketika sampai di Muzdalifah sembahyang, kemudian Alfadhel membonceng Rasulullah saw. pada pagi hari ari Muzdalifah.

Kuraib berkata: Ibn Abbas r.a. memberitahu kepadaku dari keterangan Alfadhel bahwa Rasulullah saw. terus bertalbiyah sehingga sampai di jumrah aqabah. (Bukhari, Muslim).

(٤٦) باب التلبية والتكبير في النحر من منى إلى عرفات في يوم عرفة

BAB: BERTALBIYAH DAN TAKBIR KETIKA BERANGKAT DARI MINA KE ARAFAH PADA HARI ARAFAH

٨٠٦ - حديث أنس . عن محمد بن أبي بكر التقي ، قال : سألت أنسا ، ونحن فاديان من منى إلى عرفات ، عن التلبية ، كيف كنتم تصنعون مع النبي ﷺ ؟ قال : كان يلبي الملبى ، لا ينكر عليه ؛ ويكبر التكبير ، فلا ينكر عليه .
 أخرجه البخارى في : ١٣ - كتاب الميدين : ١٢ - باب التكبير أيام منى وإذا غدا إلى عرفة .

806. Muhammad bin Abibakar Atstsqaqi berkata: Saya tanya kepada Anas r.a. ketika berangkat dari Mina ke Arafah tentang talbiyah, bagaimana yang biasa kamu lakukan bersama Nabi saw.: Jawabnya: Ada orang yang bertalbiyah tidak ditegur, dan ada juga yang bertakbir juga tidak ditegur. (tidak disalahkan). (Bukhari, Muslim).

(٤٧) باب الإفاضة من عرفات إلى المزدلفة ، واستحباب صلاتي المغرب والعشاء

جما بالمزدلفة في هذه الليلة

BAB: KETIKA BERTOLAK DARI ARAFAH KE MUZDALIFAH, DAN SUNNAT SHALAT MAGHRIB JAMAK DENGAN-ISYA' DI MUZDALIFAH

٨٠٧ - حديث أسامة بن زيد . قال : دفع رسول الله ﷺ من عرفة ، حتى إذا

كَانَ بِالشَّمْبِ نَزَلَ فَبَالَ ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَلَمْ يُسَبِّحِ الوُضُوءَ ، فَقُلْتُ الصَّلَاةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 فَقَالَ : « الصَّلَاةُ أَمَامَكَ » فَرَكَبَ ، فَلَمَّا جَاءَ الْمَزْدَلِفَةَ ، نَزَلَ فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ ،
 ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ، ثُمَّ أَنَاخَ كُلُّ إِنْسَانٍ بِمِيرَةٍ فِي مَنْزِلِهِ ، ثُمَّ أُقِيمَتِ
 الْعِشَاءُ فَصَلَّى وَلَمْ يُصَلِّ يَنْبَهُمَا .

أخرجه البخارى في : ٤ - كتاب الوضوء : ٦ - باب إسباغ الوضوء .

807. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Rasulullah saw. bertolak dari arafah sehingga sampai di Syi'ib turun untuk kencing kemudian wudhu'. lalu saya tanya: Asshalata ya Rasulullah? Jawab Nabi saw.: Shalat nanti di depanmu, lalu terus berangkat dan ketika sampai di Muzdalifah turun lalu wudhu' dengan sempurna, kemudian iqamat-tusshalah lalu shalat maghrib, kemudian tiap orang menempatkan ontanya di dekat kemahnya, kemudian iqamat shalat dan shalat isya', dan tidak shalat sunnat di antara keduanya (maghrib dan isya'). (Bukhari, Muslim).

٨٠٨ - حديث أسامة . عَنْ عُرْوَةَ ، قَالَ : سُئِلَ أُسَامَةُ وَأَنَا جَالِسٌ ، كَيْفَ كَانَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسِيرُ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ حِينَ دَفَعَ ؟ قَالَ : كَانَ يَسِيرُ الْمُنْتَقِ ، فَإِذَا وَجَدَ
 فَجْرَةً نَصَّ .

أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٢ - باب السير إذا دفع من عرفة .

808. Urwah berkata: Ketika Usamah r.a. ditanyai aku duduk tidak jauh. Bagaimanakah perjalanan Nabi saw. ketika bertolak dari Arafah? Jawab Usamah: Beliau berjalan perlahan-lahan, tetapi jika mendapatkan jalan lapang, maka segera dan berjalan cepat (kendaraannya). (Bukhari, Muslim). Yakni mempercepat kendaraannya.

٨٠٩ - حديث أبي أيوب الأنصري ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَمَعَ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ

الْمَغْرِبِ وَالْمِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٦ - باب من جمع بينهما ولم يتطوع .

809. Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata: Nabi saw. telah shalat jamak maghrib dengan isya' di Muzdalifah. (Bukhari, Muslim).

٨١٠ - حديث ابن عمر ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْمِشَاءِ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ .

أخرجه البخارى فى : ١٨ - كتاب تقصير الصلاة ١٣ - باب الجمع فى السفر بين المغرب والمشاء .

810. Ibn Umar r.a. berkata: Adanya Nabi saw. jika keburu pergi maka menjamak antara maghrib dengan isya'. (Bukhari, Muslim).

(٤٨) باب استحباب زيادة التغلس بصلاة الصبح يوم النحر بالمزدلفة
والمبالغة فيه بعد تحقق طلوع الفجر

BAB: SUNNAT SALAT SUBUH DI SA'AT MASIH GELAP DI MUZDALIFAH, TIDAK SEPERTI BIASA MENUNDA SEBENTAR

٨١١ - حديث عبد الله بن مسعود ، قَالَ : مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، صَلَّى صَلَاةً بِغَيْرِ مِيقَاتِهَا ، إِلَّا صَلَاتَيْنِ : جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْمِشَاءِ ، وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ مِيقَاتِهَا .
أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٩ - باب متى يصل الفجر بجمع .

811. Abdullah bin Mas'udd r.a. berkata: Saya tidak pernah melihat Nabi saw. shalat tidak tepat pada waktunya kecuali dua kali, yaitu menjama' shalat maghrib dengan isya' dan shalat subuh sebelum waktu yang biasa (yakni sesudah nyata sudah terbit fajar). (Bukhari, Muslim).

Sekali-kali hadits ini tidak berarti shalat subuh sebelum terbit fajar, tetapi sebelum waktu yang biasa dilakukan oleh Nabi pada biasanya,

sebab jika tiba waktu subuh sesudah adzan dan salat sunnat dua rak'at biasa Nabi saw. berbaring beberapa saat, lalu keluar untuk salat subuh, tetapi ketika di Muzdalifah begitu masuk fajar segera salat maka disebut agak malam masih gelap.

(٤٩) باب استجاب تقديم دفع الضمفة من النساء وغيرهن من مزدلفة

إلى متى في أواخر الليل قبل زحمة الناس ، واستجاب المكث لغيرهم

حتى يصلوا الصبح بمزدلفة

BAB: SUNNAT MENDAHULUKAN ORANG-ORANG LEMAH DAN WANITA SEBELUM BERJEJAL

٨١٢ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : تزأنا المزدلفة ، فاستأذنت النبي ﷺ سودة أن تدفع قبل حطمة الناس ، وكانت امرأة بطيئة ، فأذن لها ؛ فدهمت قبل حطمة الناس ، وأقمنا حتى أصبحنا نحن ، ثم دهمنا بدفعمه ؛ فلأن أكون استأذنت رسول الله ﷺ كما استأذنت سودة أحب إلي من مفروح به .

أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٨ - باب من قدم ضمفة أهله بليل .

812. A'isyah r.a. berkata: Ketika kami telah sampai di Muzdalifah, maka Saudah r.a. minta izin kepada Nabi saw. untuk berangkat ke Mina sebelum berjejalnya manusia, karena ia merasa gemuk dan berat, maka Nabi saw. mengizinkannya dan berangkatlah dia sebelum orang banyak, sedang kami masih tinggal di Muzdalifah hingga pagi, kemudian kami bertolak dari Muzdalifah bersama Nabi saw. Andaikan aku minta izin kepada Nabi saw. seperti Saudah niscaya lebih baik dari apa yang aku suka. (Bukhari, Muslim).

٨١٣ - حديث أسماء . عن عبد الله مولى أسماء ، عن أسماء ، أنها تزأنت ليلة جمع

عِنْدَ الْمَزْدَلِيفَةِ ، فَقَامَتْ تُصَلِّي ، فَصَلَّتْ سَاعَةً . ثُمَّ قَالَتْ : يَا بُنَيَّ ! هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ : لَا ؛ فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ : هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ أَلْقَيْتُهَا : فَارْتَحِلُوا ؛ فَارْتَحِلْنَا ، وَمَضَيْنَا حَتَّى رَمَتِ الْجُمُرَةَ ، ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا . فَقُلْتُ لَهَا : يَا هَتَاهَا مَا أَرَانَا إِلَّا قَدْ عَلَسْنَا . قَالَتْ : يَا بُنَيَّ ! إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَذِنَ لِلظُّنَمِ .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٨ - باب من قدم ضمفة أهله بليلى .

813. Abdullah maula Asmaa' berkata: Asmaa' ketika di Muzdalifah bangun sembahyang kemudian tanya: Hai anak, apakah sudah terbenam bulan? Jawabku: Belum, kemudian ia salat sejenak, lalu tanya: Apakah sudah terbenam bulan? Jawabku: Sudah. Lalu ia berkata: Siapkan berangkat, lalu kita berangkat sehingga ia melempar jamratul aqabah, kemudian kembali sembahyang subuh di kemahnya, lalu aku tanya: Ya fulanah, saya kira kita melempar sangat malam. Jawab Asmaa': Hai anak, Rasulullah saw. telah mengizinkan untuk wanita. (Bukhari, Muslim).

٨١٤ - حديث ابن عباسٍ رضي الله عنهما ، قَالَ : أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيَّ ﷺ لَيْلَةَ الْمَزْدَلِيفَةِ فِي ضَمَفَةِ أَهْلِهِ .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٨ - باب من قدم ضمفه أهله بليلى .

814. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya termasuk orang yang didahulukan oleh Nabi saw. bersama orang-orang yang lemah dari keluarganya. (Bukhari, Muslim).

٨١٥ - حديث ابن عمرٍ رضي الله عنهما ، كَانَ يُقَدِّمُ ضَمَفَةَ أَهْلِهِ ، فَيَقِفُونَ عِنْدَ الشَّعْرِ الْحَرَامِ بِالْمَزْدَلِيفَةِ بِلَيْلٍ ، فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَأَ لَهُمْ ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَنْبَغَ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ مِنِّي لِصَلَاةِ الْفَجْرِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ بِمَدِّ ذَلِكَ ، فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجُمُرَةَ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما ، يَقُولُ : أُرْخِصْ فِي أَوْلِيكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب الحج : ٩٨ - باب من قدم ضمفة أهله بليلى

815. Ibn Umar r.a. biasa mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarganya lalu dihentikan di Masy'aril haram di waktu malam, di sana mereka berdzikir sedapatnya, kemudian kembali sebelum berdirinya imam dan sebelum bertolakanya, maka ada di antara mereka yang sampai di Mina pada waktu fajar dan ada sesudah itu, maka apabila telah sampai di Mina segera melempar jumrah aqabah. Dan Ibn Umar berkata: Rasulullah saw. telah mengizinkan yang demikian itu. (Bukhari, Muslim).

(٥٠) باب رمى جمرة المعبة من بطن الوادي وتكون مكة عن يساره
ويكبر مع كل حصة

**BAB: MELEMPAR JUMRAH AQABAH DARI TENGAH LEMBAH
DAN BERTAKBIR PADA TIAP LEMPARAN**

٨١٦ - حديث عبد الله بن مسعود . عن عبد الرحمن بن يزيد ، قال : رمى عبد الله من بطن الوادي ، فقلت : يا أبا عبد الرحمن ! إن ناساً يرمونها من فوقها . فقال : والذي لا إله غيره ، هذا مقام الذي أنزلت عليه سورة البقرة ﷻ .
أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ١٣٥ - باب رمى الجمار من بطن الوادي .

816. Abdurrahman bin Yazid berkata: Abdullah bin Mas'uud melempar jamratul aqabah dari tengah malam, maka aku tanya: Ya Aba Abdirrahman, ada orang-orang melempar dari atasnya. Jawab Abdullah bin Mas'uud: Demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, inilah tempat berdirinya orang yang dituruni surat Albaqarah saw. (Bukhari, Muslim).

٨١٧ - حديث عبد الله بن مسعود . عن الأعمش ، قال : سمعتُ الحجاج يقولُ على المنبرِ : السورةُ التي يُذكرُ فيها البقرةُ ، والسورةُ التي يُذكرُ فيها آلُ عمرانَ ،

وَالشُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا النِّسَاءُ ، قَالَ : فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ ، فَقَالَ : مَدَدْتَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، حِينَ رَمَى جَزْرَةَ الْعَقَبَةِ ، فَاسْتَبَطَنَ الْوَادِيَّ ، حَتَّى إِذَا حَادَى بِالشَّجَرَةِ اعْتَرَضَهَا ، فَرَمَى بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ . ثُمَّ قَالَ : مِنْ هَهُنَا ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ، قَامَ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٣٨ - باب يكبر مع كل حصة .

817. Al-A'masy berkata: Saya mendengar Alhajjaj di atas mimbar berkata: Surat yang disebut di dalamnya Albaqarah, surat yang disebut di dalamnya Al Imran, surat yang disebut di dalamnya Annisaa', maka keterangan itu saya ceritakan kepada Ibrahim Anna-kha'i, maka ia berkata: Saya diceriterai oleh Abduraahman bin Yazid ketika ia bersama Ibn Mas'uud ketika melempar jumratul aqabah dari tengah-tengah lembah sehingga apabila hampir dipohon dia melempar dengan tujuh batu dan bertakbir pada tiap lemparan, kemudian berkata: Dari sini demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya telah berdiri orang yang dituruni surat Albaqarah saw. (Bukhari, Muslim).

(٥٥) باب تفضيل الحلق على التقصير وجواز التقصير

BAB: LEBIH AFDHAL CUKUR DARIPADA GUNTING (POTONG RAMBUT)

٨١٨ - حديث ابن عمر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . كَانَ يَقُولُ : حَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَصْتِهِ .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٢٧ - باب الحلق والتقصير عند الإحلال .

818. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah cukur rambut ketika berhajji. (Bukhari, Muslim).

٨١٩ - حديث عبد الله بن عمر رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : اللَّهُمَّ ارْزُقْهُمْ

المُحَلِّقِينَ . قَالُوا : وَالْمُقَصِّرِينَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : « اللَّهُمَّ ارْحَمْ الْمُحَلِّقِينَ » . قَالُوا :
 وَالْمُقَصِّرِينَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : « وَالْمُقَصِّرِينَ » .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٢٧ - باب الحلق والتقصير عند الإحلال .

819. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. berdo'a: Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang cukur. Sahabat berkata: Dan yang gunting ya Rasulullah. Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, kasihanilah orang-orang yang cukur. Sahabat berkata: Dan yang gunting ya Rasulullah. Nabi saw. berkata: Dan yang gunting. (Bukhari, Muslim).

٨٢٠ - حديث أبي هريرة . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ »
 قَالُوا : وَاللِّمُقَصِّرِينَ . قَالَ : « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ » قَالُوا : وَاللِّمُقَصِّرِينَ أَيْ قَالَهُمَا تِلْكَ .
 قَالَ : « وَاللِّمُقَصِّرِينَ » .
 أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٢٧ - باب الحلق والتقصير عند الإحلال .

820. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ya Allah, ampunkan orang-orang yang cukur rambut. Sahabat berkata: Dan yang gunting, Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, ampunkan orang-orang yang cukur. Sahabat berkata: Dan yang gunting, sesudah diucapkan yang ketiga kali barulah Nabi saw. bersabda: Dan yang gunting. (Bukhari, Muslim).

(٥٦) باب بيان أن السنة يوم النحر أن يرمى ثم ينحرق ثم يحلق ،
 والابتداء فى الحلق بالجانب الأيمن من رأس المخلوق

BAB: SUNNAT PADA HARI RAYA ADHA MELEMPAR JUMRAH AQABAH, LALU MENYEMBELIH KEMUDIAN CUKUR RAMBUT DAN KETIKA CUKUR HARUS MULAI DARI SEBALAH KANAN

٨٢١ - حديث أنس ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، لَمَّا حَلَقَ رَأْسَهُ ، كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَوَّلَ

مَنْ أَخَذَ مِنْ شَعْرِهِ .

أخرجه البخارى في : ٤ - كتاب الوضوء : ٣٣ - باب الماء الذى يغسل به شعر الإنسان .

821. Anas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. mencukur rambutnya, maka pertama yang mengambil rambutnya Abu Thalbah r.a. (Bukhari, Muslim).

(٥٧) باب من حلق قبل النحر أو نحر قبل الرمي

**BAB: ORANG YANG CUKUR SEBELUM MENYEMBELIH ATAU
MENYEMBELIH SEBELUM MELEMPAR JUMRAH TIDAK
DISALAHKAN**

٨٢٢ - حديث عبد الله بن عمرو بن الماص ، أن رسول الله ﷺ وقف في حجة الوداع يعنى للناس يسألونه ، فجاءه رجل ، فقال : لم أشمر فخلقت قبل أن أذبح ، فقال : « اذبح ولا حرج » فجاء آخر ، فقال : لم أشمر فنحرت قبل أن أرمي . قال : « ازم ولا حرج » فما سئل النبي ﷺ عن شيء قدم ولا آخر إلا قال : « افضل ولا حرج » .
أخرجه البخارى في : ٣ - كتاب العم : ٢٣ - باب الفتيا وهو واقف على الدابة وغيرها .

822. Abdullah bin Amru r.a. berkata: Ketika hajjatul wadaa' Nabi saw. berdiri di Mina sedang orang-orang pada tanya padanya. Seorang bertanya: Aku tidak mengerti lalu aku cukur sebelum menyembelih. Jawab Nabi saw.: Sembelihlah dan tidak apa-apa (dosa). Datang orang lain bertanya: Aku tidak mengerti, maka aku menyembelih sebelum melempar. Jawab Nabi saw.: Lemparlah dan tidak apa-apa. Maka pada saat itu tiada ditanya tentang sesuatu yang diajukan atau diundurkan melainkan dijawab: Berbuatlah dan tidak apa-apa (dosa). (Bukhari, Muslim).

٨٢٣ - حديث ابن عباس رضيا ، أن النبي ﷺ قيل له في الذبح والحلتي والرمي

وَالْتَقْدِيمِ وَالتَّأخِيرِ ، فَقَالَ : « لَا حَرَجَ » .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٣٠ - باب إذا رمى بدم ما أمسى أو حلق قبل أن يذبح ناسيا أو جاهلا .

823. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditanya tentang menyembelih, cukur dan melempar, dimajukan atau diundurkan selalu menjawab: Tidak apa-apa. (Bukhari, Muslim).

(٥٨) باب استحباب طواف الإفاضة يوم النحر

BAB: SUNNAT THAWAF IFADHAH PADA HARI IDU' NNAHR (ADHA)

٨٢٤ - حديث أنس بن مالك . عن عبد العزيز بن ربيع ، قال : سألت أنس ابن مالك رضي ، قلت : أخبرني بشيء عقلته عن النبي ﷺ ، أين صلى الظهر والعصر يوم التروية؟ قال : يعني . قلت : فأين صلى العصر يوم النفر؟ قال : بالأبطح . ثم قال : أفعل كما يفعل أمراؤك .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٨٣ - باب أين يعلى الظهر يوم التروية .

824. Abdul Aziz bin Rufa'i berkata: Saya tanya kepada Anas bin Malik r.a.: Beritakan kepadaku apa yang anda dapat dari Nabi saw. di mana belizu salat dhuhur, asar pada hari tarwiyah? Jawab Anas: Di Mina. Dan di mana salat asar pada nafar (bubaran) dari Mina? Jawab Anas: Di Abthah. Tetapi ikuti peraturan pimpinanmu. (Bukhari, Muslim).

(٥٩) باب استحباب النزول بالحصب يوم النفر والصلاة به

BAB: SUNNAT TURUN DI ALMUHASSHAB KETIKA BUBARAN DARI MINA DAN SALAT

٨٢٥ - حديث عائشة رضي ، قالت : إنما كان منزل ينزل النبي ﷺ يكون

أُتِمَّحَ لِنُجُوجِهِ ، أَمْنِي بِالْأَبْطَحِ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٤٧ - باب المحصب .

825. A'isyah r.a. berkata: Sesungguhnya itu hanya tempat Nabi saw. turun supaya lebih mudah untuk keluarnya. (Yakni di Abthah itu). (Bukhari, Muslim).

٨٢٦ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قال : ليس التحصيب بشيء ، إنما هو منزل نزله رسول الله ﷺ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٤٧ - باب المحصب .

826. Ibn Abbas r.a. berkata: Muhasshab itu bukan sesuatu, hanya merupakan tempat yang bertepatan Rasulullah turun di situ. (Bukhari, Muslim).

٨٢٧ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال النبي ﷺ من الغد يوم النحر وهو يعنى : « نحن نازلون غداً بحيف بني كنانة حيث تقاسموا على الكفر » يعنى ذلك المحصب . وذلك أن قريشاً وكنانة تحالفت على بني هاشم وبني عبد المطلب ، أو بني المطلب ، أن لا يئنا كحومهم ولا يئنا يومهم حتى يسلموا إليهم النبي ﷺ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٤٥ - باب نزول النبي ﷺ مكة .

827. Abuhurairah r.a. berkata: Pada pagi hari idunnahr ketika Nabi saw. di Mina bersabda: Kami besok akan tinggal di Khaif bani Kinanah tempat di mana dahulu mereka bersekutu (bersumpah) untuk kekafiran (yaitu Almuhasshab), ketika bangsa Quraisy dan Kinanah bersekutu untuk memboikot Bani Hasyim dan Bani Abdilmutthalib (Bani Almutthalib) tidak akan jual beli atau mengawini mereka kecuali jika mereka suka menyerahkan Nabi Muhammad saw. kepada mereka. (Bukhari, Muslim).

(٦٠) باب وجوب المبيت بمنى لىالى أيام التشرىق
والترخيص فى تركه لأهل السقاية

BAB: WAJIB BERMALAM DI MINA PADA MALAM HARI-HARI TASYRIQ. DAN BOLEH TIDAK BERMALAM DI MINA BAGI ORANG-ORANG YANG HARUS MELAYANI AIR.

٨٢٨ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، قال : استأذن العباس بن عبد المطلب رضي الله عنه رسول الله ﷺ أن يبيت بمكة لىالى منى من أجل سقائته ، فأذن له .
أخرجه البخارى فى : ٢٥ كتاب الحج : ٧٥ - باب سقاية الحاج .

828. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Al-Abbas bin Abdilmuthalib r.a. minta izin kepada Nabi saw. untuk bermalam di Mekkah pada malam-malam Mina karena ia harus melayani pemberian minum orang di masjidilharam dari zamzam, maka Nabi saw. mengizinkan padanya. (Bukhari, Muslim).

(٦١) باب فى الصدقة بلحوم الهدى وجلودها وجلالها

BAB: BERSEDEKAH DENGAN DAGING, KULIT DAN PAKAIAN BINATANG HADI

٨٢٩ - حديث علي رضي الله عنه ، أن النبي ﷺ أمره أن يقوم على بذنيه ، وأن يقسم بذنه كلها لحومها وجلودها وجلالها ولا يمتطي فى جزارتها شيئاً .
أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٢١ - باب يتمدق بجلود الهدى .

829. Ali r.a. berkata: Nabi saw. menyuruh padanya untuk mengurus onta-ontanya, yaitu membagi daging, kulit dan pakaiannya, dan tidak memberikan sebagian daripadanya untuk ongkos penyembelihannya. (Bukhari, Muslim).

باب نحر البدن قياما مقيدة (٦٣)

BAB: MENYEMBELIH ONTA DALAM KEADAAN BERDIRI TERIKAT

٨٣٠ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما (أنه) أتى على رجلٍ قد أُنَاحَ بَدَنَتَهُ يَنْحَرُهَا ، قَالَ :
ابْتِئْهَا قِيَامًا مَقِيدَةً ، سَنَّهُ مُحَمَّدٌ رضي الله عنه .
أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ١١٨ - باب نحر الإبل مقيدة .

830. Ibn Umar r.a. melihat orang mendudukkan (menidurkan) ontanya untuk disembelih, maka ia berkata: Bangkitkan supaya berdiri dan diikat, demikian sunnat Nabi Muhammad saw. (Bukhari, Muslim)

(٦٤) باب استجباب بئث الهدى إلى الحرم لمن لا يريد النهاب بنفسه ، واستجباب
تقليده وقتل القلائد ، وأن باعنه لا يبصر محرما ولا يحرم عليه شيء بذلك

BAB: SUNNAT MENGIRIM HADI KE MEKKAH BAGI ORANG AKAN BERANGKAT SENDIRI DAN SUNNAT DIKALUNG DAN ORANG YANG MENGIRIM ITU TIDAK LANGSUNG BERIHRAM

٨٣١ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قَالَتْ : قَتَلْتُ قَلَائِدَ بَدْنِ النَّبِيِّ ﷺ ، يَسِدَيَّ ،
ثُمَّ قَلَدَهَا وَأَشْرَعَهَا وَأَهْدَاهَا ؛ فَمَا حَرَّمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ أَحِلًّا لَهُ .
أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ١٠٦ - باب من أشمر وقلد بنى الحلبيته ثم أحرم .

831. A'isyah r.a. berkata: Saya yang melilitkan tali untuk kalung onta Nabi saw. kemudian dikalungkan dan diberi tanda (dilukai sedikit) dan menghadihkan, tetapi yang demikian tidak menyebabkan haramnya sesuatu baginya dari apa yang biasa halal. (Bukhari, Muslim).

Jawab orang itu. Ini onta hadi. Nabi saw. bersabda: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini onta hadi. Diulang oleh Nabi saw.: Kendarailah, celaka anda. (Bukhari, Muslim).

۸۳۴ - حديث أنس بن مالك ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً ، فَقَالَ : « اِرْكَبْهَا » ، قَالَ : إِنَّهَا بَدَنَةٌ ، قَالَ : « اِرْكَبْهَا » ، ثَلَاثًا .
أخرجه البخارى فى : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۰۳ - باب ركوب البدن .

834. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat orang menuntun onta. Maka bersabda padanya: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini onta hadi. Diulang oleh Nabi saw.: Kendarailah. Jawab orang itu: Ini onta hadi, Maka Nabi saw. menyuruh padanya: Kendarailah. (Bukhari, Muslim).

(۶۷) باب وجوب طواف الوداع وسقوطه عن الحائض

BAB: WAJIB TAWAF WADAA' TETAPI GUGUR KEWAJIBAN- NYA TERHADAP YANG HAIDH

۸۳۵ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما ، قَالَ : أَمَرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمُ بِالْبَيْتِ ،
إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ .
أخرجه البخارى فى : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۴۴ - باب طواف الوداع .

835. Ibn Abbas r.a. berkata: Orang-orang diperintah supaya akhir pertemuan mereka dengan Ka'bah ialah tawaf, hanya saja kewajiban perintah ini diringankan terhadap wanita yang haidh. (Bukhari, Muslim).

۸۳۶ - حديث عائشة ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَمِيٍّ قَدْ حَاصَتْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَمَلَمَّا تَحْبِسْنَا ،

أَلَمْ تَكُنْ طَافَتْ مَعَكُمْ؟ فَقَالُوا: بَلَى؛ قَالَ: «فَأَخْرَجِي» .

أخرجه البخارى فى : ٦ - كتاب الميض : ٢٧ - باب المرأة تحيض بعد الإفاضة .

836. A'isyah r.a. berkata: Ya Rasulullah, Shafiyah binti Huyai berhaidh. Maka Rasulullah saw. bersabda: Apakah akan menahan keberangkatan kami, tidakkah ia telah tawaf ifadhah bersama kalian? Jawab A'isyah: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Maka keluarlah (berangkatlah). (Bukhari, Muslim).

٨٣٧ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : حاضت صفة ليلة النفر ، فقالت : ما أراني

إلا حابستكم ؛ قال النبي ﷺ : « عقرى حلقى ! أطافت يوم النحر ؟ » قيل : نعم ! قال : « فأنفيري » .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ١٥١ - باب الإدلاج من المصعب .

837. A'isyah r.a. berkata: Shafiyah berhaidh tepat ketika akan berangkat pulang dari Mina, maka ia berkata: Aku ini menahan keberangkatan kalian. Maka sabda Nabi saw.: Sialan, celaka, apakah dia telah tawaf pada hari idunnahr (tawaf ifadhah). Dijawab: Sudah, maka Nabi saw. bersabda kepadanya: Berangkatlah. (Bukhari, Muslim).

(٦٨) باب استحباب دخول الكعبة للحاج وغيره والصلاة فيها
والدعاء فى نواحيها كلها

**BAB: SUNNAT MASUK KA'BAH BAGI ORANG HAJJI DAN
SALAT DI DALAMNYA DAN BERDO'A DI SEMUA PENJURUNYA**

٨٣٨ - حديث بلال . عن عبد الله بن عمر ، أن رسول الله ﷺ دخل الكعبة ،

وأسماء بن زيد وبلال وعثمان بن طلحة الحنفي ، فأغلقها عليه ، ومكث فيها .

فَسَأَلْتُ بِلَالَ حِينَ خَرَجَ : مَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ ؟ قَالَ : جَعَلَ عُمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعُمُودًا عَنْ يَمِينِهِ ، وَثَلَاثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَأَاهُ ، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ ، ثُمَّ صَلَّى .
 أخرجه البخارى فى : ٨ - كتاب الصلاة : ٩٦ - باب الصلاة بين السورى فى غير جماعة .

838. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid dan Bilal dan Usman bin Thalhaf Alhajabi (juru kunci Ka'bah), kemudian ditutup dan lama berada di dalam Ka'bah. Maka aku tanya pada Bilal ketika keluar: Apakah yang dilakukan Nabi saw. di dalam Ka'bah? Jawab Bilal: Menjadikan satu tiang di kanannya dan satu di kirinya dan tiga tiang di belakangnya lalu salat. (Bukhari, Muslim). Sedang Ka'bah di waktu itu bertiang enam.

٨٣٩ - حديث ابن عباس ، قَالَ : لَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْبَيْتَ دَعَا فِي تَوَاجِيهِ كُلَّمَا وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ ؛ فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكَعَتَيْنِ فِي قُبْلِ الْكَعْبَةِ ، وَقَالَ : « هَذِهِ الْقِبْلَةُ » .

أخرجه البخارى فى : ٨ - كتاب الصلاة : ٣٠ - باب قول الله تعالى واتخذوا من مقام إبراهيم مصلى .

839. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. masuk di Ka'bah berdo'a di semua penjuru Ka'bah semuanya, dan tidak salat sehingga keluar dan ketika telah keluar salat dua rak'at di muka Ka'bah lalu bersabda: Inilah qiblat. (Bukhari, Muslim).

٨٤٠ - حديث عبد الله بن أبي أوفى ، قَالَ : اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ وَمَعَهُ مِنْ بَسْتَرِهِ مِنَ النَّاسِ . فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : أَدْخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْكَعْبَةَ ؟ قَالَ : لَا .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٥٣ - باب من لم يدخل الكعبة .

840. Abdullah bin Abi Aufa r.a. berkata: Rasulullah saw. berumrah, maka beliau tawaf di Ka'bah dan salat di belakang maqam

Ibrahim dua rak'at di sampingnya ada pengawal untuk menahan orang-orang, lalu ada orang bertanya: Apakah Rasulullah saw. masuk ke Ka'bah? Dijawab: Tidak. (Bukhari, Muslim).

(٦٩) باب تقض الكعبة وبنائها

BAB: AKAN MEMBONGKAR KEMUDIAN MEMBANGUN KEMBALI KA'BAH

٨٤١ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : قال لي رسول الله : « لولا حادثة قومك بالكفر لنتقضت البيت ثم لبنيته على أساس إبراهيم عليه السلام ، فإن قرئنا استقصرت بناءه وجعلت له خلفاً .
أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٤٢ - باب فضل مكة وبنائها .

841. Aisyah r.a. berkata: Rasulullah berkata kepadaku: Andalkan tidak karena kaummu masih baru melepaskan kekafirannya, maka pasti aku akan membongkar Ka'bah, kemudian aku bangun di atas asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. sebab bangsa Quraisy mengurangi bangunannya dan memberi jalan (pintu) di belakang. (Bukhari, Muslim).

٨٤٢ - حديث عائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، أن رسول الله ﷺ قال لها : « ألم ترى أن قومك لما بنوا الكعبة اقتصروا عن قواعد إبراهيم ؟ » فقلت : يا رسول الله ! ألا تردوها على قواعد إبراهيم ! قال : « لولا حادثة قومك بالكفر لعملت .
وقال عبد الله رضي الله عنه (هو ابن عمر) : لئن كانت عائشة رضي الله عنها سمعت هذا من رسول الله ﷺ ما أرى رسول الله ﷺ ترك استلام الأركان الذين يليان الحجر إلا أن الميت لم يتم على قواعد إبراهيم .
أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٤٢ - باب فضل مكة وبنائها .

842. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. berkata kepadaku: Tidakkah anda memperhatikan ketika kaummu membangun Ka'bah mereka mengurangi dari asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. Maka aku tanya: Ya Rasulullah, apakah tidak engkau kembalikan kepada asas Nabi Ibrahim a.s.? Jawab Nabi saw.: Andaikan tidak karena kaummu baru melepaskan kekafirannya pasti aku laksanakan.

Abdullah bin Umar r.a. berkata: Jika benar A'isyah r.a. mendengar sabda Nabi saw. sedemikian, maka saya rasa Rasulullah saw. tidak menyentuh dua rukun di hijir Isma'il, tidak lain karena bangunan Ka'bah tidak sempurna menurut asas bangunan Nabi Ibrahim a.s. (Bukhari, Muslim).

(۷۰) باب جدر الكعبة وبابها

BAB: DINDING KA'BAH DAN PINTUNYA

۸۴۳ — حديث مائشة رضي الله عنها، قالت: سألت النبي ﷺ عن الجدرِ أَمِنَ الْبَيْتِ هُوَ؟ قَالَ: «نعم» ۱. قلتُ: فما لهم لم يدخلوه في البيت؟ قال: «إن قومك قصرت بهم النفقة». قلتُ: فما شأن أبيه مرتفعاً؟ قال: «فعل ذلك قومك ليدخلوا من شاءوا ويمنعوا من شاءوا، ولولا أن قومك حديث عهدهم بجاهليَّة، فأخاف أن تنكر قلوبهم أن أدخل الجدر في البيت، وأن الصق بأبه بالأرض» .

أخرجه البخارى في : ۳۰ - كتاب الحج : ۴۲ - باب فضل مكة وبياتها .

843. A'isyah r.a. berkata: Saya tanya kepada Nabi saw.: Apakah dinding hijir Isma'il itu termasuk Ka'bah? Jawabnya: Ya. Saya tanya: Mengapakah tidak mereka masukkan ke dalam Ka'bah? Jawabnya: Karena kaummu kekurangan uang untuk biaya. Aku tanya: Mengapakah pintunya begitu tinggi? Sengaja kaummu berbuat untuk memasukkan siapa yang mereka suka dan menolak siapa yang tidak disukai. Dan andaikan kaummu tidak baru saja meninggalkan jahiliyah, pasti aku akan merubah memasukkan hijir dalam Ka'bah dan pintunya aku turunkan ke bawah, tetapi aku kuatir hati mereka tidak menyukai atau mengingkarinya. (Bukhari, Muslim).

(٢١) باب الحج عن العاجز لزمانة وهمم ونحوهما أو للموت

**BAB: MENGHAJJIKAN ORANG YANG LEMAH KARENA TUA
ATAU PENYAKIT ATAU MATI**

٨٤٤ — حديث عبد الله بن عباس رضي الله عنه ، قال : كان الفضل رديف رسول الله ﷺ فجاءت امرأة من خثعم ، فجعل الفضل ينظر إليها وتنظر إليه ، وجعل النبي ﷺ يصرف وجه الفضل إلى الشق الآخر ؛ فقالت : يا رسول الله إن فريضة الله على عباده في الحج أدركت أبي شيخا كبيرا ، لا يثبت على الراحلة ، أفأحج عنه ؟ قال : « نعم » .
وذلك في حجة الوداع .

أخرجه البخاري في : ٢٥ - كتاب الحج : ١ - باب وجوب الحج وفضله .

844. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Ketika Alfadhel membongceng Rasulullah saw. tiba-tiba datang seorang wanita dari Khats'am sedang Alfadhel melihat pada wanita itu, juga wanita itu melihat selalu kepada Alfadhel sehingga Nabi saw. memalingkan wajah Alfadhel ke arah lain, maka wanita itu berkata: Ya Rasulullah, kewajiban hajji terhadap hamba-Nya ini mendapati ayahku sangat tua tidak dapat berkendaraan, apakah boleh saya menghajjikannya? Jawab Nabi saw.: Ya. Dan itu kejadian dalam hajjatul wadaa'. (Bukhari, Muslim).

٨٤٥ — حديث الفضل بن عباس رضي الله عنه ، قال : جاءت امرأة من خثعم عام حجة الوداع ، قالت : يا رسول الله! إن فريضة الله على عباده في الحج أدركت أبي شيخا كبيرا لا يستطيع أن يسنوي على الراحلة ، فهل يقضى عنه أن أحج عنه ؟ قال : « نعم » .
أخرجه البخاري في : ٢٨ - كتاب جزاء العيدين : ٢٣ - باب الحج من لا يستطيع الثبوت على الراحلة .

845. Alfadhel bin Abbas r.a. berkata: Seorang wanita dari Khats'am datang kepada Nabi saw. ketika hajjatul-wadaa' bertanya: Ya Rasulullah, sesungguhnya kewajiban berhajji yang diwajibkan atas

hamba Allah mendapati ayahku sudah sangat tua tidak dapat tegak di atas kendaraan, apakah terbayar dari padanya jika aku menghajjikan untuknya? Jawab Nabi saw.: Ya. (Bukhari, Muslim).

(٧٣) باب فرض الحج مرة في العمر

BAB: KEWAJIBAN BERHAJJI SEUMUR HIDUP HANYA SATU KALI

٨٤٦ - حديث أبي هريرة ، عن النبي ﷺ ، قال : « دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ، فَإِذَا تَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَقْتُمْ » .
أخرجه البخاري في : ٩٦ - كتاب الاعتصام : ٢ - باب الاقتداء بسنن رسول ﷺ .

846. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Biarkan aku dalam hal yang aku diamkan (membiarkan) kamu, sesungguhnya yang membinasakan umat-umat yang sebelummu, karena banyak pertanyaan dan bertentangan dengan Nabi mereka, maka jika aku melarang kamu sesuatu tinggalkanlah, dan jika aku perintah kamu maka kerjakanlah sekuat tenaga. (Bukhari, Muslim).

(٧٤) باب سفر المرأة مع محرم إلى حج وغيره

BAB: BEPERGIAN BERSAMA MAHRAM BAIK UNTUK HAJJI ATAU LAINNYA

٨٤٧ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، عن النبي ﷺ ، قال : « لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ نَلَاةً إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ » .
أخرجه البخاري في : ١٨ - كتاب تقصير الصلاة : ٤ - باب في كم يقصر الصلاة .

847. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak boleh seorang wanita bepergian jarak perjalanan tiga hari kecuali bersama mahram. (Bukhari, Muslim).

٨٤٨ - حديث أبي سعيد ، قَالَ : أَرْبَعٌ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَأَعْجَبَنِي وَاتَّقَنِي : « أَنْ لَا تُسَافِرَ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ يَوْمَيْنِ لَيْسَ مَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ . . . وَلَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ : مَسْجِدِ الْحَرَامِ ، وَمَسْجِدِي ، وَمَسْجِدِ الْأَنْصَى » .
أخرجه البخارى في ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ٢٦ - باب حج النساء .

848. Abu Saied r.a. berkata: Empat macam yang aku mendengar dari Rasulullah saw. yang kesemuanya mengagumkan dan menyenangkan aku: Wanita tidak boleh pergi perjalanan dua hari jika tidak bersama suaminya atau mahram. Dan tidak boleh mengerahkan kendaraan kecuali kepada tiga masjid, masjidilharam (Makkah) dan masjidku (Madinah) dan masjidil aqsha (Falastin). (Bukhari, Muslim).

٨٤٩ - حديث أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تَوَيْنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ » .
أخرجه البخارى في : ١٨ - كتاب تفسير الصلاة : ٤ - باب في كم يقصر الصلاة .

849. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian untuk pergi perjalanan sehari semalam jika tidak bersama mahramnya. (Bukhari, Muslim).

٨٥٠ - حديث ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « لَا يَحِلُّونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ ، وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرَمٌ » . فَقَامَ رَجُلٌ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ ا

اَكْتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذًا وَكَذًا ، وَخَرَجْتَ امْرَأَتِي حَاجَةً . قَالَ : « اذْهَبْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ » .

أخرجه البخارى فى : ٥٦ - كتاب الجهاد ١٤٠ - باب من اكتب فى جيش فخرجت امرأته حاجة .

850. Ibn Abbas r.a. mendengar Rasulullah saw. bersabda: Jangan bersendirian (bersembunyi) seorang laki dengan wanita. Dan jangan pergi seorang wanita melainkan bersama mahramnya. Maka bangun seorang bertanya: Ya Rasulullah, saya bertugas dalam perang ini sedang isteriku pergi hajji. Maka jawab Nabi saw.: Pergilah berhajji bersama isterimu. (Bukhari, Muslim).

(٧٦) باب ما يقول إذا قفل من سفر الحج وغيره

BAB: BACAAN JIKA KEMBALI DARI HAJI

٨٥١ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ ، كان إذا قفل من غزوة أو حج أو عمره يكبر على كل شرف من الأرض ثلاث تكبيرات ، ثم يقول : « لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير ، آيئون تائبون عابدون ، لربنا حامدون ، صدق الله وعده ، ونصر عبده ، وهزم الأحزاب وحده » .

أخرجه البخارى فى : ٨٠ - كتاب الدعوات : ٥٢ - باب الدعاء إذا أراد سفرا أو رجع .

851. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. jika kembali dari perang atau hajji atau umrah bertakbir tiap-tiap mendaki tiga kali kemudian membaca: Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu, lahulmulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syai'in qadier. Aa'ibun taa'ibun aabidun lirabbina haa midun, shadaqa Allahu wa'dahu wa nashara abdahu wahazamal ahzaaba wahdahu (Tiada Tuhan keuali Allah yang Esa dan tidak bersekutu, bagi-Nya kerajaan

dan semua puji, dan Dia atas segala sesuatu maha kuasa. Kami kembali, bertobat dan tetap ibadat, kepada Tuhan tetap memuji, benarlah janji Allah, dan menolong hamba-Nya dan mengalahkan semua golongan hanya Dia sendirian. (Bukhari, Muslim).

(۷) باب التمريس بنى الحليفة والصلاة بها إذا صدر من الحج أو العمرة

**BAB: TURUN DI DZUL HULAIFAH JIKA PULANG DARI HAJJI
ATAU UMRAH**

۸۵۲ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ أتاه بالبطحاء بنى الحليفة فصلى بها . وكان عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، يفعل ذلك .
أخرجه البخارى في : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۴ - باب حدثنا عبد الله بن يوسف .

852. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. menghentikan kendaraannya (ontanya) di Bath haa' Dzul Hulaifah lalu sembahyang di sana. Dan Abdullah bin Umar r.a. berbuat demikian pula. (Bukhari, Muslim).

۸۵۳ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، عن النبي ﷺ ، أنه رُئِيَ وهو في مُعرَسِ بنى الحليفة يبطن الوادى ، قيل له إنك يبطحاء مباركة .
(قال موسى بن عقیبة ، أحد رجال السندي) : وقد أتاه بنا سالم يتوحن بالمناخ الذى كان عبد الله ينيخ ، يتحرى مُعرَسَ رسول الله ﷺ ، وهو أسفل من المسجد الذى يبطن الوادى ، بينهم وبين الطريق وسط من ذلك .
أخرجه البخارى في : ۲۵ - كتاب الحج : ۱۶ - باب قول النبي ﷺ العتيق واد مبارك .

853. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. ketika turun di tengah lembah di Dzul Hulaifah, diberitahu: Sungguh engkau berada

di Bath-haa' yang berkat. (Bukhari, Muslim).

Musa bin Uqbah yang meriwayatkan hadits ini berkata: Salim bin Abdullah bin Umar membawa kami ke tempat itu yaitu tempat turunnya Nabi saw. di bawah masjid yang di tengah lembah, antara mereka dengan jalanan tepat di tengah-tengah.

(٧٨) باب لا يحج البيت مشرك ولا يطوف بالبيت عريان

ويان يوم الحج الأكبر

BAB: TIDAK BOLEH BERHAJJI ORANG MUSYRIK, JUGA TIDAK BOLEH TAWAF DENGAN TELANJANG BULAT

٨٥٤ - حديث أبي بكر الصديق رضي الله عنه، عن أبي هريرة، أن أبا بكر الصديق رضي الله عنه، بئته في الحجة التي أمره عليها رسول الله ﷺ، قبل حجة الوداع يوم النحر، في رهنط، يؤذن في الناس: ألا لا يحج بئد العام مشرك، ولا يطوف بالبيت عريان. أخرجه البخاري في: ٢٥ - كتاب الحج: ٦٧ - باب لا يطوف بالبيت عريان ولا يحج مشرك.

854. Abuhurairah r.a. berkata: Bahwa Abubakar telah menyuruhnya ketika Nabi saw. menyuruh Abubakar memimpin rombongan hajji sebelum hajjatul wadaa' tepat pada hari idunnahr, juga beberapa orang lagi disuruh supaya menyampaikan seruan kepada semua rombongan hajji: Bahwa sesudah tahun ini tidak boleh berhajji seorang musyrik, dan tidak boleh tawaf di Ka'bah seorang yang telanjang. (Bukhari, Muslim).

(٧٩) باب في فضل الحج والعمرة ويوم عرفة

BAB: FADHILAH HAJJI DAN UMRAH DAN HARI ARAFAH

٨٥٥ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله ﷺ، قال: «العمرة إلى العمرة»

كَفَّارَةٌ لِمَا يَنْتَهَمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.»

أخرجه البخارى فى : ٢٦ - كتاب العمرة : ١ - باب وجوب العمرة وفضلها .

855. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Dari umrah pertama hingga umrah kedua menjadi penebus dosa yang terjadi di antara keduanya, sedang haji yang mabrur itu tidak ada balasannya kecuali sorga. (Bukhari, Muslim). Umrah kedua menebus dosa yang terjadi sejak umrah pertama (sesudah umrah pertama).

٨٥٦ - حديث أبي هريرة رضي، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ .»

أخرجه البخارى فى : ٢٧ - كتاب المحصر : ٩ - باب قول الله تعالى - فلا رفث - .

856. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang berhajji ke baitullah, lalu ia tidak berkata (berbuat) rafats (keji) dan tidak fasiq, maka ia akan kembali ke rumahnya bagaikan bayi baru lahir dari perut ibunya. (Bukhari, Muslim).

(٨٠) باب النزول بمكة للحاج وتورث دورها

BAB: PENGINAPAN DI MAKKAH DAN MEWARISKAN RUMAH RUMAHNYA

٨٥٧ - حديث أسامة بن زيد رضي، أَنَّهُ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ نَزَلْتُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ ؟ فَقَالَ : « وَهَلْ تَرَكَ عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ ؟ » وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ ، وَلَمْ يَرِنُهُ جَنْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ رضي شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ .

أخرجه البخارى فى : ٢٥ - كتاب الحج : ٤٤ - باب تورث دور مكة وبهيمها وشرائها .

857. Usamah bin Zaid r.a. berkata: Ya Rasulullah, di manakah engkau akan tinggal di Makkah? Jawab Nabi saw.: Apakah Aqil masih meninggalkan rumah untuk kami? Sebab Aqil dan Thalib yang menerima waris dari Abu Thalib, sedang Ja'far dan Ali r.a. keduanya tidak menerima waris dari Abu Thalib sebab keduanya muslim, sedang Aqil dan Thalib masih kafir keduanya. (Bukhari, Muslim).

(٨١) باب جواز الإقامة بمكة للمهاجر منها بعد فراغ الحج والعمرة
ثلاثة أيام بلا زيادة

**BAB: LAMANYA TINGGAL DI MAKKAH BAGI SEORANG YANG
HIJRAH SESUDAH SELESAI HAJJI ATAU UMRAH**

٨٥٨ - حديث الملاء بن الحضرمي، قال: قال رسول الله ﷺ: «ثَلَاثٌ لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدْرِ» .
أخرجه البخاري في: ٦٣ - كتاب منافع الأنصار: ٤٧ - باب إقامة المهاجر بمكة بعد قضاء نسكه .

858. Al-alaa' bin Alhadh rami r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiga hari bagi orang muhajir sesudah selesai melakukan ibadat hajji. (Bukhari, Muslim). Kemudian segera meninggalkan Makkah kembali ke Madinah.

(٨٢) باب تحريم مكة وصيدا وخلاها وشجرها ولقطتها
إلا لمنشد على السوام

**BAB: HARAM MEMBURU DI MAKKAH ATAU MENCABUT/
MEMOTONG POHON DAN MENGAMBIL APA YANG DITEMU-
KAN DI JALAN KECUALI BAGI ORANG YANG AKAN
MENANYAKAN**

٨٥٩ - حديث ابن عباسٍ رضي الله عنهما، قال: قال النبي ﷺ، يَوْمَ انْتَشَحَ مَكَّةَ: «لَا هِجْرَةَ

وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ ، وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَأَنْفِرُوا ، فَإِنَّ هَذَا بَلَدٌ حَرَّمَ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، وَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَإِنَّهُ لَمْ يَحِلَّ الْقِتَالُ فِيهِ
لِأَحَدٍ قَبْلِي ، وَلَمْ يَحِلَّ لِي إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ، فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ،
لَا يُعْضَدُ شَوْكُهُ ، وَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهُ ، وَلَا يَلْتَقِطُ لُقَطَتُهُ إِلَّا مَنْ عَرَفَهَا ، وَلَا يُحْتَلَى خَلَاهَا .
قَالَ الْعَبَّاسُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِلَّا الْإِذْخِرَ فَإِنَّهُ لِقَيْمِهِمْ وَلِيُؤْتِيَهُمْ . قَالَ : قَالَ :

«إِلَّا الْإِذْخِرَ» .

أخرجه البخاري في : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ١٠ - باب لا يحل القتال بمكة .

859. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda ketika Fathu Makkah: Tidak ada hijrah lagi sesudah Fatah Makkah, tetapi tetap ada jihad dan niat, apabila kalian dipanggil untuk jihad maka keluarlah, maka sesungguhnya kota ini telah diharamkan oleh Allah sejak menjadikan langit dan bumi, maka ia tetap haram menurut ketetapan Allah hingga hari qiyamat, dan tidak pernah dihalalkan perang di dalamnya kepada siapa pun sebelumnya, juga tidak dihalalkan bagiku hanya sesaat pada siang hari, kemudian kembali haram menurut ketetapan Allah hingga hari qiyamat, tidak boleh dicabut durinya, tidak boleh dibunuh (diburu) binatangnya, dan tidak boleh diambil apa yang ditemukan di jalan kecuali bagi orang yang akan menanyakan pemiliknya, juga tidak boleh dipotong tumbuh-tumbuhannya. Ketika itu Alabbas berkata: Ya Rasulullah, kecuali al-idzkhir, sebab itu digunakan untuk wanita dan rumah-rumah. Maka sabda Nabi saw.: Kecuali al-idz-khir. (Bukhari, Muslim).

٨٦٠ - حديث أبي شريح ، أنه قال لعمر بن سعيد ، وهو يبعث البعوث إلى
مكة : إنذني أيها الأمير أحدثك قولاً قام به النبي ﷺ ، أئذ من يوم الفتح ،
سميته أذناي ، ووعاه قلبي ، وأبصرته عيناي ، حين تكلم به ؛ حمد الله وأثنى عليه ،
ثم قال : « إن مكة حرمها الله ولم يحرمها الناس ، فلا يحل لامرئ يؤمن بالله

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ بَسْفِكَ بِهَا دَمًا ، وَلَا يَمْضِدَ بِهَا شَجَرَةٌ ، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَصَ لِقِتَالِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيهَا ، فَقُولُوا إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةٌ مِنْ نَهَارٍ ، ثُمَّ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ ، وَتُبَلِّغُ الشَّاهِدُ النَّائِبُ ، قَيْلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ : مَا قَالَ عَمْرُو؟ قَالَ : أَنَا أَعْلَمُ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ - لَا يُبْذُ عَاصِيًا وَلَا فَارًا بِدَمٍ وَلَا فَارًا بِحَجْرَةٍ .

أخرجه البخارى في : ٣ - كتاب المم : ٣٧ - باب ليبلغ الم شاهد النائب .

860. Abu Syuraih berkata kepada Amr bin Saied ketika ia sedang mengirim pasukan ke Makkah: Izinkan hai panglima, saya akan menceritakan kepadamu sabda Nabi saw pada esok hari Fathu Makkah hadits yang telah didengar oleh telinga, dimengerti (resapi) hati fikiranku dan dilihat oleh kedua mataku, ketika Nabi saw. memuji syukur kepada Allah kemudian bersabda: Sesungguhnya telah diharamkan oleh Allah dan tidak diharamkan oleh manusia, maka tidak halal bagi seorang yang percaya kepada Allah dan hari kemudian untuk menumpahkan darah di Makkah atau memotong pohon, dan bila ada seorang akan membolehkan karena Rasulullah saw. pernah perang di dalamnya, maka katakan kepadanya: Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kepada NabiNya dan tidak mengizinkan kepada kamu, dan sesungguhnya diizinkan untukku hanya sesaat di waktu siang, kemudian kembali haram sebagaimana keadaannya kemarin. Hendaklah yang mendengar keterangan ini menyampaikan kepada yang ghaib (tidak hadir).

Lalu Abu Syuraih ditanya: Bagaimana jawab Amr? Abu Syuraih berkata: Amr berkata: Saya lebih mengetahui dari padamu hai Abu Syuraih, Makkah itu tidak akan melindungi orang ma'siat, juga orang yang melarikan diri dari pembalasan darah (qishash), atau melarikan diri dari hukum pencurian (pengkhianatan). (Bukhari, Muslim).

٨٦١ - حديث أبي هريرة رضى الله عنه ، قال : لما فتح الله على رسوله ﷺ مكة ، قام في الناس بحمد الله وأثنى عليه ، ثم قال : « إن الله حبس عن مكة الفيل ، وسلط عليها رسوله والمؤمنين فإنها لا تحيل لأحد كان قبلي ، وإنها أحلت لي ساعة من نهار ،

وَأَنَّهَا لَا تَحْمِلُ لِأَحَدٍ بَعْدِي ، فَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهَا ، وَلَا يُحْتَلَى شَوْكُهَا ، وَلَا تَحْمِلُ سَافِطَتَهَا إِلَّا لِمَنْشِدٍ ، وَمَنْ قَتَلَ لَهُ قَيْلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ : إِمَّا أَنْ يُفَدَى وَإِمَّا أَنْ يُقِيدَ .
 فَقَالَ النَّبَاسُ : إِلَّا الْإِذْخِرَ ، فَإِنَّا نَجْمَلُهُ لِقُبُورِنَا وَيُيُونِنَا ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
 « إِلَّا الْإِذْخِرَ » . فَقَامَ أَبُو سَاهٍ ، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ ؛ فَقَالَ : اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ا
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « اكْتُبُوا لِأَبِي سَاهٍ » .

أخرجه البخارى في : ٤٥ - كتاب القطة : ٧ - باب كيف تترى لقطه أهل مكة .

861. Abuhurairah r.a. berkata: Ketika Allah membuka kota Makkah untuk Nabi-Nya, maka Nabi saw. berdiri di tengah-tengah manusia berkhotbah, setelah memanjatkan puji syukur kepada Allah maka bersabda: Sesungguhnya Allah telah menahan gajah untuk masuk Makkah dan Allah telah memenangkan Rasulullah dan kaum mu'minin, dan kota Makkah tidak pernah dihalalkan bagi siapa pun sebelumku, dan telah dihalalkan bagiku sesaat pada siang hari, dan tidak halal bagi seorang pun sesudahku, maka tidak boleh digusarkan buruannya, dan tidak diputus durinya dan tidak halal apa yang jatuh di tengah jalan kecuali bagi orang yang akan mencari pemiliknya. Dan siapa telah dibunuh keluarganya, maka ia memilih di antara dua, yaitu menerima tebusan denda atau membalas bunuh.

Al-Abbas berkata: Kecuali Al-idz-khir kami gunakan untuk kubur dan rumah-rumah kami. Rasulullah saw. bersabda: Kecuali al-idz-khir. Lalu berdiri Abu Syaah seorang dari Yaman berkata: Ya Rasulullah, tuliskan keterangan itu untukku. Maka Nabi saw. bersabda: Tuliskanlah untuk Abu Syaah. (Bukhari, Muslim).

(٨٤) باب جواز دخول مكة بمنى إحرام

BAB: BOLEH MASUK KOTA MAKKAH TANPA IHRAM

٨٦٢ - حديث أنس بن مالك رضي الله عنه ، أن رسول الله ﷺ دخل مكة الفتح
 وعلى رأسه المنقر ، فلما ترعه جاء رجل ، فقال : إن ابن خطلي ممتلق بأستار الكعبة ،

مَقَالَ : « اَتَمُّوهُ » .

أخرجه البخارى فى : ٢٨ - كتاب جزاء الصيد : ١٨ - باب دخول الحرم ومكة بغير إحرام .

862. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. ketika masuk Makkah waktu Fathu Makkah sedang memakai topi baja, dan ketika dilepas topinya datang seorang memberitahu padanya bahwa Ibn Khathal berpegangan dengan kelambu Ka'bah. Maka sabda Nabi saw.: Bunuhlah ia. (Bukhari, Muslim).

(٨٥) باب فضل المدينة ودعاء النبي ﷺ فيها بالبركة وبيان تحريمها
وتحريم صيدها وشجرها وبيان حدود حرما

**BAB: FADHILAH KOTA MADINAH DAN DO'A NABI SAW.
DENGAN BERKATNYA JUGA HARAM MEMBURU
BINATANGNYA DAN MENEBAANG POHON-POHONNYA**

٨٦٣ - حديث عبد الله بن زيد رضى الله عنه ، عن النبي ﷺ : « إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ
وَدَعَا لَهَا وَحَرَّمَتْ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ وَدَعَوْتُ لَهَا ، فِي مُدَّهَا وَصَاعِيهَا ،
مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِمَكَّةَ » .

أخرجه البخارى فى : ٣٤ - كتاب البيوع : ٥٣ - باب بركة صاع النبي صلى الله عليه وسلم ومدم .

863. Abdullah bin Zaid r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguhnya Ibrahim a.s: telah mengharamkan kota Makkah dan berdo'a untuknya, dan aku mengharamkan kota Madinah sebagai Ibrahim mengharamkan Makkah, juga berdoa untuk Madinah semoga berkat mud dan sha'nya (takaran, timbangan) sebagaimana Ibrahim a.s. berdo'a untuk Makkah. (Bukhari, Muslim).

٨٦٤ - حديث أنس بن مالك ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَبِي طَلْحَةَ « التَّيْسُ

غَلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي ، تَفَرَّجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ يُرْدِفُنِي وَرَأَاهُ ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَمَا تَزَالُ ، فَكُنْتُ أَسْمُهُ يُكْتَبُ أَنْ يَقُولَ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الهمِّ وَالعَزْزِ ، وَالعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ ، وَصَلِّ عَلَى الدِّينِ وَعَلَيْهِ الرِّجَالِ » فَلَمْ أَزَلْ أَخْدُمُهُ حَتَّى أَقْبَلْنَا مِنْ خَيْبَرَ ، وَأَقْبَلَ بِصِيَّةِ بِنْتِ حُيٍّ ، قَدْ حَازَهَا ، فَكُنْتُ أَرَاهُ يُحَوِّي وَرَأَاهُ بِبَاءِهِ أَوْ بِكِسَاءِ ، ثُمَّ يُرْدِفُهَا وَرَأَاهُ ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالصَّهْبَاءِ صَنَعَ حَيْسًا فِي نِطْعٍ ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي ، فَدَعَوْتُ رِجَالًا فَأَكَلُوا ، وَكَانَ ذَلِكَ بِنَاءَهُ بِهَا . ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا بَدَأَ لَهُ أَحَدٌ ؛ قَالَ : « هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ » فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ ، قَالَ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْرَمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْنَا مِثْلَ مَا حَرَّمَ بِهِ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مُدْمِهِمْ وَصَاعِهِمْ » .

أخرجه البخارى فى : ٧٠ - كتاب الأطلمة : ٢٨ - باب الحيس .

864. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. menyuruh Abu Thalhah: Carikan untukku pemuda dari buruh-buruhmu yang dapat melayani aku, lalu Abu Thalhah keluar memboncengkan aku di belakangnya, lalu aku menjadi pelayan Nabi saw. di mana saja beliau tinggal (berada), maka aku mendengar Nabi saw. sering membaca: Ya Allah, saya berlindung kepadamu dari risau dan susah (sedih), dan lemah dan malas dan bakhil (kikir) serta penakut, dan banyak hutang (yang mencekik atau memberatkan), dan tekanan orang. Maka selalu aku melayani Nabi saw. sehingga kembalinya dari Khaibar. Beliau kembali membawa Shafiyah binti Huyai yang telah dikawinnya, maka Nabi saw. menutupi tempat Shafiyah dengan kainnya, lalu diboncengkan di belakangnya, dan ketika telah sampai di Asshahbaa' Nabi saw. membuat roti kua lalu dihampar disopra lalu menyuruh aku memanggil beberapa orang untuk makan-makan bersama, dan itu permulaan Nabi saw. berkumpul dengan Shafiyah, kemudian terus berjalan hingga kelihatan bukit Uhud, maka Nabi saw. bersabda: Ini gunung cinta kepada kami dan kami juga cinta kepadanya, kemudian sampai di pintu kota Madinah Nabi saw. bersabda: Ya Allah aku haramkan di antara kedua gunungnya sebagaimana Ibrahim mengharamkan Makkah, ya Allah berkahilah takaran mud dan sha' mereka. (Bukhari, Muslim).

٨٦٥ - حَدِيثُ أَنَسٍ . عَنْ عَاصِمٍ ، قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسٍ أَحْرَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ ؟ قَالَ : نَعَمْ ! مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى كَذَا ، لَا يُقَطَّعُ شَجَرُهَا ، مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا قَمَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ .

قَالَ عَاصِمٌ : فَأَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ ، أَوْ آوَى مُحَمَّدَانًا .
أخرجه البخارى فى : ٩٦ - كتاب الاعتصام : ٦ - باب إنم من آوى عدنا .

865. Aashim tanya kepada Anas r.a.: Apakah benar Rasulullah saw. telah mengharamkan Madinah? Jawab Anas: Ya, benar, di antara ini dan ini tidak boleh ditebang pohonnya, siapa yang mengadakan pelanggaran (dosa/durhaka) maka terkena la'nat (kutukan) Allah dan Malaikat dan semua manusia. (Bukhari, Muslim).

Aashim berkata: Lalu aku diberitahu oleh Musa bin Anas: Bahwa Anas juga berkata: Atau memberi tempat (perlindungan) kepada orang yang berbuat dosa pelanggaran di Madinah.

٨٦٦ - حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَكْيَا لِهِمْ ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِيهِمْ وَمُدِّهِمْ » . يَمْنِي أَهْلَ الْمَدِينَةِ .
أخرجه البخارى فى : ٣٤ - كتاب البيوع : ٥٣ - باب بركة صاع النبي ومدم .

866. Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. berdo'a: Ya Allah, berkahilah timbangan dan takaran mereka (yaitu mikyal, mud dan sha' kota Madinah). (Bukhari, Muslim).

٨٦٧ - حَدِيثُ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِيقًا مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ » .
أخرجه البخارى فى : ٢٩ - كتاب فضائل المدينة : ١٠ - باب المدينة تنقى الخبيث .

867. Anas r.a. berkata: Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, jadikanlah berkat di Madinah dua kali daripada Makkah. (Bukhari, Muslim).

٨٦٨ - حَدِيثٌ عَلَى رُوَيْسٍ . خَطَبَ عَلَى مَنبَرٍ مِنْ أَجْرٍ وَعَلَيْهِ سَيْفٌ فِيهِ صَحِيفَةٌ مُمَلَّكَةٌ ، فَقَالَ : وَاللَّهِ إِمَّا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلَّا كِتَابُ اللَّهِ ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ . فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيهَا : أَسْنَانُ الْإِبِلِ ؛ وَإِذَا فِيهَا : « الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ غَيْرِ إِلَى كَذَا ، فَمَنْ أَخَذَتْ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » ؛ وَإِذَا فِيهِ : « ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْمَى بِهَا أَذْنَاؤُهُمْ ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » ؛ وَإِذَا فِيهَا : « مَنْ وَالَى قَوْمًا بِنَعْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » .

أخرجه البخارى فى : ٩٦ - كتاب الاعتصام : ٥ - باب ما يكره من التعمق والتنازع فى العلم والنلو فى الدين والبدع .

868. Ali r.a. berkhotbah di atas mimbar dari bata bertongkat dengan pedang, di tangannya juga ada lembaran, lalu ia berkata: Tidak ada kitab bagi kami selain kitab Allah dan yang di dalam lembaran ini, lalu dibuka lembaran itu, tiba-tiba di dalamnya tersebut umur onta yang diwajibkan dalam denda, juga ada keterangan: Kota Madinah berupa haram dari Air sampai sini, maka siapa yang mengadakan kejahatan (kerusakan) di dalamnya, ia mendapat la'nat Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya yang wajib maupun yang sunnat. Di dalamnya ada juga: Hak kaum muslimin sama dapat dicapai oleh serendah-rendah mereka, maka siapa yang melanggar hak seorang muslim ia mendapat la'nat kutukan Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima perbuatan wajib dan sunnatnya. Juga di dalamnya: Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin dari maulanya, mendapat la'nat (kutukan) Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya perbuatan yang wajib dan sunnatnya. (Bukhari, Muslim).

٨٦٩ - حَدِيثٌ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : لَوْ رَأَيْتُ الطَّبَّاءَ بِالْمَدِينَةِ تَرْتَعَمُ

مَا ذَعَرْتُمَهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا حَرَامٌ » .

أخرجه البخارى فى : ٢٩ - كتاب فضائل المدينة : ٤ - باب لابتى المدينة .

869. Abuhurairah r.a. berkata: Andaikan aku melihat rusa bersantai di kota Madinah maka aku tidak akan menggusarkannya, sebab Rasulullah saw. bersabda: Di antara kedua tanah lapang (hutan) Madinah itu daerah haram. (Bukhari, Muslim)

Hutan lepas itu timur dan barat. Ada juga selatan utara tetapi itu juga bersambung dengan yang timur barat.

(٨٦) باب الترغيب فى سكنى المدينة والصبر على لأوائها

BAB: ANJURAN SUPAYA SUKA TINGGAL DI MADINAH DAN SABAR ATAS PENYAKIT DAN KESUKARANNYA

٨٧٠ - حديث عائشة ؓ ، قالت : قال النبي ﷺ : « اللهم حبب إلينا المدينة كما حبيت إلينا مكة أو أشد ، واتقل مهاجرا إلى الجحفة ، اللهم بارك لنا في مدنا وصاعنا » .
أخرجه البخارى فى : ٨٠ - كتاب الدعوات : ٤٣ - باب الدعاء برفع الوباء والوجع .

870. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, cintakan kepada kami kota Madinah sebagaimana Tuhan menyintakan kami kota Makkah atau lebih dari itu, dan pindahkan demamnya ke Juhfah, ya Allah berkatilah untuk kamu mud dan sha' (takaran-takaran) kami. (Bukhari, Muslim).

(٨٧) باب صيانة المدينة من دخول الطاعون والدجال إليها

BAB: TERJAGANYA KOTA MADINAH DARI WABA' THA'UN DAN DAJJAL

٨٧١ - حديث أبي هريرة ؓ ، قال : قال رسول الله ﷺ : « على أفتاب المدينة

مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الدَّجَالُ .

أخرجه البخارى فى : ٢٩ - كتاب فضائل المدينة : ٩ - باب لا يدخل الدجال المدينة .

871. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Di atas tiap-tiap jalan masuk kota Madinah ada Malaikat, karena itu tidak dapat masuk ke Madinah tha'un dan Dajjal. (Bukhari, Muslim).

(٨٨) باب المدينة تنفى شرارها

BAB: KOTA MADINAH DAPAT MENYINGKIRKAN PENJAHAT-PENJAHATNYA

٨٧٢ - حديث أبي هريرة رضي عنه، قال : قال رسول الله ﷺ : « أمرت بقرية تأكل القرى، يقولون يثرب، وهى المدينة تنفى الناس كما ينفى الكبر خبث الحديد . »

أخرجه البخارى فى : ٢٩ كتاب فضائل المدينة : ٢ - باب فضل المدينة وأنها تنفى الناس

872. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Aku diperintah berhijrah ke dusun yang mengalahkan semua dusun, orang-orang menamakannya Yats-rib, yaitu kota yang dapat menyingkirkan orang yang tidak jujur, bagaikan api pandai besi dapat menyingkirkan karat besi. (Bukhari, Muslim).

٨٧٣ - حديث جابر بن عبد الله، أن أعرابياً تابع رسول الله ﷺ على الإسلام، فأصاب الأعرابي وعك بالمدينة، فأتى الأعرابي إلى رسول الله ﷺ، فقال : يا رسول الله ! أفلنى يمتى، فأبى رسول الله ﷺ؛ ثم جاءه، فقال : أفلنى يمتى، فأبى؛ ثم جاءه فقال : أفلنى يمتى، فأبى؛ ففرج الأعرابي . فقال رسول الله ﷺ :

« إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي حَبَّهَا وَبِنَصْعُ طَيْبُهَا » .

أخرجه البخارى فى : ٩٣ - كتاب الأحكام : ٤٧ - باب من بايع ثم استقال البيعة .

873. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Seorang Badwi datang berbai'at kepada Nabi saw. untuk masuk Islam, tiba-tiba ia terkena malaria (demam) Madinah, maka ia datang kepada Nabi saw. dan berkata: Bebaskan aku dari bai'atku. Rasulullah saw. menolak. Kemudian datang lagi berkata: Bebaskan aku dari bai'atku. Nabi pun menolaknya. Kemudian datang lagi dan berkata: Bebaskan aku dari bai'atku. Nabi pun menolaknya. Maka ia keluar dari Madinah. Maka Nabi saw. bersabda: Kota Madinah bagaikan api tukang besi (pandé) ia menyingkirkan segala karat (busuk)nya dan tinggal putih mengkilatnya. (Bukhari, Muslim).

٨٧٤ - حديث زيد بن ثابت رضى الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « إنها طيبة تنفي الخبث

كما تنفي النار خبث الفضة » .

أخرجه البخارى فى : ٦٥ - كتاب التفسير : ٤ - سورة النساء : ١٥ - باب فالكم فى المنافقين فتنين .

874. Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya Madinah ini baik dapat menyingkirkan segala yang busuk (jahat) sebagaimana api dapat menghilangkan karat perak. (Bukhari, Muslim).

(٨٩) باب من أراد أهل المدينة بسوء أذابه الله

BAB: SIAPA YANG NIAT JAHAT TERHADAP PENDUDUK MADINAH DICAIRKAN OLEH ALLAH

٨٧٥ - حديث سعد بن أبي وقاص ، قال : سمعتُ النبي ﷺ يقول : « لا يكيدُ

أهل المدينة أحدٌ إلا انماع كما ينماع الملح فى الماء » .

أخرجه البخارى فى : ٢٩ - كتاب فضائل المدينة : ٧ - باب إنم من كاد أهل المدينة

875. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Saya telah mendengar Nabi saw. bersabda: Tiada seorang yang berbuat curang terhadap penduduk Madinah melainkan ia akan cair bagaikan cairnya garam dalam air. (Bukhari, Muslim).

(٩٠) باب الترغيب في المدينة عند فتح الأمصار

**BAB: ANJURAN SUPAYA KEMBALI KE KOTA MADINAH
SESUDAH TERBUKANYA KOTA-KOTA YANG LAIN**

٨٧٦ - حديث سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « تَفْتَحُ الْيَمَنُ قِيَّاتِي قَوْمٌ يُبْسُونَ فَيَسْتَحْلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ، وَتَفْتَحُ الشَّامُ قِيَّاتِي قَوْمٌ يُبْسُونَ فَيَسْتَحْلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ؛ وَتَفْتَحُ الْعِرَاقُ قِيَّاتِي قَوْمٌ يُبْسُونَ فَيَسْتَحْلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ » .
أخرجه البخاري في : ٢٩ - كتاب فضائل المدينة : ٥ - باب من رغب عن المدينة .

876. Sufyan bin Abi Zuhair r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan terbuka negeri Yaman, lalu akan boyongan pindah ke sana beberapa kaum dengan keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik untuk mereka andaikan mereka mengetahui. Dan akan terbuka negeri Syam lalu beberapa kaum boyongan pindah ke sana membawa keluarga dan pengikut mereka, padahal kota Madinah jauh lebih baik bagi mereka andaikan mereka mengetahui, dan akan terbuka negeri Iraq lalu beberapa kaum boyongan pindah ke sana membawa keluarga dan pengikutnya, padahal kota Madinah jauh lebih baik bagi mereka andaikan mereka mengetahui. (Bukhari, Muslim).

(٩١) باب في المدينة حين يتركها أهلها

**BAB: KOTA MADINAH DI WAKTU DITINGGALKAN
PENDUDUKNYA**

٨٧٧ - حديث أبي هريرة رضي، قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: «يتركون المدينة على خير ما كانت لا ينشأها إلا العواف» يريد عوافي السباع والطيور. «وآخر من محشر راعيان من مزننة يريدان المدينة، يتعقان بينهما فيجدانها وخشا، حتى إذا بلتا ثنية الوداع خرا على وجوههما».

أخرجه البخاري في: ٢٩ - كتاب فضائل المدينة: ٥ - باب من رغب عن المدينة.

877. Abuhurairah r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Mereka akan meninggalkan kota Madinah dalam keadaan sebaik-baiknya sehingga tidak datang kepadanya kecuali penuntut rizki (atau binatang-binatang yang merasa aman dari gangguan manusia), dan terakhir orang ialah dua gembala dari Muzainah menuju ke Madinah menjerit memanggil-manggil kambingnya, tiba-tiba didapatkannya kosong (hanya binatang-binatang buas), sehingga ketika ia sampai di Tsaniyatul wadaa' jatuhlah keduanya tersungkur di atas wajahnya. (Bukhari, Muslim).

(٩٢) باب ما بين القبر والنبر روضة من رياض الجنة

BAB: DI ANTARA KUBUR DAN MIMBAR KEBUN SORGA

٨٧٨ - حديث عبد الله بن زيد المازني رضي، أن رسول الله ﷺ، قال: «ما بين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة».

أخرجه البخاري في: ٢٠ - كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة: ٥ - باب فضل ما بين القبر والمنبر.

878. Abdullah bin Zaid Almazini r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Di antara rumahku dan mimbarku salah satu kebun dari beberapa kebun surga. (Bukhari, Muslim).

٨٧٩ - حديث أبي هريرة رضى الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « مَا بَيْنَ يَدَيَّ وَمِثْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ ، وَمِثْبَرِي عَلَى حَوْضِي » .

أخرجه البخارى فى : ٢٠ - كتاب فضل الصلاة فى مسجد مكة والمدينة : ٥ - باب فضل ما بين القبر والنبر .

879. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Di antara rumahku dan mimbarku suatu kebun surga, sedang mimbarku terletak di atas telagaku (haudh). (Bukhari, Muslim).

(٩٣) باب أحد جبل يحبنا ونحبه

BAB: GUNUNG UHUD CINTA KEPADA KAMI DAN KAMI JUGA CINTA KEPADANYA

٨٨٠ - حديث أبي حميد ، قال : « أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ ، حَتَّى إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ ، قَالَ : « هَذِهِ طَابَةٌ وَهَذَا أَحَدٌ ، جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ » .

أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب المنازى : ٨١ - باب حدثنا يحيى بن بكير .

880. Abu Humaid r.a. berkata: Ketika kami kembali bersama Nabi saw. dari perang Tabuk, ketika tampak oleh kami kota Madinah, maka Nabi saw. bersabda: Ini thabah (baik) dan itu Uhud, gunung yang cinta kepada kami dan kami juga cinta kepadanya. (Bukhari, Muslim).

(٩٤) باب فضل الصلاة بمسجدي مكة والمدينة

BAB: FADHILAH SALAT DI MASJID HARAM MAKKAH DAN MASJID NABAWI MADINAH

٨٨١ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، أن النبي ﷺ ، قال : « صلاة في مسجدي هذا خير من ألف صلاة فيما سواه ، إلا المسجد الحرام » .

أخرجه البخاري في : ٢٠ - كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة : ١ - باب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة .

881. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Salat di masjidku ini lebih baik dari seribu kali salat di lain-lainya, kecuali masjidilharam (Makkah). (Bukhari, Muslim).

Sedang salat di masjidilharam (Makkah) lebih afdhal (baik) seratus kali dari masjid Nabawi, jadi salat di masjidilharam lebih afdhal dari salat di lain masjid seratus ribu kali.

(٩٥) باب لا تشد الرحال إلا إلى ثلاثة مساجد

BAB: JANGAN DIKERAHKAN KENDARAAN KECUALI KEPADA TIGA MASJID

٨٨٢ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « لا تشد الرحال إلا إلى ثلاثة مساجد : المسجد الحرام ، ومسجد الرسول ﷺ ، ومسجد الأقصى » .

أخرجه البخاري في : ٢٠ - كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة : ١ - باب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة .

882. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jangan dikerahkan kendaraan kecuali kepada tiga masjid, masjidilharam (Makkah) dan masjidirrasul (Madinah) dan masjidil aqsha (Baitulmakdis). (Bukhari, Muslim). Yakni orang tidak usah susah payah pergi ke masjid kecuali tiga masjid itu.

(٩٧) باب فضل مسجد قباء وفضل الصلاة فيه وزيارته

**BAB: KELEBIHAN MASJID QUBAA' DAN SALAT
DI DALAMNYA**

٨٨٣ — حديث ابنِ عمرَ رضي الله عنهما ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا .
أخرجه البخارى في : ٢٠ - كتاب فضل الصلاة في مسجد مكة والمدينة : ٤ - باب إتيان مسجد
قباة ماشيا وراكبا.

883. Ibnu Umar r.a. berkata: Biasa Nabi saw. pergi ke masjid 'qubaa' adakalanya berkendaraan atau jalan kaki. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim ada tambahan untuk salat dua rak'at. Dan tiap hari Sabtu.

١٦ - كتاب النكاح

KITAB : NIKAH (PERKAWINAN)

٨٨٤ - حديث عبد الله بن مسعود . عن علقمة ، قال : كنت مع عبد الله فلقية عثمان عيني ، فقال : يا أبا عبد الرحمن إن لي إليك حاجة ، فقلنا . فقال عثمان : هل لك يا أبا عبد الرحمن في أن تزوجك بكرا تذكرك ما كنت تمهد ؟ فلما رأى عبد الله أن ليس له حاجة إلى هذا ، أشار إلى ، فقال : يا علقمة ! فأنتميت إليه وهو يقول : أما لئن قلت ذلك ، لقد قال لنا النبي ﷺ : « يا معشر الشباب ! من استطاع

مِنْكُمْ الْبَاءَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَمَلِيهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاهٌ .

أخرجه البخارى في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٢ - باب قول النبي ﷺ من احتطاع منكم الباء فليتزوج .

884. Alqamah berkata: Ketika aku bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina tiba-tiba bertemu dengan Usman, lalu dipanggil: Ya Aba Abdirrahman, saya ada hajat padamu, lalu berbisik keduanya: Usman berkata: Ya Aba Abdirrahman, sukakah anda saya kawinkan dengan gadis untuk mengingatkan kembali masa mudamu dahulu. Karena Abdullah bin Mas'ud tidak berhajat kawin maka menunjuk kepadanya dan dipanggil: Ya Alqamah, maka aku datang kepadanya, sedang ia berkata: Jika anda katakan begitu maka Nabi saw. bersabda kepada kami: Hai para pemuda siapa yang sanggup (dapat) memikul beban perkawinan maka hendaklah kawin, dan siapa yang tidak sanggup maka hendaknya berpuasa (menahan diri) maka itu untuk menahan syahwat dari dosa. (Bukhari, Muslim).

٨٨٥ - حديث أنس بن مالك رضى الله عنه ، قال : جاء ثلاثة رهط إلى بيوت أزواج النبي ﷺ يسألون عن عبادة النبي ﷺ ، فلما أخبروا كأنهم تقالوها ، فقالوا : وأين نحن من النبي ﷺ ، قد غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر ؛ قال أحدهم : أما أنا فإني أصلي الليل أبدا ؛ وقال آخر : أنا أصوم النهار ولا أفطر ؛ وقال آخر : أنا أعتزل النساء فلا أتزوج أبدا .

جاء رسول الله ﷺ ، فقال : « أنتم الذين قلتم كذا وكذا ؛ أما والله إني لأخشاكم لله وأتقاكم له ، لكني أصوم وأفطر ، وأصلي وأرقد ، وأتزوج النساء ؛ فمن رغب عن سنتي فليس مني . »

أخرجه البخارى في : ٦٧ - كتاب النكاح : ١ - باب الترغيب في النكاح .

885. Anas bin Malik r.a. berkata: Datang tiga orang ke rumah isteri Nabi saw. untuk menanyakan ibadat Nabi saw. kemudian sesudah diberitahu mereka anggap sedikit, tetapi mereka lalu berkata: Di manakah kami jika dibanding dengan Nabi saw. yang telah diam-

puni semua dosanya yang lalu dan yang akan datang. Lalu yang satu berkata: Saya akan bangun semalam suntuk salat untuk selamanya. Yang kedua berkata: Aku akan puasa selama hidup dan tidak akan berhenti. Ketiga berkata: Aku akan menjauhi wanita dan tidak akan kawin untuk selamanya.

Kemudian datang Nabi saw. bertanya kepada mereka: Kalian telah berkata begini, begitu; Ingatlah demi Allah akulah yang lebih takut kepada Allah daripada kalian, dan lebih taqwa kepada Allah, tetapi aku puasa dan berbuka (tidak puasa), salat malam dan tidur, dan kawin dengan wanita, maka siapa tidak suka kepada sunnahku, bukan dari ummatku. (Bukhari, Muslim).

٨٨٦ - حَدِيثُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ، قَالَ : رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْمُونِ التَّبْتَلِ ، وَلَوْ أُذِنَ لَهُ لَأَخْتَصَبْنَا .
أخرجه البخاري في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٨ - باب ما يكره من التبتل والخصاء .

886. Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. berkata: Rasulullah saw. telah menolak Usman bin Madh'uun untuk tidak kawin, dan andaikan mengizinkan tentu kami telah mengebiri diri sendiri. (Bukhari, Muslim).

(٢) باب نكاح المتعة وبيان أنه أيسح ثم نسخ ثم أيسح ثم نسخ
واستقر تحريمه إلى يوم القيامة

BAB: NIKAH MUT'AH PERNAH DIIZINKAN KEMUDIAN MANSUKH HINGGA HARI QIAMAT

٨٨٧ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا نَزُومُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، وَلَيْسَ مِنَّا نِسَاءٌ ، فَقُلْنَا : أَلَا نَحْتَمِي ؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ ، فَرَخَّصَ لَنَا بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ تَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةُ

بِالثَّوْبِ؛ ثُمَّ قَرَأَ - يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ - .

أخرجه البخارى فى : ٦٥ - كتاب التفسير : ٥ - سورة المائدة : ٩ - باب لا تحرموا طيبات ما أحل الله لكم .

887. Abdullah bin Mas'uud r.a. berkata: Kami pergi perang bersama Nabi saw. dan tidak membawa isteri, kemudian kami minta izin untuk mengebiri diri sendiri, maka dilarang oleh Nabi saw. dan diizinkan untuk kawin sementara kepada wanita dengan mahar baju atau lainnya. Kemudian membaca ayat: Hai orang yang beriman, janganlah kalian mengharamkan kelezatan (kebaikan) yang diharamkan Allah bagi kamu. (Bukhari, Muslim).

٨٨٨ - حديث جابر بن عبد الله ، وسلمة بن الأكوع . قالأ : كنا في جيش ، فاتانا رسول رسول الله ﷺ ، فقال : إنه قد أذن لكم أن تستتموا ، فاستتموا .
أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٣١ - باب نهي رسول الله ﷺ عن نكاح التمة آخرأ .

888. Jabir bin Abdillah dan Salamah bin Al-Akwa' r.a. keduanya berkata: Ketika kami dalam peperangan, tiba-tiba datang utusan Rasulullah saw. memberitakan kepada kami: Sungguh telah diizinkan bagi kamu untuk nikah mut'ah (nikah sementara untuk bersuka-suka) maka laksanakanlah. (Bukhari, Muslim).

٨٨٩ - حديث علي بن أبي طالب ، أن رسول الله ﷺ ، نهي عن مئمة النساء يوم خيبر ، وعن أسكل الحمر الإنسية .
أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب النازى : ٣٨ - باب غزوة خيبر .

889. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang nikah mut'ah (kawin untuk sementara waktu) pada waktu perang Khaibar, dan juga melarang makan daging himar peliharaan. (Bukhari, Muslim).

Dalam riwayat Muslim dari Saburah Aljuhani r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Dahulu saya izinkan kamu kawin mut'ah, dan kini Allah telah mengharamkannya hingga hari qiyamat, maka siapa yang masih memiliki wanita itu harus melepaskannya, dan jangan meminta kembali apa yang telah kamu berikan kepadanya.

(۳) باب تحريم الجمع بين المرأة وعمتها أو خالتها في النكاح

BAB: HARAM MENGUMPULKAN DALAM SATU NIKAH ANTARA DUA SAUDARA ATAU WANITA DENGAN BIBINYA.

۸۹۰ - حديث أبي هريرة . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « لَا يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّأْفِ وَعَمَّتِهَا ، وَلَا بَيْنَ الرَّأْفِ وَخَالَتِهَا ، .

أخرجه البخاري في : ۶۷ - كتاب النكاح : ۲۷ - باب لا تنكح المرأة على عمها .

890. Abuhurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak boleh dikumpulkan (dimadu) isteri dengan saudaranya atau dengan bibinya. (Bukhari, Muslim).

(۴) باب تحريم نكاح المحرم وكرامة خطبته

BAB: ORANG YANG IHRAM HARAM NIKAH (KAWIN)

۸۹۱ - حديث ابن عباسٍ رضي الله عنهما ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ .

أخرجه البخاري في : ۲۸ - كتاب جزاء الصيد : ۱۲ - باب تزوج المحرم .

891. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. kawin dengan Maimunah sedang ihram. (Bukhari, Muslim). Maimunah berkata: Nabi kawin kepadanya sesudah tahallul. Dalam keadaan tidak berihram.

Dalam riwayat Muslim: Usman r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Orang yang ihram tidak boleh kawin atau dikawinkan atau meminang.

(٥) باب تحريم الخطبة على خطبة أخيه حتى يأذن أو يترك

BAB: HARAM MEMINANG WANITA YANG DIPINANG OLEH KAWANNYA SEHINGGA DILEPAS ATAU DIIZINKAN UNTUK MEMINANGNYA.

٨٩٢ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما . كَانَ يَقُولُ : نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى يَبِيعَ بَعْضٍ ، وَلَا يَخْتَبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَتْرَكَ الْمُخَاطَبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْمُخَاطَبُ .

أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٤٥ - باب لا يخطب على خطبة أخيه حتى يدكح أو يدع.

892. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. melarang seorang menjual karena menyaingi jualan kawannya, juga melarang tidak boleh meminang untuk menyaingi pinangan kawannya, sehingga ditinggal atau diizinkan oleh peminang pertama. (Bukhari, Muslim).

(٦) باب تحريم نكاح الشغار وبطلانه

BAB: HARAM NIKAH SYIGHAR (TUKAR PERKAWINAN TANPA MAHAR)

٨٩٣ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشَّغَارِ . وَالشَّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ ، لَيْسَ يَنْتَهَمَا صَدَاقٌ .

أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٢٧ - باب الشغار .

893. Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang nikah syighar. Syighar yaitu seorang mengawinkan putrinya, dengan syarat orang itu juga mengawinkan dia pada putrinya tanpa mahar antara keduanya. (Bukhari, Muslim). A mengawinkan B dengan puteri (saudara) A, kemudian B mengawinkan A dan dalam perkawinan keduanya tanpa mahar.

(٧) باب الوفاء بالشروط في النكاح

BAB: HARUS MENEPATI SYARAT DALAM NIKAH

٨٩٤ - حديث عُقْبَةَ بْنِ حَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَحَقُّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَخْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ » .

أخرجه البخارى في : ٥٤ - كتاب الشروط : ٦ - باب الشروط في المهر عند عقدة النكاح .

894. Uqbah bin Aamir r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Syarat yang layak (harus) ditepati ialah diadakan mahar untuk menghalalkan farji (yakni dalam perkawinan). (Bukhari, Muslim).

(٨) باب استئذان الثيب في النكاح بالنطق والبكر بالسكوت

BAB: WANITA HARUS DIMINTA IZINNYA, SEDANG GADIS CUKUP DENGAN DIAM

٨٩٥ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : « لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ » . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ ! وَكَيْفَ إِذْنُهَا ؟ قَالَ : « أَنْ تَسْكُتَ » .

أخرجه البخارى في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٤١ - باب لا يُنْكَحُ الْأَبُ وَغَيْرُهُ الْبِكْرَ وَالثَّيْبَ إِلَّا بِرِضَاهَا .

895. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak dapat dinikahkan wanita janda sehingga diminta perintahnya (persetujuannya); dan tidak dapat dinikahkan gadis sehingga diminta izinnya. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, bagaimana izinnya? Jawab Nabi saw.: Jika ia diam. (Bukhari, Muslim).

٨٩٦ - حديث عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ! يُسْتَأْمَرُ النِّسَاءُ فِي أَبْضَاعِهِنَّ ؟

قَالَ : « نَمَّ » ، قُلْتُ : فَإِنَّ الْبَكْرَ نُسْتَأْمَرُ فَتَسْتَعِي قَتْسَكْتُ ، قَالَ : « سَكَاثَهَا لِذُنْهَا » .
 أخرجه البخارى فى : ٨٩ - كتاب الإكراه : ٣ - باب لا يجوز نكاح المكره .

896. A'isyah r.a. berkata: Ya Rasulullah, wanita harus diminta izinnya dalam perkawinannya? Jawab Nabi saw.: Ya. Ditanya: Gadis jika ditanya malu maka tetap diam. Jawab Nabi saw.: Diam itu berarti memberi izin. (Bukhari, Muslim).

(٩) باب تزويج الأب البكر الصغيرة

BAB: BAPAK BERHAK MENGAWINKAN GADISNYA YANG KECIL

٨٩٧ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : تزوجني النبي ﷺ ، وأنا بنتُ ستِّ سنين ، فقدمنا المدينة ، فنزلنا في بني الحرث بن خرزج ، فوعلتُ فتمرق شعري ، فوفى جيمته ، فأتتني أمي ، أم رومان ، وإني لفي أرجوحة ، ومعي صواحب لي ، فصرختُ بي فأتبتها لأدرى ما تريدُ بي ؛ فأخذتُ يدي حتى أوفقتني على باب الدار ، وإني لا نهجُ حتى سكتُ بنصف نفسي ، ثم أخذتُ شبتاً من ماء فمسحتُ به وجهي ورأيتُ ، ثم أدخلتني الدار ، فإذا نسوة من الأنصار في البيت ، فقلن على الخليل والبركة ، وعلى خير طائر ؛ فأسلمتني إليهن ، فأصلحن من شأنى ، فلم يرعني إلا رسول الله ﷺ ، فأسلمتني إليه ، وأنا يومئذ بنتُ تسع سنين .

أخرجه البخارى فى : ٦٣ - كتاب مناقب الأنصار : ٤٤ - باب تزويج النبي ﷺ عائشة .

897. A'isyah r.a. berkata: Aku dikawin oleh Nabi saw. dalam usia enam tahun, maka kami berangkat ke Madinah, tinggal di Banil-Harits dari suku Khazraj, kemudian aku sakit panas sehingga rontok rambutku dan tinggal jumah (rambut yang sampai bahu), dan ketika

aku sedang bermain ayunan bersama kawan-kawanku, ibuku Um Ruman menjerit memanggil aku, maka segera aku lari kepadanya, lalu dipegang tanganku sedang nafasku masih sengal-sengal, sampai tenang, kemudian ibuku mengusap wajah dan kepalaku lalu aku dibawa masuk rumah, tiba-tiba di rumah banyak wanita Anshar, dan mereka memberi selamat kepadaku: Alal-khair walbarakah, wa ala khairi tha'ir (Selamat baik dan berkat) lalu ibu menyerahkan aku kepada mereka, lalu mereka menghiasku, dan aku tidak sangka tiba-tiba Rasulullah masuk kepadaku di waktu dhuha, lalu mereka serahkan aku kepada Nabi saw. di saat itu aku berusia sembilan tahun. (Bukhari, Muslim).

(۱۲) باب الصداق وجواز كونه تلميذ قرآن وخاتم حديد وغير ذلك
من قليل وكثير واستحباب كونه خمسمائة درهم لمن لا يحصف به

BAB: MAHAR (SERIKAWIN) DAN BOLEH DENGAN MENGAJAR ALQUR'AN

۸۹۸ - حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ . أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! جِئْتُ لِأَهَبَ لَكَ نَفْسِي . فَنظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَصَمَدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ ، ثُمَّ طَأَطَأَ رَأْسَهُ ؛ فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْبَضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ . فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ ؛ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَرَوَّجْنِيهَا . فَقَالَ : « هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ ؟ » فَقَالَ : لَا ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : « اذْهَبِي إِلَى أَهْلِكَ فَانظُرِي هَلْ يَجِدُ شَيْئًا » فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ ؛ فَقَالَ : لَا ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا . قَالَ : « انظُرِي وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ » فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ . فَقَالَ : لَا ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي (قَالَ سَهْلٌ مَالَهُ رِدَاءٌ) فَلَمَّا نِصْفُهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَا تَصْنَعُ يَا زَارِكُ ؟ إِنْ لَبِستَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ ،

وَأِنْ لَبِستَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ» ، جَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ . ثُمَّ قَامَ ، فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَمَرَ بِهِ فُدْعِيَ ، فَلَمَّا جَاءَ ، قَالَ : « مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ؟ »
 قَالَ : مَعِيَ سُورَةٌ كَذَا وَسُورَةٌ كَذَا وَسُورَةٌ كَذَا ؛ عَدَّهَا ، قَالَ : « أَتَقْرَأُ مِنْ عَن ظَهْرِ قَلْبِكَ ؟ » قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : « اذْهَبْ فَقَدْ مَلَكَتْكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ » .
 أخرجه البخاري في : ٦٦ - كتاب فضائل القرآن : ٢٢ - باب القراءة عن ظهر قلب .

898. Sahl bin Sa'ad Assa'idi r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku datang untuk menyerahkan diriku kepadamu. Maka Nabi saw. melihat wanita itu sepuasnya kemudian menundukkan kepalanya. Ketika wanita itu merasa bahwa Nabi saw. tidak berhajat padanya, maka ia duduk, kemudian seorang sahabat berdiri dan berkata: Ya Rasulullah, jika engkau tidak berhajat padanya maka kawinkanlah kepadaku. Nabi saw. tanya kepadanya: Apakah anda mempunyai apa-apa? Jawabnya: Tidak, demi Allah ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda kepadanya: Pulanglah ke rumahmu cari apa-apa (yakni untuk mahar), maka ia kembali dari rumahnya dan berkata: Demi Allah tidak ada apa-apa ya Rasulullah. Nabi saw. bersabda: Carilah meskipun cincin besi. Maka pulanglah ia dan kembali berkata: Demi Allah tidak ada apa-apa ya Rasulullah meskipun cincin besi, tetapi saya mempunyai ini sarung, separuh untuknya. Nabi saw. bertanya: Apakah yang akan anda lakukan terhadap kain itu, jika anda pakai dia tidak dapat memakai, dan jika ia yang memakai anda pun tidak memakai apa-apa. Maka lama juga orang itu duduk, kemudian bangun, dan ketika dilihat oleh Nabi saw. dia akan pergi dipanggil kembali dan ditanya: Apa yang anda hafal dari Alqur'an? Jawabnya: Aku hafal surat ini dan itu. Beberapa surat yang disebutkan. Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah benar-benar anda hafal? Jawabnya: Ya. Lalu Nabi saw. bersabda: Bawalah wanita itu maka aku telah mengawinkan anda dengan mahar apa yang anda hafal dari Alqur'an. (Bukhari, Muslim).

Di lain riwayat: Maka ajarkan kepadanya apa yang anda ketahui dari Alqur'an itu.

٨٩٩ - حديث أنسٍ رضي الله عنه ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ

أَمْرٌ صُفْرَةٌ . قَالَ : « مَا هَذَا ؟ » قَالَ : إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَائِجٍ مِنْ ذَهَبٍ ،
 قَالَ : « بَارَكَ اللَّهُ لَكَ ، أَوْلِمُ وَلَوْ بِشَاةٍ » .
 أخرجه البخاري في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٥٦ - باب كيف يدمي للمتزوج .

899. Anas r.a. berkata: Nabi saw. melihat Abdurrahman bin Auf di tangannya bekas warna pacar yang kuning, maka Nabi saw. bertanya: Apakah itu? Jawabnya: Aku kawin dengan wanita dengan mahar seberat biji kurma emas. Rasulullah saw. berdo'a: Semoga Allah memberkahi perkawinanmu, buatlah walimah meskipun hanya menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

(١٣) باب فضيلة إعتاقه أمة ثم يتزوجها

**BAB: MEMERDEKAKAN BUDAK WANITA KEMUDIAN
 MENGAWININYA**

٩٠٠ - حديث أنس . أن رسول الله ﷺ ، غزا خيبر ، فصلىنا عندها صلاة النداء
 بنلس ، فركب نبي الله ﷺ ، وركب أبو طلحة ، وأنا رديف أبي طلحة ، فأجرى
 نبي الله ﷺ في رفاق خيبر ، وإن ركبتي لتمس فخذ نبي الله ﷺ ، ثم حسر الإزار عن
 فخذه حتى إني أنظر إلى بياض فخذ نبي الله ﷺ ، فلما دخل القرية قال : « الله أكبر !
 حربت خيبر ، إنا إذا تركنا بساحة قوم فساء صباح المنذرين » ، قالها ثلاثاً . قال : وخرج
 القوم إلى أمماليهم ، فقالوا : محمدٌ وأحمدُ (بني الجيش) . قال : فأصنأها عنوة ،
 فجميع السبي ، فجاء دحية ، فقال : يا نبي الله ! أعطني جارية من السبي ، قال : « اذهب
 فخذ جارية » ، فأخذ صفية بنت حيي . فجاء رجل إلى النبي ﷺ ، فقال : يا نبي الله !
 أعطيت دحية صفية بنت حيي ، سيده قرظاة والنضير ؟ لا نصلح إلا لك . قال :

« اذعوهَ يَها » تجأَ يَها ؛ فلما نَظرَ إليها النبي ﷺ ، قال : « خذ جاريةً مِن السَّبِيِّ غَيرَها . »
 قال : فأعتقها النبي ﷺ وَتَزَوَّجَها .

فَقَالَ لَهُ نَابِتٌ : يَا أَبَا حَمْزَةَ ! مَا أَصَدَقَها ؟ قَالَ : نَفَسَها ، أَعْتَقَها وَتَزَوَّجَها ، حَتَّى إِذَا
 كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَزَها لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ ، فَأَهَدَها لَهُ مِنَ اللَّيْلِ ؛ فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ ﷺ عَرُوسًا ؛
 فَقَالَ : « مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ . » وَبَسَطَ نِطْمًا ، فَجَلَّ الرَّجُلُ يَمْحَى ؛ بِالْتَمَرِ
 وَجَلَّ الرَّجُلُ يَمْحَى ؛ بِالسَّمَنِ (قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَدْ ذَكَرَ السَّوِيقَ) قَالَ : فَغَاسُوا حِينًا ،
 فَكَانَتْ وَليمةً رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

أخرجه البخارى في : ٨ - كتاب الصلاة : ١٢ - باب ما يذكر في النخذ .

900. Anas r.a. berkata: Rasulullah saw. pergi ke perang Khaibar, maka kami salat subuh tepat pada waktunya masih gelap, kemudian langsung berangkat Nabi saw. dan Abu Thalhah sedang aku membonceng Abu Thalhah, maka Nabi saw. menjalankan kendaraannya di gang-gang Khaibar, dan karena rapat perjalanan sehingga lututku menyentuh paha Nabi saw. kemudian Nabi saw. menyingsing kain dari pahanya sehingga aku dapat melihat putihnya paha Nabi saw. dan ketika telah masuk dusun Khaibar beliau membaca: Allahu akbar, binasa Khaibar, bila kami masuk daerah suatu kaum maka rusaklah keatnaan orang yang telah diperingatkan (dibaca tiga kali). Maka keluarlah penduduk Khaibar menuju pekerjaan mereka, tiba-tiba mereka berkata: Itu Muhammad dan tentaranya. Kami telah tertawan dengan tiba-tiba, kemudian dikumpulkan para tawanan, maka datanglah Dihyah berkata: Ya Rasulullah, berikan kepadaku budak wanita dari tawanan. Jawab Nabi saw.: Pergilah anda ambil, maka ia mengambil Shafiyah binti Huyai. Maka datang seorang kepada Nabi saw. berkata: Ya Rasulullah, engkau berikan Shafiyah kepada Dihyah padahal ia wanita termulia di antara Bani Quraidhah dan Annadhier, tidak layak kecuali untukmu, maka Nabi saw. menyuruh memanggil Dihyah dengan Shafiyah, kemudian setelah dilihat oleh Nabi saw., Nabi saw. bersabda kepada Dihyah: Anda ambil yang lainnya. Lalu Nabi saw. memerdekakan Shafiyah lalu mengawininya. (Bukhari, Muslim).

Tsabit tanya kepada Anas: Hai Abu Hamzah, apakah maharnya?

Jawabnya: Dirinya, memerdekakannya lalu mengawininya. Dan ketika di tengah perjalanan dirias oleh Um Sulaim, lalu diserahkan kepada Nabi saw. pada malamnya, sehingga Nabi saw. berpagi-pagi sebagai pengantin, lalu bersabda: Siapa yang mempunyai apa-apa bawalah kemari, lalu menghampar supra, dan orang-orang pada datang membawa kurma, membawa samin dan tepung, maka dibuatlah hais (yaitu makanan yang dibuat dari kurma, samin dan tepung), dan itulah walimah Rasulullah saw. (godo kurma).

٩٠١ - حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ كَانَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَعَالَهَا فَأَحْسَنَ إِلَيْهَا ، ثُمَّ أَعْتَقَهَا ، وَتَزَوَّجَهَا ، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ » .
 أخرجه البخارى في : ٤٩ - كتاب المتق : ١٤ - باب فضل من أدب جاريتيه وعلمها .

901. Abu Musa r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memiliki hamba wanita, lalu dipelihara dengan baik, kemudian dimerdekakan dan dikawin maka ia mendapat pahala lipat dua kali. (Bukhari, Muslim).

(١٤) باب زواج زينب بنت جحش ونزول الحجاب وإثبات ولية العرس

BAB: PERKAWINAN NABI SAW. DENGAN ZAINAB BINTI JAHSI DAN TURUNNYA HIJAB DAN KETENTUAN WALIMAH PENGANTIN

٩٠٢ - حَدِيثُ أَنَسٍ ، قَالَ : مَا أَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ ، عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ ، أَوْلَمَ بِشَاؤِ .
 أخرجه البخارى في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٦٨ - باب الولية ولو بشاة .

902. Anas r.a. berkata: Tidak pernah Nabi membuat walimah atas salah satu isterinya sebagaimana yang dibuatnya untuk Zainab, beliau mengadakan walimah dengan menyembelih satu kambing. (Bukhari, Muslim).

٩٠٣ - حديث أنس بن مالك رضي ، قال : لما تزوج رسول الله ﷺ زينب ابنة جحش ، دعا القوم فطعموا ، ثم جلسوا يتحدثون ، وإذا هو كأنه يتيسر للقيام ، فلم يقوموا ، فلما رأى ذلك قام ؛ فلما قام ، قام من قام ، وقعد ثلاثة نفر ، فجاء النبي ﷺ ، ليدخل ، فإذا القوم جلوس ؛ ثم إنهم قاموا ، فانطلقت فحنت فأخبرت النبي ﷺ أنهم قد انطلقوا ؛ فجاء حتى دخل ، فذهبت أدخل ، فألقى الحجاب بيني وبينه ؛ فأنزل الله - يا أيها الذين آمنوا لا تدخلوا بيوت النبي - الآية .

أخرجه البخاري : في ٦٥ - كتاب التفسير : ٣٣ - سورة الأحزاب : ٨ - باب قوله - لا تدخلوا بيوت النبي - الآية .

903. Anas bin Malik r.a. berkata: Ketika Nabi saw. kawin dengan Zainab binti Jahsy r.a. beliau mengundang kaumnya dan makan-makan kemudian mereka tinggal duduk bercakap-cakap, sedang Nabi saw. bersiap untuk bangun tetapi mereka tidak juga bangun, ketika melihat keadaan mereka sedemikian segera Nabi saw. berdiri, dan berdirilah beberapa orang, dan masih tinggal tiga orang, kemudian Nabi saw. datang kembali untuk masuk pada isterinya, tetapi orang-orang masih duduk sehingga Nabi saw. tidak jadi masuk, kemudian mereka keluar dan segera aku pergi memberitahu kepada Nabi saw. bahwa mereka telah bubar, maka datanglah Nabi saw. dan masuk, dan ketika aku akan masuk, Nabi saw. memasang tabir antaraku dengannya, dan Allah menurunkan ayat: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah-rumah Nabi saw. (Al-Ahzaab 53). (Bukhari, Muslim).

٩٠٤ - حديث أنس . قال : أنا أعلم الناس بالحجاب ؛ كان أبي بن كعب يسألني عنه ؛ أصبغ رسول الله ﷺ عروساً بزینب ابنة جحش ، وكان تزوجها بالمدينة ، فدعا الناس للطعام بعد ارتفاع النهار ، فجلس رسول الله ﷺ ، وجلس معه رجال ، بعد ما قام القوم ، حتى قام رسول الله ﷺ ، فمشى ومشيت معه ، حتى بلغ باب حجرة

عَائِشَةَ ، ثُمَّ طَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوا ، فَرَجَعْتُ مَعَهُ فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ مَكَاتِهِمْ ؛ فَرَجَعُ وَرَجَعْتُ مَعَهُ الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ ؛ فَرَجَعُ وَرَجَعْتُ مَعَهُ ، فَإِذَا هُمْ قَدْ قَامُوا ؛ فَضَرَبَ يَدَيَّ وَبَيْنَهُ سِتْرًا ، وَأُنزِلَ الْحِجَابُ .

أخرجه البخارى فى : ٧٠ - كتاب الأئمة : ٥٩ - باب قول الله تعالى - فإذا طعمتم فانظروا - .

904. Anas r.a. berkata: Sayalah yang lebih mengetahui soal hijab, Ubay bin Ka'ab tanya kepadaku tentang itu. Ketika Rasulullah saw. menjadi pengantin dengan Zainab binti Jahsy dan perkawinan itu di Madinah, maka Nabi saw. mengundang orang-orang untuk makan-makan sesudah matahari naik agak tinggi, kemudian Nabi saw. duduk bersama beberapa orang sesudah bubar orang-orang, sehingga Nabi saw. berdiri dan pergi, aku pun mengikuti perjalanan Nabi saw. sehingga sampai di tempat Siti A'isyah r.a. kemudian Nabi saw. mengira mereka sudah keluar, maka aku kembali bersama Nabi saw.

mendadak mereka masih duduk di tempatnya, maka kembalilah Nabi saw. dan aku bersamanya kedua kali sehingga sampai di bilik Siti A'isyah lalu kembali Nabi saw., akupun kembali bersamanya, tiba-tiba mereka telah berdiri (bubar) lalu Nabi saw. menutup dinding antaraku dengannya. Dan turunlah ayat hijab itu. (Bukhari, Muslim).

٩٠٥ - حديث أنس بن مالك ، قال : كان النبي ﷺ ، إذا مرَّ بِمَجْتَبَاتِ أُمِّ سُلَيْمٍ ، دَخَلَ عَلَيْهَا فَسَلَّمَ عَلَيْهَا . ثُمَّ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ، عَرُوسًا بَزَيْنَبَ ، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سُلَيْمٍ : لَوْ أَهْدَيْتَنَا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، هَدِيَّةً أَفَقُلْتُ لَهَا : افْعَلِي . فَمَعَدَّتْ لِي تَمْرٌ وَسَمْنٌ وَأَطِيطٌ ، فَاتَّخَذَتْ حَبْسَةً فِي بُرْمَةٍ ، فَأَرْسَلَتْ بِهَا مَعِيَ إِلَيْهِ ؛ فَاَنْطَلَقْتُ بِهَا إِلَيْهِ . فَقَالَ لِي : « صَعْمًا » ثُمَّ أَمَرَنِي ، فَقَالَ : « ادْعُ لِي رَجُلًا » سَمَّاهُ « وَادْعُ لِي مَنْ لَقِيتَ » قَالَ : فَفَعَلْتُ الَّذِي أَمَرَنِي ، فَرَجَعْتُ فَإِذَا الْبَيْتُ غَاصُّ بِأَهْلِهِ . فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى تِلْكَ الْحَبْسَةِ ، وَتَكَلَّمَ بِهَا مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ جَمَلَ يَدْعُو عَشْرَةَ عَشْرَةَ يَا أَكُلُونَ مِنْهُ ،

وَيَقُولُ لَهُمْ: «اذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلْيَأْكُلْ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا بِيَدِهِ» قَالَ: حَتَّى نَصَدَعُوا
كُلَّهُمْ عَنْهَا. فَخَرَجَ مِنْهُمْ مَنْ خَرَجَ، وَبَقِيَ نَفَرٌ يَتَحَدَّثُونَ. قَالَ: وَجَعَلْتُ أُنْعِمُ. ثُمَّ خَرَجَ
النَّبِيُّ ﷺ نَحْوَ الْحُجْرَاتِ، وَخَرَجْتُ فِي إِثْرِهِ، فَقُلْتُ إِنَّهُمْ قَدْ ذَهَبُوا؛ فَرَجَعَ فَدَخَلَ
الْبَيْتَ، وَأَرَاخِي السُّتْرَ، وَإِنِّي لَنِي الْحُجْرَةَ وَهُوَ يَقُولُ: - يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا
بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاءَهُ، وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا،
فَإِذَا طَمَعْتُمْ فَانتَشِرُوا، وَلَا مُسْتَأْسِبِينَ لِحَدِيثِ، إِنَّ ذَلِكَ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَبَسْتَحْيِي
مِنْكُمْ. وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ - .

قَالَ أَنَسٌ: إِنَّهُ خَدَمَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ.

أخرجه البخارى فى ٦٧ - كتاب النكاح : ٦٤ - باب الهدية للروس .

905. Anas bin Malik r.a. berkata: Biasa Nabi saw. jika berjalan di dekat rumah Um Sulaim, mampir untuk memberi salam kepadanya. Kemudian Anas r.a. melanjutkan keterangannya: Ketika Nabi saw. kawin dengan Zainab aku diberi tahu oleh Um Sulaim: Bagaimana jika kami memberi hadiah kepada Nabi saw.? Jawabku: Buatlah apa yang ibu akan membuat. Lalu ia mengambil kurma, samin dan susu kental (mentega/keju) dan dimasak dalam kualii, kemudian menyuruh aku membawanya ke tempat Nabi saw. Nabi saw. menyuruh aku meletakkan kualii itu, lalu menyuruh aku memanggil beberapa orang yang disebut nama mereka, lalu disuruh memanggil siapa saya yang bertemu di jalan. Maka aku laksanakan semua perintah itu, dan aku kembali ke rumah sedang rumah telah penuh sesak dengan undangan, maka aku melihat Nabi saw. meletakkan tanganny di atas masakan di kualii sambil berkecumik berdo'a kemudian mempersilakan sepuluh orang untuk makan sambil mengingatkan supaya berdzikir menyebut nama Allah ketika makan, dan masing-masing orang supaya makan apa-apa yang dekat kepadanya, begitu keadaannya sehingga selesai semuanya dan bubar, tetapi ada beberapa orang masih tinggal omong-omong, aku pun merasa risau dengan orang-orang itu, kemudian Nabi saw. keluar ke bilik isteri-isterinya, dan aku pun keluar mengikuti Nabi saw. Lalu saya berkata: Mereka sudah keluar, maka segera Nabi saw. kembali, masuk rumah, dan menurunkan tabir (dinding). Dan

ketika saya belum keluar dari rumah, Nabi saw. telah membaca ayat: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian masuk rumah Nabi saw. kecuali jika diizinkan kepadamu untuk suatu makanan tidak untuk menunggu masakannya, tetapi jika dipanggil masuklah dan bila selesai makan bubarlah, dan jangan bersantai untuk bicara-bicara, sebab yang demikian itu mengganggu Nabi saw. lalu ia malu kepadamu, sedang Allah tidak malu untuk menerangkan yang hak.

Anas r.a. juga berkata: Bahwa ia telah melayani Nabi saw. selama sepuluh tahun. (Bukhari, Muslim).

(۱۵) باب الأمر بإجابة الداعي إلى دعوة

BAB: PERINTAH SUPAYA MENDATANGI UNDANGAN

۹۰۶ - حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا » .

أخرجه البخارى فى : ۶۷ - كتاب النكاح : ۷۱ - باب حق إجابة الوليمة والدعوة .

906. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika seorang diundang walimah maka harus mendatangnya. (Bukhari, Muslim).

۹۰۷ - حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : شَرُّ الطَّامِمِ طَامِمُ الْوَلِيمَةِ ، يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ ﷺ .

أخرجه البخارى فى : ۶۷ - كتاب النكاح : ۷۲ - باب من ترك الدعوة فقد عصى الله ورسوله .

907. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sebusuk-busuk makanan ialah makanan walimah yang diundangkan orang kaya-kaya, dan ditinggal orang-orang fakir (miskin), dan siapa yang tidak mendatangi undangan maka melanggar tuntunan Allah dan Rasulullah saw. (Bukhari, Muslim).

(١٦) باب لا تحمل المطلقة ثلاثا لمطلقها حتى تنكح زوجا غيره ويطأها

ثم يفارقها وتنقض عدتها

BAB: ISTERI YANG TELAH DICERAI TIGA KALI TIDAK BOLEH KEMBALI KECUALI DENGAN SUAMI YANG LAIN DAN SELESAI IDDAHNYA

٩٠٨ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : جاءت امرأة رفاعَةَ القرظيَّ النبي صلى الله عليه وسلم ، فقالت : كنتُ عند رفاعَةَ فطلقني ، فأبَتَّ طلاقي ، فترَوجتُ عبدَ الرحمنِ بنَ الزبيرِ ، إنما مئةٌ مثلُ هُدْبَةِ الثَّوبِ ، فقالَ : « أتريدن أن ترجعي إلى رفاعَةَ ؟ لا ، حتى تدوق عسيلتهُ ويدوق عسيلتكِ » . وأبو بكرٍ جالسٌ عندهُ ، وخالدُ بنُ سعيدِ بنِ العاصِ بالبَّابِ ينتظرُ أن يؤذَنَ له . فقالَ : يا أبا بكرٍ ! ألا تسمعُ إلى هذهِ ، ما تجهرُ بهِ عندَ النبي صلى الله عليه وسلم ؟ أخرجه البخاري في : ٥٢ - كتاب الشهادات : ٣ - باب شهادة المتغيب .

908. A'isyah r.a. berkata; Isteri Rifa'ah Alquradhi datang kepada Nabi saw. dan berkata: Aku isteri Rifa'ah kemudian ia menceraiku tiga kali, kemudian aku kawin dengan Abdurrahman bin Azzubair sedang kepunyaannya hanya seperti benang yang di ujung baju. Nabi saw tanya kepadanya: Apakah anda ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak, sampai anda dapat merasakan madunya dan dia merasakan madumu. Sedang di situ ada Abubakar duduk dan Khalid bin Saied bin Al-Ash menunggu di muka pintu minta izin untuk masuk. maka Nabi saw. bersabda: Hai Abubakar, tidakkah anda mendengar apa yang diterangkan oleh wanita ini di muka Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٩٠٩ - حديث عائشة ، أن رجلاً طلق امرأته ثلاثاً ، فترَوجتُ ، فطلقَ : فسئِلَ النبي صلى الله عليه وسلم ، أمَحِلُّ لِلأولِ ؟ قالَ : « لا ، حتى يدوق عسيلتها كما ذاق الأولُ » . أخرجه البخاري في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٤ - باب من أجاز طلاق الثلاث .

909. A'isyah r.a. berkata: Seorang menceraikan isteri tiga kali, kemudian isterinya kawin, lalu diceraikan suami yang baru, Nabi saw. ditanya: Apakah boleh kembali kepada suami yang pertama (yang telah menceraikan tiga itu)? Jawab Nabi saw.: Tidak, sehingga suami yang baru itu merasakan madunya, sebagaimana suami yang pertama. (Bukhari, Muslim).

(۱۷) باب ما يستحب أن يقوله عند الجماع

BAB: DO'A YANG SUNNAT DIBACA KETIKA BERSETUBUH

۹۱۰ - حديث ابن عباس ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ بِاسْمِ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ جَنِّبِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ؛ ثُمَّ قُدِّرَ لِنَهْمَا فِي ذَلِكَ ، أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا .

أخرجه البخارى في : ۶۷ - كتاب النكاح : ۶۶ - باب ما يقول الرجل إذا أتى أهله .

910. Ibn Abbas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan seorang di waktu akan bersetubuh dengan isterinya membaca: Bismillah ya Allah, singkirkan syaithan dari padaku, dan jauhkan syaithan dari rizki yang engkau berikan kepadaku. Maka jika ditakdirkan mendapat anak dari persetubuhan itu, maka tidak akan diganggu oleh syaithan. (Bukhari, Muslim).

(۱۸) باب جواز جماعه امرأته في قبلها من قدامها ومن ورائها

من غير تعرض للدبر

BAB: BOLEH BERSETUBUH DENGAN ISTERINYA DARI MUKA, BELAKANG ASALKAN TIDAK DIDUBUR

۹۱۱ - حديث جابر بن عبد الله ، قَالَ : كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ : إِذَا جَامَعَهَا مِنْ وَرَائِهَا

جاء الولد أحوال. فتزلت - نساؤكم حرث لكم، فاتوا حرثكم أني شئتم - .
 أخرجه البخارى في : ٢٥ - كتاب التفسير : ٢ - سورة البقرة : ٣٩ - باب نساؤكم حرث لكم . الآية

911. Jabir r.a. berkata: Dahulu orang Yahudi berkata: Jika orang bersetubuh dengan isteri dari belakang maka anaknya menjadi juling. Maka turunlah ayat: Isterimu adalah tempat tanaman bibitmu, maka kamu boleh bersetubuh bagaimana sesukamu. (Bukhari, Muslim).
 Yakni dari muka dari belakang asalkan dalam farji dan bukan di dubur.

(١٩) باب تحريم امتناعها من فرش زوجها

BAB: HARAM ISTERI YANG MENOLAK KEINGINAN SUAMINYA UNTUK JIMAK

٩١٢ - حديث أبي هريرة، قال: قال النبي ﷺ: « إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها لمتتها الملائكة حتى ترجع » .
 أخرجه البخارى في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٨٥ - باب إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها .

912. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Jika wanita bermalam meninggalkan tempat tidur suaminya, dikutuk oleh Malaikat sehingga kembali (menyampaikan keinginan suaminya). (Bukhari, Muslim).

(٢١) باب حكم المزل

BAB: HUKUM AZEL (MEMBUANG MANI DI LUAR KEMALUAN/FARJI)

٩١٣ - حديث أبي سعيد الخدري، قال: خررنا مع رسول الله ﷺ في غزوة

بِئْسَ الْمُصْطَلِقِ ، فَأَصَبْنَا سَبِيًّا مِنْ سَبِيِّ الرَّبِّ ، فَاشْتَهَيْتِ النَّسَاءَ ، وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعِزْبَةُ ، وَأَحْيَيْنَا النَّزْلَ ، فَأَرَدْنَا أَنْ نَنْزِلَ ؛ وَقُلْنَا : نَنْزِلُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ ؟ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ ؛ فَقَالَ : « مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ، مَا مِنْ نَسَةٍ كَانَتْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا وَهِيَ كَانِتَةٌ . »

أخرجه البخارى فى : ٦٤ - كتاب المازى : ٣٢ - باب غزوة بنى المصطلق .

913. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Kami keluar bersama Nabi saw. dalam perang Banil-mush-thaliq, lalu kami mendapat tawanan, dan kami sangat ingin wanita karena agak lama berpisah dengan keluarga, tetapi kami akan membuang mani kami di luar, lalu kami merasa akan berbuat sesuatu di masa Rasulullah saw. lebih baik kami tanya kepadanya, lalu kami tanya tentang azel. Jawab Nabi saw.: Tidak ada apa-apa atas kamu jika tidak berbuat itu, sebab tiada bibit yang akan jadi hingga hari qiyamat melainkan pasti jadi. (Bukhari, Muslim).

٩١٤ - حديث أبي سعيد الخدري . قَالَ : أَصَبْنَا سَبِيًّا فَكُنَّا نَنْزِلُ ؛ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : « أَوْ إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ا » ، قَالَهَا ثَلَاثًا « مَا مِنْ نَسَةٍ كَانَتْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا هِيَ كَانِتَةٌ . »

أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٩٦ - باب المزل

914. Abu Saied Alkhudri r.a. berkata: Kami mendapat tawanan wanita dan kami setubuhi tetapi kami azel (buang mani di luar), lalu kami tanya kepada Nabi saw. Jawab Nabi saw.: Apakah kalian berbuat begitu (pertanyaan diulang tiga kali), lalu Nabi bersabda: Tiada suatu bibit yang akan jadi hingga hari qiyamat melainkan pasti jadi. (Bukhari, Muslim).

٩١٥ - حديث جابر بن عبد الله ، قَالَ : كُنَّا نَنْزِلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ .

أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ٩٦ - باب المزل .

915. Jabir r.a. berkata: Ketika kami melakukan azel, sedang ayat Alqur'an masih turun. (Bukhari, Muslim).

١٧ - كتاب الرضاع
(٩١٦ - ٩٣٥) حديث

KITAB: SUSUAN ATAU TETEKAN (MENYUSUI/MENETEKI)

(١) باب يحرم من الرضاعة ما يحرم من الولادة

**BAB: HARAM KARENA SUSU (MENYUSU) SAMA DENGAN
YANG HARAM KARENA KELAHIRAN**

٩١٦ - حديث عائشة رضي الله عنها ، زوج النبي ﷺ ، أن رسول الله ﷺ كان عندها ،

وَأَنهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 أَرَأَهُ فُلَانًا (لِمِمَّ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ) فَقَالَتْ عَائِشَةُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ
 فِي بَيْتِكَ ، قَالَتْ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « أَرَأَهُ فُلَانًا » (لِمِمَّ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ) .
 فَقَالَتْ عَائِشَةُ ؛ لَوْ كَانَ فُلَانٌ حَيًّا (لِمِمَّهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ) دَخَلَ عَلَيَّ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 « نَعَمْ ، إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يُحَرِّمُ مِنَ الْوِلَادَةِ » .

أخرجه البخارى في: ٥٢ - كتاب الشهادات : ٧ - باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض .

916. A'isyah r.a. berkata: Ketika Rasulullah saw. di rumahku aku mendengar orang minta izin untuk masuk ke rumah Hafsah, maka aku berkata: Ya Rasulullah, itu orang laki minta izin di rumahmu, saya kira dia Fulan paman Hafsah dari susu. Jawab Nabi saw.: Saya kira dia mamanda Hafsah dari susu. Maka A'isyah berkata; Andaikan Fulan (aminnya A'isyah dari susu) masih hidup boleh masuk kepadaku (bertemu kepadaku)? Jawab Nabi saw.: Ya. Sesungguhnya susuan itu dapat mengharamkan apa yang haram karena turunan kelahiran (Bukhari, Muslim).

(٢) باب تحريم الرضاعة من ماء الفحل

BAB: HARAMNYA SUSUAN ITU KARENA AIR MANI SUAMI (JANTAN)

٩١٧ - حديث عائشة ، قَالَتْ : اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ أَخُو أَبِي الْقَمَيْسِ بَعْدَ مَا أَنْزَلَ الْحِجَابُ ، فَقُلْتُ لَا آذَنُ لَهُ حَتَّى اسْتَأْذِنَ فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ ، فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقَمَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي ، وَلَكِنْ أَرْضَعَنِي امْرَأَةٌ أَبِي الْقَمَيْسِ . فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقُلْتُ لَهُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أَفْلَحُ أَخَا أَبِي الْقَمَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَيُّتُ أَنْ آذَنَ حَتَّى اسْتَأْذِنَكَ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « وَمَا مِنْكَ أَنْ تَأْذِينَ ؟ عَمَّكَ » قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ الرَّجُلَ

لَيْسَ هُوَ أَرْضَعِي، وَلَكِنْ أَرْضَعْتِي امْرَأَةٌ أَبِي الْقَعْبَسِ. فَقَالَ: «انْذِرِي لَهُ، فَإِنَّهُ عَمَلِكِ، تَرَبَّتْ بِمَيْنِكَ».

أخرجه البخارى فى : ٦٥ - كتاب التفسير : ٣٣ - سورة الأحزاب : ٩ - باب قوله - إن تبدوا شيئاً أو مخفوه .

917. A'isyah r.a. berkata: Aflah saudara dari Abul-Qu'ais datang minta izin untuk bertemu kepadaku sesudah turunnya ayat hijab, maka aku berkata: Tidak akan aku izinkan kepadanya kecuali sesudah minta izin kepada Nabi saw. sebab bukan Abul-Qu'ais yang menyusui aku, tetapi isteri Abul-Qu'ais, kemudian Nabi saw. datang lalu aku tanya: Ya Rasulullah, Aflah saudara Abul-Qu'ais datang minta izin untuk bertemu denganku, tetapi aku tolak, saya akan minta izin kepadamu. Jawab Nabi saw.: Mengapakah anda tidak mengizinkan, itu adalah mamandamu (amimu). Lalu aku berkata: Bukan saudara orang itu yang menyusui aku tetapi isteri Abul-Qu'ais. Jawab Nabi saw.: Izinkan padanya, sebab dia itu amimu (mamandamu), semoga untung tanganmu. (Bukhari, Muslim).

٩١٨ - حديث عائشة رضي الله عنها، قالت: استأذنت على أفلح فلم أذن له. فقال:

أمتحيين منى وأنا عمك؟ فقلت: وكيف ذلك؟ قال: أرضعتك امرأة أخي بلبن أخي. فقالت: سألت عن ذلك رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقال: «صدق أفلح، انذري له».

أخرجه البخارى فى : ٥٢ - كتاب الشهادات : ٧ - باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض .

918. A'isyah r.a. berkata: Aflah datang minta izin untuk bertemu denganku, maka tidak aku izinkan. Ia bertanya: Mengapakah anda berhijab dari padaku, padahal aku mamandamu (amimu)? Aku tanya: Bagaimana itu? Jawabnya: Anda disusui oleh isteri saudaraku (iparku) dengan susu saudaraku. Maka aku tanya kepada Nabi saw. Jawab Nabi saw.: Benar Aflah, izinkan padanya. (Bukhari, Muslim).

(۳) باب محرم ابنة الأخ من الرضاة

BAB: HARAM KAWIN DENGAN PUTRI SAUDARA SUSU (KEPONAKAN)

۹۱۹ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما، قال: قال النبي ﷺ، في بنت حمزة: « لا تحل لي، محرم من الرضاع ما يحرم من النسب، هي بنت أخي من الرضاة » .
أخرجه البخاري في: ۵۲ - كتاب الشهادات: ۷ - باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض .

919. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika Nabi saw. ditawarkan untuk kawin dengan sepupunya yaitu putri Hamzah bin Abdul Mutthalib, maka sabda Nabi saw.: Sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Haram dari susu apa yang hram karena nasab, putri itu adalah putri saudaraku sesusuan. (Bukhari, Muslim). Yakni Nabi saw. dan Hamzah r.a. sama-sama menyusui pada Tsuwaibatul Aslamiyah r.a.

(۴) باب محرم الريبة وأخت المرأة

BAB: HARAM KAWIN DENGAN ANAK TIRI DAN SAUDARANYA ISTERI (BERMADU)

۹۲۰ - حديث أم حبيبة . قالت: قلتُ يا رسول الله هل لك في بنتِ أبي سفيان؟ قال: « فأفضلُ ماذا؟ » قلتُ: تنكحُ؛ قال: « أتُحِبِّينَ؟ » قلتُ: لستُ لكِ بمُحَلِّيةٍ، وأحبُّ منْ شرَكِي فيكَ أختي . قال: « إنها لا تحلُّ لي »، قلتُ: بلغني أنكِ مُخْطَبُ . قال: « ابنةُ أمِّ سلمة؟ » قلتُ: نعم . قال: « لو لمْ تَكُنْ رَيْبِيَّتِي مَا حَلَّتْ لِي ، أَرْضَعْتَنِي وَأَبَاهَا تَوَيْبَةُ ، فَلَا تَرْضَيْنَ عَلَيَّ بَنَاتِيكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِيكُنَّ » .
أخرجه البخاري في: ۶۷ - كتاب النكاح: ۲۵ - باب وربائبكم الا ان في حجوكم .

920. Um Habibah r.a. berkata: Ya Rasulullah, apakah engkau suka kawin dengan putri Abu Sufyan? Ditanya oleh Nabi saw.: Apakah anda suka itu? Jawab Um Habibah: Karena aku tidak sendirian maka aku suka yang bersamaku adikku. Jawab Nabi saw.: Dia tidak halal bagiku. Um Habibah berkata: Saya mendengar bahwa engkau meminang? Nabi saw. bertanya: Putri Um Salamah? Jawab Um Habibah: Ya. Maka sabda Nabi saw.: Andaikan bukan anak tiriku tetap tidak halal bagiku sebab ayahnya dan aku sama-sama disusui oleh Tsuwaibah. Karena itu kalian jangan menawarkan putri-putrimu dan saudara-saudaramu kepadaku. (Bukhari, Muslim).

(۸) باب إنما الرضاعة من المجاعة

**BAB: SUSUAN YANG DIANGGAP ITU DI MASA BAYI
(DI SAAT KELAPARAN SUSU)**

۹۲۱ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : دخل علي النبي ﷺ ، وعندي رجل ، قال : « يا عائشة ! من هذا ؟ » قلت : أختي من الرضاعة . قال : « يا عائشة ! انظرني من إخوانك ، فإنما الرضاعة من المجاعة » .

أخرجه البخاري في : ۵۲ - كتاب الشهادات : ۷ - باب الشهادة على الأنساب والرضاع المستفيض .

921. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumahku sedang di situ ada seorang laki-laki. Maka Nabi saw. tanya: Hai A'isyah, siapakah orang itu? Jawabku: Saudaraku sesusuan. Maka sabda Nabi saw.: Hai A'isyah, perhatikan benar-benar siapakah saudaramu, sesungguhnya susuan yang dianggap itu hanya karena kelaparan (yakni bayi yang belum lewat dari dua tahun, yang biasanya hanya makan susu). (Bukhari, Muslim).

(۱۰) باب الولد للفراش وتوق الشبهات

**BAB: ANAK ITU BAGI ORANG YANG ANAK ITU LAHIR DI
ATAS TEMPAT TIDURNYA DAN MENGHINDARI SEGALA
SYUBHAT**

٩٢٢ - حَدِيثٌ مَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ ؛ فَقَالَ سَعْدٌ : هَذَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ابْنُ أَخِي عُنْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ، عَمِدٌ إِلَيَّ إِنَّهُ ابْنُهُ ، انْظُرْ إِلَيَّ شَبِيهِ . وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ : هَذَا أَخِي ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وُلِدَ عَلَيَّ فِرَاشٍ أَبِي مِنْ وَوَلِيدَتِهِ . فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيَّ شَبِيهِ فَرَأَى شَبَهَا بَيْنَنَا بَمِثْلِهِ ، فَقَالَ : « هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ ، الْوَالِدُ لِلْفِرَاشِ وَاللِّمَاهِرِ الْحَجْرُ ، وَاجْتَنِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةَ بِنْتُ زَمْعَةَ » . فَلَمْ تَرَهُ سَوْدَةُ قَطُّ .

أخرجه البخارى في : ٣٤ - كتاب البيوع : ١٠٠ - باب شراء المملوك من الحربى وهبته وعقبته .

922. A'isyah r.a. berkata: Sa'ad bin Abi Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah mengenai anak. Sa'ad berkata: Ya Rasulullah, ini kemanakanku putra dari saudaraku Utbah bin Abi Waqqash, dia telah pesan kepadaku tentang anaknya itu, perhatikan ya Rasulullah, persis mukanya. Abd bin Zam'ah berkata: Ya Rasulullah, ini saudaraku lahir di atas ranjang (tempat tidur) ayahku dari budaknya yang melahirkannya. Maka Nabi saw. melihat anaknya persis seperti Utbah bin Abi Waqqash, maka Nabi saw. bersabda: Anak itu hak orang yang anak itu lahir di tempat tidurnya, dan bagi pelacur yang berzina itu kecewa (yang berzina tidak berhak), tetapi Nabi saw. bersabda kepada Saudah binti Zam'ah: Anda jangan bertemu dengan anak itu, maka sejak itu Saudah tidak pernah melihatnya (bertemu padanya). (Bukhari, Muslim)

Demikianlah contoh menjaga diri dari syubhat, anak itu dalam hukum putra Zam'ah yang lazimnya menjadi saudara Saudah, tetapi hakikatnya putra Utbah karena keserupaannya, maka Saudah dilarang bertemu dengan anak yang dimenangkan dalam hukum lahir, tetapi keserupaan itu lebih kuat, tetapi tidak merubah hukum lahir. Saudara dalam hukum lahir, tetapi orang lain (ajnabi) dalam hakikatnya.

٩٢٣ - حَدِيثٌ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « الْوَالِدُ لِصَاحِبِ الْفِرَاشِ » .
أخرجه البخارى في : ٨٥ - كتاب الفرائض : ١٨ - باب الولد للفراش ، حرة كانت أو أمة .

923. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Anak itu haknya orang yang anak itu lahir di atas ranjangnya (tempat tidurnya). (Bukhari, Muslim).

(۱۱) باب العمل بإلحاق القائف الولد

BAB: DAPAT DIBENARKAN TUKANG TEBAK DENGAN TANDA-TANDA BUKTINYA

۹۲۴ - حَدِيثَ مَالِئَةَ ، قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ مَسْرُورٌ ، فَقَالَ : « يَا مَالِئَةُ ! أَلَمْ تَرَي أَنَّ مُحَبَّرًا الْمُدَلِجِيَّ دَخَلَ فَرَأَى أَسَامَةَ وَزَيْنَدًا ، وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُؤُوسَهُمَا ، وَبَدَتِ أَقْدَامُهُمَا ، فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ » . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ۸۵ - كِتَابِ الْفَرَائِضِ : ۳۱ - بَابِ الْقَائِفِ .

924. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. masuk kepadaku pada suatu hari dengan wajah riang gembira dan bersabda: Hai A'isyah, tidakkah anda mengetahui bahwa Mujazziz Almodliji ketika masuk melihat Usamah dan Zaid sedang tidur berkemul dengan babut sehingga tertutup muka keduanya dan tampak kaki keduanya, lalu ia berkata: Sesungguhnya ini kedua kaki setengahnya dari setengahnya (yakni bukan orang lain atau kaki anak dengan bapak). (Bukhari, Muslim). Bedanya yang satu putih yaitu Zaid sedang Usamah hitam.

(۱۲) باب قدر ما تستحقه البكر والثيب من إقامة الزوج عندها عقب الزفاف

BAB: LAMANYA TINGGAL PENGANTIN BARU TERHADAP GADIS DAN JANDA

۹۲۵ - حَدِيثَ أَنَسٍ ، قَالَ : مِنَ الْبَيْتِ ، إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيْبِ ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا ، وَقَسَمَ ؛ وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبَ عَلَى الْبِكْرِ ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا ، ثُمَّ قَسَمَ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : ۶۷ - كِتَابِ النِّكَاحِ : ۱۰۱ - بَابِ إِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبَ عَلَى الْبِكْرِ .

925. Anas r.a. berkata: Dari sunnaterrasul, jika seorang baru kawin dengan gadis jika dimadu tinggal pada yang baru itu tujuh hari kemudian membagi rata bermalamnya, dan jika ia kawin dengan janda yang baru maka tinggal padanya tiga hari kemudian membagi rata (yakni semalam-semalam). (Bukhari, Muslim).

(۱۳) باب القسم بين الزوجات وبيان أن السنة أن تكون

لكل واحدة ليلة مع يومها

BAB: PEMBAGIAN BERMALAM DI ANTARA ISTERI-ISTERI YANG DIMADU

۹۲۶ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كنتُ أغارُ على اللاتي وهبن أنفسهن لرسول الله ﷺ ، وأقول : أتعب المرأة نفسها ؟ فلما أنزل الله تعالى - تُرجي من نساء منهن وتؤوي إليك من نساء ، ومن ابتغيت بمن عزلت فلا جناح عليك - قلتُ : ما أرى ربك إلا يسارع في هوائك .

أخرجه البخاري في : ۶۵ - كتاب التفسير : ۳۳ - سورة الأحزاب : ۷ - باب قوله - ترجي من نساء منهن - .

نساء منهن - .

926. A'isyah r.a. berkata: Saya sangat cemburu terhadap wanita-wanita yang menyerahkan dirinya kepada Nabi saw. sehingga aku berkata: Apakah ada (layakkah) seorang wanita menyerahkan dirinya? Dan ketika Allah menurunkan ayat: Anda boleh menanggukkan untuk menggauli siapa yang anda kehendaki dari mereka (isteri-isterimu), dan boleh menggauli siapa yang anda ingini, juga terhadap siapa yang anda ingini dari wanita yang telah anda cerai (tinggalkan; maka tidak ada dosa bagimu. (Al-Ahzaab 51). Maka aku berkata kepada Nabi saw.: Aku perhatikan Tuhan selalu menuruti keinginanmu. (Bukhari, Muslim).

(۱۴) باب جواز هبتها نوبتها لضررتها

BAB: BOLEH MEMBERIKAN BAGIAN GILIRANNYA KEPADA MADUNYA

۹۲۷ - حديث ابن عباس . عن عطاء ، قال : حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ بِسَرَفٍ ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : هَذِهِ زَوْجَةُ النَّبِيِّ ﷺ ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَمَشَهَا فَلَا تُرْغِزْ عَوْهَا وَلَا تُرْزِلْ لُوهَا ، وَارْفُقُوا ، فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ نِسْعٌ ، كَانَ يَفْسِمُ لِثَمَانٍ ، وَلَا يَفْسِمُ لِوَاحِدَةٍ .

أخرجه البخارى في : ۶۷ - كتاب النكاح : ۴ - باب كثرة النساء .

927. Atha' berkata: Ketika aku bersama Ibn Abbas r.a. hadir janazahnya Maimunah (isteri Nabi saw.) di Sarif, tiba-tiba Ibn Abbas r.a. berkata: Ini isteri Nabi saw., maka jika kalian telah mengangkat tandu mayit ini maka jangan kamu goyang keras, dan lunak-lunaklah (perlahan-lahanlah). Maka sesungguhnya Nabi saw. ada mempunyai sembilan isteri, membagi rata bermalam pada delapan dan tidak kepada yang satu. (Yaitu Saudah binti Zam'ah yang telah memberikan gilirannya kepada A'isyah r.a.). (Bukhari, Muslim).

(۱۵) باب استحباب نكاح ذات الدين

BAB: SUNNAT KAWIN DENGAN WANITA BERAGAMA (BERAKHLAK)

۹۲۸ - حديث أبي هريرة رضى الله عنه ، عن النبي ﷺ ، قال : « تَنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَأُظْفِرُ بِذَاتِ الدِّينِ ، تَرَبَّتْ يَدَاكَ » .

أخرجه البخارى في ۶۷ - كتاب النكاح : ۱۵ - باب الأكفاء في الدين .

928. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Biasa wanita dipinang (dikawin) karena empat: Karena hartanya, kebangsa-

wanannya, karena kecantikannya dan karena agamanya (akhalnya), maka pilihlah yang beragama (berakhlak) semoga untung usahamu. (Bukhari, Muslim).

Arti Taribat yadaaka (Engkau akan rugi dan menjadi miskin jika anda tidak mengikuti tuntunan ini. Yakni jika anda kawin dengan wanita yang tidak beragama (berakhlak) niscaya akan menjadi fakir miskinlah anda, yakni tidak akan bahagia hidup.

(۱۶) باب استحباب نكاح البكر

BAB: SUNNAT KAWIN DENGAN GADIS

۹۲۹ - حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنه، قال: تزوجت، فقال لي رسول الله ﷺ: « ما تزوجت ؟ » فقلت: تزوجت ثيباً؛ فقال: « ما لك وللعداري ولإمائها ».

قال محارب (أحد رجال السند): فذكرت ذلك لعمرو بن دينار، فقال عمرو: سمعت جابر بن عبد الله يقول: قال لي رسول الله ﷺ: « هلأ جارية تلاءمها وتلاءمك ؟ ».

أخرجه البخاري في: ۶۷ - كتاب النكاح: ۱۰ - باب تزويج الثيبات.

929. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika aku telah kawin ditanya oleh Nabi saw.: Anda kawin dengan siapa? Jawabnya: Janda. Maka Nabi saw. bersabda: Mengapa tidak gadis dengan senda gurau-nya. Muharib yang meriwayatkan hadits ini berkata: maka aku sebutkan riwayat ini kepada Amr bin Dienaar, maka Amr berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdillah berkata: Nabi saw. bersabda kepadaku: Mengapa tidak gadis yang dapat saling bersenda gurau. (Bukhari, Muslim). Sebab gadis itu hatinya bersih belum pernah tersangkut pada lain orang maka kasih sayangnya lebih penuh.

Ada juga riwayat: Wa lu'abiha: Dan liurnya sedap bau mulutnya.

۹۳۰ - حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنه، قال: هلك أبي وترك سبع بناتٍ أو نسع

بَنَاتٍ ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً نَبِيًّا ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « تَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ ؟ » فَقُلْتُ : نَعَمْ . فَقَالَ : « بِكْرًا أَمْ نَبِيًّا » قُلْتُ : بَلَى نَبِيًّا . قَالَ : « فَهَلَا جَارِيَةٌ تُتْلَعُ بِهَا وَتُتْلَعُ بِكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ ؟ » قَالَ ، فَقُلْتُ لَهُ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ بَنَاتٍ ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَجِيهِنَّ عَيْشِلِينَ ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً تَقُومُ عَلَيْنَ وَتُصَلِّحُنَّ ، فَقَالَ : « بَارَكَ اللَّهُ ، أَوْ خَيْرًا » .

أخرجه البخارى فى : ٦٩ - كتاب النفقات : ١٢ - باب عون المرأة زوجها فى ولده .

930. Jabir bin Abdullah r.a. berkata: Ayahku telah meninggal dan meninggalkan tujuh atau sembilan putri, maka aku kawin dengan janda, kemudian Nabi saw. tanya kepadaku: Sudah kawin anda hai Jabir? Jawabku: Ya. Ditanya: Gadis atau janda? Jawabku: Janda. Nabi saw. bersabda: Mengapa tidak gadis saja yang dapat saling bersenda dan bercumbuan, tertawaan. Maka aku berkata: Abdullah telah meninggal dan meninggalkan beberapa putri, dan aku tidak suka membawakan pada mereka yang serupa dengan mereka, tetapi aku kawin dengan wanita yang dapat merawat mereka. Maka sabda Nabi saw.: Berakallah (semoga Allah memberkahi) atau Khaira (baik saja). (Bukhari, Muslim).

٩٣١ - حديث جابر ، قَالَ : كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ ، فَلَمَّا قَفَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرٍ قَطُوفٍ ، فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ مِنْ خَلْفِي ، فَالْتَمَتُ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؛ قَالَ : « مَا يُبْجَلُكَ ؟ » قُلْتُ : إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ . قَالَ : « فَبِكْرًا تَزَوَّجْتَ أَمْ نَبِيًّا ؟ » قُلْتُ : بَلَى نَبِيًّا . قَالَ : « فَهَلَا جَارِيَةٌ تُتْلَعُ بِهَا وَتُتْلَعُ بِكَ ؟ » .

قَالَ : فَلَمَّا قَدِمْنَا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ ، فَقَالَ : « أَمِهُلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلًا » أَيْ عِشَاءَ « لَيْسَ تَمْتَشِطُ الشَّمْعَةُ وَتَسْتَجِدُّ الْمُغِيبَةَ » .

وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ قَالَ : « الْكَيْسَ الْكَيْسَ يَا جَابِرُ » يَعْنِي الْوَالِدَ .

أخرجه البخارى فى : ٦٧ - كتاب النكاح : ١٢١ - باب طلب الولد .

931. Jabir r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, dan ketika kembali aku sangat keburu di atas ontanya yang agak lambat-lambat, maka dikejar oleh orang dari belakangku, dan ketika aku menoleh tiba-tiba yang mengejar aku itu Nabi saw. lalu tanya kepadaku: Mengapa anda keburu? Jawabku: Sesungguhnya saya baru kawin. Ditanya: Kawin gadis atau janda? Jawabku: Janda. Ditanya: Mengapa tidak gadis saja yang dapat kalian saling bersenda gurau. Kemudian ketika kami telah tiba di Madinah, kami keburu akan masuk, tetapi Nabi saw. bersabda: Sabarlah kalian sehingga kembali ke rumah sesudah isya', supaya sempat sisir yang belum sisir (masih terurai) dan mencukur bulu kemaluan yang telah ditinggal lama.

Juga Nabi saw. bersabda kepada Jabir: Hai Jabir, kerjakan dengan baik-baik supaya mendapat turunan yang baik. (Bukhari, Muslim).

٩٣٢ - حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ لِي جَمَلِي وَأَعْيَا ، فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ ، فَقَالَ : « جَابِرُ ! » قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : « مَا شَأْنُكَ ؟ » قُلْتُ : أَبْطَأَ عَلَيَّ جَمَلِي وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ ؛ فَزَلَّ يَحْمُضُهُ بِمِحْنَةٍ . ثُمَّ قَالَ : « اِرْكَبْ ، فَرَكِبْتُ . فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَكْفَهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . قَالَ : « تَزَوَّجْتَ ؟ » قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : « بَكَرًا أَمْ نَيْبًا ؟ » قُلْتُ : بَلَّ نَيْبًا . قَالَ : « أَفَلَا جَارِيَةٌ تُتْلَعُهَا وَتُتْلَعُ عَلَيْكَ ؟ » قُلْتُ : إِنَّ لِي أَخَوَاتٍ ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُتَزَوَّجَ امْرَأَةً تَجْمَعُنَّ وَتَشْطَبُنَّ وَتَقُومُ عَلَيْنَّ ؛ قَالَ : « أَمَا لِنَاكَ قَادِمٌ ، فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ . » ثُمَّ قَالَ : « أَتَبِيعُ جَمَلَكَ ؟ » قُلْتُ : نَعَمْ . فَاشْتَرَاهُ مِنِّي بِأُوقِيَةٍ . ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلِي ، وَقَدِمْتُ بِالْمَدَائِعِ ، فِخْنًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ . قَالَ : « أَلَا نَ قَدِمْتَ ؟ » قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : « قَدَعَ جَمَلَكَ فَادْخُلْ فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ ، فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ ؛ فَأَمَرَ بِإِلَالَا أَنْ يَرْنَ لَهُ أُوقِيَةً ، فَوَزَّنَ لِي بِإِلَالٍ فَأَرْجَعَ فِي الْمِيزَانِ . فَانْطَلَقْتُ حَتَّى وُئِيتُ ، فَقَالَ :

«اذْعُ لِي جَابِرًا، قُلْتُ: الْآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلُ، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْتَضُّ إِلَيْ مِينَهُ
 قَالَ: «خُذْ جَمَلَكَ، وَلاَ تَمْنَمُهُ» .

أخرجه البخاري في : ٣٤ - كتاب البيوع : ٣٤ - باب شراء الدواب والمخير .

932. Jabir bin Abdillah r.a. berkata: Ketika aku bersama Nabi saw. dalam suatu peperangan, tiba-tiba ontaku lambat dan lemah, maka datang kepadaku Nabi saw. bertanya: Jabir. Jawabku: Benar. Ditanya: Mengapakah? Jawabku: Ontaku lambat dan lemah sehingga aku tertinggal di belakang. Maka Nabi saw. turun untuk menarik ontaku dengan tongkatnya, kemudian beliau bersabda: Kendarailah, maka aku kendarai dan sangat kencang larinya sehingga terpaksa aku harus menahannya jangan mendahului Rasulullah saw. Lalu ditanya: Apakah anda telah kawin? Jawabku: Ya. Ditanya: Apakah gadis atau janda? Jawabku: Janda. Ditanya: Mengapa tidak gadis yang dapat kalian saling bersenda gurau? Jawabku: Aku mempunyai banyak saudara perempuan yang masih kecil, karena itu saya ingin membawakan kepada mereka wanita yang dapat merawat, memasak dan menyisiri mereka. Maka sabda Nabi saw.: Anda kini akan datang kepadanya, hendaknya baik-baik dan bersungguh-sungguh berusaha untuk mendapat turunan. Kemudian Nabi saw. tanya: Apakah anda akan menjual ontamu itu? Jawabku: Ya. Maka dibeli oleh Nabi saw. dengan uang seberat satu ugiyah, lalu Nabi saw. sampai sebelumku, dan pada esok hari aku sampai sedang Nabi saw. di muka pintu masjid bertanya kepadaku: Baru sekarang anda tiba? Jawabku: Benar. Lalu Nabi saw. bersabda: Tinggalkan ontamu dan sembahyanglah dua rak'at tahiyatul masjid, dan sesudah salat Nabi saw. menyuruh Bilal menimbangkan satu ugiyah, maka ditimbangkan oleh Bilal dengan mantap, maka langsung aku pergi, kemudian Nabi saw. memanggil aku kembali sehingga aku merasa mungkin diurungkan ontaku dan dikembalikan kepadaku, padahal aku sangat jengkel pada onta itu. Mendadak Nabi saw. bersabda: Ambillah ontamu kembali dan-harga yang telah anda terima itu untukmu. (Bukhari, Muslim).

Nabi saw. memperingatkan: Supaya baik-baik, yakni jangan keburu jangan sampai melanggar hukum, hendaknya memperhatikan adab tata tertib bersetubuh yang halal menurut tuntunan syari'at. Sebab Jabir masih pengantin baru dan sangat muda.

(۱۸) باب الوصية بالنساء

BAB: SABAR MEMIMPIN MEMPERBAIKI WANITA (ISTERI)

۹۳۳ - حديث أبي هريرة ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « المرأة كالضلع ، إن أقمتهما كسرتما ، وإن استمتمت بها استمتمت بها وفيها عوج » .
أخرجه البخاري في : ۶۷ - كتاب النكاح : ۷۹ - باب المداراة مع النساء .

933. Abuhurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Wanita itu bagaikan tulang rusuk yang melengkung, jika anda paksa menegakkannya pasti patah, dan bila anda biarkan, maka anda bersuka-suka dengan tetap melengkung. (Bukhari, Muslim).

۹۳۴ - حديث أبي هريرة ، عن النبي ﷺ ، قال : « من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذي جاره ، واستوصوا بالنساء خيرا فإنهن خلقن من ضلع ، وإن أعوج شيء في الضلع أعلاه ، فإن ذهبت تقيمه كسرته ، وإن تركته لم يزل أعوج ، فاستوصوا بالنساء خيرا » .
أخرجه البخاري في : ۶۷ - كتاب النكاح : ۸۰ - باب الوصاة بالنساء .

934. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka jangan mengganggu tetangganya. Dan hendaknya kalian telaten (sabar) memberi nasehat baik kepada wanita sebab wanita terjadi dari tulang rusuk yang melengkung, dan yang sangat melengkung itu ujungnya, maka bila anda paksa menegakkannya pasti mematahkannya, dan bila anda membiarkannya maka akan tetap melengkung, karena itu berpesan-pesan baiklah terhadap wanita. (Bukhari, Muslim).

۹۳۵ - حديث أبي هريرة ، عن النبي ﷺ ، قال : « لولا بنو إسرائيل

لَمْ يَخْتَرْ اللَّحْمُ، وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَخْنُ أَنْثَى زَوْجَهَا .

أخرجه البخارى فى : ٦٠ - كتاب الأنبياء : ١ - باب خلق آدم صلوات الله عليه وذريته .

935. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Andaikan tidak karena Bani Isra'il niscaya tidak akan berbau daging, dan andaikan tidak karena perbuatan Hawwa' maka tidak akan ada wanita mengkhianati suaminya. (Bukhari, Muslim).

Karena Bani Isra'il melanggar larangan Allah untuk menyimpan daging burung Salwa, kemudian mereka simpan, maka akhirnya berbau busuk. Adapun Siti Hawwaa' maka dialah yang merayu-rayu Nabi Adam a.s. sehingga akhirnya makan pohon yang terlarang.

١٨ - كتاب الطلاق

حديث (٩٣٦ - ٩٥١)

KITAB: TALAQ (CERAI)

(١) باب تحريم طلاق الحائض بنير رضاها وأنه لو خالف وقع الطلاق

ويؤمر برجعتها

BAB: HARAM MENCERAI WANITA DALAM HAIDH, DAN JIKA TERJADI SAH DAN DIANJURKAN SUPAYA KEMBALI.

٩٣٦ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما ، أنه طلق امرأته وهي حائض على عهد رسول الله

ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مُرَّةٌ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهَرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهَرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدَ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ؛ فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.»

أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ١ - باب قول الله تعالى - يا أيها النبي إذا طلقتم النساء فطلقوهن لمدتهن وأحصوا العدة . -

936. Ibn Umar r.a. menceraikan isterinya yang sedang haidh di masa Nabi saw. Maka Umar bin Alkhatthab tanya kepada Nabi saw. tentang hal itu, oleh Nabi saw. disuruh supaya kembali, kemudian ditahan sehingga suci, kemudian haidh kemudian suci dan sesudah itu terserah untuk menahan (kembali) terus atau menceraikannya sebelum disentuh (disetubuhi), maka itulah iddah yang diizinkan oleh Allah untuk menceraikan isteri. (Bukhari, Muslim).

٩٣٧ - حديث ابن عمر . عن يونس بن جبير ، قال : سألت ابن عمر ؛ فقال طلق ابن عمر امرأته وهي حائض ، فسأل عمر النبي ﷺ ، فأمره أن يراجعها ، ثم يطلق من قبل عدتها ؛ قلت : فتمتد بتلك التطليقة ؟ قال : رأيت إن حجز واستخفق ؟ أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٤٥ - باب مراجعة الحائض .

937. Yunus bin Jubair berkata: Saya bertanya kepada Ibn Umar r.a., maka jawabnya: Ibnu Umar r.a. telah menceraikan isterinya ketika sedang haidh, maka Umar r.a. tanya kepada Nabi saw. dan oleh Nabi saw. disuruh kembali kepada isteri yang dicerai, kemudian dicerainya ketika akan menjalani iddahnya. Aku bertanya: Bagaimana jika tidak dapat kembali dan berkeras kepala. (Bukhari, Muslim).

(٣) باب وجوب الكفارة على من حرّم امرأته ولم ينو الطلاق

BAB: WAJIB MEMBAYAR KAFFARAH BAGI ORANG YANG MENGHARAMKAN ISTERINYA DAN TIDAK NIAT TALAK (CERAI)

٩٣٨ - حديث ابن عباس رضي الله عنهما، قال: في الحرام يكفر؛ وقال: لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة.

أخرجه البخاري في: ٦٥ - كتاب التفسير: ٦٦ - سورة التحريم: ١ - باب يا أيها النبي لم تحرم ما أحل الله لك.

938. Ibn Abbas r.a. berkata: Di dalam mengharamkan isteri itu harus membayar denda kaffarah, lalu ia berkata: Sungguh telah ada bagimu dalam perbuatan Rasulullah saw. itu tauladan yang baik. (Bukhari, Muslim).

٩٣٩ - حديث عائشة رضي الله عنها، أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يمكث عند زينب ابنة جحش ويشرب عندها عسلاً، فتواصبت أنا وحفصة أن آيتنا دخل عليها النبي صلى الله عليه وسلم فلتقل إني أجد منك ريح مغافير، أكلت مغافير؟ فدخل على إحداهما، فقالت له ذلك؛ فقال: «لا. بل شربت عسلاً عند زينب ابنة جحش، ولئن أعود له». فزلت - يا أيها النبي لم تحرم ما أحل الله لك... إلى.. إن تتوباً إلى الله - لعائشة وحفصة - ولذا أمر النبي إلى بعض أزواجه - لقوله: «بل شربت عسلاً».

أخرجه البخاري في: ٦٨ - كتاب الطلاق: ٨ - باب لم تحرم ما أحل الله لك.

939. A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. agak lama tinggal di rumah Zainab binti Jahsy minum madu, maka aku bersepakat dengan Hafshah jika Nabi saw. masuk kepada salah satu dari kami maka akan kami tegur: Aku berbau maghafir (getah pohon yang tidak terasa tetapi berbau busuk) apakah engkau makan maghafir? Maka datanglah Nabi saw. kepada salah satu kami dan ditanya begitu. Jawab Nabi saw.: Tidak, saya hanya minum madu di tempat Zainab binti Jahsy, dan tidak akan saya minum lagi. Tiba-tiba turun ayat: Wahai Nabi mengapakah anda mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah bagimu, sehingga ayat: Jika kamu berdua (A'isyah dan Hafshah) bertobat kepada Allah. (Attahrim). (Bukhari, Muslim).

٩٤٠ - حديث عائشة رضي الله عنها ، قالت : كان رسول الله ﷺ ، يُحِبُّ الْمَسَلَّ وَالْحُلْوَاءَ ، وَكَانَ إِذَا انصَرَفَ مِنَ الْعَصْرِ دَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ ، فَيَذُوقُ مِنْ إِحْدَاهُنَّ ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ مُمَرَّ ، فَاحْتَبَسَ أَكْثَرَ مَا كَانَ يَحْتَبِسُ ، فَمِرْتُ ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ ، فَقِيلَ لِي ، أَهَدْتِ لَهَا امْرَأَةً مِنْ قَوْمِهَا عُسْكَةً مِنْ عَسَلٍ ، فَسَقَتِ النَّبِيَّ ﷺ مِنْهُ شَرْبَةً . فَقُلْتُ : أَمَا وَاللَّهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ . فَقُلْتُ لِسُودَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ إِنَّهُ سَيَذُوقُ مِنْكَ ، فَإِذَا دَنَا مِنْكَ فَقُولِي : أَكَلْتُ مَافِيرَ ؟ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ : لَا . فَقُولِي لَهُ : مَا هَذِهِ الرَّيْحُ الَّتِي أَجِدُ مِنْكَ ؟ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ ، فَقُولِي لَهُ : جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْمُرْفُطُ ، وَسَأَقُولُ ذَلِكَ ، وَقُولِي أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ ذَلِكَ .

قالت: تقولُ سودةُ فواللهِ ما هوَ إلا أن قامَ على البابِ فأردتُ أن أباديهُ بما أمرَ نبيُّ بهِ فرَما مِنكَ . فلما دنا مِنها ، قالتُ لهِ سودةُ يا رسولَ اللهِ ! أَكَلْتُ مَافِيرَ ؟ قالَ : « لا » قالتُ : فما هذِهِ الرِيحُ الَّتِي أَجِدُ مِنكَ ؟ قالَ : « سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ » ، فقالتُ : جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْمُرْفُطُ . فلما دارَ إليَّ ، قلتُ لهِ نحوَ ذلكِ ؛ فلما دارَ إليَّ صَفِيَّةُ قالتُ لهِ مِثْلَ ذلكِ . فلما دارَ إليَّ حَفْصَةُ ، قالتُ : يا رسولَ اللهِ ! أَلَا أَسْقِيكَ مِنْهُ ؟ قالَ : « لا حَاجَةَ لِي فِيهِ » .

قالت: تقولُ سودةُ وَاللهِ لَقَدْ حَرَمْنَاهُ ؛ قلتُ لها : اسْكُتِي .
أخرجه البخارى في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٨ - باب لم تحرم ما أحل الله لك .

940. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. sangat suka madu dan halwa (jenang) dan bila beliau selesai salat asar mampir ke rumah isteri-isterinya dan mendekati mereka, kemudian beliau masuk ke rumah Hafshah binti Umar dan tertahan di situ lebih lama, maka aku merasa cemburu dan aku tanya-tanya mengapa lama, tiba-tiba dapat berita bahwa Hafshah mendapat hadiah dari kaumnya madu, karena itu ia menghidangkannya kepada Nabi saw. sehingga tertahan agak lama. Aku berkata: Demi Allah aku mencari hilah (akal), lalu aku

memberitahu kepada Saudah binti Zam'ah bahwa Nabi saw. tentu akan dekat kepadamu, jika datang tanyakan kepadanya: Apakah engkau makan maghafir? Tentu beliau akan menjawab: Tidak. Maka tanya kepadanya: Mengapa berbau tidak baik. Beliau akan menjawab: Aku diberi minum madu oleh Hafshah. Maka katakan kepadanya: Mungkin lebahnya telah makan urfuth yang bergetah maghafir itu. Dan saya juga akan berkata begitu jika beliau datang kepadaku, juga anda Shafiyah berkatalah sedemikian.

Saudah berkata: Demi Allah tiadalah Nabi saw. berdiri di muka pintu melainkan sudah akan saya katakan menurut perintah A'isyah itu tetapi aku sangat takut, maka ketika Nabi saw. mendekati Saudah berkata: Ya Rasulullah, apakah engkau makan maghafir? Jawabnya: Tidak. Maka ditanya: Bau apakah ini? Jawab Nabi saw.: Aku diberi minum madu oleh Hafshah. Saudah berkata: Mungkin lebahnya telah makan urfuth. Kemudian ketika masuk ke tempat A'isyah, A'isyah juga bertanya sedemikian, dan ketika masuk kepada Shafiyah juga ditanya seperti itu, kemudian ketika ia kembali kepada Hafshah ditawarkan untuk diberi madu, jawab Nabi saw.: Aku tidak ingin itu lagi. Maka Saudah berkata: Demi Allah, kamilah yang mengharamkan itu pada Nabi saw. A'isyah berkata: Diamlah. (Bukhari, Muslim).

(٤) باب بيان أن تخيير امرأته لا يكون طلاقاً إلا بالنية

BAB: NABI SAW. DIPERINTAH MENAWARKAN PADA ISTERI-ISTERINYA UNTUK MEMILIH DICERAI ATAU TETAP PADANYA

٩٤١ - حديث عائشة زوج النبي ﷺ ، قالت : لما أمر رسول الله ﷺ بتخيير أزواجيه ، بدأ بي : فقال : « إني ذاكركم لك أمراً فلا عليكم أن لا تمنجلي حتى تستأمرى أبويك » ، قالت : وقد علم أن أبوي لم يكونا يأمراني بفراقه . قالت ، ثم قال : « إن الله جل ثناؤه قال - يأيها النبي قل لأزواجك إن كنتن تردن الحياة الدنيا وزينتها... إلى أجراً عظيماً » قالت : فقلتُ فبي أي هذا أستأمر أبوي ، فإني أريدُ

اللهَ وَرَسُولَهُ وَالنَّارَ الْآخِرَةَ؛ قَالَتْ: ثُمَّ فَمَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

أخرجه البخارى في ٦٥ - كتاب التفسير: ٣٣ - سورة الأحزاب: ٥ - باب قوله - وإن كنتن

تردن الله ورسوله والدار الآخرة - .

941. A'isyah r.a. berkata: Ketika Nabi saw. diperintah untuk menawarkan kepada isteri-isterinya, maka beliau memulai dengan aku lalu bersabda kepadaku: Aku akan menerangkan kepadamu suatu hal, maka jangan keburu memutuskannya sehingga musyawarat dengan ayah bundamu. Padahal Nabi saw. telah mengetahui bahwa kedua ayah bundaku tidak akan menyuruh aku bercerai dengan Nabi saw. kemudian bersabda: Allah yang maha besar karunia-Nya berfirman: Hai Nabi, tanyakan kepada isteri-isterimu jika kalian benar-benar ingin kemewahan hidup di dunia maka silahkan akan kami senangkan kalian dan akan aku lepaskan (ceraikan) perceraian yang baik. Dan jika kalian tetap mengutamakan ridha Allah dan Rasul-Nya serta hari kemudian, maka Allah telah menyediakan untuk yang berbuat baik dari kalian pahala yang sangat besar (Al-ahzaab 28-29). A'isyah bertanya: Apakah dalam soal ini aku harus musyawarat dengan kedua ayah bunda, sungguh aku pilih Allah dan Rasulullah dan hari kemudian (akhirat).

A'isyah berkata: Dan demikianlah semua isteri-isteri Nabi saw. telah memutuskan tetap kepada Allah, Rasulullah dan akhirat. (Bukhari, Muslim).

٩٤٢ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا . عَنْ مُعَاذَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَأْذِنُ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَ أَنْ أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ - تَرْجِيهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُوَوَّى إِلَيْكَ مَنْ نَشَاءُ ، وَمَنْ ابْتَمَيْتَ بِمَنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ - فَقُلْتُ لَهَا مَا كُنْتُ تَقُولِينَ؟ قَالَتْ كُنْتُ أَقُولُ لَهُ: إِنْ كَانَ ذَلِكَ إِلَيَّ فَأَنْتَى لَا أَرِيدُ، يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ أُوَرِّعَ عَلَيْكَ أَحَدًا .

أخرجه البخارى في: ٦٥ - كتاب التفسير: ٣٣ - سورة الأحزاب: ٧ - باب قوله - ترجي من

نشاء. منهن - .

942. Mu'adzah dari A'isyah r.a. berkata: Sesudah turunnya ayat 51 Al-ahzaab: Engkau boleh menangguk siapa yang anda suka atau menggauli siapa yang anda kehendaki, juga pada siapa yang anda inginkan yang telah anda tinggalkan, maka semua itu tidak berdosa bagimu. Maka Nabi saw. minta izin kepada kami jika bertepatan malamnya (gilirannya). Mu'adzah bertanya: Lalu anda berkata apa? Jawab A'isyah: Aku berkata kepada Nabi saw.: Jika soal itu terserah kepadaku ya Rasulullah, maka aku tidak memilih (mengutamakan) lain orang dari padamu (yakni akan aku monopoli). (Bukhari, Muslim)

٩٤٣ - حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَيْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْتَرْنَا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَلَمْ يَمُدَّ ذَلِكَ عَلَيْنَا شَيْئًا.
 أخرجه البخارى في: ٦٨ - كتاب الطلاق: ٥ - باب من خير نساء.

943. A'isyah r.a. berkata: Rasulullah saw. menawarkan kepada kami, maka kami memilih Allah dan Rasulullah saw. dan itu tidak dianggap apa-apa (yakni tidak dianggap perceraian). (Bukhari, Muslim).

(٥) باب في الإيلاء واعتزال النساء وتخييرهن وقوله تعالى وإن تظاهرا عليه

BAB: BERSUMPAH IILAA' TIDAK AKAN BERKUMPUL DENGAN ISTERI

٩٤٤ - حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَطَّابِ . عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : مَكَدْتُ سَنَةً أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَطَّابِ عَنْ آيَةٍ ، فَمَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيَبَةً لَهُ ؛ حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ ، فَلَمَّا رَجَعْتُ ، وَكُنَّا بِيَعْضِ الْعَرَبِينَ ، عَدَلْتُ إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةِ لَهُ ، قَالَ : فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ ، ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ فَقُلْتُ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! مَنْ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَرْوَاحِهِ ؟ فَقَالَ : تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ . قَالَ : فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! إِنْ كُنْتُ

لَا رِيْدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أُسْتَطِيعُ هَيْبَةَ لَكَ . قَالَ : فَلَا تَقْعَلْ ؛ مَا ظَنَنْتَ
 أَنَّ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَاسْأَلْنِي ، فَإِنْ كَانَ لِي عِلْمٌ خَبَرْتُكَ بِهِ . قَالَ ثُمَّ قَالَ عُمَرُ : وَاللَّهِ
 إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا مَدُّ لِنِسَاءِ أُمَّرَأَةٍ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ ، وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ ؛
 قَالَ : فَيَبْنَأُ أَنَا فِي أَمْرِ أُمَّرَأَةٍ ، إِذْ قَالَتْ أَمْرَأَتِي : لَوْ صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَقُلْتُ لَهَا :
 مَا بَكَ وَ لِيَا هَهُنَا ، فِيمَا تَكْلُفُكَ فِي أَمْرِ أَرِيْدُهُ ؟ فَقَالَتْ لِي : عَجِبَا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ
 مَا تُرِيْدُ أَنْ تُرَاجِعَ أُنْتِ ، وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَطَّلَ يَوْمَهُ غَضَبَانَ ؟
 فَقَامَ عُمَرُ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ مَكَانَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ ؛ فَقَالَ لَهَا : يَا بُنَيْتُ ! إِنَّكَ لَتُرَاجِعِينَ
 رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَطَّلَ يَوْمَهُ غَضَبَانَ ؟ فَقَالَتْ حَفْصَةُ : وَاللَّهِ ! إِنَّا لَتُرَاجِعُهُ . فَقُلْتُ :
 تَسْلِمِينَ أَنِي أَحْذَرُكَ عُمُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ ﷺ ، يَا بُنَيْتُ ! لَا يُؤْمَرُ نِكَاحُ هَذِهِ الَّتِي
 أُعْجِبُهَا حُسْنَهَا حُبَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا (يُرِيْدُ عَائِشَةَ) .

قَالَ ، ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ ، لِقِرَابَتِي مِنْهَا ، فَكَلَّمْتَهَا ؛ فَقَالَتْ
 أُمُّ سَلَمَةَ : عَجِبَا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ ! دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتَنِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ
 رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَزْوَاجِهِ ! فَأَخَذْتَنِي ، وَاللَّهِ ! أَخْذًا كَسَرْتَنِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ ،
 فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا .

وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، إِذَا غَيْبُ أَتَانِي بِالْخَبْرِ ، وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا آتِيهِ
 بِالْخَبْرِ ؛ وَنَحْنُ نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مُلُوكِ غَسَّانَ ذُكِرْنَا أَنَّهُ يُرِيْدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا ،
 فَقَدِ امْتَلَأَتْ صُدُورُنَا مِنْهُ . فَإِذَا صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَدُقُ الْبَابَ ؛ فَقَالَ : افْتَحْ افْتَحْ !
 فَقُلْتُ : جَاءَ الْإِنْسَانِي ؟ وَقَالَ : بَلْ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ ، انْعَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَزْوَاجُهُ ؛
 فَقُلْتُ رَعَمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ . فَأَخَذْتُ فَوْبِي فَأَخْرَجُ حَتَّى جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 فِي مَشْرُوبَةٍ لَهُ يَرْفِي عَلَيْهَا بِمَجَلَّةٍ ، وَغِلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَسْوَدٌ عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ ؛

قُلْتُ لَهُ: قُلْ هَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَأَذِنَ لِي.

قَالَ عُمَرُ: فَقَصَّصْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ هَذَا الْحَدِيثَ، فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَإِنَّهُ لَمَلَى حَصِيرَ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، وَتَمَحَّتْ رَأْسِيهِ وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشَوْهَا لَيْفٌ، وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلَيْهِ قَرَطًا مَصْبُوبًا، وَعِنْدَ رَأْسِيهِ أَهْبٌ مُعَلَّقَةٌ؛ فَرَأَيْتُ أَمْرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِهِ، فَبَكَيْتُ؛ فَقَالَ: «مَا يُبْكِيكَ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ كِسْرِي وَقَيْصَرَ فَيَا مَهْمَا فِيهِ، وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ! فَقَالَ: «أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الآخِرَةُ؟».

أحرجه البخاري في: ٦٥ - كتاب التفسير: ٦٦ - سورة التحريم: ٢ - باب - تفتي مرضاة أزواجك -

944. Ibn Abbas r.a. berkata: Saya tinggal selama setahun ingin menanyakan pada Umar bin Alkhatthab tentang suatu ayat, dan tidak dapat menanyakannya karena hebatnya (segan padanya), sehingga kita bersama berhajji, maka ketika kembali dari hajji di tengah perjalanan beliau membelok dari jalan yang biasa karena hajat, maka aku tunggu dan setelah selesai aku berjalan bersamanya dan berkata: Ya amiral mu'minin, siapakah kedua wanita yang berdemonstrasi terhadap Nabi saw. dari isteri-isterinya? Jawab Umar: Keduanya A'isyah dan Hafshah. Lalu saya beritahu bahwa sebenarnya telah satu tahun saya ingin menanyakan kepadamu, tetapi tidak dapat karena segan. Umar berkata: Jangan begitu, apa saja yang anda kira aku mengetahui maka tanyakan kepadaku, jika aku ketahuhi niscaya aku beritahukan kepadamu. Kemudian Umar berkata: Demi Allah, di masa jahiliyah kami tidak menghargai wanita sehingga Allah menurunkan ayat-ayat yang memberi bagian bagi mereka, maka ketika aku ada urusan yang aku kerjakan, tiba-tiba isteriku berkata: Andaikan anda berbuat begini dan begitu. Maka aku tegur: Apa urusanmu di rumah ini, apa kepentinganmu dalam urusanku. Tiba-tiba ia berkata: Heran sekali engkau hai Ibn Alkhatthab tidak suka ditegur, padahal putrimu menegur Rasulullah saw. sehingga sehari itu Nabi saw. murka. Maka Umar segera mengambil serbannya dan keluar ke rumah Hafshah lalu bertanya: Hai putriku, anda suka membantah/menegur Rasulullah saw. sehingga beliau marah sepanjang hari? Jawab Hafshah: Demi Allah, biasa kami menegur Nabi saw. Umar berkata: Saya ingatkan anda jangan sampai

terkena murka Allah dan Rasulullah saw. hai putriku, anda jangan meniru wanita yang dicinta oleh Rasulullah saw. itu, karena ia telah merasa sangat dicinta oleh Rasulullah saw. (yaitu A'isyah).

Kemudian aku keluar dari rumah Hafshah pergi kepada Um Salamah karena masih ada hubungan kerabat kepadaku, maka aku juga bicara itu, tiba-tiba Um Salamah berkata: Heran sekali aku padamu hai Ibn Alkhatthab, anda telah mengurus segalanya sehingga akan memasuki urusan Nabi saw. dengan isteri-isterinya. Demi Allah jawaban itu telah mematahkan aku dari semua perasaan yang bergelora dalam hatiku, sehingga aku segera keluar dari rumahnya. Dan aku mempunyai sahabat seorang Anshar jika aku tidak datang kepadanya maka dia yang membawa berita segala kejadian dari Nabi saw.. Demikian pula jika ia tidak pergi maka akulah yang membawakan berita kepadanya, sedang pada masa itu kami kuatir kalau-kalau ada serangan tiba-tiba dari raja Ghassan, sebab kami mendapat berita bahwa mereka akan menyerbu kota Madinah sedang perasaan dan fikiran kami selalu memperhatikan hal itu, tiba-tiba kawanku Anshar itu mengetok pintu sambil berkata: Buka, buka. Langsung aku tanya: Apakah ada serbuan dari raja Ghassan? Jawabnya: Lebih hebat dari itu, yaitu Rasulullah saw. telah meninggalkan isteri-isterinya. Maka aku bertanya: Kecewalah Hafshah dan A'isyah. Kemudian aku segera memakai baju dan keluar menuju ke tempat Rasulullah saw. Tiba-tiba Nabi saw berada di bilik yang agak tinggi, sedang di muka pintu ada budak hitam. Maka aku berkata kepada budak itu: Katakan kepada Nabi saw. Ini Umar bin Alkhatthab, maka Nabi saw. mengizinkan kepadaku, maka semua riwayat ini saya beritakan kepada Nabi saw. sehingga jawaban Um Salamah kepadaku, maka Rasulullah saw. tersenyum mendengar berita itu, sedang Nabi saw. hanya duduk di atas tikar dan di bawah kepalanya ada bantal dari kulit yang berisi serat kurma, dan di sebelah kakinya daun salam yang tertuang (untuk menyamak kulit) dan di atas kepalanya beberapa helai kulit yang belum disamak, lalu aku melihat bekas tikar itu tampak di pinggangnya maka aku menangis. Nabi saw. tanya: Mengapa anda menangis? Jawabku: Ya Rasulullah, raja Kisra dan Kaisar sedang dalam kemewahannya sedang engkau sedemikian. Nabi saw. bersabda: Apakah anda tidak rela bila dunia untuk mereka dan akhirat untuk kami? (Bukhari, Muslim).

٩٤٥ - حَدِيثُ عُمَرَ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَى أَنْ

أَسْأَلُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنِ الْمَرَاتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَمَالَى - إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَنَتْ قُلُوبُكُمْ - حَتَّى حَجَّ وَحَجَّجْتُ مَعَهُ ، وَعَدَلَ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِإِذَاوَةٍ ، فَتَبَرَّرَ ، ثُمَّ جَاءَ فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْهَا فَتَوَضَّأَ ؛ فَقُلْتُ لَهُ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! مِنَ الْمَرَاتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ تَمَالَى - إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَنَتْ قُلُوبُكُمْ - ؟ قَالَ : وَاعْبَجَا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ ! هُمَا عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ .

ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرَ الْحَدِيثَ بِسُوقِهِ ، قَالَ : كُنْتُ أَنَا وَجَارِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أُمَيَّةَ ابْنِ زَيْدٍ ، وَهُمْ مِنْ عَوَالِي الْمَدِينَةِ ، وَكُنَّا تَتَنَاوَبُ النُّزُولَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزَلَ يَوْمًا ، فَإِذَا تَزَلْتُ جِئْتُهُ بِمَا حَدَّثَ مِنْ خَيْرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْوَحْيِ أَوْ غَيْرِهِ ، وَإِذَا تَزَلَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ ؛ وَكُنَّا ، مَعَشَرَ قُرَيْشٍ ، نَلْبِيبُ النِّسَاءَ ؛ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى الْأَنْصَارِ إِذَا قَوْمٌ نَلْبِيبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا بِأُخْذِنِ مِنَ الْأَنْصَارِ ؛ فَصَخِبْتُ عَلَى امْرَأَتِي فَرَاجِعَتْنِي ، فَأَنْكَرْتُ أَنْ تَرَايَنِي ؛ قَالَتْ : وَلِمَ تُنْكِرُ أَنْ أَرَايَكَ ؟ فَوَاللَّهِ إِنْ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ لَيُرَايَعُنَّهُ ، وَإِنْ إِخْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ . فَأَفْزَعَنِي ذَلِكَ ، وَقُلْتُ لَهَا : قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُنَّ .

ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَى نِيَابِي ، فَتَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ ؛ فَقُلْتُ لَهَا : أَيُّ حَفْصَةَ ! أَنْعَاصِبُ إِخْدَاكَ النَّبِيُّ ﷺ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ ؟ قَالَتْ : نَمْ . فَقُلْتُ : قَدْ خَبِتِ وَخَسِرَتْ ، أَفْتَأْمِنِينَ أَنْ لِنُضِيبَ اللَّهُ لِنُضِيبِ رَسُولِهِ ﷺ قَهْلِي . لَا تَسْتَكْثِرِي النَّبِيَّ ﷺ ، وَلَا تُرَايِعِيهِ فِي شَيْءٍ ، وَلَا تَهْجُرِيهِ ، وَسَلِّبِي مَا بَدَأَكَ ، وَلَا يَدْرُوكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتُكَ أَوْصًا مِنْكَ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ (يُرِيدُ عَائِشَةَ) .

قَالَ عُمَرُ : وَكُنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّ غَسَانَ تُنْمِلُ الْخَيْلَ لِنَزْوِنَا ، فَتَزَلَ صَاحِبِي الْأَنْصَارِيُّ يَوْمَ تَوْبَتِهِ ، فَرَجَعَ الْبِنَاءَ عِشَاءً ، فَضَرَبَ بَابِي ضَرْبًا شَدِيدًا ؛ وَقَالَ : أَتَمَّ هُوَ ؟ فَفَرَعْتُ ،

تَخَرَّجْتُ إِلَيْهِ ؛ فَقَالَ : قَدْ حَدَّثَ الْيَوْمَ أَمْرٌ عَظِيمٌ ، قُلْتُ : مَا هُوَ ، أَجَاءَ غَسَّانُ ؟ قَالَ : لَا ، بَلْ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ وَأَهْوَلُ ، طَلَّقَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ ؛ فَقُلْتُ : خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ ، قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا يُوْشِكُ أَنْ يَكُونَ . تَجَمَّعْتُ عَلَى نِيَابِي ، فَصَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مُشْرَبَةً لَهُ ، فَأَعْتَزَلَ فِيهَا ، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي ؛ فَقُلْتُ : مَا يُبْكِيكِ ؟ أَلَمْ أَكُنْ حَذَرْتُكَ هَذَا ؟ أَطَلَّقَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ ؟ قَالَتْ : لَا أَدْرِي ، مَا هُوَ دَامَ مُعْتَزِلٌ فِي الْمَشْرَبَةِ . تَخَرَّجْتُ يَخْتُتُ إِلَى الْمَيْتَرِ ، فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ ، يَبْكِي بَعْضُهُمْ ؛ فَجَلَسْتُ مَعَهُمْ قَلِيلًا ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ ، فَجِئْتُ الْمَشْرَبَةَ الَّتِي فِيهَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَقُلْتُ لِنِوَالِمٍ لَهُ أَسْوَدٌ ، اسْتَأْذِنَ لِعُمْرٍ ؛ فَدَخَلَ الْغُلَامُ ، فَكَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ ، ثُمَّ رَجَعَ ، فَقَالَ : كَلَّمْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَّتْ ؛ فَأَنْصَرَفْتُ ، حَتَّى جَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمَيْتَرِ . ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ ، فَجِئْتُ فَقُلْتُ لِلغُلَامِ اسْتَأْذِنَ لِعُمْرٍ ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ ، فَقَالَ : قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَّتْ ؛ فَوَجَعْتُ فَجَلَسْتُ مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمَيْتَرِ . ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَجِئْتُ الْغُلَامَ ، فَقُلْتُ : اسْتَأْذِنَ لِعُمْرٍ ؛ فَدَخَلَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ ، فَقَالَ : قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَّتْ ؛ فَلَمَّا وُلِّيتُ مُنْصَرِفًا (قَالَ) إِذَا الْغُلَامُ يَدْعُوْنِي . فَقَالَ : قَدْ أِذِنَ لَكَ النَّبِيُّ ﷺ .

فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَإِذَا هُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى رِمَالٍ حَصِيرٍ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ فِرَاشٌ ، قَدْ أَثَرَ الرِّمَالُ بِجَنْبِهِ ، مُتَّكِئًا عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ ، حَشَوْهَا لَيْفٌ ؛ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ ، وَأَنَا قَائِمٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ ؟ فَرَفَعَ إِلَى بَصْرَةِ ، فَقَالَ : « لَا » ، فَقُلْتُ : اللَّهُ أَكْبَرُ ! ثُمَّ قُلْتُ ، وَأَنَا قَائِمٌ : اسْتَأْنِسُ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَوْ رَأَيْتَنِي ، وَكُنَّا ، مَعَشَرَ قُرَيْشٍ ، نَلْبِيبُ النِّسَاءِ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ، إِذَا قَوْمٌ نَلْبِيبُهُمْ نِسَاؤُنَا ؛ فَتَسَبَّمَ النَّبِيُّ ﷺ . ثُمَّ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَوْ رَأَيْتَنِي ، وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ ، فَقُلْتُ لَهَا :

لَا يَزُرُنكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ أَوْضًا مِنْكَ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ (يُرِيدُ حَائِشَةَ) .
 فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ تَبَسُّمَهُ أُخْرَى ؛ تَجَلَّسْتُ حِينَ رَأَيْتُهُ تَبَسَّمَ ، فَرَفَعْتُ بَصْرِي فِي يَتِيهِ ،
 فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِي يَتِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ أَهْمِيَّةٍ ثَلَاثَةَ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ
 لِدَعِ اللَّهُ فَلَْيُوسِعْ عَلَى أُمَّتِكَ ، فَإِنَّ فَارِسًا وَالرُّومَ قَدْ وُضِعَ عَلَيْهِمْ ، وَأَعْطُوا الدُّنْيَا
 وَهُمْ لَا يَمْبُدُونَ اللَّهَ .

تَجَلَّسَ النَّبِيُّ ﷺ ، وَكَانَ مَتْنِكِنَا ، فَقَالَ : « أَوْ فِي هَذَا أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَلْبَابِ ؟
 إِنَّ أَوْلِيكَ قَوْمٌ مُجَلُّوا طَيِّبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا » فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَفْزِرْ لِي .
 فَأَعْتَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ ، حِينَ أَفْشَتْهُ حَفْصَةُ إِلَى حَائِشَةَ ،
 نِسْمًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً ، وَكَانَ قَالَ : « مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا » مِنْ شِدَّةِ مَوْجِدَتِيهِ
 عَلَيْهِنَّ ، حِينَ عَاتَبَهُ اللَّهُ .

فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً ، دَخَلَ عَلَى حَائِشَةَ فَبَدَأَ بِهَا ، فَقَالَتْ لَهُ حَائِشَةُ :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ كُنْتَ قَدْ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا ، وَإِنَّمَا أَصْبَحْتَ مِنْ
 تِسْعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً أَعْدَهَا عَدًّا ؟ فَقَالَ : « الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ » .

فَكَانَ ذَلِكَ الشَّهْرُ نِسْمًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً . قَالَتْ حَائِشَةُ : مُّمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَمَالَى آيَةَ
 التَّخْيِيرِ ، فَبَدَأَ بِأُولَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَأَخْتَرْتُهُ . مُّمَّ خَيْرَ نِسَاءِهِ كُلُّهُنَّ ، فَقُلْنَ مِثْلَ
 مَا قَالَتْ حَائِشَةُ .

أخرجه البخاري في : ٦٧ - كتاب النكاح : ٨٣ - باب موعظة الرجل ابنته لحال زوجها .

945. Abdullah bin Abbas r.a. berkata: Saya selalu ingin bertanya kepada Umar bin Alkhatthab tentang kedua isteri Nabi saw. yang tersebut dalam ayat: Jika kamu berdua tobat kepada Allah maka berarti telah bersih tulus hati kalian berdua.

Sehingga kami berdua berhajji, dan di tengah jalan ia berbelok dari jalan dan aku ikut membawakan tempat air, setelah ia berhajat

aku tuangkan air di atas tangannya dan berwudhu', kemudian aku bertanya: Ya Amirulmu'minin, siapakah kedua wanita isteri Nabi saw. yang tersebut dalam ayat: *In tatuba ilallahi faqad shaghat qulubuku-ma*. Jawab Umar: Ajaib sekali anda hai Ibn Abbas, keduanya itu A'isyah dan Hafshah r.a. Kemudian Umar r.a. melanjutkan keterangannya: Dahulu aku dengan tetanggaku seorang Anshar di daerah Bani Umayyah bin Zaid di ujung kota Madinah, dan kami bergantian untuk datang kepada Nabi saw. sehari untuknya dan sehari untukku, jika aku yang turun ke Madinah maka aku membawakan semua berita kepadanya apa yang terjadi hari itu, baik wahyu atau lainnya, demikian pula jika dia yang turun. Kami bangsa Quraisy biasa menundukkan isteri, tetapi sesudah kami hijrah ke Madinah, mendadak sahabat Anshar itu kalah dengan isterinya, sehingga isteri-isteri kami meniru sifat-sifat wanita Anshar, pada suatu hari ketika aku marah kepada isteriku, tiba-tiba ia menjawab (melawan), dan ketika aku tegur mengapa berani melawan? Jawabnya: Mengapa anda melarang aku membantah kepadamu, sedangkan isteri-isteri Nabi saw. membantah pada Nabi saw., bahkan adakalanya mereka mengambek sepanjang hari hingga malam. Aku mendengar keterangan itu takut dan berkata: Sungguh celaka dan kecewa wanita yang berbuat itu terhadap Nabi saw. Kemudian aku segera memakai baju dan pergi kepada Hafshah dan bertanya: Hai Hafshah, benarkah kalian adakalanya memarahkan Nabi saw. sepanjang hari hingga malam? Jawabnya: Ya. Aku berkata: Sungguh celaka dan kecewa kamu, apakah anda merasa aman dan tidak kuatir Allah akan murka karena murka Rasulullah saw. sehingga kalian binasa karenanya? Anakku janganlah anda membantah atau rewel (cerewet) terhadap Nabi saw. dan jangan sampai memarahkannya, mintalah segala kebutuhanmu kepadaku, dan anda jangan meniru madumu yang lebih cantik dan lebih dicinta oleh Nabi saw. daripada-mu (yaitu A'isyah r.a.).

Umar r.a. berkata: Dan kami mendapat berita bahwa raja Ghasan telah menyiapkan barisan kudanya untuk menyerbu kami, maka pada waktu kawanku kembali sesudah isya dan langsung mengetuk pintu agak keras sambil bertanya apakah ada Umar? Aku terkejut dan keluar kepadanya lalu ia berkata: Hari ini terjadi hal yang sangat hebat. Aku tanya: Apakah serbuan raja Ghassan? Jawabnya: Tidak, bahkan lebih hebat dari itu dan ngeri, yaitu Nabi saw. menceraikan isteri-isterinya. Langsung aku berkata: Celaka dan rugi Hafshah, aku sudah merasa mungkin terjadi hal itu, maka aku segera menyiapkan bajuku, untuk salat subuh bersama Nabi saw. kemudian setelah selesai salat Nabi saw. segera masuk ke biliknya menyendiri di dalamnya, maka

aku langsung masuk ke tempat Hafshah yang sedang menangis, aku berkata: Mengapa anda menangis, tidakkah aku telah memperingatkan kepadamu kemungkinan kejadian ini, apakah kalian sudah dicerai oleh Nabi saw.? Jawabnya: Tidak tahu.

Beliau berada di bilik itu sendirian, maka aku pergi ke mimbar sedang di sekitar mimbar ada beberapa orang menangis, maka aku duduk sebentar bersama mereka, tetapi perasaanku tidak dapat aku tahan sehingga mendekati bilik Nabi saw. dan berkata kepada budak yang menjaga bilik: Mintakan izin untuk Umar, lalu budak itu masuk bicara dengan Nabi saw. lalu kembali berkata: Aku sudah tanya kepada Nabi saw., tetapi beliau diam, maka aku kembali ke mimbar bersama orang-orang tetapi perasaanku tidak tertahan sehingga aku kembali berkata kepada budak hitam itu: Mintakan izin untuk Umar. Maka ia masuk, kemudian keluar berkata: Aku sebut namamu, tetapi Nabi saw. tinggal diam. Maka kembali lagi aku ke mimbar bersama orang-orang, tetapi tidak lama tidak dapat menahan perasaanku, sehingga kembali berkata kepada budak hitam itu: Mintakan izin untuk Umar, maka ia masuk dan berkata: Sudah saya sebut namamu tetapi beliau tetap diam, dan ketika aku akan pergi tiba-tiba budak itu memanggil dan berkata: Nabi saw. telah mengizinkan kepadamu untuk masuk kepadanya. Maka aku masuk kepada Nabi saw. yang sedang berbaring di atas tikar di atas tanah tanpa kasur, sehingga ram tikar itu berbekas di pinggangnya berbantal dengan bantal dari kulit yang berisi serat, setelah aku memberi salam dan belum duduk segera aku bertanya: Ya Rasulullah, apakah engkau telah menceraikan isteri-isterimu. Maka beliau melihat kepadaku dan bersabda: Tidak. Saya katakan: Allahu akbar, bolehkah aku santai di sini ya Rasulullah, andaikan engkau mengetahui, kami bangsa Quraisy tidak suka dilawan, dibantah oleh wanita, dan ketika sampai di Madinah tiba-tiba di sini lelaki dikalahkan oleh isteri, maka Nabi saw. mulai tersenyum, lalu aku berkata: Andaikan engkau melihat (mengetahui) ketika aku masuk ke tempat Hafshah dan berkata kepadanya: Anda jangan terpengaruh oleh madumu yang jauh lebih cantik dan lebih dicintai oleh Nabi saw. Nabi saw. tersenyum sekali lagi. Umar berkata: Ketika saya melihat Nabi saw. tersenyum aku duduk, kemudian mulai memperhatikan apa-apa yang di tempat itu, dan di situ tidak ada sesuatu yang menarik perhatian selain tiga helai kulit, lalu saya berkata: Ya Rasulullah, do'akan semoga Allah meluaskan bagi umatmu, karena Faris (Persia) dan Rum telah diluaskan dunia bagi mereka, padahal mereka tidak menyembah kepada Allah. Ketika Nabi saw. mendengar permintaanku itu, tiba-tiba Nabi saw. duduk dan bersabda: Apakah masih sede-

mikian anda hai putra Alkhatthab, ketahuilah bahwa mereka telah disegerakan bagian mereka di dunia. Maka segera saya berkata: Ya Rasulallah, mintakan ampun untukku.

Maka Nabi saw. meninggalkan isteri-isterinya selama dua puluh sembilan hari, karena kejadian itu, ketika Hafshah telah membuka kepada A'isyah, dan Nabi saw. bersabda: Aku tidak masuk kepada isteri-isteriku selama sebulan, karena sangat menyesalnya ketika Allah telah menurunkan ayat yang menyalahkan kebijaksanaannya karena terpengaruh oleh isterinya.

Kemudian setelah berjalan dua puluh sembilan hari, beliau masuk kepada A'isyah r.a. dan memulai dengan A'isyah, maka A'isyah bertanya: Ya Rasulallah, engkau bersumpah tidak akan masuk selama sebulan, dan kini hari kedua puluh sembilan menurut hitunganku. Jawab Nabi saw.: Sebulan itu dua puluh sembilan hari.

Dan bertepatan waktu bulan dua puluh sembilan hari. A'isyah berkata: Kemudian Allah menurunkan ayat yang menyuruh menawarkan kepada isteri-isterinya, dan pertama yang ditawarkan adalah A'isyah, dan nyata A'isyah memilih tetap bersama Nabi saw. kemudian semua isteri-isteri Nabi saw. memilih sebagaimana pilihan A'isyah r.a. (Bukhari, Muslim).

(٦) باب المطلق ثلاثا لا نفقة لها

BAB: ISTERI YANG TELAH DICERAI TIGA TIDAK BERHAK DIBERI TEMPAT ATAU BELANJA

٩٤٦ - حديث عائشة وفاطمة بنت قيس . عن عائشة ، أنها قالت : ما لفاطمة إلا ألا تنسى الله ، يميني في قولها لا سكني ولا نفقة .

أخرجه البخاري في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٤١ - باب قصة فاطمة بنت قيس .

946. A'isyah r.a. berkata: Tidak ada gunanya bagi Fatimah binti Qais menyebut itu, apakah ia tidak bertaqwa kepada Allah. Yakni menyebut-nyebut bahwa dia tidak berhak menerima tempat tinggal atau nafkah dari suaminya yang mencerainya tiga. (Bukhari, Muslim).

٩٤٧ - حديث عائشة ، وفاطمة بنت قيس . قال عروة بن الزبير لعائشة : ألم ترين
 إلى فلانة بنت الحكم ، طلقها زوجها البتة فخرجت ! فقالت : بئس ما صنعت .
 قال : ألم تسمي في قول فاطمة ؟ قالت : أما إنه ليس لها خير في ذكر هذا الحديث .
 أخرجه البخاري في : ٦٨ كتاب الطلاق : ٤١ - باب قصة فاطمة بنت قيس .

947. Urwah bin Azzubair r.a. berkata kepada A'isyah r.a.:
 Tidakkah anda melihat Fulanah bintil Alhakam, dicerai oleh suaminya
 yang tidak dapat kembali, kini telah keluar. A'isyah berkata: Jelek
 perbuatannya, apakah anda tidak mendengar keterangan Fatimah.
 A'isyah r.a. berkata: Sungguh itu kurang baik ia menyebut-nyebut
 hadits itu (kejadian itu). (Bukhari, Muslim).

(٨) باب اهداء عدة للتوفى عنها زوجها وغيرها بوضع الحمل

BAB: SELESAINYA IDDAH KEMATIAN KARENA BERANAK

٩٤٨ - حديث سُبَيْمَةَ بِنْتِ الْحَرِثِ : أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتِ سَمْدِ بْنِ خَوْلَةَ ، وَهِيَ
 مِنْ بَنِي هَالِمِ بْنِ لُؤَيٍّ ، وَكَانَ مِنْ شَهَدِ بَدْرًا ، فَتَوَفَّى عَنْهَا فِي حِجَّةِ الْوَدَّاعِ ، وَهِيَ حَامِلٌ ،
 فَلَمْ تَنْشَبُ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَدَدٌ وَفَاتِيهِ ؛ فَلَمَّا تَمَلَّكَ مِنْ نَفْسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ ،
 فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَسْكَكٍ ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ ؛ فَقَالَ لَهَا : مَا لِي أَرَاكَ
 تَجَمَّلْتِ لِلْخُطَّابِ تُرَجِّينَ النِّكَاحَ ، فَإِنَّكَ ، وَآقِبُ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكَ
 أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ . قَالَتْ سُبَيْمَةُ : فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ طَلِّئِي بِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ ،
 وَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ ، فَأَقْنَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي ،
 وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوُجِ إِنْ بَدَأَ لِي .

أخرجه البخاري في : ٦٤ - كتاب النازي : ١٠ - باب حدثني عبد الله بن محمد الجعفي .

948. Subai'ah binti Alharits isteri dari Sa'ad bin Khaulah dari suku Bani Aamir bin Lu'ay termasuk sahabat yang ikut dalam perang Badr, ia meninggal ketika hajjatul wadaa' sedang Subai'ah bunting, kemudian tidak berapa lama ia melahirkan sesudah mati suaminya. dan ketika telah suci dari nifasnya ia berhias untuk menerima jika ada lelaki yang melamarnya, tiba-tiba Abus Sanabil bin Ba'kak seorang dari suku Bani Abduddar berkata kepada Subai'ah: Anda berhias untuk menerima lamaran, demi Allah anda tidak boleh kawin sehingga selesai empat bulan sepuluh hari. Subai'ah berkata: Ketika aku mendapat keterangan itu segera aku memakai bajuku dan pergi kepada Rasulullah saw. untuk menanyakan hal itu, maka Nabi saw. memberitahu bahwa aku telah selesai iddah ketika melahirkan anakku, dan menyuruh aku segera kawin jika suka. (Bukhari, Muslim).

٩٤٩ - حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ . عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ ، وَأَبُوهُرَيْرَةَ جَالِسٌ عِنْدَهُ ، فَقَالَ : أَفْتَيْ فِي امْرَأَةٍ وَكَلَّتْ بَمَدِّ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً ؛ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : آخِرُ الْأَجَلَيْنِ . قُلْتُ أَنَا . وَأَوْلَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضْمَنَّ حَمَلَهُنَّ . قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ : أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي (يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ) . فَأَرْسَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ غُلَامَهُ كَرِيمًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا . فَقَالَتْ : قُتِلَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةِ ، وَهِيَ حُبْلَى ، فَوَضَعَتْ بَمَدِّ مَوْتِهِ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً ، فَخَطَبْتُ ، فَأَنكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيمَنْ خَطَبَهَا .
 أخرجه البخاري في : ٦٥ - كتاب التفسير : ٦٥ - سورة الطلاق : ٢ - باب - وأولات الأحمال - .

949. Abu Salamah r.a. berkata: Seorang datang kepada Ibnu Abbas sedang Abuhurairah duduk di majlis itu, lalu orang itu tanya kepada Ibnu Abbas: Berilah fatwa kepadaku mengenai wanita yang melahirkan kandungannya sesudah mati suaminya sekira empat puluh hari. Jawab Ibn Abbas: Dia harus menyelesaikan iddah yang terbanyak (terakhir). Dijawab Abu Salamah: Dan isteri yang bunting masa iddahnya sampai melahirkan kandungannya.

Abuhurairah berkata: Saya sependapat dengan putra saudaraku yaitu Abu Salamah. Lalu Ibn Abbas mengutus budaknya Kuraib untuk tanya kepada Um Salamah. Jawab Um Salamah: Subai'ah Al-Aslamiyah ketika mati suaminya ia sedang mengandung, kemudian empat

puluh hari dari matinya suaminya ia melahirnya kandungannya, kemudian dipinang, maka dikawinkan oleh Rasulullah saw. Dan Abus-Sanabil termasuk salah satu peminangnya. (Bukhari, Muslim).

(٩) باب وجوب الإحداد في عدة الوفاة ، وتحريمه في غير ذلك إلا ثلاثة أيام

٩٥٠ - حديث أم حبيبة زوج النبي ﷺ ، وزينب ابنة جحش ، وأم سلمة ، وزينب ابنة أبي سلمة :

قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا ، أَبُو سُفْيَانَ ابْنُ حَرْبٍ ، فَدَعَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ ، خُلِقَ أَوْ غَيْرُهُ ، فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَةَ ، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِهَا ، ثُمَّ قَالَتْ : وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا » .

قَالَتْ زَيْنَبُ: فَدَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبِ ابْنَةِ جَحْشٍ ، حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ، ثُمَّ قَالَتْ : أَمَا وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى النَّبْرِ « لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا » .

قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا ، وَقَدْ اشْتَكَّتْ عَيْنَهَا ، أَفَتَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا» مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: «لَا» . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ

عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ .

قَالَ مُحَمَّدٌ (الرَّوَايَةُ عَنْ زَيْنَبَ) فَقُلْتُ لِرَيْنَبَ: وَمَا تَرْنِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟
فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبَسَتْ شَرَّ
ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمْسَ طَبِيبًا حَةً، تَمْرُ بِهَا سَنَةً. ثُمَّ تُوُفِّيَ بِدَائِيَّةٍ، حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَائِرٍ،
فَتَقْتَضُ بِهِ، فَقَلَمًا تَقْتَضُ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتَهْلِي بِمَرَّةٍ فَتَرْنِي، ثُمَّ تُرَاجِعُ بِمَدِّ
مَا شَابَتْ مِنْ طَبِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

سُئِلَ مَالِكٌ (أَحَدُ رِجَالِ السُّنَنِ) مَا تَقْتَضُ بِهِ؟ قَالَ: تَمْسَحُ بِهِ جِلْدَهَا.

أخرجه البخاري في: ٦٨ - كتاب الطلاق: ٤٦ - باب تعد النوفى عنها زوجها أربعة أشهر وعشرا

950. Zainab binti Abi Salamah berkata: Aku masuk ke rumah Um Habibah isteri Nabi saw. ketika mati ayahnya Abu Sufyan bin Harb, lalu Um Habibah meminta minyak harum yang berwarna kuning, lalu menyuruh budaknya untuk meminyakinya dan diusapkan ke godeknya, kemudian berkat: Demi Allah aku sudah tidak berhajat kepada harum-harum hanya saja karena saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian berkabung (menjalankan hidad) karena kematian seseorang lebih dari tiga malam, kecuali karena matinya suami, yaitu iddah empat bulan sepuluh hari.

Zainab berkata: kemudian aku masuk kepada Zainab binti Jahsy ketika mati saudaranya, juga minta diambilkan minyak harum dai dikenakan ke badannya lalu berkata: Demi Allah aku tidak berhajat lagi kepada harum-harum, hanya karena aku mendengar Nabi saw. bersabda: Tidak dihalalkan bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari kemudian menjalankan hidad (berkabung) karena kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suami maka menjalankan iddah empat bulan sepuluh hari.

Zainab berkata: Juga aku telah mendengar Um Salamah r.a. berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw. dan berkata: Ya Rasulullah, putriku kematian suaminya dan kini ia sakit mata, apakah boleh kami mencelainya? Jawab Nabi saw.: Tidak. Dan ketika pertanyaan itu diulang dua, tiga kali juga jawab Nabi saw.: Tidak. Kemudian bersabda: Sesungguhnya hanya empat bulan sepuluh hari,

padahal dahulu di masa Jahiliyah membuang tai onta (yakni membuang sial) hanya sesudah satu tahun.

Humaid berkata: Maka aku tanya kepada Zainab bagaimana membuang tai onta sesudah setahun itu? Jawabnya: Wanita jika kematian suaminya lalu masuk sepen (gubuk kecil di belakang rumah) dan memakai sejelek-jelek bajunya dan tidak boleh berharum-harum selama setahun, kemudian sesudah setahun dibawakan kepadanya himar atau kambing atau burung lalu ia bersihkan semua kotoran badannya itu dengan binatang itu dan jarang sekali binatang yang digunakan untuk membersihkan badannya dapat hidup, yakni segera mati, kemudian keluar dari biliknya, lalu diberinya kotoran onta untuk dilemparkannya, kemudian ia kembali seperti biasa memakai harum-harum dan lain-lainya.

Malik ketika ditanya: Bagaimana membersihkan itu? Jawabnya mengusap-usapkan badannya kepada binatang itu. (Bukhari, Muslim).

٩٥٦ - حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَتْ : كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ ، إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ، وَلَا نَكْتَحِلُ وَلَا نَتَطَيَّبُ ، وَلَا نَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ ، وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطَّهْرِ ، إِذَا اغْتَسَلْتَ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضَهَا فِي نُبْدَةٍ مِنْ كَسْتِ أَظْفَارٍ .

أخرجه البخاري في : ٦ - كتاب الحيض : ١٢ - باب الطيب للمرأة عند غسلها من الحيض .

951. Um Athiyah r.a. berkata: Kami dilarang oleh Nabi saw. untuk berkabung (berhidad) terhadap orang mati lebih dari tiga hari kecuali terhadap matinya suami maka berhidad (beriddah) empat bulan sepuluh hari, tidak boleh bercelak mata, berharum-harum, memakai pakaian celupan kecuali cawat, dan telah diizinkan ketika suci dari haidh jika mandi dari haidh menggunakan sedikit wangian dari kayu gahru.

١٩ - كتاب اللعان

(٩٥٧ - ٩٥٢) حديث

KITAB LI'AN

٩٥٢ - حديث سهل بن سعد الساعدي، أن عويمرا المجلاني جاء إلى عاصم بن عدي الأنصاري، فقال له: يا عاصم! أرايت رجلا وجد مع امرأته رجلا أقتله فتقتلونه، أم كيف يفعل؟ سل لي يا عاصم عن ذلك رسول الله ﷺ؛ فسأل عاصم عن ذلك رسول الله ﷺ، فكره رسول الله ﷺ المسائل وعابها، حتى كبر على عاصم.

مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .

فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ ، جَاءَ عُوَيْرٌ ، فَقَالَ : يَا عَاصِمُ ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟
فَقَالَ عَاصِمٌ : لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْئَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا . قَالَ
عُوَيْرٌ : وَاللَّهِ ! لَا أَنْتَ حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا . فَأَقْبَلَ عُوَيْرٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
وَسَطَ النَّاسِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيْقَلُّهُ
فَتَقْتُلُونَهُ ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ فِيكَ وَفِي صَاحِبَيْكَ ،
فَإِذْ هَبْ فَأَتِ بِهَا » .

قَالَ سَهْلٌ : فَتَلَّعْنَا ، وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمَّا قَرَفَا قَالَ عُوَيْرٌ :
كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أَمْسَكْتُمَا ؛ فَطَلَقْتُمَا تَلَّامًا ، قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ .

أخرجه البخاري في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٤ - باب من أجاز طلاق الثلاث .

952. Sahl bin Sa'd Assa'idi r.a. berkata: Uwaimir Al-Ajlani datang kepada Aashim bin Adi Al-Anshari dan berkata: Hai Aashim, bagaimana pendapatmu jika ada orang mendapatkan orang kumpul dengan isterinya. Apakah dibunuh? Pasti kamu balas bunuh, atau bagaimana ia harus berbuat? Hai Aashim, tolong tanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Maka Aashim tanya kepada Nabi saw. tetapi Nabi saw. tidak suka pada pertanyaan itu dan mencelanya, sehingga terasa berat bagi Aashim jawaban Nabi saw.

Ketika Aashim telah kembali ke rumahnya, datanglah Uwaimir bertanya: Bagaimana jawaban Nabi saw.? Aashim berkata: Anda tidak membawa kebaikan untukku, Nabi saw. tidak suka pada pertanyaan itu. Uwaimir berkata: Demi Allah, aku tidak akan berhenti sehingga aku tanya hal itu. Maka datanglah Uwaimir kepada Rasulullah saw. di muka orang banyak dan berkata: Ya Rasulullah, bagaimana bila seorang mendapatkan orang laki-laki bersetubuh dengan isterinya, apakah harus dibunuhnya, lalu kamu balas dengan pembunuhan, atau harus berbuat apa? Maka Nabi saw. bersabda: Allah telah menurunkan ayat mengenai kejadianmu dengan isterimu, maka bawalah ia ke mari (ke sini).

Sahl berkata: Maka terjadilah li'an antara kedua suami isteri. Sedang aku hadir bersama orang-orang bersama Nabi saw. Maka ketika selesai keduanya, Uwaimir berkata: Sungguh aku dusta jika aku masih suka (mau) kepadanya, lalu dicerainya tiga kali, sebelum diperintah oleh Nabi saw. (Bukhari, Muslim).

٩٥٣ - حديث ابن عمر، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِلْمُتَلَاعِنِينَ: «حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْنَا». قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لِي إِقَالَ: «لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْنَا فَهَوَ بِمَا اسْتَخَلَّتْ مِنْ قَرَجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْنَا فَذَلِكَ أَمَدٌ، وَأَبَدٌ لَكَ مِنْهَا».

أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٥٣ - باب التمة التى لم يفرض لها .

953. Ibn Umar r.a. berkata: Nabi saw. bersabda kepada kedua suami isteri yang berli'an: Perhitunganmu berdua di tangan Allah, salah satu kamu ada yang dusta, dan kamu (suami) tidak ada hak untuk kembali kepada isterimu (yang dili'an). Lalu suami berkata: Ya Rasulullah, harta milikku yang telah kuberikan kepadanya aku minta kembali. Jawab Nabi saw.: Tidak ada harta bagimu, jika tuduhanmu itu benar maka uang itu gantinya yang kamu telah bersetubuh kepadanya, tetapi jika kamu berdusta dalam tuduhanmu, maka itu lebih jahat lagi dan jauh untuk dapat kembali. (Bukhari, Muslim).

٩٥٤ - حديث ابن عمر، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَاعَنَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، فَأَتَتْهُ مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَالِدَ بِالْمَرْأَةِ.

أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٣٥ - باب يلحق الولد بالملاعة .

954. Ibnu Umar r.a. berkata; Nabi saw. telah menyumpah li'an antara seorang suami dengan istrinya, dan membebaskannya dari anak itu (anak itu tidak bernasab kepadanya), dan memisahkan antara keduanya dan melanjutkan nasab anak itu kepada ibunya. (Bukhari, Muslim).

٩٥٥ - حديث ابن عباس ، أنه ذكر التلاعن عند النبي ﷺ ، فقال ماصم بن عدي في ذلك قولاً ثم انصرف . فأتاه رجل من قومه بشكوى إليه أنه قد وجد مع امرأته رجلاً ، فقال ماصم : ما ابشيت بهذا إلا لقولي . فذهب به إلى النبي ﷺ ، فأخبره إبالى وجد عليه امرأته . وكان ذلك الرجل مُصغراً ، قليل اللحم ، سبط الشعر ؛ وكان الذي ادعى عليه ، أنه وجدته عند أهله ، خذلاً ، آدم ، كثير اللحم . فقال النبي ﷺ : « اللهم بين » فجاءت شبيهاً بالرجل الذي ذكر زوجها أنه وجدته ، فلأعن النبي ﷺ بينهما قال رجل لابن عباس ، في المجلس : هي التي قال النبي ﷺ « لو رجعت أحداً يتغير بينة رجعت هذه ؟ » فقال : لا ، تلك امرأة كانت نظير في الإسلام الشيء . أخرجه البخاري في : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٣١ - باب قول النبي ﷺ لو كنت راجماً لرجل ما كنت راجماً بغير بينة .

955. Ibn Abbas r.a. berkata: Ketika dibicarakan soal li'an di majlis Nabi saw. Aashim bin Adi mengatakan suatu yang tidak layak, kemudian ia pergi, maka datang kepadanya seorang dari kaumnya mengeluh bahwa ia mendapatkan seorang laki-laki telah bersetubuh dengan isterinya, maka Aashim berkata: Aku tidak tertimpa bala' dengan itu melainkan karena ucapanku sendiri, maka dibawa kepada Nabi saw. dan memberitahu orang yang ia dapatkan bersama isterinya itu. Sedang ia sendiri kuning, kurus dan lurus rambut, sedang orang yang didapatkan bersama isterinya itu gemuk, coklat. Kemudian Nabi saw. berdo'a: Ya Allah, jelaskanlah! Tiba-tiba lahir kandungannya menyerupai orang yang dituduhkan. Maka Nabi saw. meli'an antara suami isteri itu.

Seorang bertanya kepada Ibn Abbas: Apakah wanita itu yang pernah Nabi saw. bersabda: Andaikan aku akan merajam seorang tanpa bukti niscaya aku rajam wanita ini. Jawab Ibn Abbas: Bukan, itu wanita yang terang-terangan perbuatan kejinya dalam Islam. (Bukhari, Muslim).

٩٥٦ - حديث المغيرة بن شعبة ، قال : قال سعد بن عبادة : لو رأيت رجلاً مع امرأته لصرته بالسيف غير مصفح . فبلغ ذلك رسول الله ﷺ ، فقال : « تعجبون »

مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ؟ وَاللَّهِ إِنَّا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللَّهِ أَغْيَرُ مِنِّي، وَمِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ؛ وَلَا أَحَدٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمُنْذِرُ مِنَ اللَّهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنْذِرِينَ؛ وَلَا أَحَدٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمُدْحَةُ مِنَ اللَّهِ، وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَّ اللَّهُ الْجَنَّةَ .
 أخرجه البخارى فى : ٩٧ - كتاب التوحيد : ٢٠ - باب قول النبي ﷺ لا شخص أغير من الله .

956. Almuḡhirah bin Syu'bah r.a. berkata: Sa'ad bin Ubadah r.a. berkata: Andaikan aku mendapatkan orang laki-laki bersama isteriku niscaya aku pukul dengan tajamnya pedang, Nabi saw. mendengar ucapan itu maka bersabda: Kalian kagum dari sifat cemburu Sa'ad, demi Allah aku lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku, karena cemburu Allah itu maa Allah mengharamkan semua yang keji terang atau samar (sembunyian), dan tiada seorang yang lebih suka menerima udzur permintaan maaf dari Allah, karena itu Allah mengutus para Nabi yang menyampaikan kabar gembira dan mengancam, dan tiada seorang yang lebih suka dipuji dari Allah dan karena itu Allah menjanjikan sorga. (Bukhari, Muslim).

٩٥٧ - حديث أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 وَوَلَدِي غُلَامٌ أَسْوَدٌ ، فَقَالَ : « هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ ؟ » قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : « مَا أَلْوَأُنَهَا ؟ »
 قَالَ : مُحْرَمٌ . قَالَ : « هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْزُقٍ ؟ » قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : « فَأَنَّى ذَلِكَ ؟ » قَالَ : لَمَلَّهُ
 تَرَعَةٌ عِرْقٌ . قَالَ : « فَلَمَلَّ ابْنُكَ هَذَا تَرَعَةً » .

أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ٢٦ - باب إذا عرض بنى الولد .

957. Abuhurairah r.a. berkata: Seorang datang kepada Nabi saw. bertanya: Ya Rasululllah, aku mendapat anak laki hitam (yakni tidak sesuai warnaku dan isteriku yang sama-sama kuning/putih). Maka Nabi saw. tanya kepadanya: Apakah anda memiliki onta? Jawabnya: Ya. Ditanya: Apakah warna ontamu? Jawabnya: Merah. Lalu ditanya: Apakah ada yang belang (putih hitam)? Jawabnya: Ada. Ditanya: Dari manakah itu? Jawabnya: Mungkin ada turunan yang di atasnya. Maka Nabi saw. bersabda: Putramu juga mengambil dari turunan nenek-neneknya. (Bukhari, Muslim).

٢٠ - كتاب العتق

(٩٥٨ - ٩٦٤) حديث

KITAB : MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٥٨ - حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما ، أن رسول الله ﷺ ، قال : « مَنْ أَعْتَقَ
شِرْكَاءَ لَهُ فِي عِبْدٍ ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ مِائَةَ أَلْفِ دِينَارٍ ، فَوَمَّ الْعَبْدُ قِيمَةَ عَدْلِ فَأَعْطَى شِرْكَاءَهُ
حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ عَلَيْهِمْ ، وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ » .

أخرجه البخاري في : ٤٩ - كتاب العتق : ٤ - باب إذا أعتق عبدا بين اثنين .

958. Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan bagiannya pada hamba, sedang ia mempunyai uang cukup untuk membeli hamba itu, maka harus ditaksir harga hamba itu dengan harga yang layak, lalu ia memberi pada sekutu-sekutunya bagian mereka, dan memerdekakan sepenuhnya pada hamba itu, jika tidak, maka ia hanya memerdekakan bagiannya saja. (Bukhari, Muslim)

Yakni jika tidak mempunyai uang untuk membeli semuanya maka hanya memerdekakan bagiannya saja.

(۱) باب ذكر سعاية العبد

BAB: USAHA KASAB SEORANG HAMBA

۹۵۹ - حديث أبي هريرة رضي ، عن النبي ﷺ ، قال : « مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا مِنْ تَمْلُوكِهِ فَعَلَيْهِ خَلَاصُهُ فِي مَالِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قَوْمَ التَّمْلُوكِ قِيَمَةً عَدْلٍ ، ثُمَّ اسْتَسْنَى غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ . »

أخرجه البخارى فى : ٤٧ - كتاب الشركة : ٥ - باب تقويم الأشياء بين الشركاء بقيمة عدل .

959. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Siapa yang memerdekakan sebagian dari budaknya, maka berkewajiban memerdekakan semuanya dari hartanya, dan jika tidak mempunyai harta maka ditaksir budak menurut harga yang layak, kemudian hamba itu disuruh berusaha tanpa dipaksa untuk mengembalikan sisa harganya itu. (Bukhari, Muslim).

Yakni jika dapat berusaha sekuatnya untuk mengangsur harganya.

(۲) باب إنما الولاء لمن أعتق

BAB: HAK WALA' (JASA MEMERDEKAKAN) ITU HANYA BAGI ORANG YANG MEMERDEKAKAN

۹۶۰ - حديث عائشة رضي أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ تَسْتَعِينَهَا فِي كِتَابَتِهَا ، وَلَمْ تَكُنْ

قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا . قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ : اِزْجِي إِلَى أَهْلِكَ فَإِنْ أَحْبَبُوا أَنْ أَقْضِيَ
عَنْكَ كِتَابَتَكَ وَيَكُونَنَّ وَلَاؤُكَ لِي فَمَلْتُ . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ بِرَبِيرَةَ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا ،
وَقَالُوا : إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكَ فَلْتَقْعَلْ وَيَكُونَنَّ وَلَاؤُكَ لَنَا ؛ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ
لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي ، فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ » ،
قَالَ ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : « مَا بَالُ أَنْاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ
فِي كِتَابِ اللَّهِ ، مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ ، وَإِنْ شَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ ،
شَرَطَ اللَّهُ أَحَقَّ وَأَوْثَقَ » .

أخرجه البخارى في : ٥٠ - كتاب السكاتب : ٢ - باب ما يجوز من شروط السكاتب .

960. A'isyah r.a. berkata: Barirah datang kepadanya minta dibantu membayar kembali harga dirinya untuk merdeka, karena belum membayar sama sekali angsuran dirinya, maka A'isyah berkata kepada Barirah: Kembalilah kepada majikanmu, katakan jika mereka suka saya bayar semua harga dirimu, dan anda sebagai maulaku, maka aku dapat membayar semuanya. Barirah kembali memberitahukan keterangan A'isyah kepada majikannya, tetapi majikannya menolak jika hak wala' itu diambil oleh A'isyah dan mereka berkata: Jika A'isyah suka membantu padamu maka boleh saja tetapi wala' tetap hak kami. Hal ini diceritakan kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda kepada A'isyah: Belilah dan merdekakan, maka sesungguhnya hak wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan.

Kemudian Nabi saw. berdiri berkhotbah di muka para sahabat dan bersabda: Mengapa ada orang-orang membuat syarat tidak menurut kitab Allah? Siapa yang membuat syarat berlawanan dengan kitab Allah maka tidak sah meskipun seratus syarat. Syarat yang ditetapkan Allah itulah yang hak dan kuat. (Bukhari, Muslim).

٩٦١ - حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَتْ : كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنِ :
إِحْدَى السَّنَةِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ فَخَيْرَتْ فِي زَوْجِهَا ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ » ،
وَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْبُرْمَةُ تَقْوُرُ بِلَحْمٍ ، فَقَرَّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأَذَمَ مِنْ أَدَمِ الْبَيْتِ ؛

قَالَ: «أَمْ أَرَأَيْتَ فِيهَا لَحْمٌ؟» فَأَلَوْا: بَلَى، وَلَكِنْ ذَلِكَ لَحْمٌ تَصَدَّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، وَأَنْتَ لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؛ قَالَ: «عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ».

أخرجه البخارى فى : ٦٨ - كتاب الطلاق : ١٤ - باب لا يكون بيع الأمة طلاقا .

961. A'isyah r.a. berkata: Dalam kejadian Barirah ada tiga tuntunan sunnaterrasul: 1. Dia dimerdekakan lalu diberi hak pilih apakah ia akan tetap pada suaminya yang masih menjadi budak atau cerai. 2. Nabi saw. bersabda: Ketetapan hak wala' (maula) itu bagi orang yang memerdekakan. 3. Pada suatu hari Nabi saw. masuk ke rumahku sedang kuali telah mendidih masakan dagingnya, lalu dihidangkannya kepadanya roti dan lauk pauk yang ada di rumah, maka Nabi saw. bertanya: Saya melihat di kuali ada daging. Maka dijawab: Benar tetapi itu daging orang bersedekah kepada Barirah, sedang engkau tidak makan sedekah. Maka sabda Nabi saw.: Itu untuk Barirah sedekah dan dari Barirah kepada kami hadiah. (Bukhari, Muslim).

(٣) باب النعي عن بيع الولاة وهبته

BAB: LARANGAN MENJUAL HAK WALA'

٩٦٢ - حديث ابن عمر رضي الله عنهما، قال: نهي رسول الله ﷺ عن بيع الولاة وعن هبته.

أخرجه البخارى فى : ٤٩ - كتاب المتق ١٠ - باب بيع الولاة وهبته .

962. Ibn Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. telah melarang menjual hak wala' atau memberikannya pada lain orang. (Bukhari, Muslim).

(٤) باب تحريم تولى العتيق غير مواليه

BAB: HARAM SEORANG BUDAK BERWALI KEPADA ORANG YANG BUKAN MAULANYA

٩٦٣ - حديث علي بن أبي طالب رضي الله عنه، خطب على منبر من أجزر وعليه سيف

فِيهِ صَيْفَةٌ مُّعَلَّقَةٌ ، فَقَالَ : وَاللَّهِ إِمَّا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ يُقْرَأُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ ، فَتَشْرَمَا ؛ فَإِذَا فِيهَا : أَسْتَنْانُ الْإِبْلِ ، وَإِذَا فِيهَا : « الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ عَيْرٍ إِلَى كَذَا فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَمَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » ، وَإِذَا فِيهِ : « ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ ، بَسْمَى بِهَا أَدْنَانٌ ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَمَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » ، وَإِذَا فِيهَا : « مَنْ وَالَى قَوْمًا يَنْفِرُ إِذَنْ مَوَالِيهِ فَمَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا » .

أخرجه البخارى في : ٩٦ - كتاب الاعتصام : ٥ - باب ما بكره من التمتع والتنازع في العلم .

963. Ali bin Abi Thalib r.a. berkhotbah di atas mimbar yang dari semen bertongkat dengan pedang yang di atasnya digantung surat, lalu berkata: Demi Allah kami tidak mempunyai kitab untuk dipelajari selain kitab Allah dan apa yang di dalam lembaran ini, kemudian membuka lembaran itu yang di dalamnya ada keterangan umur onta yang harus dibayar untuk denda pembunuhan, juga di dalamnya ada keterangan: Kota Madinah haram dari air ke Tsaur, maka siapa mengadakan gangguan di dalamnya dikutuk oleh Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak akan menerima daripadanya amal wajib dan sunnatnya, juga tercantum di dalamnya: Kehormatan kaum muslimin sama, dapat dipergunakan oleh orang yang terendah, maka siapa yang melanggar kehormatan seorang muslim dikutuk oleh Allah, Malaikat dan semua manusia. Allah tidak akan menerima daripadanya amal wajib dan sunnatnya. Juga di dalamnya ada: Siapa yang berwali kepada suatu kaum tanpa izin maulanya dikutuk oleh Allah, Malaikat dan semua manusia, Allah tidak menerima amal wajib dan sunnatnya. (Bukhari, Muslim).

(٥) باب فضل المتق

BAB: FADHILAH MEMERDEKAKAN BUDAK

٩٦٤ - حديث أبي هريرة رضي الله عنه ، قال النبي ﷺ : « أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْتَقَ امْرَأٌ مُسْلِمًا

اسْتَنْقَذَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ .

أخرجه البخارى فى : ٤٩ - كتاب العتق : ١ - باب ما جاء فى العتق وفضله .

964. Abuhurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tiap orang yang memerdekakan budak muslim, maka tertebus tiap anggauta badannya dengan anggauta badan budak itu dari api neraka. (Bukhari, Muslim).

